

**M.IDE SAID DM.**

**KAMUS BAHASA**

# **BUGIS - INDONESIA**



**PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA**  
**Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**



**KAMUS BAHASA  
BUGIS – INDONESIA**





*ajjaleng  
akkaleng  
passaleng*

**KAMUS BAHASA**

# **BUGIS - INDONESIA**

**PENYUSUN :**

**M. IDE SAID DM.**

**PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
Jakarta 1977**



## PRAKATA

Pada tanggal 9 Juni sampai dengan 4 Agustus 1974 di Tugu, Bogor, telah diselenggarakan Penataran Leksikografi oleh Lembaga Bahasa Nasional (sekarang: Pusat Pembinaan dan Pengembangan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) dengan bantuan Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Maksud penataran itu ialah:

- Pertama: mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap positif terhadap kegiatan penyusunan kamus, sebagai usaha mempersiapkan sejumlah tenaga penyusun kamus.
- Kedua : meningkatkan adanya hasil karya berupa kamus baik dalam jumlah, jenis, maupun bahasa sumber, yang dapat dipergunakan sebagai keterangan dan penelitian lebih lanjut.
- Ketiga : merangsang gairah penelitian dalam bidang kebahasaan.

Dalam hubungan itulah **Kamus Bahasa Bugis – Indonesia** ini disusun oleh Drs. H.M. Ide Said D.M., dosen FKSS–IKIP Ujungpandang yang juga menjadi peserta penataran tersebut. Meskipun dana dan kesempatan terbatas, namun dengan bekal semangat dan ilmu yang diperolehnya selama mengikuti penataran, kamus ini dapat disajikan kepada masyarakat dalam bentuk seperti yang sekarang.

Terbitnya **Kamus Bahasa Bugis – Indonesia** akan memperkaya khasanah kepustakaan, khususnya dalam bidang perkamusan. Juga diharapkan agar penerbitan ini membuka kemungkinan luas dalam penggarapannya lebih lanjut serta pemanfaatannya untuk mengembangkan bahasa Indonesia pada masa yang akan datang.

Penerbitan kamus ini bukan hanya dimungkinkan adanya dana pemerintah yang disalurkan melalui Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, tetapi juga dapat dilaksanakan karena kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, yang dalam kesempatan ini layak mendapat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Jakarta, 18 Agustus 1978  
Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra  
Indonesia dan Daerah.



## SEPATAH KATA

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha esa.

Sungguh amat berat untuk menyusun sebuah Kamus dalam sesuatu bahasa yang belum diteliti secara lebih mendalam. Sebab sebelum Kamus dari sesuatu bahasa disusun maka terlebih dahulu harus diadakan penelitian pada bidang fonologi, morfologi dan sintaksis. Sesudah penelitian tersebut selesai maka barulah dapat ditetapkan dan diketahui sistem fonologi, morfologi, sintaksis, dan ejaan dalam bahasa tersebut. Penelitian yang lebih mendalam seperti ini belumlah dilakukan dengan sesungguhnya dalam bahasa Bugis. Untuk itulah dalam menyusun Kamus ini penyusun banyak menjumpai dan mengalami kesulitan dan rintangan.

Selain itu waktu yang dipergunakan untuk menyusun Kamus ini sangat singkat yaitu hanya satu tahun termasuk penelitian pada bidang fonologi, morfologi, dan sintaksis, pengumpulan data baik dalam bentuk lisan dan tertulis, pengaturan kata-kata, penyeleksian kartu, penyusunan naskah, dan pengetikan.

Dengan demikian maka Kamus ini masih jauh dari kesempurnaan dan bahkan di sana-sini mungkin terdapat beberapa kesalahan. Namun demikian karena Kamus Bugis - Indonesia belum pernah dilakukan sebelumnya maka Kamus ini telah lama dinanti-nantikan kehadirannya oleh pemakai bahasa Bugis khususnya dan pemakai bahasa Indonesia umumnya. Kehadiran Kamus ini tengah-tengah masyarakat sangat bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa nasional.

Untuk mencerminkan perkembangan bahasa Bugis sebagai bahasa yang sedang bertumbuh maka dalam Kamus ini dicantumkan kata-kata yang baru masuk ke dalam khazanah perbendaharaan bahasa Bugis. Juga kata-kata yang jarang dipergunakan sebagai kata sehari-hari tetapi masih dijumpai dalam naskah Lontarak masih dimasukkan dalam Kamus ini.

Penyusun banyak berutang budi kepada Prof. Dr. A. Teeuw, Dr. Jack Prentice, dan Prof. Dr. A.L. Becker. Beliau-lah yang telah memberikan bimbingan yang luar biasa besarnya kepada penyusun yang memungkinkan penyusun dapat menyiapkan Kamus ini. Selain dari ketiga beliau tersebut ucapan terima kasih yang tak terhingga penyusun sampaikan kepada Dra. Ny. S.W. Rujati Mulyadi, Dr. Amran Halim dan seluruh karyawan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Rektor IKIP Ujung Pandang, Dekan FKSS - IKIP Ujung Pandang, para dosen dan mahasiswa FKSS - IKIP Ujung Pandang, La Side dan Sitti Nisah isteri penyusun Kamus ini.

Tegur-sapa demi perbaikan Kamus ini senantiasa penyusun nantikan dengan segala senang hati.

Akhirulkalam penyusun mempersembahkan Kamus ini ke haribaan bangsa Indonesia sebagai darma bakti penyusun dalam mengisi pembangunan Indonesia. Semoga Tuhan tetap memberkati kita.

Ujung Pandang, 11 Maret 1976  
Penyusun

M. Ide Said DM



## PETUNJUK PEMAKAIAN

## I. Abjad dan ejaan.

1. Susunan abjad dalam kamus ini disusun sebagai berikut :

a b c d e e' g h i j k l m n n' g ny o p r s t u v y.

2. Konsonan dalam bahasa Bugis ialah :

| fonem | huruf (grafem) | awal    | tengah          | akhir   |
|-------|----------------|---------|-----------------|---------|
| /b/   | b              | baka    | labu            |         |
| /c/   | c              | cawa    | kaca            |         |
| /d/   | d              | dawak   | ada             |         |
| /g/   | g              | galung  | loga            |         |
| /h/   | h              | harusuk | aherak          |         |
| /j/   | j              | jaga    | eja             |         |
| /k/   | k              | kaso    | baka            |         |
| /l/   | l              | latok   | safo            |         |
| /m/   | m              | mata    | tama            |         |
| /n/   | n              | nasu    | mana            |         |
| /p/   | p              | paku    | kapu            |         |
| /r/   | r              | rai     | lar             |         |
| /s/   | s              | séddi   | lara            |         |
| /t/   | t              | rawa    | lasa            |         |
| /w/   | w              | waru    | ira             |         |
| /y/   | y              | yasing  | lawa            |         |
| /n/   | ng             | ngoa    |                 |         |
| /n/   | ny             | nyameng | langi           | kampong |
| /ʔ/   | k              |         | manya<br>makkae | cellak  |

## Catatan.

- Dalam bahasa Bugis hanya satu fonem yang dapat menduduki posisi awal, tengah, dan akhir yaitu /n/.
- Fonem hambatan tak bersuara /ʔ/ merupakan alofon fonem /k/ maka dilambangkan dengan huruf k.
- Bunyi luncuran /w/ dan /y/ tidak dituliskan sebagai bunyi pelancar. Misalnya *iyak* ditulis *iak*.
- Huruf rangkap *ny* dan *ng* bila melambangkan fonem tebal/panjang dihematkan penulisannya. Misalnya :  
 anynyarang ditulis anynyarang  
 tengnga ditulis tengnga

## 3. Vokal dalam bahasa Bugis ialah :

| fonem | huruf (grafém) | awal  | tengah | akhir |
|-------|----------------|-------|--------|-------|
| /a/   | a              | ati   | tai    | ita   |
| /i/   | i              | iga   | lita   | magi  |
| /u/   | u              | uso   | suŕo   | batu  |
| /e/   | e              | emmek | petta  | -     |
| /e/   | ē              | ēlong | bē?a   | kapē  |
| /o/   | o              | ota   | pole   | lalo  |

## Catatan:

a. Vokal yang dipanjangkan/ditebalkan bunyinya hanya dapat menduduki posisi akhir. Misalnya :

/utu:/       dituliskan utu tindis  
 /utu/       dituliskan utu kutu  
 /palu/       dituliskan palu palu  
 /palu:/      dituliskan palu kacau  
 /sappa:/     dituliskan sappa bujur sangkar  
 /sappa/      dituliskan sappa mencari

b. Perubahan bunyi vokal pada sandi dalam dituliskan menurut ucapannya. Misalnya :

siita       dituliskan       sita  
 tiita       dituliskan       rita  
 naala      dituliskan       nala

## 4. Pola persukuan dalam bahasa Bugis yaitu :

- V a-ta u-la ē-long ta-i la-o
- KV ba-tu ri o-ta
- VK in-dok an-rē on-rong
- KVK tēt-tong lap-pa tan-ra kak-kang

Catatan : V + vokal

K + konsonan

## II. Penulisan kata.

## 1. Kata dasar ditulis secara terpisah. Misalnya :

Asu lollong manuk.  
 Tau sugi sibawa tau kasiasi.  
 Na éngka séddi wettu.

## 2. Awalan, sisipan, dan akhiran ditulis serangkai dengan kata dasarnya dengan memperhatikan perubahan bunyi karena proses sandi dan asimilasi. Misalnya :

Mabingkunni galukku.  
 Majak sipakna.  
 Riokkoréng wiwé.  
 Tedoktu mattumpuk sibawa tēdonna.  
 Laoi ncala



3. Kata ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung. Misalnya:
- |               |               |              |
|---------------|---------------|--------------|
| tudang-tudang | lotong-lotong | bola-bola    |
| kalu-kaluku   | ukka-ukkaju   | ukku-ukkuruk |
| kaellek-ellek | sitanro-tanro |              |
| kaellek-ellek | sitanro-tanro | leuk-leureng |
4. Bagian-bagian kata majemuk/kelompok kata dituliskan secara terpisah dan kata majemuk yang sudah menyawa dan berupa nama diri ditulis serangkai misalnya:
- |            |           |
|------------|-----------|
| anak eppo  | élong Ugi |
| méong balo | bola doko |
| Arumponé   | Ajangalek |
| Méompalo   | Elompugi  |
5. Kata ganti orang seperti u, ku, mu, na, ta, ki, kik, keng, ko, nik, nak, ak kak, wak, dan klitika lainnya ditulis serangkai dengan kata yang ada di sampingnya. Misalnya :

Aju *uakka*.

Koi ri padang é *kulemmek*.

Aga *muaré ri élé é ?*

*Nasobbui doikna*.

Ajak *tamasékkék massidékka*.

*Kijamanimasittak-sittak*.

*Laotik ri bolaku matuk*.

*Ménrékkéng ri bola baru*.

*Alato uaé ri bubung é*.

*Laonik manré nasabak malupunik*.

*Alanrak mai masittak*.

*Elokkak lao sompék*.

*Téawak polakkaiwi iaro tau é*.

*Minungak téng*.

Catatan: Akhiran *-i* dan kata ganti *i* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

*Menréki ri bulu Latimojong*.

*Enréki bulu Latimojong*.

*Anréi iatu béppa é*.

*Manréi béppa*.

6. Kata depan *ri* ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya untuk membedakan dengan awaln *ri*.

Misalnya : *Poléak ri Jumoandang*.

*Laoi ri Tana Jawa*.

7. Kata sandang seperti *La, Wé, I, Pong, Lawé, É, wé, éwé*, ditulis secara terpisah.

Misalnya:

*La* Tenritatta asenna.

*Wé* Cudai asenna makkunrai éro.

*I* Sawé lao mala uaé.

*Pong* Massuro paddénganna.

*Bola é* nanré api.

*To Boné wé* materru sigajang.

*Iana éwé* anakku *pong* matoa.

Catatan: Kata sandang yang dipakai sebagai nama diri ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Misalnya : *Bajoé, Tellumpococé, Cabbengé, Ladangé, Arasoé, Lamumpatué.*

8. Kata ganti tunjuk seperti *ro, iaro, tu, iatu, kua, kuario (koro), ko, kuat* (kotu), ditulis terpisah. Misalnya :

*Tau* aga *ro* naéwa sipabbicara ?

*Iaro* lapong tau temmaka sékkékna.

*Iga tu* musilaongeng ?

*Iatu* iko temmaka sékkékmu.

*Kuario* onronna anu nasappa é.

Gabungan dua kata tunjuk atau lebih dengan kata sandang yang juga berfungsi sebagai kata tunjuk ditulis secara serangkai. Misalnya :

*éro, éwéro, wéro, iaé, iaéwé,*

*iaro, iawéro, koé, koewé, iaétu,*

*iaéwétu, koétu, koéwétu, éwétu, étu.*

Misalnya :

*Maéga* aséna paggalung *éro.*

*Galung éwéro* maloppo aséna.

*Purani wéro* najama jamanna ?

*Iaé* asu é temmaka sekkanna.

*Iatu* ata é wajiki massompa ri Puanna.

*Annyarang étu* malessi mattéké.

9. Kata penegas (partikel) seperti *ga, na, no, ni, sa, si, to, ha, mua, jék*, dan lain-lain ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya :

*Engkaga* doikmu ?

*Engkana* bola nalolongeng.

*Otokno* manré denniari

*Balukni* tanamu

*Ingasa* mita piso ?

*Agajék* najama naposo wégang ?

*Iamua* uattungka lao ri bolata nasabak élokkak mobbikkik.

*Engkaha* ulaweng mabbatu nataro.

*Laosi* sompek ambékkku.

*Engkaro* bola manré api.

10. Kata pungut baik yang berasal dari bahasa asing maupun yang berasal dari bahasa daerah disesuaikan dengan hukum/kaedah yang berlaku dalam bahasa Bugis. Misalnya :

|         |         |          |
|---------|---------|----------|
| hotêl   | menjadi | hotêlêk  |
| botol   | menjadi | botolok  |
| balig   | menjadi | ballêgek |
| haram   | menjadi | harang   |
| jongos  | menjadi | jongosok |
| akhirat | menjadi | ahêrak   |

### III. Urutan kata turunan.

- |                 |              |
|-----------------|--------------|
| 1. kata dasar   | 30. mappi-   |
| 2. a-           | 31. mappo-   |
| 3. a-ang        | 32. mē-      |
| 4. a-eng        | 33. mē-i     |
| 5. a-i          | 34. mi-      |
| 6. agi-         | 35. mimma-   |
| 7. ak-          | 36. n-       |
| 8. ak-ang       | 37. na-      |
| 9. ak-eng       | 38. na-ang   |
| 10. -ang        | 39. na-eng   |
| 11. -eng        | 40. na-angi  |
| 12. i-          | 41. na-engi  |
| 13. -i          | 42. na-i     |
| 14. i-i         | 43. napa-    |
| 15. ka-         | 44. napaka-  |
| 16. kē-         | 45. napi-ang |
| 17. m-          | 46. napi-eng |
| 18. ma-         | 47. napimma  |
| 19. man-        | 48. napo-    |
| 20. mak-        | 49. ng-      |
| 21. makka-      | 50. pa-      |
| 22. makka-ang   | 51. pa-      |
| 23. makka-eng   | 51. pa-i     |
| 24. makki-      | 52. pa-ri    |
| 25. makking-ang | 53. pak-ang  |
| 26. makki-eng   | 54. pak-eng  |
| 27. mappa-      | 55. pappa-   |
| 28. mappaka     | 56. par-     |
| 29. mappasi     | 57. par-ang  |

|                     |                   |
|---------------------|-------------------|
| 58. par- <i>éng</i> | 76. sama-         |
| 59. pada-           | 77. si-           |
| 60. paka-           | 78. si-ang        |
| 61. paka-i          | 79. si-eng        |
| 62. pasi-           | 80. si-i          |
| 63. pasi-i          | 81. sipak-        |
| 64. pasi-ri         | 82. ta-           |
| 65. p <i>é</i> -    | 83. ta-i          |
| 66. p <i>é</i> -i   | 85. ta-si         |
| 67. pi-             | 86. tak-          |
| 68. po-             | 87. tar-          |
| 69. po-ang          | 87. tawa-         |
| 70. po-eng          | 88. kata majemuk  |
| 71. po-i            | idiom             |
| 72. ri-ang          | frasa             |
| 73. ri- <i>éng</i>  | m <i>é</i> tafora |
| 74. ri-i            | peribahasa        |
| 75. ri-ri           |                   |

Catatan :

a. Urutan kata turunan seperti yang tercantum dalam tabel di atas tidak seluruhnya dijumpai sebagai kata bawahan (sub entry) dalam kamus ini.

b. Kata ulang ditempatkan sesudah kata pokok (main entry).

Misalnya :

Leppek

*leppék-leppék*

*malléppék*

*talléppék*

Bila di dalamnya terdapat dua kata ulang maka kata ulang tersebut diatur penempatannya seperti contoh berikut :

LOPPO

*loppo-loppo*

*alloppo-loppoi*

*pakaloppo*

*palloppong*

*silloppo-loppoi*

#### IV. Rujuk silang.

Dalam kamus ini dipergunakan rujuk silang. Misalnya : LOROK lih. LOREK. Arti kata LOROK dijelaskan di bawah kata LOREK.

Kata yang banyak sinonimnya juga mempergunakan rujuk silang supaya kata tersebut cukup satu atau dua kali dijelaskan pada kata pokok. Misalnya URENG + lih. BOSI. Di bawah kata BOSI dijelaskan arti kata URENG + karena kedua kata itu sinonim. Demikian pula kata URO lih. RAUKANG. Untuk mengetahui arti kata URO maka dicari di bawah kata RAUKANG.

V. Kamus ini tidak memberi penjelasan tentang asal (sejarah) sesuatu kata. Misalnya kata pungut SELLENG yang berasal dari bahasa Arab yaitu ISLAM tidak dicantumkan tanda A (Arab), kecuali beberapa kata yang berasal dari dialek bahasa Bugis.

Vi. Tanda -- dalam kutipan selalu menggantikan kata kepala atau kata bawahan yang segera mendahuluinya, juga dalam hal kata majemuk, ungkapan, dan idiom.

Huruf yang ditempatkan dalam tanda kurung merupakan bunyi pelancar misalnya, *pangulu*: -- (n) na maka dibaca *pangulunna*.

Tanda + menyatakan bahwa kata tersebut jarang dipakai sebagai kata sehari-hari (hanya dijumpai dalam naskah Lontarak), kata yang sudah kuno atau disangsikan kebenarannya.

## VII. Kependekan.

|      |   |              |
|------|---|--------------|
| Bon. | • | Boné         |
| lih. | • | lihat        |
| Mak. | • | Makassar     |
| n.   | • | nama         |
| n.g. | • | nama gunung  |
| n.j. | • | nama sejenis |
| no.  | • | nomor        |
| Par. | • | Paréparé     |
| Sid. | • | Sidénréng    |
| Sin. | • | Sinjai       |
| Sop. | • | Soppéng      |
| Waj. | • | Wajo         |



## A

a 1. huruf yang ke-22 dari abjad Bugis,  
2. atau : *engkaga sirina* -- *dék* ?,  
apakah ia mempunyai malu atau ti-  
dak ?

**abala** bahaya : *madedengi rininiri riaseng*  
*e* --, lebih baik dihindari yang disebut  
bahaya.

**akkebala** berbahaya : *ia lari é iarega*  
*na* -- *ri mandorok é tawana pabbaddi-*  
*lik é*, yang lari atau yang berbahaya  
bagi mandur menjadi tugas dari ten-  
tara.

**abang** kakak pria : --, *kego pole* ?,  
kakak, engkau datang dari mana ?

**abba** ayah (panggilan kepada ayah) : --  
*laoi ri pasa é*, ayah pergi ke pasar.

**abbeang, mabbeang** menghilangkan : *iko*  
*mupuji laddek* -- *doik*, engkau suka  
sekali menghilangkan uang.

**abbu, riabbureng** dibuatkan : *rijanciwi ri*  
*ambekna maélok* -- *sala siuanna accu-*  
*le-culeng*, ia dijanji oleh ayahnya un-  
tuk dibuatkan salah satu permainan.

**abeo** kiri : *iaro ri olo bola é ri* atau *ri* --  
*pada ritanengi bunga-bunga sakkek*  
*rupa*, di muka rumah pada sebelah  
kanan dan kiri ditanami bunga-bunga  
yang beraneka ragam.

**kabéo-béo** kidal : -- *paggolok éro*, pe-  
main bola itu kidal.

**acca, macca** pintar : *pédék lno esso*  
*pédék* --, makin hari ia makin pintar.

**ace, makkace-ace** mencading padi : *anak*  
*anak éro* -- *i*, anak-anak itu menca-  
ding padi.

**acu-acu** n.j. binatang kecil yang berlu-  
bang di dalam tanah.

**ada** kata *silappa* -- *ripaddiolo*, sepatah  
kata pendahuluan.

**makkeda-ada** berbicara *riélorengi A*  
*rung é ritu sappa suro macca é* --,  
raja dianjurkan mencari duta yang  
pintar berbicara.

**makkedangi** yang menguasai : *Karaeng*  
*Patingalloang* -- *tana é ri Gowa*, Ka-  
raeng patingalloang yang menguasai  
tanah di Gowa.

**pondang** memberi tahu : *nakkedana*  
*Puang Alla Taala niga* -- *ko* ?, maka  
berkatalah Tuhan Allah Taala, siapa-  
kah yang memberitahukanmu ?

**pondai** yang mengatakannya : *engkato*  
-- *makkeda é, déppa*, ada juga yang  
mengatakannya belum.

**poada-adai** yang mengisahkan : *ianaé*  
-- *adorakanna Adang sibawa Hawa*,  
inilah yang mengisahkan kedurhakaan  
Adam dan Hawa.

**ripoda** dikatakan : *aga palék ada maka*  
--, *ri gurutta* ?, perkataan apa yang  
akan dikatakan kepada guru kita ?

**ripodang** diberitahukan : -- *ri ambok-*  
*na ada makkua*, ia diberitahukan  
oleh ayahnya perkataan yang demikian  
**adawali** demikian pula engkau : *sala-*  
*makko rilaoammu tasita paimene*, --,  
mudah-mudahan engkau selamat da-  
lam perjalanan sehingga kita dapat  
berjumpa kembali, demikian pula eng-  
kau.

**bélo-bélo ada**, hiasan kata.

**adak** adat : *makessing* -- *na tau éro*,  
adat orang itu baik.

**adang** 1. Adam (manusia pertama di  
dunia) : *nénéta* -- *ripassui polé ri*  
*Suruga é*, *nénék* kita Adam dikeluar-  
kan dari Surga.

2. adang : *laoko mu* -- *ak ri wirinna*  
*laleng é*, engkau pergi adang saya di  
pinggir jalan.

**madang** sakaratulmaut -- *ni to malasa*  
*ero*, orang yang sakit itu sudah dalam  
sakaratulmaut.

**adapi** n.j. padi.

**adase** adas (n. tumbuhan, bijinya di-  
buat minyak) : *purano mitu biji* --,  
apakah engkau sudah melihat biji  
adas ?

**addeneng** tangga : *ajak muakkuta utu*  
*ri olo* --, engkau jangan melihat (men-  
cari) kutu di muka tangga.

**adek** adat : *makessing* -- *na Ugi é*, adat  
orang Bugis baik.

**mangadek** menyusuri : *engkato* -- *ne-*  
*nungi walanna é*, ada juga yang  
menyusuri aliran sungai.

**makkidadek** tata cara : *tungkek-tungkek*  
*gauk* -- *maneng*, tiap-tiap pekerjaan  
mempunyai tata cara masing-masing.  
**pangadereng** penguasa (pemerintah) :  
*turusi elokna* -- *é*, ikuti kemauan pe-  
ngusaha (pemerintah).

**adek gawe** persembahan.

**adelek** adil: *iaro Arung é temmaka -- na*, Raja itu sangat adil.

**adili** lidi -- *ē naibarak akkibbureng bola*, lidi diibaratkan ramuan rumah.

**ading** n.j. tumbuhan yang dimakan buahnya.

**ado**, **cakkado-ado** mengantuk sekali: *--ak nasabak dēk uatinro esso*, saya mengantuk sekali karena saya tidak tidur siang.

**aga** 1. apa: -- *naseng*, **apa** yang dikatakan?

2. lalu: *--nariaseng mutona La Béu*, lalu ia dinamai La Béu.

**agama** apakah: -- *rianré?*, apakah yang dimakan?

**agana** apa yang: -- *nala ?*, apa yang diambil?

**agama** agama: -- *Selleng -- ku*, agamaku ialah agama Islam.

**magama** menjalankan agama: *iatona é Arung Mangkauk riaseng maserro --*, dialah juga Raja (Arung Mangkauk) yang kenamaan menjalankan agama.

**agarak** agar-agar: *upuji manré bëppa --*, saya gemar memakan kue agar-agar.

**ageraria** agraria: *narékko elokko melli tana akku tanangi riolok ri --*, bila engkau ingin membeli tanah tanyakanlah lebih dahulu pada agraria.

**ageng** agen: *La Beddu -- surek kabarak*, La Beddu agen surat kabar.

**agenda** agenda: *sininna surek muttama massu é -- manengi*, semua surat yang keluar masuk agenda semuanya.

**agi** 1. apa: -- *nacinnai riturusiang manengi*, apa yang diinginkan dituruti semua.

2. jadikan: *na -- atani aléna*, dijadi-kannya dirinya sebagai hamba.

**riagi** diambil sebagai: *--lisek bolai pada tosa séajing é*, ia diambil sebagai isi rumah seperti famili.

**ahak** Ahad: *esso -- najajiang*, ia dilahirkan pada hari Ahad.

**ahellak** akhlak: *'pakessingwi -- mu*, perbaikilah akhlakmu.

**ahelli** ahli: *narékko tania -- [n] na po-jamai jamang é masolanni tu*, jika

sesuatu pekerjaan yang bukan ahlinya yang mengerjakannya maka rusaklah ia.

**aherak** akhirat: *'mabelatoi asolang é ri lino enrengi ri --*, maka jauh juga bahaya dunia dan akhirat.

**ahirak** lih. Ahérak.

**ai ai** (kata yang menyatakan seruan): --, *amuduppani gauk jakmu*, ai, rasa-kanlah perbuatanmu yang jelek itu.

**ajak** jangan: -- *muanréi sininna buana aju-kajung engka é ri laleng tameng éwé*, engkau jangan makan semua buah-buahan dari kayu-kayuan yang terdapat dalam taman ini.

**pangajak** nasihat: *tau dēk é naengkalinga --*, orang yang tidak mau mendengar nasihat.

**ajaksana** jangan dulu: *--mutanaiaik*, jangan dulu engkau tanyai saya.

**ajattappareng** n. tempat di daerah Paré-paré.

**ajeng, si ajeng** baku cocok.

**aje** kaki. *ri -- na pepping é*, di kaki tebing.

**ajelangkana** tiang.

**aji** © jadi.

**pangaji** guru.

**ajidang** ajudan: *Kapiténg Ali mancaji -- na Panglima*, Kapten Ali yang menjadi ajudan Panglima.

**ajja** pura-pura: *u -- i matinro é*, saya pura-pura tidur.

**ajjaleng** ajal: *tau malasa éro nadapini -- na*, orang sakit itu sudah tiba ajalnya.

**ajo, ajo-ajo** acucungkan.

**majoang** mengacungkan: *'engi habba to Wajo é*, yang mengacungkan cambuk kepada orang Wajo.

**pangajo** sarung.

**ajoa** kuk, gandar pada tengkuk kerbau yang menenggala sawah.

**siajoa** sepasang: *tedonna ambékku --*, kerbau ayahku sepasang.

**aju** kayu: -- *lotong alliri bolana*, tiang rumahnya ialah kayu hitam.

**aju-kajung** kayu-kayuan: *pada é ukka-ukkaju enrengé -- makkébua*, seperti sayur-mayur dan kayu-kayuan yang berbuah.

**ajuaa** beringin: *pong -- éro moéga tak*



- kena*, pohon beringin itu banyak dahan-dahannya.
- ajudang** lih. Ajidang.
- aka** n.j. tumbuhan yang daunnya ditunun untuk layar perahu.
- akademi** akademi: *temmekni anakku ri* -- *Koperasi*, anakku sudah tamat pada Akademi Koperasi.
- akame** n.j. tumbuhan.
- akampeng** c. kapas.
- akik** akik: *batu* -- *parimata ciccinna*, permata cincinnya ialah batu akik.
- akika** hakikah: *u* -- *i anakku nasabak nadapini pitungesso umurukna*, saya hakikah anakku karena umurnya sudah sampai tujuh hari.
- akka** 1. n. penyakit kulit yang sangat gatal.  
2. angkat: *ri* -- *i mancaji Camak*, ia diangkat menjadi Camat.
- makka** mengangkat: *nasuroak* -- *nanrē* ia menyuruh saya mengangkat makanan.
- marakka** pergi: -- *ni Arumponē sibawa wawinena lao mitai anakna*, maka pergilah Raja Bonē (Arumponē) beserta permaisurinya untuk melihat puteranya.
- tarakka** berangkat: *massebbu massamang* -- *iarēga takkappo lopinna to Gowa e*, perahu orang Gowa beribu bersamaan berangkat dan datang (tiba).
- akkaleng** akal: *ia tennarapi* -- *makkua ē*, hal yang demikian tidak masuk pada akal.
- akkatta** maksud: *Puang Alla Taala āk napujiwi* -- *makkua ē*, Tuhan Allah Taala tidak menyukai maksud (tujuan) demikian itu.
- akko, siakko** bercampur: *berrekku* -- *i batu-batu*, berasku bercampur dengan batu-batu.
- akok** lih. Akēk
- akorok** akur: -- *manenni pabbanua ē ri pamarēnta*, semua rakyat sudah akur (taat) pada pemerintah.
- ala** 1. kata seruan yang menyatakan kekecewaan.  
2. ataupun: -- *woroanē* -- *makkunrai*, wanita ataupun pria.

3. saja: -- *siaga-siaga*, berapa-berapa saja.
4. sebelum: -- *tellaomu*, sebelum engkau berangkat.
5. ambil: *rēkko mukadoi jancikku* -- *nak Arung*, jika engkau memenuhi janjiku maka angkatlah saya menjadi Raja.
- alang** ambilkan: *u* -- *muno akkalara-pang*; maka saya ambilkan engkau perumpamaan.
- alaiwi** menghindarkan: *madēcēngisa pada ki* -- *alēta*, lebih baiklah kita menghindarkan diri.
- kala-ala** mengambil yang bukan haknya: *ajak mu* --, engkau jangan mengambil yang bukan kepunyaanmu.
- mala** mengambil: *niga* -- *piso* ?, siapa yang mengambil pisau ?
- pala** menang: *iga* --, siapa yang menang ?
- tarala** laku *depa na* -- *bolaku*, belum terjual (laku) rumahku.
- aladi** keladi: *matek sedding rianrē* -- *ē*, keladi rasanya gatal dimakan.
- alamak** alamat: *sala* -- *i surek mukiring ē*, surat yang engkau kirim salah alamat.
- alamasia-sia** setiap: -- *basa Eropa nai-sseng*, setiap bahasa Eropa diketahuinya.
- alam** 1. alam: *Puanna sininna* -- *ē*, Tuhan sekalian alam.  
2. n.j. ikan.
- alangeng** © pesta besar.
- alapung** kura-kura -- *sibawa jonga tantung*, kura-kura dengan rusa jantan (bertanduk).
- alarak** n.j. rumput air.
- alarapang** perumpamaan: *alēmu muala* --, dirimu yang engkau jadikan sebagai perumpamaan.
- akkalarapangen** (sebagai) perumpamaan: *ualangmuno* --, saya ambilkan engkau (sebagai) perumpamaan.
- alati** cacing: *maēga* -- *makkalebbong ri tana ē*, banyak cacing yang berlubang di tanah.
- alau** Timur: *masiangtoni* --, sudah siang (terang) juga di Timur.
- alebba** n.j. tanaman.

**alebbong** lubang: *kaéto* -- muattatori warowo, galilah lubang supaya ada yang engkau tempati sampah.

**alegojo** algojo: *Westereling riasengi* -- nasabak *maéga tau nauno*, Westerling dinamakan algojo karena banyak orang yang dibunuh.

**alek** hutan: *bulu éro penno* --, gunung itu penuh hutan.

**alek-kalek** semak-semak: *pallakku na-tuoni* --, kebunku sudah ditumbuhi semak-semak.

**alekkuk** punggung (badan bagian belakang): *mapeddi* -- *ku pura mattaneng asé*, punggungku sakit sesudah saya menanam padi.

**alemni** lih. Anemmi

**ale** badan: -- *ku mitai gauk éro*, badanku (diriku) yang melihat kejadian itu.

**ale-ale** seorang diri: *malaku balukna nasabak nasitujuattoi* -- *na mabbaluk anu makkua*, dagangannya laris karena kebetulan ia seorang diri yang menjual barang yang demikian itu.

**pakkaleng** badan: *madécéng* -- *na na matutu gaukna*, badannya (tubuhnya) baik dan perbuatannya benar.

**watakkale** (batang) tubuh: *tau éro maloppo sennak* -- *na*, orang itu besar sekali (batang) tubuhnya.

**alempang** © beduk, tabuh.

**alepak** ketiak: *maworong bulu* -- *na*, bulu ketiaknya lebat.

**makkalepak** curang: *tau napuji* --, orang yang suka membuat kecurangan

**alepak** alif (n. huruf): *mauni* -- *déttopa naiseng bacai*, alif pun belum dia tahu cara membacanya.

**makkalipuk** mengeja: *anak mangaji é nappi* --, anak mengaji baru mengeja.

**ali, mali** hanyut *itúi aju* -- *éro*, punggutlah kayu yang hanyut itu.

**pakkali-ali** menghalang-halangi: *magi na dék mujamai jamang éro*, engka-ga -- *ko* ?, kenapa engkau tidak mengerjakan pekerjaan itu, apakah ada yang menghalang-halangimu ?

**aliock** putar: -- *i lipakmu mênérèk.*, putarlah (lilitkanlah) sarungmu naik ke atas.

**alicoppeng** n.j. tumbuhan.

**alik-alik** © orang berani.

**alilik** putar: *na* -- *aléna nataro peddi babuana*, diputarnya badannya karena sakit perutnya.

**alinono** © hari, siang.

**aluro** lih. Linro.

**alipang** lih. Balipeng.

**alipeng** lih. Balipeng.

**alippuangeng** pusing: -- *ni nataro sessek kalé*, ia sudah merasa pusing karena penyesalan diri.

**alissa** telur kutu: *alaiangi* -- *utunna*, ambikan telur kutu (yang ada di kepalanya).

**alita** n. tempat di Sulawesi Selatan.

**alla** Allah: -- *mani missengi sininna anu ri pogauk é*, hanya Allah yang mengetahui setiap perbuatan.

**alla taala** Allah Taala: *Puang* -- *Puang risompa*, Tuhan Allah Taala, Tuhan yang disembah.

**allalak** lih. Hallalak.

**alle, malé-alléng** tidak tersembunyi *bola éro* -- *magampang sennak rilollo-ngeng*, rumah itu tidak tersembunyi jadi gampang kelihatan.

**merallé-kalléng** tampak dengan jelas sekali.

**talle-alle** sendirian: *bola* --, rumah sendirian (rumah yang berdiri sendiri).

**alliri** tiang: *siaga* -- *bolamu* ?, berapa (buah) tiang rumahmu ?

**alo** 1. n.j. burung.

2. alur: *siaga* -- *na aju éro*?, kayu itu berapa alurnya ?

**alobiraja** © n.j. burung.

**alajok** lintah: *maéga* -- *ri galung é*, di sawah banyak lintah.

**alosi** pinang: *mpuani pong* -- *é ri olo bolaku*, batang pinang di muka rumah ku sudah berbuah.

**alu** antan: *alako* -- *nappa munampuki asé ro*, engkau ambil antan (alu) lalu engkau tumbuk padi itu.

**aluk, aluk-aluk** menghalang-halangi: *na rekkua dék u* -- *jama-jamatta tentu purani kijama*, jika seandainya saya tidak menghalang-halangi pekerjaan anda, tentu pekerjaan anda telah rampung.

**aluminium** aluminium: *pakkakkasak éro* -- *riébbu*, perkakas itu terbuat dari pada aluminium.

**alung, alung-kalung** sesuatu alat yang dipasang pada leher binatang untuk didengar bunyinya.

**alupang** n.j. tumbuhan.

**alusuk** halus: *anaddara'ero -- muni ulina* gadis itu sangat halus kulitnya.

**amalak** amal: *pa'egaiwi -- mu ri wettu tuomu*, perbanyaklah amalmu sewaktu engkau masih hidup.

**makkamalak** beramal: *iaro tau ē na-puji --*, orang itu suka beramal.

**amanak** amanat: *mabberēi -- Présidēng ē lao ri tau tebbek ē*, Presiden memberi amanat kepada orang banyak.

**amanag** 1. aman: *ri wanua'ero temmaka -- na*, di negeri itu sangat aman.

2. ayah: *lisusi matinro ri tampunna--na inanna*, ia kembali lagi tidur di kuburan ayah dan ibunya.

**amara** n.j. tumbuhan.

**amarang** sampai: *makkoni ro gaukna tassitaung -- na dapisi sētaung*, demikianlah kelakuannya sampai tiba satu tahun lagi.

**amare** paman: *majeppu napattongeng-isa ritu -- uk Arung Timurung*, sesungguhnya pamanku membenarkan Arung (Raja) Timurung.

**ambak, ambakeng** pukulkan: *u -- i pel-leng ē*, saya pukulkannya (dengan) ke miri.

**ambalak** permadani: *elliangak -- ri Mekka*, belikanlah saya permadani di Mekah.

**ambang, pangambang** pembantu: *alangi tulu --*, ambikan tali pembantu.

**amberak** ambar (n. barang yang harum)

**amberala** +admiral, laksamana.

**ambaring** lih. Balaceng

**amberuk** amberuk: *-- i bolaku nakenna anging kancang*, rumahku amberuk (hancur) dikena oleh angin kancang.

**ambek** lih. Ambok.

**ambellauk** siput laut.

**amberang** cerana: *alangi -- na nēnēku, nasabak ēloki mota*, ambikan cerana nenekku karena ia hendak makan sirih.

**ambok** ayah: *niga asenna -- mu ?*, siapa nama ayahmu ?

**marambok** dengan ayah: *na tonanna*

*La Supuk -- ri sēua ē roda tiga mallibu-libu ri Jumpandang*, maka naiklah La Supuk bersama dengan ayahnya pada sebuah roda tiga (bēcak) untuk memutari Ujung Pandang.

**amek, siamek** secocok: *tau'ero dēk u--*, orang itu tidak secocok dengan saya.

**ameng** kuman: *-- ē papolē lasa*, kuman mendatangkan penyakit.

**ameng-kameng** mengira: *dēk u -- i polē*, saya tidak mengira (sangka-sangka) bahwa ia (akan) datang.

**amessa** n.j. tumbuhan.

**amessang** tidak ada yang campur: *iami--pada polē*, yang datang tidak ada yang campur dengannya.

**amessangeng** seluruhnya: *-- riengkalinga basa Ugiri Bonē*, di Bone seluruhnya kedengaran bahasa Bugis.

**aming** amin (demikian hendaknya): *na-rēkko cappuni ubaca doang ē bacani--*, bila telah selesai saya baca doa, maka bacalah amin.

**amingi** amini: *bacana imang ē*, amini bacaan iman.

**amelek** ambil: *na ia tau mappaddeppungeng ē sekkek riasengi--*, orang yang mengumpulkan zakat disebut ambil.

**ammai** nanti: *uladangi -- timummu*, nanti saya beri lombok mulutmu.

**ameng** am, umum, awam: *tau--*, orang awam.

**ajak ameng** jangan-jangan: *-- nalai tollolang*, jangan-jangan diambil pencuri.

**amo, slamo** bekerja keras: *-- ak maggalung*, saya bekerja keras bersawah.

**ampa** gerak.

**tarampa-rampa** bergerak-gerak.

**ampae** ambil: *-- i agaga ero*, ambillah barang itu.

**aklampaereng** tempat menjangkau.

**ampako** tembakau.

**ampalak** lih. Ambalak.

**Ampampauk** n.j. tumbuhan.

**ampang** kelopak: *boro -- matunna nakenna aju*, kelopak matanya bengkok karena dikena oleh kayu.

**amperang** larang: *ajak mu -- i anak-anak ē macculē*, engkau jangan melarang anak-anak bermain.

**amperangeng** larangan: *ia pura é u--ko makkeda é ajak lalo muanréi*, yang sudah menjadi larangan saya, janganlah engkau memakannya.

**mamparang** melarang: *banna -- i padanna tollolang*, ia hanya melarang sesamanya pencuri.

**ampasang** hempaskan: -- *i tau ro.*, hempaskanlah orang itu.

**ampek** halangi: *jarakania éro ri -- tosi ri indokna manuk é*, burung elang itu dihalangi lagi oleh induk ayam.

**ampellek** ampelas: *alangi -- nappa mu--i*, ambilkan ampelas lalu engkau gosok.

**ampellung** empedu: *alai -- na balé ro*, buanglah empedu ikan itu.

**ampelok** empelop, sampul: *timpaki -- na surek éro*, bukalah empelop surat itu.

**ampe** sifat: *madéceng muajepuinna kalakik makkeda é ia naritu -- na uae onrong mariawa é napuji*, engkau tahu betul anak-anak bahwa sifat air ialah selalu mencari tempat yang rendah.

**ampe-ampe** perangai: *makessing mani -- na makkunrai éro*, bagus betul perangai wanita itu.

**ampek** hampir: -- *tennga essoni*, hampir tengah hari.

**ampelok** seludang: *medduki -- na alosi é*, seludang pinang jatuh.

**ampi** gembalakan: *tédong tenri--*, kerbau yang tidak digembalakan.

**mampi** menggembalakan: *apak iatu sininna Arung Mungkauk é rirapangi to --é tédong*, karena semua Raja (Arung Mungkauk) diibaratkan orang yang menggembalakan kerbau.

**pakkampi** penggembala: *naia Habilek -- hembék*, Habil penggembala kambing.

**ampiri** kemiri: *maega pong -- ri Camba*, di Camba banyak pohon kemiri.

**ampo** tabur: -- *aséku dék natuo*, benihku yang saya tabur tidak tumbuh.

**mampo** menabur: *ambokku -- wenne*, ayahku menabur benih.

**mangampo** menaburkan: *teppajani matuk tau é -- resék*, orang tidak hentinya nanti menabur benih.

**ampompau** lih. Ampampau

**amporo** telur yang tidak menetas (karena busuk).

**ampoti** keranjang: *si -- pao naité*, satu keranjang mangga yang dipungut.

**ampoti manuk** petarangan: *abburangi manukmu --*, buatkanlah ayammu petarangan.

**ampu, mangampu-ampu** mengamuk: -- *i tédong riasséorang é*, kerbau yang diikat mengamuk.

**ampulajeng** n.j. tumbuhan.

**ampujeng** n.j. tumbuhan.

**ampung** 1. empulur: *abbéangi -- na utti é*, buanglah empulur pisang.

2. maaf: *purani millau -- ri tomato-anna*, sudah itu minta maaf pada orang tuanya.

**ampulu** tumit *silejjak -- tau é ri Mina nataro éga tau*, karena banyaknya orang di Mina maka orang saling menginjak tumit.

**mamputui** menahan dengan kaki: *na polé ri munrina Arung Woroañé wé--annyarang é*, maka datanglah Raja dari belakang menahan kuda itu.

**amuk, mangamuk** mengamuk: -- *ni Ugi é*, orang Bugis sudah mengamuk.

**amure** lih. Amauré.

**anaga** apa lagi: -- *matti ubaliangi rékko nakkutanangi Jaberailé*, apa lagi yang saya jawabkan kepada Jibril bila ditanyakan nanti.

**anak** anak: *siaga -- woroañemu?*, berapa orang anak laki-lakimu?

**anak-anak** anak-anak: *engka seua -- woroañé béu puppu*, ada seorang anak laki-laki yatim piatu.

**maranak** bersama anak: *takkamem-mek tinrona --*, ia tidur nyenyak bersama anak.

**maranang** sekeluarga: *engkau manengi mereka datang sekeluarga*.

**memmanak** beranak: -- *pasitu indokmu naengka selleo*, nanti bila ibumu beranak barulah ada yang menggantinya.

**pinmanak** ditolong melahirkan: *sanro éro na -- ni indokku*, ibuku sudah ditolong melahirkan oleh dukun itu.

**anagguru** murid: *poda-adaéngi gaukna anéguru é enrengé -- é*, yang menceriterakan perbuatan (hal-ihwal) antara murid dan guru.

**anakarung** bangsawan: *iatu La Wawoi* --, *la Wawoi* ialah orang bangsawan.

**anak-anakeng** n.j. ikan sungai.

**anakoda** nakhoda: *niga kisuro* -- *iwi lopi éro* ?, siapa yang disuruh menjadi nakhoda pada perahu itu ?

**ananimi** n.j. rumput yang dianyam untuk dijadikan tempat rokok, kopiah dan sebagainya.

**anango** walangsangit: *makapa asé ro nanré* --, padi itu hampa (isinya) dimakan walangsangit.

**anao** enau: -- *sappa addênêng*, enau yang mencari sigai (wanita yang mencari pria).

**anaserek** anasir: *gerombolan é salaséddin na* -- *solangiwi negarata*, gerombolan pengacau merupakan salah satu anasir yang merusakkan negara kita.

**anaure** kemanakan: *natiwitoni bainéna riaseng é Sara sibawa* -- *na riaseng é Lutek*, juga dibawanya isterinya yang bernama Sarah dan kemenakannya yang bernama Lut.

**anca, manganca** mengamuk: -- *i La Bacok nataro caik*, *La Bacok* mengamuk karena marahnya.

**ancale** belalang: *siaga* -- *mutikkeng* ?, berapa belalang yang engkau tangkap ?

**ancu** lipat: *ota ri* --, siring yang dilipat.

**anculung** n.j. ikan.

**ancuruk** hancur: -- *ni nanré wé pura é nanré ri laleng babuana*, makanan yang sudah dimakan sudah hancur di dalam perutnya.

**andik** andi (n. gelaran bangsawan Bugis) *asenna* -- *Pangérang Petta Rani*, namanya ialah Andi Pangerang Petta Rani.

**mekandik-andik** memanggil dengan adik: *narékko naobbiak* -- *i riak*, bila saya dipanggil maka ia memanggil saya dengan adik.

**aneng** anyam: *tappere pura ri* --, tikar yang sudah dianyam.

**maneng** menganyam: *uitai pabbaluk baka é* -- *baka*, saya melihat penjual keranjang menganyam keranjang.

**maraneng** membuat anyaman: *ambokku* -- *ampoti*, ayahku membuat anyaman keranjang.

**paraneng** penganyam: -- *jama-jamana kajao éro*, pekerjaan nenek tua itu ialah penganyam (membuat anyaman-anyaman).

**anc** rayap: *aju éro nanré* --, kayu itu dimakan rayap.

**anemerék** anemer: *sapparangak* -- *nasa-bak elokkak mebbu bola*, carikanlah saya anemer (pemborong) karena saya mau membuat rumah.

**angaungau** n.j. serangga.

**anggarisik** Inggeris: *laci massikola ri*

**anggarisik** Inggeris: *laci massikola ri tana* --, ia pergi bersekolah di negeri Inggeris.

**anggorok** anggur: *ucecce minung* --, saya tidak suka meminum anggur.

**anging** angin: *lopi éro nakennai laso* --, perahu itu dilanda angin kencang.

**maranging** mengambil angin: *laoko* -- *ri olo bola é*, pergilah engkau mengambil angin di muka rumah.

**mattoangling** berangin: *pellapaha usedding, talao siseng* --, saya rasa panas sekali, marilah kita berangin.

**angka** 1. sampai: -- *kéga bēlana* ?, jauhnya sampai di mana ?

2. bilangan: -- *siaga* -- *na*?, berapa bilangannya ?

**ang-angulung** bantal: *naia gaukna mé-ong é rékko purani manré ménrékni ri* -- *é*, tabiat kucing ialah bila sudah ia makan maka naiklah ia ke bantal.

**anglek** 1. harga: *tasseua parimata mas-sebbu* -- *na*, tiap sebuah permata harganya beribu rupiah.

2. nilai: *tasengi malebbi na makurang* -- *na*, anda mengatakan mulia pada hal kurang nilainya.

3. modal: *ri engkana oang eprangé-nabolai*, karena ada uang dan modal yang dipunyai.

**angkona, mangkonari** menguasai: *nigapangémpang ero* ?, siapa yang menguasai empang itu ?

**angu, mangu** hangus: -- *tunu baléna indokku*, ikan yang dibakar ibuku hangus.

**aniti** n.j. cacing.

**anitu** n.j. tumbuhan.

**anjong** anjungan: -- *bolanarita potē ma-bēla*, anjungan rumahnya kelihatan dari jauh.

**anngereng, manngereng** mengeram: *mak kutunani ri manuk* -- 'e, maka bertanyalah ia pada ayam yang mengeram  
**anyarang** kuda: -- *lai'ero magatti lari*, kuda jantan itu kuat lari.

**anyu, slanyu-anyu** saling mengejek: -- *i La Bacok sibawa wē Bécčèk*, La Bacok dan Wē Beccek saling mengejék.

**anoa** anoa: *komi ri Sulawēsi engka-*, hanya di Sulawesi terdapat anoa.

**anre** makan: *laoko mu-*, engkau pergi makan.

**anre-anre** kue: *abburangak* --, buat kanlah saya kue (penganan).

**anreang** lauk-pauk *élokak manrē na dēk gaga-*, saya mau makan tetapi tidak ada lauk-pauk.

**anreng** tempat makan: *alangi* -- *nasa-bak éloki manrē*, ambilkan tempat makanan (piring) karena ia hendak makan.

**anre-kanre** penganan: *nēnēku napuji mēbbu* --, nenekku suka membuat penganan.

**manre** makan: *dēk upuji* -- 'elē, saya tidak suka makan pagi (sarapan).

**nanre** nasi: -- *wari narēngak*, nasi basi yang diberikan kepada saya.

**slanre-anre** sambut-bersambut: *guttu ē billak ē* --, guntur dan kilat sambut-bersambut.

**anreguru** guru: *poada-adaēngi gaukna* -- 'e *ēnrēngi anagguru ē*, yang menceritakan kelakuan (perbuatan) guru dan murid.

**anrigi** +, menggigit.

**anrik** adik: *makkotongengi adammu* --, benar perkataan adik.

**anrini** ke sana ke mari: *rilellung ri* --, ia dikejar ke sana ke mari.

**anriu** n.j. kayu.

**antallasak** n.j. kain.

**antarak** antar: -- *i botting ē lao kawing*, antarliah pengantin itu pergi menikah.

**pangantarak** pengantar: *māēga* -- *na botting ē*, pengantin banyak pengantarnya.

**antaung** tawon: *majjal'oki* -- 'e, tawon

mengamuk.

**antenne** antēna: *pakkennai* -- *na tele-pisimmu*, pasanglah antena televisimu.

**anting, anting-anting** anting-anting: *ajak na mupakē* -- [katinting] *lao ri sikola ē*, janganlah engkau memakai anting-anting ke sekolah.

**anu** 1. *anu: kēgo'elok lao* -- ?, ke mana hendak engkau pergi anu?

2. kepunyaan: *padato* -- [n] *na to sugi ē*, seperti kepunyaan orang kaya.

**akkeanurna** kepunyaannya: -- *La Anu iatu aga-aga ē*, kepunyaan La Anu barang-barang tersebut.

**anukna** terkirakan: *dēkna* -- *rennuna ininnawanna*, hatinya tidak terkirakan karena gembiranya.

**manu-anu** kecewa: *ajak muna na* -- *ininnawatta, engka maelok uakkuta-nang*, janganlah anda kecewa karena ada hal yang ingin saya tanyakan.

**anuung** lih. Anoa

**anure** lih. Anaure.

**anyuma** pelihara dengan baik: -- *i anak-mu*, peliharalah dengan baik anakmu.

**apak** jika: -- *tennam'eng ē anu pawaju mawajui tau'ero*, jika seandainya sesuatu yang memabukkan tentu orang tersebut sudah mabuk karenanya.

**apelak** hafal: *anak-anak ero* -- Kurang, anak-anak itu hafal al Quran.

**apang** apam (n. penganan) *narēkko mēnngalani tau ē māēgani* -- *ribaluk*, jika orang sudah menuai padi maka banyaklah apam yang dijual.

**apek** kapas: *tana ēwē makessing ritane-ngi-*, tanah ini baik ditanami kapas.

**apek, mangapek** memperhatikan: *mase-rei* -- *ri watakkalēna*, ia sangat memperhatikan dirinya.

**api** api: *nabokkakkak* --, saya dikenai api.

**api-api** korek api: *elliangak* --, belikanlah saya korek api.

**makkapi-api** bermain api: *ajak mupu-jiwi* --, jangan engkau suka bermain api.

**apiung** apiun, madat, candu: *iatu* -- 'e *makkosolang ri watakkalē wē*, apiun (candu) itu merusak badan.

**apotek** apotēk: *laoi ri* -- 'e *melli pabbura*, ia pergi ke apotek membeli obat.

**appa** alas: *alangi* -- *to polé ro.*, ambilkanlah alas (tikar) tamu itu.  
**mappa** memakai alas: --*wak tappéré*, saya memakai tikar.  
**riappari** diberi beralas: *kasorok é* -- *tappéré*, kasur diberi beralas tikar.  
**appeng** penggaris: *lima abéoku makka-tenningi* -- [*balabasak*] *é*, tangan kiriku yang memegang penggaris (belebas).  
**manggapan** menggaris: *La Bacok* -- [*mabbalabasak*] *pepeng arukiseng*, *La Bacok* menggaris (membelebas) papan tulis.  
**appeang** buang: *meng éro ri* -- *i no ri tasik é*, kail itu dibuang turun ke laut.  
**apping**, **apping-apping** sampingan: *iaro ujama é jamang* --, yang saya kerjakan itu, merupakan pekerjaan sampingan.  
**appolori** kecurian: *purai ri* -- *ri tolloleng éro*, ia pernah kecurian oleh pencuri itu.  
**mappolori** mencuri: *tolloleng lao* -- *séua é padangkang*, pencuri pergi mencuri pada seorang pedagang.  
**apu**, **mapu** pecah: -- *ni ulunna*, maka pecahlah kepalanya.  
**mapu-apui** memecah-mecahkan: *na ianaro wija-wijanna makkunrai é matuk* -- *ulunna*, maka keturunan dari wanita itulah yang akan memecahkan kepalanya.  
**apung** hawa dingin: *aga na dèk muan-neng mua na mangking matinro ro wenni é ri awana bitara é naturungi-keccék*, untunglah karena pada malam itu ia tidak tidur di bawah kolong langit sehingga ia terkena hawa dingin.  
**araba Rabu**: *esso* -- *najajiang Wé Beccék Wé Beccék* lahir pada hari Rabu.  
**arabani** yang mengenai Arabia.  
**arak** Arab: *basa* -- *napaké*, yang dipakai bahasa Arab.  
**arakara** +1. lih. Annyarang.  
 2. n.j. burung  
**arang** 1. tahi lalat: *engka* -- *ripallawa-ngenna ennyinna*, di antara alisnya terdapat tahi lalat.  
 2. lalu: -- *motok indokna*, lalu ibunya bangun.  
**arapa** Arafah: *koi ri padang* -- *wukkupek tau é*, di padang Arafah orang

wukuf.  
**aresek** Aras: *nabi Muhammad saw. menrek ri* --, Nabi Muhammad saw. naik ke Aras.  
**araso** 1. n. tempat di dekat Cina (Boné Selatan).  
 2. n.j. tebu.  
**arsteng**, **paklorsteng** penguat: -- *i li-manna*, tangannya diberi penguat (diberi kayu untuk menguatkan).  
**arawa** n.j. kayu.  
**arawang** sore: *siseng* -- *pi talao*, lebih baik kita pergi pada waktu sore.  
**ara-arawang** sore-sore: *siseng* -- *pi talao manngaji*, lebih baik pada waktu sore-sore kita pergi mengaji.  
**arek** 1. n. perkakas tenun  
 2. erat: -- *i tuluna annyarang é*, eratkanlah tali kuda.  
**arekara** n.j. tumbuhan.  
**arella** n.j. serangga yang merah warnanya.  
**arelloji** jam tangan: *magatti larinna* -- [*k*] *ku*, jam tangan saya cepat jalannya.  
**areppa** n.j. buah.  
**aresak** lih. Kessik.  
**are** *aré: loanna galukku 10* --, sawahku luasnya 10 are.  
**area** ilalang: *maé* -- *tuo*, banyak ilalang tumbuh.  
**arega** apakah: *sikaju* --, *duakkaju* --, apakah seekor ataukah dua ekor.  
**aregi** entah: *sita* -- *paimeng, dek* --, entah berjumpa kembali, entah tidak.  
**aripek** arif: *iaro tau é tau* --, orang itu orang arif.  
**ari** 1. tunas: *tuoni* -- *na asé ro, tunas padi* itu tumbuh.  
 2. *ari* [*kulit tipis*].  
 2. *ari* (*kulit tipis*).  
**ariplik** anyam.  
**ari-ariplik** anyam-anyaman.  
**ariwik**, **lariwik** tali gantungan: *taroi* -- *baka éro*, berilah tali gantungan keranjang itu.  
**pakkariwik**: (tempat) pegangan keranjangmu putus.  
**aro** 1. itu: -- *engkani polé*, itu sudah datang.  
 2. dada: *mapeddi* -- *ku usedding*, dadaku saya rasa sakit.

**mangaro** menuju: -- *manaik maneng gemmekna*, rambutnya menuju (berdiri) ke atas semua.

**arompang** 1. tulang

2. punggung.

**aropek** ampas: -- *otana nénéku*, ampas sirih nenekku.

**makaropak** kasar: -- *mani usedding rupammu*, saya rasa mukamu kasar.

**aropik** n.j. tumbuhan.

**arua** delapan: -- *essona ri tennga dolanngeng*, delapan hari di tengah perjalanan (lautan).

**aruk, mangaruk** menangis dengan keras: -- *i indokku nataro caik*, ibuku menangis keras karena marah;

**aruku** topeng.

**arung** raja: *engka séua -- makkunrai ri Luwuk masalauli*, di Luwu ada seorang Ratu yang menderita penyakit lepra.

**akkarungeng** pemerintahan: *maruttunni -- na Arumpone*, pemerintahan (ke-rajaan) Arumpone sudah runtuh.

**makkarung** berkuasa: *na tellumpuleng mua -- ri Boné*, hanya tiga bulan berkuasa (memerintah) di Boné.

**ripakkarung** dijadikan raja: *iana -- ri Timurung*, dialah yang diangkat Raja di Timurung.

**temmakkarung** tidak memerintah: *Andik Lanu -- ni ri Boné*, Andi Lanu tidak memerintah di Boné.

**arung makkunrai** ratu: -- *mapparēnta ri Anggarisik*, yang memerintah di Inggris ialah Ratu.

**arung mangkauk** gelar raja di Bone.

**arung malolo** raja muda: *ia nasibawang -- é lao nrenngeng*, ia yang bersama-sama dengan Raja Muda pergi berburu.

**arung palakka** raja Palakka: -- *sipobali sibawa Suletang Hasanuddin*, Raja Palakka (Arung Palakka) bermusuhan dengan Sultan Hasanuddin.

**arumpugi** raja dari Bugis.

**arupeng** pelihara: -- *lalo i anaurēmu*, peliharalah kemenakanmu.

**marupeng** memelihara: *ianaro -- ak gangkanna natma Balanda é*, dia itulah yang memelihara saya sampai Belanda masuk (memerintah).

**arusuk** 1. tulang belikat: *kaitang -- na nataro kojo*, tulang rusuknya (belikatnya) kelihatan karena kurus.

2. arus: -- *é mutoha tuling naccoeri lopi é*, arus jugalah yang selalu diikuti perahu.

**asa** asah: *piso puppu ri --*, pisau tumpul yang diasah.

**angasang** tempat mengasah: *alako batu -- muasai piso é*, ambillah batu tempat mengasah lalu engkau asah pisau.

**asana** 1. kayu cendana.

2. n.j. padi.

**asek** atas: *kaluku medduk polé --*, kelapa yang jatuh dari atas.

**marioriasak** n. daerah di Kabupaten Soppeng.

**aselli** anak torak (kumparan benang dalam torak).

**aseng** nama: -- *Mangkasani I Manngarangi Daeng Manrabia*, -- *Araknya Suletang Alaudding*, nama Makassar-nya ialah I Manggarangi Daeng Manrabia, nama Arabnya ialah Sultan Alauddin.

**poaseng** menamakan: *riēlorēngi sinina -- é atari Arung é mappérājai taukari ri Alla Taala*, semua yang menamakan dirinya hamba pada Raja disuruh memperbesar takutnya (takwanya) pada Allah Taala.

**asemeng** Senin: *ēso -- na najajiang anak matoaku*, anakku yang sungul lahir pada hari Senin.

**ase** padi: *maridini -- maelok é riēnggala*, padi yang hendak dituai sudah menguning.

**parase** mengambil banyak padi: *tau ēro -- nasabak maloang galunne*, orang itu mengambil banyak padi karena sawahnya luas.

**aseo** padi biasa: *maēga -- nataneng*, banyak padi biasa yang ditanam.

**asera** sembilan: *seppulo rikurangi sēddi monropi--*, sepuluh dikurang satu sisa sembilan.

**asi, kasi-asi** miskin: *arengi aga-aga tau-ēro*, berikanlah barang-barang orang yang miskin itu.

**akasi-asengeng** kemiskinan: *na ia -- é pura napattintui Puang Alla Talla*, kemiskinan itu sudah ditakdirkan oleh



Tuhan Allah Taala.

**siapakasi-asi** sponderitaan: *iaro tau ē* -- *ak ri kamponna tau ē*, orang itu sponderitaan dengan saya di negeri orang.

**assa** lih. Essa.

**assaleng** asal: *tau ēro dēk narisseng* -- *na*, orang itu tidak diketahui asalnya.

**assang** insang: *narikko elokko mannasu bale alai* -- *na riolok*, bila engkau hendak memasak ikan buanglah lebih dahulu insangnya.

**massang** gatal: -- *usedding alaleku*, saya rasa badanku gatal.

**assarak** Asar: *purano massempajang* --?, apakah engkau sudah bersembahyang Asar?

**assarang** bercerai: *magi na dēk mu* --?, mengapa engkau tidak bercerai?

**assareng** acuan: -- *songkokna ambēkku*, acuan kopiah (songkok) ayahku.

**assatirja, massatirja**: beristinjak: *narēkko junnukekko laoko* --, bila engkau junub (karena sudah bersetubuh) maka beristinjaklah.

**assek** kuat: -- *pa sēona bēmbēk ē*, ikatan kambing sangat kuat.

**peassek** perkuat: -- *i teppekmu ri Puang ē*, perkuatlah imanmu kepada Tuhan.

**asse** lih. Esse.

**assi** gagah: *ēloki* -- *rīta iakia nacarinnai pake pakeang kessing*, ia hendak gagah kelihatan tetapi enggan memakai pakaian yang bagus.

**assu** ke luar: -- *ko gatti nasabak na-obbiko ambēkmu*, cepatlah engkau ke luar karena engkau dipanggil ayahmu.

**passu** tutur: *riōlorēngi Arung ē* *ritu madēcēng* -- *adanna*, Raja diinginkan (disuruh) memperbaiki tutur katanya.

**asu** anjing: *harangi* -- *ē ri anrē*, anjing haram dimakan.

**mangasu** memperturut hawa nafsu.

**asura** Asyura: *10 Muharrang riasēngi ēsso* --, tanggal 10 Muharam disebut hari Asyura.

**asuransi** asuransi: *napattamai anakna ri* -- *ē*, anaknya dimasukkan pada asuransi.

**ata** hamba: *tajangiang laloi atinna* -- [m] *mu*., terangilah hati hambamu.

**agjata** jadikan sebagai hamba: -- *ni alēmu*, jadikanlah dirimu sebagai hamba.

**akktatangeng** memperhambakan: *natu-tuiwi gaukna* -- *nari Arung ē*, ia memperbaiki sifatnya dalam memperhambakan diri pada Raja.

**papoata** yang menjadi Tuhan: *apak Ia-*

*misa* --, karena hanya Dialah yang menjadi Tuhan.

**sengata** yang menjadi hamba: *na nona passuda garak ē sibawa* -- *na*, maka turunlah saudagar bersama para hambanya.

**ata puppu** menjadi hamba terus-menerus: *apak* -- *nisa Bone ri Gowa*, Bone sudah menjadi hamba yang terus-menerus dari Gowa.

**atakkā** n.j. tumbuhan.

**atapang** ketapang: *malunrak sedding isēkna ua* -- *ē*, isi buah ketapang berlemak rasanya.

**atasak** batas: *angkanna kēga* -- *na kota ēro?*, sampai di mana batas kota itu?

**atau** kanan: *narekko mangolo ri awakko* -- [m] *mu monro ri Alau*, bila engkau menghadap ke Utara maka di sebelah kananmu ialah Timur.

**atek** gatal: -- *pa usedding alalēku*, saya rasa badanku sangat gatal.

**angatereng** balok tempat mengikatkan atap.

**pangatek** rotan atau akar-akaran yang dipakai untuk mengikat bengkawan.

**ate** hati: *upuji sennak manrē* -- *manuk*, saya suka sekali makan hati ayam.

**atekak** niat: *ēngka* -- *na kalaing-laing ridik*, ia mempunyai niat jahat pada kami.

**ati** hati: *matajangi sininna* -- *mapettang ē*, sekalian hati yang gelap menjadi terang.

**ati-ati** hati-hati: -- *ko ri kamponna tau ē*, hati-hatilah di negeri orang.

**assiating** kesatuan hati: *massek ē* -- *na ri Puanna*, yang kuat kesatuan (keimanan) hatinya pada Tuhan.

**pariati** memperhatikan: *ajatto na ia mu* -- *pangēlorēnna Arung Makkunrai ē riko*, jangan juga engkau selalu memperhatikan kecintaan Ratu (Arung

Makkunrai) pada dirimu.

**tojo ati** keras hati: *iaro tau é -- pak-koi na masolang*, orang itu menjadi rusak karena keras hati.

**atipang** n.j. padi.

**atong** atom: *rennikna pappada -- é*, kecil sekali seperti atom.

**atorok** atur: -- *madécéngi na makessing rita*, aturlah baik-baik supaya baik kelihatan.

**atta** mendahului tanpa diberi tahu lebih dahulu.

**mangatta** siap: -- *manenni atinrong é*, tempat tidur sudah siap semua.

**attahiak** tahiak: *pallawangenna rakang madua é na matellu é ribacai --*, antara rakaat kedua dan ketiga dibaca-tahiak.

**atte, slatte** saling berpegang.

**atti, slatti** lih. Atte.

**atu** atur: *padécéngi -- na*, perbaikilah aturnya.

**atu-atu** tata cara: *naisséngi -- na, adék na akkarungeng é*, ia mengetahui tentang tata cara serta adat-istiadat kerajaan.

**makkatureng** beraturan: *engka lebbi tellurratu kodok-kodok mpero-wero tappana ri wenni é*, lebih tiga ratus lampiong secara beraturan yang bersinar-sinar cahayanya pada waktu malam.

**au** lihat Ngau.

**aubade** aubade: *talao mita -- ri olo bolana Gubernurek é*, marilah kita pergi menonton aubade di muka Gubernuran.

**awa** 1. kata seru yang menyatakan kemarahan.

2. bawah: *ri -- na tappéré kasorok é engka utaro doik*, di bawah tikar kasar saya simpan uang.

**pariawa** tidak dihargai: *ala madécéngi batu é ripariwawo na manikang é ri--?* apakah batu pantas dihargai sedang manikan tidak dihargai?

**awaja** +lih. Api.

**awalli** (orang) aulia tinggal (menetap).

**awang** 1. sekam: *tunui api -- ero*, bakarlah sekam itu.

2. awalan: *nasampoi -- keteng e*, bulan diselubungi oleh awan.

**awari** lebah: *engka -- massarang ri pong a ju é*, ada lebah yang bersarang pada pohon kayu.

**awaru, makkawaru** menolak bala.

**awek** lih. Kawek.

**awe** lih. Awi.

**awek** lih. Kawek.

**awi** menyatakan seruan.

**awik** - lih. Unrai.

**awing, mawing** membawa: *to -- bicara*, orang yang membawa pembicaraan (berbicara).

**awiseng** lih. Baiseng.

**awo** n.j. bambu.

**awu** abu% -- *dapureng é makessing riala cemmek*, abu dapur balik dijadikan sebagai pupuk.

**awu-awu** n.j. ikan.

**makkawa** berabu: *wajukku -- bajuku berabu*.

**makkawa-awu** bermain abu: *iaro anak-anak é napuji --*, anak-anak itu gemar bermain abu.

**ate awu** abu yang tinggal pada tungku.

**ayak** ayat: *Patih pitu -- na*, al Fatihah mempunyai 6 ayat.

**ayo** ayoh (menyatakan seruan).

## B

**ba** 1. huruf yang ke-6 dari abjad Bugis.

2. nama tahun (lamanya 8 tahun).

3. ya, baiklah, jadilah (tanda mengiakan) : *makkedani La Beddu --, agato salana*, La Beddu berkata, baiklah (jadilah, ya), tidak ada salahnya.

**baba** ruangan : *maloang -- na lopi e*, ruangan perahu luas.

**babak** 1. Babak (sebutan pada orang Cina peranakan) : *laoko melli sabung ri tokona I Bakak*, pergilah engkau membeli sabun pada toko kepunyaan I Babak.

2. tanda hitam atau merah pada tubuh yang dibawa sejak lahir.

**babalesu** lipas laut.

**babang** pintu : *masijik é éppa -- na*, mesjid mempunyai empat pintu.

**mabbabang** terbuka : *lettang a engka é ri jarinna -- ni*, bisul yang terdapat pada tangannya sudah terbuka (mempunyai mata).

**babba** cambuk : *desa natassala -- na ri limanna*, cambuk tidak pernah berpisah dengan tangannya.

**babek** 1. lekatkan : -- *i unnyi rupammu!*, lekatkanlah kunyit pada mukamu!

2. serang : *anakku na -- semmeng*, anakku diserang demam.

**babik, sibabirengi** berlainan : -- *adanna na pangkaukenna*, perkataannya berlainan dengan perbuatannya.

**babu babu** : *sapparengak -- nasabak dék gaga monroangi anakku !*, carikanlah saya babu karena tidak ada yang menjaga anakku !

**babua** perut : *iara makkunrai é maloponi -- na*, wanita itu sudah besar perutnya (sudah hamil).

**paribabua** masukkan dalam perut : -- *i pappangajana gurummu !*, masukkan dalam perut (perhatikan) nasihat gurumu !

**baca** baca : *purani u -- surék kabarak é*, sudah saya baca surat kabar.

**baca-baca** bacaan : *gangkanna éssó éwé déppa ritu surék -- basa Ugi*, sampai pada hari ini belum ada buku bacaan bahasa Bugis.

**bacalang** bacakan : -- *ni indokmu Pan-*

*ruku !*, bacakanlah ibumu Panruku !

**mabbaca** membaca : *tau dék naisséng* - orang yang tidak tahu membaca.

**bacci** benci : *apak dékna kua -- (n)na ridik*, karena ia sangat benci pada kami.

**mabacci** marah : -- *kak riko nasabak pabbélékko*, saya marah kepadamu karena engkau pembohong.

**mappakabacci-bacci** menjengkelkan : -- *gaukmu -- perbuatanmu menjengkelkan*.

**bacicik** n.j. penyakit pada manusia yang kadang-kadang dirasakan berlari-lari pada badan.

**bacicuk** lih. Baicucuk.

**bacok** panggilan kepada anak pria yang masih kecil.

**bacu** lih. Batu.

**badak** badak : *déppa naengka uita --* saya belum pernah melihat badak.

**badilik** bedil : *tentara éro tiwi --* tentara itu membawa bedil.

**baddok** n.j. tumbuhan yang dimakan buahnya.

**badmintong** badminton : *upuji macculé --* saya gemar bermain badminton.

**baduk** badut : *pappada rita -- é*, kelihatannya seperti (pemain) badut.

**baeduri** baiduri : *parimata -- parimata ciccinna*, permata cincinnya ialah permata baiduri.

**baeng, baeng-baeng** persinggahan.

**pabbaeng-baeng** n. tempat di Ujung Pandang yang merupakan batas kota antara Ujung Pandang dan Sungguminasa (sebelum Ujung Pandang diperluas).

**baetulemali** baitulmal.

**baga, baganna** untunglah : -- *uëngkalinga* untunglah saya dengar.

**bagak** n.j. ikan.

**bage** bagi : *déppa u -- i poléakku*, yang saya peroleh belum saya bagi.

**mabbage** membagi : *narékko -- ko pa-décéngi bagéna*, bila engkau membagi maka perbaikilah baginya.

**bageak** n.j. kue yang terbuat dari sagu.

**bagenda** baginda : -- *Ali temmaka séggéna*, Baginda Ali sangat kebal (lut oleh senjata).

**bagorek** n.j. tumbuhan yang biasa di-

tumbuk dan dijadikan bedak.

**bagulik** kelereng: *anak-anak ē napuji macculē* -- anak-anak suka bermain kelereng.

**mabagulik** bermain kelereng: *niga rikala* -- ?, siapa yang kalah bermain kelereng ?

**bai** betina: *makkianakni annyarang* -- (k) ku, kuda mengadakan hubungan kelamin.

**calabai** banci: *woroanē ro* -- wi rita, pria itu kelihatannya banci.

**baicucuk** kecil: -- *mani rita watakkalēna*, badannya kelihatan kecil.

**baiduri** lih. Baiduri.

**baingang** belimbing: *maēga uana pong* -- ku, pohon belimbingku banyak buahnya.

**baine** isteri: *ambokku dua* -- na, ayahku mempunyai dua isteri.

**baiseng** besan: *muissēng ritu* -- *adēkna toriolo ē*, hai besan anda tahu tentang adat orang tua-tua.

**mabaiseng** berbesan: -- *ak Petta Malampewē Gēmmēkna*, saya berbesan dengan Petta Malampewe Gemmekna.

**baitulmakdisek** Baitulmakdis (Jerusalem).

**baitullah** rumah Allah, Kabah: *menreki sapui* --, ia nak menyapu Baitullah (ia naik haji).

**baja** 1. besok: *tajēngi tawamu* -- *ko ēlēi*, tunggulah bagianmu besok pagi.  
2. rumput: -- *i asēmu* !, rumputilah padimu.

**abajang** terlambat bangun pagi: *laono masittak matinro ajakkē* -- *ko matuk!*, pergilah cepat tidur nanti engkau terlambat bangun pagi.

**mabaja** membersihkan: *laoi* -- *kuburuk*, ia pergi membersihkan kubur.

**bajarilau** sesuatu: *anak-anak ero dēppa missēng* -- *anak-anak itu belum mengetahui sesuatu* (belum dewasa).

**bajabuk** sambal ikan (ikan yang halus karena lama digoreng dengan minyak).

**bajak** 1. baja: *bēssi* -- *riabbu oto tang*, besi baja yang dibuat oto teng. 2. n.j. tumbuhan yang mempunyai buah yang putih warnanya dan bila masak menjadi lembek.

**bajang** bayangan: *dēk* -- *ēlok ē ri joppai*, belum ada bayangan (masih jauh) yang akan dijalani.

**mabbajang** berbayang, terang -- *ni rita Alau*, di sebelah Timur sudah ada bayangan (sudah terang).

**mappabbajang** melihat bayangan: -- *i gambar*, ia membuat gambar dengan melihat bayangan.

**baje** n.j. penganan yang terbuat dari beras ketan yang dicampur dengan gula dan kelapa.

**bajek** angin.

**bajo** Bajau: *ri Bajoē maēga* -- *monro*, di Bajoe banyak orang Bajau yang bertempat tinggal.

**bajo-bajo** lih. Wajo.

**baju** -- lih. waju.

**bajuang** tunangan: *silaongi* -- *na lao makkita-ita*, ia bersama dengan tunangannya pergi menonton.

**baka** 1. keranjang: *penno* -- *ku balē*, keranjangku penuh ikan. 2. sukun: *maēga* -- *ribaluk ri pasa Bonē*, banyak sukun yang dijual di pasar Bonē.

**bakik** baki: *pai* -- *i pennē ro rēppak ammengi*, piring itu simpan dalam baki supaya jangan pecah.

**bakka** n.j. bulu ayam.

**tabakka** terbelah: -- *ni lameaju rinasu ē*, ubikayu yang dimasak sudah terbelah (masak).

**bakkaweng** bengkawang: *siaga silampa ellinna* -- *ē*, berapa harga satu lembar bengkawang (atap) ?

**bakkek** n. tempat di Kabupaten Soppeng.

**bakke** bangkai: *makebbenni* -- *na asu ē*, bangkai anjing sudah busuk.

**bakkia** -- jendela.

**bakko** bakau: *maēga* -- *tuo ri wiring tasik ē*, dipinggir laut banyak pohon bakau tumbuh.

**baku** bakul: *penno werrek* -- *na*, bakulnya penuh beras.

**mabbaku-baku** berbakul-bakul: -- *wērrēkna*, berasnya berbakul-bakul.

**bakuk, bakuk-bakuk** n.j. tumbuhan.

**bakukung** n.j. ikan.

**bakung** bakung (n.j. tumbuhan): *maēga bunga* -- *ri sēddē bolana*, di dekat rumahnya banyak bunga bakung.

**balabasak** belebas: *alako* -- *mugarisiki*

*bokmu* !, ambillah *belebas* lalu engkau garis bukumu !

**balaburuk** belabur: *cappuni -- ē dēppa nakala Palembang*, belabur sudah habis Palembang tak alah.

**balaceng** belacan: -- *ē riabbui tarasi* : belacan yang dibuat terasi.

**balacu** belacu: *kaing -- nala waju*, kain belacu yang dibuat baju.

**balacui** benalu: *narékko natuoni -- pong aju ē mangatta matēniū*, bila pohon kayu sudah ditumbuhi benalu maka pohon tersebut bakal mati.

**baladak** pukul: *ia mani nangēddai -- i waro-warona matemani*, ia sudah berhenti memukuli dadanya sesudah ia meninggal.

**balai** + suami: *ri -- [ripallakkai]*, dika-winkan.

**balakang** akan menjadi: -- *tau kessing*, akan menjadi orang baik.

**anuryarang balakang** kuda yang masih muda.

**balaki** n.j. payung.

**balala** rakus: *anak -- dēk masala nanrē*, anak rakus sembarang yang dimakan.

**mabbalala-balala** makan dengan rakus: *lao -- ri dērēkna tau ē*, ia pergi ke kebun orang dan makan dengan rakus.

**belanak** belanak (n. ikan): *ē lélé*, -- *loppo adanna napakkua rennu*, aduh, ikan belanak besar katanya disertai dengan kegembiraan.

**belanca** belanca: *gajikku dēk nagēnnēk u --*, gajiku tidak cukup untuk saya belanjakan.

**bala-balanca** uang belanja: *ulēng-ulēng laoko mai indok uwērēkko --*, ibu tiap-tiap bulan ke sini untuk saya berikan uang belanja.

**mabbalanca** membeli barang-barang: *iaro to tellu ē maranak ēngkai ri pasa ē --*, tiga orang beranak itu datang di pasar untuk membeli barang-barang.

**belanda** Belanda: *purakik najaja -- ē*, kami pernah dijajah oleh Belanda.

**belang, mabbalang-palang** tidak terang: -- *rita polē mabēla*, tidak terang (samar samar) kelihatan dari jauh.

**belango** jangkar: *tassakkai -- ē ri batu ē*, jangkar terkait pada batu.

**mabbalango** membuang sauh: *kokak ri*

*pasi ē --*, saya membuang sauh di batu karang.

**balao** lih. Belesu.

**balasa, ballasa riuk** angin kencang yang disertai hujan, guntur dan kilat.

**balati** belati (n. pisau): *matarēng mani -- [n]na*, belatinya sangat tajam.

**balebbek** bungkus: *si -- tawaro napolē-ang polē ri Palopo*, satu bungkus sagu yang dibawa dari Palopo.

**balempeng** memberi bahan seperti sekam kepada api supaya tetap hidup.

**pabbalempeng** bahan penghidup api.

**baleng** perhentian air.

**belunggu** belunggu: *na -- kak ri lalēng tarungku*, saya dibelunggu dalam rumah tahanan.

**balasse** n.j. tempat yang terbuat dari daun lontar dan sebagainya.

**bale** ikan: *alarappana mēong ē na --*, ibarat ikan dan kucing.

**mabbale** menangkap ikan: *laoi --*, ia pergi menangkap ikan.

**pabbale** 3. penangkap ikan: *jamanna ēmbokku --*, pekerjaan ayahku ialah penangkap ikan (nelayan). 1. penyedap lauk: *taroī -- ukkajummu* !, berilah penyedap sayurmu !

**baleco** lih. Belle.

**balecoreng** berpura-pura.

**baleke** memakai, menyandangkan.

**balepe** lipas.

**bali** 1. n. pulau dan suku di Nusa Tenggara. bantu: -- *wi majjama*: bantu ia bekerja.

**pappebali** balasan: *mutarimani -- [n]na surekmu* ?, apakah engkau sudah menerima balasan suratmu ?

**sipobali** berlawanan: *iaro tau dua ē tau -- mēmēng*, kedua orang itu memang saling berlawanan (bermusuhan).

**bali bola** tetangga: *tatu tau ē dēnrēk -- ku*, orang itu tadi tetanggaku.

**balibi** n.j. warna kuda dan ayam (agak merah-merah warna bulunya).

**balik** luntur: -- *i lipak upakē wē*, sarung yang saya pakai luntur.

**balik** luntur: -- *i lipak upakē wē*, sarung yang saya pakai luntur.

**balik bellang** tidak tetap pendirian: *iko tau -- ko palēk*, rupanya engkau tidak

tetap pendirian.

**balipeng** lipan: *naokkokkak* --, saya digigit oleh lipan.

**balireng** 1. n.j. belimbing 2. belerang.

**baliluksa, tabbaliluksa** lih. Waliang.

**beliung** beliung, patil.

**balalok** segera, cepat: *narēkko purani ja - mammu lisuko* --, bila pekerjaanmu sudah selesai supaya segera pulang.

**ballatuk** lemping, tanah bata.

**ballatung** rambutan.

**ballegek** balig: -- *ni makkunrai éro* [*nawettēkni dara makkunrai éro*], wani-ta itu sudah balig.

**ballerek** lih. Ballegek.

**ballilik** lih. Baddilik.

**balong** balon: *mallippéssangi tau é* -- *ri tana lapang é*, di tanah lapang orang melepaskan balon.

**ballung** terbang naik-turun (tentang layang-layang): -- *ni pasang é nakenna anging*, layang-layang sudah naik turun kena angin.

**balo** 1. belang: *annyarang* -- *ku malesi lari*, kudaku yang belang kuat lari. 2. warna, corak: *maga ritā* -- *na lipakmu* ?, bagaimana kelihatan corak sarungmu ?

**balobo** siram: -- *i uae alalému l*, siramlah air badanmu !

**mabbalobo** menyiram : -- *kak tanēng-tanēng*, saya menyiram tanam-tanaman. **pabbalobo** penyiram: *iatsu bosi é* -- *ri tanēng-tanēng é*, sesungguhnya hujan itu ialah penyiram bagi tanam-tanaman.

**balok** balok: *engkau aju* -- *nabaluk*, ada kayu balok yang dijual.

**balolang** lih. Bilolang.

**balotto** lih. Balobo.

**balu** lih. Walu.

**balubu** n.j. tempat air.

**baluk** jual: *ajak mu* -- *annyarammu*, engkau jangan menjual kudamu.

**baluk-baluk** jual-jualan: *malaku mani* -- *na*, jual-jualannya laris sekali.

**pabbaluk** penjual: *ambokku* -- *tedong*: ayahku penjual kerbau.

**balukka** lih. Lukka.

**baluluk** bengkak.

**balumu** n.j. kerang.

**bambenceng** n.j. ikan.

**bampa** 1. belalang. 2. pukul, tampar: *ajak mu* -- *i anakmu*, engkau jangan pukul anakmu.

**bampeng** n.j. alang-alang.

**bampek** pendek dan gemuk (mengenai manusia).

**bampura** + perut.

**bancek** n.j. tumbuhan.

**banda** 1. n.j. padi. 2. n. pulau di Maluku.

**bandala** bandala.

**bandang** lih. Banda.

**bandaja** satu penjuru (jurusan).

**bandera** bendera: *maddaunni* -- *na Indonesia*, bendera Indonesia sudah berkibar.

**bang** 1. bank: *purani napattama doikna ti* -- *e*, uangnya sudah dimasukkan di bank. 2. ban: *mabbētui* -- *otoku*, ban otoku meletus. 3. azan: *purani* -- *tau é ri masijik é*, orang di mesjid sudah azan. 4. barut: *kalewang ri* -- *ulawēng*, kelewang yang ditarut dengan emas.

**mabbang** menebas, menebang: *laoi* -- *aju ri alék é*, ia pergi menebang kayu di hutan.

**banga** + tempurung.

**banggai** n.p. di Teluk Tomini di Sul. tengah.

**bangi** pipi: *ulēppaki* -- [*m*]mu, saya tempeleng pipimu.

**bangka** 1. n. pulau di dekat Sumatra.

2. koyak: *saluarak* -- *rijaik*, celana yang koyak dijahit.

**bangka-bangka** banyak bocor: -- *ni bolaku*, rumahmu sudah banyak bocornya.

**tabbangka** terkejut: *ajak mu* -- *narēkko muengkalingai karebakku*, engkau jangan terkejut bila engkau mendengar beritaku.

**bangkalak** mengkal: *pao* -- *naēlli ri pasa é*, mangga yang mengkal yang dibeli di pasar.

**tana bangkalak** tana tempat pelantikan raja.

**bangkeruk** bangkerut: *saudagarak éro* -- *ni*, saudagar itu sudah bangkerut.

**bangko** bangku: *madécēng manēna tudanna anak-anak é ri* -- *na*, anak-

anak sudah teratur semua duduknya di bangku.

**bangkung** perang: *mapuppu -- ku pura nappueang aju*, parangku tumpul sesudah dipakai membela kayu.

**bangsa** bangsa: *napancajiko matuk seua -- maraja*, engkau akan dijadikan bangsa yang besar.

**bangsak** bangsat: *ajak mubati-batingi nasabak tau --*, jangan engkau hiraukan karena ia orang bangsat.

**bangsalak** bangsal: *pattamai barang é ri -- é!*, masukkanlah barang di dalam bangsal l.

**banua** hanya: *dék laing tau uéllau tuhungi -- idik*, tidak ada yang saya mintai pertolongannya hanya anda.

**banyak** angsa: *makkittéloni -- ku*, ang-saku sudah bertelur.

**bannyarak** n.j. ikan.

**banranga** n.j. tombak.

**banrong** n.j. jaring ikan.

**bentak**, **bentak-bentak** n.j. selesma.

**bentang** bentang.

**bentlangorok** n.j. tumbuhan.

**bentileng** n.j. bangunan dari bambu.

**bentimurung** n. tempat di dekat Maros (tempat air terjun).

**banting** banting: *ajak mu -- i réppak ammengi*, jangan engkau banting nanti pecah.

**abantingang** membantingkan: *narékko mu -- i réppaki*, jika engkau membantingkannya tentu pecah.

**bantu** bantu: *narékko mu -- ak téntu u -- toko*, bila engkau membantu saya maka saya akan membantu juga engkau.

**bantung** menaikkan ke atas: *-- i alliri é*, tariklah naik ke atas tiang.

**banua** lih. Wanua.

**baa** kura: *loronni -- na*, limpanya (kuranya) sudah bertambah besar (akiabt penyakit malaria).

**barabba** daging menumpang: *éngka -- tuo ri linrona*, ada daging menumpang yang tumbuh di dahinya.

**baracung** panah air.

**barahala** berahala: *iatu mupogauk é gauk --*, yang engkau kerjakan itu termasuk perbuatan berahala.

**barajamak** berjamaah: *lao massempa-*

*jang -- ri masijik é*, ia pergi bersembahyang berjamaah di mesjid.

**barak** 1. barangkali: *-- éngkana doikna indokmu ?*, barangkali ibumu sudah mempunyai uang ?

2. supaya: *éllau tulungangk -- ritari-makak mencaji pagawai*, doakanlah saya supaya saya diterima jadi pegawai.

**barakkak** berkat: *lulusukak ri sikolaku -- na éllau doatta indok*, saya lulus di sekolah berkat permintaan doa ibu.

**baramma** +lih. Api.

**baranning** n.j. tumbuhan.

**barang** barang: *maéga -- na nabaluk*, banyak barangnya yang dijual.

**barang sedé** salah satunya.

**baranna** siapa saja: *-- ni idik manéng é*, siapa saja di antara kita semua.

**barasak** pukul: *narékko ieriko u -- ko*, bila engkau menangis maka saya pukul engkau.

**barasanji** riwayat Nabi Muhammad saw. yang disusun oleh Jafar al Barasanji. **mahbarasanji**: membaca barasanji: *tungkék-tungkék wénni Jumak -- wi tau é ri bolaku*, pada tiap-tiap malam Jumat orang membaca barasanji di rumahku.

**baratang** tempat kemudi bersandar.

**barebbi**, **mahbarebbi** beleter.

**bareccung** mercon: *narékko éso alléppé-réngi maéga tau mattunu --*, bila tiba hari lebaran maka banyak orang yang membakar mercon.

**bareggok** rantai besi pada tangan: *ri-- i jarinna lari ammengi*, tangannya diikat rantai besi nanti ia lari.

**barek** Barat: *manngirini anging -- é*, angin Barat sudah bertiup.

**barek-barek** +membuat, menciptakan *tana barek* pulau Pinang.

**barekkak** lih. Barakkak.

**barellang** berlian: *parimata -- parimata ciccikku*, permata cincinku ialah permata berlian.

**barellak** papan yang bersusun pada dek kapal atau perahu.

**barempang** damar: *engka pong -- tuo ri seddén bola é*, ada pohon damar

yang tumbuh dekat rumah.

**barennak** + **abbarennak** + jatuh: --na uae mata [addenneksa uce mata], air mata yang jatuh.

**baressangeng** pembungkus tahi pada ayam.

**baressing**, **baressingeng** bersin: *sini -- ak, elokkak olong*, saya selalu bersin, saya akan di kena sesma

**barek** baret: *sorodadu é paki --*, serdadu memakai baret.

**barere** tanah yang bercampur dengan batu-batu kecil.

**bari**, **kadok bari** nasi ketan yang telah dikeringkan.

**barica** lih. Marica.

**barik**, **mabbarik** berwarna-warna (misalnya hitam diselingi putih): *manuk--*, ayam yang berwarna hitam diselingi dengan putih.

**baringeng** + kayu.

*ate baringeng* hati yang putih dan ringan.

**barisik**, **pabbarisik** barisan: *talaita -- ri Karebosi*, mari kita pergi menonton barisan di Karebosi.

**baritu** + tikar.

**baro** lih. Laso.

**barok** barat.

**baronang** n.j. ikan.

**baru** baru: *lipak -- napaké*, yang dipakai ialah sarung baru.

**beruang** beruang: *déppa naéngka uita olokokol riaséng é --*, saya belum pernah melihat binatang yang disebut beruang.

**barusak** n.j. panganan yang bahannya beras dicampur dengan santan lalu dibungkus dengan daun pisang kemudian dimasak.

**barubbu** sisa-sisa (sesuatu): -- [carubbu] *nanré*, sisa-sisa makanan.

**barubu** angin barubu (n.j. angin).

**baruga** tempat pesta: *mabbui -- nasabak éloki mappabotting*, ia membuat tempat pesta (para-para) karena ia hendak melaksanakan perkawinan.

**baru-baruga** balai-balai: *koi ri -- é [légo-légo é] tudang*, ia duduk di balai-balai.

**baruk** bahan penutup celah-celah perahu.

**baruka** lih. Baruga.

**barukang** n.j. ikan.

**barumpung** n.j. warna bulu ayam.

**barutuk**, **mabbarutuk** rontok: -- *wéluak-na pura malasa*, rambutnya rontok sesudah sakit.

**basa** bahasa: -- *Ugi naggurui anak sikola é*, yang dipelajari anak sekolah ialah bahasa Bugis.

**mabbasa** berbahasa: -- *Ugikak naréko siruntukkak padakku Ugi*, saya berbahasa Bugis bila bertemu sesama orang Bugis.

**basi** 1. cendawan: *maéga -- tuo ri tana é*, banyak cendawan yang tumbuh di tanah.

2. basi (n.j. pinggan besar): *maréppaki -- é nabuang anrikku*, basi pecah dijatuhkan oleh adikku.

**basing**, **basing-pasing** suling: *maccako palék pauni--*, rupanya engkau pintar membunyikan suling.

**basok** panggilan kepada anak pria dari keturunan bangsawan.

**basong** tampin: *téllu -- tawaro napoléang polé ri Palopo*, 3 tampin berisi sagu yang dibawa dari Palopo.

**bata** 1. bimbang: -- *kak joppa cilaléku*, saya bimbang berjalan sendirian.

2. bata: *siaga élinna batu -- é si-sébbunna?*, berapa harga batu bata dalam tiap seribunya?

3. jagung: *narékko dék gaga asé -- si nanré tau é*, bila tidak ada padi maka jagung lagi yang dimakan orang Sid. 4. berair.

**mabbata** berbaring (di atas tanah): *sikaju buaja ménrêk -- ri Wiring salo é*, seekor buaya berbaring di pinggir sungai.

**puru bata**: n.j. penyakit pada kulit.

**batak** n. suku dan bahasa di Sumatera.

**bataliong** batalion: *téllu -- téntara lao mammusu*, 3 batalion tentara yang pergi berperang.

**batang** batang: *maggalétté -- aju é ri watattana é*, batang kayu rebah di jalanan.

**batara** 1. lih. Bitara.

2. batara (n. dewa).

**batari** dewi.

**bate** 1. bekas: *iatu bolé é -- jarikku*,



rumah tersebut adalah bekas tanganku (hasil pekerjaanku).

2. cara: -- *na La Muhahammak pakka tauk-tauki*, *La Bédolo*, cara La Muhammad menakut-nakuti La Beddolo.

**baték** batik: *maéga waju -- ri baluk ri toko é*, banyak baju batik yang dijual di toko.

**batela** jejak: *sappai -- ajéna*, carilah jejak kakinya.

**bateng** batin: *dék gaga misséngi -- na tau é*, tidak ada orang yang dapat mengetahui batin orang.

**bati** 1. bantu: -- *ak Puang Alla Taala*, bantulah (tolonglah) saya ya Tuhan Allah Taala.

2. keturunan: *témpédding naita --*, tidak dapat diperlihatkan kepada keturunan.

**bati-bati** hiraukan: *ajak mu -- nasabak, tau ujangéng*, engkau jangan hiraukan karena ia orang gila.

**sibati-bati** bergaul (bersama): *iaro naddara é -- wi nabburané ro*, gadis itu bergaul (bersama) (saling cinta-mencintai) dengan pria itu.

**batilik** batil (n. bekas terbuat dari tembaga, tempurung dsb.).

**batiling** n. tempat dekat Beroanging.

**batling** lih. Bateng.

**batlik** kera, monyet.

**batton** besar: --*ni anak matoamu*, anakmu yang sulung sudah besar.

**battu, mabattu** lamban, malas: *tédong -- joppa*, kerbau yang lamban berjalan.

**batu** 1. buah, butir, biji: *ittéllé séppulo-- [n] na*, telur sepuluh biji (butir, buah).

2. batu: *bolaku bola --*, rumahku rumah batu.

**batuorl** menghamburkan beras kepada orang yang datang tanda pemberian selamat.

**bau** 1. bau (n. ukuran luas): *galukku 100--*, sawahku 100 bau.

2. cium: -- *i anakmu nappa joppa*, ciumlah anakmu baru engkau berangkat.

**sibau** berciuman: *riruntuki -- makkun-rai éro sibawa séddi é woroané*, wanita itu kedatangan sedang berciuman dengan seorang pria.

**bauk** 1. baut: *narékko mulámbungi aju éro pakéangi --*, bila engkau sambung kayu itu pakai baut.

2. campur: *ajak mu -- i wérrek é si bawa waféllé*, jangan engkau campur beras dengan jagung.

**sibauk-bauk** bermacam-macam: *uk-kaju -- naélli indokku*, yang dibeli ibuku ialah sayur yang bermacam-macam (berjenis-jenis).

**bausuk** + lih. Anging

**bawang** biasa: *iatu tau é tau --, tania anakarung*, orang itu orang biasa, bukan bangsawan.

**ada bawang** perkataan yang sia-sia.

**gauk bawang** aniaya.

**baweng** n.j. burung.

**bawi** babi: *harangi -- é ri Séléng é*, agama Islam mengharamkan babi.

**bayang** bayan: *caritungak pau-paunna -- é*, ceriterakanlah pada saya ceritera

**bayonek** bayonet: *nopaktennai -- na tentara é ri cappakna baddilikna*, tentara memasang bayonet pada ujung bedil.

**bebbak** siram: *na -- kak bosi wétu l-sukku polé ri sikola é*, saya tersiram oleh hujan pada waktu saya ke bali dari sekolah.

**patabbebbak** membeberkan, menyebar: *kan: ajak mu -- i ada éro*, janganlah engkau membeberkan (menyiarkan) kata itu.

**tabbebak** terbebar: -- *ni bandera é*, bendera sudah terbebar.

**bebbek** 1. gemetar: -- *[mikkirik] usedding watakkaléku*, saya rasa badanku gemetar.

2. bebat: *ubébbéki ulukku nasabak mapéddi usédding*, saya bebat kepala-ku karena saya rasa sakit.

**bebbuk** 1. serbuk.

2. bubuk: *naaréi -- aju é*, kayu dimakan bubuk,

**bebbukeng** sudah dimakan bubuk: *aju --muala alliri*, kayu yang sudah dimakan bubuk yang engkau ambil tiang.

**carubebbuk** lih. Barubbu.

**beceng** n.j. mangga.

**beccek** panggilan kepada anak wanita yang masih kecil.

**becik** 1. perangkap: *méllauni doik ri ambokna elok mélliangi -- belésu*, maka ia meminta uang pada ayahnya untuk dibelikan perangkap tikus.

2. garis: *ri laléng --*, di dalam garis.

**becing**, **anak becing**, n.j. bunyi-bunyi-an yang dibunyikan pada waktu siang ibu masih baru beberapa hari melahirkan anak.

**becok** lih. Betta.

**bedak** bedak: *mawauk mani usédding-- na anaddara'ero*, saya cium bau bedak gadis itu sangat harum.

**beggok** +penyamun.

**bekak** 1. n.j. padi.

2. tumbuh menjadi besar: *anaddara-- [anaddara mula mpékkék]*, gadis yang tumbuh menjadi besar (mulai menjadi dewasa).

**bekaweng** lih. Bakkaweng.

**bekang**, **pabbekang** ikat pinggang: *pa-kéko -- na marék babuamu*, pakailah ikat pinggang supaya terikat perutmu.

**bekauk** perkutut: *macénno uninna -- é*, perkutut nyaring bunyinya.

**bekumeng** kuman: *--é dék nariullé mi-tai mata nataro rennik*, kuman tidak dapat dilihat dengan mata karena kecil.

**belastang** belasting: *maéga -- nawaja ambokku*, banyak belasting yang dibayar oleh ayahku.

**belarang** belarang: *apolénna -- é ianaritu bulu api é*, belarang berasal dari gunung api.

**belang** belang: *tédong -- naélli*, yang dibeli ialah kerbau belang.

**belék** belat: *maéga nala balé -- é*, banyak ikan yang ditangkap oleh belat.

**pabelek** penangkap ikan dengan belat *latokku--*, pekerjaan kakekku ialah menangkap ikan dengan belat.

**belle** bohong: *tennginasa napoada ada--*, ia tidak pernah mengatakan kata bohong.

**abelle** berbohong: *dék mu-- ?*, apakah engkau tidak berbohong?

**mabbelle-belle** pura-pura berdusta: *déssa uélok --*, saya tidak mau pura-pura berdusta.

**pabbelang** pendusta: *ajak muatéppéri*

*nasabak tau --*, engkau jangan mempercayainya karena ia orang pembohong (pendusta).

**belék** belik, kaleng: *bérrekku 10--*, beras-ku 10 kaleng (belek).

**belli** lih. Elli.

**bello** cantik: *iaro makkunrai é makkunrai bello*, wanita itu ialah wanita cantik.

**makkabello-belloreng** (bertanding)

menghias diri: *--anaddara é elok lao ri botting é*, gadis (bertanding) menghias diri karena hendak ke pengantin.

**bemping** lih. Pepping.

**benarak** bandar: *riéloréngi Arung é na iadécéngi sininna padangkang é na maroa -- na wanua é*, Raja dianjurkan mengatur dengan baik para pedagang agar bandar negeri menjadi ramai.

**bencana** bencana: *ripakénai -- wanua polé ri Puang é*, negeri ditimpakan bencana oleh Tuhan.

bayan (bayan budiman).

**bendahara** bendahara: *ambokku riakkai mancaji -- ri kantorok é*, ayahku diangkat menjadi bendahara di kantor.

**bendarang** lonte, pelacur: *ri kota loppo é maéga --*, di kota besar banyak lonte (pelacur).

**benggali** Benggali (daerah Bangladesh).

**benak** nakal: *iatu anakmu tau--*, anakmu orang nakal (rewel).

**benang** lih. Wennang.

**benaga** tercengang: *-- ak mengkalngai karebanna*, saya tercengang mendingar beritanya.

**benngo** bodoh: *anak -- anakmu*, anakmu anak yang bodoh.

**benri** menir: *maéga bennina asé ulampuk é*, padi yang saya tumbuk banyak menirnya.

**benno** lih. Wenno.

**benra** gembung: *--babuaku pura manré waréllé*, perutku gembung sesudah makan jagung.

**benreng** sisi: *ri -- bolaku engka pong utti*, di sisi (samping) rumahku ada pohon pisang.

**mattulak benreng** bertolak pinggang.

**benri** tepi, sudut: *ri -- na surék é*, di sudut (tepi) surat.

**benung** benum: *tegako ri -- mancaji guru?*, di mana engkau dibenun menjadi guru?

**beropak** n.j. tumbuhan yang tumbuh di pinggir laut.

**berra**, **tabbera-berra** lih. Burre.

**berre**, **tabberre-berre** lih. Burre.

**berrek** 1. lih. Werrek.

2. terkungkung di rumah: *anaddara--*, gadis yang terkungkung di rumah (gadis pingitan).

**berre**, **tabberre** lih. Terre.

**berro** congkak: *ajak mu'engkalingai narékko engka napau nasabak tau --*, janganlah engkau dengar apa yang dikatakan karena orang congkak.

**berru** 1. n.j. tumbuhan yang biasa dijadikan pagar.

2. baru (n. Kabupaten di Sulawesi Selatan).

**beruang** beruang: *purano mita olokolok ri seng e--*, apakah engkau sudah pernah melihat binatang yang disebut beruang?

**bessa**, **mabessa** peramah: *--mani rita anaddara'ero*, wanita itu peramah sekali kelihatannya.

**bessarak** n.j. tumbuhan.

**besal** 1. besi: *iaro bulu 'e engka -- ri lalenna*, pada gunung itu terdapat besi.

2. tombak: *iaro paronda 'e tiwi manéng--*, penjaga malam itu semuanya membawa tombak.

**mabesal** memakai tombak: *engka -- éngkato mattappi*, ada yang memakai tombak ada juga yang memakai keris.

**besak** n. panggilan kepada anak wanita keturunan bangsawan.

**besik**, **tabbesik-besik** terpercik: *--lope 'e ménrèk ri ulukku*, lumpur terpercik naik ke kepalaku.

**betta** nakal: *iatu anakmu anak--*, anakmu anak yang nakal.

**bettek**, **abbetteri** menyanggupi: *iakia na --muisa La Makkulau pattèrui jamanna*, tetapi La Makkulau dapat menyanggupi meneruskan pekerjaannya.

**betteng** lih. Wetteng.

**bette** lih. Wette.

**betti**, **kabbetti** cubit: *maddarai jarikku*

*pura na --*, tangannya berdarah sudah dicubit.

**bettik** 1. lih. Burik.

2. bopeng: *--ulina pura nakenna cacarak*, kulitnya bopeng sesudah kena penyakit cacar.

**bettu** tembus: *kegi monro -- [n] na iaro garoang'e?*, di mana tembus liang itu?

**mabbettu** meletus: *--i.bulu api'e*, gunung api meletus.

**bettuang** arti: *iatu ada 'e dèk narissèng -- na*, kata itu tidak diketahui artinya.

**bea** bea: *ma'ga -- kènnai barakku*, barangku banyak beanya.

**beak** lih. Biek.

**bebasak** bebas: *iaro anak makunraimmu --sènnak uita*, anak wanitamu saya lihat sangat bebas.

**bebhu** cabut: *--i isimu*, cabutlah gigimu.

**bebek** bodoh: *tau -- ko iko*, engkau orang yang bodoh.

**abebereng** kebodohan: *tajjuruk iak kasik -- ku*, kebodohan saya terliwat kasihan.

**becak** becak: *15.000 -- ri Jumpandang*, di Ujung Pandang terdapat 15.000 becak.

**becek** n.j. peti kecil yang biasa dipakai untuk pakaian dan sebagainya.

**beconcang** berbicara dengan amat ribut (seperti orang Cina yang karam).

**beda** beda: *aga -- na iaro tau'e na iak?*, apa perbedaan orang itu dan saya?

**beka** n.j. burung yang berjambul.

**belang** n.j. ulat.

**beke** +kambing.

**bela** 1. kata sapaan kepada kawan yang akrab: *magotu -- ?*, mengapa engkau kawan?

2. jauh: *10 rēppa -- na*, jauhnya 10 depa.

**siabelang** berjauhan: *--bolaku na bolana*, rumahku berjauhan dengan rumahnya.

**belak**, **cabbelak-belak** koyak-koyak: *--pa-keanna makkunrai 'ero*, wanita itu koyak-koyak pakaiannya.

**belawa** 1. n. daerah di Kabupaten Wajo.

2. n.j. kayu api.

**belesu** tikus: *masolangi a'èku nanrè--*, padiku rusak dimakan tikus.

**bellang** rendam dalam lumpur supaya awet: -- *i përring é na maléssi*, rendamlah dalam lumpur bambumu supaya awet.

**mabellang** berbau seperti barang yang sudah direndam dalam lumpur.

**belle** tali mata.

**belo** suka berhias: *tau --*, orang yang suka berhias.

**belo-belo** hiasan: -- *kanuku*, hiasan pada kuku.

**beludu** beledu: *songkok -- napaké*, yang dipakai ialah songkok beledu.

**bebulang** lih. Welulang.

**bembang** hukum: *ri -- i anak sikola é ri gurunya*, anak sekolah dihukum oleh gurunya.

**bembarak** lih. Mimbarak.

**bembek** kambing: *rirupangi tau mampi é --*, diibaratkan seperti orang yang menggembalakan kambing.

**bembengeng** usungan.

**bempa** tempayan: *penno uáé -- é*, tempayan penuh dengan air.  
2. n.j. burung kecil.

**bemputu** n.j. burung kecil.

**benanong** lih. Bunaneng.

**benareng** lih. Bunareng.

**bendi** bendi: *ri Kota Palu maéga --*, di Kota Palu banyak bendi.

**beneng** sekiranya: -- *é laoko massikola détro murihukkung ri gurumu*, bila engkau pergi ke sekolah maka engkau tidak dihukum oleh gurumu.

**benggolok** benggol: *jaji inappai téllu -- tawaku*, jadi barulah tiga benggol kepunyaan saya.

**bengkelék** bengkel: *natiwii otona lao ri -- é nasabak masolangi*, ia bawa otanya ke bengkel karena rusak.

**bengkl** n.j. jambangan bunga.

**bennyuk** luka sedikit: -- *ajéku nakéna batu*, kakiku luka sedikit kena batu.

**benra**, **massibenra** membagi-bagi: *engkaniru tau maéga -- iwi waramparanna tau maé wé*, sudah datang orang banyak untuk membagi-bagi harta peninggalan dari orang yang meninggal.

**bensing**, **bensin**: *otoku maléssi manré --*, otoku kuat makan bensin.

**benteng** benteng: *rumpakni -- na to Go-*

*wa é*, benteng (pertahanan) orang Go-wa sudah tertembus.

**bentok** gagap: -- *mani riéngkalinga narékkó mabbicarai*, bila ia berbicara maka kedengarannya gagap.

**beo** lih. Abeo.

**bepo**, **bepo-bepo**, n.j. burung air.

**beppa** kue: *makkunrai éro macca makkabbu --*, wanita itu pintar membuat kue.

**bere**, **bere-bere** semut: *naokkókkak --*, saya digigit semut.

**bereselleng** mengucapkan salam: *na ribalitona -- na*, maka ucapan salamnya dibalas juga.

**beroci** n.j. celana pekerja.

**beru**, **cabberu** tersenyum: -- *i mitawak*, ia tersenyum melihat saya.

**beseng**, **beseng-beseng** n.j. ikan.

**besso** kena sedikit: *na -- i anak ballilik*, ia terkena sedikit peluru.

**abessoreng** yang menjadi sasaran: -- *na ada é*, yang menjadi sasaran kata.

**beta** kalah: *niga ri -- ?*, siapa yang kalah?

**pabeta** menang: -- *i paggolokna Jum-pandang*, pemain bola dari Ujung Pandang menang.

**betao** n.j. tumbuhan.

**betara** angkasa: *maréllungi -- é*, angkasa (langit) berawan.

**betaweng** n.j. kayu.

**bete**, **bete-bete** n.j. ikan.

**beterek** keadaan takut atau malu.

**beta** mendahului: *u -- i pura jamanna*, saya mendahului selesai pekerjaannya.

**abbettang** berlomba: *ta -- lari no ri salo é*, mari kita berlomba ke sungai.

**mabbettang** mengadakan perlombaan: *talao mita to -- lari*, marilah kita pergi menonton orang yang mengadakan perlombaan lari.

**mabbetta-bettang** dahulu-mendahului: *ia létuknana ri séddéna kalam-pang engka é kuritu -- ni lao pakkappoi aga-agatta*, sesudah kami tiba di dekat pondok yang terdapat di situ maka kami dahulu-mendahului memperbaiki barang-barang kami.

**beu** yatim atau piatu: *amasei tau -- é*,

kasihanilah orang yang yatim (piatu).  
**hou puppu** yatim-piatu; *anak éro* -- ni,  
 anak itu sudah yatim-piatu.

**biasa** biasa: -- *kak lisu ri kampongku narékko pakansiwi*, saya biasa pulang ke kampungku bila liburan (tiba).

**ablasang** kebiasaan: *desa ritu engka kira-kirai makkeda é wédning jaji engka nalémék ri darekna padatosa* -- *natoriolo é*, tidak ada (orang) yang mengira-ngira bahwa mungkin jadi ada yang ditanam di kebunnya seperti kebiasaan orang tua dulu.

**pabbiasa** membiasakan: *ajak na* -- *i aléna nanré silaong makkunrainna*, ia jangan membiasakan dirinya bersama (dengan) isterinya.

**biawasak** n.j. ikan.

**bibek** timpa: *na* -- *i sémémng najjallok anak-anak éro*, anak-anak itu mena-  
 ngis karena ditimpa (dilanda) demam.

**bibi** 1. bergetar-getar: -- *usédning alaléku*, saya rasakan badanku bergetar-getar (gemetar).

2. basahi: *purani ri* -- *uaé pélla*, sudah dibasahi dengan air panas.

**bicara** katakan: *aga na* -- *tau éro?*, apa yang dikatakan orang itu?

**mabbicara** bercakap: *iaro tau é uéwai* --, saya bercakap dengan orang itu.

**bicara boko** gunjing: *iko mupuji* -- *i tau é*, engkau suka menggunjing orang

**biccereng** bengkok pada pinggir mata.

**biccek** mata rusak sebelah: *tau* -- *uéwa madduppang*, orang yang rusak mata-nya sebelah berpapasan dengan saya.

**bicik** bisik: *lao sao mu* -- *i tau éro*,  
 pergilah engkau bisik orang itu.

**mabbicik-bicik** berbisik-bisik: *narékko mappau* -- *i riéngkalinga*, bila ia ber-  
 cakap berbisik-bisik kedengaran.

**bidadari** bidadari: *pappada rita* -- *é kes-  
 sinna*, cantik seperti bidadari kelihat-  
 an.

**hidak, mabbidak** memakai sarung den-  
 gan mengikatkan pada dada atau  
 perut.

**hidang** bidan: *laoi mobbiwi* -- *é nasabak makkéanaki bainéna*, ia pergi me-  
 manggil bidan karena isterinya me-  
 lahirkan.

**hidara** n.j. kayu.

**biduang** biduan: *makkélongi* -- *é*, biduan  
 menyanyi.

**biek** ejek: *ukédungi nasabak na* -- *kak*,  
 saya pukul dia karena saya diejek.  
**cabbiek-biek** menangis tersedu-sedu:  
*indokku* -- *nataro péddi maté anakna*,  
 ibuku tersedu-sedu karena sedih hati-  
 nya meninggal anaknya.

**bikak** biku.

**bikang** bikang (n. kue): *abburéngak* --,  
 buatkanlah saya kue bikang.

**biku** lih. Kalaumang.

**bikung** n.j. penyakit kuku (membusuk  
 pada pertemuan kuku dengan daging).

**bila** n.j. tumbuhan yang mempunyai bu-  
 ah seperti bola yang dipakai sebagai  
 tempat air.

**bibala** rakus: *iaro tau é tau* --, orang  
 itu orang yang rakus.

**bilalak** muazzin, modin, juru azan: *ban-  
 ni* -- *é ri masijk e*, modin sudah me-  
 nyerukan azan.

**bilang** hitung: *dék naulléi* -- *égana doik-  
 na*, tidak dapat ia hitung berapa besar  
 uangnya.

**mabbilang** menghitung: -- *ni jonga é*,  
 rusa sudah mulai menghitung.

**bilela, tabbilela** lih. Lukka.

**bilik** bilik: *bolaku tellumi* -- *na*, rumah-  
 ku hanya mempunyai 3 bilik.

**bilak** kilat: *sianré-anré* -- *é*, kilat sam-  
 bar-menyambar.

**bile** n.j. permainan anak-anak.

**bilo** kosong: -- *nala bélléku*, belatku  
 kosong isinya (tidak ada ikan yang  
 memasukinya).

**cabbilo-bilo** gemerlap: -- *rita tappana*,  
 gemerlap kelihatan warnanya.

**bilolang** n.j. perahu.

**pabbilolang** orang yang pergi mengam-  
 bil ikan pada para penangkap ikan  
 dengan mempergunakan perahu bi-  
 lolang.

**biludu** lih. Beludu.

**beluk** belok: *lari* -- *i lopi é nakénna*  
*anging*, karena kena angin maka --  
 perahu berlari belok.

**bihuluk** lih. Beludu.

**bimbalak** biri-biri: *purakak mampi* --,  
 saya pernah menggembalakan biri-biri

**bimbang** bimbang: *ajak mu -- molo*  
*paccobana Puang 'é*, engkau jangan  
bimbang menghadapi percobaan Tu-  
han.

**bimbarak** mimbar: *menreki kattek 'é ri--*  
*'é baca katobba*, khatib naik ke mim-  
bar untuk membaca khotbah.

**binasa** binasa: -- *ni kampong 'é natunu*  
*gurilla 'é*, kampung sudah binasa di-  
bakar oleh gerombolan.

**binuang** mengaibkan, mencelakakan.

**bine** 1. benih padi: *mamponi -- ambok-*  
*ku*, ayahku sudah menabur benih.  
2. lih. Baine.

**binglajak** bocor: *makkunrai --*, wanita  
yang bocor (wanita yang keluar per-  
anakannya).

**bingkung** cangkul: *purani ubingkung ga-*  
*lukku*, sawahku sudah saya cangkul.

**binreng** benang yang sangat halus pada  
jantera pemintal.

**cabbinreng** ramping sekali: *naddara*  
*'ero -- mani rita*, gadis itu ramping  
sekali kelihatan.

**mabbbinreng** kurus: -- *aléna pura ma-*  
*lasa*, badannya kurus sesudah mende-  
rita penyakit.

**binrang** bintang: *maéga -- ri langi 'é*,  
banyak bintang di langit.

**binding** bawa dengan tangan.

**binringang** n.j. tempat yang biasa di-  
bawa dan memakai tempat pegangan.

**biola** biola: *maccakak mappauuni--*, saya  
pintar membunyikan biola.

**biri, biri-biri** lih. Bimbalak.

**biring** lih. Bosi.

**biritta** berita: *engka -- madécéng uéng*  
*kalinga*, saya mendengar berita yang  
baik.

**biroang** n.j. perahu.

**biru** n. tempat di kota Watampone.

**bisa, mabisa** mujarab *iaro urang 'é --*  
*sennak*, obat itu mujarab sekali.

**bisa-bisa** keramat: *kega riaséng jerak --*  
*iatosi natinjaki*, di mana terdapat ku-  
bur yang dikatakan keramat itu lagi  
yang dinazari.

**bissa** cuci: -- *i ajému nappa ménrèk ri*  
*bola 'é*, cucilah kakimu baru naik  
ke rumah.

**mabbissa** mencuci pantat: *laoko --*,  
pergilah mencuci pantatmu.

**bissilok** beslit: *éngkani polé -- na am-*  
*bokku*, beslit ayahku sudah datang.

**bissu** biksu: *iaro tau 'é napancaji -- i*  
*aléna*, orang itu dijadikan dirinya  
biksu.

**bitara** lih. Betara.

**bitok** cacing: *maéga -- nataiang*, banyak  
cacing yang ke luar bersama dengan  
kotorannya (beraknya).

**bitte, mabbitte** berlagu: *talao mita ma-*  
*nu--*, mari kita pergi melihat ayam  
yang berlagu.

**mappabbitte** mengadu: *tau jakko pa-*  
*lèk iko namukka mupujinna -- manuk*,  
engkau termasuk orang yang tidak  
baik karena suka mengadu ayam.

**bitti** n.j. kayu yang sering dijadikan  
tiang rumah.

**boa** mendirikan (rumah): *appanna bola*  
*'é, ri -- ?*, kapan rumah didirikan?

**boba** + gelombang: *wiring -- [wiring*  
*kessik]*, tempat empasan gelombang  
(pinggir laut).

**bobang** + mencuci, membersihkan.

**bobo** 1. beri makan: -- *i manuk 'é*,  
berilah makanan ayam.  
2. mengongkosi, memodali: *aléna --*  
*ilopinna*, dia yang mengongkosi (me-  
modali) perahunya.

**bocik** n.j. ikan.

**bocco** 1. penuh berjejalan: *dék na --*  
*sukékna*, sukatanya tidak penuh ber-  
jejalan.

2. bukit: *tana -- natuoi kaluku*, tanah  
berbukit yang ditumbuhi kelapa.

**mabbocci-bbocco** berbukit-bukit: *tana*  
*-- naddaféki*, tempatnya berkebun di  
tanah yang berbukit-bukit.

**tellumpocoe** daerah yang meliputi  
Bone, Senggang dan Soppeng.

**bocok** n.j. tumbuhan.

**boci** lih. Bosi.

**bocing** pumpanan: --*na jala 'é*, pusat  
jala pumpanan ikan.

**bocok** kelambu: *pakéko -- nasabak ma-*  
*'éga namok*, pakailah kelambu karena  
banyak nyamuk.

**bodak** potongan atau kepingan bambu.

**boddong, mabbodong** membundar: -- *ri-*  
*ta rupanna*, mukanya membundar  
kelihatan.

**mabboddong ase** menumbuk padi.

**bodo** n.j. baju yang dipakai oleh wanita Bugis dan Makassar.

**bogorok** Bogor (n. kota di Jawa Barat).

**bojlolok** n.j. tumbuhan.

**bojok** 1. mentimun (n.j. buah yang hampir sama labut).

2. n.j. binatang siput.

**bok** buku: *masuli éllina* -- é; harga buku mahal.

**boka** minyak kelapa: *siaga éllonna sibotolok* -- *mu* ?, berapa harga minyak kelapamu satu botol ?

**bokang** burung elang: *nalollongi* -- *manukku*, ayamku diterbangkan oleh burung elang.

**bokda** + anjing.

**mabokda** menyalak: *engka asu* --, ada anjing yang menyalak.

**bokkak** kena api: *na* -- *kak api*, saya kena (dimakan) api.

**mabokkak** luka besar: -- *ajeku*, kaki-kaki luka besar.

**bokdkk** bengkok.

**boklong** gulung: *gémme* *si* --, rambut segulung.

**boko** punggung: *mapéddi usédding* -- *ku pura matték*, punggungku sakit sesudah saya mengetik.

**sibokoreng** bertentangan arah: *na* -- *na koro mai ri pékka laléng é*, maka ia bertentangan arah di persimpangan jalan.

**bokong** 1. ketupat: *indokku mannasu--i nasabak élokni malléppék tau é baja*, ibuku memasak ketupat karena orang sudah hendak berlebaran besok.

2. yang hendak dibawa bepergian: *taroi maega* -- *mu*, perbanyaklah persiapanmu yang hendak engkau bawa bepergian.

**mabokong** membuat bekal: *narékkoko taroi maéga-éga*, bila engkau membawa bekal (membuat bekal) maka sediakanlah banyak-banyak.

**pabokongi** bekali: --*wi nanré maéga-éga*, bekali nasi banyak-banyak.

**bokorok** bokor (sebangsa pinggan yang bertepi lebar).

**bola** rumah: *dék gaga* -- *ku*, saya tidak mempunyai rumah.

**abbolang** tempat mendirikan rumah: *massappai* --, ia mencari tempat untuk

mendirikan rumah.

**mabbola** membuat rumah: *kuaro* -- *ri awana pong afu é*, di sana di bawah-pohon kayu ia membuat rumah.

**sibola** serumah: *tau éro* -- *kak*, orang itu serumah dengan saya.

**posi bola** tiang tengah rumah.

**bole** n.j. bisul.

**sibole-bole** sedapat mungkin: --*mu lisu magatti mai*, sedapat mungkin engkau cepat kembali ke sini.

**bollo** siram: *purani u* -- *uae tanéng-tanekku*, tanamanku sudah saya siram dengan air.

**tabbollo** terjun: *uae* -- *é ri Bantimurung*, air terjun di Bantimurung.

**bollosok** jagung yang sudah dibuang kulitnya.

**bollosok ittello**, telur yang dimasak dengan air santan.

**bolok** ingus: *nakénai* -- *wajukku*, bajuku terkena ingus.

**bolokang** kena selesma, pilek: *nakén-nakak* --, saya terkena selesma (pilek),

**bolong** hitam: *manukku* -- *képpu*, ayamku hitam sekali.

**bolonge** nama panji-panji di Tanete.

**bolu** 1. (ikan) bandang: *maéga balé* -- *isékna pangémpakku*, empangku banyak ikan bandangnya.

2. (kue) bolu: *napuji mani manre beppa* --, ia gemar sekali makan kue Bolu.

**bombang** ombak: *maloppo* -- *na tasik é*, laut besar sekali ombaknya.

**mabombang** (dalam keadaan) berombak: --*uaéna tasik é*, air laut (dalam keadaan) berombak.

**mabombang** menggelombang: -- *uae tasik é nakenna anging kencang*, air laut menggelombang ditimpa angin kencang.

**bombong** n.j. padi puhut.

**bonsarak** bangkai: *iatu lino* -- *nai ahérak*, dunia merupakan bangkai akhirat.

**bonceng** bonceng: --*motoroki indokmu lao ri pasa é*, boncengkanlah dengan motor ibumu ke pasar.

**boncocok** bocor: --*ulunna nakénna batu*, kepalanya bocor kena batu.

**bondeng** godek: *iaro makkunrai é -- pa rita*, wanita itu kelihatan godek sekali.

**bondeng-bondeng** n.j. perahu.

**bone** 1. n. daerah Tingkat II di Sulawesi Selatan.

2. pasir.

**bonebalek** gadis yang tinggal di istana  
**boneka** boneka: *élliangi -- anakmu*, belikanlah anakmu boneka.

**bong** 1. bom: *Hirosima nakenna -- atong* Hiroshima di kena bom atom.

2. bon: *iko mupuji mala --*, engkau suka mengambil bon.

**bonga** 1. kelakar, canda: *-- mani napé-gauk puppu éssu*, sepanjang hari hanya guraulah pekerjaannya.

2. n.j. ikan.

**mabonga-bonga** bergurau-gurau: *am-bokku mapuji --*, ayahku gemar bergurau-gurau.

**bongkalak** bungkal.

**bongkang, tambongkang** tumbang: *-- i pong aju é nakenna anging*, pohon kayu tumbang ditimpa angin.

**bongkarak** bongkar: *déppa nari-- lurén-na lopi é*, muatan perahu belum dibongkar.

**bongkasak** empasan ombak.

**bongjeng** tanpa bumbu: *tunu -- i balému*, bakarlah ikanmu tanpa bumbu.

**bongkok** bodoh, dungu: *tau -- kak iak kasik*, saya orang bodoh kasihan.

**abongoreng** kebohohan: *narampei -- na*, ia menceriterakan kebohohannya.

**bonnok** lih. Bonnyok.

**bonyak** membusuk karena banyaknya.

**bonnyok** busuk, lembek, ranum: *--ni pao é nataro tasék*, manga sudah ranum karena terlalu masak.

**borak** kendaraan Nabi Muhammad saw. ketika israk dan mikraj.

**borane** lih. Woroane.

**bori, mababori** kotor: *--rupanna nakén-nalusing*, mukanya kotor dikena arang

**boring +mabboring +** kotor.

**boro** bengkak: *--i ajéku tallépo ri batu é*, kakiku bengkak tertumbuk pada batu.

**borok** jaminan: *boluku uala--*, rumahku yang saya ambil sebagai jaminan.

**borong** 1. lih. Worong.

2. borong: *iga borongi aga-aga éro?*

siapa yang borong (beli semua) barang itu?

**bosang** 1. bulu yang tumbuh pada tengkuk kuda: *malampéni -- na annya-rakku*, bulu tengkuk kudaku sudah panjang.

2. bosan: *-- ak manrang balé rakko*, saya bosan (jemu) makan ikan kering.

**bosarak** n.j. baki atau talam.

**bosi** hujan: *iaé taung é malampé -- [n]* na, pada tahun ini hujan panjang.

**bota sid.** sisa makanan.

**botak** botak: *--ni ulunna nataro acca*, kepalanya sudah botak karena pintar.

**boteb, maboteb** gemuk, tambun, besar: *--witina makkunrai éro*, betis wanita itu besar.

**boto** berjudi: *tau -- riikkeng*, orang yang berjudi ditangkap.

**paboto** penjudi: *dék uélokpulakkaiwi --é*, saya tidak mau mempersuamikan penjudi.

**batolok** botol: *minyak boka si -- naéli ri pasa é*, minyak kelapa satu botol yang dibeli di pasar.

**botting** pengantin *talao makkita-ita--*, mari kita pergi melihat pengantin.

**botto** 1. bagian atas: *-- laso*, bagian sebelah atas dari alat kelamin pria.

2. daratan: *engkana -- rita polé mabela*, sudah kelihatan daratan dari jauh.

**bottoang ada** [passu ada] mengeluarkan perkataan.

**bowong** kudung: *riélórengi makkunrai é paké --*, wanita disuruh memakai kudung.

**bun** lih. Ua.

**buaja** buaya: *ulina -- é masuli éllinna*, kulit buaya mahal harganya.

**bungjeng** n.j. tumbuhan.

**bunk, bunk-bunk** guna: *dék -- mu monro ri lino é*, tidak ada gunamu tinggal di dunia.

**buang** 2. buang: *tau pura é pauno ri--i lao ri Cilacak*, orang yang pernah membunuh dibuang ke Cilacap.

2. jatuhkan: *na -- ni to Sibulué énréngé to Pattiro é*, sudah dijatuhkan (dikalahkan) orang Sibulue dan orang Pattiro.



**buangeng** 1. macam: *māēga* -- *na aga-aga naēlli*, banyak macamnya barang yang dibeli.

2. perut.

**buamru** + pinang.

**bubbu, pabubbu** pencabut, pembubut.

**makkunrai pabubbu** [makkunrai pakel-lu, *makkunrai pacēkko*] wanita pembubut (wanita yang memperbodohkan)

**bubu** 1. bubu: -- *ē māēga nala balē*, banyak ikan yang ditangkap dengan bubu.

2. nasi yang terdiri dari beras seluruhnya (nasi yang tidak dicampur dengan jagung).

3. n.j. tumbuhan.

**ampubureng** lidi.

**baku ampubureng** [*baku adidi*], bakul yang terbuat dari lidi.

**bubung** 1. ubun-ubun: *mapēcak* -- *na anak lolō ē*, anak yang baru dilahirkan ubun-ubunnya lembek.

2. lih. Buwung.

**buca, buca-buca use** n.j. ikan.

**bucek** lih. Busek.

**bucidik** kecil.

**pao bucidik** buah mangga yang masih kecil.

**bue** kacang hijau: *abbuko ubēlla* --, bu-atlah bubur kacang hijau.

**bui, bui-bui** n.j. ikan.

**bujung** lih. Buwung.

**bujuruk, mbujuruk** sepanjang: -- *ēssoni najama jamang ēro*, pekerjaan itu sudah sepanjang hari dikerjakan.

**buka** buka: *purapi* -- *nappa mulao*, nanti sesudah engkau buka (puasa), baru engkau berangkat.

**buke** lih. Buke.

**buke** penuh: *baku ē* -- *pao tasek*, bakul penuh dengan mangga yang masak.

**bukdang** kepiting: -- *ē malara mani isēk-na*, kepiting penuh dengan isi.

**bukduk** 1. bungkus: -- *ē*, bungkuslah

2. bungkus: *tau* -- *nacawa-cawai anak anak ēro*, orang yang bungkus yang tertawa-tawai anak-anak itu.

**mabukduk-bukduk** membungkus: *narēkko jappai* -- *rita*, bila ia berjalan kelihatan membungkus-bungkus.

**buku** 1. tulang: *manrēi* -- *balē mēong ē*,

kucing makan tulang ikan.

2. badan: *tau tempedding rirajo-rajo* -- [n] *na*, orang yang tidak dapat diberi pekerjaan badan (pekerjaan yang berat).

**bulaeng** emas.

**bulalak, mabbulalak** membelalak: -- *matanna rita*, membelalak matanya kelihatan.

**bulalle** + hutan belantara.

**bulang** bulang (mengikatkan taji pada kaki ayam): *ri* -- *ni manuk ē*, ayam sudah dibulang (sudah hendak diadu).

**buleng** balar: *tēdong* -- *nagere*, yang disembelih ialah kerbau balar.

**bulebule** 1. ujung: -- *na bola ē*, ujung rumah.

2. anak yang tidak sah (haram jadah, yaitu anak yang lahir karena perzinahan).

**buli** n.j. tumbuhan.

**buli-buli** botol kecil: -- *ēro pēnno pab-bura*, botol kecil itu penuh dengan obat.

**bulia** sumpitan.

**pabbulia** + tarik nafas dengan kuat.

**bullo** Puton (n. pulau di Sulawesi Tenggara).

**buliak** belahan kayu yang tipis dan panjang.

**bullak** bundar (tentang mata): -- *rūta matanna*, matanya kelihatan bundar (luas dan lebar).

**bulo** n.j. bambu.

**bulo-bulo** n. daerah di Kabupaten Sinjai.

**bulu** 1. gunung: *pada tanrena* -- *na Latimojong*, tingginya seperti gunung Latimojong.

2. bulu: *telluni ēssona tēkkuūa* -- *matanna*, sudah tiga hari saya tidak melihat bulu matanya.

**tabbulu** terlanjur: *dēkna pēlok lisu nasabak* -- *laona*, saya tidak mau kembali lagi karena sudah terlanjur saya berangkat.

**bulusumik** kumis: *malampē* -- *na tau ēro*, orang itu panjang kumisnya.

**buluara** lih. Ballibi.

**bulukumba** Bulukumba (n. daerah tingkat II di Sulawesi Selatan).

**bumbung** penuh: -- *ni buwung ē pura*

*bosi*, sumur penuh dengan air sesudah hujan.

**bumbungang** n.j. burung yang mempunyai telur yang agak besar.

**bunaneng** n.j. nyanyian orang Toraja.

**buncang** 1. memancar pada tubuh.  
Sid. 2. muntah bayi.

**bunek, mabunek** berat: -- *mani risédning*: beratlah dirasa.

**bung** lih. Buwung.

**bunga** bunga: -- *éro mawauk usédning*, bunga itu harum saya cium.

**mabbunga** berbunga: -- *ni aju-kajung é*, kayu-kayuan (tanam-tanaman) sudah berbunga.

**bungek** permulaan: *anak* -- *ku woroané*, anakku yang permulaan (sulung) ialah pria.

**bungek-bungek** yang permulaan sekali: -- *engka é polé ri abbottingeng é ianaritu indokku*, yang permulaan sekali datang pada pesta kawin ialah ibuku.

**bungka** lumpur: *penno* -- *ajeku*, kakiku penuh dengan lumpur.

**bungko** bungsu: *anak* -- *ku*, anakku yang sulung.

**bungkusuk** bungkus: -- *ni caré-carému nappa muláo.*, bungkuslah pakaianmu baru engkau berangkat.

**bungo** n.j. ikan.

**burne** n.j. tumbuhan.

**buno** lih. Wuno.

**burne** lih. Unre.

**buruk, maburuk** membusuk: *tedong* -- *ri tennga padang*, kerbau membusuk di tengah padang.

**buntalak** buntal (n.j. ikan yang menggembungkan perutnya): *tellu tau mate nawengo* --, tiga orang yang mati keracunan ikan buntal.

**bupati** bupati: -- *Boné*, Bupati Boné.

**burak** batang pisang: *alangi* -- *to maté ro*, ambilkan batang pisang orang mati itu.

**pabburak mali** maling, pencuri, perampok.

**burane** lih. Woroane.

**burasak** lih. Baruasak.

**bure, tabbure-bure** terserak-serak: -- *i berrék é nasabok sehboki karunna*, beras terserak-serak karena karungnya

bocor.

**huri** lih. Uri.

**burica** lih. Marica.

**burik** burik (berbintik-bintik): *manuk* -- *ku malé poni*, ayamku yang burik (berbintik-bintik) sudah besar.

**buruk** hancur: -- *ni to maté ro ri laléng kuburukna*, orang yang mati itu sudah hancur di dalam kuburnya.

**burung** burung: -- *gereja massarang ri laleng bolaku*, burung gereja yang bersarang di dalam rumahku.

**burungeng** n.j. siput laut yang enak dimakan.

**busa** busa: *mau nagéiko* -- *pappa, détto muita décéng*, walaupun engkau berenang di lautan busa (laut lepas) tidak juga akan engkau melihat kebaikan.

**busasak** lih. Busek.

**busek** 1. penuh: -- *oto é nataro éga pa-numpang*, oto penuh penumpang.  
2. lih. Wusek.

**mabbusek** makan.

**manre mabbusek** [manre busasak] makan dengan sepuas-puasnya.

**busello, tabbusello** lih. Peccu.

**busi** busi: *selleini* -- [n] na motorokmu, gantilah busi motormu.

**busu** n.j. tempayan yang biasa dijunjung oleh perempuan waktu pergi mengambil air.

**busuk, tabbusuk** terjatuh.

**jappa tabbusuk** baru mulai berjalan (tentang anak-anak).

**busung** busung (gembung) pada perut.

**mabusung** orang yang gembung perutnya karena kena kutukan (orang yang kena laknat).

**wja abbusungeng** keturunan yang mulia.

**butiling** + buah lontar.

**buttu, tabbuttu** tertumbuk: -- *i ajéku ri batu é*, kakiku tertumbuk pada batu.

**mabbuttu-buttu** tidak rata (tentang jalanan): *iario watattana é* --, jalanan itu tidak rata (naik turun).

**butu** cepat.

**butu mecalik** cepat marah (tanpa sebab).

**butung** n. pulau di Sulawesi Tenggara.

**ubella butung** n.j. penganan yang terbuat dari pisang yang dimasak dengan

santan dan dicampur dengan tepung.  
bubu lih. Bubu.

bubung 1. sumur: -- *pěnno uđe*, sumur  
penuh dengan air.  
2. lih. Bubung no. 1.

## C

**ca** huruf yang ke-13 dari abjad Bugis.

**cabbang** mudah: -- *mi iatu jama-jamang ē*, pekerjaan itu mudah saja.

**cabberu** tersenyum: *sini -- na uita can-rikku*, saya lihat tunanganku selalu tersenyum.

**cabruk** sekam yang halus: *manuk ē na-puji manrē--*, ayam suka makan sekam yang halus.

**maccabbuk** pecah dengan amat kecil: -- *pēnnē mēdduk ē*, piring yang jatuh pecah dengan amat kecil.

**cCK RUNCING** (kan): *u -- i cappakna perring ē*, saya runcingkan (pertajam) ujung bambu.

**cacca** cela: *u -- i, gaunna*, saya cela perbuatannya.

**paccaccang** suka mencela: *ia iko -- palēk*, rupanya engkau suka mencela.

**cacubanna** lih. Cucubanna.

**cading** keinginan: *iamo naengka polē nasabak ēngka na--*, sebabnya maka ia datang karena ada keinginannya (yang diingini).

**cado** duduk (dengan mengharapkan sesuatu): *aga muattungka monro -- ketudu ?*, apa keperluanmu maka engkau duduk di situ ?

**caea, maccaea** berseri: -- *rupanna rita*, mukanya kelihatan berseri.

**caggella, caggella-gella** terbahak-bahak: *mecawa -- mappau*, ia tertawa terbahak-bahak waktu berkata.

**cahaya** cahaya: *ajak mukapui tangk ē nasabak dēk gaga -- mattama*, engkau jangan tutup pintu karena tidak ada cahaya yang masuk.

**maccahaya** bercahaya: -- *rita rupanna*, mukanya kelihatan bercahaya.

**caik** marah: -- *pakkai mēlai bolana bainēna*, karena marah maka ia tinggalkan rumah isterinya.

**maccakik-caik** marah-marah: *ajak ta -- daēng*, janganlah marah-marah kakak.

**cak** 1. cap: -- *i surūt ēro*, caplah (stempel) surat itu.

2. menyatakan seruan: -- *tau jak palēk*, cak, rupanya orang jahat.

3. lih. Tak.

**cakalang** tongkol (n. ikan): *witina pa-*

*ppada babua --*, betisnya seperti perut ikan tongkol.

**cakalpinrang** n. panji-panji dari Luwu.

**cakalang** lih. Cakalang.

**cakellek** n.j. burung.

**cakcrang** cakram: *niga nomorok sēddi maddēmpēk-- ?*, siapa yang nomor satu melempar cakram ?

**cakka, macakka** terang: -- *esso ē dētto naēlok bosi*, matahari terang karena tidak akan hujan.

**macakka-cakka** agak bersih: *pakeni mu -- rita*, pakailah supaya engkau agak bersih kelihatan.

**cakaledek** tidur sebentar -- *matakku*, matakau tidur sebentar (mengantuk).

**caklarak, anak caklarak** anak bersama.

**cakkaruddu** mengantuk: *narēkko -- ko atinrono*, bila engkau mengantuk matakau tidurlah.

**cakkoridi** kuning (n. burung yang kuning warna bulunya).

**petta cakkoridi** nama bangsawan dari Wajo.

**cakkuridi** lih. Cakkoridi.

**calabai** banci: *pappada -- ē*, seperti 'orang banci.

**calak** kunci. -- *i tangk ē*, kuncilah pintu

**calampong** n.j. alat-alat musik.

**calapari** n.j. tumbuhan.

**caleppa** tangkap (dengan tangan): *iga -- i maruk'ero ?*, siapa yang menangkap ayam itu ?

**calene** n.j. buah belimbing.

**caleo, maccaleo** lalai: *dēk muitai lalo tau ē nasabak -- ko*, engkau tidak melihat orang lalu karena engkau lalai.

**calepek** lih. Capila.

**calila** n. buah kelapa yang amat muda.

**calipi** lih. Salipi.

**cala** pukul: *magi mu -- i anakmu ?*, mengapa engkau pukul anakmu ?

**kacalla** durhaka: *tau -- ē ri tomato-anna*, orang yang durhaka pada orang tuanya.

**paccalla** hukuman: *tajengi -- [n] na Puang ē*, tunggulah hukuman (siksa-

an) tuhan.  
**callepa, callepa-leppa** komat-kamit (karena haus), -- *timunna mukka ma-dekkana*, mulutnya komat-kamit karena haus.  
**calo, calo-calo** lih. Salo.  
**calowo** menarik hati: *na -- ak nasabak engka nacinnai riak*, ia menarik hati saya karena ada yang diharapkan pada saya.  
**calung** temin: *purani na -- ulunna pisona*, sudah ditemin hulu pisaunya.  
**camak** camat: -- *é ri kampokku temmaka lempuna*, camat di kampungku (negeriku) amat jujur.  
**cameloti** n.j. kain bulu yang halus.  
**camangi** n.j. daun yang biasa dicampurkan pada sayur supaya enak rasanya.  
**camara** 1. n.j. ayam yang kecil badannya.  
 2. eru. *engka pong -- tuo ri olo bolaku*, ada pohon eru tumbuh di muka rumahku.  
**cambang** cabang: *iaro woroané wé malampé -- na*, pria itu panjang cambangnya.  
**camboek** n.j. kerang besar.  
**camengke** terangsang untuk mengerjakan sesuatu karena ada yang menarik hatinya.  
**camning** cermin: *wédning riala -- rupanna nataro lennyu*, mukanya dapat dijadikan cermin karena licinnya.  
**camnuak, camnuak-muak** lahap: *manré --*, makan dengan lahapnya.  
**campak, campak-campak** tepuk-tepuk: *ri -- i ri gurunna nasabak patuju maneng rekenna*, ia ditepuk-tepuk oleh gurunya karena hitungannya benar semua.  
**campaka** cempaka (n. tumbuhan): *unganna -- é mawauk sennak rimmaung*, bunga cempaka harum sekali dicium.  
**campako** tembakau.  
**campalangiang** 1. n. tempat di daerah Mandar.  
 2. n.j. boncis.  
**campedak** cempedak: *sédimi tau manré --, nakénna manéng gétana*, hanya satu orang yang makan cempedak semua kena getahnya (seorang yang ber-

buat salah semua mendapat hukuman).  
**campeang** n. tempat di dekat mattampa (Labakkang).  
**campang** bangau: *cappu balé pangémpaku nanré --*, ikan empangku habis dimakan bangau.  
**campu** lih. Sampu.  
**campulodak** n.j. binatang yang merahap yang hijau warnanya.  
**campuruk** campur: *ajak mu -- i tania é urusanmu*, engkau jangan campur yang bukan urusanmu.  
**macampuruk** mengaduk: *narékko -- ko sémémeng, pawalé, sibawa kessik taroi maléok*, bila engkau mengaduk semen, kapur, dan pasir supaya diaduk baik-baik.  
**sicampuruk** bercampurur: *wérrek -- si bawa kessik, beras bercampur dengan pasir*.  
**camuguk** + babi.  
**cancang** lih. Cincang.  
**candak** bergerak dengan mundur-maju (hendak bergerak tetapi kemudian mundur lagi).  
**candana** kayu cendana.  
**candu** candu: *iatu parinung -- é tau masolang*, orang yang minum candu termasuk orang yang rusak.  
**canecik** lih. Canicik.  
**canga, macanga-canga** kurang ajar, ram-pus.  
**canggoreng** kacang tanah: *létuk tennga benni palléléang -- é malléléang --*, sampai tengah malam penjual kacang tanah menaja kacang tanah.  
**cangkrik** cangkir: *maréppaki -- é na buang anrikku*, cangkir pecah dijatuhkan oleh adikku.  
**cangkali** isi kue yang berupa kelapa dicampur dengan gula merah.  
**canicik** gerimis: *déto kuannyempok nasabak -- mi*, saya tidak juga basah karena hanya gerimis.  
**canik** 1. madu: *narékke medduki anakmu painungi --*, bila anakmu jatuh berilah madu untuk diminum.  
 2. pura-pura: -- *i mapéddi babuana*, ia pura-pura sakit perut.  
**canillirék** + n.j. keris.

**cammuk** lih. Cammuak.

**cannéda** tidak disukai.

**canning** kekasih: *iatu makkunrai taéwa*  
*'e ada dénrek -- ku*, wanita yang anda  
 ajak bicara tadi ialah kekasih saya.

**carru** n. tempat di daerah Wajo.

**capak**, **macapak** lalai: *ajak mu -- mappa*  
*kanré api amméko*, engkau jangan  
 lalai nanti engkau menimbulkan ke-  
 bakaran.

**capatu** lih. Sapatu.

**capeng** lih. Kaddaro.

**capek** capek: -- *kak sédding polé joppa*,  
 saya capek dari berjalan.

**capl** lih. Sapi.

**capila**, **macapila** cerwet: *riéloréngi Arung*  
*'e ritu ajak naéngkalingaiwi adanna to*  
*balik bélla é to -- é*, Raja dianjurkan  
 supaya jangan mendengar perkataan  
 orang munafik dan orang cerwet.

**caplo** cepiau, topi.

**capong**, **care-care capeng** kain sepotong-  
 sepotong untuk lap.

**cappak** ujung: *malléko-lékoi -- na laléng*  
*'é*, ujung jalan berliku-liku.

**pocappak** menjadi akhir: *assisalang ri-*  
*tu na --*, permusuhan yang akan men-  
 jadi akhir.

**cappak berrek** melukut: *aréngi manuk*  
*'é -- é*, berikanlah melukut ayam itu.

**cappelluk**, **cappelluk-pelluk** bergerak tu-  
 run-naik: *na -- tona pong aju 'é*, maka  
 pohon kayu bergerak turun-naik.

**cappe** lih. Sappe

**cappu** habis: -- *ni doikku naréngéngak*  
*indokku*, uang yang diberikan oleh  
 ibuku kepada saya sudah habis.

**accappureng** kehabisan: -- *ak bérék*,  
 saya kehabisan beras.

**accappureng** pada akhir: *tuo é -- na*  
*maté*, hidup pada akhirnya mati.

**paccappureng** kesudahan: *naé -- na*  
*ribuang moisa to Boné wé*, pada ke-  
 sudahannya orang Bone mendapat  
 kekalahan.

**capu** lih. Sapu.

**capuk** kulit luka yang mengelupas.

**caraddek**, **macaraddek** pintar: *na témma*  
*kana napujinna La Tenritata namukta*  
*magéllona na --*, maka La Tenritata  
 sangat disukainya karena ia baik lagi  
 pula pintar.

**carak** lih. Beccok.

**caraméle** cermai (n. pohon, buahnya ke-  
 cil-kecil, masam rasanya): *narékko mu-*  
*puji manré ua -- laoko mualai ri ponna*,  
 bila engkau suka makan buah cermai  
 pergilah engkau ambil di pohonnya.

**carammang** lih. Caramelek.

**carangé** ranting kayu: *maéga -- aju na-*  
*paddéppungéng*, banyak ranting kayu  
 yang dikumpulkan.

**carempang**, **macarempang** lih. capila.

**caré**, **caré-caré** pakaian. *'éliangi -- anak-*  
*mu !*, belikanlah pakaian anakmu !

**caréllu** + tumbang, roboh.

**carépa**, **macarépa** pengotor: *tau -- ko*  
*iko*, engkau orang pengotor.

**caria** ikan kecil: -- *'e muélli nasabak*  
*makurang doik*, yang engkau beli ialah  
 ikan kecil karena kurang uang.

**caribo caribo-ribo** sudah kentara tetapi  
 masih redup dari jauh.

**carido** adam apel: *no té -- na mitai tau*  
*'e manré pao*, turun-naik adam apelnnya  
 melihat orang makan mangga.

**carillak** n.j. penyakit padi.

**carinna** lih. Cirinna.

**cariwakeng** + gembung, kembung.

**carobok** pada waktu terbit (naik) bintang  
 tujuh.

**caru**, **caru-caru** memajuh (makan ba-  
 nyak-banyak dan cepat).

**carubbu** lih. Barubbu.

**carurna** lih. Cirinna.

**catorok** catur: *dék uisséngi macculé --*,  
 saya tidak tahu bermain catur.

**cauk** kalah: *iga ri -- paggolok éro ?*,  
 siapa yang dikalah pada permainan se-  
 pak bola itu ?

**accaweng** kekalahan: -- *'elok nalangi*  
*aléna*, kekalahan yang akan diderita-  
 nya.

**mappécauk-cauk** menggagahi: *napuji --*  
*ada*, ia suka menggagahi (dengan kata)  
**cauluk** n.j. sarung tenun yang dibuat  
 dari benang Benggala.

**cawa**, **macawa** ketawa: -- *i mikak*, ia  
 ketawa (tertawa) melihat kepada saya.

**adilcawang** bahan tertawaan: *sénnéng*  
*naita*, *sénnéng narampé iaréga naébbu*  
 --, setiap yang dilihat dipertatakan  
 atau dibuat bahan tertawaan.

**paddilcawang** suka tertawa: -- *laddékko*  
*iko*, engkau suka sekali tertawa.

**cawak** 1. lesung pipi: *narekko macawai kaitangi* -- na, bila ia tertawa maka kelihatan lesung pipinya. 2. cawat: *ri Iriang Jaya maéga émpa tau paké* --, di Irian Jaya masih banyak orang yang memakai cawat.

**cawang** lih. Sawang.

**cawengeng**, **cawek-cawengeng** membuang kencing sedikit-sedikit (berulang kali membuang kencing karena rasa sakit alat kelamin).

**cawék** lih. Kawek.

**cawéuk** n.j. burung.

**cawi**, **cawi-cari** (burung) sri gunting: *manuk-manuk* -- *luttu ri asékna bola é*, burung sri gunting yang terbang di atas rumah.

**cawile** sembilu: *nakennai jarikku* --, jari-ku terkena sembilu.

**macawile** tajam, runcing: -- *mani perring éro*, tajam (runcing) sekali bambu itu.

**caya** **macaya** bersinar, bercahaya: -- [*maccaea*] *rita rupanna*, mukanya kelihatan bercahaya (bersinar).

**cebbang**, **cebbangeng** ibarat, perumpamaan: *alasai* -- (*rapang*); jadikanlah ibarat (perumpamaan)!

**cebbok** lih. Sebbok.

**cebla** n.j. tumbuhan yang biasa dipakai untuk obat.

**ceccak** lih. Tettak.

**ceceek** menggesekkan supaya menyala: -- *i colok é*!, geseklah korek api (nyala-kanlah korek api)!

**pacceceek** penggesek: *pattéttek* [--] *api*, penggesek api.

**ceccok** 1. lih. Bebbuk. 2. tiris, bocor: *aga mulapékengi* -- na [*sebbokna*] *lopi é*?, apa yang engkau tutupkan tiris yang ada pada perahu?

**ceccubonna** lih. Cucubanna.

**ceddang**, **macceddang** mencuat, menjulur.

**cekkék** 1. cèkik: *ri* -- *i éllonna*, lehernya dicekik. 2. dingin: *siséllé-séllétoni* -- *é na pélla é*, sudah berganti-ganti juga dingin dan panas.

**macèkkék-cekkék** tenang-tenang: *inin-nawakku*, perasaanku tenang-tenang.

**cekkí** ceki: -- *wi doméng é*, permainan domino ceki.

**cekko** tipu: *iaro tau é na* -- *kak*, saya ditipu oleh orang itu.

**cekko-cekko** penutup usungan orang mati.

**cekkong** leher bagian belakang: *mapéddi sédding* -- *ku pura mattek*, sesudah mengetik saya rasa leher bagian belakangku sakit.

**cekkuk** cekur (n. tumbuhan yang umbinya biasa dibuat obat-obatan).

**celacu** n.j. tumbuhan.

**cellak** merah: *waju* -- *cocok napaké na-sabak maputé ulina*, yang cocok ia pakai ialah baju merah karena kulitnya putih.

**paccecellak** pemerah (bibir): -- *wiwé naélli ri toko é*, yang dibeli di toko ialah pemerah bibir (lipstik).

**cellang**, **cellang-cellang** anak lidah: *mapéddi* -- *ku*, anak lidahku sakit.

**cele**, **cele-cele** kelentit: *makkunrai éro kaitangi* -- na, wanita itu kelihatan kelentitnya.

**celeang** penakut, cabar.

**celli**, **macelli** habis sama sekali: -- *uaéna bubung é*, air sumur habis sama sekali.

**celik**, **pacelik** n.j. alat bunyi-bunyian.

**cellok** sepuh: *purani ri* -- *ranéna indokku*, kalung ibuku sudah disepuh.

**cemara** n.j. warna kerbau (kelihatannya seperti warna coklat).

**cemburu** cemburu: -- *i mitai asugirénna tau e*, ia merasa cemburu melihat kekayaan orang.

**paccemburing** suka cemburu: *telleki bainému nasabak makkunrai* -- talaklah isterimu karena wanita pencemburu (suka cemburu).

**cemmek** pupuk: *tanéng-tanéng é narékko nakénna* -- *makéssingi tuona*, tanaman bila diberi pupuk maka baik tumbuhnya.

**cemme** mandi: *purai kua laoni Arung masala uli é* --, sesudah itu Raja yang berpenyakit lepra itu pergi mandi. *accémme-cémme*ng permandian: *kegi monro* -- *é*?, di mana tinggal pemandian?

**cemmik** + lih. Temmik.

**cemmo** ompong: -- *ni latokku*, kakekku sudah ompong.

**cemmuak** lih. Cammuak.

**cempa** asam: -- *elliko* -- *nasabak* *ēlökkak* *mannasu balé*, belilah asam karena saya mau memasak ikan.

**cempedak** cempedak: *engkau usēdding mabbau* --, saya rasa ada bau cempedak.

**cenderawahi** cenderawasih: *ri Iriang Jaya maēga manuk-manuk* -- di Irian Jaya banyak burung cenderawasih.

**cengke** cengkeh: *ri Minahasa maēga* -- *ri tanēng*, di Minahasa banyak cengkeh yang ditanam.

**cenna**, n.j. tumbuhan yang mempunyai buah yang dapat dibuat lem.

**cenna**, **macenne** berputar, berkeliling: *napuji* -- *ri kota ē*, ia suka berkeliling kota.

**cening**, **macening** manis: -- *wēgang teng muēbbu ē*, teh yang engkau buat terlalu manis.

**cenno**, **macenno** nyaring: -- *sennak sarddanna*, suaranya sangat nyaring.

**cenrana** 1. tempat di dekat Pallime.  
2. cendana: *aju* -- *alliri bolaku*, tiang rumahku ialah kayu cendana.

**cenrana** kerbau.

**cerrek** lih. Tenrek.

**cepra** 1. perjanjian: -- *ē ri Bungaya*, perjanjian Bungaya. 2. kunyah: *aga mu* -- ?, apa yang engkau kunyah ? 3. kepiting.

**ceppak** 1. tertutup: -- *ni tangēk ē*, pintu sudah tertutup. 2. rampus, tambung, bongkak.

**ceppakali** n.j. burung air

**ceppek** n.j. ikan.

**ceppi** 1. batal: -- *ni assijancingēng ē*, perjanjian sudah batal. 2. lembar: *mau si* -- *pepenna lopi ē tēnrilolongetto*, biar satu lembar papan perahu tidak ada juga yang didapat.

**ceppok** 1. kaleng: *tēllu* -- *parada naēlli*, tiga kaleng cat yang dibeli. 2. tenggelam: -- *ni matanna 'esso ē*, matahari sudah tenggelam.

**cerrek**, **cerrek-cerrek** ulat yang berbulu.

**cerre** + lih. Ulaweng

**cea macea** lih. Caea.

**ceba** lih. Lanceng.

**cebbak** lih. Tebbak.

**cecce** cela: *ajak mu* -- *i tau ē*, engkau

jangan mencela orang.

**maceceeng** tidak jujur: *tau* -- *ri ēwa makkonsi*, orang yang tidak jujur ditemani berkongsi.

**pacceceeng** suka mencela: *dēk upujiwi tau* -- *ē*, saya tidak suka orang yang suka mencela.

**cecepok** berudu: *maega* -- *ri lēmpoŋ ē*, banyak berudu di kubangan.

**ceddēk** 1. sedikit: *purai cēmmē laoni manrē* --, sesudah mandi ia pergi makan sedikit. 2. hampir: -- *kik nalēppo oto*, hampir kita ditabrak oto.

**ceddi** lih. Seddi.

**cedong**, **macedong-cedong** rebah meniarap seperti kerbau (n.j. permainan anak).

**cecek** gembung: -- *rita babuana*, perutnya kelihatan gembung.

**cek** 1. cek: *laoi ri bang ē mala* --, ia pergi ke bank untuk mengambil cek. 2. cet (cat): -- *i bolamu* !, catlah (cetlah) rumahmu ! 3. ceh (menyatakan seruan): -- *ajakna, cēh*, tidak usah.

**cekelēk** n. tokoh pahlawan dalam dongeng Jawa.

**cekka** 1. serong (hati): -- *niakku ri makkunrai ēro*, hatiku serong terhadap wanita itu.

2. tipu: *maēlokkō u* -- *sipuvē doik*, saya ingin menipu engkau setengah peser.

**cekkēng**, **macekkēng** bertenger: *manuk-manuk ēro* -- *i ri pong aju ē*, burung itu bertenger di atas pohon.

**cekko**, **macekkong** tidak jujur, curang: *iaro tau ē tau* --, orang itu orang yang tidak jujur.

**cekko** 1. lih. Cekko.

2. Jongkek.

**celē**, **celē-celē** n.j. kain yang bercorak genjang.

**lactē-celē** kecele, kecewa: -- *uita tau ēro nasabak dēk uarēngi anu naēllau ē*, orang itu kelihatan kecewa karena saya tidak memberi apa yang dimintanya.

**celing** lih. Teling.

**cela** lih. Pejje.

**celeng** menengok: *laoi* -- *i to malasa ē*, ia pergi menengok orang sakit.

**celu**, **lactelu** putar-putar (kemudian digulung): *sini na* -- *mani buhusumikna*,



selalu diputar (digulung) kumisnya.  
**cémpang** tidak rata.  
**cénsaung** lih. Cinaung.  
**céncong** cincong: *iko maéga -- ko*, engkau banyak cincong.  
**céndang** n.j. burung.  
**cénde** berlari-lari: *magatti lettuk nasa-bak -- i*, ia cepat tiba karena ia berlari-lari.  
**céndolok** lih. Cindolok.  
**cének** dangkal: *masérro -- bubukku*, sumurku sangat dangkal.  
**cengka** n.j. ubi jalar.  
**céngké**, **macéngké-céngké** sehat-sehat: *-- mui uita tomatoakku*, orang tuaku sehat-sehat saja lihat.  
**cénrara**, **cénrarangéng** merah: *-- ak waju* !, buatkanlah bajuku (menjadi) merah !.  
**macénrara** + merah.  
**cénré** 1. berlari (tentang kuda). 2. lih. Tenre.  
**cénré-cénré** + anjing.  
**pacénré** + usungan.  
**cépak** n.j. ikan.  
**cépé** lih. Cipi.  
**cépérék** 1. n.j. pinggan. 2. hitung: *pura-ni u --*, sudah saya hitung.  
**cépok** lih. Tepok.  
**céppaka** n.j. bulu ayam.  
**cérak** darah: *éngka -- massu polé ri kata-uanna makkunrai'éro*, ada darah yang ke luar dari rahim wanita itu.  
**cérék** cerek: *alangak -- elokkak majjén-nék* !, ambilkan saya cerek karena saya hendak berwudu !  
**céro** lumpur: *pénno céro lipakku*, sarungku penuh dengan lumpur.  
**céua** lih. Seua.  
**céuk** lih. Seddi.  
**céulé**, **maccéulé-céulé** lih. Cule.  
**céwak**, **céwakéng** lih. Cawak no. 3.  
**cia**, **macia** rapuh: *-- tulu sérok é*, tali timba rapuh.  
**taccia** lih. Sia.  
**ciak** ciak (bunyi anak ayam): *éngka anak manuk uéngkalinga --*, saya dengan ciak anak ayam.  
**ciba** lih. Lanceng.  
**cibo** lih. Sibó.  
**cicca**, **maciccca** tegak (pada sesuatu):

*-- i piso'é ri pong utti'é*, pisau tegak (tertancap) pada pohon pisang.  
**ccak** cecak: *nataingak --*, saya diberaki cecak.  
**ccding** cincin: *dék nawédding woroané wé paké -- ulawéng*, pria tidak boleh memakai cincin emas.  
**cceng** lih. Siseng.  
**ccil** masuk: *iaro ada é dék na -- ri ak-kalekku*, perkataan itu tidak masuk pada akalku.  
**ccik** cicit: *-- i uninna bélesu'é*, tikus mencicit bunyinya.  
**ccikolé** n.j. tudung (tutup) yang kecil bentuknya.  
**ccuk**, **macicuk** lih. Baicucc.  
**ccuruk** lih. Cucuruk.  
**ccida**, **macccida** mendadak: *maté -- i indokku*, ibuku mati secara mendadak.  
**ccidak** rasakanlah: *--*, *makkéda mé-méngak ajakna mulokka*, rasakanlah, memang telah saya katakan bahwa engkau jangan pergi.  
**ccidlik**, **macccidlik** jijik: *-- kak mitai kakusuk'é pénno tai*, saya jijik melihat WC penuh berak.  
**mappaccidlik-cidlik** menjijikkan: *-- mitai rotanna bolana*, menjijikkan bila (kita) melihat rumahnya.  
**cciduk** **maciduk** runcing: *taroí -- cirukna parukimu*, alat penulismu supaya engkau jadikan runcing.  
**ccigi**, **ccigi-cigi** lih. Celle.  
**ccigorok** kerongkongan: *marokto -- ku*, kerongkonganku kering.  
**ccika** mulas (tentang perut): *nakénnakak --*, perutku mulas (perut rasa sakit).  
**ccikke** sempit: *bolaku-bola --*, rumahku, rumah sempit.  
**cciko**, **cciko-ciko** n.j. ikan yang tinggal di batu karang.  
**cciku** lih. Cekkong.  
**ccikurang** n.j. tumbuhan untuk obat.  
**ccilaka** celaka: *barak éngka anua uduang --*, mudah-mudahan ada juga orang yang bersama saya mendapat celaka.  
**ccilakang** kecelakaan: *nakénnakak --*, saya ditimpa kecelakaan.  
**ccilé**, **macccilé-cilé** mengalir sedikit demi sedikit: *uáé tuona bubung'é --*, mata air dari sumur mengalir sedikit demi

sedikit.

**cili** pergi tanpa izin: -- *ak polē ri jamak-ku*, saya tinggalkan pekerjaan tanpa izin.

**celak** celak mata: *laono mualai bēddak-mu sibawa -- mu !*, pergilah engkau mengambil bedak dan celak matamu.  
**maccillak** mengalit, mencelak mata: *tajēngi cinampēk nappai --*, tunggulah sebentar karena ia baru mengalit (mencelak mata).

**cilo**, **cilo-cilo** n.j. songkok yang terbuat dari daun rumbia.

**cimbokang** tempat mencuci tangan ketika makan.

**cimpak** 1. n.j. topi. 2. lih. Timpak.  
**cimpo** lih. Timpo.

**cimu**, **cimu-cimu** puting (buah dada): *mapēddi -- susukku*, Puting buah dada-ku sakit.

**cina** 1. Cina (Tionghoa). 2. n. tempat di Kabupaten Bone.

**cinagak** + **accinaguri** + pelajar.

**maccinagak** + belajar.

**paccinagak** + memberi pelajaran.

**cinak** lih. Cinampek.

**cinampek** sebentar: -- *naēngka polē*, sebentar ia datang.

**cinaung**, **maccinaung** berteduh: *laoi -- nasabak mapēlla wēgang ēsso ē*, ia pergi berteduh karena terlalu panas matahari.

**cinde** cindai (n.j. tenunan sutra yang berbunga-bunga).

**cindolok** cendol: *abburangi -- tau matta-nēng ē !*, buatkanlah cendol orang yang menanam padi !

**cinennung**, **maccinennung** + lih. Nya-meng.

**cinge** intip: *na -- i tau ēro polē mabēla*, ia intip orang itu dari jauh.

**cinglang**, **macinglang** sehat: -- *ni uita to malasa ēro*, saya lihat orang sakit itu sudah sehat.

**taccinglang** terangkat sedikit naik: -- *i cappakna salima ē*, ujung lantai terangkat sedikit.

**cima** keinginan: *nasabak -- manisa sibawa hawa napēssunna naturusi*, karena hanya keinginan dan hawa-nafsunya yang diperturutkan.

**cinong** jernih: *uāē -- uinung*, yang saya minum ialah air bersih.

**macinong mariti-kitik** sangat jernih.

**cinoddo** embun: *malalēnni wēnni ē nasa-bak turunni -- ē*, sudah larut malam karena embun sudah turun.

**cinrak** 1. n.j. burung yang hitam bulunya. 2. janda: *makkunrai -- napoinē*, yang diperisteri wanita janda.

**cinreng**, **macinreng** ramping: *makunrai ēro -- sennak*, wanita itu sangat ramping.

**cinrola** ikut: -- *i indokmu !*, ikutilah ibumu !

**maccinrola** mengikut: *iaro makkunrai ē -- i ri munrinna lakkainna*, wanita itu mengikut dari belakang suaminya.

**cinrolak** n.j. tumbuhan yang biasa dipakai untuk obat.

**cio** + **kacio** + tiada bersalah.

**cipek** lih. Ceppi.

**cipi**, **mapi** sempit: *bolaku -- sēnnak*, rumahku sangat sempit.

**cipik** lih. Sipik.

**cipok**, **cipok-cipok** n.j. songkok yang biasa dipakai orang yang sudah haji.

**cirik** cirit: *bissai -- manuk ē engka ammeng lējjaki !*, cucilah cirit ayam nanti ada yang menginjaknya !

**taccirik** mengeluarkan air besar dengan tidak sengaja.

**ciring**, **ciring-ciring** cincin penggantung kain pintu, jendela dan lain-lain.

**cirina** sayang: -- *i indokmu nasabak matoani*, sayangilah ibumu karena ia sudah tua.

**ciro** n.j. ikan.

**ciruk** runcing: *u -- i potolokku*, pensilku saya runcing.

**macciruk** meruncingkan: -- *kak cappak perring*, saya meruncingkan ujung bambu.

**madiruk** (dalam keadaan) runcing: *iatu bessi ē -- sennak*, tombak itu sangat runcing.

**cita** cita (n. kain): *kaēng -- naēbbu waju*, yang dibuat baju ialah kain cita.

**cita-cita** cita-cita: -- *ku narēkko tēm-mēkkak ri sikola ē ēlokkak mancaji dottorok*, cita-citaku bila sudah tamat dari sekolah yaitu saya ingin menjadi

dokter.

**citta** ciptakan: *niga -- i iaro jambatang é ?*, siapa yang menciptakan jembatan (membuat gambarnya) ?

**ciung** cium: -- *i anakmu nappa lao !*, ciumlah anakmu sebelum engkau berangkat !

**coa** 1. lih. Toa. 2. canda, tingkah.

**maccoa-coa**, sombong, dakar.

**coba** coba: -- *sai garék inralénna tasik é !*, cobalah betapa dalamnya lautan.

**paccoba** cobaan: *nakénakak --*, saya ditimpa cobaan.

**cobbok** botak: -- *ni ulunna guru 'ero*, guru itu sudah botak kepalanya.

**cobék**, **cobék-cobék** sambal.

**accobekeng** sebangsa piring dari tanah atau batu untuk menggiling sambal dan lain-lain.

**cobo**, **macobo-cobo** bongkak, rampus, kurang ajar.

**cobok** lih. Tobok.

**jocok**, **taccocorok** tergelincir: -- *kak no ri lopo é*, saya tergelincir masuk ke lumpur.

**coccong**, **macoccong** berani: *iatu tau é tau --*, orang itu orang berani.

**cocorok** n.j. layar perahu yaitu layar bagian muka.

**coddak** n.j. penyakit pada kaki.

**coddok** lih. Toddok.

**codo** n.j. parang.

**codoang** saling memperdayakan.

**maklacodo** basah kuyup: -- *bajukku nakénna bosi*, bajuku basah kuyup di-kena hujan.

**codok**, **taccodok** timpang.

**coé**, **maccoé** mengikut: *kokak ri daékku -- lao mattasik*, saya mengikut menangkap ikan pada kakakku.

**lacoé-coé** ikut-ikutan: *ia iko -- ko*, engkau ikut-ikutan.

**cold** lih. Meong.

**coklé** n.j. buah yang dimakan pada waktu makanan kurang.

**cokko** tumbuh: -- *ni waréllé utanéng é*, jagung yang saya tanam sudah tumbuh.

**cokkong** duduk: *ulleni -- nasabak macengké-céngkénna*, saya sudah dapat duduk karena sudah agak sembuh dari penyakit.

**cokkongéng** isi gusi.

**colak** lepra: *maégato -- mēlla-éllau ri kota é*, banyak orang lepra yang meminta-minta di kota.

**colé**, **macolé** cantik, baik: -- *sénak rita watakkaléna*, badannya baik sekali kelihatan.

**lacoé** lih. Celu.

**colika** lih. Culika.

**colla**, **taccolla** lih. Solla.

**collik**, **maccollik** berpucuk: -- *ni utti utanéng é*, pisang yang saya tanam sudah berpucuk.

**collong** muncul: *tappa 'engkai -- polé ri alék é*, tiba-tiba muncul dari hutan.

**colok** 1. korek api: *élliangak -- nasabak élokkak mattolé*, belikanlah saya korek karena saya hendak merokok. 2. encer: -- *pa léona*, adonannya sangat encer.

**maccolok** lih. Solok.

**comak** sid. mungil.

**commok** gemuk: *tau -- sibawa tau kojo*, orang gemuk dan orang kurus.

**comoloti** lih. Camaloti.

**compa** kelihatan: -- *ni anu risappa é*, yang dicari sudah kelihatan.

**compi** lih. Ceppi.

**condong** rambut yang pendek dan kurang karena seseorang pernah menderita sakit.

**cong** 1. lih. Ulang. 2. melihat ke atas: -- *ko ménrék ri kéténg é tusiduppa mata*, lihatlah ke atas bulan nanti kita berjumpa dengan mata.

**congkang** gusi yang menonjol ke luar yang menyebabkan mulut selalu terbuka.

**congko**, **congko-congko** puncak (hidung): -- *ingekna nakenna*, puncak hidungnya yang dikenai.

**conra**, **conra-conra** pengaita pada pundi pundi.

**copek**, **paccopek** pencopet: *ati-atiko na sabuk maéga --*, hati-hatilah karena banyak pencopet.

**coppak** lih. Soppak.

**coppok** puncak: -- *na bulu é rita mabé-lai*, puncak gunung (dapat) dilihat dari jauh.

**coppok bola** bubungan rumah.

**maidunrai coppok** wanita cantik.

**cora**, **macora** terang nyalanya: -- *lumpu é*, nyala lampu terang.

**corik** garis: *iga -- i bok-bokku?*, siapa yang menggaris bukuku?

**corong** corong: -- *na pabêrêk karêttasak Gowa ritai polê mabêla*, corong pabrik kertas Gowa dapat dilihat dari jauh.

**corong-corong** sempoa: *Cina ê macca pêtik --*, orang Cina pandai menghitung dengan mempergunakan sempoa.

**cua** lih. Séua.

**cuang**, **accuangeng** acuan: *alangak -- bêppa.*, ambikanlah saya acuan kue.

**cuccopeng** n.j. ikan.

**cucung** usut: -- *i apolênna doik napolênang ê*, usutlah (tanyakanlah) asal-usut uang yang diperoleh.

**cuci**, **macuci** teliti: *iaro lapong tau matta mai tau --*, orang tersebut termasuk orang teliti.

**cucu** n.j. kerang.

**cucubarna** beras yang tidak dimasak dengan serba-neka warna untuk seseorang seperti: merah, kuning, putih dan hitam.

**wennang maccucubarna** benang yang berwarna warna.

**cucuk**, **paccucuk** alat penusuk: *sapparang -- kondênna indokmu*, carikanlah penusuk kundai ibumu.

**cucukole** lih. Cicihole.

**cucuruk** cucur (n.j. kue): *uebburêkko -- nasabak mupuji manrê bêppa --*, saya buatkan engkau kue cucur karena engkau menggemarnya.

**cudada** lih. Cenrana.

**cugalak** lih. Jugalak.

**cui**, **cui-cui** benalu: *narêkko natuoini -- pong aju ê mawêknitu matê*, jika pohon kayu sudah ditumbuhi benalu maka pohon tersebut sudah dekat mati.

**cuke** cukai, bea: *nakênai -- barang ê*, barang dikenakan bea.

**cuki** cuki (n. permainan sebangsa main dam).

**cukda** cuka: -- *sibotolok naêlli ri toko ê*, cuka sebotol yang dibeli di toko.

**macukda** masam: -- *usêdding nasu balêmu*, saya rasa masakan ikanmu masam.

**cukke** lih. Sukke.

**cukdaruk** 1. syukur: -- *kô lao ri Puang e*, syukurlah kepada Tuhan.

2. cukur: *niga -- kô ?*, siapa yang cukur engkau?

**cukuk** 1. tunduk: *ajak mu -- magatti ammekko bukkuk*, janganlah engkau tunduk nanti engkau cepat bungkok.

2. cukup: -- *ni pabbêremu lao riak*, pemberianmu kepada saya sudah cukup.

**cula** cula, tanduk: *badak ê engka -- na*, badak mempunyai cula (tanduk).

**culang** n.j. tumbuhan.

**culê** main: *iko narêkko engka mujama, maêga -- kô*, bila engkau bekerja maka engkau banyak main.

**macculê-culê** bermain-main: *iak upuji sennak -- [macceule-ceule]*, saya suka sekali bermain-main.

**culêlla**, **macculêlla** tidak tahu mengucapkan (melafalkan) abjad.

**culik** culik: *ri -- i ri gurilla ê*, ia diculik oleh gerilya.

**culika** + mencuri.

**culing** lih. Dauculing.

**culêk**, **macculêk** calak (turut campur omongan orang): *dêk upujiwi tau napuji ê --*, saya tidak suka orang yang calak.

**cuma**, **cuma-cuma** 1. gratis: *uarêkko sêcara --*, saya berikan engkau secara gratis.

2. percuma, tidak berguna: -- *mauma itu jamang ê nasabak dêk nak-keguna ri alêmu*, tidak berguna (percuma) engkau kerjakan pekerjaan itu karena tidak berguna pada dirimu.

**cunik** cumi-cumi: *upuji manrêang --*, saya gemar menjadikan lauk-pauk ikan cumi-cumi.

**cumini** n.j. ikan.

**cumiring** anak.

**cumpa** lih. Compa.

**cumping** sumbing: *tau -- napolakkai ê*, yang dipersuamikan ialah orang sumbing.

**cupak** 1. cupak: *bêrrêk si --*, beras satu cupak.

2. kepala pengudut (tempat candu dibakar).

**cuppang** lih. Tupang.

**cuppring**, **paccuppringeng** pemarah.

**cura** lih. Sura.

**curange** lih. Carange.

**curi, accuri-curing** potongan-potongan kain: *narēkko purako maggoncing ka-ēng indokku māēga* -- na, bila ibuku selesai menggunting kain maka banyak potongan-potongan kainnya.

**curiga** curiga: *magi mu -- iak ?*, mengapa engkau curigai saya ?

**curik** lih. Corik.

**curuk** lih. Suruk. - *to duah, hide*

**lacuruk-curuk** ikut-ikutan: *ajak mu--*, engkau jangan ikut-ikutan.

**curiwiik** n.j. bebek (itik) merah.

## D

**Da** 1. huruf yang ke 10 dari abjad Bugis.

2. kependekan dari Daeng: -- *Pananrang* [*Dueng Pananrang*], Daeng Pananrang (n. orang).

3. menyatakan keheranan: -- [*walada*], *loppopa balé mutikkéng é*, da (walada) besar sekali ikan yang engkau tangkap.

**dabosak** dabus.

**dacculing** lih. Dauculing.

**dacing** dacin: *alako -- mutimbangi*, ambillah dacin lalu engkau timbang.

**addacingeng** sebagai pelajaran: *iaro kajajiang é dénrek séddi --*, kejadian itu tadi merupakan satu pelajaran.

**dada** dada: *mapéddi sédding -- ku*, saya rasa dadaku sakit.

**taddada** + beristirahat.

**dadarak** dadar (n. kue): *béppa -- natao-naiangak*, kue dadar yang dijamukan kepada saya.

**dadik** 1. lih. Susu.

2. getah: *maéga -- na massu aju éro*, kayu itu banyak getahnya ke luar.

**dadu** dadu: *ajak muacculé -- mancaji paboto ammékko*, engkau jangan bermain dadu nanti engkau menjadi penjudi.

**dadko** n.j. mangga.

**daéng** 1. kakak: *ikona anak rampéangi --mu*, engkaulah anak yang menceriterakan kepada kakakmu.

2. gelar di daerah Bugis dan Makassar: *Muhammak Ide Suik -- Matte-ru*, Muhammad Ide Said Daeng Mat-teru, (n. orang).

**maddaeng** memanggil dengan Daeng: *indokku -- ri ambokku*, ibuku memanggil Daeng kepada ayahku.

**paddaéngeng** n. panggilan: *na ia aséng ri aléna I Manngadacini, -- na Daéng Sitaba*, nama sebenarnya I Manngadacini, nama panggilannya Daeng Sitaba.

**daga, addagang** permainan sepak raga: *céulé-céulé napuji é ianaritu aggolokeng, -- ri lainna é paiméng*, permainan yang disukai ialah permainan sepak bola, permainan sepak raga dan lain-

lain.

**maddaga** main raga: *tau acca--*, orang yang pintar main raga.

**taddaga** n.j. jadi.

**dajjaleng** dajal: *narékko élokni kamék lino é turunni--*, bila hari kiamat telah dekat maka turunlah (datanglah) dajal.

**dakka, addakkareng** tempat suaka: *wa-nua -- ku*, negeri tempat aku minta suaka.

**maddakka** menumpang: *koi ri bolana tau éro --*, ia menumpang di rumah orang itu.

**dala** +lih. Indok.

**dalang** lamanya satu windu: *taung --*, tahun yang lamanya satu windu (tahun dal).

**daleng** perlahan-lahan.

**dalima** delima: *maçellanni uana -- mu*, buah delimamu sudah merah.

**dallek** rezeki: *iatu -- é pura napatténtu Puang'é*, rezeki sudah ditentukan oleh Tuhan.

**dallele** dalil: *pau i aga -- na polé ri haddé sék é*, katakanlah dalilnya menurut hadis.

**dama** damar: *laoi ri alék é mala --*, ia pergi ke hutan mencari damar.

**maddama** penuh dengan isi (tentang kepiting) : *bukkang -- uélli ri pasa é*, kepiting yang penuh dengan isi (isinya merah seperti damar) yang saya beli di pasar.

**dame** damai: *mellau -- ni Karaeng é ri Gowa*, Karaeng gowa minta damai.

**damparak** terdampar: -- *ni lopi é ri karang é*, sudah terdampar perahu di karang.

**dampeng, addampeng** minta maaf: *mél-lau, ak maega ridik*, saya minta maaf sebanyak-banyaknya pada anda.

**addampengeng**, ampunan: *uella -- uminaku*, saya mohonkan ampunan anaku.

**maddampengeng** memaafkan kepada: *riélo réngi Arung é -- to pasala*, Raja diminta memaafkan kepada orang salah.

**paddampengeng** yang memaafkan: *ia muto patuo, pauno, ia muto --*, Dialah juga yang menghidupkan, Dialah yang

mematikan, Dialah juga yang memurkai, Dialah juga yang memaafkan.

**paddampengi** pengampun: *majéppu Alla Taala* --, sesungguhnya Allah Taala pengampun.

**dampuluk** 1. dampul: -- *i riolok magga-roang é nappa mucéki*, dempullah le-bih dulu yang berlobang lalu engkau cat.

2. isi: *rianré lisékna* [--na], dimakan isinya.

**dandang, dandangeng** n.j. periuk yang dipakai menanak nasi.

**dandangluni** n.j. beras pulut.

**dandio** + lih: Awani.

**dandé** + *padanéde* + lih. Uni.

**dang** dam: *maccako palék iko macculé--*, rupanya engkau pintar main dam.

**dancé** n.j. makanan yang terbuat dari sagu.

**danggang** berdagang: *téppoló* -- mulaba engkau tidak datang dari berdagang lalu engkau mendapat keuntungan.

**pedanggang** pedagang: *ia wétu éwé maéga sarona* -- é, pada waktu ini pedagang banyak untungnya.

**dangsa** dangsa *mupuji ptek ixo* -- é, rupanya engkau gemari dangsa.

**maddangsa** berdansa: *makkunrai éro napuji* --, wanita itu suka berdansa.

**dangga** j. burung kakaktua besar serta putih warnanya.

**dao** n.j. tumbuhan.

**daparak** lantai papan: *aju bayang* -- *na bolaku*, lantai rumahku terdiri dari kayu bayam.

**dapi** 1. sanggup: *iak dék u* -- *lokka é*, saya tidak sanggup berangkat.

2. dapat: *dékna u* -- *i ri bolana*, saya tidak dapat di rumahnya.

3. cukup: *dék na* -- *i doikku*, uangku tidak mencukupinya.

**sidapi** mencukupi: -- *mui balancaku tungké-tungké uléng*, tiap-tiap bulan belanjaku mencukupi.

**dapo** lih. Dapureng.

**dappe, maddappe** lih. Deppe.

**dappi, sidappi** berdampingan: -- *kak tudang*, saya duduk berdampingan (dengannya).

**dapureng** dapur: *larini muttama pai-méng ri indokna éngka é ri* -- *é man-*

*nasu*, ia lari kembali masuk pada ibunya yang sedang memasak nasi di dapur.

**mallekkék dapureng** meninggalkan kampung halaman: *maégani pabbanua* --, banyak rakyat yang meninggalkan kampung halaman.

**daputa** n.j. burung.

**dara** darah: *maéga* -- *na loku*, banyak darahnya lukaku.

**maddara** berdarah: *maéloki riuno tém-péddingi sabak wija abbusungéng na* -- *takku*, ia hendak dibunuh tetapi tidak diperkenankan karena keturunan orang mulia dan berdarah bangsawan.

**mapéddara** nakal: *ajak muéwai maccu lé nasabak tau--*, engkau jangan bermain dengannya karena ia orang nakal.

**pappéddara** makanan orang sakit: *aréngi* -- *to nalasa é*, berikanlah makanan orang sakit.

**daramé** jerami: *tunai* -- *na galung é nappa mutanengi ase*, bakarlah jerami sawah lalu engkau tanami padi.

**darampu, maddarampu** lih. Rumpu.

**dararing** minta (dengan penuh penghar-gaan): *laoko kuaro mu* -- *i muéllau tulungi*, pergilah ke sana supaya engkau minta pertolongannya.

**maddararing** mengadu karena kesakitan: *tomadoko éro* -- *i*, orang sakit itu mengadu karena kesakitan.

**darasak** daras: *makéssing laddék* -- *Kuranna*, sangat baik daras al Qurannya.

**darek** kebun: *maddupa-rupang tanéng-tanéng ri* -- *ku*, di kebunku bermacam macam jenis tanaman.

**addarekeng** tempat berladang: *laoi sappa* --, ia pergi mencari tempat untuk berladang.

**maddarek** berkebum: *iami jama-jaman na* -- *é*, pekerjaannya hanya berkebum.

**daremma** derma: *siaga muabbééang* -- *ri masijik é* ?, berapa besar derma yang engkau berikan mesjid ?

**maddarema** berderam: *tau masékké é* -- *ricécéé ri Alla taalu*, orang yang kikir berderma dibenci oleh Allah Taala.

**darek** lih. Lanceng.

**darekē, maddarekē** mengaduh: *to malasa ē-*, orang sakit mengaduh.

**dari** n.j. pukat penangkap ikan.

**darisik** mengetam.

**darurak** darurat: *ia wētū ēwē wētē --*, waktu ini ialah waktu darurat.

**dasi** dasi: *ajakna mupakē --*, engkau jangan memakai dasi.

**maddasi** memakai dasi: *sipongēng ri-akkana mancaji Réktorok éssō-éssoni-* sejak ia diangkat menjadi Rektor ia memakai dasi pada setiap hari.

**data** 1. n. tempat di daerah Mare (Bone Selatan).

2. data: *maegani -- upaddēppungēng*, sudah banyak data yang saya kumpulkan.

**datang** n.j. burung besar yang hitam warna bulunya.

**datok** 1. n. orang yang dihormati seperti ulama: -- *Ribandang*, Datuk Ribandang (seorang ulama besar yang menyebarkan agama Islam di Sulawesi Selatan).

2. n.j. kepiting besar.

**datu** Datu (n. gelar Raja di Soppeng): --*Soppeng*, Datu Soppeng.

**addatung** mengenai Datu (kerajaan).

**dauculing** telinga: *dēkna narēngkalina --ku*, telinga tidak mendengar lagi.

**daung** daun: -- *utti uala tēddung*, daun pisang yang saya jadikan sebagai payung.

**maddaung** berkibar: -- *ni ballalok bandérana Balanda ē*, dengan segera bendera Belanda berkibar.

**dawak** tinta: *cappui -- na polopēkku*, pulpen saya habis tintanya.

**daya** daya: *dēk gaga -- ku moloīwi*, tidak ada dayaku menghadapinya.

**dayang**, **dayang-dayang** *Arung'ero māēga --na*, Raja itu banyak dayang-dayangnya.

**deddek** lih. Teddek.

**dedda** haus: *narēkko mappuasakak dēk naēngka urasai --*, bila saya berpuasa tidak pernah saya alami haus.

**madekka** kehausan: --*i tau mallalēng ē ri padang pasirik ē*, orang yang berjalan di padang pasir kehausan.

**dekke** kerak: *upuji manrē -- inanrē*, saya suka makan kerak nasi.

**maddēkke** melekat: *carē-carē wajumi --ri alalēna*, hanya pakaian usang yang melekat pada badannya.

**dello** + lih. Rennu.

**denma** +orang berani.

**denmu, denmu-denmu** n.j. burung.

**dempok** buah-buahan yang dikeringkan seperti pisang, durian dan lain-lain: *upuji manrē -- utti*, saya suka makan pisang yang sudah dikeringkan.

**denda** denda: *ri -- i*, ia didenda.

**dendeng** gemetar: --*alēku nataro kēccēk*, badanku gemetar disebabkan dingin.

**denmek, maddenmek-denmek** berjatuh: --*uana pao ē nairing anging*, buah mangga berjatuhan ditiup angin.

**denngeng** lih. Renngeng.

**denngo, mandenngo** mendengung: --*dauculikku*, telinga mendengung.

**denniari** dinihari: -- *ni nasabak munini manuk ē*, sudah dinihari karena ayam sudah berkokok.

**denreng** +lih. Tedong.

**denreng, maddenreng** menetap: *koak ri Kampong Kaju --*, saya menetap di Kampung Kaju.

**denrung, taddenrung** lih. Tumpuk.

**dentung, maddentung** mendentum *unina-*, bunyinya mendentum.

**departemeng** Departemen: *koak ri -- Aga ma majama*, saya bekerja pada Departemen Agama.

**deppē, maddeppē** mendekat: *niga -- ri alēna ianatu napuji*, siapa yang mendekat pada dirinya itulah yang disukai.

**maddeppe-deppe** serumah: *tau -- riak*, orang yang serumah dengan saya.

**sideppē** berdekatan: -- *bolakak*, rumah ku berdekatan dengan rumahnya.

**sideppē-dēppē** agak berdekatan: *engka dua bulu matanrē --*, ada dua gunung tinggi yang agak berdekatan.

**deppu, madēppu** tepat sasaran: *tau --mattembak*, orang yang menembak tepat sasaran.

**deppung, maddeppungeng** berkumpul: *riobbi manēngi rakyat ē-*, seluruh rakyat dipanggil berkumpul.

**derajak** derajat: *pellana aleku 37-*, panas badanku 37 derajat.

**derri, maderri** sering: *iaro tau ē -- polē ri bolaku*, orang itu sering datang di



rumahku.

**detik** detik: *sijang é 3600--*, dalam satu jam 3600 detik.

**dettia** +lih. Esso.

**dédé** menyatakan keheranan: *é -- loppo-na*, eh dede, besar sekali.

**déa** n.j. ilalang.

**déa-déa** n.j. nyanyian.

**awo dea** n.j. bambu.

**déanga** n. titel di Sumbawa.

**déaranga** lih. Deanga.

**déatu**, **paddéatu** kiriman: *éngkani polé -- [k] ku*, kirimanku sudah datang.

**décéng** 1. untung: -- *na uita belésu é*, untunglah saya lihat tikur.

2. biasa: *na maégana kua arung nénia tau -- riagelli ri Arumponé*, maka sudah banyaklah orang bangsa-an dan orang biasa yang dimarahi oleh Arumpone.

3. baik: *iatu ménétummu tau--*, me-nantumu ialah orang baik.

**pappédécéng** kebaikan: *to malupai éngi -- [n] na tau e*, orang yang melupakan kebaikan orang.

**siadécéngéng** baku baik: *iaro anaddara é dék samméng namáelok -- passu-dagarak é*, gadis itu sama sekali tidak mau baku baik (berbaikan) dengan saudagar itu.

**dédék** tebah (pukul-pukul): *na -- i an-nyaranna na magatti lari*, kudanya di-tebah supaya cepat larinya.

**dehata** n.j. beras pulut.

**dek** tidak: -- *uélók lao massikola nasa-bak malasakak*, saya tidak mau ke-sekolah karena saya sakit.

**dekko** lih. Rekkua.

**deling** lih. Teling.

**dempuluk** lih. Dampuluk.

**dendang**, **mappadendang** berdendang: *iko mupuji --*, engkau suka berden-dang.

**déndé**, **déndé-déndé** agak berlari-lari: -- *ia na magatti lettuk*, ia agak berlari-lari supaya cepat tiba.

**deng** 1. dim (2½ cm): *lampena 2 --*, panjangnya 2 dim (5 cm).

2. kependekan dari Daeng : -- *Matteru asénna ambékna*, nama ayahnya Deng (Daeng) Matteru.

**dengkeng Waj**, **maddengkeng** lih. Cek-keng.

**denrek** tadi: -- *mappattawak*, tadi saya menggambar.

**deposito** deposito: *éngka -- ku ri bang é*, saya mempunyai deposito di bank.

**derek**, **mappaderek** melarikan kuda (dengan tidak terlalu kencang): *ambokku -- annyarang*, ayakhku melarikan kuda (dengan tidak terlalu kencang).

**desa** desa: *témmeñni palék matuk La Panruku ri Sikola -- é*, sebentar La Panruku tamat pada Sekolah Desa.

**desu**, **maddesu** melepaskan diri.

**paddesureng** lepaskan diri: *ta -- ak sara é ri aleku*, lepaskanlah dari diriku penderitaan itu.

**detuk**, **maddetuk-detuk** pecah-pecah, patah-patah: -- *aju é riassurenéngan ri batu e*, kayu pecah-pecah (patah-patah) ditarik dengan paksa pada batu.

**dewa** Dewa: *agama apa sompa -- ?*, agama apa yang menyembah Dewa?

**dewangga** dewangga (n.j. tenunan yang indah).

**dewata** Tuhan: *massompa ri -- séua é marola ri Nabi é*, menyembah pada Tuhan Yang Mahaesa dan mengikut pada Nabi.

**dewek**, **maddewek-dewek** lih. Lewek.

**dewi** Dewi: *na ia késsing-késsinna iaro anaddara é pappada rita -- polé ri kayangan ?*, gadis itu cantik sekali laksana Dewi yang datang dari kayangan.

**dí** ya (menyatakan sethju): *tau --*, orang ya.

**dide**, **maddide** lih. Kessing.

**didik** gemetar: -- *alaléku nataro kéccék*, badanku gemetar disebabkan dingin.

**didorok** lih. Dodorok.

**diko** diko: *mabaruni otona nasabak purani na --*, otanya sudah baru karena sudah didiko (dicet).

**diktat** diktat: *nasuroak gurukku mélli --*, saya disuruh oleh guruku membeli diktat.

**dikte** dikte: -- *ni naiak mukiwi*, engkau yang diktekan dan sayalah yang menulisnya.

**dimeng, madimeng** rindu: *Arung Malolo ē -- mēmēnnisa naitanna Arung Makkunrai ē amarang marēnnēk*, Arung Malolo (Raja Muda) sudah rindu pada waktu ia melihat Afung Makkunrai (Ratu) sehingga akhirnya ia pingsan.

**dinamik** dinamit: *batu loppo ē marēppak ni nakēnna --*, batu besar sudah pecah dikena oleh dinamit.

**dinamo** dinamo: *nainnaungi tollolang ē -- sapēdaku*, dinamo sepedaku dicuri oleh pencuri.

**dinarek** dinar: *ēlinna 10--*, harganya 10 dinar.

**dingin** lih. Keccek.

**dinru** kembar: *anak --*, anak yang kembar.

**dio par.** lih Cemme.

**diseterik** distrik: *jamanna tomatoakku riolo Kapal --*, pekerjaan (jabatan) orang tuaku dulu ialah Kepala Distrik.

**dising, madising-dising** sehat-sehat: -- [*majjappa-jappa*] *mui indokku*, ibuku sehat-sehat saja.

**disepeling** disiplin: *pajjama ēro -- laddēk*, pekerja itu sangat disiplin.

**diti** + lih. Ulaweng.

**doak, caddoak-doak** dengan lahap: *man-rē --*, makan dengan lahap.

**doakka** + orang berani.

**doang** 1. udang: *upuji manrēang --*, saya gemar menjadikan lauk-pauk udang.  
2. doa: *ellau -- ko ri Puang ē barak nasēmpoiakko dallēmmu*, minta doalah kepada Tuhan agar rezekimu berlimpah-limpah.

**maddoang** minta doa: -- *ak ri Puang ē*, saya minta doa kepada Tuhan.

**dobolok** dobbel: *purani mu -- cēkna?*, sudah engkau dobbel cetnya?

**doca** penunggu pintu.

**dodok** topeng: *engkani -- ē polē*, sudah datang topeng.

**doddok** pelan: *narekko jappai -- i*, bila ia berjalan maka ia pelan.

**dodong, maddodong** lemah: -- *usēdding pappēnēddikku*, saya rasa perasaanku lemah.

**dodorok** dodol: *nabburangak nēnēku --*, saya dibuatkan dodol oleh nēnēkku.

**duit** duit: *na riponcu-poncuina -- si -- dua --*, maka diberilah ia uang seduit dua duit.

**dok** dot: *alangi -- na anrikmu mupasusuangi*, adikmu engkau ambikan dot lalu engkau beri minum susu.

**dokkong, maddokong** menderita penyakit: *tēllumpulēngak -- ri bola ē*, tiga bulan saya menderita penyakit di rumah.

**doko** 1. penyakit: *nakēnnakak --*, saya ditimpa penyakit.

2. bungkus: *purani na -- carē-carēna*, pakaiannya sudah dibungkus.

**doko-doko** n.j. kue yang dibungkus daun pisang.

**maddoko** membungkus: --*kak carē-carē*, saya membungkus pakaian.

**paddoko** pembungkus: *kaēng -- [pawalung] to matē*, kain pembungkus (kain kafan) orang mati.

**doktorok** dokter: *obbirangi -- to malasa ē*, panggilkanlah dokter orang sakit.

**dolangeng** lautan lepas (pada tengah perjalanan): *nakēnnai anging kēncang lopi ē ri tēnga --*, perahu ditimpa angin kencang di tengah lautan lepas.

**dolohaji** lih. Sulehaji.

**dolokaeda** lih. Sulekaeda.

**dolong** +lih. Cau.

**domeng** domino: *Pak Nawirek macca sēnnak macculē --*, Pak Nawir pintar sekali bermain domino.

**dempa** 1. topi yang mempunyai pinggir yang lebar.

2. lih. Rompa

**dondo** ayun-ayunkan dengan kaki: --*i anrikmu*, ayun-ayunkanlah dengan kaki adikmu.

**donge, donge-donge** n.j. agar-agar.

**dongeng** dongēng: *accariiangak--*, ceriterakanlah kepada saya dongeng.

**maddongeng** mendongeng: *Pak Guru macca --*, Pak Guru pintar mendongeng.

**dongi** 1. n.j. teripang.

2. n.j. burung yang suka makan padi.

**dongke bon** tinggi: --*ku 2 mētērēk*, tinggiku (tinggi badanku) 2 meter.

**dongkolok** dongkol: --*pa atikku mitako*, hatiku sangat dongkol melihatmu.

**dongok** bodoh: *tau -- ko iko*, engkau orang bodoh.

**maddongok-dongok** berbuat seperti orang bodoh: *-- ko rita narēkko engka mujama*, kelihatan engkau seperti orang bodoh bila ada yang engkau kerjakan.

**mappaddongok-dongok** menipu: *iko mupuji --*, engkau suka menipu.

**donra waj, maddonra** lih. Ludda  
**dopek** berganti kulit: *bukkang -- nāelli ri pasa ē*, kepiting yang berganti kulit (kulitnya lembek) yang dibeli di pasar.

**dorak** n.j. burung kakaktua.

**doraka** durhaka: *anak-anak -- ē ri to-matoanna*, anak yang durhaka pada orang tuanya.

**adorakang** kedurhakaan: *iana ē poada adai -- na Adang sibawa Hawa*, inilah yang mengisahkan tentang kedurhakaan Adam dan Hawa.

**dorok** bungkuk karena tua: *--ni latokku*, kakekku sudah bungkuk karena tuanya.

**caddorok-dorok** berbunguk-bungkuk: *tomatoa ēro -- joppa*, orang tua itu berjalan berbunguk-bungkuk.

**dosa** dosa: *anak-anak nappa jaji ē dēppa --na*, anak yang baru lahir belum ada dosanya.

**madosa** berdosa: *ajak muakkēda-kēdai tomatoammu -- ammēkko*, engkau jangan mengata-ngatai orang tuamu nanti engkau berdosa.

**doseng** dosen: *Abdu Rahēmang Daēng Palallo -- bahasa Mangkasēku*, Abdul Rahman Daeng Palallo dosenku yang mengasuh bahasa Makassar.

**doti** n.j. guna-guna

**dua** dua: *-- ni anak najajiang*, sudah dua orang anak yang diahirkan.

**duang** turut bersama-sama: *barak ēngka mua u -- cilaka*, mudah-mudahan ada juga orang yang turut bersama-sama saya mendapat celaka.

**madua** yang kedua: *passalēng -- ē*, pasal yang kedua.

**mawekkadua** yang kedua kali: *luppēk-ni paimēng ri -- ē*, ia melompat lagi untuk yang kedua kalinya.

**paddua-dua**: menjadikan dua: *ajakna ta -- i tanngata*, janganlah anda menjadikannya menjadi dua pertimbangan (janganlah anda menjadi bimbang).

**duajeng** n.j. tumbuhan.

**dudu, maddudu** malap (tiada menyala terang): *-- i api ē ri dapurēng ē*, api yang ada di dapur malap (tiada menyala terang).

**dudu, padudu** pukul berulang-ulang: *ri--ri genrang ē nasabak mallēppēkni baja tau ē*, sudah dipukul beduk berulang-ulang karena orang berlebaran besok.

**doik** lih. Doik.

**duk, duk-duk** rumput-rumput: *'natuoi --*, ditumbuhi rumput-rumput.

**dukku, maddukku** 1. berselimut: *ajak muonro -- ku kotu*, engkau jangan tinggal berselimut di situ.

2. mulai menyala: *-- ni api ē*, api sudah mulai menyala.

**dulang** dulang: *pari-- i attarong inan-rēmu*, taruhlah pada dulang piring nasimu.

**duluk** gulung: *wennanpulawēng si--*, be-nang emas satu gulung.

**duluk, duluk-duluk** n.j. tumbuhan.

**dulungeng** mendahului: *iko lao ri olo --i*, engkau yang lebih dahulu mendahuluinya (memulainya).

**dundu** lih. Dondo.

**dunek** tulang kering: *mappēdi -- ku pura mēdduk*, tulang keringku sakit sesudah saya jatuh.

**dungenngē, maddungenngē** menangis ter sedu-sedu: *-- i anakku millau bēppa*, anakku menangis tersedu-sedu minta kue.

**duni** peti mati: *to matē ro riabburangi--*, orang mati itu dibuatkan peti mati.

**dunia** li. Lino.

**durung** 1. n.j. ayam.

2. lih. Runrung.

**duu, madduu** berjatuhan: *-- daung aju ē nataro anging*, daun kayu berjatuhan karena terkena angin.

**dupa** dupa: *tungkēk-tungkēk wēnni Jumak nēnēkku tunui --*, nēnēkku setiap malam Jumat membakar dupa (kemeyan).

**adlupa-dupang** tempat membakar du-

pa: *kuburuk éro onrong* --, kubur itu tempat membakar dupa (kubur tempat menyembah).

**dupesuk, maddupesuk** merangkak: *anak ku pong matoa é nappi* --, anakku yang sulung baru merangkak.

**dupi** murni: *ulawēng* -- [*ulawēng matasak*], emas murni (emas 24 karat).

**duppa** peroleh: *asé mutanēng asēto-mu* -- padi yang engkau tanam maka padi juga yang akan engkau peroleh.

**duppai** menjemput: *laoko* -- *wi topo-lēmu*, engkau pergi menjemput tamu-mu.

**siduppa** bertemu: -- *kak ri tēnnga lalēng*, saya bertemu di tengah jalan.

**duri** duri: *nakennai ajēku* --, kakiku terkena duri.

**durian** durian: *mabbulēllang waukna* -- *é*, durian semerbak baunya.

**duro, padduro** air lauk-pauk: *taroi inan-rēmu* --, taruhlah air lauk-pauk pada nasimu.

**duruk** lih. Sowok.

**dusa** lih. Jonga.

**dusung, paddusung-dusung** orang yang tinggal di dusun: *ajak mupullakaiwi* -- *é*, janganlah engkau mempersuami-kan orang yang tinggal di dusun.

**duta** duta: *riakkai mancaji* -- *ri Singapura*, ia diangkat menjadi duta di Singapura.

**madduta** meminang: *laoi* --, ia pergi meminang.

**dutuk** ulat laut: *nanrei* -- *lopi é*, perahu dimakan ulat laut.

**duyung** duyung: *tellukkaju* -- *taddam-parak ri wring tasikna Losari*, di pantai Losari 3 ekor duyung terdampar.

**eccek** bunyi ē.

**ecceng, mecceng** berhenti menangis: -- *ni anak-anak ēro*, anak-anak itu sudah berhenti menangis.

**eccook** berbunyi dengan suara cok, cok.

**edda, angeddang** perhentian: *tanra ēwē riasēngi* --, tanda ini dinamai perhentian.

**mangedda** berhenti: -- *ni massikola nasabak tēmēkni*, ia sudah berhenti bersekolah karena ia sudah tamat.

**edda** tenggorokan: *nyawana ri -- na mani*, nafasnya sudah di tenggorokan (sudah naik ombak).

**eddeng, meddeng** mengejam: *tau makkē-anak ēro posoni* --, orang yang bersalin itu sudah lelah mengejam.

**eddek, meddek** pindah: -- *i lao ri kampong laing*, ia pindah ke negeri lain.

**makkeddek** berdiri: -- *ni tau ēlok ē massēm pajang*, orang yang hendak bersembayang sudah berdiri.

**edduk, medduk** jatuh: *tajēngi narēkko ēngka -- nairing anging*, tunggulah bila ada yang jatuh ditiup oleh angin.

**ekko, mekko** pendiam: *iaro tau ē tau* --, orang itu orang pendiam.

**elek** 1. selah (celah): -- *na jarikku*, selah (celah) jariku.

2. angkasa: *narēkko dēnniarini luttuni manaik ri -- ē*, bila sudah tiba dinihari maka terbanglah naik ke angkasa.

**kallek-ellek** ganjil: *maēga paddissē-ngēnna* --, banyak pengetahuannya yang ganjil.

**sielek-ellek** bercampur-baur: *ēngka tau nāengkalinga mabbasa Ugi -- to mabbasa Mangkasarak*, ada orang yang didengar berbahasa Bugis bercampur dengan orang yang berbahasa Makassar.

**eleng, melleng** 1. terbuka: *dēk natinro nasabak matanna* --, ia tidak tidur karena matanya terbuka.

2. menyelam: *Bajonē malēssi* --, orang Bajau kuat menyelam.

**elli** 1. harga: *masuli -- [n] na*, harganya mahal.

2. beli: *Balē loppo na* --, ikan besar yang dibeli.

**angelliang** pembeli: *kegako mala doik na ēngka mu -- bola ?*, di mana engkau mengambil uang sehingga ada pembeli rumah?

**angelli-ngellingeng** tempat pembelian: *iatu pasa ē onrong* --, pasar itu fungsinya tempat pembelian (barang).

**melli** membeli: *laoi -- balē ri pasa ē*, ia pergi ke pasar membeli ikan.

**pangelli** pembeli: *maēga -- polē ri toko ē*, banyak pembeli yang datang di toko.

**elong** leher: *makkunrai malampe -- na*, wanita yang panjang lehernya.

**elung** 1. awan: *nasampoi -- matanna ēsso ē*, matahari diselubungi awan.

**marelung** berawan: -- -- *i langi ē nasabak ēloki bosi*, langit berawan karena hendak hujan.

2. lih. Elleng.

**emmak** lih. Indok.

**emmek** 1. lih. Ulaweng.

2. telan: *u -- mallottongi golla-gollaku*, gula-gulaku saya telan bulat-bulat (tanpa dikunyah).

**memmek** menelan: *utti majonok ē narēkko risanggaraki -- i maēga minnyak* pisang yang ranum bila digoreng menelan banyak minyak.

**stemmek** gerhana: -- *i ketēngē*, terjadi gerhana bulan.

**empa** masih: *ēngka -- nataro*, masih ada yang disimpan.

**empang** lih. Oppang.

**empek** ikat bersama: *wēnnang ri -- tēllu*, tiga benang yang diikat bersama (menjadi satu).

**empok, mepok** jatuh dengan bunyi seperti "mpok".

**ending, mencing** berdencing: -- *uninna riēnkalinga*, kedengaran bunyinya berdencing.

**engka** ada: -- *sēddi tau sugi tallangka-langka*, ada seorang yang kaya-raya.

**engka-engka** berada: *laoni maddeppede ri to -- ē*, ia pergi tinggal bersama dengan orang yang berada.

**mappakēngka** mengadakan: *apak ia mua Puang -- ia muto mappadek*, ka-

rena Dialah Tuhan yang mengadakan (menciptakan) dan Dialah juga Tuhan yang meniadakan.

**mappakengka** mengadakan: *apak ia mua Puang* -- ia muto *mappadék*, karena Dialah Tuhan yang mengadakan (menciptakan) dan Dialah juga Tuhan yang meniadakan.

**ennak sin.** tidak: -- *nalai iaro aga-aga é*, tidak diambil barang-barang itu.

**enneng** enam: -- *anakna Wé Cudai, Wé Cudai* mempunyai enam orang anak.

**tareneng** sekaligus enam: -- *mattama siséng*, sekaligus enam satu kali masuk.

**tabbekkaenneng** enam kali: -- *mu mallaling uadé*, setiap orang enam kali mengambil air.

**engerang** lih. Ingerang.

**enring** kening: *makéssing rita* -- *na mak-kunrai éro*, wanita itu bagus sekali kelihatan keningnya.

**enru, menru** bersuara: *dék gaga* -- *ri-éngkalinga ri bolana*, tidak ada yang bersuara kedengaran di rumahnya.

**enryek, makemryek** anyir: *balé ro* -- *wa-unna*, ikan itu anyir baunya.

**enrying** lih. Enning.

**enreng** dan, dengan beserta: *La Baco* -- *La Béddu malai doik éro*, La Baco dan (dengan, beserta) La Beddu yang mengambil uang itu.

**enrung, menrung** jatuh: *narékko mata-sékni pao éro* -- *ni no ri tana é*, jika mangga itu sudah masak maka jatuhlah ke tanah.

**menru-kenrung** berjatuhan: -- *pao é polé ri batanna*, mangga berjatuhan dari batangnya.

**entung, mentung** berdentum: -- *uninna mariang é*, bunyi meriam berdentum.

**eppa** empat. *olokolok* -- *é ajéna*, binatang berkaki empat.

**maeppa** yang keempat: *passaléng* -- *é, iana é poadada-ai lémpék maraja é*, yang menceriterakan banjir besar ialah pasal yang keempat.

**tareppa** setiap empat: *biasa ribaluk* --, *tallima sidoik*, sering dijual setiap empat atau lima dalam satu duit.

**eppik** percik: -- *i ua é na maricak*, percikilah air supaya basah.

**eppik** + anyam: *sompung* --, sambungan yang dianyam.

**eppo** cucu: *nénena dék nappaitangi alé-na ri* -- *na*, *nénéknya* tidak memperlihatkan dirinya pada cucunya.

**poeppo** menjadi cucu: *Arung Matoa é ri* -- *ri Arung Matoa La Mungkacé To Uddama*, Arung Matoa menjadi cucu dari Arung Matoa La Mungkace To Uddama.

**eppo riwakkang** cucu (anak dari anak)

**eppo riuttu** cicit (anak dari cucu).

**eppo riwetampituk** piut (cucunya cucu)

**eppo rilebhong aje** cucu dari cicit.

**eppo ripalekaje** cucu dari piut

**eppong** lih. Babua.

**errang, merrang** berteriak: *anak-anak éro* -- *naobbi indokna*, anak-anak itu berteriak memanggil ibunya.

**mangerrang** menangis keras: -- *i nasa-bak purai ricalla*, ia menangis keras karena sudah ia dipukul.

**errek** ikat: -- *i pappuruk saluarakmu*, ikatkan (pererat) ikat pinggangmu.

**mangerrek** sempit: -- *i saluarakku*, celanaku sempit.

**eri sid.** kurap.

**errok, merro-kerrok** berderai-derai: -- *bo-si é*, hujan bergerai-derai (karena kerasnya).

**errung, merrung** menderum: -- *ni oto é*, *élokni lolok*, sudah menderum (berbunyi mesinnya) karena sudah hendak berangkat.

**essa** sah: *nakkutanangi hallalak é*, *barang é*, *makéro é*, -- *é*, *téngéssa é*, ia menanyakan tentang yang halal, haram, makruh, yang sah, dan yang tidak sah.

**manessa** jelas: -- *kakkutaku*, penglihatanku jelas (terang).

**panessa** pastikan: *na dékna naisséng na* -- *ri innawanna*, tidak dapat diketahui dan dipastikan dalam hatinya.

**essang** 1. insang: *alai* -- *na balé wé nappa munasu*, buanglah insang ikan baru engkau masak.

2. pikul: *aga mu* -- ?, apa yang engkau pikul?

**messang** memikul: *pada* -- *pakkali ia-réga bingkung*, mereka (sama-sama)

memikul alat penggali dan cangkul.  
*essara, mangessara* menyanyi.  
*essek* 1. lih. *Assek*.

2. isi: *kasorok ē u* -- *kau-kau*, kasur saya isi kabu-kabu.

*esse* sedih: *napolēini* -- *tēm̄maka-maka*, maka didatangilah ia sedih yang amat sangat.

*messe-esse* agak sedih: -- *babuana*, ia agak sedih.

*parese babua* belas kasihan.

*esai, mangesai-esai* agak gembira: -- *ni innawakku*, hatiku sudah agak gembira.

*pangesai* pembesar semangat: *iko mupuji mappassu ada* --, engkau suka mengeluarkan kata yang membesarkan semangat.

*esso* hari: -- *Asēnēng*, hari Senin.

*essu, mangessu* mengeluarkan ingus: *namparangk nasabak* -- *bolokkak ri olona*, ia menegur saya karena saya mengeluarkan ingus di mukanya.

*messu-essu* ke luar: *tau dēk napuji* --, orang yang tidak suka ke luar.

*essung* empedu: *mapaik sennak pappada* -- *ē*, pahit sekali seperti empedu.

*nessung* kemarahan: *napakkēda-adana innawanna sibawa* -- *na*, hatinya berpikir-pikir disertai kemarahan.

*ettek, makettek* rasa pahit: -- *mani usēdding | uae ro nataro ēga pējēna*, rasa pahit saya rasa kuah ikan itu karena terlalu banyak garamnya.

*ettek, mettek* menyahut: *tania alēna riu-tanai na ia* --, bukan dia yang ditanya tetapi dia yang menyahut.

*ette-kettek* berkata-kata: *dēk na* -- *na-lokka*, ia tidak berkata-kata lalu ia pergi.

*ettil, metti* kering: -- *ni uaēna salo ē*, air sungai telah kering.

*ametting* kekeringan: *mammātē-ma tēng balēna pangēmpang ē nasabak--i*, ikan di empang banyak yang mati karena kekeringan.

*ettok, metto-kettok* berbunyi dengan tok, tok.

*ettu, mettu* kentuk: *barak* -- *ko nasabak ēngka sēdding makēbbong*, barangkali engkau kentut karena saya rasa ada yang busuk.

*parettueng* sering kentuk: *iko* -- *sēnna kko*, engkau sering kentut.

**é** 1. k. sandang. 2. menyatakan seruan.  
**éro** itu: *ri wanua -- maéga to sugi*, di negeri itu banyak orang kaya.

**ébarak** ibarat: *iaro kajajiang é dénre pancajiwé --*, kejadian tadi jadikanlah sebagai ibarat (perumpamaan).

**ébbu** buat: *indok, beppa aga maélok ri -- ?*, ibu, kue apa yang hendak dibuat?  
**akébburung** ramuan: *adidi é naébaraki -- bola*, lidi diibaratkan sebagai ramuan rumah.

**mébbu** membuat: *tukang aju é -- i kadera*, tukang kayu itu membuat kursi.

**écawa** lih. Cawa.

**écca**, **téccacca** tanpa antara: *rijijini -- sining-lopi mdega é*, sudah dijejer tanpa antara perahu yang banyak itu.

**éccék**, **maéccék** lih. Ennek.

**éccék**, **méccék-éccék** berjalan dengan pelan pelan: *-- i joppa*, ia berjalan dengan pelan-pelan.

**édada** iddah: *wédinni kawing nasabak leppek -- ni*, ia sudah boleh kawin karena masa iddahnyanya sudah lepas.

**édalak**, **médalak** berlari dengan perlahan lahan: *-- i annyarang natonangi é*, kuda yang ditumpangi berlari dengan perlahan-lahan.

**édé** lih. Ewe.

**éga** banyak: *olo nawajutoni ro siaga é -- na manuk-manuk seandainya demikian* maka sudah tentu kena racun sedemikian banyak burung-burung.

**éja** 1. merah: *juku -- nabaluk pabbatu balé ro*, ikan yang dijual penjual ikan itu ialah ikan merah.

2. eja: *na -- i narékko nabacai*, bila dibaca maka dieja.

**mengéja** mengeja: *déppa naissengi mangaji nasabak -- émpi*, ia belum tahu mengaji karena masih mengeja.

**éka**, **méka** berjalan tertimpang-timpang: *méka itik rita jappa*, jalannya kelihatan seperti itik (berjalan tertimpang-timpang).

**ékonomi** ekonomi: *marusakni -- é*, sudah rusak ekonomi.

**éla**, **éla-éla** tersendiri: *bola éro monro --*, rumah itu tinggal tersendiri (sendirian).

**éle** pagi: *éngka nanré ri -- é, dék ri arawéng é*, ada yang dimakan waktu pagi, tidak ada waktu sore (sangat miskin).

**éllau** minta: *u -- i ridik*, saya minta pada anda.

**élla-éllaunga** doakan: *-- laloak ri Puang é*, doakanlah saya pada Tuhan.

**méllau** meminta: *-- addampengak maega ridik*, saya minta maaf sebanyak banyaknya pada anda.

**paréllau** permintaan: *ritarimai -- doanna ri Puang é*, permintaan doanya diterima oleh Tuhan.

**parélla-éllau** peminta-minta: *ri kota loppo é maéga --*, di kota besar banyak peminta-minta.

**éllék** ejek: *-- i tau éro l*, ejeklah orang itu.

**éllék-kéllék** olok-olok: *-- moa nasabari nasigajang La Badu sibawa La Baco*, hanya karena olok-olok maka La Badu dan La Baco bertikam-tikaman.

**paéllék** suka mengejek: *iko -- ko bela*, engkau kawan, suka mengejek.

**paéllék-éllék** suka mengejek-ejek: *tau éro -- i*, orang itu suka mengejek-ejek.  
**siellek-ellek** ejek-mengejek: *ajak mupuji --*, jangan ejek-mengejek.

**élo** liur: *bébbé -- na natarao cinna*, air liurnya titik (meleleh) karena inginnya.

**élok** 1. mau: *-- i lao sompek*, ia mau pergi merantau. 2. maksud: *dek uisse-angi aga -- na tau éro*, saya tidak tahu apa maksud orang itu.

**alélelo-élori** menurut kemauan: *-- wi élok é muala*, ambillah menurut kemauanmu apa yang hendak engkau ambil.

**alélelok-éloréng** saling menyukai: *tém-maka -- ku tomatoammu*, saya sangat saling menyukai orang tuamu.

**mélori** menyukai: *masennak mani tau éro -- lino*, orang itu sangat menyukai dunia.

**poélok** ingini: *majéppu Alla Taala napogauki ia-ianna na -- é*, sesungguhnya Allah Ta'ala kerjakan apa yang diingini.

**pangéloréng** pujian: *maladdék -- ku ridik*, besar pujianku pada anda.

**éloréng** bersahabat: *naéwai -- to pan-*



rita é, ia bersahabat dengan ulama.  
**élong** nyanyian. *nakénna é -- na Ugi é*,  
 yang dikena (dimaksud) nyanyian Bugis  
**makkélong** menyanyi: *Titik Sandora*  
*macca --*, Titik Sandora pintar menyanyi.

**énak paénak-énak** pelihara dengan baik: *tau ri --*, orang yang dipelihara dengan baik.

**émberék** ember: *alako -- mutimpa uae !*, ambillah ember allu engkau timba air !

**émék paémék-émék** kumpulkan berdik-dikit: *moni céddék gajimmu naré-kko maccako -- i mancajimbé maddép-pungéng maéga*, biarpun gajimu sedikit bila engkau pintar mengumpulkan berdik-dikit akhirnya menjadi banyak juga.

**éménau méénau** mencium: *-- wau bunga éja*, mencium bau bunga mawar.

**émpang pémémpang** tebat: *maéga baléna -- ku*, empangku banyak ikannya.

**émpéng** lereng: *-- bulu*, lereng gunung.  
**émpé** panjat: *na -- na ménrék*, dipanjatnya naik.

**makkémpé** memanjat: *nasabak maé-lokkak -- na dék kulléi*, (karena) saya ingin memanjat tetapi saya tidak sanggup.

**téssémpé** tidak berlagu: *pabbélléak rékko -- kak*, katakan saya bohong bila saya tidak berlagu (berkelahi).

**émpong + émpongi** perbaiki.

**mémpong** berombak.

**émpuru mangémpuruang** mencemburui: *apak adéknai sininna riáséng é Arung -- lisék bolana*, karena adat semua Raja mencemburui (curiga) terhadap isi rumahnya.

**pangémpurang** suka cemburu: *makkunrai --*, wanita yang suka cemburu.

**émang** tutup: *na -- i timunna*, ditutupnya mulutnya.

**éna ména-ména** mengasihi.

**énajung + bertengkar.**

**éncana méncana** dangkal. *-- uae na salo é*, air sungai dangkal.

**éncéng méncéng** bertambah: *pédék lao éso pédék -- tempona*, makin hari makin bertambah angkuhnya.

**paéncéng** naikkan: *taroni kua é -- tili-*

*nna*, biarlah saya naikkan harganya.

**éncérék** encer: *taroi maléo parada é nasabak -- laddék*, aduklah baik-baik cat itu karena terlalu encer.

**énook** rematik: *lasa -- kénnai*, penyakit rematik yang menyimpannya.

**énaja péngaja** membersihkan (tentang ikan): *-- i balé ro !*, bersihkanlah (buanglah sisik, sirip, insang dan tahi) ikan itu !

**éncék paréngéng** ingatan: *malampé --*, panjang ingatan.

**éparéngéng**: saling ingat-mengingatkan: *malilu -- tau é gangka patujuna*, saling ingat-mengingatkan orang yang keliru supaya ia sadar.

**éngkaléng** dengar: *-- sai pappangajana tomatoammu !*, dengarlah nasihat orang tuamu !

**paréngkaléng** pendengaran: *dua téllu pakkitanna enrengé -- (n)na*, dua tiga (banyak) penglihatan dan pendengarannya.

**énaja** lih. Innaja.

**éménu méénu** mencuri: *tau jak éro napuji --*, orang jahat itu suka mencuri.

**émék méének** dangkal: *-- uae na salo é*, air sungai dangkal airnya.

**éméng** jika: *-- élokku dék nalao sompék*, jika kemauanku maka ia tidak pergi merantau (berlayar).

**énagala méngala** menunai: *laci -- asé*, ia pergi menunai padi.

**énuyék méénuyék-énuyék** cantik: *-- rita tappana makkunrai éro*, wanita itu mukanya cantik kelihatannya.

**éno éno-éno + racun.**

**énaléng ménaléng** dalam: *bubung éro -- sénnak*, sumur itu dalam sekali.

**émék mééké** naik: *na otokna -- lodungi caré-caré lipakna*, maka bangunlah lalu ia naik untuk menanggalkan pakaiannya.

**tarénrék** sedang naik: *-- ni éso é*, matahari sedang naik (jam 9.00 sampai jam 11.00).

**énru makkénru** bersetubuh: *makkunrai éro riruntuki -- ri ténnana alék é*, wanita itu kedatangan bersetubuh (berzina) di tengah hutan.

**énuru** menyetubuhi: *niga -- i indok-*

mu ?, siapa yang menyetubuhi ibumu ?  
**épak** gendong: -- *i anak-anak éro* !, gendonglah anak-anak itu !

**mépak** membawa: *éngkai ro menru* : anak manuk, ia ke sana membawa anak ayam.

**épék mépek** menyakiti (memegang pangkal paha dengan telunjuk dan ibu jari); *uassuro -- sao ri gurummu*, saya suruh gurumu menyakitimu.

**éppéng** umpan: *sappaké -- talao mam-meng* !, carilah umpan kita pergi mengail !

**éppo méppo** duduk di bawah *rielorengi makkadéra naekia nalébbiréngi -- é*, ia disuruh duduk di kursi tetapi ia lebih suka duduk di bawah.

**épung** tutup: -- *i timmummu* !, tutuplah mulutmu !

**éra** ajak: *ri -- i lao ri gauk madécéng é*, ia diajak kepada perbuatan yang baik.

**méra-éra** mengajak-ajak: *niga -- ko lao ri gauk majak éro* ?, siapa yang mengajak-ajak (membujuk-bujuk) engkau kepada perbuatan yang jelek itu ?

**éréng** telur: *maéga -- na balé ro*, ikan itu banyak telurnya.

**éré** + lih. Uac.

**éro** itu: *ri wanua naonri --*, negeri yang ditempati itu.

**caméro-méro** berkilat-kilat: -- *pa-keanna*, pakaiannya yang berkilat-kilat (berehaya-cahaya).

**eropa** eropa: *laoi ri tana --*, ia pergi ke negeri Eropa.

**érung** tembuni: *massuni -- na anakna*, tembuni anaknya sudah ke luar.

**ésak** pindah: -- *ko ri séddéku* !, pindahlah engkau dari dekatku !

**tarésak** bergerak: *dék na -- nataro tanek*, tidak bergerak karena beratnya.

**esék** 1. es: *ajak muinung -- nasabak masémméngko*, janganlah engkau minum es karena engkau demam. 2. *guru mapoloi -- é nasabak tédong riéwá é*

*lariwi*, garu patah karena kerbau yang dipakai menggaru lari.

**mangésék** menggaru: *laoi -- ri galunna*, ia pergi menggaru di sawahnya.

**ésék mések** kena penyakit asma: -- *i ambekku*, ayahku kena penyakit asma.

**parésékéng** sering kena penyakit asma: -- *iaro tau é --*, orang itu sering kena penyakit asma (penyakit bengek).

**ésuk mesuk** berpindah: *nasurokak -- ri séddéna*, saya disuruh berpindah dari dekatnya (sisinya).

**pasuk** pindahkan: -- *ia batu loppo éro* !, pindahkanlah batu besar itu !

**étok + siétok** bertemu.

**éwa** 1. pakai meluku: -- *i tédong éro* !, pakailah meluku kerbau itu. 2. tolong: -- *i to médduk éro* !, tolonglah orang yang jatuh itu ! 3. ajak: -- *tongéssai mappau*, ajak dengan dengan sungguh-sungguh berbicara.

**appangéwang** pertengkaran: -- *nalangi alena*, ia melibatkan dirinya dalam pertengkaran.

**éwangéng** senjata: *sininna woroané é dék engka téssakkék ri --*, semua pria tidak ada yang tidak lengkap senjatanya.

**méwa** melawan: *dék ulléi -- ko nasabak maléssiko*, saya tidak sanggup melawan engkau karena engkau orang kuat.

**maréwa** membajak: *laoi -- ri galunna*, ia pergi membajak di sawahnya.

**mappangéwang** bertengkar: *na ia nya-waku dék nawédning masumpék -- muna sibawa tau é manéngéng*, nyawaku (rohku) tidak boleh marah bertengkar dengan semua orang.

**paréa** perkakas: -- *ténunna makkunrai éro lengkap*, perkakas tenun wanita itu lengkap.

**éwé pangéwé** pelaris: -- *baluk*, pelaris barang dagangan.

**éwé** ini: *assuro sao méssoiwi atinrong éwé*, suruhlah jemur tempat tidur ini.

**ga** 1. huruf yang ke 2 dari abjad Bugis.

2. kah (k. bubuhan yang menyatakan pertanyaan): *engka -- sirina a dēk ?*, apakah ia mempunyai malu atau tidak?

**gabareding** gabardin (n. kain): *saluaraku kaēng --*, celanaku kain gabardin.

**gabbarak** gebar (kain penutup): *taroi -- kasorok ē !*, beri kain penutup (seprei) kasur !

**gacik gacik-gacik** pura-pura: *lokka --*, pura-pura berangkat.

**gaddē** kedai: *La Kammisi risuro ri indokna lao ri -- ē*, La Kammisi disuruh oleh ibunya pergi ke kedai.

**maggaddē** membuka warung: *nassamaturusi maēlok --*, mereka menyepakati untuk membuka warung.

**pagaddē** pemilik warung: *na massimanna ri -- ē*, maka ia minta izin pada pemilik warung.

**gadding** lih. Gudang.

**gading** 1. n.j. tumbuhan. 2. gading: *olokolok aga ē mappunangi -- ?*, bina-tan apakah yang mempunyai gading ? 3. gelang: *-- ulawēng napakē anakna*, yang dipakai anaknya ialah gelang emas.

**maggading-gading** memakai gelang: *anak-anak ēro -- salakai*, anak-anak itu memakai gelang perak.

**gadung** gadung (n.j. wortel): *kega engka tuo -- ?*, di mana ada tumbuh gadung ?

**gaē** perluas: *purani mu -- lalēng ēlok ē naola ?*, sudahkah engkau perluas jala-lan yang mau dilalui ?

**gaēluk maggatluk** tumbang: *-- i sappo ē naluluang tēdong*, pagar tumbang karena dilalui oleh kerbau.

**cagak** gagap: *-- riēngkalina mappau*, kalau ia berbicara kedengaran gagap.

**gagapek** n.j. lauk-pauk.

**gaga** gagah. *-- pa rita iaro woroanē wē*, pria itu kelihatan sangat gagah.

**gagwang** n.j. perhiasan pada telinga.

**gaja** gajah: *rirapattoi maktotosa -- garēp puk ē batang utti*, diibaratkan seperti gajah yang mengunyah batang pisang.

**gajang** keris: *sewali limanna mattēnni bēssi sēwali --*, tangannya yang sebelah memegang tombak dan yang sebelah

memegang keris.

**pagajang** menikam: *purakak -- tau*, saya pernah menikam orang.

**gaji** gaji: *matanrē -- [n] na guru ē*, gaji guru tinggi.

**gajong** n.j. dayung yang panjang.

**gala** 1. n.j. permainan.

2. halangi, rintangi: *-- i tulu ajak nalari*, rintangilah dengan tali supaya ia jangan lari.

**gala-gala** lotek, gala-gala (campuran damar dengan bahan lain-lain untuk pakal).

**mappagala**, mempermainkan dengan tali: *-- pasajang*, mengadu layang-layang dengan mempermainkan tali.

**galaceng** n.j. permainan anak-anak.

**galageng** badan perahu.

**galaggak** dahak: *mēnrēkni -- na to madoko ē*, orang sakit sudah mulai naik dahaknya (sudah dekat meninggal).

**galaggarak** lih. Galaggak.

**galak** 1. suka berbicara dan tidak pemalu: *-- pa anaddara ēro*, gadis itu suka berbicara dan tidak pemalu. 2. buas: *lari-atiko nasabak engkau asu -- ri lēng bolana*, hati-hatilah engkau karena anjing buas di dalam rumahnya.

**galang** kekang: *attappi manēnno na mu -- manēngi annyarang ēwē*, semua menyiapkan keris lalu memberi kekang kuda.

**galanglang** bongkar: *iga pura -- i pakēang pura ē ulēppēk ?*, siapa yang membongkar pakaian yang sudah saya lipat ?

**galangkari** kalamkari (n. kain): *kaēng -- naēbbu kobajak*, yang dibuat kebaya ialah kain kalamkari.

**galantang** gelantang: *waju pura ē ri -- maputē laddēk rita*, baju yang sudah digelantang kelihatan putih sekali.

**galarak galarak lopi** n. bagian perahu.

**galasak** tali yang sudah diberi pecahan kaca supaya tajam: *tulu pasajang ē pura --*, tali layang-layang sudah diberi pecahan-pecahan kaca.

**galatta maggallatta** tidak rata (tentang jalanan): *-- [mallantak-lantak] watattana ē naola oto*, jalan raya tidak rata (naik turun) dilalui oto.

**galeceek** tusuk dengan kuku: *-- i sittēk*

*muparëssai toana ua pao é*, cobalah periksa dengan kuku (menusuk dengan kuku) apakah mangga itu sudah tua atau belum.

**galépatk** lincah dan kuat: -- *pa majjama lapong tomatoa*, orang tua tersebut kuat dan lincah bekerja.

**galénpong** lih. Kalebbong.

**galéurung maggaléurung** berkumandang, bertalun: -- *riéngkalina uninna polé mabéla*, bunyinya berkumandang (bertalun) dari jauh.

**galétténg lémo galétténg** limau yang berkerut kulitnya (berbenjol-benjol kulitnya).

**galétténg** lih. Galetteng.

**galéda** geledah: *purani ri -- sininna bola é*, sudah digeledah seluruh rumah.

**maggaléda** mengeledah: *élosi -- tentara é*, tentara hendak mengeledah lagi.

**galék** n.j. permainan anak-anak.

**galédu** guling: *na -- aléna*, ia guling dirinya.

**galéurong maggaléurong** tumbang: -- *i pong. aju é nakénna anging kéncang*, pohon kayu tumbang dikenai angin kencang.

**galéro** kunyah: *aga mu -- ?*, apa yang engkau kunyah?

**maggaléro** mengunyah: *iaro tédong é dék naéngka méngédha --*, kerbau tidak pernah berhenti mengunyah (memamah biak).

**galétté** gulingkan: *téllukak -- i dorong pénnu é minnyak tana*, saya bertiga yang gulingkan drum minyak yang penuh minyak tanah.

**maggalétté** berguling: *aga -- no ri sarélli é ?*, apa yang berguling jatuh ke jurang?

**galétté** bergumul: -- *ko angkammu poso*, bergumullah sampai engkau lelah.

**Galibhong** lih. Kalebbong.

**galécci maggalécci** lincah: *iaro tau é canik marénnik naékia --*, orang itu kecil tetapi lincah.

**galégo la galégo** n. tokoh dalam sejarah Bugis.

**galénpauk maggalénpauk** timbul (dari dalam): -- *uddanikku*, rinduku timbul (dari dalam).

**galingkong** n.j. tumbuhan yang biasa dipakai untuk obat.

**galingkong maggal-galingkong** n.j. permainan anak-anak.

**galingking aggalingking** tempat melilit: *iatu babua é -- pérru*, perut merupakan tempat melilit usus.

**maggalingking** menjadi kaku dan keras: -- *i aléku nataro kéccék*, badanku menjadi kaku dan keras karena dingin.

**galirik magalirik** kuat: -- *jappa anakmu*, anakmu kuat berjalan.

**galuruk** ombak yang agak besar: *nakénai -- lopi é*, perahu dikenai ombak yang agak besar.

**galungkong** mumbang. *mabbarutuk -- kaluku é nataro anging kéncang*, mumbang kelapa berjatuhan karena angin kencang.

**maggalungkong** lih. Galingking.

**galung** sawah: *maloang -- na natanéngi*, sawahnya yang ditanami luas.

**maggalung** bersawah: *éngka --, madarék éngkato massari*, ada yang bersawah, berladang, dan ada juga menyadap nira.

**paggalung** petani: *tomatoakku --*, orang tuaku petani.

**galungkong** buka: *sininna wédning é ri-attaroi doik ri laléng bolana ri -- manéng*, semua tempat yang dapat ditempati uang di dalam rumahnya semua dibuka.

**galusuk** gosok: -- *i nalao rainna*, gosoklah supaya dakinya hilang.

**galuttuk maggaluttuk** berdetus: -- *riéngkalina uninna*, kedengaran bunyinya berdetus.

**gamak** n.j. teripang.

**gamad** n.j. ikan.

**gamaru** n.j. porselein.

**gambang** tapai: *pattodnanna Bali é ridik salak, lémo, kaluku énréngi -- cénning* jamuan orang Bali pada kami ialah salak, limau, kelapa, dan tapai manis.

**gambérek** gambir: *élokkak mota naékia cappuni -- ku*, saya mau makan sirih tetapi gambirku sudah habis.

**gambo** gambu: *talao mita --*, mari kita pergi menonton gambuh (tarian).

**gambusuk** gambus: *makéssing uéngkali-*

*nga uninna* -- é, bagus saya dengar bunyi gambus.

**gamék**, **ai gamék** larut bersama: *iatu anu muléo é* -- ni, apa yang engkau aduk itu sudah larut bersama.

**gamelang** gamelang: *upuji mengkalina uni* --, saya suka mendengar bunyi gamelang.

**gamisik** gambis: *bangsa Arak é paké* --, orang Arab memakai gamis.

**gammi** 1. n.j. lauk-pauk (biasanya ikan kering yang ditumbuk bersama kelapa mangga, kemiri, bawang dan bahan-bahan lain).  
2. tumbuk: *u -- ko aju*, saya tumbuk (pukul) engkau dengan kayu.

**gamo** buah jambu monyet yang lembek dan menggebung.

**gampék**, **aggampesang** lih. Gappok.

**gamuk**, **gamuk-gamuseng** lih. Lamuk.

**gandeng** gandeng, bonceng: *tau aga ro mu -- sapéda?*, orang dari mana yang engkau bonceng dengan sepeda?

**gandi** lih. Kendi.

**gandong** gandum: *ri Eropa -- nanré tau é*, di Eropa gandum yang dimakan orang.

**gang** gang: *bolana mattama* --, rumahnya masuk gang (lorong).

**ganggang** ganggam: *biasako mita -- ri tasik é?*, apakah engkau biasa melihat ganggam di laut?

**ganjala** 1. batas: *kégi [n] na?*, di mana batasnya?  
2. sampai: *dék uéwako ada -- matéku*, saya tidak berbicara (berkata) denganmu sampai aku meninggal.

**agganjala** terbatas: *aga na -- na lisék-na wanua é ritu*, maka terbataslah (tidak bertambah) penghuni negeri tersebut.

**magganjala** sampai pada batas: -- *ni rajanha pasang é*, air pasang sudah sampai pada batasnya (puncaknya).

**ganjat** ganja: *masolanni anakmu nasa-bak napobiasani minung--*, sudah rusaklah anakmu karena sudah terbiasa minum ganja.

**ganjalak** ganjal: *purani mu -- aju?*, sudahkah engkau ganjal dengan kayu?

**magganjalak** mengganjal: *ambokku --*

*i alliri bola*, ayahku mengganjal tiang kayu rumah.

**pengganjalak** pengganjal: *maloppo lad-dék -- na*, pengganjalnya sangat besar.

**ganjéng** n.j. tumbuhan yang melingkar.

**ganra** n.j. alat pemintal benang.

**ganréé** n.j. permainan anak-anak.

**gantang** gantang (n. ukuran): *sédi tau si -- wérék nappittarang*, seorang satu gantang beras yang dikeluarkan untuk zakat fitrah.

**ganti** memuji: *niga palék -- wi annyarranna narékko tania punnana*, siapa lagi yang memuji kudanya kalau bukan yang empunya.

**gappok** pukul: -- *i aju narékko téai lao ri sikola é*, pukul dengan kayu bila ia tidak mau ke sekolah.

**taggappok-gappak** terpukul-pukul: *éng ka malo ulurna -- ri batu é*, ada yang luka kepalanya terpukul-pukul pada batu.

**gappuk** lih. Gappok.

**gappuruk** n.j. buah.

**garagaji** gergaji: *alako -- mupoloi aju éro*, ambillah gergaji engkau potong kayu itu.

**maggaragaji** 1. menggergaji: *sappao garagaji talao -- aju*, carilah gergaji kita pergi menggergaji kayu.  
2. serong menentang angin; --*lopi é*, perahu berlayar serong menentang angin.

**garak** mata ketumbuhan daging sehingga tidak dapat melihast.

**garambang** raba: *dék masala na--*, sembarang yang diraba.

**maggarambang** meraba: *ajak mupuki -- narékko dék muajepuiwi*, jangan engkau suka meraba bila engkau tidak mengetahui betul.

**garang** lih. Barang no. 1'

**garangkang** labah-labah: *massarangi -- é ri rénring é*, labah-labah bersarang di dinding.

**garasi** garasi: *abburangi otomu --*, buat kanlah otomu garasi.

**garemmok** lih. Karemмок.

**garénging**, **maggarénging** bergemerengcing --*uninna péddang é ri laléng musu*, bunyi pedang bergemerengcing di da-

lam peperangan.

**garéngkeng, maggaréngkeng** tidak lurus (tentang tangan): -- *jarikku nataro ténngéng*, jariku tidak lurus (menjadi kaku) karena ngilu.

**garéppuk** mengunyah: *rirapangtoi mak-kotosa gaja -- é batang utti*, diibaratkan seperti gajah yang mengunyah batang pisang.

**garéttak** 1. gerigi: -- *na [sekkena] laso é*, gerigi pada kemaluan pria.

2. gertak: *niga mu -- l*, siapa yang engkau gertak?

**maggaréttak** menggertak: *tau napuji é* orang yang suka menggertak.

**garéggé** lih. Garagaji.

**garéja** gereja: *tungkék-tungkék éssu Minggu lao ri -- é*, tiap-tiap hari Minggu ia pergi ke gereja.

**maggaréja** bergereja: *lao -- ambokku*, ayahku pergi bergereja.

**garék** konon: *éngka -- Arung ri Massé-rék riaséng Piréaong*, konon ada Raja di Mesir yang dinamai Firaun.

**garémék, maggarémék** perkataan yang tidak jelas: *narékko mappau -- riéng-kalinga*, bila berkata maka perkataannya tidak jelas kedengaran.

**garémeng** n.j. bunyi.

**garéng** lih. Garing.

**garéae, maggaréae** menggerosok: -- *riéng-kalinga daung rakko é riléjjak ajé*, menggerosok kedengaran bunyi daun kering yang diinjak kaki.

**garétek** lih. Kareték.

**garigi, maggarigi** bergerigi: -- *isinna garaggaji é*, mata gergaji bergerigi.

**garing** butir.

**gariting** ikal, keriting: *gémmeék -- gém-mékna indokku*, ibuku berambut keriting.

**garoang** lubang: *ati-atiko jappa ri jambatang é nasabak éngka -- na*, hati-hatilah engkau berjalan di jembatan karena mempunyai lubang.

**maggaroang** berlubang: -- *watattana é pura naola oto*, jalanan berlubang sesudah dilalui oto.

**garobak** gerobak: *jamanna passorong-sorong --*, pekerjaannya ialah mendorong gerobak.

**paggarobak** pendorong gerobak: *kegi lao -- é*, ke mana pergi pendorong gerobak?

**parigarobak** naikkan ke gerobak: -- *ni bérrek é nappa mutiwi lao ri gudang é*, naikkanlah ke gerobak beras lalu engkau bawa ke gudang.

**garorok, maggarorok** bertalun: -- *riéngkalinga uninna*, bunyinya kedengaran bertalun.

**garu** 1. n.j. tumbuhan.

2. gocok, arun: *ajak mu -- i labbuk éro*, jangan engkau gocok (arun) tepung itu.

**garuda** garuda: *kua mani rita manuk-manuk -- maélok é sérok tau*, kelihatannya seperti burung garuda yang hendak menyambar orang.

**garusuk** garus, gosok: *purani ri -- waju éro*, baju itu sudah digerus.

**aggarusukeng** tempat menggerus: *pé-péng --*, papan tempat menggerus.

**garutuk, maggarutuk** menggerut: -- *ri-éngkalinga uninna*, bunyinya kedengaran menggerut.

**gasak** pukul: *narekko macigaukko u -- ko*, bila engkau banyak tingkah maka saya pukul engkau.

**pagasak** memukul: *iko maléssiko -- nasabak mau dék asalanna tau é mugasatto*, engkau suka memukul orang karena walaupun tidak ada kesalahan orang engkau pukul juga.

**sigasak** berpukul-pukulan: *ajak mu -- masséléssuréng*, jangan engkau berpukul-pukulan bersaudara.

**gasing** apion, gasin (n. permainan): *wét-tukku baicuk upuji macculé --*, pada waktu saya masih kecil saya gemar main apion (gasin).

**gasing-kasing** mata kaki: *boroi -- ku nakénna batu*, mata kakiku bengkak dikena batu.

**gassa** pukul: *narekko macigauki -- i [cal-lai, tonrongi]*, bila ia banyak tingkah pukullah ia.

**gati** + *magati* + seandainya, seumpamanya.

**gatta, maggatta-gatta** berombak-ombak: *iaro makkunrai é -- wéluakna*, wanita itu berombak-ombak rambutnya.

**gatti** 1. gantih (pintal benang): *purani muwénang éro?*, sudahkah engkau gantih (pintal) benang itu ?

2. cepat: *--moko lisu*, cepat engkau kembali.

**gattung** gantung: *ripollo éllona nappa riassuro -- ri pasa é*, lehernya dipotong kemudian disuruh gantung di pasar.

**gawk** 1. biru: *tau ritarungku é waju -- napaké*, orang yang ditahan, baju biru yang dipakai.

2. pekerjaan: *makkoni ro -- na 'esso-esso*, maka 'demikianlah pekerjaannya pada tiap hari.

**gawengk** perbuatan: *pédék lao éso pedék majak -- na*, makin hari makin tidak baik perbuatannya (perangainya).

**mappogawk** memperbuat: *ajak mupujiwi -- gawk sala*, janganlah engkau suka memperbuat perbuatan yang tidak baik.

**pogawk** perbuat: *na -- gawk sala*, ia perbuat perbuatan yang tidak baik.

**pogawk-gawk** berbuat semau-maunya: *na -- tau 'ero*, orang itu berbuat semau-maunya.

**pangkawengk** perbuatan: *nakkédana Puang Alla Taala dékna uélok tanroi lino é sabak ri -- madosana tau é*, maka dikatakan oleh Tuhan Allah Taala bahwa Ia tidak mau mengutuk dunia karena perbuatan dosa manusia.

**gaung** gaun: *anaddara'éro napuji paké--*, gadis itu suka memakai gaun.

**gawang** gawang: *iko jagai -- é*, engkau yang menjaga gawang.

**gawe, pagawe** gerakkan: *namakkullé mupa ri --*, maka masih dapat digerakkan.

**geddong** lih. Gudang.

**gegek** rajin sekali: *--rita narétko éngka najama*, bila ada yang dikerjakan kelihatan ia rajin sekali.

**gella, panggalareng** nama panggilan: *iga -- na tau 'ero ?*, siapa nama panggilan orang itu ?

**caggella-gella** terbahak-bahak: *-- mé-cawa nataro rénnu*, ia tertawa terbahak-bahak karena gembira.

**gellang** 1. tembaga: *cicing'éwé ulawéng*,

*tania--*, cincin ini emas, bukan tembaga.

2. gelang: *anak-anak éro paké -- ajéna* anak-anak itu memakai gelang kakinya.

**pagellangeng** pergelangan: *mapéddi usédding -- ajéku*, saya rasa pergelangan kakiku sakit.

**gelleng** tempat mendarat.

**gelli, magelli** marah: *iak dék upuji --*, saya tidak suka marah.

**pagelli** yang memarahi: *ia muto patuo, pauno, ia muto --*, Dia juga yang menghidupkan, mematikan, Dia juga

**pagelling** pemarah: *latokku--*, kakekku pemarah.

**palkagelli** kemarahan: *nasabak iapatu. na nasalai -- rékko ada bellé ripau*, barulah tidak kena kemarahan bila kata bohong yang dikatakan.

**gello, magello** cantik: *--sénna uita mak kunrai 'ero*, wanita itu cantik sekali saya lihat.

**gelling** ikat: *si -- raukang natiwi polé ri alék é*, seikat rotan yang dibawa dari hutan.

**magelling-gelling** berombak-ombak: *-- gémmékna makkunrai 'ero*, wanita itu berombak-ombak rambutnya.

**gemmarak** gagah: *tau --*, orang gagah.

**gemmek** 1. ijuk: *éliko passéring --*, belilah sapu ijuk.

2. rambut: *gurilla'é malampé manéng --na*, orang yang bergerilya semua panjang rambutnya.

**maggemmek** memakai rambut: *makkoni ro na dék -- makkunrai*, maka demikianlah sebabnya maka tidak ada wanita yang memakai rambut.

**gemmi** gemi (n. ikan): *si kaju -- nala mékku*, seekor ikan gemi yang ditangkap pancingku.

**gemmuk** lemak: *anréko bua-bua maéga'é -- na*, makanlah buah-buahan yang banyak lemaknya.

**gempa** bengkak, gembung: *makkunrai mattampuk'é -- rita ajéna*, wanita yang hamil kelihatan kakinya bengkak (gembung).

**gempo** pukul: *niga -- ko?*, siapa yang memukul engkau ?

**gampung** bangga: *iata tau é tau --*, orang tersebut orang bangga.

**maggampung** membanggakan diri: *dék upuji tau masoang é --*, saya tidak sulka orang yang suka membanggakan diri.

**slagampung** saling membanggakan diri: *pada mupuji --*, engkau semua suka saling membanggakan diri.

**gendak** n.j. kain kasa yang halus.

**gengheng, maggengheng** sempit: -- *salarakku upaké*, celanaku sempit (kalau) saya pakai.

**genap** genap: -- *ni 600 taung umurukna Nabi Nuhung*, umur Nabi Nuh sudah genap 600 tahun.

**gennéhing** cukup: *si -- na maélok é napattuju cinaongiwi tampunna tomatonna*, sudah cukup bahan yang dipakai untuk menangungi kuburan orang tuanya.

**genrang** 1. beduk: *mattamani Loro é nasabak munini -- é*, waktu Luhur sudah masuk karena beduk sudah berbunyi.

2. pukul na -- *i anakna nasabak téai lao massikola*, anaknya dipukul karena ia tidak mau pergi ke sekolah.

1. gulung : *karettasak si --*, kertas segulung.

**maggénrang** membunyikan gendang: *maccako palék -- ?*, rupanya engkau pintar memukul gendang ?

**pagénrang** pemukul gendang: *iaro tau --*, orang tersebut pemukul gendang.

**pagénrang** yang memukul: *iga -- iato rigénrang*, siapa yang memukul dia juga akan dipukul.

**genrung** lih. Genrang no. 2

**geppa** 1. timpa: *aju loppo -- kak*, kayu besar yang menimpa saya.

2. dapat, peroleh: *dék gaga na --*, tidak ada yang didapat (diperoleh).

**gerampong** gramofon: *késsippa uninna --mu*, baik sekali bunyi gramofonmu.

**gerombolang** gerombolan: *mattamani -- é ri kota é*, gerombolan sudah masuk di kota.

**magerombolang** menjadi gerombolan: *nasabak mitaukiri téntara é laoi --*, karena ia takut pada tentara maka ia

menjadi gerombolan.

**gerak** mengejutkan dengan suara keras: *ajak mu -- i anak-anak é*, jangan engkau kejutkan dengan suara keras anak-anak.

**geri** lih. Jerra.

**gering, taggering-kerring** merasa cemas: -- *ak mitai tau mēmpé éro*, saya merasa cemas melihat orang yang memanjat itu.

**gerok** n.j. burung.

**geruk** sentuh, raba, pegang: *ajak mukak nasabak purakak majiennék*, jangan engkau sentuh saya karena saya sudah berwudu.

**gessa** gangsa, kuningan, perunggu: *iarc urikku -- riebbu*, perikku (itu) terbuat dari perunggu.

**getta** 1. karet: *ri Balang Bassi engka darék --*, di Balang Bassi terdapat perkebunan karet.

2. jerat: *laoi mattang --*, ia pergi memasang jerat,

**gettarak, gagetarak** gegetar: -- *alaléna nataro tauk*, gegetar (gemetar) badannya karena takut.

**getteng** 1. tarik: -- *i tulu é mukkuruksi siaga lampéna*, tariklah tali lalu engkau ukur berapa panjangnya.

2. tahan: -- *taloi ajak nalao*, tahanlah supaya ia jangan pergi.

**maggéteng** tetap pada pendirian: *iaro tau é tau -- [matetteng]*, orang itu termasuk orang yang tetap pada pendirian.

**maggéteng** membentangkan: *élokkak -- tulu nasabak engka caré-caré elok uéssoi*, saya hendak membentangkan tali karena aña pakaian yang hendak saya jemur.

**gettik** lih. Kettik.

**geng** lih. Giang.

**gecong** lih. Goccong.

**gegak, magegak** goyah (tentang gigi): -- *ni isi ri olaku*, gigi mukaku sudah goyah.

**geggé** 1. gergaji: *pura -- ni aju loppo éro*, kayu besar itu sudah digergaji.

2. meminta dengan sangat: *u -- mullaui naékia dék naélok*, saya meminta dengan sangat tetapi ia tidak mau.

**gagak** lih. Gegak.



**gélék** gelitik: *dék utahang ri-*, saya tidak tahan digelitik.

**gélung, cagellung-gellung** melenggok ke kiri ke kanan: *narékko jappai -- rita*, bila ia berjalan maka ia melenggok ke kiri ke kanan.

**genggo, magenggo** bergoyang: -- *pong aju é nakénna anging*, pohon kayu bergoyang dikena angin.

**gengngong** gengngong (n. bunyi-bunyian yang terbuat dari buluh atau besi dipunyikan dengan ditekan di mulut, lalu dipetik dengan telunjuk).

**gêno, gêno-gêno** kalung: *ajak mupakéi -- mu narékko laoko massikola*, jika engkau memakai kalung.

**magêno-gêno** memakai kalung: *iaro anaddara é -- i*, gadis itu memakai kalung.

**gêok** bergoyang, berguncang, berikocak.

**gêré** sembelih: *méttekni makkéda kiu-noak, ki -- ak*, maka menyahutlah lalu ia mengatakan silahkan bunuh dan sembelih saya.

**gêré-gêré** iris-iris: -- *i riolok balému nappa mutunu ladangi*, iris-irislah lebih dahulu ikanmu lalu engkau bakar bersama dengan lombok.

**magêré** cara menyembelihnya baik: *dék na -- iaro manuk mugere ro*, ayam yang engkau sembelih itu tidak baik cara menyembelihnya (karena masih hidup).

**magêré** menyembelih: *ri makuuanna-na ro naadékkengi Séléng é -- olok-olok*, maka demikianlah Islam mengharuskan menyembelih binatang (korban).

**gêrung-kêrung** n.j. ikan.

**gêrok** 1. perkuat: -- *i larimu*, perkuatlah larimu.

2. sikat: *alako bunruluk isi mu -- i isimmu*, ambillah sikat gigi baru engkau gosok (sikat) gigimu.

**magêrok** memepat, mendabung: *tau riolo é napobiasai -- é*, orang tua-tua membiasakan diri memepat (mendabung) gigi.

**gêsa** sentuh: *iga -- ko padangak ucallai*, siapa yang menyentuhmu katakanlah, saya akan pukul dia.

**gêsa-gêsa** menyentuh-nyentuh: *ajaksa*

*na éngka -- i*, janganlah ada yang menyentuh-nyentuhnya.

**gétok, gétok-gétok** kentung-kentung: *paunini -- é naturung tau tébbék é*, bunyikanlah kentung-kentung (keuntungan) supaya orang banyak berdatangan.

**giang** ngeri.

**gigosok** lih. Gogosok.

**giling** 1., putar: *na -- na rupanna lao riak cabbêru nakkeda*, diputarnya (dipalingkannya) mukanya kepada saya dengan tersenyum sambil berkata.

2. menoleh: *ajak mu -- narékko jappako médduk ammékko*, bila engkau berjalan janganlah menoleh nanti jatuh.

**pagling** membelokkan: -- *i atinna lao ri déséng é*, ia membelokkan hatinya kepada kebaikan.

**ginggang** n.j. pelang atau loreng.

**giring** (meng) gerak: *manuk-manuk aga asénna -- i aju mate ro ?*, burung apa namanya yang menggerek kayu mati itu ?

**girik** tusuk: *dacculinna ri -- bulu-bulu manuk*, telinganya ditusuk dengan bulu-bulu ayam.

**cagirik-girik** ngeri melihat sesuatu: -- *kak mitai to mêmpe ro*, saya ngeri melihat orang yang memanjat itu.

**giring-kiring** giring-giring: *iaro sapeda é pakéi-*, sepeda itu memakai giring-giring.

**gisrik** lih. Gasak.

**gocang** guncang: *na -- ak bombang-ri lopi é*, saya diguncang ombak di perahu.

**gocik** n.j. tumbuhan yang melingkar.

**god** goci: *éngka -- pénno ulawéng riala ri lalénna tana é*, ada goci yang penuh emas yang diambil dari dalam tanah.

**godang** godam, palu: *riatfettékanni palu -- é ri méjang é*, maka dipukulkanlah palu godam di meja.

**goé, cagoe-goe** terayun-ayun: -- *(taddoé-goé) uana pao é nairang anging*, buah mangga terayun-ayun ditup angin.

**goggo** gosok: -- *i na lao rainna*, gosoklah (sikatlah) supaya hilang dakinya.

**gogosok** n.j. panganan yang terbuat dari beras pulut dan santan lalu disalai pada api.

**gajeng** + lih. Gocang.

**gok** got: *ébbuko* -- *ajak nattēnnang uae ro*, buatlah got supaya air itu jangan tergenang.

**golik** lih Bagulik.

**golla** gula: *pappada* -- *na kaluku*, seperti gula dan semut.

**magolla** banyak gula: -- *ni tēng é*, teh sudah banyak gulanya.

**golok** 1. golok (n.j. keris): *riattēangi tau é tiwi* --, orang dilarang membawa golok.

2. bola: *Ramang macca sēnnak macculé* --, Ramang pintar sekali bermain bola.

**magolok** bermain bola: -- *i tau é ri tana lapang é*, orang bermain bola di lapangan.

**paggolok** pemain bola: *ia* -- *é napuji maggolok*, pemain bola gemar bermain bola.

**gonnuk** 1. lilin: *maēlokkak melliangi ujang si bawa* --, saya hendak membelikannya kertas dan lilin.

2. gembur: -- *pa tana éro*, tanah itu sangat gembur.

**gonang**, **caggonang-konsang** terapung-apung: *iaro aju é* -- *i [taggonang-konangi] ri tēnggana tasik é*, kayu itu terapung-apung di tengah laut.

**goncang** guncang: -- *ni éllinna bērrék é nasabak dēk najaji asé wē*, harga beras sudah guncang karena padi tidak jadi.

**taggoncang-goncang** terguncang-guncang: -- *isékna oto é nasabak majak sēnnak lalēng é*, isi oto terguncang-guncang karena tidak baik sekali jalandan.

**guncing** 1. gunting: -- *i wēluakmu nasabak malam pēni*, guntinglah rambutmu karena sudah panjang.

2. kunci: *sapparangkak* -- *na lamari é*, carikanlah saya kunci lemari.

**gung** gung: *pauini* -- *é na turung to maēga é*, bunyikanlah gung supaya orang banyak berdatangan.

**gonggo** goyang: -- *sēnnaki takkē pao é nabbarutuk uana*, goyanglah dengan keras tangkai mangga supaya buahnya berjatuhan.

**qpmagonggo** dalam keadaan bergoyang: -- *usēddi bola é*, saya rasa rumah

dalam keadaan bergoyang.

**magonggo** menggoyangkan: *lancēng é malēssi* -- *aju-kajung*, monyet kuat menggoyangkan kayu-kayuan.

**gonggong** 1. n.j. permainan kartu orang Cina.

2. salak: *éngka riēngkalinga* -- *asu*, ada kedengaran salak anjing.

**magonggong** menyalak: -- *i asu é puppu bēnni*, sepanjang malam anjing menyalak.

**gonglok** bergoyang, berguncang.

**goni** guni: *karung* -- *nattaroi bērrék*, karung goni yang dipakai menyimpan beras.

**gonra** n.j. sayur.

**gonratung** + lih. Gunturuk.

**goppo** ongkok: *siapa éllinna lamēaju é si* -- ?, berapa harga ubi kayu seongkok ?

**goppo-goppo** ongkok-ongkok: *maēga balé ri* -- *ri wiring tasik é*, banyak ikan yang dionggok-ongkok di pinggir laut.

**magoppo** berongkok: -- *pao é ri pasa é*, mangga berongkok di pasar.

**gora** berteriak: *iga* -- *muēngkalinga?*, siapa yang berteriak yang engkau dengar ?

**mappagora-gora** membuat seseorang berteriak berulang kali: *ia iko mupuji* --, engkau suka supaya orang berteriak berulang kali.

**gorak** rampok: *tau aga* -- *ko ?*, orang apa yang rampok engkau ?

**pagorak** perampok: *narēkko dēk mupinrai gaukmu mancaji* -- *ko accappu rēnna*, jika engkau tidak mengubah kelakuanmu maka engkau akhirnya akan menjadi perampok.

**gori** guri (n. burung).

**goriang** liang: *massubbu ri alēk-alēk é ri lalēnna* -- *batu é*, ia bersembunyi di hutan-hutan di dalam liang batu. —

**gorik**, **magorik** bergores: -- *alalēku nakēnna takkē-takkē aju*, badanku bergores dikena dahan-dahan kayu.

**magorik** menggores: *iga pura* -- *ri tēmbok éro?*, siapa yang sudah menggores dinding itu ?

**gorodi** gurdi: *alako* -- *musēbboki aju é*, ambillah gurdi lalu engkau lubangi

kayu itu.

**gorok, paggorok** pelubang, gurdi: *mapoloi -- é nataro téddék aju éro*, gurdi patah karena kayu itu sangat keras.

**gosong** gosong: *ajak mumacapak sompék wénni nasabak maéga --*, jangan engkau terlalu berani berlayar malam-karena banyak gosong.

**gosse** ganggang laut, setu: *maéga riruntuk -- ri tasik é*, banyak didapat ganggang laut (setu) di laut.

**gosok** gosok: *-- i isimmu na mapaccing rita*, gosoklah gigimu supaya bersih kelihatan.

**gotiang, maggottiang** memudi, menggo-cok, memutasr: *--ittelloi indokku nasabak éloki mabbu beppa*, ibuku meng-gocok (memudi) telur karena ia hendak membuat kue.

**guci** lih. Goci.

**gudang** gudang: *-- ku pénno bérrek*, gudangu penuh beras.

**gugu** jatuh: *--i no batu tau é na reppak ulunna*, jatuhilah (lemparilah) batu orang itu supaya pecah kepalanya.

**guguk** gugup: *--kak moloi ujiakku*, saya gugup menghadapi ujianku.

**paggugukeng** penggugup: *ajak mugaggaraki nasabak tau --*, jangan engkau bentak-bentak karena orang penggugup.

**gulicik, maggulicik** berputr: *--[maccén-nék] sappa jamang na dék gaga nalollongéng jamang*, ia berputar (berkeliling) mencari pekerjaan tetapi tidak ada pekerjaan yang didapat.

**guliga** 1. mencarikan akal *napuji -- tau é barak masolangi*, ia suka mencarikan akal orang supaya orang rusak.  
2. usahakan: *--i barak wéddingi madécéng*, usahakanlah supaya dapat menjadi baik.

**guling, magguling**, berkeliling: *--ak sappa pabbura na dék ulollongéng*, saya berkeliling mencari obat tetapi tidak ada yang saya peroleh (dapat).  
**guling** kemudi: *mapoloi -- é*, kemudi patah.

**gulinra**, gurinda: *narekko maélokkoparatai asai ri -- é*, bila engkau ingin meratakannya asahlah pada gurinda.

**gulung** n. warna kuda yang putih semua: *annyarang -- mapputé ri ténga padang*, kuda yang berwarna putih semua di tengah padang.

**gulung-kulung** lih. Giring-kiring.

**gunawa** + lih. Innawa.

**gumbang** tempayan: *taroi uae -- é*, isilah air tempayan.

**gumpa** pukul: *boro alaléna pura ri --*, badannya bengkok sesudah dipukul.

**gundik** gundik: *Arung éro riolo maéganapiara*, Raja pada jaman dulu banyak gundik (selir) yang dipelihara.

**gunrang** lih. Gumpa.

**gunratung** + lih. Gunturuk.

**gunréce** lih. Ganrece.

**gunturuk** guntur: *takkini anakku méngkalingai -- é*, anakku terkejut mendengar guntur.

**guru** guru: *10 taunna mancaji -- nappa maggéda*, 10 tahun lamanya menjadi guru baru berhenti.

**maggu** belajar: *ajak muganggukak nasabak -- kak*, engkau jangan ganggu saya karena saya belajar.

**paggu** mengajar: *iga -- ko ?*, siapa yang mengajar engkau ?

**sareguru yang mengajar [guru]**: *--niga --[m] mu . ?*, siapa yang mengajar (guru) engkau ?

**guruda** lih. Garuda.

**gusung** lih. Gosong.

**guttu** lih. Gunturuk.

## H

**ha** 1. huruf yang ke 23 dari abjad Bugis.

2. nama tahun.

**habarak** lih. Kabarak.

**habelek** Habil (n. anak Nabi Adam).

**habibi** habib (kekasih).

**hadang** lih. Adang n. 2

**haddesek** hadas: *na ia -- maraja é nawa-jikengi cemme*, hadas besar mewajibkan untuk mandi.

**haddesek** hadis: *makkédai Nabitta salla llahu alaihi wasallama n laleng -- na, Nabi Muhammad saw. berkata dalam hadisnya.*

**haddesek** lih. Haddesek.

**haddesek** lih. Haddesek.

**hai** menyatakan seruan.

**hajjak** hajat: *maraja -- ku ridik*, besar hajatku pada anda.

**haji** haji: *ménrêki -- ri Mekkka*, ia naik haji ke Mekkah.

**mappahaji** menjadikan haji: *siaga muabbêrang ri Saêhêkmu -- indokmu ?*, berapa uang yang engkau keluarkan untuk menjadikan haji ibumu ?

**hak** hak: *ajak mualai -- na tau é*, jangan engkau mengambil hak orang.

**hakeka** akekah: *anakna nappa jaji é na -- i*, anaknya yang baru lahir dihakikah (dikendurikan menurut sunnah Nabi).

**hakika** lih. Hakeka.

**hakikat** hakikat: *engka natampuk --*, ia mengandung hakikat (kebenaran).

**hakiki** hakiki: *tungkêk-tungkêk kajajiang engka manêng -- [n] na*, tiap-tiap kejadian mempunyai hakiki.

**hakim** hakim: *iara - é macêcêi pêttau bicara*, hakim itu tidak jujur dalam memutuskan perkara.

**halaman** halaman: *bolana dêk gaga -- na*, rumahnya tidak mempunyai halaman.

**halifa** khalifah: -- *Abubakar -- mammu-lang*, Khalifah Abubakar khalifah yang pertama.

**halalak** halal: *anu -- anu halluluk nanré manêng*, semua barang baik halal atau pun haram dimakan semua.

**halalak** haram: *ajak muanrêi iatu agaga*

*é nasabak anu --*, jangan engkau makan barang itu karena orang yang haram.

**hama** hama: *êku nakênna --*, padiku dikena hama.

**hambalak** lih. Ambalak.

**hamendu** hamdu (pujian): *narêkko masempajangko wajiki mubaca --*, bila engkau bersembahyang wajib engkau membaca al Hamdu (Fatihah).

**haminte** haminte: *ambokna La Bêddu majjamai ri --*, ayah La Beddu bekerja pada haminte (kotapraja).

**hamisik** lih. Kammisik.

**hancuruk** lih. Ancuruk.

**handuk** anduk: *alako -- narêkko élokko cémme*, engkau ambil anduk (tuala) bila ingin mandi.

**hantang** hantam: *purani u -- tau manu êkko*, sudah saya hantam (pukul) orang yang mengganggu engkau.

**hantu** hantu: *aju boppo éro naonroiwi --*, kayu besar itu ditempati hantu.

**hapalak** lih. Apalak.

**haram** haram: -- *i bawi é ri Selleng é*, Islam mengharamkan babi.

**harelloji** lih. Arelloji.

**harémonika** harmonika: *upuji mengkalinga uni --*, saya suka mendengar bunyi harmonika.

**haruna** harun (n. Nabi).

**harung** harum: -- *waukna minyak-minyak é*, minyak-minyak harum barunya.

**harusuk** harus: -- *i mupogauk nasabak passuronna Puang é*, engkau harus (wajib) mengerjakannya karena perintah Tuhan.

**hasiat** khasiat: *iatu anu muanré wé dêk gaga -- na ri watakkalêmu*, yang engkau makan itu tidak mempunyai khasiat (vitamin) bagi badanmu.

**hata** lih. Tu.

**hawa** 1. Hawa (n. isteri Nabi Adam): --*nênena sininna tau é*, Hawa ialah nenek seluruh manusia.

2. udara: *sininna anu makkenyawa é mate manenginarêkko dêk gaga --*, semua makhluk yang bernyawa akan mati semua bila tidak ada udara (hawa).

**hawa nafsu** : hawa nafsu: *ajak maturusi* -- [m] *mu*, jangan engkau per-  
turutkan hawa nafsumu.

**hede** sama sekali (mengeraskan): *dék ka-  
lê* --, tidak ada sama sekali.

**hekema** lih. Hikemmak.

**heler** Heler (n. Nabi).

**herang** heran: *magi mu* -- *mitai gaukna  
anakmu* ?

*anakmu* ? mengapa engkau heran me-  
lihat perbuatan anakmu ?

**hektare** hektar: *loanna galunna 100* --,  
luas sawahnya 100 hektar.

**hidayak** hidayat: *Puang Alla aala mab-  
berré* -- *lao ri atanna*, Tuhan Allah  
Taala memberi hidayat kepada ham-  
banya.

**hijrah** hijrah: *Nabitta* -- *pole ri Mékka  
lao ri Madina*, Nabi Muhammad saw.  
hijrah dari Mekah ke Medinah.

**hik** kawan: *siaga ellina* -- ?, berapa  
harganya kawan (saudara)?

**hikayak** hikayat: *purani uéngkalinga* --  
*na Amirék Haméngsa*, sudah saya  
dengar hikayat Amir Hamzah.

**hikemmak** hikmat: *aga* -- *na kajajiang  
éro* ?, apa yang menjadi hikmat ke-  
jadian itu ?

**hilerék** lih. Helerek.

**hilierek** lih. Helerek.

**hisak** hisab: *rékko turui* -- *ku mattamani* --  
*uléng Ramalang baja*, jika hisabku be-  
nar maka besok sudah masuk bulan  
Ramadhan.

**hoé** menyatakan seruan.

**hopo** n.j. padi.

**horopuk** lih. Hurupuk.

**hotelék** hotel: *iga* -- *muonroi mabbénni*?,  
di hotel mana engkau bermalam ?

**hui** menyatakan seruan.

**humaka** hukama: *iyaro dallélé wé nassa-  
maturusi* -- *é*, dalil itu disepakati oleh  
para hukama.

**huklung** hukum: *aga* -- *na tau mappa-  
ngaddi é* ?, hukum apa yang dikena-  
kan bagi (orang) yang berzinah ?

**khuldi** khuldi: *hae Adang, ajak muan-  
rei uanna uana* -- *é*, hai Adam, eng-  
kau jangan memakan buah khuldi.

**huléng** n.j. padi.

**hurapak** khurafat: *agama Sélléng é na-  
cécécé* -- *é*, khufafat dicelah oleh agama  
Islam.

**huruk** lih. Hurupuk.

**hurupuk** huruf: -- *na Ugi é 23 tellu*,  
huruf Bugis sebanyak 23 buah.

## I

I 1. ia: *lao* -- *sompék*: ia pergi berlayar.

2. sebagai akhiran.

**lak** saya: --*malai doik éro*, saya yang mengambil uang itu.

**lakla** tetapi: *élok muak lao* -- *muaréppak doik*, saya mau pergi bila engkau mem berikan saya uang.

**larega** atau: *aga élok muala, barang* -- *doik?*, apa yang hendak kau ambil, barang atau uang?

**laro** itu: -- *gauk é, gauk majak*, perbuatan itu, perbuatan yang tidak baik.

**latu** tersebut: -- *barang é ajak mualai*, barang tersebut jangan engkau ambil.

**lada** ibadah: *padecengi* -- *mu lao ri Alla taala*, perbaikilah ibadahmu kepada Allah taala.

**lbarak** ibarat: *carita éro wéddingi riala* --, ceritera itu boleh diambil sebagai ibarat.

**lbelisek** iblis: *tau napakabèlimpèling* --, orang yang digoda iblis.

**lbelalik** lih. Ibelisek.

**ling** ingini: *na* -- *i anukku*, kepunyaan-ku diingini (diharapkan untuk dipunya).

**lo** tembakau: *sikaju éro lari muttama ri timpo* -- *lobang é*, yang seekor itu berlari masuk ke tabung tembakau yang berlubang.

**lcook, palcook** batalkan: *na* -- *iak rijan-ciktu*, ia batalkan perjanjiannya.

**lccuk, balccuk** kecil: *tau éro* -- *sennak*, orang itu kecil sekali.

**lcook, mcook** menyala sedikit: -- *ni api é ri dapureng é*, api di dapur sudah mulai menyala sedikit.

**lidaialeng** idajal (n. iblis): *apak iatu mak kunrai é ianatu pakkasolanna* --, wanita itu sesungguhnya merupakan penjahat idajal.

**ldeng, mangldeng** mengidam: *téllumpuleng puranna botting na* --, tiga bulan sesudah ia kawin lalu mengidam.

**lderilik** Idris (n. Nabi): *éngka seddi Nabi riaséng* --, ada seorang Nabi yang bernama Idris.

**ldek, maldék-ldek** kecil: *iaro anaddara é* -- *rita*, gadis itu kelihatan kecil (mungil).

**ideri** ketahui (dengan baik).

**idik** 1. anda: -- *na lao ri olo*, andalah yang pergi lebih dahulu.

2. kami: *narékko* -- *masséddi dék na mungking to laing é jajakik*, bila kami bersatu tidak mungkin bangsa lain menajajah kami.

**tsuidik** bukan kami: --*na téaio*, bukan lah kami yang tidak mau padamu.

**idilepiteri**, Idulfitri.

**idung, maldung-idung** baik-baik (agak baik).

**lek** ya: *anu*, --*puang*, anu, ya tuan.

**iga** siapa: -- *kédduko?*, siapa yang memukul engkau?

**igale, mangigale** mengigal.

**ige** + bilik.

**lherang** ihram: *koak ri Jédde paké* --, saya memakai ihram di Jeddah.

**lhetiarak** ikhtiar: *tau dék gaga* --*na*, orang yang tidak mempunyai ikhtiar.

**ljemak** ijmak: *narékko nassamaturusini ulama é riasénni* --, bila telah disepakati ulama maka disebutlah ijmak.

**ljo** hijau: *léppéki manuk* -- *ku*, ayamku yang berwarna hijau lepas.

**lkek, maldék** sempit: *bolaku* -- *sennak* rumahku sangat sempit.

**likeng** kita: -- *to lino é mdega dosata*, kita bangsa manusia banyak dosa.

**likding, maldikding** menggigit: *aga* -- *i jarinmu?*, apa yang menggigit jarimu?

**lklirik, maldklirik** gemetar: --*usédding ala léku pura mappallaong*, saya rasa badanku gemetar sesudah bekerja.

**lkkok** ekor: *méommu malampé* --, kucingmu panjang ekornya.

**malldklkok** berekor: *olokolok aga é* --, binatang apa yang berekor?

**lktidaleng** iktidal: *aga ribaca ri wétu* -- *na tau é?*, apa yang dibaca orang waktu iktidal?

**lktikapek** iktikaf: *Imang Gasali laoi* --, Imam Gazali pergi iktikaf.

**lak, malak** anyir: -- *mani usédding bale ro*, saya rasa ikan itu anyir.

**lek** redup: -- *matanna kontakkak*, redup matanya yang menarik saya.

**panmlék** buka mata: *purai makkédani pariméng awalli é* -- *ni*, sesudah itu maka berkatalah orang suci itu, bukalah matamu.

**ilek** + lih. Billak.

**ile** pilih: -- *ni anu mupuji* é, pilihlah barang yang engkau sukai.

**angileng** pilihan: *ajak mualai* -- *ku*.

engkau jangan mengambil pilihanku.

**pangile** kebaikan: *na ia sininna um-makku parëllui ritu pogauk* -- *molaivi akkalenna*, semua umatku wajib melaksanakan kebaikan menurut akal pikirannya.

**ili**, **maili** runtuh: *tanana watattana é* -- *no ri bënrag é*, tanah dari jalan raya itu runtuh ke selokan.

**illak** ilat, kerugian: *aga* -- *na jama-jamang éro?*, apa ilat (kerugian) dari pekerjaan itu?

**illau** lih. Ellau.

**imang** 1. iman: *pakéssingin* -- *mu ri Puang é*, perbaikilah imanmu kepada Tuhan.

2. iman: *riakkai mancaji* -- *masijik*, ia diangkat menjadi imam mesjid.

**paiman** orang yang menjadi imam: *makéssing sënnak baca Koranna* --, orang yang menjadi imam baik sekali bacaan al Quraannya.

**imennang** mereka: *apak iatu* -- *ritarimai ri Alla Taala*, karena mereka itu diterima oleh Allah aala.

**imitasi** imitasi: *kaing* -- *naëlli*, yang dibeli kain imitasi (tiruan).

**impa**, **ada paimpa**: perkataan bohong.

**impak**, **tarimpak-impak** terbuka-buka: -- *tëllongëng é nakënnang anging*, jendela terbuka-buka dikena angin.

**impellek** lih. Ampellek.

**impung** lih. Timpung.

**imsak** imsak: *ajakna muânre dënniari nasabak mattamani* -- *é*, engkau janganlah makan sahur karena imsak sudah masuk.

**ina**, **inang** ibu: *matëni* -- *na*, ibunya sudah meninggal.

**ina surek** abjad. alfabet.

**inanyumpareng** lih. Nyumpareng.

**inai** lih. Niga.

**inappa** lalu: *na natimpakni surëk é ritu* -- *nabaca*, lalu dibukanya surat itu kemudian dibacanya.

**incak**, **mincak** melengkung: *bulu matanna* --, bulu matanya melengkung.

**incak** belalang: *engka* -- *luttu ri asëkna*

*aru é*, ada belalang yang terbang di atas rumput.

**inco**, **painco** rangsang: *narëkko élokko mappabittë manuk* -- *i riolok*, bila engkau hendak mengadu ayam rangsang lebih dahulu.

**indik**, **kaindik-indik** banyak tingkah: *ajak mu* -- *uléppak ammëkko*, jangan banyak tingkah nanti saya tempeleng.

**indok** 1. induk: *na masarana ininnawan-na* -- *ciccak éro*, maka sedihlah hati induk cecak itu.

2. ibu: *arëngak doikmu* --, berikanlah uangmu ibu

**marindok** memanggil dengan ibu: *La Baco* -- *ri puanak éngi ri makkunrai é*, La Baco memanggil dengan ibu pada wanita yang melahirkannya.

**industeri** industri: -- *aga maëlok ripatëttong ri Arasoe* ?, industri apa yang hendak didirikan di Arasoe?

**ineng** hanya: -- *ikopa ripatëttong Arung*, *na madécëng wanua é*, hanya bila engkau yang diangkat menjadi Raja baru negeri ini menjadi baik.

**ingek** 1. hidung: *alebbong* -- *na maioang sennak*, lubang hidungnya lebar sekali.

2. ingat: -- *laloï pappasënnan indokmu*, ingatlah pesan ibumu.

**maingek** kuat ingatan: *iko* -- *ko nasabak muinngerang maneng empa kaja-jiang na:itta* --, engkau kuat ingatan karena masih mengingat kejadian yang sudah lama lampau.

**pakaingek** peringatan: *ajak muna mumacaik nasabak u* -- *mumi ro*, janganlah engkau lupa karena saya sekedar mengingatkan engkau.

**pappakaingek** peringatan: *na ia upo-ada é ridik urapang mui* --, yang saya katakan kepada engkau saya umpamakan sebagai peringatan saja.

**temmaingek** tidak sadar: *apak* -- *nisa Petta*, karena Petta tidak sadar lagi.

**inlinawa** hati: *na pedek maraja* -- [n] *na*: maka makin besar hatinya.

**manyameng kininawa** baik hati: *Arumponë riasëngi* --, Arumpone dikatakan baik hati.

**injilek** Injil: *kittak* -- *ripaturung ri Nabi Isa*, Kitab Injil diturunkan kepada Na-

bi Isa.

**injiliri** anyelir: *biasako mita unga -- ?*, apakah engkau sering melihat bunga anyelir?

**inaja** rusak: *--ni péjje ro nakénna bosi*, maka rusaklah garam itu terkena hujan.

**inngerang** ingat: *na -- ni anu nataro é*, sudah diingat apa yang disimpan.

**marinngerang** mengingat: *purai kua -- ni Puang Alla Taala ri Nabi Nuhung*, sesudah itu maka Tuhan Allah Taala mengingat kepada Nabi Nuh.

**parinngerang** ingatan: *na dék makko na ri pappédécénna tau é*, maka tidak ada ingatannya sama sekali kepada kebaikan orang.

**inong, mainong** putih.

**inra, mainra-inra** berlomba-lomba.

**sipakinra-inra** saling membesarkan semangat: *majjama --*, bekerja dengan saling membesarkan semangat.

**inrara** + *mangirara* bernazar.

**inrelleng** n.j. daun.

**inreng** utang: *padangkang éro maéga -- na*, pedagang itu banyak utangnya.

**anginrengeng** tempat meminjam: *iaro to sugi é -- na tau é ri kampung éwé*, orang kaya itu tempat meminjam orang di kampung ini.

**inreng** berutang: *urapang nui aléuk --*, saya ibaratkan diriku berutang.

**mappainreng** memberi hutang: *iko makacoo wégakko --*, engkau terlalu pemurah memberi utang.

**pappainreng** piutang: *maéga sennak -- ku ri La Baco*, banyak sekali piutangkmu pada La Baco.

**inring** tolong: *éllau doakko barak na -- ko Puang é*, engkau minta doa agar engkau ditolong oleh Tuhan.

**pangirring** pertolongan: *iamotu najaji nasabak -- na Puang é*, hanya terjadi karena pertolongan Tuhan.

**inrolo** n.j. tumbuhan.

**inruk** ijuk: *pong -- tuo ri olo bolana*, di muka rumahnya tumbuh pohon ijuk.

**insak** insaf: *déppa mu -- na muitani addupana*, engkau belum insaf pada hal engkau sudah melihat buktinya.

**intang** intan: *alarapanna -- tonang é ri*

*ulawéng é*, ibarat intan yang duduk di atas emas.

**inung** minum: *purai nana sokkonu na -- ni kopinna*, sesudah ia makan nasi ketannya maka diminumlah kopinya.  
**anginungeng** tempat minuman: *-- na Arung éro marméssang ulawéng*, tempat minuman Raja itu seluruhnya emas.

**parinung** pemabuk: *ajak mubati-batingi tau éro nasabak--*, janganlah engkau bergaul dengan orang itu karena pemabuk.

**io** menyatakan setuju.

**ipa** ipar: *atutui -- mu ajak mukécca-keccai*, jagalah iparmu jangan engkau ganggu-ganggu.

**sipipa** baku ipar: *La Anu -- kak*, saya baku ipar dengan La Anu.

**ipettirasek** n. duduk antara dua sujud dalam sembahyang.

**ipi** bayam: *alliri bolanaaju -- marméssang*, tiang tumahnya seluruhnya kayu bayam.

**ipo** n.j. Tumbuhan.

**iradak** iradat: *sininna kajajiang é -- na manéng Puang é*, semua kejadian merupakan iradat Tuhan.

**irek** iris: *-- ni balé ro nappa mutunu*, irislah ikan itu baru engkau bakar.

**kirek** 1. kerat: *siaga -- na lisékna limo é ?*, berapa kerat pangsa limau?  
2. n.j. tumbuhan yang dimakan buahnya.

**iri, mairi** irihati: *ajak mu -- mitui asugirennata é*, engkau jangan irihati melihat kekayaan orang.

**irigasi** irigasi: *pamarénta mébbu -- ri Kelara*, pemerintah membuat irigasi di Kelara.

**irik** 1. lih. Iring.

2. lihat.

**seirik** berpandangan.

**iring** 1. halau: *-- i tédong éro lao ri wakkéna* halaulah kerbau itu ke kandangnya.

2. tiup: *médduki caré-caré riéssoi é na -- anging*, kain jemuran jatuh di tiup angin.

**miring** bertiup: *Puang Alla Taala naéngkalingai tau dua i wettu -- na*



*anging ē*, Tuhan Allah Taala mendingar orang dua itu pada waktu angin bertiup.

**iruk** hirup: -- *ni uaēna ukkaju ē*, hiruplah air sayur.

**isa** Isya: *mattamani -- ē*, *assēmpajanno*, waktu Isya sudah masuk sembahyanglah.

**isarak** isyarat: *ēngkana -- nabbēēang*, sudah ada isyarat yang diberikan.

**iserailek** Israil (n. malaekat).

**isetihara** n. tokoh dalam dongeng.

**isi** 1. gigi: *masipponi -- ri olona*, sudah tanggal gigi serinya.

**mangisi** memperlihatkan gigi. *ajak muonro -- kotu majak uita*, engkau jangan tinggal memperlihatkan gigi (ketawa) di situ karena tidak baik saya lihat.

**ising** izin. *ēllau -- ko ri gurumu* minta izinlah pada gurumu.

**iso** isap: -- *i massu uaena*, isaplah ke luar airnya.

**issang** lih. Essang.

**iseng** tahu: *pura mu -- makkēda ē jama-jamang ēro jama-jamang mawatang*, engkau sudah tahu bahwa pekerjaan itu ialah pekerjaan yang berat.

**isseng-isseng** guna-guna: *nakēnnai --*, ia dikenai guna-guna.

**misseng** mengetahui: *riēlorēngi Arung ē sappa tau -- makkēdada ri olona*, Raja dijanjurkan mencari orang yang mengetahui cara berbicara di hadapannya.

**maisseng** masyhur. *tau ero tau--*, orang itu orang masyhur.

**pangissengeng** ilmu pengetahuan: *anak-anak matinulu ē sappa --*, anak-anak yang rajin mencari ilmu pengetahuan.

**siseng** saling mengetahui: *dēkna tau --*, tidak ada orang yang saling mengetahui.

**ita** lihat: -- *i gaukmu*, lihatlah perbuatanmu.

**akkitang** tontonan: *roapa -- ē*, ramai sekali tontonan.

**kaita-ita** turut-turutan: *ajak mu --*, engkau jangan turut-turutan.

**mita** melihat: *na dēkna anukkua rēn-*

*nunna -- i*, maka tidak terkira gembara hatinya melihatnya.

**makkita-ita** menonton: *anak-anak sikola ē māēga mēmēnna polē--*, anak-anak sekolah memang sudah banyak yang datang menonton.

**mappaita** memberi petunjuk: *nigi-nigi lolongēng dēcēng mita tajang ianna--*, barangsiapa yang melihat kebaikan dan melihat terang maka dialah yang memberi petunjuk.

**mappaitang** memperlihatkan: -- *i asēnna jancinna ri atanna*, ia memperlihatkan namanya serta janjinya kepada hambanya.

**pakkita** penglihatan: *dua tēllupa -- [n] na ēnrēngē parēngkalinganna*, dua tiga (banyak) penglihatannya dan pendengarannya.

**paitalang** perlihatkan: *ri -- manēnni ri ambokna ri sining bola-bola makēs sing ē*, ia diperlihatkan semua oleh ayahnya rumah-rumah yang baik.

**tenrita** tidak kelihatan: *mau ritoddok mata ē -- i*, walaupun mata ditusuk tidak kelihatan juga (sangat gelap).

**itik** itik: *dēk upuji manre itēllo --*, saya tidak suka makan telur itik.

**maritik-kitik** sangat jernih: *uāē maccinnong --*, air jernih sekali.

**itta** 1. makan tanpa ikan: -- *ni nanrēmu*, makanlah nasimu tanpa lauk.

2. lama: -- *pa nappa polē*, lama baru datang.

**mangitta-itta** makan ikan tanpa nasi: *upuji -- balē*, saya suka makan ikan tanpa nasi.

**scitta-ittana** selama-lamanya: *muasēngi lino --*, engkau mengira dunia tetap selama-lamanya.

**temmaita-itta** tidak berapa lama: -- *i paimēng ēngkani polē*, tidak berapa lama kemudian maka datanglah ia.

**ittello** telur: *lolongēkkik -- tawarani*, kami mendapat telur ikan terbang.

**itterung** terung: *māēga -- ribaluk ri pasa ē*, banyak terung yang dijual di pasar.

**itte** pungut: *narēkko māēlok muko u--*, jika engkau ingin saya pungut (jadikan anak angkat).

**mitte** memungut: *iga -- doik?*, siapa

yang memungut uang ?

**ittidaleng** ittidal: *aga ribaca wétu -- na to masēmpajang 'e?*, apa yang dibaca orang yang bersembahyang ketika sedang ittidai?

**ittik, mittik** titik: *--uaē matanna mitakak*, titik (berlinang) air matanya melihat saya.

**mattarittik** bertitik-titik: *--uaē matan-*

*na mengkalina karēbai anakna matē*, bertitik-titik (berlinang) air matanya mendengar berita bahwa anaknya meninggal.

**itung** hitung: *--i siaga ellinna*, hitunglah berapa harganya.

**maitung** kikir: *cjak mupuinēi woroanē ro nasabak -- i*, engkau jangan mempersuamikan pria itu karena ia kikir.

## J

**ja** huruf yang ke 14 dari abjad Bugis.  
**jahab** sangkar: *engka manuk-manuk ri lalénna* -- é, ada burung di dalam sangkar.

**jabe, majabe** cengeng: -- *mani anakmu*, anakmu sangat cengeng.

**jaga** jaga: *iga* -- *ia wēnni éwē?*, siapa yang jasa pada malam ini?

**majaga-jaga** berjaga-jaga: *i tentara é ri kampong éro*, di kampung itu tentara berjaga-jaga.

**jado** juara: *Ramang* -- *na paggolok é*, Ramang merupakan juara sepak bola.

**jaaguruk** tinju: *narékko mupaui dēk tēk-ku* -- *mu*, bila engkau mengatakannya maka saya tinju engkau.

**sijaguruk** bertinju: *Muhammad Ali malēssi* --, Muhammad Ali kuat bertinju.

**jahanang** jahanam: *nigi-nigi maraja dosana ripattamai ri naraka*--, barang siapa yang besar dosanya maka ia akan dimasukkan di neraka jahanam.

**jahelek** jahilla: *sipak-sipakmu pappada sipakna tau* -- é, sifat-sifatmu seperti sifat orang jahilia.

**jahilia** jahiliyah: *ampēmu sipak*--, perbuatanmu seperti sifat jahilia.

**jaik** jahit: *wajukku nappai ri*--, bajuku baru dijahit.

**ajjareng** yang akan dijahit: *māēga sēn nak* -- *na* sangat banyak yang akan dijahit olehnya.

**jajareng** tempat makan: *attamakik ri* -- é, silakan anda masuk ke tempat makan.

**majajareng** menampakkan diri: *assuko mai* --, keluarlah ke sini menampakkan diri.

**jaji** jadi: *narékko* -- *uala siaga mupa-bbēlliangak?*, jika jadi saya ambil berapa yang akan engkau jualkan kepada saya?

2. lahir: *éssu* -- *[k] ku ia éssu éwē*, hari ini ialah hari lahir saya.

**ancajingeng** kejadian: *passaleng mam-mulang é* -- *na lino é*, pasal pertama dari hal kejadian dunia.

**kajajiang** yang te.jadi: *lao biritaiangi Aberahang sininna anu pura é* --, ia

pergi memberitahukan kepada Abraham semua yang pernah kejadian.

**pancaji** ciptakan: *sininna ri* -- é, semua yang diciptakan.

**jak** jelek: *tau* -- *iaro tau é*, orang itu orang jelek.

**majak** tercela: *iatu gauk é gauk*--, perbuatan itu perbuatan tercela.

**pakkajak** kejahatan: *naé padaworo-anēna léppēk muisa ri* -- *na to Gowa é*, tetapi saudaranya masih terhindar juga dari kejahatan orang Gowa.

**jakaretta** Jakarta: *dēppa naēngka ulējja-ki* --, saya belum pernah injak Jakarta.

**jakek** jaket: *pakēi* -- *mu nasabat makēccēk sēnnak*, pakailah jaketmu karena dingin sekali.

**majjakiek** memakai jaket: *narékko mammotorokkak* -- *kak*, jika saya naik motor maka saya memakai jaket.

**jakka** 1. sisir: --*é māēga isinna*, sisir banyak giginya.

2. jengkal: *lampēna 5* --, panjangnya 5 jengkal.

**majjaka** bersisir: *laoko* --, pergilah bersisir.

**jakka tennung** suri, karap: *ēlliangak--nasabah élokkak tēnnung*, belikanlah saya suri (karap) karena saya mau menenun.

**jaksa** jaksa: -- *pangkakna anakku*, anakku berpangkat jaksa.

**jakula** lih. Surubeng.

**jala** jala: *alako* -- *talao tikkēng balē*, ambillah jala lalu kita pergi menangkap ikan.

**majjala** menjala: *laoi* -- *balē ri pangēm panna*, ia pergi menjala ikan di empangnya.

**pajala** penjala (yang menjala ikan): *māēga* -- *tikkēng bali*, banyak penjala ikan yang menangkap ikan.

**jalarambang** n.j. pukat yang dapat menangkap segala jenis ikan.

**jajajjak** jala-jala: *ri* -- *jamērook*, dijala-jala (diikat berkeliling) dengan permatamrud.

**jalampek** penjepit (pengikat) dari bambu atau rotan: *pattukku tēnri*--, bubungan atap rumah yang tidak mempunyai pengikat (penjepit).

**jalang** jalang: *maēga tēdong* -- *ri alék ē*, banyak kerbau jalang di hutan.

**jalapinra** + destar.

**jalemma** + lih. Tau.

**jaleppa** tangkap (dengan tiba-tiba): *ri -- limanna ri ambokna*, (dengan tiba-tiba) tangannya ditangkap oleh ayahnya.

**jalekka**, **majjalekka** melangkah: *dēk ullē --ri lētēng ē*, saya tidak dapat melangkah (menyeberang) pada jembatan kecil (titian).

**jaleko** n.j. kerang.

**jalenga** + lih. Jonga.

**jalepeng** pengikat pundi-pundi.

**jali** 1. tikar rotan: *koi ri -- ē tudang*, ia duduk di tikar rotan.

2. (mem) bidai, (mem) belat: *ri -- i jarinna polē ē*, tangannya yang patah diberi belat.

**jallok**, **majjallok** mengamuk: *kapuki tanngék ē nasabak ēngka tau* --, tutuplah pintu karena ada orang yang mengamuk.

**siajjallockeng** mengamuk bersama: -- *ni joana Puattu -- joana Karaēng Pētting* maka pengawal Puatta mengamuk bersama dengan pengawal Karaeng Pētting.

**jalojok-majjalojok** berjatuhan: -- [*maddē-nnēk*] *uāē matanna*, air matanya berjatuhan.

**jaluju** siram: *u -- ko uāē pēlla*, saya sirami engkau air panas.

**jaluk**, **majjaluk** mengadakan hubungan kelamin (tentang binatang): --*i tēdong ē ri tanngana padang ē*, kerbau mengadakan hubungan kelamin di tengah padang.

**jaluancang** bongkar: *purasi ulēppēk pakēang ē mu -- si*, sesudah saya lipat pakaian, engkau bongkar lagi.

**jama** kerjakan: *aga mu -- ?*, apa yang engkau kerjakan?

**jama-jamang** pekerjaan: *dēk gaga -- ulollongang*, tidak ada pekerjaan yang saya dapat.

**pajjama** pekerja: *saluarak -- naba'uk*, celana pekerja yang dia jual.

**jamak** kumpulkan -- *i sempajang Loro ē sibawa sempajang Assarak ē*, kumpul-

kanlah sembahyang Lohor dengan sembahyang Asar.

**majjamak** bersalaman: *mappēri-pēri ni La Supuk mēwai -- indokna naēnrek masittak ri oto ē*, La Supuk bergegas-gegas bersalaman dengan ibunya lalu ia dengan segera naik ke oto.

**pacjjamak** mengumpulkan: *sempajang Loro ē na -- sempajang Assarak ē*, ia mengumpulkan (menyatukan) sembahyang Lohor dengan sembahyang Asar.

**jambang** 1. berak: *ēngkasa parimeng pada uāē bērek -- na*, ada juga seperti air beras beraknya.

2. jamban: *kokik ri -- ē tai*, silakan membuang kotoran (air besar) di jamban (kakus).

**jambang-jambang**: buang-buang air: *lélai lasa -- ē*, penyakit buang-buang air berjangkit.

**jambatang** jembatan: *maruttungi -- ē namalirang kēmpēk*, jembatan runtuh karena dihanyutkan oleh banjir.

**jambi** n. daerah di Sumatra.

**jambia** jambiah: *matarēng sēnnak -- ku*, jambiah saya sangat tajam.

**jambo** jambul: *manuk-manuk aga ē ēngka -- na?*, burung apakah yang mempunyai jambul?

**jambo-jambo** jambu-jambu: *songkok Toroki ē ēngka -- na*, songkok Turki mempunyai jambu-jambu.

**jambore** jambore: *koi ri dēsa Minasatēnnē patētting -- Pransuka ē*, Prama mengadakan jambore di desa Minasatenne.

**jamerok** zamrud (n. permata): *parimata -- parimata ciccikku*, permata cincinku ialah permata zamrud.

**jamerruk**, **majjameruk** bermuka masam: -- *uita rupanna mitakak*, ia bermuka masam melihat saya.

**pajjamerruk** memasamkan (muka): *ri-ēlorēngi Arung ē ritu napadēcēngi rupanna ajak na -- i*, Raja diharapkan menjernihkan mukanya, jangan ia memasamkannya.

**jamessang** muka jelek: -- *pa tappana tau ero*, orang itu sangat jelek mukanya.

**jamelak** selaput: *daging muēlli ē maēga*

-- *na*, daging yang engkau beli banyak selaputnya.

**jampalco** lengah, lalai: *ajak mu -- narékko éngka mujama*, jangan engkau lalai bila ada yang engkau kerjakan.

**jampaling** tidak berpasangan: -- *i tédokku*, kerbauku tidak berpasangan (bilangannya ganjil).

**jampang** kesempatan: *dék u -- baliko sita*, saya tidak mempunyai kesempatan untuk menemuimu.

**jampa-jampangi** hiraukan: *éngkatoga waék na -- to kasiasi é ?*, apakah pernah ia hiraukan orang miskin?

**pajampangi** memperhatikan: *dék nu -- iaro tau é ridik*, orang itu tidak memperhatikan pada kami.

**jampek** sumbat: -- *i bémpa sébbok éro*, sumbatlah tempayan yang bocor itu.

**ajampereng** tersumbat: -- *i sélokang é*, selokan tersumbat.

**jampe** tempeleng: *ri -- i ri lakkainna nasabak maggauk salai*, ia ditempeleng oleh suaminya karena ia berbuat serong.

**jampi, annyarang jampi** kuda yang putih warna bulunya.

**jampiling** lih. Jampeling.

**jampu** jambu: *maega uli -- tattalek-talék ri tana é*, banyak kulit jambu yang terserak-serak di tanah.

**jampuretek** n.j. tumbuhan.

**jampuruk** lih. Campuruk.

**jamu** jamu: *narékko minukko -- maléssiko*, bila engkau meminum jamu maka engkau kuat.

**jana** lih. Jarakanian.

**janaba** janabah, junib: *nurékko purako sita bainému laoko cémmé --*, bila engkau sudah bersetubuh dengan isterimu maka pergilah engkau mandi junub.

**jancara Waj.** lih. Ganra.

**janci** janji: *dék u -- ko*, saya tidak janji engkau.

**asijancangeng** perjanjian: *makkumiro -- ku sibawa iko*, demikianlah perjanjianku dengan engkau.

**majjanci** berjanji: *tau napuji é --*, orang yang suka berjanji.

**janda** janda: -- *macoa napoiné*, yang diperisteri ialah janda tua.

**jandela** jendela: -- *bolana -- kaca*, jendela rumahnya jendela kaca.

**janeng, pajanengi** memperhatikan: *dék u -- aga naséng*, saya tidak memperhatikan apa yang dikatakan.

**jang** jam: -- *seddi nasoro passikola é polé ri sikolana*, anak sekolah pulang dari sekolahnya pada jam 1.00.

**janga-janga** burung merpati: *nakkéda nawa-nawana -- é*, burung merpati ber kata dalam hati.

**jangang** lih. Manuk.

**janggok** janggut: *risunnakéngi patuoi -- é kellui bulusumik é*, disunatkan menumbuhkan (memelihara) janggut dan mencukur kumis.

**jangiru majjangu** keruh air muka: *anakku nataro péddi ulunna*, anakku keruh air mukanya karena sakit kepala.

**jangka** 1. jangka: *innéngi tiwwi -- mu lao risikola é*, jangan lupa engkau bawa jangkamu ke sekolah. 2. jangka: *siaga -- wétu muaréngak témpo ?*, berapa jangka waktu yang engkau berikan kepada saya ?

**jangkali** n.j. tumbuhan yang dipakai untuk obat.

**jangkerrek** jangkerik: *anak-anak éro napuji mappattikéng --*, anak-anak itu suka mengadu jangkerik.

**janaki makajangid** n.j. nyanyian di Luwu.

**januari** Januari: *uléng mamulang é riaséngi uléng --*, bulan permulaan disebut bulan Januari.

**japing** n.j. kerang.

**klaweng japing** emas yang menyerupai kerang.

**jappa** jalan: *maléssiko palék --*, rupanya engkau kuat berjalan.

**jappa-jappa** berjalan-jalan: *talao -- mita labangéng*, marilah kita pergi berjalan-jalan melihat pemandangan.

**majjappa-jappa** sehat-sehat: *iatopa paméng ubirittaikko makkéda é -- muak mai é*, juga saya sampaikan kepadamu bahwa saya dalam keadaan sehat-sehat di sini.

**jappi** jampi, mantera: -- *ak nénék !*, manterailah saya nenek !

**majjappi-jappi** mantera-mantera: *iaro kajakajao riaséng é Péta Lumu*

*macca* --, nenek tua yang bernama Petta Lumu pinter memantera-manterai (orang yang sakit).

**jappong** n.j. padi

**jarak** jarak: *naëloréngi Pamarénta rakyat é tanéng* --, oleh Pemerintah dianjurkan kepada rakyat untuk menanam jarak.

**jarakania** burung elang: *manukku nallo-llongi* --, ayamku diterbangkan oleh burung elang.

**jarakilek** n.j. sayuran.

**jarambak** jendela atau tingkap yang dibuat dari seludang pinang.

**jarampak** n.j. perahu Bugis.

**jarang** 1. lih. Annyarang. 2. jarang: -- *pa tanéng asému*, tanaman padimu sangat jarang. 3. tidak lazim: *iatu kaja-jiang é* -- *riruntut*, kejadian itu tidak lazim ditemukan.

**jarajlok majjarejlok** mengirup.

**jaranmang** Jerman: *rikalani* -- *é polé ri Amerika é*, Jerman sudah dikalahkan oleh Amerika.

**jarenang** jernan (j. damar merah yang dibuat cat).

**jareppa** n.j. bentuk tanduk kerbau yang memanjang dan melebar.

**jari** 1. jari: *mapoloi séddi anak* -- [n]na, anak jarinya puntung sebelah. 2. tangan: *na ia aturanna Sëlléng é nigini minnaung ritéppeki* -- [na]na, menurut hukum Islam, barangsiapa yang mencuri maka dipotong tangannya.

**jaring** jaring: *ala* -- *balé éwé*, ikan ini ditangkap dengan jaring.

**pajjaring-caring** penangkap ikan dengan jaring: *assapparénna ambèkku* --, mata pencaharian ayahku ialah menangkap ikan dengan jaring.

**jaropik** n.j. perahu yang dipakai menangkap ikan terbang.

**jarumak** lih. Jarumek.

**jarumek** jerumat: -- *i waju makaék éro* !, jerumatlah baju yang koyak itu !

**jarung** jarum: *mapoloi* -- *masinaku*, mesin jahitku patah jarumnya.

**jasek** jas: *waju* -- *napaké lao ri botting é*, baju jas yang dipakai ke pesta kawin

**jati** jati: *aju* -- *naëbbu lamari*, kayu jati yang dibuat lemari.

**jawa** Jawa: *maëga sennak taunna pulo* --, pulau Jawa banyak sekali penduduknya  
**ajawa-jawang** berbuat seperti budak.

**jawalinga** n.j. kumbang.

**jawi** penduduk yang berasal dari Indonesia: *ri Tana Mékka jamak haji é* -- *riobbiréngi*, di Negeri Mekkah, Jemaah Haji Indonesia dipanggil dengan panggilan Jawi.

**jawi** + beli.

**jawi-jawi** n.j. tumbuhan.

**jejek Waj.** makan.

**Sid.** n.j. kue yang terbuat dari ubi, sagu dan pisang.

**Bon.** kerja dengan cepat: *narékko éngka najama na* -- *ballalok*, bila ada yang dikerjakan maka dikerjakannya dengan cepat.

**jellek** tiang (tempat menaikkan tumbuhan yang melingkar): *taroi* -- *tanéng-tanémmu* !, berilah tiang tanamanmu !

**jelling majjelling** melihat (sesekali): -- *tassiséngi lao riak*, ia melihat sesekali kepada saya.

**jellok** tunjuk: -- *i tau malaéngi* !, tunjuklah orang yang mengambil.

**appajjelloreng** tempat menggelincirkan.

**pajjellok** telunjuk: *napaénréki* -- *na*, ia naikkan telunjuknya.

**tajjellok** tergelincir: -- *i [tasséllói] no ri lopo é*, ia tergelincir masuk lumpur.

**jellu jelluang** sodorkan: -- *i [poncuangi] indokmu* !, sodorkan kepada ibumu !

**jemma** ramas: *purani mu* -- *pabbura éro* ?, apakah obat itu sudah engkau ramas ?

**jengki** n.j. mangga.

**jenna majjenna** basah: -- *tana é pura bosi*, tanah basah sesudah terkena hujan.

**pajjemangeng** lampu: *patuoi* -- *é* !, nyalakanlah lampu !

**jennang** jejenang (orang yang menjadi ketua): *iga riakka* -- *ri appabbotténgéng éro* ?, siapa yang diangkat menjadi jejenang pada pesta kawin itu ?

**jennek takkajennek** termenung: -- *i méngkalinga karébai malasa tomatoan-na*, ia termenung mendengar kabar bahwa orang tuanya sakit.

**jenno** goreng: *nanré pura* -- *uanré élé*.

nasi goreng yang menjadi sarapan pagi saya.

**jepang** Jepang: *téllu tauŋgi* -- *é mapparenta ri Indonesia*, Jepang memerintah di Indonesia selama tiga tahun.

**jepa kajeppa-jepa** sembarang diambil: *ajak mu* --, engkau jangan sembarang yang diambil.

**jeppe majeppe** melengket: -- [*maddékké*] *balacui é ri pong aju é*, benalu melengket pada pohon kayu.

**jepu** pegang: *ia muni narapi ia munisa na* --, apa yang didapat itulah yang dipegang.

**majepu** tentu: -- *surékku natarimani to matoakku*, suratku tentu sudah diterima oleh orang tuaku.

**sijepu** segenggam: -- *wérrék nanasu*, segenggam beras yang dimasak.

**tenajepui** tidak diketahui: *narékkó engka adanna anregurunna* --, *laoi makkutana ri anregurunna*, bila ada pelajaran yang tidak diketahui maka ia pergi menanyakan kepada gurunya.

**jerra** jera: -- [*gerrik*] *manenni tau baiccu é ri pangkaukenna*, rakyat kecil sudah jera semua terhadap perbuatannya.

**majerra** menjadi jera: -- *nak minnaung*, saya sudah menjadi jera mencuri.

**jetta** pandai, tangkas: *tau* --, orang tangkas (orang pandai).

**jeje** aturan, baris, jajar: *makéssing* -- *na tanèng-tanèmmu*, tanamanmu baik aturannya (jajarnya).

**jeje** berkeliling: *pamuda é ri kota é narékkó awawènni* -- *ni ri lalèng kota*, tiba waktu sore pemuda yang tinggal di kota berkeliling kota.

**jek** k. sapaan kepada teman yang akrab yang dapat disamakan saudara atau kawan: *polé kégo* -- *nappa engka* ?, dari mana engkau kawan maka baru datang ?

**jekka** lalu: *kampung éro ri* -- *i narékkó é lokkik lao ri Watamponé*, kampung itu dilalui bila kita hendak ke Watampone.

**jekko majekko** bengkok: *iaro aju é* --, kayu itu bengkok.

**majekko** curang: *dék uèlok baliwi siab-balukèng nasabak tau* --, saya tidak

mau bersama-sama berdagang dengan-nya karena ia orang curang.

**jemma** jirat: *maloppo* -- *na kuburukna indokku*, kubur ibuku besar jiratnya. **sipajemma** + satu tahun.

**jempang** badung (n.j. perhiasan yang dipakai untuk menutupi alat kelamin wanita): *wettu riolo maéga anak-anak makkunrai paké* --, pada jaman dulu banyak anak wanita yang memakai badung.

**jempo** siram: *narékkó téai cémmé* -- *iwi uáé*, bila ia tidak mau mandi siramilah air.

**ajjemporeng** bantal.

**jempolok** jempol: *purani mu* -- *surrék éro* ?, sudahkah engkau jempol surat itu ?

**majjempolok** membubuh ibu jari: *purani u* -- *surékkú*, saya sudah membubuh ibu jari pada suratku.

**jenek** lih. Jinna.

**jennek** 1. bunga: *napuji manré* -- *doik*, ia suka makan bunga uang. 2. air: *pabbaloboi* -- *mata*, penyiramnya ialah air mata. 3. wudu: *laoi mala* -- *nasa-bak éloki masempajang*, ia pergi mengambil wudu karena ia hendak bersembahyang.

**jepak** sepak: -- *i [sémpéki] raga é* !, sepaklah raga !

**jepe** sepi: *na* -- *kak bukkang*, saya disepit kepiting.

**jerak** kuburan: *laoi siarai* -- *na tomato-anna*, ia pergi menziarahi kuburan orang tuanya.

**jetara** + **majetara** tidak baik.

**jihak** jihad: *narékkó mampusuko kapé-rék é pegauknotu* --, jika engkau berperang dengan orang kafir maka engkau melaksanakah jihad.

**jiji** lih. Jeje.

**jikki** n.j. burung.

**jikkirik** lih. Sikkirik.

**jikko** sambar: *baléku nu* -- *i méong*, ikanku disambar oleh kucing.

**jili kajili-jili** suka berbuat yang tidak disenangi.

**makkunrai kajili-jili** wanita yang memburu pria.

**jilik** jilid: *iaro bok-bok é téllu* -- *na*,

buku itu terdiri dari tiga jilid.  
**majilik** menjilid: *ajak mupakkali-aliak nasabak -- kak bok*, engkau jangan mengganggu saya karena saya menjilid buku.  
**jillek** juling: *ajak mupolakkaiwi woroané -- é*, engkau jangan mempersuamikan orang yang juling.  
**jilong Sld.** lih. Jillek.  
**jimak** azimat: *iatu -- é pallawai ri abala é*, azimat itu merupakan penangkal bahaya.  
**jinak** musang: *nanréi -- manukku*, ayam-ku dimakan musang.  
**jinarak** lih. Dinarek.  
**jincek appajincekeng** tempat menancapkan: *--pélléng*, tempat menancapkan pelita (yang terbuat dari kemiri).  
**jing jin:** *iatu -- é tabbagé duai, éngka -- Sélléng éngkato -- kapérek*, jin terbagi dua yaitu jin Islam dan jin kapir.  
**jingarek** lih. Dinarek.  
**jingga** jingga: *lipak -- napaké bottimparu éro*, pengantin baru itu memakai sarung jingga.  
**jingkrík** jangkerik: *-- é énnéngi ajéna*, jengkerik mempunyai enam kaki.  
**jinisik** jenis: *siaga -- na [rupanna] aga-aga muélli é ?*, berapa jenis barang-barang yang engkau beli?  
**jinna** puas sekali (sehingga membosankan): *na -- kak durian*, saya bosan karena durian (sesudah makan banyak durian).  
**jintang** jintan: *-- lotong sibawa -- pulé naélli ri pasa é indokku*, jintan hitam dan jintan putih yang dibeli oleh ibuku di pasar.  
**jirra** lih. Jerra.  
**jirrok** n.j. nanah yang ke luar dari telinga karena penyakit telinga.  
**jite** + **majite** + memilih.  
**jiwa** hati: *makéssing -- na [ininnawanna] iaro tau é*, orang itu baik hatinya (jiwanya).  
**joa** pengawal (raja): *na ia -- na makka-luppéréng manénni no ri sarélli é*, para pengawalnya berlompatan turun ke jurang.  
**ajjoareng** ponggawa, komandan: *dekna narisséng pasilaingéngi joa é sibawa --*

*é*, tidak dapat dibedakan lagi antara komandan dan pengawal.  
**jobong** perempuan sunda, wanita pelacur  
**jogek** joget, tarian: *kessippa -- na pajogek é*, baik sekali tarian dari penari.  
**pajogek** penari: *makéssing-késsing sennak makkunrai -- éro*, cantik sekali wanita penari itu.  
**johorok** Johor (n. tempat di Malaysia).  
**jojo** menangis: *anakku napuji --*, anak-ku sering menangis.  
**jojo** pegang: *ajak mu -- i aga-aga étu*, engkau jangan pegang barang-barang itu.  
**kajajo** + termenung.  
**jokla** berjalan: *dek ulééi -- nasabak mapéddi ajéku*, saya tidak dapat berjalan karena kakiku sakit.  
**joklek appajokkereng** tempat menancapkan -- *pélléng*, tempat menancapkan pelita (yang terbuat dari kemiri).  
**jokkok majokkok** sekakar: *iatu tau é tau --*, orang itu orang sekakar.  
**joko** lih. Soko.  
**joli joli-joli** n.j. kupu-kupu.  
**joling** lih. Juling.  
**jollik tajjolik-jollik** memancar-mancar: *uaé téména*, air seninya memancar-mancar.  
**jollo tajollo** terjun: *uaé -- éi Bantimurung*, air terjun di Bantimurung.  
**jollok majollok** suka memperlihatkan apa yang dipunyainya.  
**jolok** corong: *abburang -- na éngka naola massu rumpu api é*, buatlah corong supaya ada tempat asap api ke luar.  
**jombe** lih. Jambo.  
**jompe mappajompe** beterbangan: *-- wé-luakna nataro anging*, rambutnya beterbangan ditiup angin.  
**jompi** saluran air: *taroi -- bolamu !*, buatlah saluran air rumahmu!  
**jooco** n.j. cerek.  
**jonga** rusa: *talao nrénngéng --*, mari kita pergi berburu rusa.  
**jonga-jonga** n. bagian keris pada hulu.  
**majonga-jonga** [mabbonga-bonga] ber-sendaу gura.  
**jonge** lih. Tigerrok.  
**jongka** melangkah: *-- ménrék ri bulé é*, melangkah naik ke gunung.



**jongek** rumah dapur: *maruttungi bola -- ku nakenna anging kancang*, rumah dapurku runtuh ditimpa angin kencang.

**jonggolang** n.j. perahu.

**jongko** jung (n. perahu Cina).

**jongosok** jongos: *lariwi -- na nasabak purai nacairi*, jongosnya lari sesudah ia marahi.

**jonjong** terlalu berani: -- *lao ri olo*, ia ke muka karena terlalu berani.

**joppa** lih. Jokka.

**jorik** garis: *purani ri -- karëttusak é*, kertas sudah digaris.

**jorok tajjorok** menganjur (ke luar): *iaro tanjong é -- massu ri saliweng*, tanjung itu menganjur ke luar.

**juang juang-juang** lih. Julung.

**jugalak sijugalak** satu jenis.

**jugarak** (meng) adu.

**juik juik-juik** strep-strep: *manuk mabbulu --*, ayam yang berwarna strep-strep (bulu putih yang diselang-selingi dengan warna lain).

**jujjuk** bakar: -- *i api bola éro* !, bakarlah rumah itu !

**jujung** junjung: *aga mu -- ?*, apa yang engkau junjung ?

**ncujung** menjunjung: *dék elléi -- i berrék éro*, saya tidak dapat menjunjung beras itu.

**juku** daging. *masuli élinna -- é*, mahal harga daging.

**julekka** lih. Jalekka.

**juling** juling: *dék gaga elok puinéi mak-kunréi éro nasabak -- matanna*, wanita itu tidak ada yang mau memperisterikannya karena matanya juling.

**julu Sop.** lih. Wereng.

**julu majulu mata [majumata]** mencuci muka.

**juluk** 1. n.j. alat penangkap ikan. 2. beri: *sini na -- kak doik iaro amauréku*, saya selalu diberi uang oleh pamanku.

**julung julung-julung** n.j. perahu.

**jumadilakhir** Jumadilakhir: *puppuni uléng -- momponi Rajjak*, bulan Jumadilakhir sudah berakhir dan mulailah bulan Rajab.

**jumadilawal** Jumadiawal: *uléng --*

*na najajiang anak matoaku*, anakku yang sulung lahir pada bulan Jumadilawal.

**jumak** Jumat: *ia éssó éwé éssó -- i*, hari ini ialah hari Jumat.

**jumata majjumata** mencuci mata: *laoi -- nasabak nappa puranna matinro*, ia pergi mencuci muka karena ia baru bangun dari tidur.

**jumba** jubah: *hajji'éro pakéi --*, haji itu memakai jubah.

**majjumba** sangat longgar: -- *rita wajuna nataro loppo*, bajunya kelihatan sangat longgar karena sangat besar.

**jumella** jumlah: *lima ritambai tellu -- na arua*, lima ditambah tiga berjumlah delapan.

**jupandang** Ujung Pandang (n. ibu kota Sulawesi Selatan).

**juneng** layang-layang.

**juni** Juni: *uléng -- najajiang*, ia lahir pada bulan Juni.

**jumuk** junub: *narékko purako sita bainemu cemme -- ko*, bila engkau sudah bersetubuh dengan isterimu maka mandilah junublah.

**jumukeng** dalam keadaan junub: *ak nasabak massui manniku*, saya dalam keadaan junub karena ke luar mani.

**juragan** juragan: *purakak mancaji -- lopi*, saya pernah menjadi juragan (nakhoda) perahu.

**juri** juri: *ikona mancaji --*, engkaulah menjadi juri.

**jurik** lih. Jorik.

**juru** juru (orang yang pandai dalam sesuatu pekerjaan yang memerlukan latihan dan ketrampilan).

**juru bahasa** juru bahasa: *riakakai mancaji --*, ia diangkat menjadi juru bahasa

**juru tulisik** juru tulis: *kokak ri kantor éro mancaji --*, di kantor itu saya menjadi juru tulis.

**juru-juru Sop.** lih. Pedok.

**juruk kajuruk-juruk** sembarang yang diambil, *tau -- dék masala aga-aga nala*, sembarang barang yang diambil orang itu (walaupun bukan barangnya diambil juga).

**tajjuruk** terliwat: -- *akasiasegkku kasikna*, kemiskinanku terliwat, kasihan.

## K

- ka** huruf yang pertama dari abjad Bugis.
- kabang temmakkabang** apa lagi: *dék naengka nassémpajang -- nisa mappasu é sékkék*, ia tidak pernah bersembahyang apa lagi mengeluarkan zakat.
- kabarak** kabar: *éngka -- uéngkalinga makkéda é matéi indokna*, saya dengar kabar bahwa ibunya meninggal.
- kabalak** 1. kabel: *siaga métérék -- mué-li ?*, berapa meter kabel yang engkau beli ? 2. n.j. penyakit (pada kulit timbul bintik-bintik merah).
- kabba** Kabah: *maéga tau mattauapéék ri -- é*, banyak orang yang tawaf di Kabah.
- kabbak** kembar: *indokku makkianak -- i*, ibuku beranak kembar.
- kabbeti** cubit: *magi mu -- kak na dék gaga salakku*, mengapa engkau cubit saya pada hal saya tidak mempunyai kesalahan ?
- kabelek** Kabil (n. anak Nabi Adam).
- kabeng** memanggil dengan melambatkan tangan: *iga lalo mu -- ?*, siapakah yang lalu maka engkau melambatkan tangan ?
- kabo** 1. lih. Kabu. 2. ganas, galak: *alék kabo*, hutan ganas (hutan belantara yang tidak pernah dimasuki manusia).
- kabu** penuh (mengenai penyerahan sesuatu): *usorong -- ni galukku*, saya serahkan penuh sawahku (saya jual sawahku).
- kabuk** kabut: *ri Puncak maéga --*, di Puncak banyak kabut.
- kabuli** kebuli: *upuji manré nanré --*, saya suka makan nasi kebuli.
- kabupateng** Kabupaten: *niga Kapala Daéra ri -- Boné ?*, siapa yang menjadi kepala daerah di Kabupaten Bone ?
- kabusuk** penuh: *mala -- [mala putta]*, mengambil penuh (menjual penuh, menyerahkan penuh).
- kaca** gelas: *téllullosi -- na indokku*, ibuku mempunyai tiga lusin gelas.
- kaca-kaca** n.j. ikan.
- makkaca-kaca** berkilat-kilat: *--ni matanna napakkua caik*, matanya berkilat-kilat karena marah.
- kaca mata** kaca mata: *pakéko -- na-*

- sabak maéga awu*, pakailah kaca mata karena banyak abu.
- kacalla** durhaka: *ajak mukéddungi indok mu -- ammékko*, engkau jangan memukul ibumu nanti engkau durhaka.
- kacapi** kecapi: *makéssing mani uéngkalingga uni -- é*, bagus sekali saya dengar bunyi kecapi.
- makkacapi** bermain kecapi: *to uta éro macca sennak --*, orang buta itu pandai sekali bermain kecapi.
- pakkacapi** pemain kecapi: *Yubalék, iyanaro -- mammulang é*, Yubal ialah pemain kecapi yang permulaan.
- kacernong, makkacernong** melepuh: *-- witiku nabokkak api*, betisku melepuh dimakan api.
- kacele** kecele: *-- rita*, ia kelihatan kecele.
- kacelu** putar-putar, gulung-gulung: *magi mu -- i bulusumikmu?*, mengapa engkau putar-putar (gulung-gulung) kumismu?
- kacerang** lahad: *to maté ro ripattamani ri -- é*, orang mati itu sudah dimasukkan ke liang lahad.
- kacewa** kecewa: *-- kak riko nasabak sining mufancikak na dék mupaddupai*, saya kecewa padamu karena engkau selalu berjanji padaku dan engkau tidak pernah menepatinya.
- kacidik, makkacidik** kecil: *téppa -- ni [macékkékn]* ritu *usedding watakkaléku*, tiba-tiba perasaan badanku kecil (dingin).
- kacio** n.j. serangga yang biasa merusakkan buku dalam lemari.
- kacna** 1. lih. Kacio.  
2. pemurah: *tau -- iatu indokmu*, ibumu orang pemurah.
- kacunda** n.j. tumbuhan.
- kacubung** kecubung: *ajak muanré biji -- mabok ammékko*, engkau jangan makan biji kecubung karena engkau akan mabuk.
- kacunda** ararut (n. tumbuhan): *maga rita pong -- é?*, bagaimana kelihatan pohon ararut ?
- kacumuk** tumit: *mabébbék -- ku massa-patu baru*, tumitku mengelupas karena saya memakai sepatu baru.
- kadang** jolok: *témo éro ri--*, limau itu dijolok.

**kadapangang** n.j. ikan.

**kaddao** rangkul: *wétuuku sita na -- kak*, pada waktu saya bertemu maka saya dirangkul.

**makkaddao** merangkul: -- *kak rilakka-ikku*, saya merangkul suamiku.

**sikadda-kaddao** berangkul-rangkul: [*sirao-rao*] *nataro rēnnu sita*, mereka saling merangkul karena gembira bertemu.

**kaddaro** tempurung: -- *nassukēkang bē-rēk*, tempurung yang dipakai menyukat beras.

**kaddok** lih. Nanre.

**kaddu** kembar: *indokku makkanak --*, ibuku beranak kembar..

**kadelle** kedele: *jajiwi uana -- ku*, buah kedeleku berhasil.

**kadek** menyatakan rasa gembira: *accana anakku --*, pintar sekali anakku (kata seorang ibu sambil gembira).

**kadeng** kadim: *Alla Taala mappunnai sipak -- ē*, Allah Taala yang mempunyai sifat kadim.

**kadera** kursi: *matanrē wēgang -- mutudangi ē*, kursi yang engkau duduki itu sangat tinggi.

**kado** 1. mengia: *ajak mu -- bēkkuk*, engkau jangan mengia seperti tekukur (tidak menepati janji).

2. kado, hadiah: *ēlliangi -- botting ē*, belikanlah kado (hadiah) pengantin.

**kadondong** kedondong: *kēccipa -- ē*, kedondong sangat masam rasanya.

**kadonteng, makkadonteng** saling berpegang-pegangan misalnya beras yang sudah lama disimpan.

**kadukku, makkadukku** berselimut: -- *ēmpi upolēi ri bolana*, saya masih menjumpainya sedang berselimut di rumahnya.

**kae** 1. gali: *taniatu culē doik mu -- ē polē ri lalēnna*, tidak sedikit uang yang engkau gali dari dalamnya.

2. parit: *lumpēna -- ē ēngka tēllu sēbbu rēppa*, panjang parit tiga ribu depa.

**akkaereng** galian. *purani na -- ni ka-lēbbong*, sesudah itu ia membuat galian lubang.

**kaek** koyak: -- *na lipakku maloang sen-nak*, sarungku sangat besar (luas) ko-

yaknya.

**makēk** (dalam keadaan) koyak: *lipak--nallipak*, sarung yang koyak yang dipakai.

**makkak** mengoyak: *iko mupuji -- su-rēk*, engkau gemar mengoyak surat.

**kaeng** lih. Kaing.

**cakkaek-kaek** koyak-koyak: -- *waju napakē ro laṅong to kasiasi*, baju yang dipakai orang miskin tersebut koyak-koyak.

**kaesek** mengira-ngira: *makkuaniro pada batēna tau ē -- i [kira-kirai] laona doikna lapong tomatoa*, maka demikianlah semua orang mengira-ngirkan ke mana pergi uang orang tua tersebut

**kaca, angkagareng** pertengkaran: *ajakna muillaui -- matuk jajinna*, janganlah engkau memintanya, karena akan menimbulkan pertengkaran.

**mangkaga** bertengkar: *tau napuji ē -- makurang pujiwi*, orang yang suka bertengkar kurang orang yang menyukainya.

**kahharek** kahar, kuasa, mahakuasa.

**kaik** kait. *u u -- i ajē*, saya kait dengan kaki.

**kaili** n. suku dan bahasa di Sulawesi Tengah.

**kaing** kain: *taitasai garēk kēssinna -- na sibawa porēna jaikna*, lihatlah, kainnya bagus dan jahitannya kuat.

**kairi** sebelah kiri: *ri -- [n] na bolaku naonroi bolana*, rumahnya di sebelah kiri rumah saya.

**kaja, makkaja** biasa pergi: *kēgi -- iaro manuk ē*, ayam itu di mana biasa pergi (makan)?

**pakkaja** penangkap ikan: *laoni ri tasik ē -- ē*, penangkap ikan (nelayan) sudah pergi ke laut.

**kajak, makkajak** merusak tanam-tanam: -- *i tēdokku ri darēkna La Pan-ruku*, kerbauku memakan tanam-tanaman di kebun La Panruku.

**pakkajak** perbuatan jahat: *lēppēki polē ri -- na padanna rupa tau*, ia lepas dari perbuatan jahat dari sesamanya manusia.

**kajang** 1. kapa-kapa: *lopi ē pakē --*, perahu memakai kapa-kapa.

2. lembar, helai: *tēllu -- karēttasak*

*naëlli ritoko é*, tiga lembar kertas yang dibeli di toko.

**kajao** 1. n.j. kerang besar.

2. wanita tua: *éngka séddi -- ubali madduppang ri téngga laléng*, ada seorang wanita tua yang saya jumpai di tengah jalan.

**kajeppek** gurita: *lampépa karaménna --é* jari-jari ikan gurita panjang sekali.

**kajo, takkajo** terbayang: -- *ri mataku*, terbayang di mataku.

**kajompi** kacang panjang: *upuji manré ikkaju --*, saya gemar makan sayur kacang panjang.

**kaju** 1. lih. Aju.

2. n. tempat di daerah Salampe Kabupaten Bone.

3. ekor: *téllu -- tédokku*, kerbauku tiga ekor.

**kajuru** 1. bagian.

2. lih. Duri.

**kajuruk, kajuruk-juruk** berbuat tanpa dipikirkan: *tau -- iko, mau tania urusanmu ikoto campuruki*, engkau berbuat tanpa dipikirkan karena walaupun bukan urusanmu engkau campuri juga.

**kak** k.g. orang pertama: *manré --*, saya makan.

**kaka** kakak: *sibawakak -- ku lao massikola*, saya bersama dengan kakakku pergi ke sekolah.

**kakak** tertawa terbahak-bahak: *narékko mécawai sini -- i*, bila ia tertawa selalu terbahak-bahak.

**kakaktua** kakatua (sebangsa catut besar) *alangak -- nasabak élokkak bébbu paku*, ambikan saya kakatua karena saya hendak mencabut paku.

**kaki** kaki: *si -- lampéna*, panjangnya satu kaki.

**kakbang** garut: *narékko matéki alému ajak mu -- i*, bilama badanmu gatal jangan engkau garuk.

**makkakanang** menggarut: *sini -- mani rita*, ia kelihatan selalu menggarut.

**kala** kalah: *niga -- paggolok é dénrek?*, siapa yang kalah pada permainan sepak bola tadi?

**pakala** menang: *Muhammad Ali -- Muhammad Ali yang menang.*

**takkala** terlanjur: -- *ni uëlli*, sudah terlanjur saya beli.

**kalakari** lak.

**kalakausarek** kalikausar, telaga kausar: *ténnapodo napainung laloak Puang Alla Taala ri --*, mudah-mudahan Allah Taala memberi minum saya pada telaga kausar.

**kaladik** panggilan kepada anak-anak: *é, -- éngkalingai matuk uappau-pauakko ri passalénna miccu é*, hai anak-anak dengarlah karena saya hendak mence- riterakan tentang pasal ludah.

**kaladkak** n.j. tikar.

**kalallak** jarang: -- [*majarang*] *tau pada- padangi tau éro*, jarang ada orang yang menyamai orang itu.

**kalamauk** lih. Malakalemauk.

**kalamiseng** n.g. di Sulawesi Selatan.

**kalampang** pondok: *énrékkik mai ri -- ku*, silakan anda naik di pondok saya.

**kalaora** n.j. kepiting yang tidak dimakan

**kalapa** lih. Kaluku.

**kalaru** n.j. gelang.

**kalasi** kelasi: *téllu taungak mancaji -- kappalak*, tiga tahun saya menjadi kelasi kapal.

**kalattang, takkalattang** terhalang: -- *ni [tassakkani] musu é*, musuh sudah terhalang (dapat dibendung).

**kalaumang** n.j. binatang laut yang bersarang pada kulit keong.

**kalausuk** ikan kerisi (n.j. ikan).

**kalawing, pakkalawingepuk** pegawai istana.

**kalabaharak** akar bahar.

**kalebbong** lubang: *madécengi uloangi -- na dalléku*, lebih baik saya perluas lubang saluran rezekiku.

**kale-kalebong** lubang kecil: *akkaéko -- galilah lubang kecil.*

**makkalebbong** berlubang: *bukkang éngka é -- ri wiring tasik é*, kepiting yang ada berlubang pada pinggir laut.

**kaleju, mangaleju** meregangkan badan (pada waktu hendak bangun): *ajaknu muonro --*, janganlah engkau tinggal meregangkan badan.

**kaleleng** gelap: -- *ni kéténg é*, bulan sudah gelap (tidak nampak pada waktu malam).

**kalemeng** cuaca jelek: *ajakna muassu nasabak* -- *i*, tidak usah engkau ke luar karena cuaca jelek.

**kalemping** + kamar.

**kalennak** masyhur: -- *i asénna*, namanya masyhur.

**kaleppak** 1. kupas. -- *i alosi é*, kupaslah pinang.

waj. 2. seludang pinang yang dijadikan tempat nasi.

**kalesung** laut Kalzum.

**kale Sin** sama sekali: *énna* -- [*dék pura-pura*] *ualai*, tidak sama sekali saya ambil.

**kalentong** kelentong: *na ia basa Anggarisikna* -- *Ugi riengkalinga*, caranya berbahasa Inggris: kedengarannya seperti kelentong bahasa Bugis.

**kalentung** kelentung, bunyi tung tung: -- *é*, *pauniwi*, bunyikanlah kelentung.

**kalepu** genap: -- *siratu rupia doikku*, uangku genap seratus rupiah.

**makkalepu** tidak pecah: *perring silon-rang* -- *nala léténg*, sebatang bambu yang tidak terbelah yang diambil titian.

**kalerek** kelerek, juru tulis: *pegawai éro pangkakna* --, pegawai itu berpangkat kelerek.

**kalewang** kelewang: *taroí maasa* -- *mu*, asahlah baik-baik kelewangmu.

**kali** kadi: *maténi* -- *é ri Boné*, kadi di Bone sudah meninggal.

**aldaling** jabatan kadi: *apak ia* -- *é déppa matteniwi*, karena jabatan kadi belum ada yang memangkunya.

**pakkali** penggali: *alako* -- *nappa mukaé alébbong*, ambillah penggali lalu engkau gali lubang.

**kaliabo** n.j. warna bulu ayam.

**kaliawo** perisai: *béssi* --, tombak perisai.

**kalibobong** geronggang.

**kaliki** pepaya: *upuji manré* -- *tasék*, saya suka makan pepaya masak.

**kalimantan**, Kalimantan (n. pulau yang terbesar di Indonesia).

**kalimporo** lih. Aju.

**kalinci** kelinci: *iko riala* -- *paccoba*, engkau yang dijadikan sebagai kelinci percobaan.

**kalise** klise: *tégai* -- *na sétémpélék é?*

di mana klise stempel?

**kalisik**, **makkalisik** berkesut: *batanna* -- *manéng*, semua batangnya berkesut.

**kalla** kada: *u* -- *i puasaku nasabak malasawak*, saya kada puasaku karena saya sakit.

**kallang** kalam: -- *riarukiséng hurupuk lontarak*, yang dipakai menulis huruf lontar (huruf Bugis-Makassar) ialah kalam.

**kalo** pasung, sengkela: -- *i ajéna tédong mappalasa é*, beri pasung (sengkela) pada kaki kerbau yang berkelasa.

**makkalo-kalo** lih. Kalu.

**kaloko** kopra: *ménréki éllinna* -- *é*, harga kopra naik.

**kalolang** n. tempat di Wajo.

**kalolok** n.j. limau

**makkalolok** merangkak: -- *ni anakku*, anakku sudah merangkak.

**kalomping** susah ayam.

**kalong** lih. Tolang.

**kalu**, **makkalu-kalu** berbelok-belok: *luléng é ri Sumpang Labbu* --, jalanan di Sumpang Labbu berbelok-belok.

**pakkalu** memutar: *mauni pékko men-nang* -- *nawa-nawa*, biar bagaimana-pun memutar pikiran.

**kalubampa** kupu-kupu: -- *é ri Bantimurung maddupa-rupang*, kupu-kupu di batumurung bermacam-macam.

**kaluku** kelapa: *macénning uáena* -- *lolo é*, air kelapa muda manis airnya.

**kalumamang** umang-umang: *maéga* -- *lolo ri wiring tasik é*, banyak umang-umang yang merangkak di pinggir laut.

**kalumiti** lih. Ikkirik.

**kaluruk Par** rokok: *siaga éllinna* -- *é sibukkuk?*, berapa harga rokok satu bungkus?

**kalussuk** lih. Galussuk.

**kama** lih. Kamo.

**kama-kama** n.j. serangga yang amat kecil: *mau pada aténa* -- *é*, seperti hati serangga yang amat kecil (sesuatu yang amat kecil).

**kamaleng** mahakuasa.

**kamali** kamar tidur: -- *léuréna*, kamar tempatnya tidur.

**kamalo** n.j. tumbuhan.

**kamannyang** lih. Kamennyang.

**kamanrek** n.j. tumbuhan.

**kambang** 1. n.j. penyakit telinga.

2. lih. Gambang.

**makkambang** berjajar: -- *bolaku na bolana*, rumahku berjajar dengan rumahnya.

**kamboja** 1. n. negeri di Asia Tenggara.

2. kemboja (n. bunga): *tanēngi* -- *ri toppokna kuburukna nēnēmu*, tanamlah bunga kemboja di atas kubur nenekmu.

**kambu** pengisi kue: *beppa pura ri* --, kue yang sudah diberi isi di dalamnya.

**kamek** 1. ikamat: -- *ni nasabak mapē-pēkni wēttu ē*, ikamatlah karena waktu sudah sempit.

2. kiamat: *mawēkni* -- *lino ē*, sudah dekat kiamat dunia.

**kamennyang** kemenyan: *tungkēk-tungkēk wēnni Jumak nēnēku tunu* --, pada setiap malam Jumat nenekku membakar kemenyan.

**kame** n.j. tumbuhan.

**kameja** kemeja: *waju* -- *upakē lao ri sikola ē*, saya memakai baju kemeja ke sekolah.

**kamelek** kamil: *Puang ē punnai sipak* --, Tuhan mempunyai sifat kamil.

**kamera** kamera: *siaga ēllinna* -- *ēro*, berapa harga kamera itu?

**kaminang** paling: *ianaro makkunrai* -- *makēsing ri kampokku*, dialah wanita yang paling cantik di kampungku.

**kaminnyang** lih. Kammenyang.

**kamnisik** Kamis: *ēso* -- *i ia ēso ēwē*, hari ini ialah hari Kamis.

**makkamnisik** melakukan puasa pada setiap hari Kamis: *panrita ēro napuji* -- pendeta itu suka berpuasa pada setiap hari Kamis.

**kamo** kata sapaan kepada teman yang akrab: *magitu* -- ?, apa kabar kawan?

**kampae**, **makkampae** mengambil sesuatu pada tempat yang tinggi.

**kampak**, **kampak-kampak** berkepak-kepak: *manuk-manuk ēro* -- *nappa luttu*, burung itu berkepak-kepak lalu terbang.

**kampang** bisul.

**kampilik** kampil: *pēnno doik isēkna* --

*na*, kampilnya penuh berisi dengan uang.

**kampilong** n.j. tempat.

**kampiri** n. tempat di daerah Enrekang.

**kampung** kampung: *tau dēk narissēng* -- *na*, orang yang tidak diketahui kampungnya (orang yang tidak diketahui asal-usulnya).

**kampuleng** n.j. ikan.

**kamudi** lih. Guling.

**kamunmu** lembayung: *waju* -- *napa'ē naddara'ēro*, baju lembayung yang dipakai gadis itu.

**kamuning** kemuning: *maridi rita aju* -- *ē*, kayu kemuning kelihatannya kuning.

**kamusuk** kamus: -- *nakarang ē Muham-madē Idē Saik*, kamus yang dikarang Muhammad Ide Said.

**kanalkang** n.j. perahu kecil.

**kanang** kanan: *narēkko joppako ri wattana ē ajak nari* --, bila engkau berjalan di jalan besar janganlah di sebelah kanan.

**kananga** kenanga: *tanēkko pong* -- *ri sēddē bolamu*, tanamlah pohon kenanga di dekat rumahmu.

**kanare** lih. Kanari.

**kanari** kenari: *upuji manrē ua* --, saya gemar makan buah kenari.

**kanawa** n.j. tumbuhan.

**kancellu** kemiri.

**kancek** n.j. tumbuhan.

**kancing** 1. buah baju: *mēdduki* -- *ku*, buah bajuku jatuh.

2. tutup: -- *i wajummu*, tutuplah bajumu.

**kandao** sabit: -- *ripakē massangki ru*, sabit yang dipergunakan memotong rumput.

**kande**, **kande-kande** lih. Anre.

**nene pakande** tokoh dalam mitos.

**kandek** kata sapaan kepada sesama wanita. yang sebaya dan sangat akrab.

**kandi** + lih. Makkunrai.

**kandorak** n.j. ubi jalar.

**kaneng**, **maddikaneng** berteman: *iaro parompok ē maēgai* --, perompok itu banyak berteman.

**kakang** buka: *ajak mu* -- *i ajēmu*, jangan engkau buka kakimu.

**pakanglung** membuka: -- *i ajēmu*, bukalah kakimu.

**kangkong** kangkung: *siaga ēlinna* -- *ē sisēok?*, berapa harga satu ikat kangkung?

**kanjak** kakap (n. ikan): *balē* -- *nala mēkku*, ikan kakap yang ditangkap oleh pancingku.

**kanjarak** jembiah, ceriga.

**makkanjarak** melompat-lompat: -- *i annyarang ē wētū elokna ritonangi*, kuda melompat-lompat ketika hendak dinaiki.

**kanjeppang** n.j. kerang.

**kanji** 1. kanji: (n. huruf Cina): *bangsa Cina ē hurupuk* -- *napakē*, orang Cina memakai huruf kanji.  
2. kanji: -- *wi pakēammu na matojo*, engkau beri kanji pakaianmu supaya keras.

**kanjopang** n.j. binatang.

**kannak** lih. Bonngok.

**kannasak** ikan yang diberi garam lalu disimpan.

**kanre** lih. Anre.

**kanro**, **manganro** memohon: -- *i lao ri Puang ē*, ia memohon kepada Tuhan.

**kanrung**, **makkanrung** bertimbun-timbun.

**kantong** kantong: *wajukku dua* -- *na [kocikanna]*, bajuku mempunyai dua kantong.

**kantorok** kantor: *laoi ri* -- *ē ambēkku*, ayahku ke kantor.

**kanuku** kuku: *olokolok mapu ē* -- [n] *na*, binatang yang terbelah kukunya.

**kanurung** n.j. warna kuda.

**kanyame** rasa: *makēcci-kēcci* -- *na*, rasanya agak asam.

**kao**, **takkao** lih. Kau.

**kaok** genggam: *bērēk si* --, beras se-genggam.

**kaok-kaok** burung gagak: *maputēpi bulunna* -- *ē nappa napinna sipakna*, bila burung gagak menjadi putih bulunya maka barulah berubah sifatnya (ia tidak mungkin mengubah sifatnya).

**kaong** kaum: *idik* -- *Sēllēng ē*, kita kaum (umat) Islam.

**pakkaong** pengukur kelapa.

**matakaong** penyakit sipilis.

**kaoni** + n.j. kayu manis.

**kausarek** lih. Kalakausarek.

**kapa**, **kapa-kapa** menggelepar-gelepar: *manuk nalējjak ē oto* -- *mupi*, ayam yang diinjak oto masih menggelepar-gelepar.

**makapa** tidak berisi: *buk kang* -- *naēlli bainēku*, kepiting yang tidak berisi yang dibeli oleh isteriku.

**kapala** kepala: *niga mancaji* -- *Kampung ri wanuammu*?, siapa yang menjadi Kepala Kampung di negerimu?

**kapang** 1. barangkali: *ianaē* -- *siwēnni tau pura ē mēllau pakko*, barangkali orang inilah yang menyebabkannya yaitu orang yang pernah meminta tadi malam.  
2. kira: *na* -- *ak iak malui doikna*, ia kira saya yang mengambil uangnya.

**majak kapang** cemburuan: *iaro mak-kunrai ē* --, wanita itu cemburuan.

**kapeddeng**, **makkapeddeng** tertutup (mata): -- *i matanna*, matanya tertutup.

**kapek** gelap: *pettang* -- *uno polē ri bolaku lao sappanarro*, (waktu) gelap gulita saya turun dari rumahku untuk mencari dukun.

**kapek** koyak: *lipak* -- *upakē*, saya memakai sarung koyak.

**takkapek-kapek** terkoyak-koyak: *uitai bandēra ē* --, saya lihat bendera terkoyak-koyak.

**kaperek** kafir: *na ia* -- *ē ripattamai ri ranaka ē*, sesungguhnya orang kafir dimasukkan ke dalam neraka.

**kapesek**, **makkapesek** mencubit (paha): *gurukku napuji* --, guruku gemar mencubit (paha).

**kapila** kafilah: *engkani* -- *ē polē ri Tana Sami*, kafilah sudah tiba dari Tanah Syam.

**kapitang** lih. Kapiteng.

**kapiteng** kapten: *jamanna ambokku* -- *kappalak*, pekerjaan ayahku ialah kapten (nakhoda) kapal.

**kaporok** lih. Puale.

**kapparak** 1. dulang: *pari* -- *i pēnnēmu*, taruhlah pada dulang piringmu.  
2. kaffarah: *nigi-nigi sita bainēna ri wētū mappuasana nakēnnai* --, barangsiapa yang berpuasa lalu bersetubuh dengan isterinya maka ia diken-

kan kaffarah.

**kappo, makkappo** selesai: -- *ni jama-jamaku*, pekerjaanku selesai.

**takkappo** tiba: *engkani* -- *silao* *na botting é*, pengantar pengantin telah tiba.

**kappu** tutup: -- *i tangék é nappa lao man-ré*, tutuplah pintu baru engkau pergi makan.

**pakkappu** buah baju: -- *é mutiara ri-winru*, buah baju dibuat dari mutiara.

**kapulaga** kapulaga (n.j. tumbuhan).

**kapurruk, makkapurruk** mengisut: -- *ni uliku nakénna pélla éssó*, kulitku sudah mengisut dikena panas matahari.

**kapurring** ongol-ongol (penganan yang terbuat dari sagu): *upuji manré* --, saya suka makan ongol-ongol.

**kara, kara-kara** 1. lih. Parakara.  
2. n.j. tumbuhan.

**karabeng** karabin: *sénjata* -- *nattém-ba-kang*, yang dipakai menembak ialah senjata karabin.

**karaek** lih. Karebbe.

**karaeng** n. gelar orang Makassar: -- *Ga-lésong pattéllarénna*, Karaeng Gale-song nama panggilannya.

**karaing** + baju rantai.

**karak** karat: *ulawéng 24* --, emas 24 karat.

**karaka, makkaraka** melekat: -- *urekna balacui é ri ponna aju é*, urat benalu melekat pada pohon kayu.

**karamek** keramat: *ajak muélla-éllau ri kuburuk* -- *é*, engkau jangan minta-minta pada kuburan keramat.

**karamé** n.j. warna bulu ayam.

\* **karameng** jari-jari (tangan dan kaki): *mapolo* -- *jariku*, jari-jari tanganku patah.

**karana** karena: *uarékkó* -- *Alla*, saya berikan engkau karena Allah.

**karang** 1. karang: *niga* -- *i bok-bok éro?* siapa yang karang buku itu? 0

2. karang (batu karang): *menreki lopi e ri* -- *e*, perahu naik di karang (batu karang).

3. berdiri: -- *i gemmekku nasabah dek ujakkaiwi*, rambutku berdiri karena saya tidak menyisirnya.

**karanjeng** keranjang: *siagu ellinna lume-*

*aju é si* -- ?, berapa harga ubi kayu dalam satu keranjang?

**karanjing** lih. Karanjeng

**karantina** karantina: *siminggui ri* -- *ri Surabaya*, satu minggu ia dikarantina di Surabaya.

**karaok** lih. Karebbe.

**karasak** lih. Ota.

**karawa** pegang: *ajak mu* -- *i api é*, jangan engkau pegang api.

**karawang** kerawan: *tau éro mabbaju* -- *i*, orang itu memakai baju kerawan.

**karebau** lih. Tedong.

**karebbé** cakar: *na* -- *kak méong*, saya dicakar kucing.

**makkarebbe** mencakar: *méong é na-puji* --, kucing suka mencakar.

**karebbong** karbon: *narékkó mattéko pakéangi* --, bila engkau mengetik pakai-lah karbon.

**karekkeng** lih. Warekkeng.

**karemmok** memegang dengan jari ta-ngan dan telapak tangan.

**karenmek** kernek: *kélarék adanna* -- *é ri munri*, kelar, kata kernek di belakang.

**kareppek** lih. Kareppek.

**karettasak** kertas: *maputé mani* -- *na bok-bok éro*, buku itu putih sekali kertasnya.

**karettong** karton: *élliko* -- *mualai pak-kuli bok-bok*, belilah karton supaya engkau jadikan pembungkus buku.

**karettu** kartu: *puranak mala* -- *pakkam-pong*, saya sudah mengambil kartu penduduk.

**kare** kari: *upuji manré nasu* --, saya suka makan masakan kari.

**kareba** berita: *to métannga ri* --, orang yang hati-hati terhadap berita.

**karebosi** n. lapangan di Ujung Pandang.

**karekkek, makkarekkek** berkerut: -- *uli-mu pura nakénna pélla éssó*, kulitmu berkerut sesudah dikena sinar mata-hari.

**karemo, makkaremo** menangkap (de-ngan tangan): *talao* -- *balé*, marilah kita pergi menangkap ikan (dengan tangan).

**kareppek** keripik, kerepek: *sanggarakko* --, gorenglah keripik.

**kareta** kereta: -- *utanongi polé ri Sura-baya lao ri Jakuréta*, saya naik kereta



dari Surabaya ke Jakarta.

**karetek** keretek: *‘elliangak tolē --*, belikanlah saya rokok keretek.

**karowo, kare-karowo** lih. Rompa.

**kari, makari** kurang: *-- nala bubu*, kurang ikan yang ditangkap oleh bubu.

**karing, makkarang** berpenyakit TBC: *ia-ro tau ē -- i*, orang itu berpenyakit TBC.

**karodda, makkaroda** berkata yang tidak senonoh terutama kepada orang tua.

**karopek** ampas: *arēngi manuk ē -- kalukumu*, berikanlah ampas kelapamu pada ayam.

**makaropek** kasar: *-- sēnnak rupanna makkunrai ēro*, maka wanita itu sangat kasar (banyak jerawat).

**karoppok** kerupuk: *jēnnoi -- doang ē nasabak upuji manreangi*, gorenglah kerupuk udang itu karena saya gemar menjadikannya lauk-pauk.

**karorok** bagor: *wētunna Jepang ē maparēnta maēga tau mallipa --*, pada zaman pemerintahan Jepang banyak orang yang memakai sarung bagor.

**karung** 1. Karun: *ri wētunna Nabi Musa ēngka tau sugi tallangka-langka ri-aseng --*, pada zaman Nabi Musa ada orang yang kaya raya bernama Karun.  
2. karung: *bērrekku 10 --*, berasku 10 karung.

**karunrung** tarik (dengan paksa): *na na -- na wēluakna sibawa naggēppu-gēppuang watakkalena ri watattama ē*, maka ditariknya rambutnya dan dibanting-bantingkan badannya di tanah

**kasa** kasa (n. kain): *ēlliko kuing -- mualai sampo tēllongēng*, belilah kain kasa supaya engkau buat penutup jendela.

**kasasarak** kesasar: *na ullē -- ni ambokmu na dēk polē*, mungkin ayahmu kesasar maka ia tidak datang.

**kasek** kas: *laoko mutarima doik ri -- ē*, engkau pergi menerima uang di kas.

**kaserang, malkaserang** memendekkan sembahyang: *biasawak -- ri lalēng laong*, saya biasa memendekkan sembahyang di dalam perjalanan.

**kaseturi** kasturi: *maga rita tappana unga -- ē ?*, bagaimana kelihatan bunga kasturi ?

**kasiak** khasiat: *makēssing sēnnak -- na pabburra ēro*, obat itu baik sekali khasiatnya.

**kasai** miskin: *ajak mutuna-tunai to -- ē*, engkau jangan memandang enteng orang yang miskin.

**kasida** kasidah (nyanyian Arab).

**kasik** kasihin: *dēk gaga tau ēlok mitai --*, tidak ada orang yang hendak melihatnya, kasihan.

**kasoi** kasao: *nanrēni bēbbuk -- na bola ē*, kasau rumah sudah dimakan bubuk

**kasorok** kasur: *iēk -- iētappéré mēngku-ikak*, tidak ada kasur dan tikar saya miliki (sangat miskin).

**kasarak** kasar: *dēk upujiko silaong nasabak tau -- ko*, saya tidak menyukai berteman dengan engkau karena engkau orang kasar.

**kasuari** kasuari (n. burung).

**kasuk** kasut, terompah: *tau ē riolo maēgu pakē --*, orang dulu kala banyak yang memakai kasut (terompah).

**kasumba** kesumba: *wēnnang ri -- cēllak*, benang dikesumba merah.

**kasuwang, malkasuwang** memperhambakan diri: *laci -- ri Arung ē*, ia pergi memperhambakan diri (bekerja keras) pada Raja.

**palkasuwang** penyembahan: *tau pogauk ē -- ri Alla Taala*, orang yang melaksanakan penyembahan (perintah) kepada Allah Taala.

**katabang** lantai papan: *bolaku -- lap-pung*, rumah saya seluruhnya lantai papan.

**katambak** ketambak (n. ikan).

**katapang** ketapang (n. tumbuhan).

**katapi** kecapi (buah sentul yang masam rasanya): *naddēkkak batu --*, saya termengkelan batu kecapi (buah sentul).

**katek, makatek** gatal: *lallatang w--*, binatang ubur-ubur gatal.

**katenni, akdotenning** tempat berpegang: *barak kuammēng naēngka onrong -- atanna Alla Taala*, agar supaya ada tempat berpegang hamba Allah Taala.

**malkatenni** berpegang: *uasēssa ro dēcēng nēnnia tajang -- ē ri Aga ana Nabi ē*, saya katakan bahwa cahaya dan kebaikan itu ialah berpegang pada Agama yang dibawa Nabi.

**kati** 1. 88 reak. 2. kati (n. timbangan).  
**kati** + 1. lih. Tigerruk. 2. lih. Ulaweng.  
**katimarang** n.j. kumbang besar.  
**ketilang** ketilang: *késsippa uninna manuk-manuk* -- éro, burung ketilang itu bagus sekali bunyinya.  
**katinting** lih. Anting.  
**katoang** n.j. tempat air.  
**katolik** Katolik: *Patikang ponna* -- é Patikan ialah pusat Katolik.  
**ketoprak** ketoprak: *purano mita* -- ?, apakah engkau sudah pernah melihat ketoprak?  
**katta akkatta** tujuan: *ia u -- i lao mai maëlokkak mobbikik mantaraki anakku lao kawing*, yang menjadi hajat saya kesini ialah hendak memanggil anda untuk mengantarkan anakku pergi menikah.  
**makkatta** berniat: -- *kak mappuasa* haja, saya berniat untuk berpuasa besok.  
**kattang makkattang** mengetam: -- *ak aju elok ualai katabang*, saya mengetam kayu karena saya hendak membuat lantai rumah.  
**kettek** potong: *purani ri* --, sudah dipotong (disunat) (bagian alat kelamin wanita).  
**kettek** khatib: *mênreki -- é ri mêmbarak é baca katobba*, khatib naik ke mimbar untuk membaca khotbah.  
**katu + pekatu** + lih. Gajang.  
**katulu katulu-tulu** bermimpi: *sisëllë-sëllë* --, mereka berganti-ganti bermimpi.  
**katulung** kerumuni: *purakak na -- awani wëttukku muttama ri alék é*, saya pernah dikerumuni lebah ketika saya masuk ke hutan.  
**katumbarak** ketumbar: (n.j. rempah-rempah).  
**kau kau-kau** kabu-kabu: *purani mulisëki -- angkangulummu* ?, apakah engkau sudah mengisi kabu-kabu bantalmu?  
**pakkau** kukur: *laoko muinrëng* -- [pakkerrik] *kaluku* !, pergilah engkau pinjam kukur kelapa!  
**takkau** terkejut: -- *kak [takkinikak]* *mengkalingai karëbanna*, saya terkejut mendengar kabarnya.  
**kauseang makkauseang** senang, enak:

-- *i [manyamengi] nyawaku*, hatiku senang.  
**kaulu** menggulung, mengguling.  
**kausuk** kaos: *makaëkni* -- *sapatukku*, kaos sepatuku sudah robek.  
**kawa** 1. kahwa, kopi: *La Coci risuro tiwirëngi inanrë sibawa* -- *ambokna massu ri galung é*, La Coci disuruh membawa nasi dan kahwa (kopi) kepada ayahnya yang pergi ke sawah. 2. kawah: *ri toppokna bulu api é éngka* --, di puncak gunung api terdapat kawah.  
**kawak** + lih. Uno.  
**kawalaki** + anak-anak.  
**kawali** badik: *ritikkëngi* -- [k]ku nasabak *dëk gaga surëk pappalalona*, badikku ditangkap karena tidak mempunyai surat izin.  
**makkawali** memakai keris: *mandorok é* -- *mui naëkia dëssa natassala babbana*, mandur itu memakai keris tetapi ia tetap juga memakai cambuk.  
**kawalu** + lih. Annyarang.  
**kawangeng** kualiti besar: *pënnoi -- é uae nappa mupatoi ri api é* !, taruh air sampai penuh pada kualiti besar lalu engkau naikkan di atas tungku api!  
**kawari** + lih. Salawi.  
**kawek** kawat: *mappettui* -- *na* listrik é, kawat listrik putus.  
**kawerang** ikat: *si -- asë saroku minggala*, upahku menuai ialah seikat padi.  
**kawek** dekat: -- *pa onronna bolamu*, rumahmu dekat sekali.  
**siriawek** tetangga: *tennae tenripauang ri ambokna* -- *na*, jika ayahnya tidak diberi tahu oleh tetangganya.  
**kawelli** + Kawi: *Alimudding Daëng Parani mappagguru basa* --, Alimuddin Daeng Parani mengajar bahasa Kawi.  
**makkawi** mengikatkan sarung: -- *gangka susu*, mengikatkan sarung sampai pada buah dada.  
**kawing** kawin: *appammu* -- ?, kapan engkau kawin?  
**mappakawing** mengawinkan: *imang é* --, imam mengawinkan.  
**kayu kayu pute** kayu putih: *siaga ëllinna minnyak* -- *we sibotolok* ?, berapa harga satu botol minyak kayu putih?  
**kebbeng** kebal: *tau* --, *dëk nanrëi kawali*,

orang kebal, ia tidak dimakan badik.  
**kebbi** beri isyarat: *u -- mutai ri tenngana tau rébbék é*, saya beri isyarat dengan mata di tengah orang ramai.  
**kebbong** busuk: *ittello -- naélli ri pasa é*, telur busuk yang dibeli di pasar.  
**kebudayaang** kebudayaan: *na ia bangsa pute wé matanré -- na*, orang (bangsa) Putih mempunyai kebudayaan yang tinggi.  
**keccak makeccak** suka mengambil sesuatu yang bukan miliknya: *iaro tau é tau --*, orang itu suka mengambil (mengganggu) yang bukan haknya (miliknya).  
**kececek makkececek** berbunyi e.  
**kececek** dingin: *dék ullé matinro ri Tugu nataro -- [cekkek]*, saya tidak dapat tidur di Tugu karena dingin.  
**kecci makecci** asam: *pangesseng é -- sen-nak uséd-ding*, cuka itu saya rasa sangat asam (masam).  
**makkecci-kecci** agam masam: -- *kanyamena*, rasanya agak masam.  
**keddeng makeddeng** sesak nafas: -- *uséd-ding pura médduk*, saya merasakan sesak nafas sesudah jatuh.  
**keddi** 1. n.j. cendawan yang biasa dikanan sayur. 2. kikir: *iatu indokmu tau --*, ibumu termasuk orang kikir.  
**keddo makeddo** keras: *raukang éro -- rilekkong*, rotan itu keras dilengkungkan.  
**makeddo** sarapan: -- *kak riolok nappa lao massikola*, sebelum saya ke sekolah lebih dahulu saya sarapan pagi.  
**kedduk makkedduk-kedduk** terheran-heran: -- *tau é mitai pangkaukenna*, orang terheran-heran melihat perbuatannya.  
**kedlung** pukul: *malai raukang na -- i anakna*, ia mengambil rotan untuk dipukulkan kepada anaknya.  
**pakkedlung** pemukul: *mappéri-périni mala --*, ia cepat-cepat mengambil pemukul.  
**kedok** kedok: *omponi -- na*, kedoknya sudah ketahuan.  
**kelasak** kelas: -- *télluni anak matoaku*, anakku yang sulung sudah kelas tiga.  
**kelarek** kelar: --, *adanna karénnek ri munri*, kelar, kata kernek di belakang.

**kelling** Keling (orang Keling yang datang dari India).  
**kellek makellek** layu: -- *daunna aju-kajung é nasabak dek nakennai bosi*, daun kayu layu karena tidak kena hujan.  
**taldellek** berdebar: -- *atéku*, hatiku berdebar.  
**kellek makellek-kellek** kembang-kempis: -- *habuaku natafé lapu*, perutku kembang kempis karena lapar.  
**kelleng** kelim: *annyarang --*, kuda yang mempunyai bulu yang berwarna kelim (agak hitam).  
**kelli kelli-kelli** n.j. tumbuhan yang berduri.  
**kellik** mengeluarkan suara: -- *i anak baicucc é*, anak kecil mengeluarkan suara (menangis).  
**kelling** n.j. besi.  
**kellu** cukur: -- *i weluakmu !*, cukurlah rambutmu !  
**pakellu** 1. yang mencukur. 2. tidak jujur: *makkunrai -- [maceko]*, wanita yang tidak jujur.  
**kelluaja** n.j. burung.  
**kemnek makkemnek** meresap: *bok-bok arukisekku -- karettasakna*, buku tulisanku meresap kertasnya.  
**pakkemnek** peresap: *alangi karettasak -- !*, ambillahlah kertas peresap !  
**kemme makemme** hambar: -- *mani uséd-ding ikkajummu*, saya rasa sayur yang engkau buat hambar rasanya.  
**kemme-kemme** n.j. ikan.  
**kemmu makemmu** agak sejuk: -- *uséd-ding léuréng é*, saya rasa tempat tidur agak sejuk.  
**kempu** kempu: *pari -- i bunga é nappa talao ri kuburuk é*, bunga itu taruh dalam kempu lalu kita ke kubur.  
**kencang makencang** keras: *nakénnai anging -- lopikku*, perahuku ditimpa angin kencang.  
**kendi** kendi: -- *uaéna indokku réppak*, kendi tempat air ibuku pecah.  
**kenini** kenini: *narékko nakénnako ékké inukko --*, jika engkau diserang malaria minumlah kinine  
**kena** kena: *na -- kak paccoba maraja polé ri Puang é*, saya dikena (ditimpa) cobaan besar dari Tuhan.

**makenna** melekat: *parewa -- é ri bola é*, perkakas yang melekat pada rumah.  
**pakkenna** memasang: *purai na -- ni masigak*, sesudah itu dengan cepat dipasangnya.  
**takkenna** menimpa: *maegatonisa jakna -- ri aléna*, sudah banyak juga kejahatannya yang menimpa pada dirinya.  
**kenneng** sedangkan: *iak -- manre gaji é dék ullé mélli bola temmakabanni iko dék é jama-jamammu*, sedangkan saya yang makan gaji tidak sanggup membeli rumah apa lagi engkau yang tidak mempunyai pekerjaan.  
**kennye makennye** amis: *dék upuji manréngi balé -- ro*, saya tidak suka menjadikan lauk-pauk ikan yang anyir itu.  
**keppang makeppang** apak: *béppa -- napoléang polé ri kamponna*, kue yang apak dibawa dari kampungnya.  
**keppek** susut: *maéga -- na wérrek naélli é*, banyak susut beras yang dia beli.  
**keppi** kempes: *-- létakku*, bisulku kempis.  
**keppik makkeppik** memercikkan: *iga ro -- uae ?*, siapakah yang memercikkan air itu ?  
**keppok** kepuk: *purani ri -- béllék éro*, kaleng itu sudah dikepuk.  
**keppu** hitam: *lotong -- manukku*, ayamku sangat hitam.  
**kerra makerra** cantik: *i -- rita naddara éro*, gadis itu cantik kelihatan.  
**kerrak** berteriak: *ajak mu --*, jangan berteriak.  
**kerrek makerrek** keramat: *onrong éro --*, tempat itu keramat.  
**makkerrek** memotong: *-- balé*, memotong ikan.  
**kerrek makkerrek** mengeluarkan dahak: *narékko -- i éngka dara massu*, bila ia mengeluarkan dahak maka ke luar dahak.  
**kerrik pakkerrik** kukur: *mataréng mani isinna -- kaluku é*, gerigi dari kukur kelapa sangat tajam.  
**kerring taggerring-kerring** berdebar-debar: *-- atéku mitai mēmpē kaluku*, hatiku berdebar-debar melihatnya memanjat pohon kelapa.  
**kerro makerro** makruh: *-- matuk puasa-kku narékko cēmmēkak*, bila saya

mandi maka akan menjadi makruh puasaku.  
**kerruk** lih. Kurruk.  
**makkerruk-kerruk** bunyi induk ayam memanggil anaknya: *indok manuk é -- mobbiwi anakna*, induk ayam berbunyi bunyi (kruk kruk kruk) memanggil anaknya.  
**kessik** pasir: *-- naluréng otoku*, pasir yang dimuat (dibawa) otoku.  
**kessing makessing** baik: *iaro tau é tau --*, orang itu orang baik.  
**makessing-kessing** cantik: *iaro mak-kunrai é -- rita tappana*, wanita itu cantik kelihatan mukanya.  
**kettek makettek** pahit sekali: *nasu ikka-jummu -- usédding*, saya rasa masakan sayur yang engkau buat sangat pahit (terlalu banyak garamnya).  
**kettek** ketip (n. mata uang yang bernilai 10 sen): *si -- éllinna seddi pao*, harga sebuah mangga ialah seketip.  
**ketti** kati: *siaga -- tanékna ?*, berapa kati beratnya.  
**ketti-ketti** n.j. semut besar yang sakit sekali bila menggigit.  
**kettik** 1. menyentil dengan jari. 2. mengetik: *purani u -- surék elok é ukiring*, surat yang hendak saya kirim sudah selesai saya ketik. 3. lih. Kettek.  
**kettok** ketuk: *-- i tangékna !*, ketuklah pintunya !  
**kettu malkettu** mencading padi: *laoi -- [makkaceace] ri galung é*, ia pergi mencading padi di sawah.  
**kea** 1. menggerakkan pantat. 2. lih. - Iakia.  
**cakkea-kea** lih. Kio.  
**keasek** lih. Kiasek.  
**kecak** kecap: *-- naélli sibotolok*, yang dibeli ialah kecap sebotol.  
**kecek** kecek (n. permainan).  
**malkcecek** bermain kecek: *Cina é mac-ca --*, orang Cina pandai bermain kecek.  
**kedekek** berkedip. *Datuk Mario tenngina nakédo kuaéttopa na --bulu matanna*, Datuk Mario tidak bergerak dan berkedip bulu matanya.  
**kedo** bergerak: *ajak mu -- mēdduk ammēkko*, jangan engkau bergerak nanti jatuh.

**pake-pakedo** menggerakkan sedikit: *magi mu -- i ajému ?*, mengapa engkau menggerakkan sedikit kakimu ?  
**pakedo-kedo** menggerakkan beberapa kali: *ajak mu -- i ajému*, engkau jangan menggerakkan beberapa kali kakimu.  
**kega** dari mana: -- *monro makkokkoé ?*, di mana ia tinggal sekarang ?  
**kejo** tepok: *tau -- é dēk naullē jappa ē*, orang yang tepok tidak dapat berjalan.  
**keju** keju: *tau Eropa e roti napasianre --*, orang Eropa makan roti bersama keju.  
**kekak** tertawa terkekeh: *narēkko mēcawai -- mani*, bila ia tertawa maka ia terkekeh.  
**kekuk** gemertak: -- *isinna nataro caik*, giginya gemertak karena marah.  
**maddukukuk** menderak: -- *pong aju ē*, pohon kayu menderak.  
**kella kekella** serakah: *pēdēk malampei umurukna pēdēk kurang -- na*, makin panjang umurnya makin kurang serakah.  
**kekerek** teropong: *alai -- mu muitai !*, ambil teropongmu supaya engkau lihat!  
**kelluk kelluk-kelluk** bergerak-gerak: *dēppa na matē tau rigajang ē nasabak --mupi*, orang yang ditikam belum mati karena ia masih bergerak-gerak.  
**kelo** tipu: *na -- kak pabbaluk ēro*, saya ditipu oleh penjual itu.  
**kelorok** kelor: *upuji manrē ikkaju --*, saya gemar makan sayur kelor.  
**kelu makelu** lemah (badan): -- *mupi nasabak nappa puranna malasa*, badannya masih lemah karena ia baru sembuh dari penyakit.  
**kema** kemah. *tettonni -- ē*, kemah sudah berdiri.  
**keme Bon.** kepiting: *dēk upuji manrē --*, saya tidak suka makan kepiting.  
**kemmuk cakkemmuk-kemmuk** menyeringai. *tau napuji --*, orang yang suka menyeringai.  
**kenaga** di mana: -- *gangkanna anu ri alému ?*, di mana batas kepunyaanmu sendiri ?  
**kengkeng makkengkeng** mengadakan hubungan kelamin (tentang binatang): -- *i asu ē*, anjing mengadakan hubungan

kelamin.

**keni cakkeni-keni** sempit, kecil: -- *rita waju napakē wē*, baju yang dipakai kelihatan kecil (sempit).  
**keok** keok (bunyi ayam bila kalah): *naengkalingai saddanna manuk ē --*, ia mendengar bunyi keok ayam.  
**keperek** kiper: *iaro -- ē macca sennak tikkēng golok*, kiper itu pandai sekali menangkap bola.  
**keppang** timpang: *ajak mucawa-cawaiwi to -- ē*, jangan engkau mengejek-ejek (menertawai) orang timpang.  
**kereng** n.j. jambu.  
*kerek makkērēk-kērēk* berbunyi krek-krek **makkerek-kerek** berbunyi krek - krek (bunyi induk ayam): *indok manuk ē -- sapparangi inanre anakna*, induk ayam berbunyi krek krek mencarikan anaknya makanan.  
**kereng** bertambah besar, naik: *caikna mitai gaukna anakna*, marahnya bertambah besar melihat perbuatan anaknya.  
**kerok cakkkerok** kesal: *tau napuji ē --*, orang yang suka kesal.  
**keru** mencong: -- *rita tettonna bola ē*, rumah miring (mencong) kelihatan berdirinya.  
**keteng** lih. Ulung.  
**kī** 1. kami (menyatakan hormat): *dēk laing -- akkattai metaukna atanna Mappajunge nalēlī lasa anak to ri puammēng*, tidak ada lain hajat kami kecuali kami sebagai hamba Mappajunge takut ditulari penyakit dari anak tuan hamba. 2. engkau, *angikko -- raukkaju*, engkau angin, saya daun kayu.  
**kia** lih. Iakia.  
**kiai** kiai: -- *Ambo Dalle mabbērē pappannagaja*, Kiai Ambo Dalle yang memberi nasihat.  
**kiambang** kiambang (n. bunga): *maēga -- tuo ri tapparēng ē*, banyak kiambang yang hidup di danau.  
**kiamak** kiamat: *dēk gaga tau missēngi nappanna --*, tidak ada orang yang mengetahui kapan kiamat.  
**kiasak** kias: *sēddi -- uarēkko akkalara-*

*pangeng*, saya berikan satu kias sebagai contoh.

**kibalak** lih. Kibelak.

**kibasek** kibas: *Arak ē napuji sēnnak manré --*, Orang Arab suka sekali makan kibas.

**kibelak** kiblat: *narékka massēmpajangik ri wajikkangik mangolo lao ri -- ē*, bila kita bersembahyang maka kita diwajibkan menghadap kiblat.

**kibokang** tempat mencuci tangan (ketika makan): *alangi -- to manré ro !*, ambilkan tempat mencuci tangan orang yang makan itu !

**kiddang** tendang, sepak: *na -- ak annyarang*, saya disepak oleh kuda.

**makkiddang** menyepak: *uitai annyarang ē --*, saya melihat kuda menyepak (menendang).

**kijang** kijang: *aga assilaingēnna -- ē si-buwa jonga ē*, apa perbedaan kijang dan rusa ?

**kik** anda (k.g. orang ke dua yang menghaluskan): *salamak -- ri lino lēttuk ri ahērak*, mudah-mudahan anda selamat di dunia sampai di akhirat.

**kikik** meringkik: *-- annyarang lai ē mitai kombakna*, kuda jantan meringkik melihat kuda betina.

**kikdi cakkikdi** bertambah pendek: *-- lasona nataro tauk*, kemaluannya bertambah pendek (kecil) karena takut.

**kikdikik** kikir: *narékko masippoi garagajimmu -- i*, bila mata gergajimu tanggal ambilkan kikir.

**kilak** kilat: *sianré-anré i -- ē*, kilat sambar-menyambar.

**carilak-kilak** bercahaya-cahaya: *-- rita polē mabēla*, bercahaya-cahaya (berkilat-kilat) kelihatan dari jauh.

**kilo** kilo: *mēllikak sēddi -- golla*, saya membeli satu kilo (kilogram) gula.

**kilogerang** kilogram: *seddi pikuluk 100 --*, satu pikul 100 kilogram.

**kilometerek** kilometer : *seddi -- 1000 meterek*, satu kilometer 1000 meter.

**kilu** kasau-kasau pada lambung perahu.

**kima** kima: *ri Kampong Batulēpang māēga pattikkēng --*, di Kampung Batulepang banyak penangkap kima.

**klnang + malklnang** + kembali: --

*konro [nrewek ri onronna]*, kembali ke tempatnya.

**kincirik** kincir: *-- pajoppai masina ēro*, yang menjalankan mesin itu ialah kincir.

**kini takkini** terkejut: *-- kak mēngkalngai karēbanna matē*, saya terkejut mendengar beritanya meninggal.

**kino** anu (k. sapaan kepada orang yang sebaya atau yang lebih rendah kedudukannya): *makkēdani Arumponē -- kēgani anakmu ?*, Arumponē berkata hai anu, di mana anakmu ?

**kio cakkio-kio** pantat yang bergoyang-goyang: *iaro makkunrai ē narékko jappai -- [cakkea-kea]* rita, wanita itu bila berjalan kelihatan pantatnya bergoyang-goyang.

**kipasak** kipas: *alako -- nasabak mapēlla usēdding !*, ambilkan kipas karena saya rasa panas.

**kipasek** lih. Kipasak.

**kipsisao** kipsiau, teko: *pēnno tēng -- ē*, kipsiau (teko) penuh teh.

**kira kira-kira** kira-kira: *-- appanna ēngka polē ?*, kira-kira kapan ia datang ?

**pakkira-kira** perkiraan: *madēcēng tujunna -- ku*, perkiraanku tepat sekali.

**kirek** 1. n.j. tumbuhan yang dimakan buahnya 2. pangsang: *limo ē siaga -- isēkna ?*, berapa pangsang isi limau ?

**kiri** kiri: *narékko joppako ri -- ko*, bila engkau berjalan ke kiri.

**kairi** sebelah kiri: *narékko mudapini cappakna lalēng ē -- no*, bila engkau sudah tiba di ujung jalan maka ke sebelah kiri.

**makkiri-kiri** menggalakkan (ayam dan sebagainya): *upuji -- manuk narekko elokkak mappabbittē*, saya gemar menggalakkan ayam sebelum saya adu.

**kisewa** kiswa: *malotong -- ē*, kiswa hitam

**kissa** kisah: *ēngka seddi -- nacaritangak* ada sebuah kisah yang diceritakan kepada saya.

**kitang** lih. Titang.

**kittak** kitab: *maēgani -- nabaca*, sudah banyak kitab yang dibaca.

**makkittak** membaca kitab: *iaro panritē ē macca sēnnak --*, ulama itu pandai sekali membaca kitab.

**kiulaufu** + n.j. piring makanan.

**ko** engkau: *maga -- muēngka mai ?*, mengapa engkau datang ke mari ?

**makko** demikian: -- *tu mupuji ē*, maka demikian yang engkau sukai.

**koa makkoa** (maka) demikian: -- *ro gauk-gaukna*, (maka) demikian perangnya.

**koajeng** + 1. burung elang 2. menari-nari, berontak.

**koak takkoak** hendak muntah: -- *kak pura manrē*, saya hendak muntah sesudah saya makan.

**koasa** lih. Kuasa.

**kobajak** kebaya: *madēcēng situjunna -- na sibawa watakalēna*, ukuran kebaya-cocok dengan bentuk badannya.

**kobbik** 1. tarik: -- *i pallacakna senapang ē !*, tariklah picu senapang ! 2. lih. Kebbi.

**koboi** koboi: *talao mita pilēng --*, mari-lah kita pergi menonton filem koboi.

**kocak** kocak: -- *i masinanna oto ē*, mesin oto kocak (goncang).

**koccak** lih. Konteng no. 1

**kocdik** copet: *na -- kak tau ē ri pasa ē*, saya dicopet orang di pasar.

**kocik** tusuk (dengan jari): -- *i urina !*, tusuklah (dengan jari) lubang duburnya !

**kocikang** lih. Kantong.

**kodak** kodak: *tiwiko -- tappoto-poto !*, bawalah kodak supaya kita berfoto-foto

**koddang** memukulkan kaki ke belakang (pada waktu berenang dan sebagainya).

**koderak** kodrat. *sininna kajajiang ē -- na Puang ē*, semua kejadian merupakan kodrat Tuhan.

**kodi** kodi: *si -- uelli lipak*, saya beli sarung satu kodi.

**kodok kodok-kodok** lampiong: *maccako mpinru -- ?*, engkau pintar membuat lampiong ?

**kodong Sid.** jolok.

**kodong-kodong** n.j. tumbuhan.

**koe** di sini: *ku -- risēddēku maccēkkēng*, engkau ke sini di dekatku bertenger.

**koeng** n.j. peterana atau balai-balai.

**koi** 1. rajut: *niga -- wi tapellak mējang ē ?*, siapa yang merajut tapelak meja ? 2. mata rantai: *potto si --*, gelang tangan satu mata rantai.

**makko** merajut: *jamanna anaddara'ero -- wi sampu angkangulung*, pekerjaan gadis itu ialah merajut sarung bantal.

**koira + makkoira** + menaruh dengki (mendengki).

**koireng + makkoireng** + lih. Koira.

**koja** khojah: *ia riasēng ē -- ianaritu pandangkang polē ri Pērēsia*, yang disebut khojah ialah pedagang dari Persia.

**kojo majoko** kurus: *tana -- utanēngi warēllē*, tanah kurus yang saya tanami jagung.

**koki** koki: *alako -- na'engka mannasuak-ke !*, ambillah engkau koki supaya ada yang memasak engkau.

**kokkok** lih. Okkok.

**kokkoro** sekarang: *na ia -- rēkko mupuji mui madēcēngi mutaro kali kakamu*, bila engkau menyukai sekarang kakamu maka lebih baik engkau angkat menjadi kadi.

**kokocik** n.j. burung.

**kokok** 1. n.j. ikan. 2. kokok: -- *ni manuk ē, otokno massempajang Subu*, ayam sudah berkokok, bangunlah bersembahyang Subuh.

**kolang** kolam: *laoi cēmme ri -- ē*, ia pergi mandi di kolam.

**kolarak** + n. sebuah perhiasan Kerajaan Bone.

**kolera** kolera: *laoko gatti massuntik nasabak lēlē -- ē !*, pergilah cepat bersuntik (injeksi) karena kolera berjangkit !

**koli koli-koli** n.j. perahu.

**kollik kollik-kollik** bergerak-gerak: -- *balē ritikkēng ē*, ikan yang ditangkap bergerak-gerak (menggelepar-gelepar).

**kolok** kolot: *iko tau -- ko*, engkau orang kolot.

**kolonelek** kolonel: *riakkai mancaji --*, ia diangkat menjadi kolonel.

**kolong** kolom: *surēk kabarak Pedomang Rakyak 9 -- na*, surat kabar Pedoman Rakyat mempunyai 9 kolom.

**pakolong** juru masak (di perahu): *suro-ni mannasu -- ē nasabak malupunak*, suruhlah juru masak memasak karena saya sudah lapar.

**kolu** kol, kubis: *māgasi ikkaju -- ribahuk*, sudah banyak lagi sayur kol dijual.

**koma** koma: *ri lalēna kalimak'ero'eng-*

*ka -- na*, dalam kalimat itu terdapat koma.

**komando** komando: *niga mabbēre -- ?*, siapa yang memberi komando ?

**makkomando** memberi komando: -- *i Panglima*, Panglima memberi komando

**kombak** betina: *manukku --*, ayamku betina.

**komisaris** komisaris: -- *pangkakna*, pangkatnya ialah komisaris.

**komisi** komisi: *5 parasēng natarima --*, 5 komisi yang diterima.

**kompā** kempa: *ēlliko -- uae !*, engkau beli kempa air.

**kompani** lih. Kompania.

**kompenia** kompeni: *riolo ambokku koi ri -- ē majjama*, dulu ayahku bekerja pada kompeni.

**kompasu** + kompas.

**kompelek** 1. kompleks: -- *Labuang Baji naonroi bolana*, rumahnya terletak pada Kompleks Labuang Baji. 2. lengkap: -- *ni pakkakkasak bolamu*, perkakas rumahmu sudah lengkap.

**komperensi** komperensi: *kegi Muham-madia taro -- ?*, dima Muhammadia melaksanakan komperensi ?

**kompek makkompek** mengendur: -- *i tulu-na mēng ē*, tali pancing mengendur.

**kompeng** lih. Kompek.

**kompil** kompi: *La Bēddu Komandang --*, La Beddu menjadi Komandan Kompi.

**komping** lih. Kumping.

**komporek** kompor: *anrē api ē -- nasabari*, kebakaran disebabkan oleh kompor.

**konci** lih. Gonceng no. 2.

**konda** turun (kecil): -- *ni uae-na tasik ē*, air laut sudah kecil (turun).

**kondek** kundai, sanggul: *tajenni cinampēk indokku nasabak nappai napasang -- na*, tunggulah sebentar ibuku karena ia sedang mengenakan sanggul.

**kongau** bangau: *cappui balē pangempang ē nanrē --*, ikan di empang habis dimakan bangau.

**kondo-kondo** belau: *waju -- upakē lao massikola*, saya memakai baju belau ke sekolah.

**kondok takkondok-kondok** tertegun - tegun: -- *i joppāna*, jalannya tertegun-tegun.

**kongkalikong** kongkalikong: *gauk -- ē gauk majak*, perbuatan kongkalikong termasuk perbuatan yang jelek.

**kongkong** lih. Asu.

**kongsi makkongsi** berkongsi: *maēgakak -- baluk*, saya banyak berkongsi dalam perdagangan.

**komnyo makkomnyo** mencuci tangan (pada waktu makan): -- *kak nasabak man-rēkak*, saya mencuci tangan (pada waktu makan) karena saya makan.

**akkomnyongeng** tempat mencuci tangan (ketika makan): *taro uae -- ē !*, isilah air tempat cucian tangan !

**konpoi** konpoi: *ēngka -- lalo*, ada konpoi yang lalu.

**kontang** kontan: *ajassana muwaja -- i ellinna*, tidak usah dibayar kontan harganya.

**kontrak** kontrak: *bolaku patattaung -- na*, kontrak rumah saya selama empat tahun.

**konteng** urutan terakhir: -- *i larinna an-nyarakku*, kudaku menempati urutan terakhir (dalam pertandingan). 2. n.j. kue yang terbuat dari beras pulut yang dicampur dengan gula merah lalu dimasak dalam santan.

**kopeleng** popelin (n. kain): *kaēng -- naelli ri pasa ē*, kain popelin yang dibeli di pasar.

**koperalek** kopral: *tentara ēro pangkakna --*, tentara itu berpangkat kopral.

**koperasi** koperasi: *mattamakak anggota --*, saya masuk menjadi anggota kope-rasi.

**kopak** kempes: -- *ni susunna nēnēku nataro toa*, buah dada nenekku sudah kempes karena sudah tua.

**kopi** kopi: *laoi melli -- sibawa sēkko*, ia pergi membeli kopi dan nasi ketan.

**kopro** nanti di sana: -- *nappa to lēppang maccinaung*, nanti di sana baru kita berhenti untuk bernaung.

**kopok makopok** (menjadi) ringsek: -- *ta-sēkku natudangi*, koperku menjadi ring-sek karena diduduki.

**koporok** koper: *bucēk -- na nataro waju*, kopernya penuh dengan baju.

**korang** 1. al Quran: *tēmmēkni -- na*, bacaan al Qurannya sudah tamat.



2. koran, surat kabar: *maēlokkak malangganang* --, saya hendak berlangganan koran (surat kabar).

**korasak** + buku.

**korasana** Khuisan (n. negeri).

**korek** korek api: *ēlliangak* -- !, belikanlah saya korek api !

**sikorek** saling mencubit: *ajak mu -- anrikmu tēri amēngi*, engkau jangan saling mencubit adikmu nanti ia menangis.

**pasikorek-korek** mencampur-baurkan: *ajak mu -- i bērrēk ē sibawa warelle we*, jangan engkau mencampur-baurkan beras dan jagung !

**koritu** di situ: -- *ri awana kasorok ē mutaro doikmu*, di situ di bawah kasur engkau simpan uangmu.

**koro** 1. lih. Koritu. 2. keriting: *iaro gēmēmēk -- ē, lebbi makēssingi na gēmēmēk luru ē*, rambut keriting lebih baik dari rambut kejur (lurus).

**akksoro** mundur: *ajak mu --*, engkau jangan mundur.

**malkoro** mengerut: -- *i saluarakku pura risēsak*, celanaku mengerut (bertambah pendek) sesudah dicuci.

**malkoro-koro** berombak-ombak: -- *wēluakna*, ramibutnya berombak-ombak (keriting).

**koroba** kurban: *tungkēk-tungkēk Alēraja maggērēi --*, tiap-tiap bulan Zulhijjah ia menyembelih kurban.

**akksorbangeng** melaksanakan kurban: *kuatona ri onrong ēro mebbu Iberahing --*, pada tempat itulah Bagi Iberahim melaksanakan kurban.

**korok** lih. Gorok.

**koroma** kurma: *sibēllēk -- upolēang potē ri Mēkka*, satu belek korma yang saya bawa dari Mekah.

**korosi** lih. Kadera.

**korra korra-korra** n.j. perahu dari Maluku.

**korupsi** korupsi: *siaga ēgana doik na -- ?* berapa banyak uang yang dikorupsi ?

**kosok** lih. Kausuk.

**kota** kota: *pédēk maroa -- Jumpandang*, kota Ujung Pandang makin ramai.

**makota** tidak tahu ujung pangkalnya: -- *ni wēnnang ē*, sudah tidak tahu lagi

mana ujung pangkal benang (sangat kusut).

**makkota** naik ke kota: -- *si gurilla ē*, gerilya naik ke kota lagi.

**pakkota** orang yang tinggal di kota: -- *ē silaēngēngi pakkampong ē*, orang yang tinggal di kota berlainan dengan orang yang tinggal di kampung.

**kotek makkotek** berkotek (bunyi ayam). *ēngka riēngkalinga manuk --*, kede-ngaran ayam berkotek.

**makkotek-kotek** berkotek-kotek: -- *ni manukku nasabak elokni makkittēllo*, ayamku sudah berkotek-kotek karena hendak bertelur.

**kotik** mengambil dari dalam: *anakku -- nanrē ri uring ē*, anakku mengambil nasi dari dalam periuk.

**ketika** + ketika.

**kotok makkotok-kotok** lih. Kotek.

**kwong** + kudung.

**koyok** koyok: *taroi -- rupammu nasabak sarussusēngi uita*, berilah obat plester (koyok) mukamu karena saya lihat berjerawat.

**kau** pada waktu: *asigak-sigak muno motok -- élēi !*, cepat-cepatlah bangun pada waktu pagi !

**maku** maka demikian: -- *tu gaukmu*, maka demikianlah perbuatanmu.

**kua** seperti: *majēppu ritu linota ē mālēbui -- golok*, sesungguhnya bumi kita bundar seperti bola.

**kuammēngi** agar supaya: *atinuluko magguru -- muiulusuk !*, rajinlah engkau belajar agar engkau lulus !

**kuaro** di sana: *nalēppanna -- mappēsapēsau*, maka ia berhenti di sana untuk beristirahat.

**kuasa** kuasa: *illauko surēk -- !*, mintalah surat kuasa !

**kubba** 1. asing, aneh: *dēk u -- i*, tidak asing (aneh) pada saya (saya tidak jera) 2. n.j. tumbuhan. 3. kubah: *matanrē -- na masijik ē*, kubah mesjid tinggi.

**kubhang** lih. Kubba no. 3

**kubik** kubik: *si -- kēssik*, satu kubik pasir.

**kuburuk** kubur: *laoi cēllēngi -- na toma-toanna*, ia pergi menziarahi kuburan orang tuanya.

**akkuburukeng** pekuburan: *kégai monro* -- é ?, di mana tempat pekuburan ?

**kurai** n.j. sayur.

**kudara** hijau: *waju -- napake lao ri botting é*, baju hijau yang dipakai ke pengantin.

**kuitansi** kuitansi: *abbuno -- nappa mualai doik ewé !*, buatlah kuitansi lalu engkau terima uang ini !

**kajeppék** lih. Kajeppék.

**kaju** lih. Pepe.

**kaku** tekun: -- *i narekko engka najama*, ia tekun bila ia bekerja.

**takkaku** tertutup: -- *i timunna dék naisséng agak maëlok napau*, mulutnya tertutup tidak diketahui apa yang hendak dikatakan.

**kulekasek** kulkas: *mëlliwi -- nasabak éloki mabbuluk esek*, ia membeli kulkas karena ia hendak menjual es.

**kulemping** + lih. Kalemping.

**kulessek** + kuat.

**kuliling** lih. Guliling.

**kulang** 1. lih. Kolang. 2. kosong tidak ditanami: *maëga galukku --*, banyak sawahku yang tidak ditanami (kosong)

**kuma kuma-kuma** [kurukuma] kunyit.

**kumala** 1. kumala (sebangsa batu yang berasal dari binatang yang banyak khasiatnya). 2. n. salah satu jalan di Ujung Pandang.

**kumbak makumbak** nakal: *anak-anak -- anakna*, anaknya termasuk anak nakal. **makkumbak-kumbak** berdebar-debar: -- [maddumbak-dumbak] *waroku méngkalingai karébanna*, dadaku berdebar-debar mendengar beritanya.

**kumbalek** lih. Kumbak.

**kumbang** kumbang: *éngka -- luttu ri laléng bola*, ada kumbang yang terbang di dalam rumah.

**kumenterek** + dewan amanat.

**kumpellek** + lih. Kedo.

**kumping** n.j. penyakit kulit.

**kusu** + lih. Tuak.

**kunawe** + lih. Tedong.

**kundek kundek-kundek** melompat-lom-

pat: -- *i annyarang é wéttunna rilonu- ngi*, kuda melompat-lompat ketika hendak dinaiki.

**kunenneng + makkunenneng** + berta-nya.

**kuneng** lih. Bokang.

**kunruk** kunut: *narékko massempajang Subukak dék u --*, bila saya sembahyang Subuh saya tidak kunut.

**kunrepek** n.j. permainan anak-anak.

**kunru makunru** majal: -- *piso é pura napaké*, pisau menjadi majal sesudah dipakai.

**kunrukuk** n.j. tumbuhan yang buahnya baik dimasak sayur.

**kupong** kupon: *laoko muala -- ri bang é !*, pergilah engkau mengambil kupon di bank.

**kupuruk** kufur: *tau dék é natépperi éngkana Alla Taala riaséngi --*, orang yang tidak mempercayai adanya Allah Taala disebut kufur.

**kurak** kurap: *nakénrai ajéku --*, kakiku kena penyakit kurap.

**kurang makurang** kurang: -- *sénak uáé ri buwung é*, sangat kurang (sedikit) air di sumur.

**akurangeng** kekurangan -- *itau é inan- ré*, orang kekurangan makanan.

**kurisak** n.j. bambu.

**kurita** lih. Kajeppék.

**kuro** lih. Koritu.

**kurotong** n.j. ikan.

**kurruk** menyatakan kasihan: -- *sumangékmu lé anak*, kasihan hai anak.

**kuruda** lih. Garuda.

**kurung** kurung: *tau jak é ri -- i*, orang jahat dikurung (dipenjarakan).

**kuta** + lih. Bola.

**kutang** kutang: *makkunrai riolo é dék napaké --*, wanita zaman dulu tidak memakai kutang (BH).

**kutia** n.j. tumbuhan.

**kuttu** malas: *tau -- é makurang dallekna*, orang yang malas kurang rezekinya.

**kutuk makkutuk-kutuk** n.j. bunyi ayam betina ketika memanggil anaknya.

## G

- la** 1. huruf yang ke-19 dari abjad Bugis.  
2. n. yang sering dipergunakan bagi pria di daerah Soppeng seperti *La Sidé* dan lain-lain.
- laba** untung: *uasēnni roa alēku* --, saya katakan diriku untung.
- alabang** keuntungan: *ianaritu riallolo-ngēngi* --, itulah tempat untuk mendapatkan keuntungan.
- labangeng** pemandangan: *laoi mita* --, ia pergi melihat pemandangan (pengalaman).
- labbek tallabbek-labbek** berjurai-jurai: *aga ro -- ri alalēmu* ?, apakah yang berjurai-jurai (berjumbai-jumbai) pada badanmu ?
- labbu** panjang: *ēlliangak salurak* --, belikanlah saya celana panjang.
- labbuk** tepung: *ēssoiwi -- ēro* !, jemurlah tepung itu !
- labek** lewat, lalu: *-- ni pappasa ē*, orang yang pergi ke pasar sudah lalu (lewat).
- labo** pemurah: *sēuatopa paimeng sipak-na tēmmaka -- na*, salah sebuah sifatnya lagi ialah ia sangat pemurah.
- alabongeng** sifat pemurah: *araingi asugirēnna napēdēk araitto -- na*, makin bertambah kekayaannya maka makin bertambah sifat pemurahannya.
- laboratoriung** laboratorium: *koi ri -- ē mapparattēk*, ia berpraktek di laboratorium.
- labu** 1. buang, habiskan, hilangkan: *dua tēltusi iko maēlok mu* --, dua tiga lagi yang akan engkau buang (habiskan).  
2. terbenam: *-- ni ēssō ē*, matahari sudah terbenam.  
3. tenggelam: *lopi natonangi ē -- i*, perahu yang ditumpanginya tenggelam.
- labuang** pelabuhan: *lopi ēngka ē ri -- ē*, perahu yang terdapat di pelabuhan.
- mallabuang lagu** membuang sauh (jangkar).
- bellek silabu** belat selabuh.
- mallabu-labu** + meratap.
- lacca** membuat pekak: *na -- kak iaro rukka ē*, keributan itu membuat saya pekak.
- laceek** sekat: *ri -- i pungēmpung ē*, empang disekat.

**pallaccek** penyekat: *taori* --, berilah penyekat.

**laccukang** n.j. ikan.

**laci** 1. laci: *doikku utaroi ri laci mējakku* uangku saya simpan dalam laci menjaku.

2. langsing: *-- pa rita iaro woroanē wē*, pria itu kelihatan sangat langsing.

**laco** alat kelamin pria.

**tallaco** mengatai pria dengan menyebutkan alat kelaminnya.

**lacionek** n.j. buah yang berbiji.

**lacu, silacu-lacu** berulang-ulang: *-- i manrē*, ia berulang-ulang makan.

**ladang** lombok, cabai: *mapēssē sēnnak usēdding -- ē*, saya rasa lombok sangat pedas.

**laddek** banyak: *-- pa batē nala mēng*, banyak sekali ikan yang ditangkap dengan kail.

**maladdek** keras: *-- lasana ambokku*, penyakit ayahku keras.

**siladdek** (bekerja) keras: *ajak mu -- majjama*, engkau jangan bekerja keras

**laduk, siladuk-laduk** saling berada: *-- isinna nataro kēccēk*, giginya saling berada karena dingin.

**ladung** ladung: *tumēra nalangi -- mēnna*, timah yang dibuat menjadi ladung pada kailnya.

**lae, lae-lae** n. pulau di sebelah barat kota Ujung Pandang.

**laga, mallaga** berkelahi: *tau napuji ē--*, orang yang suka berkelahi.

**laganrong** n.j. rumput.

**lagenni + mallagenni** + luas, ramai dan indah.

**lage** + pergi.

**lagi** sedangkan: *tau laing ēro -- tēnri-pēsangkai*, sedangkan orang lain tidak dilarang.

**lagu** lagu: *-- Koranna makēssing riēng-kalinga*, lagu (bacaan) al Qur'annya baik sekali kedengarannya.

**mallagu** membaca: *macca sēnnak -- Korang*, pandai sekali membaca al Qur'an.

**pallagu** orang yang pintar mengaji: *iatu tau ē --*, orang itu pintar mengaji.

**laguni** n.j. palu.

**laherang** zahir: *iatu -- ē rissēng mui*

*naëkia batëng é dëk narissëng*, yang zahir itu dapat diketahui tetapi yang batin tidak diketahui.

**lai** jantan: *tëdëng -- é malëssi riëwa*, kerbau jantan kuat dipakai membajak.

**calalai** kelaki-lakian: -- *rita makkunrai ëro*, wanita itu kelaki-lakian kelihatannya.

**mallaibni** suami isteri: *dua -- ëngka ri bola é mobbikak*, dua suami isteri datang di rumah untuk memanggil saya.

**laing** lain: *dëk -- tau mënnaungi banna-mi iko*, tidak ada orang lain yang men curinya kecuali kamu.

**allaing-laingeng** berlain-lainan: -- *na pada naita é pangissëngënnna*, berlain-lainan yang dilihat pengetahuannya.

**kalaing-laing** hal yang aneh: *barak ëng kasa anakna tau é nacinnai iarëga ëngka naita--*, barangkali ada anak orang yang dicintai atau ada hal yang aneh yang dilihat.

**silaingeng** berlainan: -- *idik bébëk é*, berlainan dengan kita yang bodoh.

**laloda** n.j. burung.

**laira, malaira** sedikit penakut atau pengecut.

**laja, lajareng** n.j. ikan.

**pallajareng** tiang perahu: *mapoloi -- na lopi é nakënnna anging*, tiang perahu patah ditipu angin.

**lajang** n. jenis ikan.

**mallaajang** melayang: -- *ni nyawana*, nyawanya sudah melayang (meninggal)

**mallaajang-lajang** melayang-layang: -- *ni pasajang é nakënnna anging*, layang-layang sudah melayang kena angin.

**kalaajang-lajang** pergi ke mana-mana.

**lajek, malajek** tahu adat: *iatu tau é tau -- [tau missëng adëk*, orang tersebut ialah orang tahu adat.

**laje** + pergi.

**pallajareng** + kaki.

**lajo** tidak berisi, hampa: -- *i asëku nanrë anango*, padiku hampa dimakan wala ng sangit.

**lajuk** tinggi sekali: *pong kalukukku -- ni nataro toa*, pohon kelapa sudah tinggi sekali karena sudah tua umurnya.

**lajuruk** lajur: leret: *lalëng löppo ëro ëppa -- na*, jalanan besar itu mempunyai empat lajur (jalur).

**laka** + sarung jari (penutup jari dari logam).

**lakka** 1. n.j. padi pulut.

+ 2. tempat makanan.

**lakkai** suami: *kegi lao -- [m] mu ?*, ke mana suamimu pergi ?

**lakkëk, lakkëk-lakkëk** petak-petak: -- *i bolamu*, jadikan rumahmu berpetak-petak.

**lakko** 1. bekas atau sisa dari sesuatu yang sudah dibakar.

2. emas, kencana.

**laku** sah: *doik ëwë dëkna na --*, uang ini tidak sah lagi.

**laku-laku** kerjakan dengan giat: -- *i jamammu*, kerjakanlah dengan giat pekerjaanmu.

**lala, malala** berserai, berpisah: *iaro tau dua é dëk namaëlok --*, kedua orang itu tidak mau berpisah.

**lalak** berkilat: -- *rita polë mabëla*, kelihatannya berkilat dari jauh.

**lalatung** bunga api.

**lalek** alat: *maëga -- luttu ri bola e*, banyak alat yang terbang di rumah.

**lalemeng** = 1. hati.

2. kulit kayu.

**laleng** 1. dalam: *attamakik ri -- bola*, silakan anda masuk ke dalam rumah.

2. jalan: *malampë sennak -- naola é*, jalan yang dilalui panjang sekali.

**malaleng** larut: -- *ni wënni é*, sudah larut malam.

**mallaleng** berjalan kaki: -- *ak polë ri Bonë*, saya berjalan kaki dari Bone.

**silaleng** pantas, wajar.

**lali** balung: *macëllak mani rita -- na manuk é*, balung ayam merah sekali kelihatan.

**laling** 1. bawa berulang-ulang: -- *manëngi asëro menrek ri bola é*, bawalah berulang-ulang semua padi itu naik ke rumah.

2. membuat sebagai tawanan.

**lalak, palalak** menghamburkan.

**lallatang** jelatang: *atëppa alalëku nakënnna --*, badanku sangat gatal kena jelatang.

**tau lallatangeng**, orang yang suka menghasut

**lallerek** n.j. tumbuhan yang merambat.

**lallo** keras: *tau -- élok*, orang yang keras kemauannya.

**tallallo** terliwat: *iaro tau é -- tauk*, orang itu sangat penakut.

**lallupang** 1. n.j. tumbuhan.

**lalo** 1. n.j. padi.

2. lalu: *éngkani dénrek tau éro -- ri olo bolaku*, orang itu sudah lalu di muka rumahku tadi.

**laloang** bawa pergi: *ta -- i cinampék barang-barang éro*, silakan anda bawa pergi barang-barang itu sebentar.

**palalo** izinkan: *-- kak lao massikola*, izinkan saya pergi bersekolah.

**silalona** baru saja: *-- é urampé*, baru saja saya perkatakan.

**ajak lalo** jangan sekali-kali: *-- tawé-laikak*, jangan sekali-kali engkau tinggalkan saya.

**laloasa** leluasa: *dék u -- mappau narékko éngkai ambokku*, saya tidak leluasa berbicara bila ayahku hadir.

**lalowo** mulai tumbuh kembali yang berupa tunas.

**laturak** darurat: *éngkanak matuk naréko dék --*, saya datang sebentar bila tidak ada darurat (halangan).

**lam lam** (n. huruf): *mau alépuh, lam téccappu nabaca*, biarpun huruf alif dan lam belum ditamati.

**lama** 1. ranting-ranting atau sulur-sulur.  
2. uli (n. penganan yang dibuat dari nasi ketan).

**mallama** menguli (meremas-remas adonan).

**doik lama** n.j. mata uang yang tidak laku lagi.

**lamari** lemari: *-- éro pénno pakeang, lè-mari* itu penuh pakaian.

**lambak, tallambak-lambak** bergerak-gerak: *aga -- ri alalému ?*, apa yang bergerak-gerak pada badanmu ?

**lambang** lambang: *makéssing -- mu*, lambangmu baik.

**lambaru** + 1. n. panji-panji dari Suppa.  
2. ikan pari.

**lambau** lambau: *mattamai ri sikola -- e*, ia masuk di Sekolah Lambau (Sekolah Pertanian).

**lambogorok** n.j. ikan.

**lambung** sambung: *-- i aju éro na mampé*, sambunglah kayu itu supaya panjang.

**pallambung** tangkai: *-- pénaku mapoloi* tangkai penaku patah.

**pasilambung** jadikan bersambung: *-- i tokong é nasabak minraléng uarena tasik é*, jadikanlah bersambung galah karena air laut sangat dalam.

**lamenci** n.j. tumbuhan.

**lame** ubi: *upuji sennak manré --*, saya suka sekali makan ubi.

**lame-lame** kentang: *upuji manré --*, saya suka makan kentang.

**lameaju** ubi kayu: *tanékko --*, tanamlah (engkau) ubi kayu.

**lamning** balai-balai, bale-bale.

**lamolok** n.j. tumbuhan yang menjalar.

**lampa** 1. lembar: *karéttasak téllu --*, kertas tiga lembar.

2. lepas: *ri -- i annyarang é*, kuda dilepas (tidak diikat dan dibiarkan mencari makanannya sendiri).

**lampe, malampe** panjang: *tulu éro --*, tali itu panjang.

**lampiong** lampion: *risuroi anassikola é mébbu--*, anak sekolah disuruh membuat lampion (tanglun).

**lampu** lampu: *peddéi -- é séwénni*, semalam lampu padam.

**lampuara** n.j. ular sawa.

**lampuk** tumbuk: *pura -- ni asé pulu é*, beras pulut sudah ditumbuk.

**lampung** lih. Lempong.

**alampungeng tedong** kubangan kerbau

**lampuso** n.j. ikan.

**lamu, lamu-lamuseng** sudah ditumbuhi cendawan.

**lamung** + tanam.

**malamung** dalam: *-- mui détto nasoré lopi é*, dalam juga karena perahu tidak tersangat.

**malamumpatu** kalah besar (dalam peperangan).

**lamuru** n.j. ikan.

**lamutasa** beluntas (n. tumbuhan).

**lana** lemak.

**lanca** 1. n. tempat di sebelah utara Bone.

2. n.j. olah raga kaki.

**lancararak** lancar: *-- manéng urusakku*,

urusanku lancar semua.  
**lancuk** lih. Lancuk.  
**lanceng** monyet: *ri alék é maéga --*, di hutan banyak monyet.  
**lanco** ke luar.  
**lancuk** anak panah api.  
**lancung** lancung: *ajak mutarimai doik éro nasabak doik --*, engkau jangan menerima uang itu karena uang lancung (tidak laku).  
**landak** landak: *durinna pappada duri--*, durinya seperti duri landak.  
**langalo** porselen, tembikar.  
**langaseng** + daun.  
**langau, lalak langau** lalat langau.  
**lange** lih. Nange  
**langco** lendir ikan.  
**langga** ganjal, kalang, penunjang: -- *i bola é*, beri penunjang (kalang) tiang tumah.  
**mallangga** memberi kalang: --*lopi*, memberi kalang pada perahu.  
**silangga-langga** beronggok-onggok: *māega batu -- ri ténnga laléng*, banyak batu yang beronggok-onggok di tengah jalan.  
**pallangga sedde** bantal.  
**langgok** sahabat: *iaro -- ku*, itulah sahabatku.  
**langi** 1. langit: *congakik ménrèk ri -- é*, silakan anda melihat ke atas langit.  
 2. langir, pencuci kepala.  
**langi-langi**: langit-langit: *wukkai timummu uiaí -- mu*, bukalah mulutmu supaya saya lihat langit-langitmu.  
**langka** n.j. ikan.  
**appelangkang** tempat meletakkan: *alangak -- ajé*, ambikan saya tempat meletakkan kaki.  
**sugi tallangka-langka** kaya raya: *saudugarak éro --*, saudagar itu kaya raya  
**langlak** tingkat: *to sugi éro tellu -- bolana*, orang kaya itu mempunyai rumah tiga tingkat.  
**langlarak** langgar, *koak ri -- é masempajang*, saya bersembahyang di langgar (surau).  
**langkasak** besar tinggi: -- *pa rita tau éro*, orang itu kelihatan besar tinggi.  
**langkeang** langkiang.  
**lango, lango-lango** merah gading: *waju -- napaké indokku*, ibuku memakai baju

merah gading.  
**mallango-lango** minum sampai mabuk  
**nalango tuak** ia mabuk karena minum tuak.  
**langoting** n.j. tumbuhan.  
**lanjong** 1. n.j. bakul atau keranjang.  
 2. tinggi semampai: -- *pa rita watakkalena*, badannya kelihatan tinggi semampai.  
**lanong** lanun.  
**lanrak** pukut: *maega balé nala --*, banyak ikan yang ditangkap dengan pukut.  
**lanrang** lengkiang: *lettuki ri lalénna -- e takkinini mitai engka asé nanrè belésu* sesudah ia tiba di lengkiang ia terkejut melihat padi yang sudah dimakan tikus.  
**mallanrangeng** + takut.  
**lanre** 1. bosan, jemu, lama.  
 2. pergi.  
**mallanre** berlangsung lama (berlangsung terus).  
**lanreseng** landasan.  
**lanring** sebab, karena.  
**lanro** tempa: *béssi pura --*, besi yang sudah ditempa.  
**mallanro** menempa: *panrè béssi é -- i*, tukang besi menempa (besi).  
**pallanro ulaweng** pandai emas.  
**pallanro besi** tukang besi.  
**lanru** pukul: -- *i aju narèkko téai joppa*, pukuliah dengan kayu bila ia tidak mau berjalan.  
**lantak** melenting: -- *i golok é*, bola melenting.  
**mallantak-lantak** naik-turun (tidak rata tentang jalanan).  
**lantang, mallantang** bertingkat.  
**lantaoga** + tanah.  
**lantarak** pengadilan: *ri paitaiang manènni bola doko é*, kantorok é, -- *é sibawa sikola é*, sudah diperlihatkan semua kepadanya seperti rumah sakit, kantor, kantor pengadilan dan sekolah  
**lante** 1. sampai: *dèk na -- balango é ri tana é*, jangkar (sauh) tidak sampai di dasar laut.  
 2. tikar rotan.  
**lantera** lentera: *patuoi -- é*, nyalakanlah lentera (lampu).  
**lantik** 1. lantik: *ri -- i mancaji Kapala*

*Daē ra*, ia dilantik menjadi kepala daerah.

2. menaruh benang pada kain kasur sebelum diisi dengan kabu-kabu.

**wennang pallantik** benang yang dipakai pada kasur yang hendak diisi kabu kabu.

**jarung pallantik** jarum yang dipakai untuk menjahit kasur yang hendak diisi dengan kabu-kabu.

**lanu** si anu. (orang yang tidak diketahui atau belum tentu namanya).

**lanyek, malanyek** licin dan permai: -- *mani rita tēnnunna lipak ē*, licin dan permai sekali tenunan sarung.

**lanyu** usap.

**lao** pergi: *aga muala -- nřewēk?*, apa yang engkau ambil pulang pergi?

**kalao-lao** pergi ke mana-mana. *La Sabbarak -- ri anrini sappa addarē-keng*, La Sabbarak pergi ke mana-mana mencari tempat yang akan dijadikan kebun.

**masulaong** berkawan: *na malluruna pabbaluk ˆero -- tikkengi tollolang ˆe ritu*, maka majulah pedagang berkawan untuk menangkap pencuri itu.

**laong ale** berdiri sendiri: *maraja-rajatonassa iaro wētto ˆe aga nau --*, pada waktu itu saya sudah agak besar jadi saya berdiri sendiri (tidak bergantung kepada orang lain).

**mallao-lisu** pulang pergi: -- *kak lao ri Bonē*, saya pulang pergi ke Bone.

**laonruna** pertanian: *makessing-kessing--na*, hasil pertaniannya agak baik.

**pallaoruna** petani: *ambokku--*, ayahku petani.

**lapa, palapa** pelepah: -- *kaluku uannasui*, pelepah daun kelapa yang saya jadikan kayu bakar memasak.

**mallapa-lapa** bergumpal-gumpal: -- *dara ˆe massu polē ri lona*, darah bergumpal-gumpal ke luar dari lukanya.

**lapak** kerat, sayat: -- *ia pao ro*, sayatlah mangga itu.

**palapak** lantai bambu.

**lapalak** lafal: *mau -- ˆe dētto naissēngi tēppui*, biarpun lafalnya ia tidak tahu juga mengucapkannya.

**lapadaci** n.j. padi.

**lapaleng** huruf: *dēk naissēngi bacai -- ˆe*,

ia tidak tahu membaca huruf (buta huruf).

**lapang** n.j. padi.

**lapēk** sumbat: -- *i sēbbokna galung ˆe*, sumbatlah pematang sawah yang bocor.

**pallapek** penyumbat: *taroi -- botolok ˆe*, berilah penyumbat pada botol.

**lape, pallape** alas: *baju jasēk ˆe ritaroiwi --*, baju jas diberi alas.

**callape-callape** lemah: -- *rita nataro lupu*, lemah kelihatan karena ia lapar.

**lapi** lapis: *taroi ubēreki alēku ri lalēng paddēring pitu -- ˆe*, biarkanlah saya menjadikan diriku terbelenggu di dalam dinding yang tujuh lapis.

**lapik** alas. *dēk napakē -- ajē*, ia tidak memakai alas kaki (sepatu).

**pallapi waro-warō** pengawal pribadi (raja).

**lapio** n.j. tumbuhan.

**lapong** sesuatu yang tersebut: *iaro -- tau tēmmaka kuttunna*, orang tersebut amat malas (pemalas sekali).

**lappa** ruas: *si -- jari*, satu ruas jari.

**lappa** rata: *mēddukkak ri asēkna batu -- ˆe*, saya jatuh di atas batu yang rata.

**makkalappareng** berkaperan: -- *to matē wē ri lalēng musu*, berkaperan orang yang mati di dalam peperangan.

**tau lappa** orang biasa (bukan bangsawan).

**lappe, lappe-lappe tana** (lisu-lisu tana) n.j. tumbuhan.

**lappe** 1. lemak: *tau macommok ˆe maēga -- na*, orang yang gemuk banyak lemaknya.

2. lih. Bao.

**lappek** tidak bergerak karena sakit atau karena lelah: *to malasa ˆero monro -- rita*, orang sakit itu tidak bergerak. kelihatan (tidak dapat bergerak karena akibat sakit).

**lappo** ongkokan: *ri sēdēna -- asē wē ˆengka meong tudang*, di dekat ongkokan padi ada kucing yang duduk.

**lapporok** rapor.

**lappung, mallappung** berkumpul: *aga muattungka monro kotu --*, apa perlunya engkau tinggal di situ berkumpul.

**lapu, lapu-lapu** n.j. rumput.

**lara, malara** penuh isi: *asēku -- sēnnak*,

padiku penuh isi.

**larak** larat: -- *ni balangona lopi é nataro bombang loppo*, sauh perahu larat akibat ombak besar.

**larang**, **mallarangeng** takut.

**larek** kangkung: *upuji sennak manré uk-kaju* --, saya gemar sekali makan sayur kangkung.

**lari** lari: *annyarakku maléssi* --, kudaku kuat lari.

**makkalaring** berlarian: -- *tau é nataro tauk*, orang berlarian karena takut.

**larik** larik: -- *i aju é*, lariklah (licinkan-lah) kayu (dengan bindu).

**allarikeng** bindu.

**larik tedong** kulit kerbau yang telah dikeringkan.

**larisik** laris: *tém maka -- na aga-aga é ri toko é*, barang-barang di toko sangat laris.

**palarisik** pembuat laris: -- *baluk-baluk* pembuat laris barang-barang.

**laritonra** n.j. ikan.

**larung** lapis: *pallapik anyyarakku téllu* --, pelana kudaku tiga lapis.

**mallarung-larung** berlapis-lapis: -- *pa-kéang napaké wé nataro kéccék*, berlapis-lapis pakaian yang dipakai karena dingin.

**larung-larung** + mengikuti dari belakang.

**lasa** penyakit: *léléi* -- *é*, penyakit berjangkit.

**palasa** kelasa, bonggol, pondok: *ma-loppo sennak* -- [n] *na tédong éro*, kerbau itu besar sekali kelasanya.

**mappalasa** mempunyai kelasa: *tédokku tédong* -- [mappanasa], kerbauku mempunyai kelasa.

**silasa** pantas, wajar: *apak* -- [sitinaja] *manéng mui*, karena mereka wajar (pantas) semua (dalam sesuatu).

**lasek** 1. kemaluan pria pada bagian sebelah bawah tempat buah zakar.

2. kebiri: *ri* -- *i tédong mappalasa é*, kerbau yang berkelas dikebiri (supaya jangan terlalu kuat mengganggu kerbau lain).

**lasek jampu** jambu monyet.

**lasi**, **malasi** pecah (secara berlapis-lapis): -- *wi pénnéku*, piringku pecah (secara

berlapis-lapis).

**laso** alat kelamin pria.

**tai laso** ejekan kepada pria dengan menyebut alat kelaminnya.

**laso anging** angin topan.

**lassa** 1. 10.000.

2. laksa (bentuknya panjang dan putih, biasa dimasak dengan daging).

3. n.j. ular.

**lassareng** 1. n. kampung di Bajoe (Bone) tempat orang Bajau mendirikan rumah.

+ 2. perahu.

**lasuna** bawang: *tau pakkaré* --, orang yang suka makan bawang (orang pemarah).

**lasuwaredi** lazuardi.

**lata**, **malata-lata** berbicara dengan keras: *narékko mabbicarai -- riengkalinga*, bila ia berbicara maka suaranya keras.

**late**, **malate** berubah warna dan menjadi busuk: -- *ni baléku*, ikanku sudah berubah warna dan menjadi busuk.

**la toa** n. tonoh dalam ceritera (sejarah) di daerah Bugis.

**latok** kakek: *maténi* -- *ku*, kakekku sudah meninggal.

**latta**, **malattia** lama antaranya: -- *nappa éngka tassiséng*, lama antaranya baru datang sesekali.

**lattek**, **lattek-lattek** potong-potong: -- *i aju éro*, potong-potonglah kayu itu.

**lattuk** lih. Lettuk.

**latuk**, **silatuk-latuk** susul-menyusul: -- *éngka polé parobbina*, susul-menyusul panggilannya datang.

**lau**, **malau** 1. tua: *maega asé* -- *ri rak-kéang é*, banyak padi tua di lumbung padi.

2. larut: -- *ni maléng é* [malalenni wénni é] *nappa éngka polé*, sudah larut malam baru ia datang.

**lauhung** 1. lalat besar.

2. n.j. padi.

**lauro** n.j. rotan.

**lawa** 1. n.j. lauk-pauk yang terbuat dari ikan dicampur dengan rempah-rempah kelapa dan cuka.

2. rintangi: *na* -- *kak lémpék*, saya dirintangi (dihurangi) banjir.



**alawang** kena rintangan: -- *i ri ténnga laleng*, ia kena rintangan di tengah jalan.

**pallawa** penghalang: -- *toi ri to maséro é macinna warang-parang lino é*, ia juga merupakan penghalang bagi orang yang terlalu cinta pada dunia.  
**pallawa-lawa** sekat-sekat: *taroi -- kamarakmu*, berilah sekat-sekat kamar-mu.

**pallawangeng** antara: *na iaro -- na bulu é mappeppingi no na malamung wegang*, antara dua gunung itu ber-tebing curam dan sangat dalam.

**pallawa ténnga** dinding pemisah: *taroi -- bolamu*, berilah dinding pemisah rumahmu.

**lawak** lawak: *upuji mita --*, saya suka menonton lawak.

**lawak-lawak** sarang labah-labah.

**lawang, malawang** jarang: -- *ak lao ri bolamu*, saya jarang pergi ke rumahmu.

**lawareng** n.j. tumbuhan

**lawek tallawek** bercerai

**laweng malaweng** zinah, mukah: *na ia tau -- é ri labui ri Alauna Palette*, orang yang berzinah dilabuh (dibuang ke laut) di sebelah Timur Palette.

**laweda** n.j. burung.

**lawi** tawar: *tau telleng é lopinna ri tasik é telluni éssó dèk nainung uae --*, orang yang karam perahunya di laut sudah tiga hari tidak minum air tawar.

**lawi-lawi** jenis tumbuhan laut yang dapat dimakan.

**lawira** n.j. tumbuhan.

**lawo** labu: *tanékko -- ri olo bolamu !*, tanamlah labu di muka rumahmu !

**lebba malebba** kecewa: -- *atikku nataro*, hatiku kecewa karena perbuatannya.

**palebba-lebba** mengecewakan hati: *tau --*, orang yang mengecewakan hati.

**lebbak** luas, lebar: *karénasak -- napaké maruki*, kertas lebar yang dipakai menulis.

**pallebbak** meluaskan, membentangkan: -- *i tappère wé !*, bentangkanlah tikar !

**lebbang mallebbang** tersebar luas, ketahuan: *rahasiana -- ni ri tau tébbék é*, rahasianya sudah ketahuan (tersebar

luas) oleh orang banyak.

**pappallebbang** pengumuman: *na ia wéninna éngka tongénna -- na Kara-éng Karunrung*, pada malamnya maka datanglah pengumuman dari Karaeng Karunrung.

**lebbek** + patah.

**lebbi** lebih: *inrékku -- égapi na inrémnu*, utangku lebih banyak dari utangmu

**lebbi** mulia: *maséro -- sa rekkua masitta-ki rilémnek to maté wé*, lebih mulia bila orang mati lebih cepat dikuburkan

**alebbireng** kemuliaan: *ri sese -- ta*, di hadapan kemuliaan anda.

**malebbi-lebbi** agak mulia: *sénngéng tau -- éngka polé ri gauk é*, hampir seluruhnya orang yang agak mulia (ber-pangkat) yang datang di pesta.

**mappakalebbi** memberi penghormatan: -- *ri padanna rupa tau*, ia memberi penghormatan kepada sesamanya manusia.

**pappakalebbi** penghormatan: -- *ku ri-dik*, penghormatan saya kepada anda.

**lebbó malebbó** binasa: -- *i wanua é*, negeri menjadi binasa.

**alebboreng** musibah: *nakénnakik --*, kami ditimpa musibah.

**lebbok** tempat membuang air yang kotor.  
**tudang rilebbok** duduk di tempat yang hina.

**lebbu kalebbureng** kenamaan, masyhur.

**leccik talleccik** tepercik: -- *i lopo é ri saluarakku*, lumpur tepercik pada celana-ku.

**legga** buka: -- *i passéona annyarang é*, bukalah pengikat (tali) kuda.

**silegga** berpisah: *iaro tau dua é dèk na-éngka --*, kedua orang itu tidak pernah berpisah (bercerai).

**leggek maleggek** mengelupas: -- *i ulina nataro cicing*, kulitnya mengelupas karena cacing.

**lelju mangaleju** menggeliatkan badan: -- *i to matinro é*, orang yang tidur menggeliatkan badan.

**lekkék** kain yang dipakai sebagai pengalas ketika menjunjung sesuatu.

**mallekkék** bersembunyi: *pitu woroané -- ri lalénna liang batu é*, tujuh pria yang bersembunyi di dalam liang batu.

**lekkek** pindah: -- *i taneng-taneng é* !, pindahkanlah tanam-tanaman !  
**mallekkak dapureng** meninggalkan kampung halaman dan pergi ke negeri lain.

**lekko lekko-lekko tana** n.j. burung.

**lekksong** lipat: -- *i ajéna* !, lipatlah kakinya !

**lekku mallekku** duduk serta melipatkan kaki: -- *i tédokku*, kerbauku duduk dengan melipatkan kaki.

**lellak talllellak** terbuka, terurai: -- *ni potokna tulu é*, simpul tali sudah terurai (terbuka).

**lellang** 1. jumlah (tentang rumah): *dua -- bolaku*, rumahku dua buah jumlahnya. 2. semerbak: *aga ro -- waukna*, apakah yang semerbak baunya itu ?

**tablilellang** menyerbak.

**massaro lellang** pergi bertandang pada tetangga: *laoi -- ri siawékna*, ia pergi bertandang pada tetangga.

**lelleng mallelleng** gelap: -- *ni wénni é*, malam sudah gelap (sudah jauh malam).

**tallelleng** sudah gelap: -- *ni keteng e*, bulan sudah tidak kelihatan (jadi sudah gelap).

**lellek** kulit: *purani ri -- bémbék rigéré wé*, sudah dikuliti kambing yang disembelih.

**lelluk** berjejer.

**lellung** kejar: -- *i manuk é* !, kejarlah ayam !

**lemma** lemah: -- *ni anging é sibawa bombang é*, angin dan ombak sudah lemah.

**lemmak** 1. lemak: *balé ritunu é massuni -- na*, ikan yang dibakar sudah keluar lemaknya. 2. mudah: -- *pa jamang ri-réngéngi*, pekerjaan yang diberikan kepadanya sangat mudah.

**lemmang** lemas (n. panganan): *upuji manré --*, saya suka makan lemas.

**lemmek** tanam, kubur: *purani ri -- to maté ro*, orang mati itu sudah ditanam (dikubur).

**lemmeng alemmengeng** upacara persemayaman untuk orang yang sudah meninggal.

**lemmu** sampai hati.

**lemperék** lemper (n. panganan).

**lempu** 1. kebenaran: *tangi -- é* !, pertahankanlah kebenaran ! 2. angka: *upuji manré ikkaju --*, saya suka makan sayur angka.

**lengka** buka. -- *i bolamu* !, bukalah rumahmu !

**lennak kalennak** masyhur: -- *i karébanna ri saliwéng kampong*, kabar-beritanya di luar negeri terkenal (masyhur).

**lennek** heran: *magi mu -- makkua* ?, mengapa sampai engkau heran demikian ?

**polennek** herankan: *gaug ri --*, perbuatan yang diherankan.

**lenna** lenga, bijan: -- *ripué pitu assié lorénna*, persahabatannya seperti bijan yang dibelah tujuh (sangat akrab persahabatannya).

**lenngek pallenngek** semai: -- *i tanéng-éng lawo é*, tanaman (biji) labu supaya disemai.

**lenna** luntur: -- *ni lipak sabbéku*, sarung sutraku sudah luntur warnanya.

**lenna tana** hasil dari tana.

**lenni malenni** rata, licin.

**lenna malenna** lancar, licin: -- *i bacana*, bacaannya lancar (licin).

**lennyek** lenyap: *kégi -- lapong jarung* ?, di mana lenyap (hilang) jarum tersebut ?

**lenreng + silenreng** + berangkul-rangkul.

**lenting** dengking: -- *na mappattakkini riéngkalinga*, dengkingnya (bunyinya) mengejutkan kedengaran.

**leppa** 1. batu mangga: -- *pao é rianréi narékko wétu alupuréngi tau é*, batu mangga dimakan pada waktu kelaparan. 2. luka karena terbakar atau kena panas: *na -- iak api*, saya luka karena panas api.

**leppa maleppa** pecah: -- *i pénnéku*, piringku pecah.

**leppak** tempeleng: *narékko macigauki -- i*, bila ia banyak tingkah tempelenglah dia.

**mappleppak** bertepuk tangan: -- *i tau é nataro rénnu*, orang bertepuk tangan karena gembira.

**malleppak-leppak** bergumpal-gumpal:

-- *i palék limakku*, telapak tanganku bergumpal-gumpal (menggembung).

**leppang** selaput yang keras pada mangga dan sebagainya.

**aneng leppang** anyaman yang bundar.

**alekkek maleppang** [**malebu**] punggung yang bundar.

**sileppang karettasak** segulung kertas.

**leppék** 1. lipat: *purani u -- caré-caréku*, pakaianku sudah saya lipat. 2. lepas: *manuk -- é ritikkénni*, ayam yang lepas sudah ditangkap.

**leppék-leppék** n.j. penganan yang terbuat dari beras dan santan kelapa lalu dibungkus dengan daun.

**malleppék** berlebaran.

**talleppék** terlepas: -- *ni lopi é ri batu karang é*, perahu sudah terlepas dari batu karang.

**leppeng paleppeng** menahan.

**leppék** 1. susut: -- *ni isékna uring é*, isi periuk sudah susut (yang tadinya penuh). 2. teluk: *labui lopikku ri -- na Boné*, perahuku tenggelam di teluk Boné.

**makkaleppék** melengkung (ke dalam): -- *banginna nataro kojo*, pipinya melengkung (ke dalam) karena kurus.

**leppi** lipat: -- *tellui kaéng éro* !, kain itu supaya dilipat tiga (kali) !

**leppo** n.j. ikan.

**leppo-leppo** n.j. tumbuhan.

**malleppo-leppo** meletus-letus (tentang bunyi senjata api).

**sileppo** bertabrakan: *sapéda -- oto*, sepeda bertabrakan dengan oto.

**talleppo** tertumbuk: -- *kak ri batu é*, saya tertumbuk pada batu.

**leppu** 1. lepas: -- *ni ri limakku*, sudah lepas dari tanganku. 2. sesudah: -- *lok-kana na nappa éngka takkappo*, sesudah berangkat barulah mereka datang.

**leppung** sawo tua: *manuk -- manukku*, ayamku berwarna sawo tua.

**lessek lessek-lessek** retak-retak: *aju dék -- na*, kayu yang tidak mempunyai retak-retak.

**mallesek** (menjadi) retak: -- *tana é dék naéngka nakénnai bosi*, tanah (menjadi) retak tidak pernah kena hujan.

**lesse** langsung: *maéga -- ribaluk ri pasa*

*Boné*, banyak langsung yang dijual di pasar Bone.

**lessi malesi** kuat: *tau -- mappallaong*, orang yang kuat bekerja.

**lessi** puki, kemaluan perempuan: *compai -- mu*, kemaluanmu (terhadap wanita) kelihatan.

**lessik tallessik** tepercik: *na -- iwi dawak wajukku*, bajuku tepercik oleh dawat.

**lesso malesso** kuat, kukuh, teguh, sigap: *iaro tau é woroané --*, orang itu termasuk pria yang kuat.

**tappalessso** terlanjur: -- *ni adanna riak*, perkataannya sudah terlanjur kepada saya.

**lessu malleusu** ke luar: *dék namaélok sadakku --*, suaraku tidak mau keluar

**lettak** kenyam, kecap.

**lettang** bisul: *massuni nanana -- ku*, bisulku sudah keluar nanahnya.

**lette** guntur: *loppopa uninna -- wé*, besar sekali bunyi guntur.

**lettuk** sampai: *déppi -- ri kantorok é*, ia belum tiba di kantor.

**mappaslettung ada**: saling menyampaikan pembicaraan.

**le** hai (menyatakan seruan): *kuruk sumangémmu -- anakku*, hai anakku, panjang umurmumu.

**lea malea** 1. rapuh: *tulu éro -- sénnak*, tali itu rapuh sekali. 2. liar: *olokolok éro -- sénnak*, binatang itu sangat liar.

**leang** lih. Liang.

**leba** hinggap: *maéga manuk-manuk -- ri asékna pong aju é*, banyak burung-burung yang hinggap di atas pohon kayu.

**maleba** + lebih.

**talleba** + tercurah, tertuang.

**to leba** + raja.

**lebampung** + raja.

**lebbak Mak**: selesai.

**lebbeng** penuh: -- *i* !, jadikan penuh (sempurna).

**lebe lebe-lebe** tumpah-ruah (karena penuh) *pénno uaé -- massu ri batu lappa é maputé sassa é*, penuh dengan air yang tumpah ruah yang ke luar dari batu yang ceper yang putih bersih itu.

**lebo** gumpal: *si -- gambang uanré*, saya makan satu gumpal tapai.

**mallebo-lebo** menjadikan gumpalan-

**gumpalan:** -- *i sokko élok é naébbu gambang*, ia membuat gumpalan-gumpalan nasi ketan yang dijadikan tapai.

**lebok** permukaan: *nasanrangi uaé -- na tana é*, seluruh permukaan tanah digenangi air (pada waktu Nabi Nuh).

**leborg** potong, pangkas: -- *i takkēna aju éro !*, pangkaslah (potonglah) tangkai kayu itu !

**lebu malebu** bundar: *meja anréng é --*, meja makan bundar.

**lebureng** tidak dijamah.

**leceek** pindah: -- *bolai gurukku*, guruku pindah rumah.

**lecceng leccengeng** sesuatu yang dapat digerak-gerakkan: -- *dongi nataro ri galunna*, pengusir burung pitit (yang dapat digerak-gerakkan) yang disimpan di sawahnya.

**lecco lecco-lecco** n.j. tanaman yang menjalar.

**lecco-lecco nda** kata-kata kiasan.

**leccung malleccung-leccung** berlipat ganda: -- *appalanna gauk mupogauk éro*, pekerjaan yang engkau kerjakan itu berlipat ganda pahalanya.

**lece palece** bujuk: -- *i anakmu ajak naté-ri*, bujuklah anakmu supaya jangan menangis.

**lecek mallecek** n.j. permainan anak-anak

**lecek** membuat rata serta licin: *na -- i aléna*, ia membuat dirinya rata dan licin (ia berhias).

**ledak ledak-ledak** agak goyah: -- *ni isi-na nataro toa*, giginya agak goyah karena tuanya.

**ledek malledek-ledek** berlinang-linang: -- *uaé matanna*, air matanya berlinang.

**legak legak-legak** bergoyang-goyang: -- *ni lopi é natempo bombang*, perahu bergoyang-goyang (melenggok ke kiri dan ke kanan) dipukul ombak.

**tallegak-legak** tergoyang-goyang: -- *lopi é nakēna anging kēncang*, perahu tergoyang-goyang ditiup angin kencang.

**legerek** n.j. panganan yang terbuat dari beras pulut yang dicampur dengan santan lalu dibungkus dengan daun.

**lego lego-lego** beranda: *koak ri -- é tudang*, saya duduk pada beranda.

**leje** berdiri tegak dengan mengedepankan badan.

**lejak** injak: *maténi tanéng-tanéng é na -- tédong*, tanam-tanaman mati diinjak kerbau.

**aldalejakeng** tempat kaki menginjak (injakan).

**lekko mallekko** salah urat: -- *i jarikku*, tanganku salah urat.

**mallekko anging** ditiup oleh angin kencang secara tiba-tiba.

**leko** 1. raja penomah pengantin pria kepada pengantin wanita. 2. belok: -- *lao Maniangi laléng é*, jalanan belok ke arah Selatan.

**malleko-leko** berkelok-kelok: *iaro laléng é --*, jalanan itu berkelok-kelok.

**lela** lela, permainan, tingkah laku yang elok.

**lelak** lih. Legak.

**lelang** lelang: *laoi ri -- é*, ia pergi ke lelang.

**leleng maledeng** waspada.

**lele** 1. pindah. *lasa -- kēnnakak*, yang menimpa saya ialah penyakit yang berpindah. 2. berjangkit: *ajak mumacapak nasabak -- i doko é*, waspadalah karena penyakit berjangkit (menular).

**leleang** menjaja laoi -- *béppa*, ia pergi menjaja kue.

**leleleang** berganti, bergiliran *apa si-sompung -- i tau é*, karena orang bersambung secara bergiliran.

**mappaleang** mengumumkan: *massurosi siwanua-siwanua mappau ni mong-mongéng -- i ri tau é*, ia menyuruh lagi mengumumkan pada setiap kampung kepada orang dengan jalan membunyikan mung-mung.

**palele** pindahkan. *u -- ajé téddung é ri lima ataukku*, saya pindahkan kaki payung pada tangan kananku.

**leleangluru** termasyhur: -- *i amaccangēna kuaētopa aterusēna makkannyarang*, ia termasyhur dalam kepandaian dan keberanian menaiki kuda.

**lelek mallelek** terus meregang, rapuh: -- *ni wajukku*, bajuku sudah terus meregang (rapuh).

**lella** tidak bersamaan, tidak berjajar: *si -- [sitetta] joppa ajēna pabbarisik é*, orang yang berbaris tidak bersamaan kakinya (kakinya tidak berjajar).

**lelle** + berbunyi.

**pallele** membunyikan.  
**lelong** lelang: *élokni ri -- barang-baran-na*, barang-barangnya sudah hendak dilelang.  
**lelu** giling: -- *i rampa-rampa é*, gilinglah rempah-rempah (supaya halus).  
**mallelu** menggulingkan diri (berbaring): *napuji -- ri kasorok é*, ia suka menggulingkan diri di kasur.  
**lema lema-lema** angkat bersama-sama: -- *i to madoko éro !*, angkatlah bersama-sama orang sakit itu !  
**lemba** 1. telur: -- *maliung [malamung]*, telur yang dalam. 2. salin, pindahkan: -- *i surék éwé !*, salinlah (pindahkanlah) surat ini !  
**talemba** berpindah ke: -- *ni mannina ri parémananna Wé Béccék*, air mani-nya sudah berpindah ke rahim We Beccek.  
**lemek** (me)rangkak: -- *i ménrèk ri bola é*, ia merangkak naik ke rumah.  
**lemo** limau. *maëga -- cina tuo ri Silaja*, banyak limau cina yang tumbuh di Selayar.  
**lempa** pikulan: *matanek laddék -- ku*, pikulanku sangat berat.  
**lempang** limpah, kura.  
**lempék** banjir: -- *lopoi ri salo é*, di sungai banjir besar.  
**lempo** + pergi, berangkat.  
**malempo** mual: *éliangak tole nasabak -- kak*, belikanlah saya rokok karena saya mual.  
**lempong** kubangan: *malu sénna uaeña -- é*, air kubangan sangat keruh.  
**allempongeng** tempat berkubang: *marakko uëna -- tédong é*, tempat berkubang (kubangan) kerbau kering airnya.  
**mallempong** berkubang: *tédong é napuji --*, kerbau suka berkubang.  
**lenang malleenang-lenang** berlinang linang: -- *uae matanna nataro sara*, air matanya berlinang-linang karena sedih.  
**lenak** jenis tudung periuk.  
**lengeng** menghadap ke atas: *narekko matinroi -- mappasilojo*, bila ia tidur maka ia menghadap ke atas sambil meluruskan kaki.  
**cappalengeng** jatuh terlentang: *atutuko -- ammékko nasabak maleñngo*, hati-

hatilah nanti engkau jatuh karena licin.

**lenggang mallenggang** berlenggang: *tau napuji -- narekko joppai*, ia suka berlenggang bila ia berjalan.

**lengkok tallengkok-lengkok** tergoYang-goyang: *tau toa joppa --*, orang tua berjalan tergoYang-goyang (terhuyung-huyung).

**mallengkok** oleng: *lopi -- utonangi mallewéng salo*, perahu oleng (yang suka oleng) yang saya naiki menyeberang.

**lengka** mungkir: -- *ni ri jancinna*, ia mungkir dari janjinya.

**lengko** lih. Lekko.

**lengok mallengok** patah, pecah.

**lengoreng** tangkai padi: *risappëki -- na asé wé*, tangkai padi dipotong (menuai padi).

**lennek** terletak: *koi ri tana é monro --*, ia terletak di tanah.

**malleenreng** bergelimpangan: -- *to maté wé ri laléng musu*, orang yang mati didalam peperangan bergelimpangan.

**mappalennek nanre** menyajikan makan-nan: *purani -- indokku*, ibuku sudah menyajikan makanan.

**lenra** bagian belakang atas celana.

**lenrang** + 1. pergi. 2. n. tempat di daerah Soppeng.

**lenrong** belut. -- *é malénngoi*, belut licin.

**lento** mata rantai. *téllu -- tulu napaké*, tiga mata rantai (gulung) tali yang dipergunakan.

**leo** campur (dengan air).

**macaleo** lalai, lengah: *ia iko tau -- ko*, engkau termasuk orang yang lalai.

**malleo-leo** tidak memperhatikan: -- *i ri jamanna*, ia tidak memperhatikan pekerjaannya (tidak bersungguh-sungguh terhadap pekerjaannya).

**leongeng** + tempat berlabuh.

**leoreng** n.j. ayam.

**lepa** oles, lepa, lumur: -- *i lopi é !*, lumurlah (oleslah) perahu !

**lepa-lepa** n.j. perahu kecil.

**mallepa** mengenakan lepa: *ambokku -- lopiwi*, ayahku melepa perahu !

**lepek** jilat: -- *i miccummu !*, jilatlah air liurmu !

**lepek-lepek** cecah sedikit: *nappa nacoba na --*, lalu dicoba dicecah sedikit.

**silepek-lepek** berjilat-jilatan: -- *i billak é*, kilat berjilat-jilatan.

**lepo** seludang: -- *é biasai riattaro inané*, seludang biasa dipergunakan sebagai tempat makanan.

**leppang** singgah, mampir: -- *ko mai ri bola é*, silakan singgah di rumah.

**leppeng** emas bungkal.

**ulau leppeng** n.j. permata.

**leppok malleppok** tertumpah: -- *ni dawak é i karettasak é*, sudah tertumpah dawat pada kertas.

**lerang** 1. kandang ayam: *paénrèkni manukmu ri -- na !*, naikkanlah ayammu pada kandangnya ! 2. jalur pada keris.

**lerang-lerang** + tandu, usungan.

**lerek** 1. n.j. ukuran panjang (pada rotan). 2. gores, garis.

**lerek babua** lipatan perut.

**lesang** tergelincir: *assémpajanno nasabak -- ni éssó é !*, berseambahyangleh karena matahari sudah tergelincir.

**lesok malesok** putus: -- *i poppanna nakénna peluru*, pahanya putus dikena peluru.

**lesse** 1. membelok: *iaro laléng é -- lao Maniangi*, jalangan itu membelok ke arah Selatan. 2. tidak menepati: *iaro tau é -- i ri jancinna*, orang itu tidak menepati janji.

**silesereng** saling menghindari.

**macca lesse** pandai mencari dalih: *tau éro tau --*, orang itu orang yang pandai mencari dalih.

**lesso** 1. turun: *na ia lettukna ri olo bolana -- ni ri annyaranna*, setelah ia tiba di muka rumahnya maka turunlah ia dari kudanya. 2. terletak: *ajak mualai aju -- é ri tana é*, jangan engkau ambil kayu yang terletak di tanah.

**palesso** meletakkan: *na -- i pangkakna*, ia meletakkan pekerjaannya (jabatannya).

**lessorok** gabah: *dua karung -- aséku*, dua karung gabahku.

**lete** meniti: *mitaukkak -- ri leteng é*, saya takut meniti pada titian.

**leteng** titian: *médukkak polé ri -- é*, saya jatuh dari titian.

**lettek** kalah, alah, musnah: -- *to manisa bénténg paccappuréna ianaritu Pasempék na inappa nacauréng aléna*, barulah sesudah bentengnya yang terakhir yaitu Pasempék kalah (hancur) lalu ia menyerahkan diri.

**lettek** pindah. -- *i lao ri kampong laing*, ia berpindah ke negeri lain.

**letto maletto** patah: -- *aju nakénna anging kéncang*, kayu patah karena terkena angin kencang.

**lettung malettung** capek: -- *ak usédding*, saya rasa diriku capek.

**leuk** berbaring: -- *i nasabak marékko wégangi polé majjama*, ia berbaring karena ia terlalu capek dari pekerjaannya.

**leureng** tempat tidur: *laoi matinro ri -- na*, ia pergi tidur ke tempat tidurnya.

**sileureng** seketiduran: *ia mubali -- ?*, siapa teman seketiduranmu ?

**lewa** mantap, tidak banyak bergoyang: -- *pa lopi é ritonangi*, perahu sangat mantap (tidak bergoyang) dinaiki.

**lewa-lewa** penyipak datar, leper: -- *na lopi é*, penyipat datar perahu.

**pappalewa** + obat.

**lewak lewak-lewak** menaruh syak, sangsi: -- *ni atinna rita*, hatinya kelihatan sangsi.

**lewak lewak** sering: -- *kak lao sompék ri wétu kalloloku*, pada waktu saya masih pemuda saya sering pergi berlayar (merantau).

**malewak-lewak** banyak kali: -- *ko upo-adang makkéda é jika mualai narékko tania anummu*, sudah banyak kali saya katakan kepadamu bahwa engkau jangan mengambil yang bukan hakmu.

**lewo** kepung: *na -- ak bessi ri laléng musu*. saya dikepung dengan senjata di dalam peperangan.

**li** liar: *olokolok -- iatu olokolok é*, binatang itu termasuk binatang liar.

**liang** liang: *éngka -- riruntuk ri alék é*, ada liang yang didapat dihutan.

**libbok** tempat, kumpulan: *ellung si -- mi*, awan hanya satu tempat (kumpulan, gumpal).

**tsallibbok-libbok** setempat-setempat: *bélesu é nanrei asé wé --*, tikus makan padi setempat-setempat.

**libo** terperosok ke dalam lubang: -- *i ajéku ri kalébbong é*, kakiku terperosok ke dalam lubang.

**libu mallibu-libu** berkeliling-keliling: *ta-lao -- ri kota é mita labangéng*, marilah kita berkeliling-keliling kota melihat pemandangan.

**libukeng** pulau: *éngkau rita -- maddambang*, ada kelihatan dua pulau yang berdampingan.

**libureng** liburan: *narékko nadapini -- sikolana lisuni ri kamponna*, bila tiba waktu liburan sekolahnya maka kembalilah ia ke kampungnya.

**lid** lengkungan: *na -- ni raukénna*, rotannya sudah dilengkungkan.

**likku** lengkuas: *upuji manré nasu -- manuk*, saya suka makan ayam yang dimasak dengan lengkuas.

**likorok** likur.

**lila** lidah: -- *ku mapéddi usédding*, saya merasakan lidahku sakit.

**malila** berlidah: *iaro tau é -- pararang*, orang itu berlidah biawak (perkataan yang selalu berubah-ubah).

**lilek** tergopoh-gopoh: *jak ta -- wégang, tapésénnangai atitta*, anda jangan tergopoh-gopoh, tenangkanlah hati anda.

**lili malili** bundar: -- *taténg rita*, kelihatannya bundar seperti bulan.

**lilid** kayu pengikat: *na nataroini -- wali-wali*, maka diberinya kayu pengikat sebelah-menyebelah (pada rumah).

**liling** 1. lilin: *patuoko -- nasabak matéi lampu é !*, nyalakanlah lilin karena lampu padam. 2. gulung: -- *i lima wajummu !*, gulunglah lengan bajumu !

**taliling** lingkari: *ri -- i burak*, ia dilingkari dengan batang pisang.

**lilu** lupa: *u -- i cinampek*, saya lupa (untuk) sementara.

**alilung** kekeliruan: *nakénnakak --*, saya dikena kelupaan (kekeliruan).

**wunga malilu** n.j. bunga.

**lima** 1. lima: -- *anaku, séddi woroané éppa makkunrai*, saya mempunyai anak lima orang yaitu seorang pria dan empat wanita. 2. tangan: *mapéddiwi palek -- [k]ku*, telapak tanganku sakit.

**makcecak lima** suka mencuri: *tau éro --*, orang itu sering (suka) mencuri.

**limbang mallimbang** menyeberang: *iaro kampung é -- salo*, (untuk pergi) ke kampung itu menyeberang sungai.

**pappalimbang** (perahu) penyeberang: *labui lopi -- é*, perahu penyeberang tenggelam.

**limonade** limonade. *sibotolik --*, sebotol limonade.

**limongeng** kesusahan, keduakaan.

**limpeng** + dinding: -- *iwi !*, berilah dinding !

**limpo** keliling: *na -- ak tau*, saya dikelilingi orang.

**limpu alimpusangeng** rasanya hendak pusing.

**limpu mallimpu** lemah: -- *i bukuku*, badanku lemah.

**talimpu** + angin yang berputar: *nakénnakik anging --*, kita ditiup oleh angin yang berputar.

**linga malinga-linga** kurang waras: *iaro makkunrai é -- rita*, wanita itu kelihatannya kurang waras.

**lingek lingek-lingek** memabukkan: *na -- kak*, yang menyebabkan saya mabuk.

**talinek** sadar.

**linge** menciptakan.

**lingereng** + ibu.

**lingkajo** + selimut.

**sampu lingkajo** + pakaian selimut.

**lingongo** pening: -- *iak tuak*, saya pening karena tuak.

**lino** 1. dunia: *sappai atu-tuommu ri -- naékia ajak mualupuawi ahérakmu*, carilah kehidupanmu di dunia tetapi jangan melupakan kehidupanmu di akhirat. 2. bumi: *ammulang napanca-jinna Puang Alla Taala langi é sibawa -- é*, pada saat permulaan diciptakannya langit dan bumi oleh Tuhan Allah Taala. 3. sunyi: -- *pa usédding kampung éwé*, saya rasa kampung ini sangat sunyi.

**alinong** tidak kena angin: -- *ni lopi é*, perahu tidak kena angin.

**tolino** manusia.

**linrang malinrang** (selalu) bergoyang: *sampang éro --*, sampan itu (selalu) bergoyang (oleng).

**talinrang** terlempar: -- *lao kégai pao éro ?*, mangga itu terlempar ke mana ?

**lureng patalinrengi** sampaikan: -- *ada dēwata*, sampaikan firman Tuhan.

**luro** dahi: *ia dēnrēk mabuanna laoni tēdong ē lēpēki -- na sibawa watakkalē-na*, tadi sesudah ia jatuh maka pergilah kerbau itu menjilat dahinya dan badannya.

**lurung** lindōng: *iatu tau ē ēngka -- iwi*, orang itu ada yang melindunginya.

**maccalirung** berlindung: *laoi -- ri awana pong aju ē*, ia pergi berlindung di bawah pohon kayu.

**lio lio-lio** incar-incar: *aganna mu -- ēlok mukēna* ?, apa yang hendak engkau incar-incar sebagai sasaran ?

**lipak** sarung: *alangak -- cēmme* [-- *tim-pasa*] *nasabak ēlokkak cēmme*, ambilkan saya sarung mandi karena saya hendak mandi.

**malipak** memakai sarung: *dēkna -- nataro suli lipak ē*, tidak ada yang memakai sarung karena sarung mahal.

**lpe** + hilang.

**lippang malippang** mengunjungi, mendatangi: -- *tucciēngi ri bolaku*, ia mengunjungi rumahku sesekali-sesekali.

**lipped** + hilang, gaib.

**lipesang** melepaskan: *ajak mu -- i lao*, engkau jangan melepaskannya pergi.

**lippu** memabukkan: *na -- ak waukna*, baunya menyebabkan saya mabuk.

**lippujang** lempojang (n. tumbuhan yang umbinya dibuat obat).

**lippung** mengeliling, mengerumuni.

**lippuno** kepening-peningan. *narēkko mallopikak biasakak napolēi --*, bila saya menaiki perahu maka saya sering kepening-peningan (mabuk).

**malippuno** (menjadi) pusing: -- *kak mitai dara ē*, saya menjadi pusing melihat darah.

**lipu** negeri, kampung: *temmanēssa -- napotanra ē*, tidak jelas negeri tujuannya.

**lirak malirak-lirak** berkeliling sambil meninjau: *laoi -- ri kota ē*, ia pergi berkeliling kota sambil meninjau (melihat-lihat pemandangan).

**liak** isi: -- *bolaku 10 tau*, isi rumahku 10 orang.

**alihak bola** seisi rumah: *sēlēng doang pappakarajakku ridik manēng --*, salam

disertai doa sebagai tanda hormat saya pada seisi rumah anda.

**lisensi** lisensi: *lollongēngi -- polē ri pamarēnta*, ia mendapat lisensi dari pemerintah.

**liseterik** listerik: *mappattamai -- ri bolana*, ia memasukkan listerik ke rumahnya.

**lisu** kembali: -- *kik lao ri bolata*, kembali **lisu-lisu** n.j. tumbuhan.

**ota rilisu** sirih yang dilipat (digulung).

**palisu utti** tunas pisang (anak pisang yang baru tumbuh).

**lita lita-lita** n.j. tumbuhan.

**malita** liat: -- *sēnnak tana ē pura nakēna bosi*, tanah sangat liat sesudah dikena hujan.

**literek** liter. *dua -- wērrek nanasu*, dua liter beras yang dimasak.

**litta tallitta** terlempar: *aga-aga ē -- nakēna anging*, barang-barang terlempar ditiup angin.

**sitalita-littareng** terlempar-lempar: -- *aga-aga ē jasēmpēk ajē*, barang-barang terlempar disepak dengan kaki.

**lu** lubuk, paluh, palung.

**lung maling** dalam: -- [*malamung*] *ta-sik ēro*, laut itu dalam.

**liwaseng maliwaseng** lapar: *narēkko -- ko nappa manrē massipak mupēnēdingi*, bila engkau lapar baru makan maka enak engkau rasa.

**liweng** 1. sampul, salut. 2. seberang: *bolana koi ri -- salo*, rumahnya di seberang sungai.

**maliweng** menyeberang: *dēk ullēi -- salo nasabak lēmpēk marajai*, saya tidak dapat menyeberang sungai karena banjir besar.

**talliweg-liweg** keterlaluan: *pangkau-kēmnu --*, perbuatanmu keterlaluan.

**liwu** tutup: -- *i buwung ē* !, tutuplah sumur !

**aliwung** tersumbat: -- *ni sumpanna salo ē*, muara sungai sudah tersumbat (tertutup).

**lo** luka *engka batē -- ri bangikku*, ada bekas luka pada pipiku.

**malo** (menjadi) luka: *ēngka -- ulunna ēngkato mapolo ajena*, ada yang (menjadi) luka kepalanya dan ada juga yang



patah kakinya.

**loa** 1. periuk (yang terbuat dari tanah): -- *tana é muannasui balé* !, periuk (belanga) yang terbuat dari tanah yang engkau pakai memasak ikan. 2. tua: *ru -- natunu api*, rumpur tua yang di-bakar api.

**maloa** + banyak.

**maloa-loa** + bertua-tua (berlama-lama)

**loang** luas: *éngka sēua pallak maséro -- pēno tanēng-tanēng*, ada sebuah kebun yang sangat luas yang penuh dengan tanam-tanaman.

**loang-loang mata** n.j. ikan.

**lobak** lubang, liang, rongga: *éngka -- riruntuk ri tēnggana alék é*, ada liang yang di dapat di tengah hutan.

**mallobang** n.j. permainan anak-anak.

**lobbak mallobbak-lobbak** sesetempat-sesetempat: -- *anré béléu é ri tēnggana galung é*, sesetempat-sesetempat yang dimakan tikus di tengah sawah.

**lobe lobe-lobe** lobi-lobi: *makécci riséd-ding -- é*, lobi-lobi rasanya masam.

**lobo Sld.** 2. tudung saji. 2. jenis kulit kerang.

**lobo** lumpur.

**mallobo** berlumpur.

**locco** jatuh atau gugur sebelum waktunya: -- *i uana pao é*, buah mangga jatuh (gugur) sebelum waktunya.

**aloccoreng** keguguran: -- *i bainēku*, isteriku keguguran.

**loccu** 1. terlepas: -- *i tulu é polé ri jariku*, tali terlepas dari tanganku. 2. berhenti sebelum sampai pada tujuan: -- *i sikolana anakku*, anakku berhenti pada sekolahnya sebelum ia tamat.

**loceng** lih. Loseng.

**loci** pening, peneng (bulatan timah atau kaleng dan sebagainya bertera untuk tanda sudah membayar pajak).

**locong locong-locong** n.j. pohon.

**loda** gerakan yang patut (layak).

**lodak** bergoyang.

**loddoo Sld.** tuang.

**lodung** tanggalkan: -- *i pakēammu* !, tanggalkanlah pakaianmu !

**lode** lodeh (n.j. masakan sayur).

**loe talloe** tergantung: -- [*taddoé, tagga-ttung*] *uana kaliki é*, buah pepaya tergantung.

**loga maloga** longgar: *ciccing -- é rigulin-rai*, cincin yang longgar ditempa.

**logek palogek** zinah: *makkunrai ri -- i*, wanita yang dizinahi.

**logo** alat permainan anak-anak yang terbuat dari tempurung kelapa.

**lohorok** Zuhur: *asempajanno nasabak mattamani -- é* !, sembahyanglah karena Lohor (Zuhur) sudah masuk.

**loiseng** + pegang.

**paloiseng** + tangan.

**lojang mallojang** membilas: *indokku -- penne*, ibuku membilas cawan.

**lojeng** loyang: *alangi -- pēnnēmu* !, ambilkan loyang piringmu !

**loji** barung-barung.

**lojo mallojo-lojo** telanjang: *anak-anak é napuji --*, anak-anak gemar telanjang.

**lojok** lintah: *maddennek -- i*, ia jatuh seperti lintah.

**lok** 1. lih. Elok. 2. lot: *pakēnnai -- na*, lotnya yang kena (lotnya yang beruntung).

**loka Mand.** pisang.

**lokek** loket: *ri atauanna mējang é éngka sēua mējang tanré*, di sebelah kanan meja terdapat sebuah loket.

**lokka** pergi: *kēgo elok -- ?*, ke mana engkau hendak pergi ?

**loko** lipat, gulung: *ajak mu -- i lipakmul*, saya terlipat di dalam lumpur. \* \* \*

**lokomotik** lokomotif: *ri Sulawesi dēk gaga --*, di Sulawesi tidak ada lokomotif.

**lola** 1. n.j. siput atau keong. 2. gurau. **ada lola** [ada bunga]: kata gurau.

**lolang** berjalan: *dēk gaga tau -- ri wēnni é*, tidak ada orang yang berjalan pada waktu malam.

**lolangeng** negeri: *ianaé -- ku riolo*, inilah negeriku dulu (semasih kecil).

**tollolag** pencuri: *naēnnaungi -- doikku*, uangku dicuri oleh pencuri.

**matollolag-tollolag** suka mencuri: *tau etu --*, orang itu suka mencuri.

**lala lolang** penyakit yang berjangkit.

**lole** (meng)gulung, (meng)giling.

**alole** selalu bersama-sama dalam pergaulan: *iatu tau é ubali --*, orang itu yang selalu bersama-sama dengan saya dalam pergaulan.

**lolongeng** + negeri.

\* *frommel* *to sarang*  
*mil.*

**lōli** n. perkakas tenun.

**loli-loli** 1. n.j. ikan. 2. n.j. tumbuhan yang merambat.

**lollang malollang** panjang: *tulu ēro* --, tali itu panjang.

**tau malollang** orang yang dermawan.

**singserruk lollang** simpul yang longgar.

**lolle** lih. Lolli.

**lolleng** menjadi panjang: *olokolok aga ē biasa* -- ?, binatang apa yang biasa menjadi panjang ?

**lōli** bergerak: -- *būokna massu polē ri urinna*, cacing yang ke luar dari lubang anusya bergerak.

**lollo** luntur: -- *ni curēna wajukku*, warna bajuku sudah luntur.

**lollong** 1. menggonggong: *asu -- manuk*, anjing menggonggong (melarikan) ayam. 2. beserta, dengan: *ēlliwi galukku -- lisēkna* !, belilah sawahku beserta isinya.

**lollōsu** + tiang perahu: *mapoloi cappak -- ē*, ujung tiang perahu patah.

**kolo** muda: *kaluku -- narengak*, kelapa muda yang diberikan kepada saya.

**kallolo** pemuda: *dēk uēlok pulakkaiwi narēkko tania* --, saya tidak mau bersuamikan kalau bukan pemuda.

**tallolo** ke luar: -- *ni tappi ē*, keris sudah ke luar (dari sarungnya).

**strung malolo** wakil raja.

**kolok** gerak: *engka jaga-jagaiwi -- na*, ada yang mengawasi geraknya.

**makkalolok** merangkak: *anakku pong matao ē -- ni*, anakku yang paling su-lung sudah merangkak.

**kemo kalolok** n.j. limau.

**kolongeng** mendapat: *macinna wēattoak -- pangisēngēng*, saya ingin sekali mendapat ilmu pengetahuan.

**pallolongeng** pendapatan: *siaga -- mu siuleng* ?, berapa pendapatanku (penghasilanmu) dalam setiap bulan ?

**silolongeng** bertemu: *kegako -- tau ēro* ?, dimana engkau berjumpa (bertemu) dengan orang itu ?

**lombong** menyorong ke dalam.

**lomo malomo** mudah: *rēkēng ēro -- sēnnak*, hitungan itu mudah sekali.

**lompā lompā-lompā** api.

**mallompang** berlomba.

**lompā mata** metinai dengan mata (menengok).

**lompeng mallopengeng** bergerak dengan memanjang -- *tau polē ri pasa ē*, orang beriringan (bergerak dengan memanjang) dari pasar.

**lompō ase lompō** n.j. padi.

**lompok** padang: *sininna -- ē ritanēngi manēngi asē*, seluruh padang (sawah-sawah) ditanami padi.

**lompū** negeri: -- *tēssilējjak [tana tessiliwēng]*, tidak saling mengunjungi negeri.

**lompubala** kubangan kerbau.

**lona** + negeri, kampung.

**lonceng** lonceng: *munini -- na sikola ē*, lonceng sekolah sudah berbunyi.

**longa mallonga-longa** bengis.

**longeng** + pergi.

**longga** n.j. raksasa, bota, daitia, gergasi.

**longi mallongi-longi** tinggi: *manuk-manuk ēro luttu --*, burung itu terbang tinggi.

**longka** + panjang.

**longko malongko** malu: -- *kak ri tēngana tau tēbbēk ē*, saya malu (mendapat aib) di tengah orang banyak.

**pelongkori** mempermalukan: *iko mupuji -- wi tau ē ri tēngana tau tēbbēk ē*, engkau suka mempermalukan orang di tengah orang banyak.

**longo** makan waktu yang lama: -- *ri nasunna L*, masalah dengan waktu yang lama !

**longoreng** n.j. ikan.

**lonjol lonjol-lonjol** panci bersusun, rantang: *pennoiwi nanrē -- ē* !, isilah rantang dengan penuh nasi !

**mallonjol-lonjol** berlapis-lapis: -- *inrenna*, utangnya berlapis-lapis (banyak sekali).

**lonra** n.j. tumbuhan.

**lonrang** batang: *ēliko si -- perring* !, belilah sebatang bambu !

**lonre** n.j. perahu.

**lonrong** muda: *manukku manuk --*, ayamku masih muda (kecil).

**lontang** 1. dapur umum: *ri pulo Madura māga -- pejjē*, di pulau Madura banyak dapur umum tempat membuat garam. 2. petak: *bola si -- naelli*, rumah sepetak yang dibeli.

**lontarak** 1. n.j. ikan hiu. 2. lontar: *ri Palakka maéga pong* --, di Palakka banyak pohon lontar. 3. naskah-naskah dalam bahasa Bugis-Makassar yang ditulis dengan huruf Lontarak.

**lonyak** lembek: *utti -- muaringgak*, yang engkau berikan saya ialah pisang yang lembek.

**lopak lopak-lopak** lopak-lopak (n. tempat yang biasa dianyam dari daun pandan).

**tallopak** terperosok: -- *kak ri bungka é*, saya terperosok masuk lumpur.

**lope malope** mengelupas: -- *uliku pura médduk*, kulitku mengelupas sesudah saya jatuh.

**lopi** perahu: *labui -- natonangi é*, perahu yang ditumpangi tenggelam.

**lopo** lumpur: *maéga -- na laléng é*, jalan-an banyak lumpurnya (berlumpur).

**lopo** masuk: -- *i jarikku ri garoang é*, jariku masuk ke dalam lubang.

**lororok** kerek: *alangi -- !*, ambikan kerek !

**loppa** udang (yang agak besar): *maéga -- nala béllék*, banyak udang (yang agak besar) yang ditangkep dengan belat.

**loppo** besar: *tau -- nabali mattikkéng*, ia berkelahi sesama orang besar.

**loppo-loppo** senda-gurau.

**aloppo-loppoi** bersenda-gurau dengannya.

**pakaloppo** perbesar: -- *iwi pabbérému lao ri pakkérék é !*, perbesar (perbanyak) pemberianmu kepada fakir-miskin !

**palloppong** orang yang suka bersenda-gurau.

**siloppo-loppoi** saling bersenda-gurau.

**lorek** ulur: -- *i mai no tulu é !*, ulurlah tali turun ke mari !

**lorik calorik** alur: -- *i aju éro !*, alurlah kayu itu !

**loring malloring** memanjang bujur sangkar.

**lorok** lih. Lorek.

**lorong** menjalar, merambat: *tanéngiwi olo bolamu taneng-taneng -- é !*, tanamlah halaman rumahmu dengan tanaman yang merambat (merayap) !

**lorongeng** tempat menjalar: *patéttongi-*

*wi -- kajompimu !*, berilah (kayu) tempat menjalar kacang panjangmu !

**loroseng** bagian: *tapausai garék si -- carita é uéngkalingai !*, silakan anda menceritakan satu bagian dari ceritera tersebut supaya saya dengar.

**losemeng** losmen: *kokak ri -- é mabbénni* saya bermalam di losmen.

**losing** lusin: *dua -- pennéku maréppak*, dua lusin piringku pecah.

**losu mallosu** menanggalkan pakaian: -- *ni botting é*, pengantin sudah menanggalkan pakaiannya.

**loteng** loteng: *énrékko ri -- bola é*, naiklah ke loteng rumah !

**loti** lih. Losu.

**lotong** hitam: *waju -- napaké tomatoa éro*, orang tua itu memakai baju hitam.

**aju lotong** kayu hitam: -- *parewa bolaku*, ramuan rumahku terdiri dari kayu hitam.

**lotta + malotta** + tak pantas.

**lotteng mallotteng** berkelahi, bergumul: *anak-anak napuji é --*, anak-anak yang suka (sering) berkelahi.

**lotteng mallotteng** sekaligus: *ajak muém-mék -- i naddék ammékko*, engkau jangan menelannya sekaligus nanti engkau termengkelan (tersanggat) pada mulutmu.

**silotteng jali** segulung tikar rotan.

**lowong** tutup: *narékko matinroi anrikmu -- i caré-caré nasabak maéga namok*, bila adikmu tidur maka tutupilah dengan kain (pakaian) karena banyak nyamuk.

**pallowong** selimut: *alangkak -- nasabak makéccék !*, ambikan saya selimut karena dingin !

**loyang** loyang: *alangi -- penné ro !*, ambikan loyang piring itu !

**lu** keruh: *uaé -- nainung tédong é*, air keruh yang diminum kerbau.

**lua** muntahkan: -- *i anu muanré wé !*, muntahkanlah apa yang engkau makan !

**talua** muntah: -- *kak pura manré nan-ré wari*, saya muntah sesudah saya makan nasi basi .

**luajak** + api.

**paluajak** + terbakar.

**luak** nyala: *maloppo* -- *na api é*, nyala api besar.

**paluak** menyalakan: -- *i api é nappa mannasu* !, nyalakanlah api lalu engkau memasak !

**luang** 1. melimpah ke luar. -- *i uaéna urimmu* !, air dalam periukmu melimpah ke luar. 2. lih. Loang.

**lubak lubak-lubak** tempurung lutut: *ripéssiki* -- *na*, tempurung lututnya dikeluarkan.

**luccak** keruh: *uaé* -- *nainung tédokku*, air keruh yang diminum kerbauku.

**ludda maludda** menumbuk: -- *i asé indokku*, ibuku menumbuk padi.

**lue palue** mengeluarkan: *ajak mu* -- *i isékna baku é*, jangan engkau keluar-keluar isi bakul.

**luha** Dhuha (waktu sesudah terbit matahari): *dék upobiasa massémpajang* --, saya tidak biasa bersembahyang Dhuha.

**lujak** injak: *ajak mu* -- *i ru é* !, jangan engkau injak rumput !

**lukka** buka. -- *i tuluna bémbék éro* !, bukalah tali kambing itu !

**malukka** terbuka: -- *i passéona manuku*, tali (pengikat) ayamku terbuka.

**mallukka** mengorak: -- *i tulu anyarang* ia mengorak (membuka) tali kuda.

**palukkak** Mak. pencuri.

**lulasak** + lunas.

**luluk** lap: *purani u* -- *lamari é*, sudah saya lap lemari.

**luluk luluang** tabrak: *éngka anak-anak na* -- *sapéda*, ada anak-anak yang ditabrak sepeda.

**laleng maluluk** jalan yang sering dijalan.

**lung** gulung: *purani ri* -- *tappéré wé*, tikar sudah digulung.

**lulusuk** lulus: *dék u* -- *ri sikolaku*, saya tidak lulus di sekolahku.

**lumba** lumba-lumba (n. ikan).

**lumba-lumba** ungkang-ungkit (menggerak-gerakkan diri).

**lumpang** rebah: -- *ni asé loppo é nakéna anging*, padi besar sudah rebah ditiup angin.

**makdalumpang** rebah seluruhnya. -- *aséku pura nakéna anging*, padiku re-

bah seluruhnya sesudah ditiup angin.

**lumu lumu-lumu** jerih-payah: -- [*résorés*] *uala anak*, hasil pekerjaanku (jerih-payahku) yang saya jadikan sebagai anak.

**malumu** empuk: -- *risédning kadera é ritudangi*, rasanya empuk diduduki kursi.

**lumuk** lumut: *natuoni* -- *témbok é*, tembok sudah ditumbuhi lumut.

**lunrak malunrak** berlemak: *anréko anu* -- *barak macommokko* !, makanlah barang yang berlemak supaya engkau gemuk !

**lunrara** dikatakan kepada binatang atau tumbuh-tumbuhan yang baru mulai besar.

**manuk lunrara** ayam yang mulai besar. **utti lunrara** pisang yang sudah hampir berbuah.

**lunruk palunruk** mengejar: *ajak mu* -- *manuk é*, engkau jangan mengejar ayam.

**sipalunruk** berkejaran: -- *i téntara é sibawa gurilla é*, tentara dan gerombolan saling berkejaran.

**talunruk** + menyepak, memukul.

**lupa** lupa: *ajak mu* -- *iwi mpajai inrému*, jangan engkau lupa membayar utangmu.

**takdalupa** terlupa: -- *kak motok manré dénniari*, saya terlupa (tertidur), sehingga tidak bangun makan sahur.

**atakdalupang** kekeliruan: *nakénnak* -- *loppo*, saya kena kekeliruan besar.

**luppek** lompat: *ajak mu* -- *nasabak maéga duri*, jangan engkau lompat karena banyak duri.

**makdaluppereng** berlompatan: -- *ni téntara é polé ri otona*, berlompatanlah tentara dari otanya.

**luppung paluppung** kumpulkan: -- *i masittak caré-caré wé nasabak bosiwé* !, kumpulkanlah dengan cepat pakaian (jemuran) karena hujan.

**lupu malupu** lapar: -- *kak nasabak dék uanré élé*, saya lapar karena saya tidak makan pagi.

**lura Sid.** lumpur.

**laleng malura** jalan yang bertumpuk.

**lureng** muat: *aga na* -- *lopi é* ?, apa yang

dimuat perahu ?

**lure lure-lure** n.j. ikan kecil.

**luru** 1. lurus: *aju -- nala alliri bola*, kayu lurus yang dijadikan ramuan rumah.  
2. maju: -- *i musu éro* !, majuilah musu itu !

**alluru-luru** maju berulang kali.

**allu-alluru** maju sedikit.

**silurung** saling memajui: *ajak mu --*, engkau jangan saling memajui.

**luse** sisi, samping, damping: *makkunrai dék éppa na -- woroané*, wanita yang belum didampingi pria (wanita yang belum kawin).

**lusu lusu-lusu** tergesa-gesa: *ajak mu -- narékko éngka mujama*, bila engkau mengerjakan sesuatu jangan tergesa-gesa.

**lutak** injak: *masolang tanéng-tanéng é na -- tédong*, tanam-tanaman rusak di-injak oleh kertau.

**luttu** terbang: *manuk-manuk -- ri asékna coppok bola é*, burung terbang di atas bubungan rumah.

**makkaluttueng** beterbangan: -- *manuk-manuk é ritémbak*, burung-burung beterbangan (karena) ditembak.

**luwuk** Luwu (n. Kabupaten di Sulawesi Selatan).

## M

ma 1. huruf yang ke 7 dari abjad Bugis.

2. menyatakan penegasan: *engka -- malollongeng naekia cedekmi*, ada yang didapat tetapi hanya sedikit.

3. sebagai awalan.

**mabuk** mabuk: -- *ni pura minung tuak paik*, ia mabuk sudah minum arak.

**macang** macan: *maēga -- ri alék ē*, banyak macan di hutan.

**macca** pintar: *iakpatu paggurui basa Ugi na macca*, sayalah yang mengajar bahasa Bugis sehingga ia pintar.

**macce Sid.** lih. Cennek.

**macce** n. tempat di pinggir Barat Watampone.

**macelo** tidak jujur: *to malēmpu sibawa to --*, orang jujur dengan orang yang tidak jujur.

**madak** madat: *tau napuji minung --*, orang yang suka minum madat.

**pamadak** pematat: *ajak muēwai masilaong -- ē*, engkau jangan berteman dengan pematat.

**madalak** + masak.

**madang** sakaratulmaut: -- *ni nēneku*, nenekku sudah dalam sakaratulmaut.

**madeppung** n.j. ikan.

**maderasa** madrasah: *pattamai anakmu ri -- ē massikola*, masukkanlah anakmu di madrasah untuk bersekolah.

**mado** duduk: *ajak nuonro --*, jangan duduk.

**maemung** makmum: *iappa mancaji imang ikopa mancaji --*, sayalah yang menjadi imam dan engkaulah yang menjadi makmum.

**maeripak** makrifat: *tau engka -- na*, orang yang mempunyai makrifat.

**maesialak** maksiat: *tau napuji pēgauk --*, orang yang suka mengerjakan maksiat.

**magi** mengapa: -- *natēri ?* mengapa ia menangis.

**maheluk** makhluk: *sininna ripancaji ē riasēngi --*, semua yang diciptakan disebut makhluk.

**mahesarek** mahsyar: *sininna tau ē ripaddēppungēng manēngi matuk ri padang --*, semua orang akan dikumpulkan nanti di padang mahsyar.

**mai** ke sini: *laoko --*, pergi ke sini.

**maik**, **mammaik** pemurah: *makacoe [mammaik] rita iaro tau ē*, orang itu pemurah kelihatannya.

**mainēri** n.j. padi.

**mairo** Mak lih. Lure.

**mairung** habis: *narēkko tuling makku ē majēppu -- i matti asē ē nanrē*, bila selalu demikian maka habislah padi dimakannya.

**majalla** majalah: *upuji laddēk mabbaca --*, saya gemar sekali membaca majalah.

**majang** mayang: *ēngkana -- na pong alosi ē*, pohon pinang sudah mengeluarkan mayang.

**majetara** + marah.

**majosi** lih. Majusi.

**majusi** Majusi (n. agama): *ia riasēng ē Agama -- ianaritu sompa ē api*, yang disebut Agama Majusi ialah agama yang menyembah api.

**mak** 1. n. awalan.

2. map: *taroī -- surēk ēro*, simpanlah pada map surat itu.

**maka** yang dapat: *to sugimi -- riillauī*, hanya orang kaya yang dapat dimintai **temmaka** sangat: *tau -- sēkkēkna*, orang yang sangat kikir.

**makaroni** makroni: *upuji manrē --*, saya suka makan makroni.

**makarro** makruh: *ajak mucēmme -- am-mengi puasamu engkau* jangan mandi nanti puasamu makruh.

**makka** yang menyebabkan (menyatakan kausatif): *sininna anu -- solang ē*, segala sesuatu yang menyebabkan kerusakan.

**makko** demikian: *apak tania ē elokku u --*, bukan kemauanku maka saya menjadi demikian.

**makdottu** begitu: *rēkko -- madēcēnni muassuro duppaiwi*, jika begitu lebih baiklah bila engkau suruh menjemputnya.

**makku** lih. Makko.

**makkurai** 1. wanita: *anak -- anakna*, anaknya ialah wanita.

2. isteri: *passudagarak ē matēni -- [n] na*, isteri saudagar sudah meninggal.

**malacul** n.j. tumbuhan.

**malaekak** malaikat: *sininna anu ripogauk é nauki manēng* -- é, semua yang diperbuat dicatat oleh malaikat.

**malaju**, melayu: -- Tanah Melayu.

**malak**, **amalari** sukai: *si* -- [sielori], saling menyukai.

**malaka** Malaka: *koi ri sellékna* -- *lalo kappalak utonangi é*, kapal yang saya tumpangi lalu di Selat Malaka.

**malakalemauk** mallakulmaut: *nabèbbuni nyawana ri* --, nyawanya sudah dicabut oleh malakulmaut.

**malakamung** dalam: *nawatakni rénrenna na pada matokong lao ri* -- é, mereka menaikkan tali jangkarnya lalu mendayung ke tempat yang dalam.

**malanréa** +perempuan.

**malakutek** kerajaan: *ciccing* --, cincin kerajaan.

**maleng** +malam.

**malé** malai: *makkabbui tau é* -- *nasabak éloki mappabbotting*, orang membuat malai karena akan melaksanakan pesta kawin.

**mali** 1. hanyut: *lopi é* -- *nakénna anging*, perahu hanyut terkena angin.

2. keras: -- *nanré bessi*, keras dimakan besi.

**mali-mali** n.j. semak atau perdu.

**malik** Raja.

**maling** hilang ingatan: *déssa indok u* --, ibu, saya tidak hilang ingatan.

**amalingeng** kekhilangan: *nakénrakak* --, saya dikena kekhilangan.

**malomang** jompo: -- *ni nénéku, nénéku* sudah jompo (tua sekali).

**maluku** Maluku: *maéga rampa-rampa ri* --, di Maluku banyak rempah-rempah.

**mamalak**, **temmamalak** tidak mengambil tempat: *ia muto. Puang* -- *ri onrong. ia muto mallebbang ri sininna s'ua-éua é*, Dia Tuhan yang tidak mengambil tempat (tidak berjud), Dia juga Tuhan yang tersebar untuk tiap-tiap sesuatu.

**mamata** mentah: *nasu inanréna indoku* --, nasi yang dimasak ibuku mentah.

**mamgijeng** n.j. penyakit perut.

**mamaring** n.j. beras pulut.

**mampu** n. tempat di Kabupaten Bone.

**manung** +berkata.

**mana** warisan, pusaka: *dék gaga* -- *nataroakko tomatoammu*, tidak ada warisan yang diwariskan orang tuamu kepadamu.

**ammanareng** hak warisan: *ténنالollo ngénitu onrong* -- *na*, ia tidak mendapat hak warisan.

**mammana** mewarisi: *apak dua woroané* -- *ri Mario énréngé ri Palakka*, karena dua orang pria yang mewarisi Mario dan Palakka.

**manalik** Selatan: *engka moddungi walan-na é lao* --, ada juga yang mengikuti sungai menuju ke selatan.

**manang** mandul: *amauréku to* --, paman ku orang mandul (tidak mempunyai keturunan).

**manara** menara: *ianaé poadadai riwinruna* -- *é ri Babilong*, inilah yang menceritakan tentang dibuatnya menara di Babilon.

**mandallé** n. tempat di dekat Barru.

**mandikék** mendikai, semangka: *mabbuani pong* -- *ku*, pohon mendikaiku sudah berbuah.

**mandonu** keemasan: *ujang* --, kertas yang berwarna keemasan.

**maneng** semua: *lao* -- *i sompék mappadaworoané*, semua laki-laki bersaudara pergi merantau.

**mangalik** n.j. ikan.

**mangaribi** Magrib: *mattamani sēmpajong* -- *é*, waktu Magrib sudah tiba.

**manggalik** manggis: *mabbuani* -- *ku ri olo bolaku*, pohon manggisku yang ada di halaman rumahku sudah berbuah.

**mangiweng** hiu: *maéga balé* -- *nawatak ména latokku*, banyak ikan hiu yang diambil kail kakekku.

**mangla** tetapi: *uareng muko iatu agaga é* -- *muéllipi*, barang itu saya berikan tetapi engkau beli.

**mangkasak** Makassar: *tau polé ri* --, orang yang datang dari Makassar.

**mangkawani** +Ratu.

**mangkék**, **pamangkék** diadakan: *iatu anu napaké ro anu ri* --, barang yang dipakai itu barang yang diciptakan (bukan aslinya).

**mangkuk** mangkuk: *lima* -- *coto uanré*, lima mangkuk coto yang saya makan.  
**mangkona, mangkonari** menguasai: *iga* -- *galung éro ?*, siapa yang menguasai sawah itu ?

**marlang** sebelah selatan: *koi ri* -- *monro kamponna*, kampungnya tinggal di sebelah selatan.

**manri** mani: *narékko massui* -- *mu wajikko cémmé*, bila ke luar manimu maka engkau wajib mandi.

**mano** Utara: *lao* -- *i La Baco*, La Baco menuju ke Utara.

**manorang** sebelah Utara: *lao* -- *i*, ia pergi ke sebelah Utara.

**manra** ke sana: *éngkanitu* -- *anu uassuro tiwirangékk*, sudah ke sana barang yang saya suruh bawakan kepadamu.

**manrasa, manrasa-rasa** menderita: *magi muonro kotu* -- *?*, mengapa engkau tinggal di situ menderita ?

**manriwasak** n.j. ikan.

**mantari** manteri: *nasuntikkak* -- *é pab-bura*, saya disuntik obat oleh manteri.

**mantégo** mantega: *sikilo* -- *naëlli*, 1 kilogram mentega yang dibeli.

**manuk** ayam: *maéga* -- *upiara*, banyak ayam yang saya pelihara.

**manuk-manuk** burung: *tikkengak* --, saya menangkap burung.

**manusia** manusia: *idik rupa* -- *[tau] é riaréngi, akkaleng*, kita manusia diberi pikiran.

**manya, manya-manya** pelan-pelan: *rékko makkokkokko dék mu* -- *i*, bila engkau menggigit engkau tidak pelan-pelan.

**maong, passimaong** n.j. penangkap ikan.

**maonok, maonok-onok** agak reda: *inappanis* -- *lapong sai*, barulah penyakit menular itu agak mereda.

**maradani** lih. Paramadani.

**maraddia** Raja Mandar (gelar Raja di Mandar): *Arung é ri Ménrèk riaséngi* --, Raja di Mandar dinamai Maraddia.

**maradéka** merdeka: -- *ni bangsa Indonésia é polé ri Balanda é*, bangsa Indonesia sudah merdeka dari Belanda.

**pammaradéka** memerdekakan: *tania bangsa laing* -- *kampotta*, bukan bangsa lain yang memerdekakan negeri kita.

**marajang** + karang.

**marak** lalu: *na* -- *nalollongéng natuju mata*, dan lalu dapat dilihat oleh mata.

**maranak** pohon beringin.

**marang** + setengah masak.

**marangkabo** Minangkabau (n. negeri di Sumatera).

**marapao** n.j. tumbuhan.

**marasigo** n.j. tumbuhan.

**mare** n. Kecamatan di daerah Kabupaten Bone.

**marhabang** marhaban: *makéssing sènnak uéngkalinga élong* -- *é*, nyanyian marhaban bagus sekali saya dengar.

**marek** kuat: *ullé émpa manré anu matérèk nasabak* -- *émpa isikku*, saya masih sanggup makan barang yang keras karena gigiku masih kuat.

**maremarek** marmar: -- *napakéangi rén-ring bolana*, dinding rumahnya terbuat dari marmar.

**mareng** tenggelam.

**maresosé** marsose: *wétunna Jepang é mapparénta éngka riaséng* --, pada waktu Jepang memerintah ada yang disebut marsose.

**martabak** 1. martabak: *upuji sènnak manré* --, saya suka sekali makan martabak.

2. martabat: *iaro tau é matanré* -- *na*, orang itu tinggi martabatnya (derajatnya).

**marlang** meriam: *sanjata* -- *napaké mam musu*, senjata meriam yang dipakai berperang.

**marica** merica: *masuli éllinna* -- *é*, harga merica mahal.

**mario** 1. n. tempat di dekat Mare (Bone selatan).

**marioga** n.j. tumbuhan.

**maritikitik** jernih: *macinnong* -- *uaéna bubbung é*, air sumur sangat jernih.

**maruk** Maros (n. Kabupaten di Sulawesi Selatan).

**maruwé** madu: *mattikkengi sibawa* -- *na*, ia berkelahi dengan madunya.

**mappanmaruwé** memadukan isteri: *ambékku* --, ayahku memadukan isterinya (lebih dari satu isteri).

**masa** + lih. Ulaweng.

**masahoro** mashyur: *iartu tau é mattamai*



*tau -- ri kampung éro*, orang tersebut termasuk orang masyhur di kampung itu.

**mesak, masak-mesak** n.j. ikan kecil.

**mascala** masalah: *éngka seddi -- loppo uoloi*, saya hadapi satu masalah besar.

**mase** belas kasihan: -- *mu utajéng*, belas kasihanmu yang saya tunggu.

**namasé-masé** peramah: *iaro tau é --*, orang itu peramah.

**pamase** cobaan: *nakénnakak --*, saya ditimpa cobaan (kematian).

**pakkamase** pertolongan: *dék uisséng uwalé kéngi -- mu ri anrikmu*, saya tidak tahu apa yang dapat saya balas-kan atas pertolonganmu kepada adikmu.

**slamaseang** berkasih-kasihan: *iaro tau é -- masséléssuréng*, orang itu berkasih kasihan sekeluarga.

**masidung** n.j. ikan.

**masigik** lih. Masijik.

**masijik** mesjid: *maéga tau ri -- é massém pajang*, banyak orang di mesjid bersembahyang.

**masina** mesin: *dék tongéng lainna rita-luttu é*, tidak ada bedanya dengan mesin terbang (kapal terbang).

**masino** sunyi: -- *sédding kampung é*, saya rasa kampung sunyi.

**masino-sino** agak sunyi: *kéga aréga onrong -- é ?*, di mana tempat yang agak sunyi ?

**masoé** n.j. tumbuhan.

**massapi** n.j. ikan yang hampir menyerupai belut.

**massarang** bercerai: -- *i indokna sibawa ambékna*, ibunya bercerai dengan ayahnya.

**masua** + tidak.

**mata** mata: *mapédédi -- kak*, saya sakit mata.

**mata-mata** mata-mata: *éngka -- ritik-kéng*, ada mata-mata (spion) yang ditangkap.

**mammata** mempunyai mata: -- *ni léttakku*, bisulku sudah mulai mempunyai mata.

**mataeso** matahari: *labuni -- é*, matahari sudah tenggelam.

**matalaleng** penunjuk jalan: *na ia polé wé sappa inanré iana --*, orang yang pulang dari mencari makanan itulah yang menjadi penunjuk jalan.

**tau-tau mata** orang-orangan mata.

**mata pasa** hari pasar yang ramai.

**cappak mata** ekor mata: *u -- i iaro tau é*, saya lihat dengan ekor mata (sepintas lalu orang itu).

**matadoro** matador.

**matajang** n. kampung di Watampone.

**matarang** Mataram (n. kerajaan di pulau Jawa).

**matek** gatal: -- *alaléku pura manré doang*, badanku gatal sesudah makan udang.

**maté** mati: *sininna mannyawa é -- manéng panggangkanna*, setiap yang bernyawa pada akhirnya akan mati semua.

**amaténg** kematian: *Hénok dék naitai -- é sabak riakkai ri Puang Alla Taala mēnrek ri Suruga é*, Henok tidak merasai kematian karena ia diangkat ke Surga oleh Tuhan Allah Taala.

**matti** nanti: *na ia tau maéga é dosana-ri ahérak ripattamai ri ranaka é*, orang yang banyak dosanya di hari kemudian nanti akan dimasukkan di neraka.

**matua** sanggup: -- *kak mpajai inrékku*, saya sanggup membayar utangku.

**matuturung** terus-menerus: *nappasengangi toriolo é --*, terus menerus dipesankan oleh leluhur.

**matua** mertua: *nacécékak -- ku*, saya tidak disukai oleh mertuaku.

**matuk** sebentar: -- *pi uéngka polé*, nanti sebentar saya datang.

**mau** bahkan: -- *caré-caréna témmawés-soto nanré incalé*, bahkan pakaiannya-pun tidak mengenyangkan belalang (sangat miskin).

**maulana** maulana (sebutan bagi ulama besar).

**maledéng** + hitam.

**mauluk 1**, nyajak: -- *ni nenéku, nenéku* sudah nyajak (tua sekali, sehingga tidak waras pikirannya).

2. maulud: *éso -- na Nabitta*, hari maulud Nabi Muhammad saw.

**maumauluk** merayakan maulud: -- *i*

*tau é ri masijik é*, orang merayakan maulud di mesjid.

**mawai** n.j. tumbuhan.

**mawak** n.j. tumbuhan.

**mawarak** mawar: *tanékko bunga -- ri olo bolamu*, tanamlah bunga mawar di muka rumahmu.

**mawék** lih. Kawek.

**mayorok** mayor: *téntara éro pangkaka --*, tentara itu berpangkat mayor.

**meccik** titik: *-- éloku mitai pao éro*, titik air liurku melihat mangga itu.

**mejeng, memejeng** n.j. penyakit berak-berak.

**mekko, memekko** pendiam: *iatu ménét-tummu tau --*, menantumu orang pendiam.

**memekkokoreng** pendiam: *dék naéngka naétérék nasabak tau --*, tidak pernah ia berkata-kata karena orang yang pendiam.

**melawék** n.j. tumbuhan.

**melék** sampai: *-- inninawammu péddiri-wi indokmu*, sampai hati engkau menyakitkan ibumu.

**siamellereng** saling mengasihi: *dék na-*

*-- massélésuréng*, tidak saling mengasihi bersaudara.

**melék-perru** tidak mempunyai rasa kasihan: *dék nawédding riéllau tulungi nasabak tau --*, ia tidak dapat diminta pertolongannya karena ia tidak mempunyai rasa belas kasihan.

**mello, memello** cantik: *makkunrai éro -- rita*, wanita itu kelihatannya cantik.

**memang** ribut: *-- riéngkalinga saddana tau é ri pasa é*, suara orang di pasar ribut kedengaran.

**memmek, mememmek** nyenyak: *-- tinroku siwénni*, semalam nyenyak tidurku. **takmemmek** nyenyak sekali: *naitani La Sabbarak -- tinrona*, dilihatnya La Sabbarak nyenyak sekali tidurnya.

**memmeng**, pendiam: *iatu lakkaimmu tau --*, suamimu orang pendiam.

**ada rimemmeng** kata dalam hati.

**memnuuk** mendengung: *-- uninna awani é*, mendengung bunyi lebah.

**mencak** pencak: *talao mita -- ri to mappabbotting é*, marilah kita pergi menonton pencak pada pesta kawin.

**ammencakeng** permainan pencak: *-- assémpékéng, allancang naisséng manéng*, permainan pencak, permainan raga, dan permainan kaki semua diketahui.

**mamencak** bermain pencak: *makko-toisa alarapanna to -- é*, seperti permainan orang yang bermain pencak.

**mendiké** lih. Mandike.

**meninga, mengga-eninga** agak kagum: *na -- na lapong ananak mitai asugirénna nénnia arajanna Karaéng é ri Gowa*, maka agak kagumlah si anak melihat kekayaan dan kebesaran Karaeng Gowa.

**meninga-meninga** ternganga-nganga: *na -- na La Panruku makkita mattulili nasabak inappa-nappanna muttama kuritu*, maka ternganga-ngangalah La Parunku melihat ke sekeliling karena baru pada kali itu ia masuk ke situ.

**meneng** lelah: *-- pa usédding alaléku, pura matték*, saya rasa badanku sangat lelah sesudah mengetik.

**mameneng** menjadi letih: *apak -- péngakang*, karena saya sangat letih.

**menni** lah (pengelasan): *úa -- wétu zewé appinra-pinrana*, lihatlah waktu ini yang selalu berubah-ubah.

**menyek** termenung: *tuling --*, ia selalu termenung.

**menrang** kata penegas: *na to malupuna koro -- ri laotta*, maka laparlah kami di sana dalam perjalanan.

**menrek** Mandar: *dék naéngka naléjjaki tana --*, tidak pernah ia injak negeri Mandar.

**menro** + lih. Kedo.

**mentimung** mentimun: *maéga laddék -- ribaluk ri pasa é*, banyak sekali mentimun yang dijual di pasar.

**merrak** merak: *makéssing rita bulubulunna -- é*, merak baik kelihatannya warna bulu-bulunya.

**mereng, ammerengeng** persembunyian: *iatu kampung é onrong -- ku [assobbu-akku -- allekkérékku]*, tempat itu ialah kampung tempat persembunyiannya.

**meseng, memmeseng** seluruhnya: *-- makkunrai éngka polé ri kantorok é*, wanita seluruhnya yang datang di

kantor.

**panmessangi** jangan campur: -- *wēr-rèk munasu*, jangan campur, beras semua yang engkau masak.

**majamessang** tidak cantik: *ajak mupuinèi makkunrai* -- *ē*, engkau jangan peristeri wanita yang tidak cantik.

**messi** lagi: *luppèksi paimēng ri mawèkka dua ē mabuang* -- *ri tana ē*, ia melompat lagi untuk ke dua kalinya tetapi ia jatuh lagi ke tanah.

**metti** kering: *napappēsauri anging ē*, -- *ni uaē*, dihentikannya angin dan juga air sudah kering.

**mettik** lih. Tettik.

**mettu** kentuk: *iga* --, *makēbbong mani usēdding* ?, siapa yang kentut, saya rasa sangat busuk ?

**mega** mega, awan: *māēga rita* --, banyak kelihatan mega.

**mejang** meja: *koko ri* -- *ē maruki*, engkau menulis di meja.

**mekhong** mukim: -- *i lao ri kampong laing*, ia bermukim ke negeri lain.

**mélék**, **mamélék** geli: *ambokku* -- *mitai anakna macculé*, ayahku geli melihat anaknya bermain.

**mamélék-mélék** tertawa-tawa: -- *kak mengkalangai gauk-gaukna*, saya tertawa-tawa mendengar perbuatannya.

**mappakamélék-mélék** menyebabkan tertawa, *maka nakadoi ē innawatta*, *sibawa* -- *ē*, yang masuk akal dan yang menyebabkan tertawa.

**mélu**, **mamélu** bau yang terjadi karena kebakaran.

**mémak** lih. Remmeng.

**mémang** memang: *iak* -- *malai doikmu*, memang saya yang mengambil uangmu.

**mémek** lih. Leme.

**mémporo** nyonya.

**mémuk**, **mamémuk** gemuk: *tédong* -- *naēlli*, kerbau gemuk yang dibeli.

**mencana** dangkal: *sorēi lopi ē ri uaē* -- *ē*, perahu tersangkut pada air yang dangkal.

**ménék** seandainya: -- *sugiak upaēnrèkko ri Mékka*, seandainya saya kaya maka saya bawa (naikkan) engkau ke Mekah

**méneng** lih. Menek.

**ménétu** menantu: *uelorèkko muttama ri*

*lopi ē sibawa baine anakmu kuaēttopa* -- [m] *mu*, saya inginkan engkau masuk ke dalam perahu dengan isterimu, anakmu dan menantumu.

**méng** kail: *mapētui tulu* -- *ē naruik balē*, tali kail putus ditarik oleh ikan.

**mamméng** mengail: *latokku lao* -- *ri tasik ē*, kakekku pergi mengail di laut.

**pamméng** pemancing: *ēngka dua* -- *lalo ri sēddēna onrong ēwē*, ada dua orang pengail (pemancing) yang lalu dekat tempat ini.

**méni** meni (cat dasar): -- *riolok kosēng ē nappa mucék*, engkau meni lebih dahulu koseng lalu engkau cet.

**ménréli** n.j. ular.

**menrurana** n. seorang tokoh dalam ceritera.

**meong** n. seorang tokoh dalam ceritera.

**meong** kucing: *lariangi balē méokku*, kucingku melarikan ikan.

**merak**, **ammerakeng** tempat sirih: *sapparang* -- *na nēnēmu*, carikanlah tempat sirih nenekmu.

**pammérak** pemerah bibir.

**méru** n. tempat di Bone Selatan di dekat Tonra.

**mi** 1. hanya: *ēngka* -- *sēddi*, hanya ada satu.

2. *mi*: *upuji sēnnak manrē* --, saya suka sekali makan mi.

**micu** ludah: *pénno* -- *lipakku*, sarungku penuh dengan ludah.

**miherabek** mihrab: *onronna imang ē tēt-tong narèkko massēmpajangi riasēngi* --, tempat imam berdiri bila bersembahyang disebut mihrab.

**miko** + *miko-miko* lih. Meong.

**miło** *miło*: *mattamai ri Sikola* --, ia masuk pada Sekolah MIŁO.

**mim** mim (n. huruf): *mau alēpuk*, *lam*, -- *tēcappu nabaca*, bahkan huruf alif, lam, dan mim belum selesai dibaca.

**mimbarak** mimbar: *ménrēki katték ē ri* -- *ē mabbaba katobba*, khatib naik ke mimbar untuk membaca khotbah.

**mimmi** isap: *ajak mu* -- *wi jarimmu*, jangan engkau isap jarimu.

**manmimmi** mengisap: *to māēga ē matoa malolo rirapangi manuk-manuk* -- *ē ri bunga ē*, rakyat tua muda diibaratkan seperti burung-burung yang

mengisap pada bunga.

**minasa** hajat: *rēkko nappakkua mui Alla Taala* -- [m] *mu, pakengka muno oang maēga-ēga*, jika hajatmu diperkenankan oleh Allah Taala maka sediakanlah uang banyak-banyak.

**meminasa** bernazar: -- *kak mappu-asa narēkko lulusuk mokak*, saya bernazar berpuasa bila saya lulus.

**mingkik** sombong: *tau napuji-*, orang yang suka sombong.

**mingkola** Mekongga (n. suku yang tinggal di daerah Kabupaten Kolaka).

**minyak** minyak: *masuli laddēk Ēlinna-bēnsing ē*, minyak bensin mahal sekali harganya.

**nisang** nisan: *ri sēddēna* -- *na toma-toanna*, di dekat nisan (kuburan) orang tuanya.

**miseking** miskin: *sidēkkai* -- *ē*, berilah sedekah orang miskin.

**miseterek** guru: *La Tinulu sibawa* -- *na*, La Tinulu bersama gurunya.

**mo** lih. Ma. no. 2

**moak, cammoak-moak** dengan lahapnya: *manrē* --, makan dengan lahapnya.

**moang** meratap: *indokku* -- *i wētunna matē anakna*, ibuku meratap pada waktu anaknya meninggal.

**simoang-moang** bertangis-tangisan: *na sirao-raona Nabitta Jiberilēk na* --, maka berpelukanlah Nabi Muhammad saw, dengan Jibril lalu bertangis-tangisan.

**modalak** modal: *iga* -- *i lopimmu* ?, siapa yang memodali perahumu ?

**modēlek** model: *kēssippa* -- *na pakē-ammu*, pakaianmu sangat bagus modelnya.

**mokok-mokok-mokok** merajuk.

**mole** 1. mencair: -- *ni golla ē nakēnna uaē*, gula sudah mencair dikena air.  
2. sadar: *ripatētiki uaē golla timunna gangkanna* --, mulutnya diberi air gula hingga ia sadar.

3. tumbuh: -- *ni tanēng-tanēkku*, tanamanku sudah mulai tumbuh.

**maramolé** kambuh: -- *i lasaku*, penyakitku kambuh.

**morning** lih. Mueming.

**moemok** rangup (mudah pecah).

**mancombulo** hijau: *waju* -- *napakē lao ri botting ē*, baju hijau yang dipakai ke pengantin.

**moncong** warna, ragam.

**mong** + n.j. kain yang halus dan indah.

**mongeng, mongeng-mongeng** mungmung *massurosi siwanua-siwanua mappau-ni-*, ia menyuruh lagi pada setiap kampung membunyikan mungmung.

**mongi** +harum, wangi.

**moni** lih. Munri.

**moro** n.j. penghalau setan.

**morotabak** lih. Maretabak no. 2

**moso, mamoso** berbisa: -- *sēnnak kawalikku*, badikku sangat berbisa.

**mpak** huruf yang ke 8 dari abjad Bugis.

**u** 1. mu (k.g. kepunyaan orang ke dua): *ajak mualai tania ē anu* --, engkau jangan ambil yang bukan kepunyaanmu.

2. engkau (k.g. diri orang ke dua): *ajak* -- *alai tania ē anummu*, engkau jangan ambil ang bukan kepunyaanmu

**mu** 1. lih. Ma no. 2

2. lagi: *aga* -- *nattungka polē* ?, apa lagi yang dimaksud untuk datang ?

**simua-mua** raut muka.

**mualling** mualim *jamanna mancaji* -- *i rikappalak ē*, pekejaannya ialah menjadi mualim di kapal.

**muamēng** 1. juga: *engka* -- *ri alēk ē*, ada juga di hutan.

2. mudah-mudahan: *salamak* -- *ko ri laommu*, mudah-mudahan engkau selamat dalam perjalananmu.

**muba** mubah: *wēdding muitu ripogauk nasabak mattamai* --, boleh saja dikerjakan karena hukumnya mubah.

**uēng** mukmin: *narēkko muasēngi alēmu pegauki passuronna Alla Taala*, bila engkau mengakui diri orang mukmin maka kerjakanlah suruhan Allah Taala.

**muga** apakah juga: *napalēppēk* -- *Alla Taala atanna ri tanēkna matti ēsso kiamek* ?, apakah juga Allah Taala melepaskan hambanya dari siksaan pada hari kiamat ?

**muharang** Muharam: *sēppulona* -- *nari-asēng ēsso Asura*, tanggal 10 Muharam disebut hari Asyura.

**mukjizak** mukjizat: *sininna Nabi ē mapunnangi manēngi* --, setiap para Nabi mempunyai mukjizat.

**mukka, mammukka** berguna: anakmu -- anaku berguna.

**mukkak** sebab: *tēnriulle molai* -- *masē-rota sēdding melori lino*, kita tidak dapat mengikutinya sebab kita sangat menyukai dunia.

**muko** n.j. padi.

**mula** permulaan: *Karaēng ē ri Gowa* -- *Sellēng ē*, Karaeng Gowa yang permulaan masuk Islam.

**ammulang** pangkal mula: -- *na assisalang ē bonga-bonga mua*, pangkal mula pertengkaran hanya senda-gurau.

**ammula-mulangeng** pada permulaan: -- *na na tudang palili Bonē ri Gowa*, pada permulaan orang Bone berkumpul di Gowa.

**mammulang** yang pertama: -- *ē lari iana-ritu annyarakku nappa annyarammu*, yang pertama lari ialah kudaku baru kudamu.

**mappammula** memulai: *nappai* -- *parimēng*, ia baru memulai kembali.

**munapek** munafik: *ajak muatēppēri tau ēro nasabak tau munapek*, engkau jangan mempercayai orang itu karena orang munafik.

**muncikari** muncikari: *ajak muēlok nappaddongok-dongok* -- *ē*, engkau jangan mau ditipu oleh muncikari.

**muri** belakang: *na ia ri* -- *bola ē māēga tanēng-tanēng*, di belakang rumah banyak tanam-tanaman.

**addimandeng** akhir: *na na* -- *na sēsēk alē*, maka pada akhirnya penyesalan diri.

**mupa** masih: *ēngka* -- [*engka mpa*], masih ada.

**murettak** murtad: *iatu tau* -- *ē dēk nawēdding ri bali massilaong*, orang murtad tidak boleh dijadikan sebagai teman.

**muri, muri-muri** n.j. perdu.

**murik** murid: *siaga* -- *sikolamu* ?, be-

rapa orang murid sekolahmu ?

**musa** Musa (n. Nabi).

**muselimak** Muslimat: *indokku muttama ri assēddi-sēdding riasēng ē* --, ibuku masuk pada perkumpulan yang disebut Muslimat.

**museliming** Muslimin: *tau muttama ē Sellēng ri asēngi* --, orang yang masuk Islam disebut Muslimin.

**musetahélé** mustahil: *ia tongēng ē* -- *tēmmpo baja sanngadi*, kebenaran itu pasti timbul besok atau lusa.

**musetarak** mistar (penggaris): *alangk* -- *nasabak ēlokkak maggambarak*, ambil kan saya penggaris (mistar) karena saya hendak menggambar.

**muséung** museum: *sininna anu matoa ē makēssingi ripattama ri* -- *ē*, segala barang yang tua lebih baik dimasukkan dalam museum.

**musing** musim: -- *Barēk polē*, yang datang musim Barat.

**musuk, mattarmusuk** mencong (tentang muka atau mulut karena hati tidak senang): -- *rita tappana*, mukanya kelihatan mencong (merah).

**musu** perang: *polēni* -- *temmaka-maka ē*, maka datanglah perang yang dahsyat.

**mammusu** berperang: *polēko* -- ?, engkau datang dari berperang ?

**mutlak** mutlak: *dēk gaga* -- *ri limo ē*, tidak ada yang mutlak di dunia.

**muti, mammuti** lih. Mukka.

**mutiara** mutiara: *parimata ciccikku* --, permata cincinku mutiara.

**mutik** +kembali, pulang.

**mutoha** jugalah: *arusuk ē* -- *tuling nacco ēri*, arus jugalah yang selalu diikuti.

**mutu** mengerjakan dengan tekun: *tau* -- *jamang*, orang yang tekun bekerja.

**mutu** mutu: *barang ēro makēssing* -- [*n*] *na*, barang itu baik mutunya.

**mutu manikang** mutu manikam: *maēga* -- *nabaluk passudagarak ē*, banyak mutu manikam yang dijual saudagar.

## N

**na** 1. huruf yang ke 11 dari abjad Bugis.  
 2. maka: -- *laona sompek ambokku*, maka ayahku pergi berlayar.  
 3. di: -- *ennaungi tollolang pakéakku*, pakaianku dicuri oleh pencuri.  
 4. dan: *pappada unnyi* -- *poalé*, seperti kunyit dan kapur.  
 5. nya: *tédong* -- *riinnaungi*, kerbau-nya dicuri.  
**nabi** Nabi: *Muhammad saw.* -- *paccappu reng*, Nabi Muhammad saw. Nabi yang terakhir.  
**nae** akan tetapi: *moko nagelli* -- *ajak mupaduliwi*, akan tetapi biarpun engkau dimarahi janganlah engkau pedulikan.  
**naekia** lih. Nae.  
**naga** naga: *naémmeiki* -- *uéléng é*, bulan ditelan naga (terjadi gerhana bulan).  
**nagasaki** n.j. tumbuhan.  
**nahau** nahu: *purakak magguru* --, saya pernah belajar nahu (tatabahasa).  
**nai** lih. Niga.  
**naik**, **manak** bagian Selatan: *kampung-negeri bagian Selatan*.  
**maranalk** lih. Menrek.  
**najisik** najis: *éngka riaséng* -- *loppo éngkato riaséng* -- *baiccut*, ada yang disebut najis besar, tetapi ada juga yang disebut najis kecil.  
**nak** kepada saya, *aréng* -- *doikmu*, berikanlah kepada saya uangmu.  
**nakasak** nahas: *éssu* -- *ulaoang*, saya berangkat pada hari nahas.  
**nakkeng** lih. Inakkeng.  
**nakko** bila: -- *dék sabak éngka moitu baja*, bila tidak ada halangan ia akan datang besok.  
**naleng** tinggal: -- *idik mani ata é tem-maddampéng ri padatta tau*: tinggalah kami sebagai hamba yang tidak minta maaf kepada sesama manusia.  
**namarak** sampai: *makkoni ro* -- *pédék macéngkê-céngkê ro sibawakku*, demikianlah maka sampai makin baik-baik (sembuh) kawanku itu.  
**namuk** nyamuk: *rirapangtoi paimeng kotosa* -- *tonang é ri aléta paokkok*, diibaratkan juga seperti nyamuk yang hinggap pada badan lalu menggigit.

**nampak** tumbuh: *aga mu* -- ?, apa yang engkau tumbuk?  
**manampak** menumbuk: *makkunrai éro* -- *asé*, wanita itu menumbuk padi.  
**nana** 1. nanah: *massuni* -- *na léttaakku*, bisulku sudah keluar nanahnya.  
**manana** bernahan: -- *ni puru-purukku*, penyakit paruku sudah bernahan.  
 2. baik masaknya (tentang nasi): -- *pa nasu inanréna*, caranya memasak nasi baik masaknya.  
**nanék** n.j. tumbuhan.  
**nané** berenang: *tallémmeiki ri tasik é nasabak dék naisséngi* --, ia tenggelam di laut karena ia tidak tahu berenang.  
**nanong** lih. Lanong.  
**nanré** nasi: -- *bawang maka rianré*, hanya nasi yang dapat dimakan.  
**inanré** makanan: *na éngkasi naélliang* --, maka ada lagi yang dapat dibelikan makanan.  
**makkannré** kebakaran: *éngka api* --, ada kebakaran api.  
**temnanré pések** orang yang tidak kena pengaruh.  
**napessu** nafsu: *musu pong maraja ianaritu* -- *é*, musu yang paling besar ialah nafsu.  
**nappa** baru: -- *ni nala caré-caré lipakna*, barulah diambil pakaiannya yang tua.  
**inappa** barulah: *na* -- *na riassuro tik-keng ri pamarenta*, maka barulah disuruh tangkap oleh pemerintah.  
**nappa-nappa** baru saja: -- *[k] ku meng kalinga pau-pau makku ro*, baru saja saya mendengar ceritera yang demikian itu.  
**napessu** nafsu: *na ia iko muturusi* -- *[m] mu*, sesungguhnya engkau menu-ruti nafsumu.  
**nappasek** nafas: *carédda-kédde rita* -- *na*, nafasnya kelihatan turun naik.  
**naraca** neraca: *timbangi ri* -- *é narisséng tanékna*, timbanglah pada neraca supaya dapat diketahui berapa beratnya.  
**naraka** neraka: *ri laléng* -- *onronna tau maéga é dosana*, orang yang banyak dosanya tempatnya di dalam neraka.  
**narawasatu** narwastu (serai wangi).  
**naré** n.j. tumbuhan.  
**nasa** lih. Lasa.

**nasrani** Nasrani: *laoi maggarēja ri éso*  
*Minggu nasabak -- agamana*, pada hari Minggu ia pergi ke gereja karena ia beragama nasrani.

**nasé** n.j. tumbuhan yang melingkar.

**nasu** masak: *aga mu -- ?*, apa yang engkau masak?

**annasung** alat pemasak: *alako aju --*, ambillah kayu untuk alat pemasak.

**manmasu** memasak: *pada laoni -- cap-pu éna doko inanréna*, mereka pergi memasak bagi yang habis makanan yang dibawanya.

**manemnungeng** abadi: *sanngadinna Alla Taala maraddék --*, hanya Allah Taala yang kekal abadi.

**nasa** lih. Essa.

**manasa** jelas, nyata: *-- ni iko malai*, jelaslah (nyatalah) bahwa engkau yang mengambilnya.

**mappanasa** menjelaskan: *ia muto Puang pasobbuang, ia muto --*. Dia juga Tuhan yang merahasiakan dan Dia juga Tuhan yang menjelaskan.

**néké** kikir: *iatu bainému makkunrai --*, isterimu ialah wanita kikir.

**néné** nenek: *-- ku maléssi sennak me-caik*, nenekku sering sekali marah.

**nenek** rata dan licin (tentang lari kendaraan): *-- larinna sapédaku ri watatana e*, lari sepedaku rata dan licin di jalan raya.

**nglak** huruf yang ke 4 dari abjad Bugis.

**ni** 1. lah (kata penegas): *-- ni anu muacinnai e*, ambillah barang yang engkau sukau.

2. sudah: *lao -- ri sikola é*, sudah berangkat ke sekolah.

**niak** niat: *aga -- mu muengka mai ?*, apa niatmu maka engkau datang ke sini?

**niga** siapa: *-- ó tu ?*, siapa engkau?

**nigi, nigi-nigi** barangsiapa: *-- pogauk dé-céng mau pappada sarra naitat: i matuk decenna*, barangsiapa yang membuat kebaikan walaupun seperti zarah akan dilihat juga kebaikan itu.

**nik** klitik penunjuk modal untuk orang kedua bentuk hormat: *anré-anré --*, silakan anda makan.

**sipanasung** selama waktu memasak:

*-- ianré ittana*, lamanya selama waktu memasak nasi.

**nau, manau-nau** marah-marah sambil berkata-kata.

**naung, mannaung** bernaung: *laoi -- ri awana pong aju é*, ia pergi bernaung di bawah pohon kayu.

**nawa, nawa-nawa** pikiran: *madécéng -- [n] na*, pikirannya baik.

**kenawa-nawa** berpikiran: *sanngadinna tau ritaro é maupek énréngé to --*, kecuali orang yang mujur dan orang yang berpikiran.

**manawa-nawa** berpikir-pikir: *nappasi mappammula --*, ia baru lagi memulai berpikir-pikir.

**nawasu** lih. Napessu.

**nawo, nawo-nawo** berupa-rupa.

**manawo** termenung: *tudang -- [takka jénnek]*, duduk termenung.

**ncak** huruf yang ke 16 dari abjad Bugis.

**ndok** panggilan kepada anak wanita.

**nenmak** berkata sambil marah-marah.

**manennak** menggeram: *nénèkku napuji --*, nenekku suka menggeram.

**maccanennak** latah mulut: *tau napuji --*, orang yang suka latah mulut.

**neneng** gelisah: *-- pa méngkalingai maté anakna*, ia sangat gelisah mendingar anaknya meninggal.

**nenék** halus: *awang --*, awan yang halus  
**nenia** beserta: *mappuji manéng padana Arung ri aléna -- tau tebbekna*, sesamanya Raja beserta rakyatnya semua memuji pada dirinya.

**nenruk, nenruk-nenruk** n.j. kue yang terbuat dari tepung beras dan gula merah.

**nenung** ikuti: *na -- madécéngi tujunna*, diikuti dengan baik ke mana tujuan-nya.

**nikka** nikah: *tau déppa naengka nan-réi --*, orang yang belum pernah nikah.

**nilam** nilam: *parimata -- é magauk tap-pana*, permata nilam hijau warnanya.

**ningo, marínggo** lih. Tinro.

**nini** hindari: *narékko éngka to sala muéwa madduppang -- ko*, bila ada orang jahat yang berjumpa dengan engkau hindarilah.

**nindri** hindari: *-- riaséng é abala*, hin-

dari bahaya.

**panini** hindarkan: -- *wi alēmu ri gauk sala ē*, hindarkanlah dirimu dari perbuatan jahat.

**nio** +lih. Kaluku.

**nipa** nipah: *daung* -- *nala bakkawēng bola*, yang dijadikan bengkawan rumah ialah daun nipah.

**nipi, mēnipi** tipis: -- *mani kaēng naēlli ē*, kain yang dibeli tipis sekali.

**nippi** mimpi: *u* -- *ko matē ri lalēng tinro*, saya mimpi engkau di dalam tidur bahwa engkau mati.

**nisk, nisk-nisk** urut-urut: -- *kak, papi-papikak*, urut-urut dan kipas-kipas saya.

**no** klitik penunjuk modal untuk orang ke dua: *anrē-anrē* --, makanlah engkau.

**no** turun: -- *tēi ri addēnēng ē*, ia naik turun di tangga.

**appanoreng** tempat menurunkan: *kaluku lolo pura sinto* -- *ri uaēna, watenā tau mali*, rupanya orang hanyut karena ada tempat menurunkan air pada kelapa muda yang sudah dikiklat.

**pāno** turunkan: *na na* -- *na kuro daung nipanna*, maka lalu diturunkannya di sana daun nipahnya.

**no-te** turun-naik: *manuk ēro* -- *polē ri ampotinna*, ayam itu turun naik dari sangkarnya.

**noko, mēnnoko** marah(dengan kata-kata): *indukku napuji* --, ibuku sering marah (dengan kata-kata).

**nolok** nol: *rékēkku* -- *nalollongang*, hitunganku dapat nol.

**nomorok** nomor: -- *sēddi ri sikolana*, di sekolahnya ia nomor satu.

**nompang, mēnompang** menumpang: -- *ak ri lopinna amaureku*, saya menumpang di perahu pamanku.

**nona** nona: *narēkko dēppa napura malakkai makunrai ē riasēngi* --, wanita yang belum kawin disebut nona.

**nonno** ayak: *labbuk pura* -- *naēssoi*, tepung yang sudah diayak yang dipanaskan (pada matahari).

**pannonno** ayakan: *alangak* -- *ēlokkak mannonno labbuk*, ambikan saya

ayakan karena saya mau mengayak tepung.

**nori** lih. Nuri.

**nopēnbérék** Nopember: -- *na najajiang anak matoaku*, anakku yang sulung lahir pada bulan Nopember.

**nota** nota: *abburēngak céddék* --, buatkan saya nota sedikit.

**notarisik** notaris: *riakkai mancaji* -- *ri Jumpangang*, ia diangkat menjadi notaris di Ujung Pandang.

**nrak** huruf yang ke 12 dari abjad Bugis.

**nuak, cannauk-nuak**: dengan tekun: -- *manre*, dengan tekun makan (makan banyak).

**nujung** nujum: -- *na sanro ēro maddupa maneng*, semua nujum (ramalan) dukun itu terbukti (kejadian).

**mēnnujung** tempat ramalan: *iaro sanro ē macca sennak* --, dukun itu pintar sekali membuat ramalan.

**nung** nun (n. ikan): *purani muengkalinnga caritanna balē* -- *ē* ?, apakah engkau sudah mendengar ceritera ikan nun ?

**nré** lih. Anaure.

**nuri** nuri: *maga rita buhunna manuk-manuk* -- *ē* ?, bagaimana kelihatan warna bulu burung nuri ?

**nusa, mēddinusa** lih. Wanua.

**nuseng** n. alat untuk memintal benang.

**nga** huruf yang ke 3 dari abjad Bugis.

**nganga-alingangang** bingung: *sininna tau ē* -- *ni*, semua orang sudah bingung.

**mēnganga** menganga: *sini* -- *rita timunna*, kelihatan mulutnya selalu menganga.

**pānganga** buka: -- *i timummu uitai lilamu*, bukalah mulutmu supaya saya lihat lidahmu.

**ngangalé, mēngangalé** mengap: -- *ak nasabak cakkarudduak*, saya mengap karena mengantuk.

**ngangga** menanyai dengan serius.

**ngau** akui: *ittelloku na* -- *ittellona*, telurku diakui sebagai telurnya.

**mēngau** mengakui: *pada* -- *toi alēna anak sēua-sēua ri tō sugi ē*, mereka sama-sama mengakui anak tunggal dari orang kaya.



**ngideng, anngideng-ideng** idam-idamkan  
na makkua mua ténnalolongénna doik  
na --é, maka tidak di dapat juga uang  
yang diidam-idamkan.

**mangideng** mengidam: -- ni bainéna  
La Béddu: isteri la Beddu sudah mengi-  
dam.

**ngilu** ngilu: -- pa uséddeing uttuku, rasa-  
nya lututku sangat ngilu.

**mangilu** merasa ngilu: isikku -- pura  
manré pao, saya merasa gigiku ngilu  
sesudah makan mangga.

**ngilingi** guai. maccérai -- ku nasabak  
purai ribébbu isikku, gusiku berdarah  
karena gigiku sudah dicabut.

**mangilingi** bosan: ajak mu -- matta-  
jéng, engkau jangan bosan menunggu.

**panngilingireng** suka bosan: tau ero --,  
orang itu suka bosan (pembosan).

**ngirrik** meringis.

**ngoa** serakah: tau -- é sapu ri palék  
paggangkanna, orang yang serakah  
akhirnya tidak mendapat apa-apa.

**angoang** keserakah: -- pakkoko na  
mualai annunna tau e, engkau meng-  
ambil kepunyaan orang karena kese-  
rakah.

**mangoa** menjadi serakah: iaro wéttu  
é -- méméngtoi, pada waktu itu me-  
mang ia menjadi serakah.

**ngóék, mangóék**, meraung: -- i nataro  
péddi lasana, ia meraung karena pe-  
nyakitnya keras.

**ngorngok** kokok (bunyi ayam): éngka  
riéngkalinga -- manuk, jaji engkanatu  
kampong makawék, sudah kedengaran  
kokok ayam suatu tanda bahwa kam-  
pong sudah dekat.

**ngorok** dengkur: éngka uengkalinga --  
tau rileurémmu, saya dengar dengkur  
orang di tempat tidurmu.

**marngorok** mendengarkan: ajak muatin-  
ro ri séddéku nasabak narékko matin-  
roko -- ko, engkau jangan tidur di-  
dekatku karena bila engkau tidur eng-  
kau berdengkur.

**ngunguk** iakan: -- i bicaranna, iakanlah  
perkataannya.

**nguru, annguru** bersesuaian: dék u --  
nawa-nawa, saya tidak bersesuaian  
faham.

**mannguru** sama: La Bédulo sibawa  
La Dulla -- indok, La Beddolo dan  
La Dullah sama ibunya.

**nya** huruf yang ke 15 dari abjad Bugis.  
**nyala, maranyala** berkilat, gemerlap:  
rita polé mabéla, gemerlap (berkilat)  
kelihatan dari jauh.

**nyameng** senang: -- pa nyawana indokna  
mitai anakna mattuju, hati ibunya sa-  
ngat senang melihat anaknya jadi  
orang baik.

**akkényamengeng** kesenangan: na ia  
darék é naséngi Taméng Pirédausek  
[darék--], kebun itu dinamai Taman  
Firdaus (kebun kesenangan).

**nyamengi** menghibur: nannénnungé-  
nga -- ininnawanna puanna, maka ia  
terus-menerus menghibur hati tuannya  
(majikannya).

**manyameng** bagus: élonna -- sennak  
uékngalinga, nyanyiannya bagus saya  
dengar.

**nyamé** rasa: makéssing uséddeing -- na  
béppa éro, saya rasa enak sekali rasa  
kue itu.

**makkanyamé** merasakan: pallopi labu  
éro téllungéssu téllumpénni nappa --  
uáé lawi, anak perahu yang tenggelam  
itu tiga hari tiga malam baru merasa-  
kan air tawar.

**nyannya** lih. Nyennyok.

**nyaong, mannyaong** mengeong: -- i mé-  
ong éro, kucing itu mengeong.

**nyata, nyata**: -- ni iko malai, nyatalah  
bahwa engkau yang mengambilnya.

**maranyata** menjadi kenyataan: -- ni  
gauk salana, sudah menjadi kenyataan  
perbuatannya yang salah.

**nyawa** nyawa: mallajanni -- na, nyawa-  
nya sudah melayang (sudah meninggal  
dunia).

**nyellé** batang dari pohon kabu-kabu.

**nyennyeng** tidak bergerak (mengenai  
mata): -- matanna mitawak, matanya  
tidak bergerak melihat kepada saya.

**nyennyok** minum (biasanya dengan pa-  
ruh): -- ia uáé lu itik é, itik minum  
air keruh.

**mannyennyok** mengisap: narékko mi-  
nukko uáé -- ko pappada iik é, bila  
engkau minum air engkau mengisap  
seperti itik minum.

**nyéng, nyéng-nyéng** n.j. binatang kecil yang mengeluarkan bunyi nyeng-nyeng  
**nyila** hitam: waju -- *napaké nénékku*, baju hitam (biru tua) yang dipakai oleh nenekku.  
**nyilik, manyilik** terang: -- *matanna mak-kita*, matanya terang melihat.  
**nyitwi** +menyembah: -- *wali limanna*, kedua tangannya menyembah (mene-ngadah).  
**nyompa, manyompa** sangat menderita: -- *ni to Boné ro ri parénta ri Gowa*, orang Bone sangat menderita di bawah pemerintahan Gowa.  
**nyonya** nyonya: *kégi lao* -- mu ?, nyonya-mu pergi ke mana ?  
**nyonyak, manyonyak** lembek: -- *nan-*

*reña*, nasinya lembek.  
**nyonyok** cium: *na* -- *i anakna*, dicium-nya anaknya.  
**pannyonyok** penarik hati: *ada* -- *ri nyonnyokéngi ri indokna*, kata penarik hati yang dihiburkan oleh ibunya.  
**nyuma, anyuma** pelihara dengan baik: -- *i anakmu nasabak anak seddi-eddi*, peliharalah dengan baik anakmu karena anak tunggal.  
**nyumpareng, manyumpareng** ibu susu.  
**nyunyu, manyunyu** jatuh dengan kepala ke muka.  
**nyuru, manyuru** laris: *iaro baluk-balukku* -- *tarala*, barang-barang dagangan-ku laris lakunya.

o oh (menyatakan seruan): -- *indok*, oh, ibu.

oang uang: *naē tēa lēbbaki monro* -- ē *riak*, uang tidak mau tinggal pada saya.

oani lih. Awani.

obak obat: *masuli ēllina* -- ē, mahal harga obat.

obbi panggil: -- *toi anrikmu lao macculē-culē*, panggil juga adikmu pergi bermain-main.

mobbi memanggil: *ēngka sammeng uēngkalinga* -- ak, saya mendengar suara yang memanggil saya.

obbireng panggilan: *naē' ri sēsēna Mangkasa ē ia maluru ē ri* -- i *Daēng Serang*, tetapi di kalangan orang Makassar ia sering dipanggilkan dengan nama Daeng Serang.

obeng obeng (alat untuk memutar sekerup): *alako* -- *nappa mubebbui*, ambillah obeng baru engkau cabut.

oca kunyah: *dēk gaga maka ri* --, tidak ada yang dapat dikunyah (dimakan).

moca-oca makan sirih.

oceng Bon, oceng-koseng lih. Oseng.

ocok, ocok-ocok n.j. ikan.

odang +lih. Gunturuk.

odlung ikuti: -- *mattēruī lalēng ē lao ri Attang*, ikuti terus jalan yang menuju ke Selatan.

modlung menuruti: *ēngka* -- *i walēnna ē lao Manaik*, ada yang menuruti sunngai menuju ke Selatan.

odolok odol: *narekko mabbunruluk isiak pakēak* --, bila saya menyikat gigi maka saya memakai odol.

mangodolok memakai odol: -- *kak narekko mabbunruluk isiak*, saya memakai odol bila saya membersihkan gigi.

oi oi (menyatakan serupa): --, *pēddina usedding*, oi, saya rasa sakit sekali.

ojak, mjak-ajak sinting: *ajak mubati-batingi nasabak tau* --, jangan engkau hiraukan karena orang sinting.

ojang, ojang-lajang boroskan: *na* -- *i doik ē*, ia boroskan uang.

ojangeng gila, *ajak mubati-batin gi*

*nasabak tau* --, jangan engkau hiraukan karena orang gila.

ojak-ojangeng anak gila: *iaro tau ē* -- *rita*, orang itu kelihatan agak gila.

sipaktojangeng bermain gila: *iga mubali* -- ?, dengan siapa engkau bermain gila?

oje +1. dekat.

2. boleh

old lih. Uki.

oldkok gigit: -- *i jarimmu*, gigitlah jarimu.

paokkok menggigit: *apak ia iko sipakmu rēkko* -- *ko dek mumanya-manyaiwi*, sifatmu bila engkau menggigit, engkau tidak melakukannya dengan perlahan-lahan.

paokkok-oldkok suka menggigit: *iatu asu ē* --, anjing itu suka menggigit.

ola ikut: -- *i ēllēkna*, ikutlah antaranya (kemauannya).

laola-ola turut-turutan: *ajak mu* -- *ri gaukna tau ē*, engkau jangan turut-turutan pada perbuatan orang.

mola mengikut: *tenriulle* -- *iwi*, kita tidak dapat mengikutinya.

maola mengikuti: *massompa ri Dewata Séua ē* -- *ri Nabi ē*, menyembah pada Dewata Yang Esa (Tuhan Yang Maha Esa), dan mengikuti Nabi.

olak n.j. ukuran.

oli panggil: -- *i anrikmu macculē*, panggilan adikmu pergi bermain.

moli memanggil: *maelokkak* -- *ko lao ri bolaku*, saya ingin memanggil engkau ke rumahku.

moli-oli memanggil-manggil: *ēngka riēngkalinga sadda* -- *ko*, ada kedengaran suara yang memanggil-manggil engkau.

ollik lih. Kokocik.

olling +lih. Billak.

olo dahulu: -- *nawajutoni ro siaga ē ēgana manuk-manuk*, tentu sudah diracuni berapa banyak burung-burung terdahulu.

angolo menghadap: -- *lao munik mai ri bola ē narekko manrēkik warēllē*, bila anda makan jagung maka menghadap ke rumah kami.

olwang haluan: *mawēki ri kairi ri* --, dekat pada haluan sebelah kiri.

**mang oloang** memperhadapkan: *mên-rêkni ri Arung é -- i waramparang nawelai é amanna*, ia pergi pada Raja untuk memperhadapkan harta pusaka yang ditinggalkan oleh ayahnya.

**riolo** dahulu kala: *êngka garêk pau-pau --*, konon kabar apa ceritera dahulu kala.

**ripaddiolo** pendahuluan: *silappa ada --*, sepatah kata pendahuluan.

**olok** 1. lendir: *êngkato -- nataiang*, ada juga lendir yang keluar bersama kotorannya.

2. ingus: *dêppa êngka missêng mpê-sui -- na*, belum ada yang tahu mengeluarkan ingusnya (masih kanak-kanak)

**olokeng** ingusan: *ajak mucêmmê nasa-bak -- ko*, janganlah engkau mandi karena engkau ingusan (influenza).

**olokolok** binatang: *sênnêng -- rirampê*, yang diceriterakan seluruhnya binatang.

**ompeng, mompeng** kempes: *susunna -- [makkopek]*, buah dadanya kempes (menjadi kecil dan lembek).

**ompo** ketahuan: *-- ni bellêmu Samatea*, Samatea, dustamu sudah ketahuan.

**mompo** terbit: *-- ni êsso é*, matahari sudah terbit.

**paompo** munculkan: *madêcêngisa narêkkua u -- i asalakku*, lebih baik bila kesalahanku saya munculkan (beritahukan).

**tompo** tempat terbit: *narêkko élê-kêlêi muangolo lao ri -- rikêssu*, pada waktu pagi-pagi engkau menghadap ke tempat matahari terbit.

**ompong gaba-gaba**: *makkabui -- tau é nasabak maêloki mappabbotting*, orang membuat gaba-gaba karena hendak melaksanakan pesta perkawinan.

**omang, monang** terapung *aga-aga maringeng é -- i ri uâé*, barang-barang yang ringan terapung di air.

**monang-konang** berapung-apung: *pitungêssu pitumpenni -- ri tênggana tasik é*, tujuh hari tujuh malam berapung-apung di tengah lautan.

**taggonang-konang** terapung-apung: *sawinna lopi rêppak é -- ri tênggana tasik é*, awak perahu yang pecah di lautan terapung-apung di lautan.

**onarak** onar: *iko mupuji mēbbu --*, engkau suka membuat onar.

**oncik, moncik** menjulurkan: *ritai urina --*, ia kelihatan menjulurkan pantatnya.

**oncok, maoncok** pendek: *-- tulu é dēk naddapi*, karena tali pendek maka tidak sampai.

**oncung** tambah: *pēdēk maraja-raja pē-dēk -- i dēcēna*, makin besar ia makin bertambah kebajikannya.

**oncoplisa** apa lagi: *iyaro balé é dēk naripējēi -- ribissai é*, ikan itu tidak diberi garam apa lagi dicuci.

**oncu** lih. Uncu.

**ondak** lih. Lanceng.

**onderneming** onderneming: *pamarēnta maêloki patēttong --*, pemerintah ingin mendirikan onderneming (perkebunan).

**ondé, onde-onde** ondeh-ondeh: *na ia bēppana Ugi é mattama toi -- wê*, kue dari orang Bugis termasuk juga ondeh-ondeh.

**makkondé-ondé** membuat ondeh-ondeh: *nēnēku napuji --*, nenekku suka membuat ondeh-ondeh.

**oneng +, maroneng-koneng** terapung-apung.

**onglo** 1. berpunya: *lêk ri --*, hutan yang sudah berpunya (hutan larangan pemerintah). 2. monopoli: *-- na Arumponé*, monopoli dari Arumpone.

**ongkosok** ongkos: *-- na tania cēddēk*, ongkosnya tidak sedikit.

**onngang** tadi: *êngkamoi -- ri arawēng é*, ia datang tadi pada waktu sore.

**onnyik** lih. Unnyik.

**onro** 1. tentu: *janci pura --*, janji yang sudah tentu. 2. tempat: *lēcčēk -- ni iaro barang é*, barang itu sudah pindah tempat. 3. derajat: *tētēk mui map-pada --*, tetap sama derajatnya (pangkatnya).

**onrong** tempat tinggal: *nappa naputtama ri -- na*, lalu ia masukkan pada tempat tinggalnya (rumahnya).

**oré, moré** batuk: *siladdēkkak -- nakēna anging*, saya batuk keras terkena angin.

**more-ore** batuk-batuk: *ia ro -- ri sali-wēng bola ?*, siapakah yang batuk-batuk di luar rumah ?

**orek**, **morek** parau: -- *saddakku*, suara-ku parau.

**orik** lih. Corik.

**orok**, **maorok** lebat (mengenai buah): -- *uana pao é*, buah mangga lebat.

**orong** 1. lih. Worong. 2. lih. Oreng.

**orosapa** + raksasa.

**osa**, **mosa-mosa** terengah-engah: -- *nataro poso*, terengah-engah karena lelah.

**oseng Waj.**, **oseng-koseng** belut: *upuji manréang balé* --, saya suka menjadikan lauk ikan belut.

**ossok**, **slossok** berdesakan: -- *i tau é ri pasa é nataro ega tau*, orang berdesakan di pasar karena banyaknya orang.

**ota** daun sirih: *passéllé alosi sikérék*, -- *silampa*, sebagai pengganti pinang sekerat dan daun sirih selembat.

**otang-otang** tempat sirih: -- *na [karsakna] nénéku*, tempat sirih nenekku.

**mota** makan sirih: *na ia to matoa é riolo* -- *manéng*, orang tua dahulu kala semuanya makan sirih.

**otak** otak: *anak sikola éro makéssing* -- *na*, anak sekolah itu baik otaknya.

**oté**, **oté-oté** keras: -- *i majjama* !, bekerja keraslah !.

**oté-oté** ikan sembilang: *nakénnakak durinna* -- *é*, saya ditusuk oleh duri ikan sembilang.

**otik**, **makkotik** mengambil dari dalam lubang: -- *i bukkang*, ia mengambil kepiting dari dalam lubangnya.

**oto** oto: -- *polé kéga mutajéng* ?, oto yang datang dari mana yang engkau tunggu ?

**monro-onro** menetap sementara: *élokkak* --, saya mau menetap sementara.

**pangonroang** penjaga: *iana ro nala Lutek naonroi sibawa-na*, itulah yang diambil oleh Lut bersama penjaganya.

**ontong** untung: *dangkangékkü malléppi* -- *na*, daganganku berlipat untungnya.

**opasak** opas: *ambokku riakkai mancaji* --, ayah saya diangkat menjadi opas.

**openg** alat dapur untuk tempat membakar roti (kue).

**opesérék** opsir: *pangkakna* --, pangkatnya ialah opsir.

**oppang** tiarap: -- *ko nappa utonangiko*, tiaraplah baru saya naiki.

**moppang** tertelungkup: *pappada kad-daro* -- *uita polé mabéla*, seperti tempurung yang tertelungkup yang saya lihat dari jauh.

**paoppang** membalikkan: *na* -- *paléuki tana é ri Boné*, ia membolak-balikkan Kerajaan Bone (ia menguasai penuh Kerajaan Bone).

**oppang**, **oppang-oppang** n.j. ikan.

**oppok**, **moppok** terduduk: -- *tédong é ri bungka é*, kerbau terduduk (tidak dapat) berjalan pada lumpur.

**opu** n. gelar bangsawan di Luwu.

**ora**, **makkora-ora** maju-mundur pendiriannya: *tau* --, orang yang maju mundur pendiriannya.

**oraiik** lih. Uraik.

**oreng** masukkan ke dalam mulut: -- *i golla-gollamu*, masukkan ke dalam mulut gula-gulamu.

**orekésék** orkes: *upuji mengkalanga* --, saya suka mendengar orkes.

**mangoto** naik oto: *inappa-nappanna ro siséng é maélok lao* --, baru kali itulah ia ini pergi dengan naik oto.

**otok motok** bangun: *tau éro téték pitupa nappa* -- orang itu baru bangun pada jam 7.00.

**otti motti** mengejar: *aga nalaona koro* -- *wi muttama*, maka pergilah ia ke sana untuk menjengarnya masuk.

**ottong** tindis: -- *i* !, tindislah ia !

**owung** sambung: *narékko pettui wenang é* -- *i*, bila benang putus sambunglah.

**slowung** bersambungan: -- *i pau-pauna Ratu Pajajaran ri Tana Jawa*, kisahnya (ceritanya) bersambungan (berhubungan) dengan kisah Ratu Pajajaran di Pulau Jawa.

## P

- pa** 1. huruf yang ke 5 dari abjad Bugis.  
2. partikel penegas: *sicangkirik -- pa-iméng*, satu cangkir lagi. 3. awalan yang menyatakan kausatif: -- *énrèk*, naikkan.
- pa** pahat: *alliri na -- ambokku*, tiang yang dipahat oleh ayahku.
- pahari** menyesuaikan: *dék na -- wi alé sēa - jina [dék napasitujuiwi alena se-ajinna]*, ia tidak menyesuaikan dirinya dengan familinya.
- pabbettereng** pematang: *tassampo manéttoni -- na uaēna langi ē*, maka tertutuplah semua pematang air langit (tidak hujan lagi).
- paberek** pabrik: *ēloki pamarenta patét-tong -- gula ri Takalar*, pemerintah hendak mendirikan pabrik gula di Takalar.
- pabeang** pabean: *anakkoda ē ménrēki ri -- ē*, nakhoda naik ke pabean.
- paberok** + pisau.
- paccalak** pecal: *abbuko -- l*, buatlah pecal!
- pacjng** 1. n.j. tumbuhan yang dipergunakan daunnya untuk pemerah kuku.  
2. bersih: *iaro tau ē tau --*, orang itu pebersih.
- pappaccacing** yang dipakai untuk membersihkan: *alangak uaē --*, ambilkan air untuk: saya pakai membersihkan (sesuatu).
- pacak** baik: *iatu indokmu tau --*, ibumu orang baik.
- pada** sama: *ajak ē -- toko sikaju ē anak manuk*, jangan-jangan engkau sama saja dengan seekor anak ayam.
- mappada** sesama: *kuniro sipappau-pau -- woroanē*, di situlah ia bercakap-cakap dengan sesama saudara laki-laki.
- padada** n.j. buah.
- padali** + gong.
- padang** padang: *ēngka anak-anak mampi tēdong ri tēnnga --*, ada anak-anak yang mengembala kerbau di tengah padang.
- padang-padang** n.j. rumput yang biasa melekat pada pakaian.
- padangeng** n.g. di daerah Soppeng.
- padarak** panggang, salai.

- padati** pedati: *ri Kota Palu maēga --*, di Kota Palu banyak pedati.
- paddekkho, mappaddekkho**, secara bera-  
mai-ramai membunyikan lesung de-  
ngan alu.
- padoma** kompas: *acculéi -- ē nappa mui-  
tai larinna lopi ē*, perhatikanlah kom-  
pas (pedoman) lalu sesuaikan dengan  
lari perahu.
- padongkok** n.j. perkakas rumah bagian  
atas.
- pae, mappae-pae** melambai-lambai: -- *i  
polé mabēla*, ia melambai-lambai dari  
jauh.
- paeda** faedah: *dék gaga -- na anu muja-  
ma ē*, yang engkau kerjakan itu tidak  
mempunyai faedah.
- pagawe** pegawai. *menrēssi gajinna -- na  
bang ē*, naik lagi gaji pegawai bank.
- pagek** pagar: -- *batu pallakmu*, ladang-  
mu berpagar batu.
- pagoda** pagoda: *cak -- cakna pabbura  
ēro*, obat itu mempunyai merek (cap)  
pagoda.
- pahala** fahala: *iatu gauk mupogauk ē  
maē -- na*, pekerjaan yang engkau per-  
buat itu banyak fahalanya.
- appalang** kebaikan, fahala: *maēga --  
na na dosana*, lebih banyak kebaikan-  
nya daripada dosanya.
- pahang** faham: *dék u -- i anu natarang-  
kang ē*, saya tidak faham apa yang di-  
terangkan.
- mapahang** pintar: *iatu anakmu -- ri  
sikola ē*, anakmu pintar di sekolah.
- pappahang** pengertian: *madécēnni --  
ku rirampē ro dēnrēk*, sudah baik pe-  
ngertianku tentang yang diperkatakan  
tadi.
- paida** lih. Paeda.
- pahk** pahit: *pabbura -- narēngēk dottorok  
ē*, obat pahit yang diberikan, dok-  
ter kepada saya.
- palmeng** lagi: *alai -- anu pura ē mua-  
rengak*, ambil kembali barang yang  
pernah engkau berikan kepada saya.
- paja** berhenti: -- *ni bosi ē*, hujan sudah  
berhenti.
- paja-paja** agak reda: -- *ni bosi ē*, hujan  
sudah agak reda.
- paJaneng** perhatikan: *dék u -- i anu*

*napau ē*, saya tidak memperhatikan apa yang dikatakan.

**pajang**, **mapajang** 1. terang: -- *ri ri Alauk*; sudah terang di Timur.

2. cerdas: -- *anakmu massikola*, anakmu cerdas bersekolah.

**pajareng** fajar: *momponi* -- *ē*, fajar sudah terbit.

**pajek** 1. ratakan: -- *i tana'ero* !, ratakan (tindis supaya rata) tanah itu ! 2. sewa: *siaga* -- *na pangempammu ri lalēna sitaung ē*, berapa besar sewa empangmu dalam satu tahun ?

**pajemangeng** lampu (yang bukan listrik): *patuoni* -- *ē* !, nyalakanlah lampu !

**pajo** hidangan: *pura* -- *ni nanre ro*, makanan itu sudah dihidangkan.

**pajo-pajo** orang-orangan: *taro* -- *galummu na mitauk manuk-manuk ē* !, berilah orang-orangan di sawahmu supaya burung-burung takut.

**payung** n. gelar Raja di Luwu: *Fajung ē ri Luwuk, Mangkauk ē ri Bonē*, Sombae ri Gowa, Pajung di Luwu, Mangkauk di Bone dan Sombae di Gowa.

**pak** 1. ceh (menyatakan seruan). 2. vak: *siaga* -- *mu ri sikolamu* ?, berapa vak yang engkau pelajari di sekolah ? 3. bungkus: *siaga* -- *tolē muēlli* ?, berapa bungkus (besar) rokok yang engkau beli ?

**paka** awalan menyatakan kausatif: -- *loppo taneng-tanemmu* !, perbesarlah tanaman-tanamanmu !

**pakang** pakan: *ri* -- *i ulawēng*, berpakankan emas (memakai pakan benang emas).

**pakansi** liburan: *tungkēk-tungkēk* -- *lisui ri kamonna*, tiap-tiap liburan ia kembali ke kampungnya.

**pakaraja**, **mappakaraja** memberi hormat: *riēlorēngi anak sikola ē* -- *ri gurunna*, murid disuruh memberi hormat kepada gurunya.

**pappakaraja** penghormatan: -- *lao ri to battoa ē*, penghormatan kepada orang besar.

**pake** pakai: *waju cēllak na* --, yang dipakai ialah baju merah.

**mappake** mengenakan pakaian: *laono*

-- *nappa talao*, pergilah mengenakan pakaian supaya kita berangkat.

**pappake** beri pakaian: *tau'ero* -- *ak siko ittana*, orang itu yang memberikan pakaian sejak lama untuk saya.

**pakih** ilmu fikhi: *naggurui*, yang dipelajari ialah ilmu fikhi.

**pakka** cabang: *maēga* -- *na aju loppo ē*, pohon kayu besar banyak cabangnya.

**mappakka-pakka** bercabang-cabang: -- *laleng ē ri laleng kota*, jalan di dalam kota bercabang-cabang.

**pakkaja** nelayan: *laoni* -- *ē tikkeng balē*, nelayan sudah pergi menangkap ikan.

**pakkakosak** perkakas: *tukang ero sak-kēk* -- *na*, tukang itu lengkap perkakasnya.

**pakkali** penggali: -- *sibawa bingkung natiwi*, yang dibawa ialah penggali dan cangkul.

**pakkaseng** batas: *dēk* -- *na rita tasik ē*, laut kelihatan tidak mempunyai batas.

**pakkēk**, **mappakkēk** rapi, cermat: -- *mani rita pakena makkunrai'ero*, rapi pakaian wanita itu.

**pakke** tokek: *cicak sibawa* --, cecak dengan tokek.

**pakkerek** fakir: *sēua* -- *muttama ri kampong'ero*, seorang fakir masuk di kampung itu.

**pakdril** lih. Pakkerek.

**pakdo** yang menyebabkan: *tau'pura ē tanrē* -- *i*, yang pernah anda makan yang penyebabnya

**paktunessi** +tuak.

**pako** bentuk tertentu dari tanduk kerbau (tanduk yang memanjang ke samping).

**pala** 1. lih. Pahala.

2. pala: *unganna* -- *ē masuli ēlinna*, bunga mahal harganya.

**palak** lih. Palek.

**palaguna** +bulan.

**palakia** ilmu falak.

**mappalakia** melihat ilmu falak: *macca sēnnaki* --, ia pintar sekali melihat ilmu falak.

**pappalakia** orang yang melihat ilmu falak.

**palakda** n. tempat di sebelah Barat Watampone (6 km dari Watampone).

**palakka attoriolong** rumah kecil tempat menyembah.

**palana** pelana: *narēkko makkanyarakko pakeko* --, bila engkau naik kuda pakailah pelana.

**pelandok** pelandok: *caritanna* -- ē *na buaja*, ceritera pelanduk dan buaya.

**palangiseng** n. sungai di Soppeng.

**palapa** pelepah: *mēddukni* -- [n] *na kaluku ē*, pelepah kelapa sudah jatuh.

**palapparak** jembatan: *masolanni* -- ē *na malirēng lēmpēk*, jembatan sudah rusak dihanyutkan oleh banjir.

**palasa** bongkol. bonggol: -- *na tēdokku maloppo sennak*, bongkol kerbauku amat besar.

**palatina** platina: *motorokmu ēlliangi* --, belikanlah platina motormu.

**palattak** tanah di tepi sungai: -- ē *makēssing ritanēngi warēllē*, tanah di tepi sungai baik ditanami jagung.

**palawija** pelawija: *tanēngi* -- *galummu*, tanamilah pelawija di sawahmu.

**palek** telapak: *mapeddi* -- *limakku pura mabbingkung*, telapak tanganku sakit sesudah saya mencangkul.

**palekko** penutup periuk: *marēppaki* -- *na indokku nabuang mēong*: penutup periuk ibuku pecah dijatuhkan oleh kucing.

**paleppang** lih. Palapa.

**paleppeng** n.j. perkakas tukang kayu.

**palepping** kulit atau sisik dari pelepah ijuk.

**palessu** palsu: *mabbui doik* --, ia membuat uang palsu.

**pale**, **mapale** lemah: *iaro makkunrai ē* -- *rita*, wanita itu lemah kelihatan.

**palece**, **mapalece** membujuk: *iko mupuji* --, engkau suka membujuk.

**pappalece** bujukan: *tau dēk nanrēi* --, orang yang tidak mempan terhadap bujukan.

**palek** gerangan: *aga* -- ?, apa gerangan?

**palekak** pelekat: *lipak* -- *naēlli silampa*, sarung pelekat yang dibeli selembur.

**palese** stoples: -- *na indokku penno bep-pa*, stoples ibuku penuh dengan kue.

**pali** 1. pintal: *wennang ē ri* --, benang dipintal.  
2. buang: *engkatona nassuro* -- *lao ri wanua laing*, ada juga yang disuruh

buang di negeri lain.

3. n.j. tumbuhan.

**tappalireng** hanyutkan: *La Bacok na -- uae lēmpēk*, La bacok dihanyutkan oleh air banjir.

**tappali-pali** berputar-putar: -- *lopi ē nakēna solok*, perahu berputar-putar dikenai arus.

**palili** dari seluruh jurusan.

**paling**, **paling-paling** pangkal lengan: *mappēddiwi* -- *ku pura mabbingkung*, pangkal lenganku sakit karena mencangkul.

**tappaling** terputar: -- *i lopi ē nakēna anging*, perahu berputar karena angin.

**palippi** lih. Panippi.

**palisu** pusar-pusar: *iaro tau ē dua* -- [n] *na*, orang itu mempunyai dua pusar (pusar).

**palita** 1. pelita.

2. Pelita (rencana lima tahun Pemerintah Indonesia).

**palak** kebun: -- *ku pēnno lamēaju*, kebunku penuh ubikayu.

**pallaong** pekerjaan: *maēga* -- *ku*, banyak pekerjaanku.

**pallawa** tabir: *taroi* --, berilah tabir.

**pallewa** +obat.

**palima** panglima: *riakkai mancaji* --, ia diangkat menjadi panglima.

**pallo** payau: *uae palla narengak uinungi*, air payau yang diberikan kepada saya untuk diminum.

**palu**, **paluri** +alasi, hampari.

**palo** topi: *pakēko* -- *nasabak mapella esso e*, pakailah topi karena panas matahari.

**palopo** 1. n. ibu kota Dati II Luwu.

2. n.j. tumbuhan.

**palosu** +tiang perahu.

**palu** 1. n. ibu kota Propinsi Sulawesi Tengah.

2. palu: *alako* -- *mupalu-palui*, ambil-lah palu lalu engkau pukulkan kepadanya.

**palu**, **stipalu-palu** ramai sekali: -- *tau ē ri pasa ē*, di pasar ramai sekali orang.

**palungeng** lesung: *nampui asē ri* -- ē, ia menumbuk padi di lesung.

**pama** n.j. tumbuhan.

**pamadeng** n.j. tumbuhan.

**pamaki** salut, lapis.



**kawali ripamaki** badik yang berselut.  
**pamapa** +hati.  
**sumpu pamana** [mecaik ininnawa] hati yang marah.  
**pamarung** linggi (kayu yang melengkung pada haluan dan buritan perahu).  
**pamassareng** akhirat: *masséléssurēngi ri lino léttuk ri --*, kita bersahabat di dunia sampai di akhirat.  
**pamaureng** +memperingatkan.  
**pamennia** +nasib, takdir.  
**pamolang** kayu penyuluh api: *sappako aj: mualai --*, carilah kayu untuk kau jadikan penyuluh api.  
**pamorok** amur: *tappi ē mappunnangi--*, keris mempunyai pamur.  
**pamuluk** n.j. tombak.  
**pamuttu** kualiti: *patoī -- ē musanggarak utti*, naikkanlah kualiti pada tungku lalu engkau goreng pisang.  
**pana** panah: -- *napakē tukkeng baiē*, yang dipakai menangkap ikan ialah panah.  
**panaburuk** mimis kecil-kecil.  
**panagi** +bulan.  
**panambahang** n. gelar raja di Madura.  
**panambe** pukuk: *ruiki -- ēro*, tarikhlah pukuk itu.  
**panampek** +bilik.  
**panasa** angka: *macénning isékna -- ē*, isi angka manis.  
**panawarak** penawar (tentang penyakit).  
**panatik** fanatik: *ajak mu -- sennak ri agama ē*, engkau jangan terlalu fanatik pada agama.  
**pancajak** penjajap (m. perahu perang orang Bugis).  
**pancalang** n.j. perahu.  
**pancana** n. daerah di Kabupaten Barru.  
**pancarak** lih. Panjarak.  
**pancaroba** pancaroba: *anging -- kennai lopikku*, angin pancaroba (tidak menentu), yang meniup perahuku.  
**pancasila** Pancasila. *nigi-nigi tau maēlok selleiwi -- ē naruttunni nagara ē*, barangsiapa yang ingin mengganti Pancasila berarti mereka meruntuhkan negara.  
**pancek** pendek: *tanremu sēddimi mētē-rēk nasabak iko tau --ko*, tinggimu cuma satu meter karena engkau orang pendek.

**panci** panci: *siaga susunna -- muelli ē?*, berapa susun panci yang engkau beli?  
**pancong** pancung: *nigi-nigi mawai to mapparēnta ē ri -- i ulunna*, barangsiapa yang melawan pemerintah akan dipancung kepalanya.  
**pandang** 1. pandan: *malampē daunna -- ē*, pandan panjang daunnya.  
 2. nenas: *maēga -- ri baiuk ri pasa ē*, banyak nenas yang dijual di pasar.  
**pendegarak** pendekar: *dek naulle naken-na gajang nasabak--*, ia tidak dapat dikenai keris karena ia pendekar.  
**pandi, pandi-pandi** n.j. bulang-baling.  
**pandok** n.j. keris.  
**pandu** pandu: *wettukku anak sikola mattamakak --*, pada waktu saya bersekolah saya menjadi pandu.  
**pane** n.j. tumbuhan.  
**panettak** perekat: -- *i pangulunna bangkung e*, berikan perekat hulu parang supaya kuat.  
**panga** maling: *nainnaungi -- aga-agakku sewenni*, semalam barang-barang saya dicuri maling.  
**pangadi** zina: *iatu -- e riatteangi ri Puang e*, zina itu dilarang oleh Tuhan.  
**upangadling** perzinahan: *tau menruengi tania bainena riasenni --*, orang yang menyetubuhi yang bukan isterinya disebut perzinahan.  
**mappangadi** berzina: *natteangi agama Selleng e -- tau e*, agama Islam melarang berzina.  
**pangaja** nasihat: *tau dek e naelok mengkalina --*, orang yang tidak mau mendengar nasihat.  
**pangala** +tatacara mengenai adat.  
**pangalasang** n.j. ikan.  
**pangara** 1. hasut: *na -- kak mattikkeng--*, saya dihasut untuk berkelahi.  
 2. suruh tambah: *na -- kak manre*, saya disuruh tambah makanan.  
**pangempang** empang: -- *ku maega balena*, empangku banyak ikannya.  
**panggalak** penggal: *pura -- ni ellonna*, lehernya sudah dipenggal.  
**pangi** sesuatu yang dipergunakan untuk mengawetkan ikan.  
**pangtiuk, sipangtiuk** saling menghalangi.  
**pangkak** 1. pangkat: *matanre -- na am-bokna*, ayahnya berpangkat tinggi.

2. tingkat: *iaro barang ē tellu -- i*, barang itu terdiri dari tiga tingkat (jenis kualitas).

**appangkak-pangkak** bertingkat-tingkat *makkuniro -- na marētabak ē*, maka demikianlah martabat itu bertingkat-tingkat.

**sippangkak** sebaya: *umuruksu sibawa umurukna--*, umurku dengan umurnya sebaya.

**pangkauk, pangkaukeng** perbuatan: *majak -- na makkunrai ēro*, wanita itu tidak baik perbuatannya.

**pangkorok, pangko-pangkorok** n.j. pe-  
rahu orang Jawa.

**pangkung** tahan: *ri -- i to sala ē*, orang salah ditahan.

**pangkuruk** n.j. perahu.

**paniri** n.j. tumbuhan yang sering dijadi-  
kan obat.

**panippi** sirip: *alui -- na balē ro*, buang-  
lah sirip ikan itu.

**paniti** peniti: *taroi -- wajummu*, berilah  
peniti bajumu.

**panja** n.j. alat penangkap ikan.

**panjarak** panjar: *wajarangak -- gajikku*,  
bayarkanlah panjar gaji saya.

**panni** sayap: *mapoloi -- na manukku*,  
ayamku patah sayapnya.

**panning** kelelawar: *maega -- ri kota Wa-  
tasoppēng*, banyak kelelawar di kota  
Watassoppeng.

**pannyula** n. daerah di sebelah Utara  
Watampone.

**pano** panau: *matēk alēna nasabak ma-  
ēga -- na*, badannya gatal karena  
dannya penuh dengan ġ

**panombong** lih. Panumbung.

**panralak** cetak: *hok ēro koi ri Bēttawē  
ri --*, buku itu dicetak di Betawi.

**panrasa** pukul: *ajak mu -- i anak-anak  
ē*, jangan engkau pukul anak-anak.

**panreng Waj.** nenas: *maēga -- ribaluk ri  
pasa ē*, banyak nenas yang dijual di  
pasar.

**panre** tukang: *jamanna ambokku -- aju*,  
pekerjaan ayahku tukang kayu.

**mapanre** berilmu: *iatu tau ē --*, orang  
itu berilmu.

**panrelawi** kenduri, selamat: *nappanna  
mu -- anakmu ?*, kapar: engkau menga-  
dakan selamat untuk anakmu ?

**panrita** ulama, pendeta: *iatu tau ē --  
loppo*, orang itu ulama besar.

**panrolik** linggis: *alako -- mukaē kalēb-  
bong*, ambillah linggis lalu engkau gali  
lubang.

**panrung, panrung-panrung** balai-balai,  
pondok-pondok.

**pantilik** pentil; *massau -- na sapēdaku*,  
pentil sepedaku bocor.

**panting** n.j. anjing.

**pantong** pantung: *iga karangi -- ēro ?*,  
siapa yang mengarang pantun itu ?

**mappantung** membaca pantung: *iak  
upuji --*, saya suka membaca pantun.

**panumbung** tempat air mirum.

**wanging panumbung** tempat air mi-  
num.

**panyaureng** n.j. pohon.

**pao** mangga: *upuji manrē -- lolo*, saya  
suka makan mangga muda.

**papa** sayap: *mapoloi -- na pasajakku*,  
layang-layangku patah sayapnya.

**kapapa** tergesa-gesa: *ajak mu -- narēk-  
ko engka mujama*, engkau jangan ter-  
gesa-gesa bila ada yang engkau kerja-  
kan.

**papakuluk** n.j. ikan.

**papeng** papan: *rēnring bolana -- mam-  
mēssang*, dinding rumahnya seluruh-  
nya terbuat dari papan.

**pape** batang keladi.

**papi** kipas: *-- ak nasabak masēllangak*,  
kipaslah saya karena saya kepanasan.

**pappa** 1. n.j. sayur-sayuran.

2. menyatakan intensif: *mantikokok --  
ni manuk ē*, ayam berkokok secara  
berulang-ulang (waktu dinihari).

**pappak** keping: *si -- pepeng naēlli ri  
tukang aju ē*, selembur papan yang  
dibeli pada tukang kayu.

**pappe** panah: *-- i manuk-manuk ēro*,  
panahlah burung itu.

**papua** 1. ikal, keriting.

2. n. pulau di sebelah Timur Ambon.

**papulara** + makanan.

**paracuma** percuma: *anu -- iatu mujama  
ē*, yang engkau kerjakan itu perbuatan  
percuma.

**parada** cat: *dēppa napura -- bolaku*,  
rumahku belum dicat.

**paraga** 1. kereta.

2. oto yang besar.

**paraja** +pernikahan.

**parajo** tali yang dipakai di dekat leher kerbau ketika sedang membajak.

**parak, maparak** parau: -- *saddakku go-raiko*, suaraku parau memanggil engkau.

**paraka, maparaka** cermat, rapi: *tau -- bainemu*, isterimu orang cermat (pandai memelihara).

**parakang** n.j. hantu yang ditakuti (menurut kepercayaan orang-orang Bugis Makassar).

**parakara** perkara: *dëppa napëttu -- ku*, perkaraku belum putus.

**paramadani** permadani: *silampa -- upolëang polë ri Mëkka*, selemba permadani yang saya bawa dari Mekah.

**paramaesuri** permaisuri: *iaro -- ë tëm-maka këssing-këssinna*, permaisuri itu sangat cantik.

**paramata** permata: *ëllak -- ciccikku*, permata cincinku merah (warnanya).

**parametteng** n.j. pengusir setan.

**parangko** perangko: *taroi -- surëkmu*, inilah perangko suratmu.

**parapa** n.j. sayur.

**parapaganda** propaganda: *tau dëk nan-rëi --*, orang yang tidak terpengaruh pada propaganda.

**parapek** 1. rapatkan: -- *i rënrëng ë ri alliri e*, rapatkanlah dinding pada tiang rumah.

2. lapor: *laoko mu -- i ri gurummu*, pergilah engkau lapor (beritahu) pada gurumu.

**siparapek** seperempat: -- *jang itana tëllak*, ia terlambat seperempat jam.

**pararang** biawak: *tau mallila --*, orang yang berlidah biawak.

**parasekok** persekot: *wajarangak riolok -- na gajikku*, bayarkanlah lebih dulu panjar gaji saya.

**paratukalak** jambu biji.

**parawang** perawan: *makkunrai -- napoinë*, wanita perawan (gadis) yang diperisteri.

**parek, tana parek** tanah yang berpayau-payau.

**parelu** 1. perlu: *aga -- mu muëngka ri bolaku ?*, apa keperluanmu maka engkau datang di rumahku ?

2. fardu: *dëk napogauki sempajang -- ë*, sembahyang fardu tidak dilaksanakan.

**paremping** pinggir.

**parengdi** Paranggi (Portugis).

**pareppak** n.j. tumbuhan.

**pareppak** +guntur.

**pareseng** persen, hadiah: *nigi-nigi kami-nang makëssing kodok-kodokna lolongëngi --*, barang siapa yang paling baik lampionnya ia mendapat hadiah.

**paressa, mapparessa** rajin, giat.

**parettei** partai: *dëk uattama ri -- ë nasabak dëk upuji mappolitik*, saya tidak masuk anggota partai karena saya tidak suka berpolitik.

**pare, pare-pare** n. kota di Sulawesi Selatan.

**pare, +ripare-pare** + didekatkan.

**paremanang** peranakan.

**paremanang** pereman: *taniawak tentara tau -- ak*, saya bukan tentara, saya orang pereman.

**parena, +parenai** +(assimangi) mintakan izin.

**parenta** perintah: *ajak mutollaki -- ë*, engkau jangan membangkang terhadap perintah.

**mapparenta** memerintah: *wettunna Jepang ë -- maëga tau riitikkëng*, pada jaman Jepang memerintah banyak orang ditangkap.

**paressa** periksa: *purani ri -- ri dottorok ë*, ia sudah diperiksa dokter.

**parewa** perkakas: *teppui sininna -- bola ë*, sebutlah semua perkakas rumah.

**pari** pari (n. ikan): -- *natikkëng ë ambokku pada pattapi lebbakna*, ikan pari yang ditangkap ayahku lebarnya seperti nyiru.

**paria** peria: *mapaik sënnak uana -- ë*, buah peria sangat pahit.

**pariama** periode yang lamanya 12 tahun.

**parigi** +n. tempat di Sulawesi Tengah.

**parisi** +masukkan.

**pariu** +kilat.

**parok** lih. Parak.

**pareng** +sayap.

**paruk** parut: *dëppa napura -- kaluku ë*, kelapa belum diparut.

**pasa** pasar: *laoi ri -- ē mēlli balē*, ia pergi ke pasar untuk membeli ikan.  
**appasareng** tempat orang ke pasar.  
**mappasa** ke pasar: *laoi --*, ia pergi ke pasar.  
**pasajak** mengecewakan hati.  
**pasajang** layang-layang: *mapēttui tulu -- ku*, tali layang-layangku putus.  
**pasak** pasak: -- *i alliri ē*, berilah pasak tiang rumah.  
**pasang** 1. pasang 10 -- *pakēakku*, pakainya 10 pasang.  
 2. pasang (tentang air laut): *mēnrēkni pasang ē*, air pasang sudah naik.  
**mappasang** memasang: *nappakak -- waju*, saya sedang memasang (memakai) baju.  
**pasanggerahang** pasanggerahan: *kokak ri -- ē mabbenni*, saya bermalam di pasanggerahan.  
**pasanteng** pesanteren: *koi ri -- ē anakku massikola*, anakku bersekolah di pesantren.  
**mappaseng** pesanan: *aga -- na indokku riak ?*, apa pesanan ibuku pada saya ?  
**pase**, **mapase** fasih: *iaro tau ē -- lilana*, orang itu fasih lidahnya.  
**pasek** fasik: *tau -- ē nabēnci sennak Puang ē*, orang fasik sangat dibenci oleh Tuhan.  
**pasele** + sutera.  
**pasi** karang: *iallangai lopi ē ri -- ē*, perahu tersangkut pada karang.  
**pasok** lih. Pasak.  
**passa** paksa: *ajak mu -- kak*, engkau jangan paksa saya.  
**passaleng** pasal: *bacai -- masēpullo ē ēppa*, bacalah pasal yang ke empat belas.  
**passapu** destar: *lipak silampa ēnrēngē -- silampa*, selembur sarung dan selembur destar.  
**mappassapu** memakai destar: *latokku napuji --*, kakekku gemar memakai destar.  
**passiring** pekarangan rumah: *marotak -- na bola ē*, pekarangan rumah kotor.  
**pasu** pasu: *alako -- muattaroi uaē*, ambillah pasu supaya engkau tempati air.  
**pepasu** beri jumbai: -- *i annyarang ē*, berilah jumbai kuda.

**pata** empat: *umurukna -- taung*, umurnya empat tahun.  
**pate** ambil dari: -- *i polē ri api ē*, ambil dari api.  
**assipatereng** perjanjian.  
**pateha** fatihah: *bacai -- tungkēk-tungkēk rakang sempajang*, bacalah fatihah (al hamdu) pada tiap-tiap rakaat sembahyang.  
**pateng** +, **mappateng** + biasa.  
**pati** tuan, sahib.  
**mappati** mencacah, merajah.  
**patiara** genderang.  
**patiha** lih. Pateha  
**patimamang** besar: *lēmpek -- ri salo ē*, banjir besar di sungai.  
**pato**, **mapato** RAJIN: *anakku narēkko tēngka risuroangi*, anakku rajin bila disuruh mengerjakan sesuatu.  
**patok** pantas: *dēk na -- ujama iatu jama-juang ē*, pekerjaan itu tidak pantas saya kerjakan  
**patta** gambar: *makēssing sēnnak uita -- ēro*, gambar itu bagus dan besar saya lihat.  
**mappatta** menggambar: *ri wettu marukina We Patimaug -- wak*, pada waktu We Patimaug menulis maka saya menggambar.  
**pattakaseng** tapal batas: *kēgi monro -- na kampong ēro ?*, di mana tinggal tapal batas kampung itu ?  
**patti** lilin. *rirapangi kotosa -- ri laleng urungēng kaca*, diubaratkan lilin dalam kurungan kaca.  
**mappati** liat: -- *tana ē pura nakēnna bosi*, tanah menjadi liat sesudah kena hujan.  
**pattikala** kalajengking: *maga rita -- ?*, bagaimana kelihatan kalajengking ?  
**pattojo** n. tempat di daerah Soppeng.  
**pattok** tonggak, pancang: *purani nataroi -- tana naēlli ē*, tanah yang dibeli sudah diberi pancang (tonggak).  
**mappattok** memancang: *niga -- ri tanaku ?*, siapa yang memancang (membuat pancang) di tanahku ?  
**patung** patung: *ri Candi Borobuduruk maēga -- Budda*, di candi Borobudur banyak patung Budha.  
**patunra** + ayam.  
**pan** katakan: *iga -- i ada ēiu ?*, siapa mengatakan perkataan itu ?

**pau-pau** dongeng -- [n] *na polandak ē sibawa buaja*, dongeng tentang kecil dan buaya.

**sipappau** berbicara: *iga mubali --*, si apa lawanmu berbicara ?

**pauk** tempat bertelur:

**pauk-manuk** tempat ayam bertelur.

**wennang sipauk** [siwitta]: benang satu ikat.

**pauri** + tahan (supaya jangan lari).

**pauk-pauki** lengkungan: -- *lisu sim-polong ē*, lengkungan kembali seperti sanggul

**pauk** ikan paus: *balē -- natikkēng*, yang ditangkap ialah ikan paus.

**pawale** kapur: *lēoko -- nappa mu -- i bolamu*, campurlah kapur dengan air lalu engkau kapuri rumahmu.

**peberuari** Pebruari: *ulēng -- [n] na nari-jajang anak matoaku*, anakku yang sulung dilahirkan pada bulan Pebruari

**peccak** peras: *purani u -- kaluku ē*, kelapa sudah saya peras

**pecce** lih. Pesse.

**peccok** lih. Peccak.

**peccu** lahir: *kēgi monro -- ?*, di mana tempatnya lahir ?

**tappeccu** tersorong ke luar: -- *ni mas-su anak lolo ē*, bayi sudah tersorong ke luar (lahir).

**pedda** lih. Pedde.

**pedda** pedang: *matarēng mani uita -- mu*, saya lihat pedangmu sangat tajam

**peddeng, mappeddeng** tidur: *laono --*, pergilah tidur.

**pedda, peddeng** tutup (mata): -- *i mata-mu*, tutuplah matamu (tidurlah).

**pedda** padam: -- *ni api makanri i*, kebakaran sudah padam.

**peddi** sakit: -- *pa ininnawakku mitai pangkaukēna*, sakit sekali hatiku melihat perbuatannya.

**peddu, peddu-peddu** motor: -- *natonangi kao ri kantorok ē*, yang dinaiki ke kantor ialah motor.

**qam appeddu-peddu** berkelip-kelip: -- *rita tappana biccoing ē*, bintang kelihatan berkedip-kedip.

**pegga** tahan: -- *i hawa napēssummu*, tahanlah hawa nafsumu.

**peje** garam: *100 rupiah -- wē silitērek*, satu liter garam harganya 100 rupiah.

**mapeje** bergaram: -- *usēdding ukka-jummu*, saya rasa sayuran bergaram (banyak garamnya).

**mappeje** membuat garam: -- *i tau ēro Cikoang*, orang membuat garam di Cikoang.

**pekhi** fiksi: -- *uaggurui*, yang saya pelajari ialah fiksi.

**pekkēk, mapekkēk** kelat, rasa sepat: *pao ē -- mupa*, mangga masih rasa sepat (kelat).

**maspekkēk** bersekeongkol: -- *i tēa turusi parēnta*, mereka bersekeongkol tidak mau menurut perintah.

**pelastik** pelastik: *maēga sēnnak rupan-na akkēgunana -- ē*, pelastik banyak sekali kegunaannya.

**pella** 1. cepat: *tanngani -- nu narēkko ēngka uasēng*, perhatikanlah bila ada yang saya katakan cepat terjadi.  
2. panas: *matēllek ulikmu nakēna -- ēsso*, kulitku mengelupas dikenai panas matahari.

**pella-pella** kupu-kupu, *maladdēk -- luttu*, banyak kupu-kupu yang beterbangan.

**pappellang** pamarah: *ia iko tau -- ko*, engkau termasuk orang pamarah.

**pelleng** kemiri: *maēga -- tuo ri Camba*, banyak kemiri yang tumbuh di Camba

**pelli, mappelli** tidak mencuci pantatnya (sesudah berak).

**pello** dubur: *macēllak rita tappana -- ē*, dubur berwarna merah (kelihatan)

**collong pello** orang yang mengambil kembali barang yang sudah diberikan kepada orang lain.

**pelluk** tarik (tekan) ke bawah: -- *i takēna aju ē*, tarik (tekan) ke bawah dahan kayu.

**pellung** lih. Wellung

**penna, mappenna** merata (tentang air): -- *ua ē ri galung ē pura bosi*, air merata (penuh air) di sawah sesudah hujan.

**perne** piring: *murēppaki -- na indokku*, piring ibuku pecah.

**perngek** 1. pengap: -- *pa risēdding ri lalenna bilik ē*, sangat pengap rasanya di dalam bilik itu.

2. nasi ketan: *upuji mcnrē --*, saya suka makan nasi ketan.

**mappengek** membuat nasi ketan.  
**perning** +1. kemudi.  
 2. pulang.  
**penno** penuh: *watakkalēna* -- *dara*, baddannya penuh darah.  
**penno-penno** jenis tumbuhan yang biasa digantungkan pada padi yang sedang berbuah supaya buahnya penuh isi.  
**pennyak** 1. penyek, pesek: -- *ingēkna*, hidungnya pesek.  
 2. tindis: -- *i tana ē*, tindislah tanah (supaya padat dan rata).  
**pennyek** lih. Pennyak.  
**pennyik, tappennyik** tiba-tiba kelihatan terkelupas seperti pada alat kelamin pria.  
**pennyu** penyu: -- *ē pappada rita kalapung ē*, penyu kelihatan seperti kura-kura.  
**penrung** sekeping bambu.  
**peppak** 1. belah: -- *i kaluku ē*, belahlah kelapa.  
 2. batang: *perring si* --, bambu sebatang.  
 3. n.j. rotan.  
**peppang** mencegah, melarang.  
**peppak** 1. beras jagung: *dēk upuji man-rē* --, saya tidak suka makan beras jagung.  
 2. pukul: *ajak mu* -- *kak*, engkau jangan pukul saya.  
**peppik** 1. belacan: *maēga* -- *ribaluk ri pasa ē*, banyak belacan yang dijual di pasar.  
 2. lih. Pippi.  
 3. n.j. sayuran.  
**pepping** tebing: -- *ēro mēnralēng sēnnak*, tebing itu sangat dalam.  
**mappepping** bertebing: *wiring salo ē dēk natuling* --, pinggir sungai tidak selamanya bertebing.  
**peppok** puntianak.  
**peppung, mappeppung** berkumpul.  
**perrak** perah: *sapi ēro ri* -- *i uae sunna*, sapi itu diperah air susunya.  
**perrek** keras (tentang nasi).  
**perreng** tahan: *dēk ullē* -- *i nataro pēddi*, saya tidak dapat menahannya karena sakit.  
**perri, maperri** susah: *polēsi* -- *tēmmaka*.

*maka e*, *maka datang* yang amat susah lagi (kesusahan).  
**mapperri-perri** bergegas-gegas: *narēko ēngka najama sini* -- *muni*, bila ada yang dikerjakan maka dia selalu bergegas-gegas.  
**perring** bambu: -- *naebbu bola*, yang dibuat menjadi rumah ialah bambu.  
**perrok** lih. Perrak.  
**peru** usus: *massui* -- *na pura rigajang*, ususnya ke luar sesudah ia ditikam.  
**pessa** +n.j. jendela.  
**pessek** pijat: -- *kak nasabak mapēddi alalēku*, pijatlah saya karena badanku sakit.  
**pesse** pedas: *ladang* -- *naēbbu sambalak*, lombok pedas yang dibuat sambal.  
**pesse-pesse** n.j. ikan.  
**mapesse-pesse** agak pedas: -- *sambalakmu*, sambalmu agak pedas.  
**pessi** lecit: -- *wi massu batunna*, lecitlah ke luar batunya.  
**pessu** keluarkan: -- *i tēdommu lao man-rē*, keluarkanlah (dari kandangnya) kerbau saya supaya pergi mencari makanan.  
**petta** n. gelar bangsawan Bugis seperti Andi Pangerang Petta Rani.  
**pettak** 1. sengat: *na* -- *kak condaonda*, saya disengat tawon.  
 2. cepat (tentang lari): -- *i lari ē*, larilah(dengan)cepat.  
**tappettak** melencit, melancut: -- *i salima ē*, lantai melencit (melancut).  
**sigali pettak** sangat sibuk: -- *nataro jamang*, ia sangat sibuk karena pekerjaan.  
**pettang** gelap: *akkatēnnino mēnnang ri nawa-nawa* -- *mu*, berpeganglah pada pikiran gelapmu.  
**pettang kapek** sangat gelap: *ajakna mulisu lao ri bolamu nasabak* -- *i*, janganlah engkau kembali di rumahmu karena sangat gelap.  
**petti** peti: *koitu ri toppokna* -- *[n] na nēnēkku*, di situ di atas peti nenekku.  
**pettu** putus: *tulu annyarakku* --, tali kudaku putus.  
**dēk appetunna** terus-menerus: -- *ēssc wēnni*, terus-menerus siang dan malam  
**pettuang** memutuskan: *ēlok muak*

*ko para karamu*, saya hendak memutuskan perkaramu.

**sipettung** selesai penawaran, sudah putus harganya: -- *nak 100 rupia*: harganya sudah saya putuskan dengannya Rp. 100,-

**pettung** n.j. bambu.

**pe** 1. awalan yang menyatakan kausatif: -- *décéng*, yang menyebabkan baik (kebaikan).

2. ambil dari api: -- *i ro uring é*, ambil (turunkan) dari api (tungku) periuk itu.

**appereng** tempat menyimpan sesuatu yang diambil dari periuk dan sebagainya.

**pecak** 1. lembek: *tana -- riabbolai*, tanah yang lembek dijadikan tempat mendirikan rumah.

2. nasi yang dijadikan lembek (bubur).

**pecok** lih. Pecak no. 2

**peda**, **peda-peda** n.j. ikan.

**pedek** makin: -- *paisséng-isséng toni*, sudah makin banyak pengetahuannya.

**pedok Bon.** capung: *anak-anak é napuji tikkéng* --, anak-anak gemar menangkap capung.

**pega** ke mana: -- *ko élok lao ?*, ke mana engkau hendak pergi ?

**pegi** di mana: -- *lao ?*, di mana ia pergi ?

**pego**, timpang: -- *rita joppa*, kalau ia berjalan timpang kelihatannya.

**pekka** persimpangan: *kokak ri -- laleng é sita*, saya bertemu pada persimpangan jalan.

**mappelka** bercabang: -- *éppai laléng é*, jalan bercabang empat.

**sipelka** ada berselisih faham, bertengkar.

**pekko** lih. Pekku.

**pekkoa** lih. Pekku.

**pekku** bagaimana: -- *tu jama-jamammu ?* bagaimana halnya pekerjaanmu ?

**pekkuu** lih. Pekku.

**pekkuga** lih. Pekku.

**pekkugi** lih. Pekku.

**pelek** pel: *purani mu -- daparak é ?*, apakah sudah engkau pel lantai ?

**pele** 1. kenini: *inukko -- narékko mēk-kéko*, bila engkau mendapat demam malaria minumlah kenini.

2. dikatakan kepada kepala yang tidak

baik bentuknya.

**pellok** bergantung.

**pelloréng** penakut: *iaro tau é -- sēnnak*, orang itu sangat penakut.

**pelok Par.** 1. rokok: *sibukkuk -- nappélok siéssso*, dalam satu hari ia menghabiskan satu bungkus rokok.

2. guling, gulung.

**pelorok** pelor: *matéi nakénna* --, ia meninggal dikenai pelor (peluru).

**pelu** gulung: *wénnang pura* --, benang yang sudah digulung.

**pemaga** +lihat.

**pemali** pemali, pantang: -- *ripogauk iatu gauk é*, perbiutan itu pemali (pantang) dikerjakan.

**penai** lih. Pinai.

**penakko** +, **mappenakko** beristirahat sebentar.

**penangkuk**, **penanglukéng** menyuruh: *bosi na* --, menyuruh (meminta) hujan.

**pencara** perahu penyeberang: *lopi -- uola malliwéng*, yang saya pakai penyeberang perahu penyeberang.

**penedding** perasaan: *majak -- ku*, perasaanku tidak enak.

**penggong**, **mappenggong-penggong** terayun-ayun: -- *rita joppa*, ia kelihatan berjalan terayun-ayun.

**penjang** n.j. ikan.

**pemgaja** membersihkan (tentang ikan dan sebagainya): *purani mu -- i balému ?*, apakah sudah engkau bersihkan (buang sirip, sisik dan lain-lain) ikanmu ?

**penrang** n. kota di Sulawesi Selatan.

**peo**, **pappeo** pemutar: -- *tulu*, pemutar tali.

**pepek** sempit: -- *pa wétu é*, waktu sangat sempit.

**ripepek** tidak diberi waktu -- *i mpajai inrénnna*, ia tidak diberi waktu untuk membayar utangnya.

**pepeng** lih. Papeng.

**pepe** bisu: *ia tau -- é dēk naisséngi mambicara*, orang yang bisu tidak tahu berbicara.

**pepek Mak.** api: *makkanrēi -- é*, terjadi kebakaran (apri).

**peppek**, **kellu peppek** mencukur habis rambut (gundul).

**peppeng** buru: *manuk u* --, ayam yang

saya buru.

**peppu** tanggalkan (dari tongkol): -- *i waréllé ro*, tanggalkanlah biji jagung itu (dari tongkolnya).

**peraka, maperaka** suka memelihara: *tau -- ri anak*, orang yang suka memelihara (memelihara dengan tekun) anak.

**pere** ayunan : -- *i anrikmu*, naikkan pada ayunan adikmu.

**tappere-pere** terayun-ayun: *séua to nawaju tuak -- ri ténnga laléng*, seorang yang mabuk karena minum tuak, terayun-ayun di tengah jalan.

**peretiwi** pertiwi (dewi yang menguasai bumi).

**perosok** n.j. permata.

**peruma, apperumang** tempat tinggal: *na ia éngka é lakkainna laoni ri bola -- na*, orang yang mempunyai suami pergi ke rumah tempat tinggalnya.

**mapperuma** menumpang pada orang: *anakku koi ri bolana tau é --*, 'anakku menumpang pada rumah orang lain.

**peruta, mapperuta** mengetengahkan (kata): *-tēa munosa -- ada silappa*, mengapa engkau tidak mau mengetengahkan walaupun sepatah kata saja.

**pesangka, pappesangka** nasihat: *tau méngkalinga --*, orang yang mendengar nasihat.

**pesau, mappesau** beristirahat: *wétu Lohoroppi nainappa risuro --*, nanti pada waktu Lohor barulah dibolehkan beristirahat.

**pesek** raba: *dék mu -- i riolok nappa muala*, engkau tidak meraba (memeriksa), lebih dahulu sebelum engkau ambil.

**kapesek** cubit: *ri -- i woroanē wē ri makkunrai é*, pria dicubit oleh wanita.

**pesok** lumpuh: *tau -- sibawa tau wuta*, orang lumpuh dengan orang buta.

**pesona, appesonang** menyerahkan diri sepenuhnya: -- *u -- ni aléku ridik*, saya menyerahkan diriku sepenuhnya kepada anda.

**mappesona** menyerahkan nasib: -- *kak ri Puang é*, saya menyerahkan nasib pada Tuhan.

**petak** petak: *bolaku téllu --*, rumahku tiga petak.

**mappetak-petak** berpetak-petak: -- *galukku*, sawahku berpetak-petak.

**petau** pematang: *merumpakni -- na pangempang é*, pematang empang sudah bobol.

**petok, mappetok** lemah lunglai: -- *rita dēk naēngka nanrē*, kelihatan lemah lunglai tidak pernah makan.

**petorok** n. pangkat pada jaman Belanda.

**petua** perkiraan: -- *ku iaro tau é dēkni lisu*, menurut perkiraan saya orang itu sudah tidak kembali.

**peulu** lih. Weulu.

**pewaju** +rumah.

**plama** piama: *pakēi waju -- mu nasabak makéccēk sēnnak*, pakailah baju piama karena amat dingin.

**piano** piano: *makéssing riēngkalinga uninna -- é bunyi piano* kedengaran bagus sekali.

**pica** basahi sedikit: -- *iwi uaē carē-carē ro nappa musterika*, basahilah dengan air sedikit pakaian itu lalu engkau seterika.

**picara** lih. Pararang.

**pidik** 1. picik: *tau -- ko iko tanrammu pakkampong*, engkau termasuk orang picik menandakan bahwa engkau orang dusun.

2. memegang dan mengerjakan secara perlahan-lahan.

**pico** lih. Piso.

**pidana** pidana: *riparéssai nasabak pēga-uki anu majak ia wēdding é nakēnna hukkung --*, ia diadili karena ia memperkuat kejahatan yang dapat dikenakan hukum pidana.

**pidara** +cermin.

**pidatok** pidato: *kessippa -- na Presideng é*, pidato Presiden baik sekali.

**mappidatok** berpidato: *ajakna na iak -- nasabak dēk upobiasangi*, janganlah saya yang berpidato karena saya tidak biasa.

**pido, mappido-pido** berkedip-kedip: -- *matanna nakēnna pēlla éssu*, matanya berkedip-kedip ditimpa sinar matahari.

**piduang** buli-buli, botol kecil.

**pijek** rekat: -- *ni surēk é nappa mukiringi*, rekatlah (lemilah) surat, baru engkau kirim.

**mapijek** dalam keadaan merekat: -- *sēnnak pappijékna surēk é*, lem surat



dalam keadaan sangat merekat.

**mappijek** merekatkan: -- *surékkak*, saya merekatkan surat (saya melem surat).

**pappijek** perekat: *maleggai* -- *na surék é*, surat terlepas (terbuka) perekatnya.

**pijja** dendeng: -- *jonga naélli*, yang dibeli ialah dendeng rusa.

**pikkirik** pikir: -- *i narékko éngka élok mujama*, pikirkanlah bila ada yang hendak engkau kerjakan.

**pikku** lengan yang tidak dapat diluruskan karena cacat: -- *i jarikku pura médduk*, lenganku tidak dapat saya luruskan karena jatuh.

**pile** pilih: -- *iwi anu muacinnai é*, pilihlah barang yang engkau ingini.

**pili** 1. dalam keadaan pusing, pingsan: -- *kak nakénna pélla éssu*, saya dalam keadaan pusing karena ditimpa sinar matahari.

Sid. 2. pipi.

**pilla** merah tua, sawo: *annyarang* -- *ku maléssi lari*, kudaku yang berbulu merah tua (sawo) kuat lari.

**pilok** pilot: *na nataroitona rapang-rapang tau ri lalenna ianaritu* -- *na sibawa sawinna*, maka ditaruhnya juga gambar-gambar orang di dalam sebagai pilot dan pramugara (i).

**piluru** peluru: *matéi nakénna* --, ia meninggal karena dikenai peluru.

**pinai** +ikan yang ditangkap dengan pancing.

**pinakang** +anjing.

**pinanile** +kerbau.

**pinati** +dukun.

**pinceng** piring, porselin: *maéga paréwa* -- *na indokku*, ibuku mempunyai banyak piring (porcelain).

**pincong** +mencuci muka.

**pinéding** perasaan: *magi ro na téppa mawéccék* -- *é ?*, mengapa(maka) tiba-tiba perasaan menjadi dingin?

**pinggang** pinggang: *majéddi* -- *ku pura jappa*, pinggangku sakit sesudah saya berjalan.

**pinggirik** pinggir: *narékko joppako ri laléng loppo é ri* -- *ko jappa*, bila engkau berjalan di jalan besar berjalanlah di pinggir jalan.

**pingpong** pingpong: *malessi sennak maculé* --, ia sangat kuat bermain pingpong.

**pinsang** pingsan: -- *i indokku pura médduk*, ibuku pingsan sesudah jatuh.

**pinisik** pinis (n. perahu Bugis): *Ugi é napuji sennak lao sompék tonangi* --, orang Bugis gemar pergi berlayar dengan perahu pinis.

**pinra** berubah: -- *ni sipakna*, sudah berubah kelakuannya.

**mappinra-pinra** berubah-ubah: -- *pak-kalinoang é*, kehidupan di dunia berubah-ubah.

**pinrak** tuang: -- *i uae ro lao ri bémpa é*, tuangkanlah air itu ke tempayan.

**pinrang** lih. Penrang.

**pinreng** +lih. Pinra.

**pinru** lih. Winru.

**pipa** pipa: *sébbokni* -- *lédeng é*, pipa (air) ledeng sudah bocor.

**pipit** 1. n.j. cendawan.

2. cubit: *niga* -- *ko [kapippiko] murtéri ?*, siapa yang cubit engkau sehingga engkau menangis?

**pinrangeng** +kapas.

**pirasak** firasat: *éngka sédding* -- *ku makkéda é éloki polé abala é*, saya mempunyai firasat bahwa akan datang (terjadi) bahaya.

**pireaona** lih. Pireaong.

**pirearong** Firaun: *éngka séua Arung ri Massérék riuséng* --, ada seorang Raja di Mesir yang bernama Firaun.

**pirik** menggelepar: *balé ritikkéng é* --, ikan yang ditangkap menggelepar.

**pirik-pirik** menggelepar-gelepar: -- *manuk é nakénna alu*, ayam menggelepar gelepar dikenai alu (antan).

**kapirik-pirik** tergesa-gesa: -- *rita narékko éngka najama*, bila ada yang dikerjakan kelihatan tergesa-gesa.

**pirma** firma: *koak ri* -- *na Haji Kalla majjama*, saya bekerja pada firma Haji Kalla.

**piso** pisau: *mataréng mani* -- *mu*, pisau-mu amat tajam.

**pita** pita: *sélléini* -- *na masina é nasabak matoani*, gantilah pita mesin tulis yang sudah tua.

**pitenna** fitnah: *ajak mu* -- *kak anu tém-*

*makkua é*, janganlah engkau memfitnah yang bukan-bukan kepada saya.  
**petti** lih. Petti.

**pittara** zakat fitrah: *dék nawajikiwi tau éro tarima --*, orang itu tidak berhak menerima zakat fitrah.

**mappittara** mengeluarkan zakat fitrah: *purano -- ?*, apakah engkau sudah mengeluarkan zakat fitrah?

**pittek** benang penjahit: *élliangak -- ri tokona Cina é*, belikanlah saya benang penjahit di toko orang Cina.

**mapittek** badan yang tidak terlalu besar dan tidak kurus serta seimbang seluruh anggota badan.

**pitte** pilih: *-- iwi anu mupuji é*, pilihlah barang yang engkau sukai.

**pittok** cotok: *na -- i manuk matakku*, matakku dicotok oleh ayam.

**mappittok** mencotok: *manuk lai é masékkang --*, ayam jantan suka mencotok.

**pittu, pittu-pittu** tiang dari dinding: *rénring naébbu é matébbék -- [n] na*, dinding yang (dibuat) banyak tiang-tiangnya.

**pitu** tujuh: *-- kak massélessuréng*, saya bersaudara tujuh orang.

**mapitu** yang ke tujuh: *na ia éso -- é nabarékkakini Puang Alla Taala napakalébbitoni*, pada hari yang ke tujuh Tuhan Allah Taala memberkati dan memuliakannya.

**pitua** lih. Petua.

**piuk** mencicit, mendecit.

**kapiuk**, cubit: *padangak narékkó éngka anak-anak -- ko*, beritahulah saya bila ada anak-anak yang mencubit engkau.

**po** awalan yang menyatakan kausatif: *-- solang*, yang menyebabkan rusak.

**poak, cappoak-poak**: mengerjakan sesuatu dengan serius.

**manre cappoak-poak** makan dengan lahap (makan dengan serius tanpa menghiraukan orang lain).

**poale** lih. Pawale.

**pocak, mappocak** basah: *-- i tana é nakénnna bosi*, tanah basah (agak berlumpur) karena dikenai hujan

**poccu** lih. Loccu.

**pocci**, poci: *pénnoi -- é téng*, isilah de-

ngan penuh poci air teh.

**poco**. 1. tempat perhentian (pada suatu permainan anak-anak).

2. lih. Poso

**poddo** bayam: *upuji manré ikkayu --*, saya gemar makan sayur bayam.

**podek, cappodek-podek** pendek dan gemuk: *-- rita watakkalena anakku*, badan anakku kelihatan pendek dan gemuk.

**podo** mudah-mudahan: *-- nalampéria-ngak umurukku Puang é*, mudah-mudahan Tuhan memanjangkan umur saya.

**poji**, lih. Puji

**pokka** menyendi.

**pokkek** pendek (karena sudah dipotong): *méong -- ikkonna lollong bale*, kucing yang pendek ekornya yang melarikan ikan.

**pokdik** lih. Pokkek.

**pokko** 1. pendek (tentang lengan baju): *waju -- napaké*, baju pendek tangan yang dipakai.

2. rebung: *ukkayu -- é makéssing ripastanré nasu waréllé lolo*, sayur rebung baik dimakan bersama dengan jagung muda yang sudah direbus.

3. tidak berisi karena masih muda: *kaluku -- médduk*, kelapa yang belum berisi jatuh.

**pole** datang: *-- kégotu ?*, engkau datang dari mana?

**poleang**, pendapatan: *ianaro cappui -- mu siaga é ittana*, itulah yang menghabiskan pendapatanmu (penghasilanmu) sejak lama.

**mambapole** yang mendatangkan: *ianaritu -- aruging*, itulah yang mendatangkan kerugian.

**pasipoleng** mencocokkan: *na -- i adatta*, ia mencocokkan dengan perkataan anda.

**pole onro** kembali seperti semula: *-- paiméng*, kembali seperti semula.

**polempang** n. jabatan di Luwu seperti "Polémpang to Rokong".

**polisi** polisi: *éngka -- jaga ri laléng é*, ada polisi yang jaga di jalanan.

**pollok, tai pollok** berak atau tahi bayi baru lahir.

**polo** patah: -- *ajēna nalēppo oto*, kakinya patah karena ditabrak oto.

**appolori** kecurian: *ri* -- *wi*, ia kecurian  
**sipolo** sepotong: *aju* -- *naittē*, kayu sepotong yang dipungut.

**tassipolo** setengah: -- *ēso majjana*, (ia) bekerja setengah hari.

**poncing** 1. pinggul: *mangērrēki tudang ri kadēra ē nasabak maloppoi* -- *na*, ia duduk di kursi agak sempit karena pinggulnya besar.

2. ulurkan: -- *ak mai goncing ēre*, ulurkanlah (sodorkanlah) kepada saya kunci itu.

**poncok** pendek: *dēk naddapi tulu serok ē ri buwung ē nasabak tulu* --, tali timba tidak mencapai (air) sumur karena talinya pendek.

**pondak** keras, monyet.

**pondok** pondok: *onroini* -- *ēro ajakna musēwaiwi*, tempatiilah pondok itu dan tidak usah engkau menyewanya.

**pong** 1. paling: *iāro anak-anak ē* -- *maraja ri sikola ē*, anak-anak itulah yang paling besar di sekolah.

2. modal: *siareki ittana polēni rugi mau* -- *na dēttona*, setelah berapa lama maka datanglah ia dengan kerugian dan modalnyaipun turut habis.

3. pohon: *maggalēuki* -- *aju ē*, pohon kayu tumbang.

**appongeng** asal: *tau polē kēga* -- *na?*, dari mana asal orang tersebut?

**pongawa** lih. Punggawa.

**ponggo** sengkela, pasung (untuk orang gila).

**pongira** + pria.

**ponranga** n.j. tumbuhan.

**ponyak** peronyok, kepek: *pao* -- *naēlli*, yang dibeli ialah mangga peronyok (kepek).

**popo** pecah.

**poppang** paha: *maputē sēnnak* -- *na naddara ēro*, gadis itu putih sekali pahanya.

**poppok** lih. Peppok.

**porok** lih. Porok.

**pore** kuat: *dēk napētū nasabak tulu* --, tidak putus karena tali kuat.

**porok** dimuntahkan dengan air liur: *ri* -- *i pabbura to malusa ē*, orang sakit

dimuntahi air liur sebagai obat.

**papporek** obat yang dimuntahkan dengan air liur.

**poru** habis (tentang buah): -- *ni uana pao ē*, buah mangga sudah habis buahnya (di batangnya).

**tapporu** tergulung (tentang kemaluan pria): -- *i lasona anakku*, kulit alat kelamin (kembali) anakku tergulung.

**posa**, **tapposa-posa** lih. Poso.

**poseparagang** pusparagam

**pose**, **tappose-pose** lih. Poso.

**posi** titik tengah, pusat: *iātu garēk Tana Mēkka* -- *na tana ē*, menurut kabar Tanah Mekah merupakan titik tengah bumi.

**poso** 1. n. kota di Sulawesi Tengah.

2. lelah: *angēddano narēkko* -- *mo*, bila engkau lelah berhentilah.

**tapposo-poso** lelah sekali: -- *kak mal-lēmpa asē*, saya lelah sekali memikul padi.

**posok** pos: *tarimakak surēk polē ri* -- *ē*, saya menerima surat dari tukang pos.

**posu** lih. Loccu.

**posu** tanggalkan: -- *i pakēanmu*, tanggalkanlah pakaianmu.

**tau posu** orang yang kehabisan akal.

**potak** lumpur: *pēnnoi* -- *alalēku*, badanku penuh lumpur.

**mappotak** berlumpur: -- *i lalēng ē*, jalanan berlumpur.

**poterek** potret: *pakaloppoi* -- *mu* !, perbesar potretmu !

**poto** lih. Poterek.

**potok** simpul: *masussa riwukak* -- *na tulu ē*, susah dibuka simpul tali.

**potolok** pinsil: *laoko mēlli* -- *l*, pergilah engkau membeli pinsil !

**pottana** daratan: *kaitanni* -- *ē*, daratan sudah kelihatan.

**mappottana** mendarat: -- *ni pasompēk ē*, pelayar (perantau) sudah mendarat.

**potti**, **mappotti** mengejar: *ēngka asu* -- *polē ri munri*, ada anjing yang mengejar dari belakang.

**potto** 1. pinggul: *makkunrai ē maloppo* -- *na*, wanita besar pinggulnya.

2. gelang tangan: *riinnaungi* -- *ku*, gelang tanganku dicuri. 3. emas.

**powajo** n.j. setan.

**powo** lih. Wawo.

**puak** n. panggilan kepada orang yang lebih tua.

**pualang** pualam: batu -- *nataroiangi daparak bolana*, lantai rumahnya terbuat dari batu pualam.

**puale** lih. Pawale.

**puang** 1. Tuhan: -- *wajik ē risompa ianaritu* -- *Alla Taala*, Tuhan yang wajib disembah ialah Tuhan Allah Taala. 2. n. panggilan kepada rang yang dihormati.

**mappuang** memanggil dengan "puang"

**puarak** sangat: *natauk* -- *ri riaseng ē doraka*, ia sangat takut kepada apa yang dikatakan kedurhakaan.

**puarang** lih. Pararang.

**puasa** puasa: dua -- *usēkka*, dua puasa yang saya tidak laksanakan.

**pucuk** 1. n.j. tumbuhan. 2. pucuk : *tuoni* -- *na tanēng-tanēng ē*, tanam-tanaman sudah tumbuh pucuknya.

**mappucuk** berpucuk: -- *ni utti ritanēng ē*, pisang yang ditanam sudah berpucuk.

**pudek** n.j. 1 buah pohon yang dijadikan untuk pelita.

**pudu**, **mappudu-pudu** cepat-cepat.

**teppudu-pudu** tidak cepat: *namukka* -- *[n]na pamaradēkui ata ala musuna*, karena ia tidak cepat memerdekakan hamba yang dikalahkan dalam peperangan.

**pue** belah: *pura* -- *ni aju annasung ē*, kayu bakar sudah dibelah.

**puik**, **puik-puik** n.j. bunyi-bunyian orang Makassar.

**puji** puji: *iata tau ē tau ēlok ri* --, orang tersebut ialah orang yang ingin dipuji.

**pappuji** pujian: *lolongēngi* -- *polē ri pamarēnta*, ia mendapat pujian dari pemerintah.

**puju** + raja yang gagah berani.

**puka** n.j. jaring ikan.

**pukalak**, **sapukalak** n.j. keris yang tidak mempunyai eluk.

**pulana** selalu: *malolo* -- *na rita iaro makkunrai ē*, wanita itu kelihatannya selalu muda.

**pulandok** pelanduk: *ripētauri ri sikaju ē* --, ia ditakuti oleh seekor pelanduk.

**pulaweng** lih. Ulaweng.

**pulek** campur: *nanrē* -- *uanrē*, nasi campur (beras bercampur jagung) yang saya makan.

**sipulek-pulek** bercampur-campur: -- *tau putē wē sibawa tau lotong ē ri Mēkka*, orang putih dan orang hitam bercampur-campur di Mekah.

**puli** 1. pulih: -- *ni paimēng alēku*, baidanku sudah pulih kembali. 2. seri: -- *paggolok ē*, permainan bola seri.

**puli-puli** + ceritera, dongeng.

**sawi puli** anak perahu yang tetap (tidak berganti).

**pulireng** + negeri.

**pulo** 1. pulau: *maēga* -- *ri saliwēnna Jumpandang*, banyak pulau di luar Ujung Pandang.

2. puluh: *asēra* -- *na tau matē ri kappalak mēdduk ē*, sembilan puluh orang yang mati pada kapal terbang yang jatuh.

**pulu** 3. pulut: *asē* -- *putē*, beras pulut putih.

**pulung** kumpul: -- *manēnni sininna carē-carē mēlēssoi ē*, kumpul semua pakaian yang engkau jemur.

**punagi** lih. Panagi.

**punggawa** punggawa, komandan, ketua: -- *na tentara ē*, komandan tentara

**pungo**, **pungo-pungo** n.j. guna-guna pengusir setan.

**punya** punya: *ajak mualat agu-aga ētu nasabak tania iko* --, engkau jangan mengambil barang itu karena bukan engkau yang punya.

**mappunnangi** memiliki: *aga na tēmma ka cinnana passudarak ē* -- *ro kampung ē*, maka saudagar itu ingin sekali memiliki kampung tersebut.

**punne**, **punne-punne** n.j. tekukur.

**punnu** memetik jagung.

**punrung**, **mappunrung-punrung** banyak dalam satu tangkai: -- *uana pao ē*, buah mangga banyak dalam satu tangkai.

**puppu** 1. tumpul: -- *ni piso ē nabbēt-tang ri batu ē*, pisau sudah tumpul (majal) karena ia memarangi batu.

2. habis: -- *ni liling ē nanrē api*, lilin sudah habis terbakar.

3. sepanjang: -- *ēssoni majjama ri kan-*

*torok ē*, sudah sepanjang hari ia bekerja di kantor.

**puppung** kumpulkan: *purani u -- pao mēdduk ē*, sudah saya kumpulkan mangga yang jatuh.

**pupuruk** pupur, bedak: *kēgo ēlok lao na mupakē -- ?*, ke mana hendak engkau pergi maka engkau memakai pupur ?

**pura** sudah: *iaro makkunrai ē -- ni mal-lak-kai*, wanita itu sudah bersuami.

**pura-pura** sama sekali: *tēnnamēngē tau laing dēk -- uacinna pabbēliangi pitu i'ali*, seandainya orang lain maka saya sama sekali tidak menjualnya tujuh tali.

**appura-purang** pada akhir: *na -- na sibokorēngi tanngana*, (lalu pada) akhirnya berlai-nan pertimbangannya.

**purenge, mappurenge** lebat: *-- uana pao ē*, buah mangga lebat.

**purotong** n.j. ikan.

**puru, puru-puru** penyakit patek: *nakēn-nakak --*, saya dikenai penyakit patek (puru).

**puru anak** anak tiri: *iēllu -- na am-bēkku*, ayahku mempunyai tiga orang anak tiri.

**puruk** 1. capek: *-- na nataro jamang*: saya sudah capek karena pekerjaan.  
2. makin: *-- [pēdēk] ēsso, -- madē-cēng*, makin hari makin baik.

**makkapuruk** berkerut: *-- rupanna nataro toa*, karena tua -- maka mukanya berkerut.

**pappuruk** pengikat (celana): *mapētētui*

*-- na saluarakku*, pengikat celanaku  
**purukeng** pundi-pundi: *-- na pēnno doik*, pundi-pundinya penuh uang.

**pusa** bingung: *-- ia innawakku mitai gauk-gaukna*, hatiku bingung melihat perbuatannya (perangainya).

**pusek** keringat: *turung -- ku nataro jamang*, keringatku ke luar akibat pekerjaan.

**putarak** putar: *ajak mu -- i ajēna mapolo ammēngi*, jangan engkau putar kakinya nanti patah.

**mapputarak** memutar: *iaro padangkang ē macca -- doik*, pedagang itu pintar memutar uang.

**pute** putih: *annyarang -- natonangi Arung ē*, Raja mengendarai kuda putih.

**mappute** putih seluruhnya: *dēkna anukkua rēnnunna innawanna mitai ua asēna --*, tidak terkira kegembiraan hatinya melihat buah padinya putih seluruhnya.

**mapute sassa** putih sekali: *pēnno uāē lēbē-lēbē massu ri batu lappa -- ē*, air melimpah-ruah ke luar dari batu ceper yang putih sekali.

**puterek** lih. Poterek.

**puti** + ayam.

**putiri** puteri.

**putta** serahkan sepenuhnya; jual: *-- ni galung ē*, sawah sudah terjual.

**puttana** lih. Pottana.

**putu** n.j. kue yang terbuat dari beras pulut yang sudah dihaluskan lalu dicampur gula dan kelapa.

## R

**ra** huruf yang ke 18 dari abjad Bugis.

**rabana** rebana: *késsippa uéngkalina uninna* -- é, saya dengar bunyi rebana bagus sekali

**rabbi** Tuhanku: o, -- *idikmi uéllau*, oh Tuhanku, hanyalah Engkau yang saya mintai pertolongan.

**rabihireng** Rabiulakir: *momponé uléng* --, bulan Rabiulakir sudah tiba.

**rabileawwaleng** Rabiulawal: *aséra ompona* -- *najajiang*, ia dilahirkan pada tanggal 9 Rabiulawal.

**rabu** pecah: -- *ni bémpana indokku*, tempayan ibuku sudah pecah.

**rabung** +rusak.

**racak** luka (kecil): *dék gaga* -- *na watak-kalena polé mammusu*, badannya tidak luka sedikitpun sekembali dari peperangan.

**maracak-racak** penuh luka: -- *watak-kalena rigajiang*, badannya penuh luka karena ditikam.

**racung** racun: *éngka bawi maté pura manré* --, ada babi yang mati sesudah makan racun.

**radda** n.j. pohon.

**raddek** tenggelam di bawah: -- *ni sérok mēdduk é ri bubung é*, timba yang jatuh ke sumur sudah tenggelam di bawah.

**maraddek** kekal: *sannadinna Alla Taala* -- *mannénnungéng*, hanyalah Allah Taala yang kekal abadi.

**radeng** raden: *Arunna Ugi é riaséngi Andik*, *Arunna Jawa é riaséngi* --, Bangsawan Bugis dinamai Andi, dan bangsawan Jawa dinamai Raden.

**radio** radio: *aga mērēkna* -- *mu?*, apa merknya radio yang engkau punya?

**radiogerang** radiogram: *muéngkalina moi asēmmu riobbi ri lalenna* -- é?, apakah engkau dengar namamu dipanggil di dalam radiogram?

**raetu** angin.

**raga** raga: *maccako palék macculé* --, rupanya engkau pintar bermain raga.

**raga-raga** obat: *dékna* -- [n] *na ininnawakku*, hatiku tidak ada obatnya (tidak ada yang dapat menghibur).

**rraga-raga** menghibur: *dék napaja élé*

*araweng* -- *i ininnawakku*, ia tidak henti-hentinya pagi dan sore menghibur hatiku.

**ragi** ragi: *élliko* -- *nasabak élokkak mag-gambang*, engkau belilah ragi karena saya hendak membuat tapai.

**ragu** ragu: -- *ak moloi lapong tau*, saya ragu menghadapi orang tersebut

**rahasia** rahasia: *ajak mupacompai* -- *ku*, janganlah engkau membuka rahasia

**rahebek** rahib.

**rahiŋg** rahim: *sininna tau é massu manéngi polé ri* -- *na indokna*, semua manusia ke luar dari rahim ibunya.

**rai** 1. daki: *wajunna mattumpi* -- [n] *na*, bajunya penuh dengan daki.

2. rakit: *nawinruséngi makkunrai kumping éro* --, wanita yang menderita penyakit lepra itu dibuatkan rakit.

3. tambah: -- *wi mau cēndék muna*, tambahkan biar sedikit saja.

**raŋg** bertambah: -- *i annyaranna*, kudanya sudah bertambah (berkembang biak).

**marai** kotor: -- *wajukku*, bajuku kotor (penuh daki).

**raik** lih. Uraik.

**raja** 1. n.j. tumbuhan.

2. besar: -- *pa halé ro*, ikan itu besar sekali.

**arajang** kekuasaan: -- *na Puang Alla Taala*, kekuasaan Tuhan Allah Taala.

**maraja** 1. besar: *engka* -- *uakkatta*, saya mempunyai hajat besar.

2. suci: *ménrēki ri Tana* -- é, ia pergi ke Tanah Suci.

**maraja-raja** agak besar: *taroni kua ri-olok upannga-panngaji na* -- *to na inappa taala*, biarkanlah dulu saya ajar mengaji dan menjadi dewasa barulah anda ambil.

**mappakaraja** memberi hormat: -- *i ri amanna*, ia memberi hormat kepada ayahnya.

**rajang** rajam: *tau éngka é bainéna iaréga na lakkainna nappangaddi hukkung-anna ianaritu ri* -- *i*, orang yang ada isterinya atau suaminya lalu berzinah (maka) hukumannya ialah hukuman rajam.

**rajeng, maddajeng-rajeng** berdiri sendiri

**rajeng, maddajeng-rajeng** bersungut-sungut.

**rajjak** Rajab: -- *na najajiang anak ma-toaku*, anakku yang sulung lahir pada bulan Rajab.

**rajo** + sampan (perahu kecil)

**rajo-rajo** berat-berati: *rëkko risuroi ri tomatoanna iarëga nari* -- *bukunna ri tau ë matta mussukni rita rupanna*, jika ia disuruh(oleh) orang tuanya atau diberat-berati badannya oleh orang maka kelihatan mukanya menjadi masam.

**raju, maddaju-raju** merajuk-rajuk: *tau napuji ë* --, orang yang suka merajuk-rajuk (bersungut-sungut).

**rak, rak-rak** rak: *ëlliangi* -- *bokmu*, belikanlah buku rak.

**raka** rangkul: *narëkko madodong wë-gannak u* -- *i uttuku*, jika saya sangat lelah maka saya rangkul lututku.

**karaka** kelilingi: *iaro batu ë na* -- *ni urëk cënrana*, batu itu sudah dikelilingi oleh akar cendana.

**paraka** pelihara: *makurang* -- *ni annya rang ëro*, kuda itu kurang dipelihara.

**papparaka** pemelihara: *tau ëro* -- *an-nyarang*, orang itu pemelihara kuda.

**rakang** rakaat: *ëppa* -- *sempajang loro ë*, sembahyang Lohor empat rekaat.

**rakik** lih. Rai no. 2

**rakilek** +kilat.

**majang rakilek** +mayang pinang.

**ua rakilek** jintan.

**rakka** singkat: *ri* -- *i ada ë, risittaki pau ë*, kata dipersingkat, ceritera dipersingkat.

**marakka-rakka** cepat-cepat: *ëngkana rumpu api naita ri mabëla ë* -- *ni to risuro ë lao kuaro*, sudah ada asap api yang kelihatan maka cepat-cepat lah orang disuruh menuju kesana.

**taddakka-rakka** tergopoh-gopoh: *na ia naëngkalinganna matë indokna* -- *ni lao mitai*, pada saat ia mendengar ibunya meninggal maka tergopoh-gopoh lah ia pergi menjenguknya.

**rakola** bajak, luku, tenggala: *purani mu* -- *galummu* ?, apakah sawahmu sudah engkau bajak ?

**rakkaneng** kawan: *niga* -- *mu macculé?*, siapa temanmu bermain ?

**rakkang, rakkang-rakkang** n.j. alat menangkap ikan.

**rakkapeng** ani-ani: *abbuko* -- *nasabah elokni tau e minngala*, buatlah ani-ani karena orang sudah hendak menuai padi.

**rakkasa** +angkat.

**rakkeang** rengkiang: -- *bolana penno ase*, rengkiang rumahnya penuh dengan padi.

**rakko** kering: *upuji sënnak manréang bale* --, saya suka sekali menjadikan lauk ikan kering.

**marakko** menjadi kering: -- *ni uaëna galung ë*, air sawah sudah kering.

**rakusuk** rakus: *iko tau* -- *ko, engkau* termasuk orang rakus.

**rakyak** rakyat: -- *ë risuroi massama turu sokongi pamarenta*, rakyat disuruh bersatu menyokong pemerintah.

**ralla** lih. Arella.

**rallek** n.j. tumbuhan yang sering dipergunakan sebagai obat.

**ramalang** Ramadan: *narëkko mattamani ulëng* -- *mappuasani Selleng ë*, bila bulan Ramadan sudah tiba maka orang Islam berpuasa.

**ramba, maddamba-rambang** berdamping d sampingan: *lopi ëro ëppai lari* --, empat buah perahu yang berlayar berdamping-dampingan.

**rambak** 1. n.j. ubi yang melingkar.

2. liku: -- *pau bëlo ada*, liku ceritera dan hiasan kata.

3. hiasan: *pakëang* --, pakaian yang banyak hiasannya.

**rambo, rambo-rambo** 1. n.j. ikan.

2. jumbai-jumbai: *aga ro mutiwi, maëga mani rita* -- *na*, apa yang engkau bawa itu, kelihatannya banyak jumbai-jumbainya.

**rame** ramai: -- *pa akkiia-itang ë*, tontonan ramai sekali.

**ramo, maramo-ramo** remuk.

**rampa, rampa-rampa** rempah-rempah: *taroi maëga* -- *nasu bembekmu*, berilah banyak rempah-rempah pada masakan kambingmu.

**rampak, rampak-rampak** berkepak-kepak: -- *ni panninna manuk-manuk*

ē. sayap burung sudah berkepak-kepak (karena hendak terbang).

**rampasak** rampas: *sininna waramparan-*

**rampasak** rampas: *sininna waramparan-na pura -- manēng*, semua harta-bendanya sudah dirampas semua.

**rampeng** tenang: -- *i innawammu*, tenangkanlah hatimu.

**rampe** katakan: *dek na -- kak indokku?*, ibuku tidak memperkatakan tentang diri saya ?

**maddampe-rampe** berceritera: *map-pammulani I Mangkawani --*, maka mulailah I Mangkawani berceritera.

**rampe-rampe nyawa** budi pekerti: *nap-puji sēnnaki -- na kuaētōpa kēssinna*, sangat disukai budi pekertinya dan kecantikannya.

**bunga rampe** bunga rampai.

**rampok** rampok: *niga -- ko ri tēnnga lalēng* ?, siapa yang merampok engkau di tengah jalan ?

**perampok** perampok: *maēga -- ri tēnngana alēk ē*, banyak perampok di tengah hutan.

**rampu +, rampu-rampu +** mencipta-kan.

**perampu-rampu e +**, yang mencipta-kan (Tuhan).

**rampu** hunus: -- *i kawalimmu tasiga-jang* !, hunuslah badikmu lalu kita baku tikam.

**ramu, maramu** pecah.

**rana** ratna, permata.

**ranaca** neraca: *daung --*, daun neraca.

**ranaka** neraka: *tau maēga ē dosana ri-puttama ri -- ē*, orang yang banyak do-sanya dimasukkan ke neraka.

**maranaka** orang yang selalu marah: *iko mupuji --*, engkau orang yang selalu marah (suka marah).

**rancang** rancang: -- *ni anu māelok ē mu-pogauk* !, rancangkanlah apa yang hendak engkau perbuat !

**maddancang +** merusak: *joak -- ē*, anak buah (pengawal) yang merusak.

**maddancang** merancang: *tau macca --*, orang yang pintar merancang.

**ranereng, addanenreng** tinggal.

**ranereng +** lih. Anging.

**rang** rebus: *juku --*, ikan rebus.

**ranga, mapparanga-ranga** banyak da-han: *aju -- tuo ri olo bolaku*, kayu yang banyak dahannya yang tumbuh di mu-ka rumahku.

**jampu ranga** n.j. jambu.

**rangasak +** n.j. buah.

**range +** lih. Aju.

**rangeng** lih. Rakkaneng.

**range** lih. Dange.

**rangasela** bata-bata.

**ranggina** n.j. penganan yang terbuat dari beras pulut yang sudah dikukus lalu dikeringkan dan akhirnya digoreng de-ngan minyak.

**ranging +, ranging-ranging +** me-manggil.

**ranjang** ranjang: -- *bēssi nalēuri*, yang ditempati tidur ialah ranjang besi.

**rangka nrangka** merenggangkan ke dua kaki: *majak riu makkunrai ē narēkko napuji --*, wanita yang suka mereng-gangkan ke dua kakinya tidak baik ke-lihatan.

**rangkai** rangkap. *maēga wēgang jama-juang na --*, terlalu banyak pekerjaat yang dirangkap.

**ranreng** berdampingan: *mabbiring bulu-na na -- tasik*, dekat pada pinggir gu-nung dan berdampingan dengan laut.

**maddanreng** bersandar: -- *ni sampang ē ri lopi pinisik ē*, sampan sudah ber-sandar pada perahu pinis.

**maporanreng** suka mengingat orang lain: *tau -- indokmu*, ibumu ialah orang yang suka mengingat orang lain.

**siranreng** berdampingan: *ri Bantimur-rung ēngka sēpēk battoa naēwa -- wa-tattana ē*, di Bantimurung terdapat se-lokan besar yang berdampingan dengan jalanan.

**ranruk** tumbuh, bertunas: -- *ni tanēng-tanēng ē*, tanaman sudah tumbuh (ber-tunas).

**maruk riranruk** ayam yang dipelihara supaya bertambah besar.

**paranruk tedong** membesarkan kerbau.

**rantang** rantang: *alako -- muattaroi inar-rē* !, ambillah rantang lalu engkau tem-pati nasi !

**rante** rantai: *purani ri -- jarinna tollolang ēro*, pencuri itu sudah dirantai tangan-nya.



rao lih. Kaddao.

**rapa**, **rapa-rapa** menggelepar-gelepar:

-- *ni manuk pura é rigéré*, ayam yang sudah disembelih menggelepar-gelepar.

**rapang** gambar: *macca sennakko palék mébbu -- tau*, rupanya engkau sangat pintar membuat gambar orang.

**akkalarapangeng**: perumpamaan: *talai -- iaro kajajiang é !*, ambillah perumpamaan kejadian tersebut.

**passialarapangeng** sebagai ibarat: -- *si-bawa ro jarakania é*, burung elang itu sebagai ibarat.

**senrapang** seperti: *anakku -- rita anak-mu*, anakku kelihatannya seperti anak-mu.

**rapek** rapat: -- *sennak akkénana*, cara memasangnya rapat sekali.

**marapek** tinggal tetap: *kokak ri Jumpangandung --*, saya tinggal tetap di Ujung Pandang.

**mapparapek** melapor: *laoko -- ri Kapala Kampong é !*, pergiilah melapor pada Kepala Kampong !

**sirapekeng** berdekatan: *ajak mu -- wégang*, janganlah engkau terlalu berdekatan.

**uta rapek** buta ke dua belah matanya.

**rape** 1. belah. -- *i [séppéi] tunrung utti é !*, belah (pisahkan) pisang dari tandannya. 2. turun: -- *ni daung utti é ri hakkawéng bola é*, daun pisang sudah turun dan mengenai atap rumah.

**maddape-rape** + bergegas-gegas.

**rapi** temui, jumpai: *dékna u -- wi tau éro nasabak jokkani*, orang itu tidak saya temui (jumpai) karena ia sudah berangkat.

**sirapi** bertemu: *kégo -- tau éro ?*, di mana engkau bertemu (berjumpa) dengan orang itu ?

**rapu** rapuh: -- *pa aju éro*, kayu itu sangat rapuh.

**marapo** menjadi rapuh: *narékko ma-toani aga-aga é -- nitu*, bila barang-barang sudah tua maka menjadi rapuh-lah ia.

**rapa** rampas: *ri -- i baranna ri téngga laléng*, barangnya dirampas di tengah jalan.

**rapa-rapa** perebutkan: *na iasi pada*

*ta --*, maka itulah lagi yang kami perebutkan.

**rappe** terdampar: *mawéttanak -- ri Tana Ménrék*, ketika kami sudah dekat terdampar di Negeri Mandar.

**rappe-rappe** pendatang: *tau -- muaksa polé ri Luwuk*, saya orang pendatang yang datang dari Luwu (Palopo).

**rappi** urutan: *ianaé anakku -- na macoa é*, inilah anakku dari urutan (yang berdekatan) dengan yang tua.

**sirappi** berurutan. -- *idokku sibawa iaro amuréku matéwé ri musu é*, ibuku berurutan dengan pamanku yang meninggal di dalam peperangan itu.

**rappu** makan (tentang api): *na -- i api bola é*, rumah dimakan api.

**rara** + menadahkan: -- *palékku*, saya menadahkan telapak tanganku.

**cerming rara** baca-bacaan yang dibaca supaya cantik kelihatan dan disukai orang.

**rararing**, **maddararing** mengaduh: -- *i to malasa é*, orang sakit mengaduh.

**rarenmeng**, **maddarenmeng** merasa ngilu: -- *sédдинг péddina alékkékku*, saya rasa tulang belakangku ngilu (karena sakit).

**rasa** 1. air rasa. 2. rasa: -- *i péddina paccallanna Puang é*, rasakanlah beta-pa sakitnya siksaan Tuhan.

**anrasa-rasang** penderitaan: *naitai -- é ri laléng lino*, dilihatnya penderitaan di dalam dunia.

**manrasa-rasa** menderita: -- *kak ri kamponna tau é*, saya menderita di negeri orang.

**rasamaleng** sedap malam.

**rata** datar: *tana -- é makéssing ri ébbu galung*, tanah yang datar baik dibuat sawah.

**ratang**, **siratang** pantas.

**ratak** meliukkan kepala ke kiri ke kanan: *ajak mu --*, engkau jangan meliukkan kepala ke kiri dan ke kanan.

**paddatek** berzikir (sambil meliukkan kepala): *iaru -- é koi ri Marosok monro ponggawana*, ketua dari orang yang berzikir (sambil meliukkan kepalanya) itu tinggal di Maros.

**ratte** sampai: -- *ni ri séddi é onrong*,

tibalah ia pada suatu tempat.

**ratu** 1. Ratu: *siowungi pau-paunna* -- *Pajajaran ri Tana Jawa*, ceriteranya berhubungan dengan Ratu Pajajaran di Tanah Jawa. 2. sampai: *cappak saluarakmu* -- *i ri tana é*, ujung celanamu sampai (mengenai) tanah. 3. ratus: *si* -- *mani rupia doikku*, uangku tinggal seratus rupiah.

**maddatu** beratus: *apak* -- *malomosa massébbu massamang tarakka iaréga takkappo lopinna to Gowa é*, karena beratus bahkan beribu bersamaan berangkat dan tiba perahu orang Gowa.

**paratu** beri alas: -- *i pènnèna ambokku*, berilah alas piring ayahku.

**salanratu** dekat sekali: -- *i ri uae wé*, dekat sekali pada air.

**rau** 1. lempar: *u* -- *ko béssi*, saya lempar engkau dengan tombak. 2. raut: -- *i raukang éro* !, rautlah rotan itu !

**rau-rau** + lih. Ulaweng.

**sirau** + famili.

**raukang** rotan: *laoi ri alék é mala* --, ia pergi ke hutan mengambil rotan.

**raukeng** lih. Raukang.

**raung** 1. daun: *alangi* -- *utti nappa mudokoi* !, ambikanlah daun pisang lalu engkau bungkus !

+ kemenyan.

**rawang** sedih: -- *ni innawakku*, hatiku sedih.

**rawalek** rawatib.

**rawe** + dekat, hampir.

**reba** rebah: -- *ni aju é nakénna anging*, rebahlah kayu dikenai angin.

**rebbang** pagar: -- *i bolamu* !, pagarlah rumahmu !

**rebbuk** remuk.

**rebbung** rebung: *upuji manré ikkaju* -- [tosok], saya suka makan sayur rebung.

**recik** percik: -- *i uae caré-carému nappa musétérika*, percikilah dengan air pakaianmu lalu engkau seterika.

**reddek** tindis: -- *i na maréppi* !, tindislah supaya rapi !

**sireddek-reddek** berdesak-desakan: -- *tau é ri tana lapang é*, orang di tanah lapang berdesak-desakan.

**reddok** dicampuri bersama: *ukkaju ri* -- *bue*, sayur yang dicampur (dimasak) bersama dengan kacang ijo.

**redduk** cabut. *purani u* -- *sappo é*, sudah saya cabut pagar.

**rekkek**, **marekkek** tidak ikhlas: *iaro gurunna* -- *i palaloi*, gurunya enggan (tidak ikhlas) mengizinkannya.

**rekkek** cekik: -- *i éllonna* !, cekiklah lehernya.

**rekkok** lipat: -- *i nasabak malampé wé-gang* !, lipatlah karena terlalu panjang.

**nrekkok** melipat: -- *i ota nénéku*, ne-nekku melipat siri.

**rella**, **arella warana** n.j. tumbuhan.

**rellak** real: *siaga* -- *sompana*, berapa real maharnya ?

**rellang** panaskan: -- *i ri api é* !, panaskanlah pada api !

**relle**, **marelle** mulai masak. -- *ni utti é*, pisang sudah mulai masak.

**relleng**, **nrelleng** condong: -- *ni ininna-wanna marola ri balinna*, hatinya sudah mulai concong mengikuti musuhnya.

**rellik**, **nrellik** berkilat: -- *ni rita polé mabéla tappana*, warnanya berkilat kelihatan dari jauh.

**rellung** asapi: -- *i ri api é* !, asapilah pada api !

**remma** +, **maddenma-remma** + mendung-dung.

**remma**, **paremmak** n.j. guna-guna yang menyebabkan orang diam atau tidak dapat bergerak.

**remmang** + awan, mega.

**remmeng**, **nremmeng-remmeng** bergetar getar: -- *usédning alaléku*, rasanya badanku bergetar-getar.

**remme** rendam: -- *i asé pulu é nappa mulabbu* !, rendamlah beras pulut lalu engkau tumbuk (jadikan tepung).

**remmung**, **maremmung** menggigil karena kedinginan (kena penyakit malaria).

**remnek**, **maremnek** 1. jatuh pingsan: -- *i anuk sikola éro ri ténnana lapang é*, anak sekolah itu jatuh pingsan di tengah lapangan. 2. jatuh (dari atas) -- *i pao é polé ri ponna*, mangga jatuh (dari atas pohonnya.)

**renngeng**, **nrenngeng** berburu: *laoi* -- *jongu*, ia pergi berburu rusa.

**paddenngeng** pemburu: *siaga égana jongu natikkéng* -- *é* ?, berapa ekor rusa yang ditangkap pemburu ?

**rennik**, **marennik** kecil: *bèkkumēng ē* -- *sēnnak*, kuman kecil sekali.

**rennu** 1. pengharapan: *dék muasa na-pēitu* -- *ri Puang Alla Taala*, ia tidak putus pengharapan kepada Tuhan Allah Taala. 2. gembira: *dēkna kua usēdding* -- *[k]ku*, gembiraku tidak ter-katakan.

**rennuang** andalkan: *apak ia idik awa-tangéttakmi ta* -- *m*, karena anda hanya mengandalkan kekuatan.

**maddennuang** mengharapkan. *maséro wēgang* -- *ri waramparang*, ia sangat mengarapkan pada harta-benda.

**purennu** menyukai: *u* -- *ni pabbērēmu*, saya menyukai pemberianmu.

**paddennuang** harapan: *aga na ikoma-nisa woroanē napatahangi* -- *to Palakka ē*, hanya engkaulah pria yang menjadi tumpuan harapan orang Palakka.

**parennuangi** percayakan. *na marak ri* -- *mapparēnta seua wanua baicuk*, lalu ia dipercayakan untuk memerintah sebuah negeri kecil.

**sirennu-rennuang**: saling mengharap-kan: -- *i angkanna dék gaga jaji*, mere-ka saling mengharapkan sehingga tidak ada yang jadi (terlaksana).

**renreng** 1. tali: *téga ē malēssi* -- *sabuk ē iaréga na* -- *gēmēk ē* ?, mana yang lebih kuat tali sabut atukah tali ijuk ? 2. setia: *tau* -- *ri tomatoanna*, orang yang setia pada orang tuanya.

**maddenreng** tinggal tetap: *samannai uaē* -- *ri lalēng onrong*, seperti air yang tinggal tetap dalam suatu tempat.

**siporenrengeng** saling mengingat: *iatu tau dua ē tau* --, ke dua orang itu saling mengingat (bersahabat karib).

**renring** dinding: -- *tēddék bolana indok-ku*, rumah ibuku dindingnya terbuat dari bambu.

**paddenring** (sebagai) dinding: *taroi ubērēki alēku ri lalēng* -- *piullapi ē*, biarkanlah diriku terbelenggu dalam dinding yang tujuh lapis.

**repetisi** repetisi: *siaga nalollongēng* -- *[m] mu* ?, berapa (engkau dapat) pada hasil repetisimu ?

**reppa** depa: *rata-rata tassēppulo dua* -- *lampēna*, panjangnya rata-rata dua be-las depa.

**nreppa** berkembang-biak: -- *ni olok-olokku*, ternakku sudah berkembang-biak.

**reppak** pecah: -- *i pennēna indokku na-buang mēong*, piring ibuku pecah dija-tuhkan oleh kucing.

**madleppak** memecahkan: *iga* -- *pēnnē* ?, siapa yang memecahkan pi-ring ?

**reppék**, **nreppék** berbunyi-bunyi: -- *wi wēnno ē*, jagung yang digoreng sudah berbunyi-bunyi.

**reppé** 1. patah: -- *ia takkē aju ē* !, pa-tahkanlah dahan kayu ! 2. dekat: -- *i tomatoammu* !, dekatilah orang tua-mu !

**reppi** 1. singkat: -- *wi paummu* !, per-singkatlah perkataanmu ! 2. rapi: *tau* -- *iatu tau ē*, orang itu orang rapi (neces).

**reppo**, **reppo-reppo** slot: *ēlliangi* -- *ta-ngēkmu* !, belikanlah slot pintumu !

**reppung** kumpul: -- *ia carē-carēmu* !, kumpulkanlah pakaianmu !

**madleppungeng** berkumpul: -- *ni tau maēga ē*, rakyat sudah berkumpul.

**padleppungeng** kumpulkan: *purai natoto ri palēppanna nipa ē na* -- *ni*, sesudah pelepas nipa dipotong lalu di-kumpulkannya.

**ressak** lumat: *ala* -- *ota ē*, sirih belum lu-mat (waktu yang sangat singkat).

**garessak** n.j. buah mangga.

**ressok**, **wuta ressock** buta sama sekali (ke dua belah mata buta).

**rettek** potong: *purani ri* -- *jarinna*, ta-ngannya sudah dipotong.

**retto** patah: -- *i aju ē* !, patahkanlah kayu !

**rea** ilalang (n. rumput) : *malampēni tu-ona* -- *ē*, ilalang sudah panjang (tum-buhnya).

**maddea-rea** bermain-main dalam kera-maian.

**rēba** + mengandak.

**rece**, **marece** cepat: -- *mappau*, cepat berbicara.

**recu** ricu: *momponi* -- *ē*, maka timbullah ricu (kericuan).

**tau recu** orang curang.

**rede**, **nrede** mendidih: -- *ni uaē wē*, air

sudah mendidih.

**parede** masak: *balē pura -- napuji ambokku*, ayahku suka ikan yang sudah dimasak.

**rege marege-rege** berani: *iaro tau ē -- mani rita*, orang itu kelihatannya berani.

**rei** raja (dalam permainan).

**reja**, **maddēja-reja** n.j. nyanyian.

**reke**, **maddēke-reke** sakit merana: *maita sēnnakni -- latokku*, kakekku sudah lama merana.

**rekeng** hitung: -- *ni siaga ēgana doikmu* !, hitunglah berapa banyak uangmu !

**rekko** lih. Rekkua.

**rekkuā** jika: -- *naēlorēngi Puang ē sita-kik paimēng*, bila Tuhan menghendaki maka kita berjumpa kembali.

**renbak**, **strenbak-renbak** berdampingan: *tau joppa ēro --*, orang yang berjalan itu berdampingan.

**remo**, **maremo-remo** lih. Ramo.

**rempok** lempar: *pao ri -- i batu*, mangguk dilempar batu.

**maddempek** melempar: *purai kua mapēsautonisa lancēng ē --*, sesudah itu monyet itu berhenti juga melempar.

**rena marenang** longgar: -- *mani rita sēona*, ikatannya kelihatan sangat longgar.

**renda** renda: *kaeng -- naēlli indokku ri toko ē*, kain renda yang dibeli ibuku di toko.

**reng** rem: *pētui -- na otoku*, otoku putus remnya.

**rengē** naikkan ke belakang punggung: -- *i anrikmu* !, naikkanlah adikmu di (belakang)punggungmu !

**marengē** + marah.

**sirengē-rengē** berganti-ganti naik ke atas punggung.

**renggeng**, **marenggeng** renggang: -- *i lonjokna batu ē*, susunan batu. sang. at renggang

**rengkeng** lih. Renggeng.

**rengo**, **maddengo-rengo** berdengung dengung.

**renjang**, **marenjang** lih. Renggeng.

**renreng** tarik: -- *i mai nappa kucallai* !, tariklah ke sini supaya saya pukul.

**assurenrengeng** menyeret: *magi mu --*

*i* ? . mengapa engkau menyeretnya ?

**rente** rente: *siaga -- muwaja* ?, berapa besar belasting (rente) yang engkau bayar ?

**reo**, **mareo** riuh: -- *mani tau ē ri pasa ē*, orang dipasar sangat riuh.

**reparasi** reparasi: *assuro -- wi radiomu*, suruhlah reparasi (perbaiki) radiomu.

**repek**, **marepek** sering: *ianaro kapang tapada -- katulu-tulu*, mungkin karena itulah maka kami sering bermimpi.

**repok** tanggungan: *māēga -- ku*, banyak tanggungganku.

**repolusi** repolusi: *wētunna -- namatē ambokku*, pada waktu repolusi ayahku meninggal.

**rere** 1. sindir:-- *si ada* !, sindirlah kata!  
2. halangi: -- *i tutu* !, halangi dengan tali !

**rere** + menyanyi.

**rere sumangk** mengembalikan semangat.

**resak**, **nresak** mengusik supaya berkeliaran: *lao -- jonga*, pergi mengusik rusa supaya berkeliaran (sehingga mudah diburu oleh pemburu).

**resak** 1. benih: *tappajani matuk tau ē mangampo --*, orang tidak henti-hentinya menaburkan benih. 2. menginjak-injak: *naēkko macigaukko u -- ko matuk*, bila engkau banyak tingkah maka akhirnya saya injak-injak engkau

**resideng** Residen: *riakkai ambokku mancaji --*, ayahku diangkat menjadi Residen.

**resimeng** resimen: *sēddi -- tentara tak-kappo*, satu resimen tentara yang datang.

**reso**, **mareso** bekerja berat: *ēngkai sitēnnga ulēng dua massēlēssurēng --*, ada setengah bulan dua bersaudara bekerja berat.

**akdkaresong** hasil pekerjaan: *tēnnia -- mu na iko ēlok malai*, bukan hasil pekerjaanmu pada hal engkau yang mau mengambilnya.

**ressak** menggosok halus.

**reti** lih. Gellang.

**reti** + amboi, aduhai.

**mareti-reti** + 1. peramah. 2. berdebar-debar.

**reto**, **mareto-reto** indah, cantik, elok.

**rewang**, **taddewang-rewang** terhuyung-huyung: *joppa -- ni tau pura é minung tuak*, orang yang sudah minum tuak (arak) itu berjalan terhuyung-huyung.

**rewata** lih. Dewata.

**rewek**, **nrewek** pulang: *maëlokkak -- ri wanuakku*, saya ingin kembali ke negeriku.

**ri** 1. di: *aga -- anré élé ?*, apa yang di-makan pagi ? 2. di (k. depan): *na détto seajinna -- wanua naonroi é*, maka tidak ada juga familinya di negeri yang ditempatinya. 3. ke (k. depan): *laoi -- Boné*, ia pergi ke Bone. 4. dalam: *doikmu pattamai -- purukang é*, wngmu masukkan dalam pundi-pundi. 5. n.j. rumput makanan kuda.

**ribbak**, **nribbak** terbang.

**ricak** basah. *balé -- é muëlli*, ikan basah yang engkau beli.

**ridi** kuning: *waju -- napaké tau éro*, orang itu memakai baju kuning.

**riho** lih. Raehu.

**rikadong** khayal: *pau-pau --*, ceritera khayal (dongeng).

**rimba** + berkilat, bercahaya.

**rimpa** usir, halau: *-- ni tuëdmmu mattama ri wakkéna !*, halaulah kerbau masuk ke kandangnya.

**ring** rim: *siaga -- karettasak mupaké ?*, berapa rim kertas yang engkau pakai ?

**ringeng**, **maringeng** ringan: *magampang sennak uakka nasabak barang --*, mudah sekali saya angkat karena barang yang ringan.

**ringgik** ringgit: *ellinné 10 -- ulawéng*, 10 ringgit emas harganya.

**ringkik**, **maringkik** jijik.

**rimi** + lih. Engka.

**rianrini** ke sana-sini: *waukna lëllang --*, baunya semerbak ke sana-sini.

**rinyo** rata berkilat: *kapparak --*, baki yang rata berkilat

**rio** gembira: *-- pa wëttu naitakku*, ia sangat gembira waktu saya lihat.

**porio** menjadi gembira: *na -- na passuronna tomatoanna*, ia menjadi gembira terhadap apa yang disuruhkan oleh orang tua.

**riolok** dahulu: *ajak --*, jangan dahulu.

**rippek**, **marippekk** sederhana: *appabbotti-*

*agénna -- sennak*, pesta perkawinannya sangat sederhana.

**rippung** ikat: *-- i ajéna manuk é nappa mugéré*, ikatlah kaki ayam lalu engkau sembelih.

**maddippung-rippung** banyak setangkai: *pao éro --*, mangga itu banyak setangkai.

**risi**, **arising** kemasukan: *naddara éro --i*, gadis itu kemasukan (setan).

**maddisi** masuk: *-- nik lao manré*, silakan anda masuk makan.

**paddisi** masukkan: *magi mullé -- wi anu maraja é ri sebbok baicuk é*, bagaimana engkau dapat memasukkan barang yang besar pada lubang yang kecil ?

**riu**, **riu-riu** n.j. tumbuhan.

**riuk** ribut: *na -- i bola é bosì*, rumah menjadi ribut karena hujan.

**mariuk** + marah

**riwa** pangku: *-- i witina*, pangkulah betisnya (kakinya).

**mappaddiwang** memangkukan: *-- i aléna ri indokna*, ia memangkukan dirinya pada ibunya.

**riwu**, **maddiwu-riwu** beribu-ribu.

**ro** 1. itu (k. tunjuk): *niga -- lari ri olo bola é?*, siapakah (itu) yang berlari di muka rumah ?

2. ruh: *na ia -- na* [nyawa mapaccinna Puang Alla Taala luttu-luttui ri toppok na uae wé, ruh (nyawa yang bersih) Tuhan Allah Taala terbang di atas air.

**roa**, **maroa** ramai: *na poléini -- abotoréng é*, maka dijumpainya tempat perjudian menjadi ramai.

**taddoa-roa** tidak rapi: *-- [taddongka-rongka]* rita, kelihatannya tidak rapi.

**roang** ruang: *-- na lopi é*, ruangan perahu.

**rocak**, **marocak** kacau: *-- ni usëdding kampong é*, saya rasa negeri sudah kacau.

**roda** roda: *oto é mabbërtui -- na*, oto meletus bannya (rodanya).

**marroda** naik becak: *--kak polé ri pasa é*, saya naik becak dari pasar.

**rodde**, **mappakarodde** mengatakan yang tidak senonoh.

**rodi** rodi: *ri wëttu Balanda maëga tau*

*ripakēnnai* --, pada zaman Belanda banyak orang yang dikenakan rodi.

**roe, maroe** panjang ke bawah: -- *lasekna* buah zakarnya panjang ke bawah.

**maddoe** mengikut: *to Bonē wē ritu* -- *ri to Wajo ē nrēwēk ri Tana Ugi*, orang Bone mengikut pada orang Wajo kembali ke Tanah Bugis.

**taddoe-roe** bergantung: *uana pao ēro* -- *rita*, buah mangga itu kelihatan bergantung.

**rohani** rohani: *iatu pappanngaja ē pappanrēnai* -- *ē*, nasihat itu merupakan makanan rohani.

**roja** bekerja membanting tulang.

**reja-roja** n.j. burung (burung kedidi, burung berkik).

**maddoja** berjaga malam: -- *kak puppu bēnni*, saya berjaga malam sepanjang malam.

**rojok** bubur ubi.

**rojong, rojong-rojong** n.j. binatang menyerupai tabuhan: *makkalē* --, badan yang menjadi kurus (karena rindu).

**taddojong-rojong** terhuyung-huyung: -- *rita tau ēro nataro rēso*, orang itu kelihatan terhuyung-huyung karena kurus.

**rokkong** 1. rukun: -- *na Asēllēngēng ē ēnnēngi*, rukun Islam ena.

2. rukuk: -- *ni to massēmpajang ē*, orang yang sembahyang sudah rukuk.

**parokkong** membungkukkan: -- *alēk-kēkna*, membungkukkan tulang belakangnya.

**roko, paddoko-rokong** sakit-sakitan: *anaku* --, anaku sakit-sakitan.

**rukolok** merogol (memperkosakan wanita).

**rolok** lih. Riolok.

**romba** tanda: *nadapii wēnni ripaēnrē-kēni* -- [api], sesudah malam tiba diberikanlah tanda (isyarat yang berupa api).

**rombe, rombe-rombe** rumbai-rumbai: *pakēang botting ēro maēga* -- *na*, pakaian pengantin itu banyak rumbai-rumbainya.

**rome, taddome-rome** berjumbai-jumbai.

**rommok, marommok** mudah: -- *makki-anak indokku*, ibuku mudah melahirkan.

**romba, marompa** menghalangi: -- *usēding pakēakku*, saya rasa pakaianku menghalangi.

**taddompa-rompa** banyak menghalangi (karena terlalu besar): *pakēammu* -- *rita*, pakaianmu kelihatan banyak menghalangi (karena terlalu besar).

**rompe** +menjadi panjang.

**marompe** panjang (tentang janggut atau rambut): -- *ni gēmmēkna kuaritopa janggokna*, rambutnya dan janggutnya panjang.

**rompetuling** daun telinga.

**rompo, tarompo** mendapat nama baik: *maēloki* -- *ripadanna tau*, ia ingin mendapat nama baik pada sesamanya manusia.

**rompong** bendung: *ri* -- *i labangēnna salo ē*, muara sungai dibendung (supaya ikannya dapat ditangkap).

**ronda** ronda: *ia wēnni ēwē alēlēkku* --, pada malam ini giliran ku ronda.

**ronga** n.j. ikan.

**rongeng, +porongeng-rongeng** +rindu.

**rongka, taddongka-rongka** menghalang: *La Anu matinro* -- *ri olona sumpang ē*, La Anu tidur di muka pintu sehingga menghalang.

**ronjo, karonjo-ronjo** tergesa-gesa: *ajak muajjama* --, jangan engkau bekerja tergesa-gesa (sehingga pekerjaan tidak memuaskan).

**ronnak, maddonnak** kepingin, berkeinginan.

**ronnang** tadi.

**ronrok, taddonrok** bergoyang, bergoncang: -- *i pao ēro*, mangga itu bergoyang.

**rontak** kacau: *omponi* -- *ē*, timbullah kekacauan.

**marontak** timbul kekacauan: -- *ni kam pong ē*, maka timbullah kekacauan dalam negeri.

**rontok** n.j. lauk-pauk yang terbuat dari belacan atau udang kecil yang ditumbuk bersama merica dan rempah-rempah lainnya.

**ropok** lih. Kopok.

**roppok, roppok-roppok** semak-semak: *na ia tana ē natuoi matuk duri-duri kuaēttopa* --, tanah akan ditumbuhi

duri-duri dan semak-semak.

**maroppok** penuh dengan sesuatu yang tidak teratur bentuknya.

**roro** 1. cuci, bersihkan: *purani mu -- botolok é ?*, apakah engkau sudah membersihkan (mencuci) botol ?

2. tusuk (ke dalam): *i aju bēlésu éro !*, tusuklah (ke dalam lubang) dengan kayu tikus itu !

**siroro** berdesakan: -- *i tau é*, orang berdesakan.

**mappasiroro** melakukan banyak pekerjaan secara serempak.

**rorok** condong: *rēkkua éngka aga-aga, itai -- na, déttu tanianna -- na nalaoi*, jika ada sesuatu lihatlah ke mana arah condongnya, karena pastilah arah condongnya yang akan dituju.

**nrorok** rebah: *bola -- é ritulak*, rumah yang rebah ditopang.

**caddorok** bungkuk (karena tuanya): -- *ni latokku nataro toa*, kakekku sudah bungkuk karena tua

**rosa + panrosang + hukuman, denda.**

**rosi** ros, mawar: *tanēkko bunga -- ri olo bolamu !* tanamlah (engkau) bunga ros (mawar) di muka rumahmu !

**roso + , rosoang alena** membuang dirinya.

**rotak , marotak** kotor: *dek upuji anu -- é*, saya tidak suka barang yang kotor.

**marotak timu** suka membicarakan yang cabul.

**roti** roti: *macēnning laddēk usēdding iaro -- é*, saya rasa roti itu sangat manis.

**roto , maddoto-roto** : bersahut-sahutan: -- *ni uninna manuk é*, bunyi ayam sudah bersahut-sahutan.

**rotte , sirotte-rotte** banyak pada satu tangkai: -- *uana pao é*, buah mangga banyak didalam satu tangkai.

**rowayak** riwayat.

**ru** rumput: *rirapangi api na -- marakko é*, diibaratkan api dan rumput yang kering.

**rua** sentuh: *ajak mu -- kak nasabak purakak majjēnnēk*, janganlah engkau sentuh saya karena saya sudah berwudu.

**maddua-ruangeng** bermacam-macam:

-- *aga-aga ribaluk ri pasa é*, bermacam-macam barang dijual di toko.

**sirua** bersentuh: -- *kak makkunrai é jaji rusckni jēnnēkku*, saya bersentuh dengan wanita sehingga batal wuduku.

**ruak** lembak, luap: -- *ni uae pēlla é*, air panas sudah meluap (melembak).

**ruha , ruha-ruha** berputar-putar: *nakēn-nakak anging --*, saya ditimpa oleh angin yang berputar-putar.

**rubbang** tumbang, rubuh: -- *ni aju loppo é nakēnna anging kēncang*, pohon kayu besar sudah tumbang ditimpa angin kencang.

**rubu** roboh: *na -- mēmēnna silalona lapong tau*, pada saat itu juga orang tersebut roboh.

**ruda + manruda + keruh.**

**ruddu** ukuran: *malai --*, ia mengambil sebagai ukuran.

**akkalarudduseng** contoh: *nakko rialangi -- ri rupa ri ata é, ri mabēla é, koi langi é na tana é*, jika diambil contoh pada hamba (makhluk) maka jauhnya seperti langit dan bumi.

**ruduk** tunduk: -- *i wēttukku maddup-pang*, ia tunduk pada waktu saya berjumpa.

**ruduk + mengembalikan.**

**peruduk** menundukkan: *na ia sininna kapērēk é na -- ni ulunna mano ri a jena*, semua orang kapir menundukkan kepalanya ke kakinya.

**rugi** rugi: *maladdēk sennak -- [n]na dangkangēkku*, barang daganganku banyak ruginya.

**ruik** tarik: -- *i lolona*, tariklah tembuni-nya,

**rujuk** rujuk: -- *ko paimēng ri bainēmu nasabak maēga anakmu*, rujukilah kembali isterimu karena anakmu banyak.

**rujung** n.j. ikan paus.

**rukka** 1. ribut: -- *pa tau é ri pasa é*, ter-lalu ribut orang di pasar. 2. usir: -- *i manuk éro !*, usirlah ayam itu !

**rukuk** rukuk: *pura -- nappa sujuk*, sesudah rukuk lalu sujud.

**rukulleng + marah.**

**rukuk , nruluk** mengawani.

**ruma + awan.**

**ruma**, **ruma-ruma** n.j. ikan.  
**madduma-ruma** + gembira.  
**rumalla** lih. Ramalang.  
**rumame** + ramai.  
**rumasa** + payung.  
**rumase** + , **maddumase balabe** belas kasihan.  
**rumba** + besar dan berat.  
**rumemmeng** membunyikan mesin.  
**rumpak** 1. bocor, bobol: -- *ni pattéppok-na pangémpang ē*, tanggul empang sudah bobol. 2. kalah: -- *na Bonē*, pada waktu Bone kalah (dikalahkan oleh Belanda pada tahun 1905).  
**rumpia** rumbia: *bakkawēng bolana daung* --, atap rumahnya, daun rumbia.  
**rumpu** asap: *tau ténrissēng ē* -- *apinna*, orang yang tidak diketahui asap apinya (tidak diketahui asal-usulnya).  
**addumpu-rumpung** tempat memanaskan badan: *patuoko api na ēngka* --, nyalakanlah api supaya ada tempat memanaskan badan.  
**mattarumpu** beterbangan seperti asap: -- *ni awu ē*, abu sudah beterbangan seperti asap.  
**rune** lih. Runu.  
**runo**, **maruno-runo** rindu: -- *i ininna-wakku*, hatiku rindu.  
**runrung**, **marunrung** berjatuhan: -- [*maddunrung*] *wéluakna pura malasa*, rambutnya berjatuhan sesudah sakit.  
**runtuk** dapat: *mu* -- *ni aga-aga musappa ē* ?, apakah engkau sudah dapat barang-barang yang engkau cari ?  
**rumu** pisahkan, cabut (dari tongkolnya):

-- *i waréllēmu* !, pisahkanlah (cabutlah) jagung dari tongkolnya !  
**maddunu** berjatuhan: -- *weluakku*, rambutku berjatuhan.  
**rupa** macam: *siaga* -- [*n*] *na kaēng mu-elli* ?, berapa macam kain yang engkau beli ?  
**maddupa-rupang** bermacam-macam: -- *aga-aga nuelli*, bermacam-macam barang yang dibeli.  
**rupajati** + emas.  
**rupama** + ceritera, kisah.  
**rupappa** + , **marupappa** + terang.  
**rupia** rupiah: *gajikku sēppulo sebbu* --, gajiaku sepuluh ribu rupiah.  
**rura** + halangan: *rēkkua dēto* --, jika tidak ada halangan.  
**runrug** + ikut.  
**rusak** rusak: -- *ni bolana nakēnna anging*, rumahnya sudah rusak dikenai angin.  
**rusak** angin ribut: *nakēnnai* -- *lopi ē ri tēnnga tasik*, perahu ditimpa angin ribut di tengah lautan.  
**rusia** Rusia: *iaro tana* -- *komunisk pa-rēntai*, negeri Rusia diperintah oleh komunis.  
**rusuk**, **arusuk** rusuk: *mapoloi* -- *ku nalēppo oto*, tulang rusukku patah karena ditabrak oto.  
**rusung**, **paddusung-rusung** orang dusun: *lakkainna tau* --, suaminya orang dusun (pedusunan).  
**ruttung** runtuh: -- *ni tana ē nakēnna bosi*, runtuhlah tanah dikenai hujan.  
**ruwayak** lih. Rowayak.



## S.

**sa** 1. huruf yang ke 21 dari abjad Bugis.

2. se: -- *itta-ittana*, selama-lamanya.

3. menyatakan penegasan: *makëssing* -- *uitu panralakna surëk ë*, cetakan surat itu baik saya lihat.

**sabak** sebab: *narëkko dëk* -- *ëngku moattu polë*, jika tidak ada sebab (halangan) maka saya akan datang.

**asabareng** yang menyebabkan: *aga* -- *na naricalla ?*, apa yang menyebabkan maka ia dipukul ?

**sabang** Syaban (bulan Arab yang ke 8).

**sabani** Zabaniah (n. malaikat).

**sabarak** sabar: *tau* -- *ë naëlori Puang Allu Taala*, orang yang sabar dikasihani oleh Tuhan Allah Taala.

**asabbarakeng** kesabaran: *na ia* -- *ë na-pujiwi Puang ë*, sesungguhnya kesabaran itu disukai oleh Tuhan.

**sabbe** sutera: *lipak* -- *uallipak*, saya memakai sarung sutera.

**sabbelek** sabil: *mammusu* -- *ni tau ë*, sudah terjadi perang sabil.

**sabbi** saksi: *igu* -- *wi iaro gauk ë ?*, siapa yang menjadi saksi dalam kejadian itu?

**pasabbi** menyarak, memisahkan, menyapih: -- *ri susu*, menyarak (menyapih) dari susu ibunya (menghentikan menyusu dari ibunya).

**sabermarak** syahbandar.

**sabo** + lih. Sompá.

**sabu** tenggelam: -- *ni lopi ë ri ténngana tasik ë*, sudah tenggelam perahu di tengah lautan.

**sabuk** sabut: *tunuko* -- *nappa muattapai balë* !, bakarliah sabut lalu engkau salai ikan !.

**sabung** 1. sabun: *narëkko cëmmëko pakëko* --, bila engkau mandi pakailah sabun. 2. sabung: *talao mita* -- *manuk*, marilah kita pergi menonton sabung ayam.

**saburek** Zabur: *kittak* -- *ripaturung ri Nabi Dauk*, kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud.

**saburo** n.j. rotan.

**saburuk** lih. Saburek.

**sadak** lih. Sahadak.

**sadang** dagu: *maciruk sënnak rita* -- *na makkunrai ëro*, wanita itu kelihatan

dagunya sangat runcing.

**sadda** suara: *maloppo* -- *[n]na to mabbicara ë*, orang yang berbicara besar suaranya.

**saddak** duga: *ri* -- *i inralëna uaënu tasik ë*, air laut diduga (untuk diketahui) berapa dalamnya.

**sadduk** tasydid (n. tanda pada tulisan Arab untuk menyatakan bunyi rangkap).

**sadek**, **anak sadek** + kemanakan.

**sadia** sedia: -- *manënni ëlok ë natiwi lao*, sudah sedia semua yang akan dibawa bepergian.

**mappassadia** menyiapkan, menghidangkan: *laoko* -- *inunrë* !, pergilah menyiapkan (menghidangkan) makanan.

**sado** mendirikan, menegakkan.

**sago**, **assagong** tempat bermain-main.

**sahëk** syekh: *caritanna* -- *Maradang*, ceritera syekh Maradang.

**sachu** Syaikh (n. orang).

**sack**, **saceng** menyerak-nyerakkan: *ajak mu* -- *i warowo ë*, engkau jangan menyerak-nyerakkan sampah itu.

**saga** lih. Seggek.

**sagala**, **masagala** jarang: -- *tau pada-padangi kacoana*, jarang orang yang menandingi kedermawanannya.

**sagena**, **masagena** lapang, luas: -- *bolana*, rumahnya luas (lapang).

**sahabak** sahabat: *Abu Bakkarëng* -- *na Nabitta*, Abu Bakar sahabat Nabi Muhammad saw.

**sahadak** syahadat: -- *ë rokong mammulan* *Asëllëngëng ë*, rukun Islam yang pertama ialah (mengucapkan) syahadat.

**sahara** saharah (peti yang berisi beras, teh, sabun, gula dan mentega yang diberikan pada jemaah haji ketika tiba di Mekah).

**sahari** Sahari (n. orang).

**sahëk** syahid: *tau matë wë ri lalëna musu parasahbëlek ë riasëngi matë* --, orang yang mati dalam perang sabil disebut mati syahid.

**sai** 1. sahi (n.j. air teh yang keras dan harum yang biasa diminum oleh orang Araba dan para jemaah haji). 2. penyakit menular: *nakënnai* -- *manuk ë*, ayam terkena penyakit menular. 3. sai: *ia riasëng ë* -- *ianaritu joppa polë ri*

*Sapa lao ri Marwa wékka pitu makkuling*, yang disebut sai ialah berjalan dari Safa ke Marwah tujuh kali pulang-pergi. 4. mengendarai: *u -- annyarakku*, saya mengendarai kudaku. 5. lah (k. penegas): *ita -- i*, lihatlah!

**saidik** lih. Srieik.

**saiek** Said (keturunan Nabi Muhammad saw.).

**saiik** lih. Caik.

**sisaiik-saiik** + saling melambai.

**saisa**, **massaile** menoleh: *caniki -- lao ri atau wéttukku naita*, ia pura-pura menoleh ke kanan ketika saya lihat.

**pappassaile** nasihat: *tau méngkaling-aengi -- na sèllaona*, orang yang mendengar nasihat sahabatnya.

**saisesa** + mengasihani.

**sailong** Sailon: *kappalakna pahhaji é mabuangi ri --*, kapal jemaah haji jatuh di Sailon.

**sainrung** + bersembunyi.

**saisa** sebahagian: *makkéda -- to panrita é*, sebahagian ulama (pendeta) berkata (berpendapat).

**tassaisa** yang sebahagiannya: *narékko matuk maéga-égani manukku ubalukni -- bila ayamku sebentar sudah banyak* maka yang sebahagiannya akan saya jual.

**sajang**, **masajang** terombang-ambing: *-- ininnawakku*, hatiku terombang-ambing (hatiku kecewa).

**pasajang** layang-layang: *péttui tuluna -- ku*, layang-layangku putus talinya.

**sajati** + kosong, hampa.

**saji**, **massaji** menghidangkan: *-- inanré indokku*, ibuku menghidangkan nasi.

**sajo** 1. n.j. gelendong dari bambu atau tanduk. 2. berputar-putar: *-- lésang [masséré bissu]*, berputar-putar seperti pawang (karena kerasukan).

**saju** rusak: *na iaro ua aju-kajung é ténnginana ro -- na*, buah-buahan itu tidak akan rusak.

**pasaju** 1. mabuk: *ajak lalo mutakkalupa énréngé --*, janganlah sekali-kali engkau lupa dan menjadi mabuk. 2. lalai: *anak-anak -- ri jama-jamanna*, anak-anak yang lalai terhadap pekerjaannya.

**sak** 1. zat: *ajak mutanngai -- na Puang é nasabak déttu mulléi*, jangan engkau

memandang zat Tuhan karena engkau tidak sanggup. 2. tempat yang berupa karung: *séddi -- sémeng ngélli ri toko é*, satu karung semen yang dibeli di toko. 3. diberi lubang: *ri -- i dacculin-na anak-anak é*, telinga anak-anak diberi lubang.

**assareng** acuan: *-- songkokku maloppo wégang*, acuan songkokku terlalu besar.

**sakak** + menangkap.

**sakalak**, **masakalak** susah, musykil: *iaro jamang é jamang --*, pekerjaan itu pekerjaan yang musykil (susah).

**sakarak** gula, sakar.

**sakeri**, **pao sakeri** n.j. mangga.

**sakela** akekah: *na -- i anakna nasabak nadapini pitu éssona jainna*, anaknya diselamati (mengadakan akekah) karena umurnya sudah tujuh hari.

**sali** cacat, cela, *tau éngka -- na*, orang yang mempunyai cacat (cela).

**sakili** + n.j. buah.

**sakka** 1. lebar: *10 sikku -- na*, lebarnya 10 siku. 2. menghalangi, mengait: *aga -- i méng é ?*,

**assakka** ingkari: *ajak mu -- nasabak iko minnaungi*, jangan engkau ingkari karena engkau lah yang mencurinya.

**masakka** (dalam keadaan) lebar: *iaro laléng é --*, jalanan itu (dalam keadaan) lebar.

**massakka** mengingkari: *-- i tania alena malai*, ia mengingkari bahwa bukan dirinya yang mengambilnya.

**tassakka** tersangkut: *-- i mékku ri batu karang é*, pancingku tersangkut pada batu karang.

**sakkak** 1. n.j. puru, borok, tukak.

2. menegakkan, mendirikan.

**sakkala** senggang: *to ujangéng é ri -- i ajéna*, orang gila diberi senggang kakinya.

**sakkaleng** sepotong balok yang dipakai sebagai bantal untuk memotong sesuatu.

**sakkek** lengkap: *bunga-bunga -- rupa tuo ri olo bolana*, bermacam-macam (lengkap) bunga-bunga yang tumbuh di muka rumahnya.

**sisakkek-sakkek** bercampur-baur: *-- [si-sakko-sakko] wérrék é sibawa waréllé wé*, beras dan jagung bercampur-baur.

**sakko** campur: *ajak mu -- i wérrek é si-bawa waréllé wé*, engkau jangan mencampur beras dan jagung.

**sisakko** bercampur -- *i [siakko] mak-kunrai é sibawa woroané wé*, pria bercampur dengan wanita.

**sakki**, **assakkirang** ikatkan: -- *i annyarang é ri ponna aju é*, ikatkan (tambatkan) kuda pada pohon kayu.

**sakolo** + n.j. buah.

**sala** 1. hampir: *dua talolo -- mattinro-séng*, dua orang pemuda yang hampir beriringan. 2. salah: *taniak -- na iak napiénnai*, bukan saya yang bersalah tetapi saya difitnah

**sala-salang** cacat: *tau -- nacawa-cawai anak-anak é*, orang cacat yang ditertawai anak-anak.

**asalang** kesalahan: *maraja wégang -- ku ri Puang Alla Taala*, besar sekali kesalahanku (dosaku) pada Tuhan Allah Taala.

**assisalang** perselisihan: *iatu jamang elok é mupogauk -- accappurénni*, pekerjaan yang akan engkau kerjakan akan berakhir (mengakibatkan) perselisihan.

**sisala** berselisih: -- *i mappadoworoané*, ia berselisih sesama saudara pria.

**salabetta** n.j. porselin.

**salada** selada (n.j. sayuran).

**salaga** sikat, penggaruk: *na -- i galunna nasabak elokni natanéngi*, sawahnya disikat (digaru, digaruk) karena hendak ditanami.

**salak** salak: *maéga ua -- ribaluk ri énré-kang*, di Enrekang banyak buah salak yang dijual.

**salaka** perak: *ciccing -- napuké*, yang dipakai ialah cincin perak.

**salamak** selamat: *uella tulungakko murewék --*, saya doakan engkau supaya kembali dengan selamat.

**salamak-salamak** sehat-sehat: *na muk-pamarakk éllau doatta éssu wénni ri pammaséna Puang é -- mutoi mai é*, berkat permintaan doa anda siang dan malam pada Rahmat Allah Taala maka kami tetap sehat-sehat di sini.

**asalamakéng** keselamatan: *itai -- na kampung é !*, lihatlah keselamatan

kampung !

**passalamak** memberi selamat: *laoko mu -- i nasabak lulusukni ri sikolana*, pergilah engkau memberi selamat kepadanya karena ia telah lulus (dari sekolahnya.)

**salamata** n.j. ikan.

**salampak** tahan, rintang: *dék -- i*, tidak ada yang menghalangi (merintang).

**salangka** bahu: *boroi -- ku polé lémpa asé*, bahuiku bengkok sesudah kembali dari memikul padi.

**salappe** lih. Saleppang.

**salapu** + badik.

**salarak** lih. Salurak.

**salarang** + angin.

**salasa** 1. Selasa (n. hari): *ia éssu éwé éssu -- i*, pada hari ini ialah hari Selasa. 2. percuma, sia-sia.

**salasak** turap.

**salasarri** + n.j. kertas yang berwarna keemasan.

**salassa** istana: -- *na Arung mapparénta é témmaka loppo*, istana Raja yang memerintah besar sekali.

**salau**, **massalau** kabur: -- *ni pakkitak-ku*, penglihatanku sudah mulai kabur.

**salawak** selawat: *bacangi -- Nabitta !*, bacalah selawat kepada Nabi Muhammad saw. !

**salawi** n.j. perhiasan yang biasa dipakai oleh anak-anak di dadanya.

**salebbi** membuat atau menganyam sesuatu pada pagar.

**saleju** salju: *mapputé -- é*, salju berputih memberi penutup: -- *ia manuk é*, berilah penutup ayam (supaya jangan lepas).

**salemmeng** lih. Kalemeng.

**saleppa** 1. selepa (tempat tembakau, rokok, gambir dan sebagainya yang dibuat dari perak dan bentuknya bermacam-macam). 2. pegang: *na -- i waro-warona*, dipegangnya (diurut-urutnya) dadanya.

**sisaleppa** satu jangkauan jari.

**salessang** penyelidikan, pemeriksaan.

**salessek** + menutupi berkeliling.

**salesseng**, **passalesseng** mengira-ngirakan (tentang uang): -- *i oanna tau é*, ia mengira-ngirakan uang orang.

**salessa** timbunan, opggokan: -- *kaluku ri awana bola é*, onggokan kelapa di bawah kolong rumah.

**saleko** selekoh.

**salekorok** selikur (dua puluh satu).

**salempang** selempang: *ajak arékna mué-liungi ambokmu* --, tidak usah engkau belikan ayahmu selempang.

**salendang** selendang: *naddara éro pakéi* -- *céllak*, gadis itu memakai selendang merah.

**saleng** Saleh (n. Nabi).

**saleno** + baju.

**salenrang** + tempat sirih.

**salenro** tempat meluncurkan alat tenun.  
**saleo** lih. Caleo.

**asaleoreng** terhibur: *najajina* -- *pulana innawakku*, maka hatiku selalu terhibur.

**saleppang** meletakkan di atas bahu: *ajak mu* -- *i lipakmu nasabak majak rita*, jangan engkau letakkan sarungmu di atas bahumu karena tidak baik kelihatan.

**salewang**, **salewangeng** terhindar: -- *i polé ri appangadding é*, ia terhindar dari perzinahan.

**wettu salewangeng** keadaan normal.

**salewek** takut.

**salewo**, **salewori** beri hiburan: *laoko mu* -- *wi nasabak nakénnai sussa*, engkau pergi memberi hiburan kepadanya karena ia ditimpa kesusahan.

**sali** tidak cocok: *iatu balé wé si* -- *kak*, ikan itu tidak cocok dengan badan saya.

**salibenra** cela, aib, cidera: *dék* -- *na*, tidak ada cacatnya (sempurna).

**salik** salib: *maggénoi* -- *Maria*, Maria memakai kalung salib.

**salima** lantai (dari bambu): *taroowi* -- *bolamu* !, berilah lantai (dari bambu) rumahmu !

**salimarak** sumbang.

**salinra**, **pasalinra** jangan: -- *i riukna* [ajak *mumécaik*], jangan engkau marah.

**salinrik** kekuatan: *na solok é*, kekuatan arus

**salinring** berputar.

**massalinring** yang berputar: *uáé* -- *ma-*

*liréngi*, yang menghanyutkannya ialah air yang berputar.

**salipi** ikat pinggang: *taroí* -- *saluarakmu nasabak malogai* !, pakailah ikat pinggang karena celanamu longgar !

**salipu** mantel: *pakéko* -- *nasabak bosiwi* !, pakailah mantel karena hujan !

**salisi** rusuk, samping: *ri* -- *ku éngka tau tudang*, di sampingku ada yang yang duduk.

**massalisi** + berani.

**salippu** empaskan: *na na* -- *na bombang maraja*, lalu ia diempaskan oleh ombak yang besar.

**salii** 1. kabut, halimun. 2. n.j. ikan.

**saliweng** luar: *massui lao ri* -- *kampong*, ia pergi ke luar negeri.

**sallak** pisahkan: -- *i majak é na makésing é* !, pisahkan yang baik dengan yang jelek !

**sallakeng** pembagian: *na ia* -- *na tau é lima pangkaki*, pembagian orang terdiri dari lima pangkat (derajat).

**sallatang** Selatan: *anging* -- *mangiri*, angin Selatan yang bertiup.

**sale** bebas, lepas: -- *i sarana* !, bebaskanlah (hilangkanlah) kesusahannya !

**salli** mengucapkan Allahu Akbar: *purani* -- *to massémpajang é*, orang yang bersembahyang sudah mengucapkan Allahu Akbar.

**salo**, **massalo** n.j. permainan anak-anak  
**salo** sungai: *témpéki* -- *na Saddang*, sungai Saddang banjir.

**salo-salo** 1. sungai kecil: *nananréttói* -- *témmétti*, ia berdampingan juga dengan sungai kecil yang tidak pernah kering. 2. membujuk-bujuk (tentang hati).

+ 3. tikar.

**passalo-salo inimawa** penghibur hati: *ualai* --, saya jadikan sebagai penghibur hati.

**saloda** n.j. tumbuhan.

**salodong** n.j. kerbau.

**salogek** + usungan.

**salokka** keras: *ada malomo témmassalokka édé*, perkataan yang lemah lembut dan tidak keras.

**salolo** + kapur.

**salompe** yang dilalui: *tuttungi* -- *na*

**panga é !**, ikuti yang dilalui (bekas jalan) pencuri !

**salompong** n. bagian muka perahu.

**salonde** n.j. hidangan (sajian) yang terdiri dari jenis kacang-kacangan.

**salong** salon: -- *éro ripakéi mammodésté*, salon itu dipakai untuk modeste.

**saloreng** n.j. bulu.

**salonyak** serampangan.

**salopak** n.j. pundi-pundi atau kampil.

**salorok** n.j. kayu balok.

**salosso** rampas.

**salowong**, **passalowong** spre: *alangi -- kasorok é !*, ambikanlah spre kasur !

**salu** pipa yang dipakai untuk menadah air yang jatuh dari atap.

**salurak** celana: *maloga sennak -- ku ri babuaku*, celanaku sangat longgar pada perutku.

**salungkerek** membongkar: *ajak mu -- i pakéang é ri lamari é*, jangan engkau membongkar pakaian yang ada dalam lemari.

**saluru** lih. Sappuru.

**salussung** tampin (pembungkus) dari daun pisang.

**sama** musim: *éngka séua wétu na -- si pao é*, pada suatu waktu maka tiba lagi musim mangga.

**massamang** serentak, bersamaan: -- *i indokku sibawa ambokku maté*, ibuku dan ayahku bersamaan meninggal.

**tau sama** orang biasa: *iaro tau é --*, orang itu orang biasa (bukan bangsawan).

**samaturu** sepakat: -- *manénni sininna tau maéga é*, orang banyak sudah sepakat semua.

**samaja** kaul: *laoi mappaléppék --*, ia pergi melepaskan kaul.

**samaritu** + dukun.

**samatula** setuju dengan.

**sambalak** sambal -- *na indokku mapéssé sennak*, sambal ibuku terlalu pedas.

**sambawa** Sumbawa (n. pulau).

**bessi sambawa** n.j. tombak yang berasal dari Sumbawa.

**sambelleng** sembelih: -- *i manuk é !*, sembelih ayam !

**samburang** n.j. bulu kuda.

**samburuk** takluk.

**sambuta** n.j. tumbuhan.

**samensang** air zamzam: *uáé -- bawang upoléang polé ri Mékka*, yang saya bawa dari Mekah hanya air zamzam.

**samelang** 1. kutu busuk: *maéga -- ri léuréng é*, banyak kutu busuk (pijat-pijat) di tempat tidur. 2. n.j. ikan.

**samerek** kajang (yang terbuat dari daun nipa).

**sammeng** 1. suara: *uëngkalingai -- mu ri saliwéng bola*, saya dengar suaramu di luar rumah. 2. sama sekali: *dék -- uélok lao massikola*, saya sama sekali tidak mau pergi ke sekolah.

**samo** + susah.

**sampa** penyangga (dari sebuah rumah).

**massampa** menta'wilkan (tentang mimpi).

**sampana** + padam.

**sampang** 1. perahu kecil: *télléngi -- é*, perahu kecil tenggelam. 2. setiap: -- *tétték énnéngi motoki*, setiap jam enam ia bangun.

**sampangadek** n.j. tanaman yang biasa dipakai untuk obat.

**samparaja** jangkar yang mempunyai dua tanduk (kait).

**samparanék** n.j. nyanyian.

**samparuno** n.j. burung.

**sampek** lih. Timbawo.

**alek masampek** hutan tertutup (hutan lebat).

**sampelleng** lih. Sambelleng.

**sampeng** tali dari surai pohon nira.

**sampe**, **sampeang** menolak: *ajak mu -- i élokna pamarénta*, jangan engkau tolak kemauan pemerintah.

**sampo** tutup: -- *i nanré wé nakatulung amméngi lalék !*, tutuplah makanan supaya jangan dikerumuni lalat !

**asampong** terlindung: -- *i uléng é polé ri éllung é*, bulan terlindung oleh awan.

**passampo** penutup: *natimpaksi Nabi Nuhung -- na lopé é*, maka dibuka oleh Nabi Nuh penutup perahu.

**tassampo** tertutup: -- *manéttوني pabbéttérénna uáéna langi é*, maka tertutup juga semua pematang air langit.

**sampu** selimut: *pakéko -- nasabak makéccék sennak !*, pakailah selimut karena dingin sekali !

**samuda** + laut.  
**samuguk** babi.  
**samulak** emas (n.j.) emas).  
**sanatorium** sanatorium: *ripattamai ri -- é nasabak nakénnai lasa koju*, ia dimasukkan di dalam sanatorium karena ia terkena penyakit TBC.  
**sandalak** sandal: *riénnaungi -- ku ri masijik é*, sandalku dicuri di mesjid.  
**sandiwara** sandiwara: *sikolaku eloki macoulé --*, sekolahku akan mengadakan permainan sandiwara.  
**massandiwara** bermain sandiwara: *macca sénnakko palék iko --*, rupanya engkau pintar sekali bermain sandiwara.  
**sangaji** priaji, raja, syah.  
**sangak** insang.  
**sangek** belah: *purani ri -- perring é*, bambu sudah dibelah.  
**sangereng** daun lontar.  
**sanggalea** n.j. tembakau.  
**sanggarak** goreng pisang: -- *natoanai-angak*, saya dijamu goreng pisang.  
**sanggiri** n.j. ikan.  
**sangiang**, **sangiang seri** dewa yang menumbuhkan (menyuburkan) padi.  
**sanging** umumnya: -- *alék rita ri kampong éro*, umumnya yang dilihat di kampung itu ialah hutan.  
**sangka** sangka, duga: *dék u -- i tau éro to majak*, saya tidak duga bahwa orang itu orang jahat.  
**pappesangka** larangan: *ajak mupogauki -- na Puang é*, jangan engkau kerjakan larangan Tuhan.  
**sangkakala** sangkakala: *narékko élokni kiamék ripaunini -- é*, bila sudah hendak kiamat maka dibunyikanlah sangkakala.  
**sangkalak**, **tassangkalak** tertahan: -- *i musu é*, musuh tertahan (musuh dapat dibendung).  
**sangkawana** + raja.  
**sangki**, **massangki** memotong: *laoi -- ru maélok nappanréang annyarang*, ia pergi memotong rumput untuk makanan kuda.  
**passangki** sabit, arit: *mapoloi -- ru é*, sabit rumput patah.  
**sangkilang** papan tempat kemudi bersandar (berpegang).

**sangkung** bayonet, sangkur: *napasanni -- buddilikna téntara é*, sangkur bedil tentara sudah dipasang.  
**sango**, **sango-sango** n.j. tumbuhan.  
**sangodi** berteriak menyatakan sudah.  
**saniasa** lengkap: *manénni élok é mutiwi lao ?*, apakah sudah lengkap yang akan engkau bawa bepergian ?  
**sanigi** n.j. rumput yang baik menjadi makanan kuda.  
**sanja** saling memukul.  
**sanjai** Sinjai (n. Kabupaten di Sulawesi Selatan).  
**sanjata** 1. senjata: *maéga -- narampasak téntara é ri laléng musu*, banyak senjata yang dirampas tentara di dalam peperangan. 2. lih. Saniasa.  
**sanna** duga: *dék u -- i lulusukko*, saya tidak me duga engkau lulus.  
**sarngadi** 1. lusa: *bottinni anrikku --*, lusa adikku akan kawin. 2. melainkan, kecuali: -- *madokoak nadék upolé*, kecuali bila saya sakit maka saya tidak datang.  
**sarngi** asah: -- *wi bangkung é !*, asahlah parang !  
**sarni** melalui hidung ketika minum air.  
**sarra** 1. tergadai: -- *manénni aga-agan-na pura nabotoréng*, harta bendanya tergadai semua karena bermain judi. 2. memenuhi: -- *ni uaé ri laléng bola nala lémpék*, air sudah memenuhi rumah akibat banjir.  
**tassarra** terantuk, tertumbuk.  
**sarrang**, **sarrangeng** tanah yang berben-tuk setengah lingkaran yang dibakar lalu dijadikan dinding sumur.  
**sisanrangeng** saling memalui.  
**tajo sarrangeng** tempat meludah.  
**sarre** bersandar: *ajak mu -- ri alliri é*, engkau jangan bersandar di tiang rumah.  
**sareseng** sandaran: *mapoloi -- na kadéra é*, sandaran kursi patah.  
**sarro** dukun: *obbiréngi -- to malas é !*, Panggilkan dukun orang yang sakit !  
**massarro** menjadi dukun: -- *mani tuli najama nénéku*, pekerjaan nenekku ha-nyalah menjadi dukun.  
**sarruk** centong, senduk: *purani ri -- i nanré wé*, nasi sudah disenduk.  
**santalak** tiada letup, gencat.

**santang** 1. n.j. bunga. 2. santan: *taroi -- ukkajummu* !, berilah santan sayurmu!  
**santari** santeri: *Pesantêrêng Gontorok maêga -- [n]na*, pesanteren Gontor banyak santerinya.  
**santigi** n.j. kayu.  
**tarasulu santigi** n.j. palu yang terbuat dari kayu santigi.  
**sao** rumah: *noi ri awa -- ê*, ia turun ke-bawah (kolong) rumah.  
**saoraja** istana: *maloppo sênnak -- na Arumpone*, istana Arumpone besar se-kali.  
**sapa** yang menyebabkan keracunan bila dimakan: *balê ro na -- kak*, ikan itu bi-la saya makan maka saya keracunan.  
**sapada** n.j. pedang.  
**sapana** n.j. tangga tanpa anak tangga.  
**sapareng** Safar (n. bulan Arab yang ke dua).  
**cenime Sapareng** mandi Safar.  
**sapata** patut, serasi: -- *mui jamanna*, pekerjaannya patut (serasi).  
**tessapata** cacat: *iatu tau ê tau --*, orang itu orang cacat.  
**saperei** sperei : *turoiwi -- kasorok ê* !, berilah sperei kasur !  
**sapek** koyak: *iga -- i karêttasak êro* ?, siapa yang meng'koyak kertas itu ?  
**sapi** 1. sapi: *maêgani anakna -- [k]ku*, sapiku sudah banyak anaknya. 2. tu-kar: *u -- wi tédokku sibawa sapi*, saya ,tukar kerbauku dengan sapi.  
**sapi** 1. sapi: *maegani anakna -- [k]ku*, sapiku sudah banyak anaknya. 2. tu-kar: *u -- wi tédokku sibawa sapi*, saya tukar kerbauku dengan sapi.  
**massapi** menukarkan: -- *kik bola si-bawa tana*, kita menukarkan rumah dengan tanah.  
**sappa** mencari: *anak-anak matinulu ê -- pangissêngêng*, anak yang rajin menca-ri (menuntut) ilmu pengetahuan.  
**assappareng** mata pencaharian: -- *ku aggalungêng bawang*, mata pencahari-anku hanya bertani.  
**sisappa** saling mencari: -- *i napada lao mangaji ri gurunna*, mereka saling mencari sebelum pergi mengaji pada gurunya.

**sappa**, **massappa** segi empat: *iaro tana lapang ê -- i*, tanah lapang itu segi empat (bujur sangkar).  
**sappek** potong: -- *i daunna utti ê* !, potonglah daun pisang !  
**sappe** tergantung: *maêga carê-carê -- ri assappêangêng ê*, banyak pakaian yang tergantung pada tempat gantungan.  
**assappeangeng** gantungan: -- *carê-carê-ku matanrê wêgang*, gantungan pakai-anku terlalu tinggi.  
**sappo** pagar: *purani na -- bolana*, rumahnya sudah dipagar.  
**sappok** sepupu: *na napobainê*, sepupu-nya yang diperisteri.  
**sapposiseng** sepupu sekali: *iatu tau ê -- ku*, orang itu sepupu sekali dengan saya.  
**sappung** seranta, jelajah: *u -- manên:ui wanua êro*, negeri itu saya jelajah selu-ruhnya.  
**sappuru** usap (dengan tangan): *u -- i waro-waroku*, saya usap (dengan ta-ngan) dadaku.  
**sapu** 1. rata, penuh: -- *ni uaêna buwung ê*, air sumur sudah rata (penuh) 2. ba-lut, bungkus *mutiara ri -- salaka*, muti-ara dibungkus dengan perak.  
**sara**, **masara** susah, *ajak mu -- ubantu mokoto*, janganlah engkau susah, akan saya bantu engkau.  
**massarang** bercerai: *iaro makkunrai ê -- ni lakkainna*, wanita itu sudah berce-rai dengan suaminya.  
**saraddisi** fitnah: *ripakennai --*, ia difit-nah.  
**sarak** 1. sarat, penuh: *lopi êro -- lurêng*, perahu itu sarat (penuh) muatan. 2. syarat: *aga -- na naêllau* ?, syarat apa yang diminta ? 3. syarak, hukum Islam: *aga nasêng -- ê* ?, bagaimana menurut syarak (hukum Islam) ?  
**saraka** bacaan ketika merayakan Maulid Nabi Muhammad saw.  
**saralau** n.j. bintang.  
**saramai** + manis.  
**sarendik saramai** n.j. pasir.  
**sarampak** pukul: -- *i naluttu lalêk ê*, pu-kullah (kipas) supaya lalat terbang.  
**sarang** sarang: *êngka -- manuk-manuk ri*

*copponna aju é*, di puncak pohon kayu terdapat sarang burung.

**massarang** bersarang: *maéga manuk-manuk -- ri garoanna batu é*, banyak burung-burung yang bersarang di dalam liang batu.

**sarani** Keristen: *maéga -- ri Jumpandang* banyak orang Keristen di Ujung Pandang.

**sarapek** ilmu saraf: *agguruko -- !*, belajarliah (pelajarliah) ilmu saraf !

**passarapek** orang yang mempelajari ilmu saraf.

**sarasa**, **mangkuk sarasa** n.j. mangkuk.

**saraung** 1. payung besar. 2. n.g. di Sulawesi Selatan.

**sarebba** 1. n.j. minuman Arab. 2. n.j. sarung.

**sarek** sumur: *pénnoi uae -- é*, sumur penuh air.

**sarelli** jurang: *mabuangi no ri -- é*, ia jatuh ke dalam jurang.

**sarelumpoba** + durian.

**sarassang** sersan (n. pangkat tentara): *iaro iéntara é -- pangkakna*, tentara itu berpangkat sersan.

**sarasingeng** celaan: *tau dèk -- na*, orang yang tidak mempunyai celaan (cacat).

**sareak** lih. Sariak.

**sareang** kebayan: *tau risuro é paléitui parénta é ri pakkampong é riaséngi --*, orang yang disuruh menyampaikan perintah kepada penduduk kampung dinamai kebayan.

**sarekaja** serikaya: *macénning sennak uana -- ku*, buah serikayaku sangat manis.

**sarempék** sengkelit: *narèkko mēmpēko pong kaluku pakéangi --*, bila engkau memanjat pohon kelapa pakailan sengkelit.

**sarenreng**, **asarenrengeng** tarik dengan paksa: *narèkko teai lao -- i lao mai*, bila ia tidak mau datang maka tariklah pergi ke mari.

**sarere** serampangan.

**sari** masukkan: *-- wi golla é muttama ri palésé ro !*, masukkanlah gula pada stoples itu !

**massari** menyadap: *ambokku laoi -- tuak*, ayahku pergi menyadap nira.

**passari** penyadap: *-- tuak é maléssi mēmpē*, penyadap nira kuat memanjat.

**sariak** syariat: *patétonggi -- na agama Séléng é !*, jalankanlah syariat agama Islam !

**sariang** lih. Sareang.

**sariawang** seriawan (n. penyakit pada selaput lendir di mulut dan di lidah).

**sariga** balai-balai: *ébbuko -- naéngka mutudangi ri olo bolamu !*, buatlah balai-balai supaya ada tempatmu duduk di muka rumahmu.

**saro** untung: *maéga -- na padangkang é*, pedagang, banyak untungnya.

**pissaro** berikan upah: *narèkko muja-mai jamang éro u -- ko*, bila engkau kerjakan pekerjaan itu saya berikan engkau upah.

**massaro mase** mencari belas kasihan: *iaro to kasiasi é macca --*, orang miskin itu pandai mencari belas kasihan.

**saroja** seroja (n. bunga): *éngkana ungan-na -- é*, seroja sudah berbunga.

**sarompe**, **massarompeang** menyorong ke kiri dan ke kanan ketika hendak lalu.

**sarra** zarah, atom: *pappada -- baicuk-na*, kecil sekali seperti zarah.

**sarrang** tinggi.

**teddung sarrang** payung yang tinggi.

**saru** sampul, sarung.

**sarumpu**, **sarumpu-rumpu** dupa (dalam nyanyian dukun).

**sarurung** tarik (dengan paksa): *-- i gémmékna !* tariklah (dengan paksa) rambutnya.

**sarusu** jerawat: *iaro makkunrai é maéga -- na*, wanita itu banyak jerawatnya.

**sasa assasang** perkelahian: *iko mupuji -- é*, engkau menggemari perkelahian.

**massasa** bertengkar: *iaro tau é napuji --*, orang itu suka (sering) bertengkar.

**passasang** orang yang sering bertengkar.

**risasa** + diberi berdingding.

**sasareng** sasaran *madécéng nakénnana -- na*, sasarannya tepat(kena.)

**sassa** putih sekali: *mapputē -- ni wélua-na nénéku*, rambut nenekku sudah putih sekali (semuanya putih).

**sassang** lih. Sessang.

**satanggi** n.j. bau-bauan (harum-haruman).



**satinja** istinja: *ia riasēng ē -- ianaritu paccingiwi ianro ala wē narēkko marotaki*, yang disebut istinja ialah membersihkan badan bila kotor.

**sattu** Sabtu: *ēssō -- i ia ēssō ēwē*, hari ini ialah hari Sabtu.

**sau** sembuh: *dēppa na -- lasaku*, penyakitku belum sembuh.

**mappesau** beristirahat: *nappa sijang majjama -- si*, baru satu jam bekerja ia beristirahat lagi.

**passau** puaskan: -- *i dēkkamu !*, puas-kan (lepaskan) dahagamu !

**pasau** kukus: -- *wi nanrēmu nappa muanrēi*, kukuslah (panaskanlah) nasi-mu baru engkau makan.

**saudagarak** saudagar: *iaro -- ē tēmaka sugina*, saudagar itu sangat kaya.

**sauk** 1. lihat Cauk. 2. membentangkan benang sebelum ditunen.

**saula** urut: -- *i alalēku !*, urutlah badan-ku !

**sauing** sabung: *napujiwi mita -- manuk*, ia gemar melihat ayam sabung.

**sauingeng** tempat menyabung ayam: *laori -- ē mita manuk elok ē risaung*, ia pergi ke tempat penyabungan ayam untuk melihat ayam yang hendak disabung.

**sawa** ular sawa: *matēi napittok--*, ia meninggal digigit ular sawa.

**sawalak** dengan susah payah: *u -- jokka ē*, dengan susah payah saya berjalan.

**tassawalak** tak dapat dilaksanakan: *mau matinro ē -- to*, biarpun tidur tak dapat dilaksanakan juga.

**sawang, passawang** dinding pemisah: *taro -- bolamu*, berilah dinding pemisah rumahmu.

**massawangeng** mempunyai antara: -- *galukku na galunna*, sawahku dan sawahnya mempunyai antara.

**sawek** sempat: *dēkna u -- jamai jamakku* saya tidak sempat mengerjakan pekerjaanku.

**sawekeng** sebagai jawaban: -- *ianaro mu -- ak*, itulah sebagai jawabanmu kepada saya.

**pasawek** beri air santan (lalu dipukul-pukul): *sokko ri -- [sokko ribampa]* *naoanaiangak*, nasi ketan yang diberi

santan yang dijamukan kepada saya.

**sawe** 1. berkembang biak: -- *i olokoio- na*, ternaknya berkembang biak.

2. mempunyai keluasan: *dēk u --*, sawa tidak mempunyai keluasan (kesempaan).

+ 3. datang.

**sawedi** +emas.

**sawi** 1. awak perahu: *10 -- [n] na lo-pikku*, awak perahuku 10 orang.

+ 2. lih. Saniasa.

**sawi-sawi** sawi-sawi (n. sayuran).

**sawo** kipsiau (teko untuk membuat air teh dan sebagainya).

**sawung, sawung-sawung** kain langit-langit.

**sawwaleng** Sawal (bulan Arab yang ke 10): *ulēng -- na ujaji*, saya lahir pada bulan Sawal.

**sebbek, massebbek** menjahit.

**sebbe** membuang ampas dari bahan yang terbakar (seperti pada pelita): -- *i pēl-lēng ē [tottoi pēllēng ē]*, buanglah ampas pelita.

**sebbok** lubang: *maloang -- na dacculim-mu*, lubang telingamu luas.

**massebok** membuat lubang: -- *i alliri nasabak eloki naebbu bola*, ia membuat lubang (melubangi) tiang rumah karena ia hendak mendirikan rumah.

**massebok** [dalam keadaan] berlubang: -- *i uring ē*, periuk berlubang (dalam keadaan berlubang).

**sebbu** ribu: *si -- rupia nasidēkkaiangak*, seribu rupiah yang disedekahkan kepada saya.

**massebbu-sebbu** beribu-ribu: -- *tau lao makkita-ita paggolok*, beribu-ribu orang pergi menonton sepak bola.

**sebbung** bau busuk pada ketiak: *alēpak-mu masēnnak -- na*, ketiakmu sangat berbau (busuk).

**seddeng** memusatkan nafas ketika hendak bersalin atau membuang air besar

**sedde** 1. dekat: *rēbbani pong aju ē ri -- bolaku*, pohon kayu sudah rebah di dekat rumahku.

2. samping: *maēga tanēng-tanēng ri -- bolaku*, banyak tanaman di samping rumahku.

**seddi, passeddi** menyembunyikan: *indok-na manuk ē -- wi anakna wētū na-*

*itanna bokang ē*, induk ayam menyembunyikan anaknya ketika dilihat burung elang.

**sedding** rasa: *makessing u - uanrē*, saya rasa enak saya makan.

**penedding** perasaan: *majak -- ku*, perasaanmu tidak enak.

**pesedding** bangun: *ajak tamatanrē esso --*, saya harap supaya anda jangan bangun sesudah matahari tinggi.

**seggak** penuh (tentang air susu ibu): *-- i susukku nasabak dēk naēngka nasusu anakku*, buah dadaku penuh dengan air susu karena anakku tidak pernah minum (menetek).

**seggak** kebal: *iatu tau ē tau -- dēk nanrēi bēssi*, orang itu orang kebal karena tidak dimakan senjata.

**sekeratarisik** sekretaris: *riakkai mencaji -- ri daēra Bonē*, ia diangkat menjadi sekretaris di daerah Bone.

**sekkak** tertawa terbahak-bahak: *-- mēcawa [mēcawa caggēlla-gēlla] mēngkalīngai anakna mappau*, ia tertawa terbahak-bahak mendengar anaknya berbicara.

**sekkang** galak: *ajak mumacapak mad-dēppē ri bolana nasabak ēngka asu --*, hati-hatilah mendekati rumahnya karena ada anjing galak.

**massekkang** rakus: *iatu tau ē tau -- manrē*, orang tersebut rakus makan.

**sekkak** 1. utuh: *lipak -- napakē*, sarung yang utuh (tidak koyak) yang dipakai.  
2. zakat: *tau dēk napassu --*, orang yang tidak mengeluarkan zakat.

**massekkak** mengeluarkan zakat: *purano -- ?*, apakah engkau sudah mengeluarkan zakat ?

**sekkak**, **passsekkak** penutup: *alangi -- manukmu*, ambikan penutup (supaya jangan lari) ayammu.

**passsekkorangi** naungi: *-- tēddung*, naungi dengan payung.

**sekoci** sekoci: *tēllēngi -- natonangi ē*, sekoci yang ditumpangi tenggelam.

**selada** selada (n. sayuran): *upuji manrē ikkaju --*, saya suka makan sayur dari selada.

**selasi** selasih (n. bunga): *dēk uissēngi riasēng ē unga --*, saya tidak tahu yang disebut bunga selasih.

**selewatang** Sultan: *rialani -- anakna Arung ē ri amanna*, anak Raja sudah diangkat menjadi Sultan oleh ayahnya.

**sellak** meratap: *-- mabbētta langi ri lalēng ati tungkēk esso,m* tiap hari ia meratap sampai ke langit di dalam hati.

**sellang**, **mesellang** merasakan panas: *-- mani risēdding*, dirasakan sangat panas.

**sellao** sahabat: *narekko makacoai tau ē māgai -- na*, bila orang bersifat pemurah maka banyak sahabatnya.

**sellek** 1. selat: *purani uola -- na Silaja*, sudah saya lalu selat Selayar.

2. terselip: *dēk narita nasabak anu --*, tidak kelihatan karena barang yang terselip.

**passellek** sugi (tembakau yang dipakai untuk menghapus bibir ketika makan sirih).

**tassellek** terjepit: *-- i ajēku ri garoanna batu ē*, kakiku terjepit pada lubang batu.

**selleng** 1. salam: *-- na indokmu riko*, salam ibumu kepada engkau.

2. Islam: *agama -- agamaku*, saya beragama Islam.

**asellengeng** ke Islaman: *tanrēangi -- ri wanuammu*, sebarikanlah ke Islaman di negerimu.

**bereselleng** mengucapkan salam: *magi na dēk mu -- iwi tau muēwa ē maddupang ?*, mengapa engkau tidak mengucapkan salam kepada orang yang engkau jumpai ?

**sellesiija** n.j. tumbuhan laut.

**sello**, **masello** laris: *-- tarala aga-aganna nasabak ripuji ri tau ē*, barang-barangnya laris karena disukai oleh orang.

**tassello** tergelincir: *-- i ajēku ri batu tēnngo ē*, kakiku tergelincir pada batu yang licin.

**sellomo**, **masellomo** lemah.

**sellu**, **masellu** keras.

**selluk** 1. membelalak (tentang mata): *-- ni matanna to malasa ē*, orang yang sakit sudah membelalak matanya (tanda akan mati).

2. menyerunduk: *anakna -- muttama massobbu ri awana pannina indokna*, anaknya menyerunduk masuk di ba-

wah ketiak ibunya untuk berlindung.

**paselluk** menyembunyikan: *na na -- muttama ri awo é*, lalu dimasukkan (disembunyikan ke dalam bambu).

**sellung** kena asap: *na -- i api agó-aga ritaro é ri attapang é*, barang-barang yang ditaruh di para-para kena asap api.

**masellung** naik, membubung: *-- pēlla-na alaléku*, panas badanku naik (membubung).

**semanggi** semanggi (n. tumbuhan): *iaro jambatang é pappada rita raung -- aga naritéllana jambatang --*, jembatan Semanggi bentuknya seperti daun segi 4, sehingga disebut jembatan semanggi.

**sembaluk** langganan: *maégani -- [n] na padangkang éro*, pedagang itu sudah banyak langganannya.

**masembaluk** berlangganan: *iaro pabaluk é naérakak --*, penjual itu [saya] ajak berlangganan.

**sememek**, **masemek** membuat atap (dari daun nipa atau daun kelapa).

**posemek** yang dipakai untuk mengikat bengkawan.

**semeng** demam: *nakénai -- anakku*, anakku terkena demam.

**semeng kecek** penyakit malaria: *nakénakak --*, saya ditimpa demam malaria.

**sempajang** sembahyang: *purani ri -- i to maté wé*, orang mati sudah disembahyangi.

**masempajang** bersembahyang: *laono*

*--dua rakang*, pergilah bersembahyang dua rakaat.

**masempajang** orang yang melakukan sembahyang: *iatu tau é --*, orang itu ialah orang yang melakukan sembahyang.

**sempak** jatuh (dengan menimbulkan bunyi keras). *-- riéngkalinga édduk pao é*, mangga yang jatuh kedengaran bunyinya.

**semperok** semperot: *purani mu -- namok é ri laléng kamarak ?*, apakah engkau sudah menyemperot nyamuk yang terdapat di dalam kamar ?

**semperong** semperong: *maréppaki -- lam pu é*, semperong lampu pecah.

**sempok** lih. Sempak.

**sempu**, **masempu** segar: *-- pappénéddikku pura cémmé*, prasaanku segar sesudah mandi.

**sempung** lih. Semrung.

**semputung** + sama.

**semek**, **masemek** keras: *détto na -- lasana indokku*, penyakit ibuku tidak keras juga.

**semanang**, **masemanang** senang: *-- atikku lulusuk*, hatiku senang karena lulus.

**semek** koyak: *-- i kaeng e*, koyaklah kain.

**semenang** lih. Asenang.

**sempeng** 1. setiap: *-- naita -- naéllau*, setiap yang dilihat dimintanya.

2. ambil seluruhnya: *ajak mu -- i aga-aga éro*, jangan engkau ambil seluruh barang tersebut.

**sempi** seperti bau kencing.

**sempo** sengau: *-- riéngkalinga narékkomabbicarai*, bila ia berbicara kedengarannya sengau.

**senno** 1. bunyi minyak yang dipanaskan.

2. gendang.

**seuri** +1. mulia.

2. urut.

**seurjawa** n. tokoh dalam dongeng.

**seurima** +raja.

**sewing** +pukul.

**sewung** jatuh (dengan keras): *maréppakikaluku -- é*, kelapa yang jatuh (dengan keras) pecah.

**seppa** 1. terkam: *kegi riruntuk ri macang é kotoni ri --*, di mana ia didapat oleh macan maka di situ ia terkam.

2. koyak: *-- i lipakku*, sarungku koyak

**seppang** n. sesuatu yang merah warnanya seperti kayu, kuda, anjing dan sebagainya.

**asu seppang** anjing yang agak merah warna bulunya.

**aju seppang** kayu untuk pemerah air minum.

**seppe** belah, pisah, bagi: *-- i riolok utti e nappa munasu*, sebelum pisang itu engkau masak pisahkan (cabut satu-persatu dari sisirnya) lebih dahulu.

**alseppe** sesisir: *-- utti naréngak*, saya diberi pisang sesisir.

**seppi** robek: *-- wi lipakku tassakka ri*

duri *aju é*, sarungku koyak karena tersangkut pada duri kayu.

**seppi** 1. tongkol: -- *ni warélléku*, jagungku sudah bertongkol.  
2. apit: *na -- kak tudang*: saya diapit oleh orang yang duduk.

**passeppi** pengawal: *makkédani -- na Arumponé*, maka berkatalah pengawal Arumponé.

**seppo** lih. Seppu.

**Seppok** sampai: -- *ni ri onronna* ia sudah tiba di tempatnya.

**seppu** 1. membesut (tentang logam).  
2. n.j. kayu.

**seppulo** sepuluh: *tétték -- ni*, sudah jam sepuluh.

**seppung** tiup: -- *i bubunna to madoko éro*, tiuplah ubun-ubun orang yang sakit itu.

**serak** zarah: *mau kumua -- téngéngkato pakkamaséna*, walaupun seperti zarah (sedikitpun) ia tidak mempunyai belas kasihan

**seri**, **seri-seri** rumput: *na ia tana é natuoni wélla kuaéttopa --*, tanah sudah ditumbuhi semak-semak dan rumput.

**serikaja** serikaya (nangka Belanda): *uana -- é macénning*, buah serikaya manis (rasanya).

**serra** berjatuhan: -- *ni bérrék é polé ri karunna*, beras berjatuhan (terburai) dari karungnya.

**serrak** burung hantu (n.j. burung): *na-rékko muniwi -- é éngka to maté*, bila berbunyi burung hantu maka ada orang mati.

**serri** susah: -- *pa rijama iaro jamang é*, pekerjaan itu susah sekali dikerjakan.

**serring**, **masserring** menyapu: *iaro anak matoaku matinulu sennak --*, anakku yang sulung rajin sekali menyapu.

**passerring** sapu: *éliko -- gémmék*, beli lah sapu ijuk.

**serrek**, **maserrek** kuat, keras: -- *téttonna alliri é*, tiang rumah kuat (erat) berdirinya.

**serre** serai (sereh): *tanékko -- ri séddé bolamu*, tanamlah serai di muka rumahmu.

**serro**, **maserro** sangat: -- *bosi é séwénni*, semalam keras hujan.

**serruk** 1. dikatakan kepada tembakau

yang keras atau terlalu banyak nikotinnya: *ico -- naréngak uatoléi*, saya diberikan tembakau yang banyak nikotinnya untuk saya isap.

2. lih. Selluk.

**sessak** cucian: *maéga -- ku*, banyak cucianku.

**massesak** luka: -- *i Arung é*, Raja mendapat luka (dalam peperangan).

**massesak** mencuci: *tungkék-tungkék éssso -- kak pakéang*, tiap-tiap hari saya mencuci pakaian.

**sessang** tutup, sumbat: -- *i botolok é*, sumbatlah botol.

**passessang** penyumbat: *sapparang i -- botolok é*, carikan penyumbat botol.

**sessak** sesal: *na -- i aléna jamai jamang éro*, ia menyesali dirinya mengerjakan pekerjaan itu.

**passessereng** penyesalan: *apak idik matuk naonroi-*, sebab anda nanti yang mendapat penyesalan.

**scssereng** +emas.

**sessik** sisik: *lénrong é dék gaga -- na*, belut tidak mempunyai sisik.

**sessok** Sid. menjemur jagung yang ditusuk bambu (jagung tersebut biasanya digantungkan di muka rumah di bawah tingkap).

**sessuk** naik.

**sessung** 1. tukar: -- *i doik loppo é man-caji doik baiccu*, tukarlah uang besar dengan uang kecil.

2. bea, pajak: *siaga -- na balukmu*, berapa banyak bea jualanmu?

**sessunriu** +pengusir setan.

**setempelek** stempel: -- *i surék éro*, stempel surat itu.

**seterika** seterika: *déppa u -- i wajukku*, bajuku belum saya seterika,

**settu**, **massettuang** +berpenghargaan.

**settung** n.j. tumbuhan yang buahnya sering dimakan dan rasanya asam.

**se** satu: -- *éssso [siéssso] laona sompék namaté indokna*, satu hari sesudah ibunya berangkat ibunya meninggal dunia.

**sea** lih. Sia.

**sea-sea** n.j. nyanyian.

**seajing** famili: *dék gaga -- ku ri kam-pong éwé*, di kampung ini tidak ada familiku.

**massesaling** berfamili: -- *ak iaro tau é*, orang itu berfamili dengan saya.

**passesaling** hubungan famili: *sitai* -- *na éngka é tosa nala tanra assita-sitan*, mereka bertemu dengan hubungan familinya yang dijadikan sebagai tanda silaturahmi.

**sedang** sedan: *oto* -- *natonangi lao ri Boné*, ia naik oto sedan ke Bone.

**seddi** satu: *éngka* -- *tau témmaka sékkék na*, ada satu orang (seorang) yang sangat kikir.

**segelek** meterai: *taro* -- *surék éro*, taruhlah meterai surat itu.

**seherék** sihir: *ripakênai* --, ia disihir.

**seik** lih. Caik.

**seisa** lih. Saia.

**sejek** lih. Leje.

**selek**, **maslek** mendesak: -- *ni wettu e*, waktu sudah mendesak.

**to maslek** orang yang dalam keadaan sekeratul maut.

**sekke** ujung pelir (pada alat kelamin pria).

**massekké** bergerigi: *iaro aga-aga é* -- *i*, barang-barang tersebut bergerigi.

**sekkék** kikir, bakhil: *iko tau* -- *ko*, engkau orang kikir.

**sekkua** tiap-tiap sesuatu: *apak iatu* -- *é mallaing-laingéngi mērtabakna*, tiap-tiap sesuatu berlainan martabatnya (derajatnya).

**sela** pelana: *taro* -- *annyarammu nappa mutonangiwi*, berilah pelana kudamu lalu engkau naiki.

**seleng**, **maseleng** terkejut: -- *ak mitai rupanna pénno dara*, saya terkejut melihat mukanya berlumuran dengan darah.

**tasseleng** (dalam keadaan) terkejut: -- *ak mengkalngai maté*, saya (dalam keadaan) terkejut mendengar bahwa ia meninggal.

**seli** +pergi.

**seling** lih. Celing.

**selle** ganti: -- *i pakéammu*, gantilah (tukarlah) pakaiannya.

**passelle** pengganti: *iga* -- *na mancaji Kapala Daérah* ?, siapa yang menggantikan/sebagai Kepala Daerah ?

**selle-selle** berganti-ganti: -- *tau polé*

*wé ri bolaku*, orang berganti-ganti datang ke rumahku.

**selo**, **maselo-selo** agak pudar: -- *rita tappana uléng é*, cahaya bulan kelihatan agak pudar.

**selokang** selokan: *narékko bosi loppoi pénnosi uae* -- *é*, bila hujan, maka selokan penuh air lagi.

**sempang** takik: *purani na* -- *batang aju é*, batang kayu sudah ditakik.

**sempék** sepak: *ajak mu* -- *i golok é*, jangan engkau sepak bola.

**sempo**, **masempo** murah: -- *si anréang é*, ikan murah.

**sencek** berdiri dengan mengharapkan sesuatu.

**seng** seng: -- *bakkawénna bolaku*, rumahku beratap seng.

**senga** dalam keadaan berpuccuk atau berputik.

**sengek** selalu ingat: *u* -- *i nasabak tau makacoa*, saya selalu mengingatnya karena ia orang dermawan.

**masengereng** banyak disukai.

**tassengek-sengek** menangis tersedu-sedu, -- *i mēngkalngai karebanna maté indokna*, ia menangis tersedu-sedu mendengar ibunya meninggal.

**senge** gerakan tertentu (ketika berjalan) *narékko jappai* -- *rita*, bila ia berjalan kelihatannya mempunyai gerakan tertentu.

**senglek**, **tassenglek** tersentak.

**sengo**, **masengo** pendarahan pada hidung **masengo-sengo** n.j. nyanyian.

**tassengo** salah urat.

**senna**, **tassenna** sedih: -- *ni gunawakku [mēssēni ininnawakku]*, sudah sedih hatiku.

**sennoreng** lih. Sennureng.

**sennureng** niatkan: -- *i ri laléng atimmu*, niatkanlah di dalam hatimu.

**seureng** goyang: *ajak mu* -- *i*, engkau jangan menggoyangkannya.

**senterék** senter: *pakéko* -- *nasabak mappettang sēnnak*, pakailah senter karena gelap sekali.

**sentimeng** sentimen: *iga* -- *ko* ?, siapa yang sentimen terhadapmu ?

**seok** lih. Siok.

**sepak** potong: *ajak mumacaik u* -- *am-*

**mekko bangkung**, engkau jangan marah nanti saya potong engkau dengan parang.

**sepek** lih. Selokang.

**seppo** duduk: *ajak mu -- ri tana é*, engkau jangan duduk di tanah.

**serang** tidak lurus, serong: -- *i larinna lopi é*, arah lari perahu serong.

**seratu** seratus: -- *asé uala*, seratus ikat padi saya peroleh (dari hasil sawah).

**sere** 1. sirip: *purani rialai -- na balé ro*, sirip ikan itu sudah dibuang.  
2. berputar: *ajak mu -- kotu majak uita*, engkau jangan berputar di situ karena tidak baik saya lihat.

**serok** 1. timba: -- *ko uae*, timbalah air.  
2. sambar: *jarakania é -- i manuk*, burung elang menyambar ayam.

**sesa** sisa: *dék gaga nanre na -- méong é*, tidak ada makanan yang sisa karena dimakan kucing.

**sese** 1. sisi: *agama Séléléng é ianaritu agama ritarima ri -- na Puang Alla Taala*, agama Islam ialah agama yang diterima di sisi Tuhan Allah Taala.  
2. pisah: -- *i anu elok é muala*, pisahlah barang yang akan engkau ambil.

**makkaseseng** berpisah: -- *galukku na galunna*, sawahku berpisah (antara) dengan sawahnya.

**sese manukeng** penyakit ayan: *na-kénmai --*, ia dikenai penyakit ayan.

**sessa** siksa: *tau madoraka é ri -- i ri Puang e*, orang yang durhaka disiksa oleh Tuhan.

**sese** berputar: *kappalak luttu é -- i riolok nappa leba*, pesawat terbang berputar terlebih dahulu baru mendarat.

**setang** setan: *iaro gaukmu gauk --*, perbuatanmu (termasuk) perbuatan setan.

**seua** sebuah, seorang, satu: *engka -- tau riaséng La Toa*, ada seorang yang dinamai La Toa.

**seua-seua** tunggal: -- *anakku*, anakku anak tunggal

**appasseuang** tauhid: *poléni malaékak é tanaiwi téppékna énréng é -- na*, sudah datang malaekat menyanyainya tentang iman dan tauhidnya.

**salaseua** salah satu *piléini -- [n]na l*, pilihlah salah satunya !

**sewa** 1. sewa: *masuli -- na bola uonroi é*, rumah yang saya tempati mahal sewanya.  
+ 2. tuak.

**sewong** masak: -- *i laméaju é !*, masaklah ubi kayu !

**sí** 1. sa'u: -- *ménniwi mabbénni ri bolaku*, satu malam bermalam di rumahku.  
2. lagi: *lao -- mabbénni ri bolana amuréna*, ia pergi bermalam lagi di rumah pamannya.

**sia** lah (menyatakan penegasan): *takkalaní --*, maka terlanjurlah.

**sia-sia** sia-sia: *iatu gauk mupogauk é gauk --*, perbuatan yang engkau perbuat itu termasuk perbuatan sia-sia.

**alamasia-sia** setiap: -- *tau temmassékale ri Esso rimunri*, setiap orang akan menyesal pada hari kemudian.

**tassia** tersebar: -- *ni jakna ri laléng kampong*, kejahatannya sudah tersebar di dalam kampung.

**siaga** berapa: *siaga doikmu ?*, berapa uangmu ?

**tassiaga** tidak berapa: -- *to ittana tém-mékni*, tidak berapa lama tamatlah

**siagi** lih. Siaga.

**siaging** lih. Seajing.

**siak** sesal: -- *i [séséki] aléna*, ia menyesali dirinya.

**siala** kawin dengan: *La Toa -- i sibawa Wé Cudai*, La Toa kawin dengan We Cudai.

**siamang** siamang (n. binatang): *riaséng é -- ianaritu lancéng maraja*, yang disebut siamang yaitu monyet besar.

**siang**, **masiang** terang: -- *toni Alau*, sudah terang juga di (sebelah) Timur.

**siangka**, **masiangka** bernazar.

**sianma** kapan, bilamana: -- *naéngka polé sompék ambékmu ?*, kapan ayahmu datang dari berlayar (merantau) ?

**siantang** n.j. bunga.

**siapa** gadung: *narékko dék gaga asé iaréga waréllé -- nanré tau é*, bila tidak ada padi atau jagung maka yang dimakan orang ialah gadung.

**siaara**, **masiara** berziarah: *laoi -- ri séa*

*jinna*, ia berziarah kepada familinya.  
**siarek** berupa: -- *égana to polena*, berapa banyak tamunya.

**siarek-arek** beberapa: *angka mupa palék -- uae tajiollo ri asék*, masih ada beberapa air terjun di sebelah atas.

**wekla siarek** beberapa kali: -- *nak réppak lopikku wéttukku sibawa*, sudah beberapa kali perahuku pecah waktu saya bersama-sama (dalam pelayaran) dengan dia.

**siawek** tetangga: *arawéngi laoni ri séua é -- na minréng sikaju méong*, pada waktu sore maka pergilah ia pada tetangganya untuk meminjam seekor kucing.

**sibawa** 1. dan: *pulandok -- buaya*, pelanduk dan buaya. 2. bersama-sama: -- *kak lao sompék*, saya bersama-sama pergi merantau (berlayar).

**massibawa** beserta rombongan: *naélo-rékko mappaddéppungéng inanré naéngka rianré --*, engkau disuruh mengumpulkan makanan supaya ada yang dapat dimakan beserta rombongan.

**sibo**, **tassibo** terperosok: -- *kak ri kaléb-bong ménraléng é*, saya terperosok pada lubang yang dalam.

**sibulak** n.j. ikan.

**sidda** jadi.

**siddi** lih. Seddi.

**sidedeka** sedekah: *aréngi -- to kasiati é !*, berikanlah sedekah orang miskin !.

**massidedeka** bersedekah: *to sugi éro napuji --*, orang kaya itu sudah bersedekah.

**passidedeka** yang disedekahkan: *aga -- na riko ?*, apa yang disedekahkan kepada engkau ?

**sidenreng** n. Kabupaten dan danau di Sulawesi Selatan.

**suduk**, **tassuduk-suduk** tersedu-sedu: *téri -- mêngérangi tomatuanna*, ia menangis tersedu-sedu mengingat orang tuanya.

**sigak massigak** cepat: -- *ko lao cémmé rékko éléi*, bila pagi maka cepatlah engkau pergi mandi.

**asigak-sigak** cepat-cepat: -- *ko motok !*, cepat-cepatlah bangun !

**sigarak** kopiah pengantin: *purani paké -- botting woroané wé*, pengantin pria sudah memakai kopiah pengantin.

**sigi**, **sigi-sigi** menyisir-nyisir: -- *gémmeke-na*, (ia) menyisir-nyisir rambutnya.

**sik** cih, cis (menyatakan celaan).

**sikeppo** n.j. tumbuhan yang menjalar.

**siketia**, **pasiketia-ketia** menghubungkan: *dék uisséngi -- i laléng é*, saya tidak tahu menghubungkan-hubungkan jalanan.

**siksek** alat pencabut janggut: *alangak -- elokak bébbui janggokku !*, ambilkannya saya alat pencabut janggut karena saya hendak mencabut janggut !

**sikdi** mengangkat: *ikona anakku -- birita*, engkaulah anakku yang mengangkat berita (mengangkat martabat).

**passikdi** pengikat: -- *na timpallaja é*, pengikat (penahan) tingkap (rumah).

**sikikirik** zikir: *upuji mêngkalinga lagu-lagu --*, saya gemar mendengar lagu-lagu zikir.

**sikso** sambar: *méong -- balé*, kucing menyambar ikan.

**manuk-manuk pasikso-sikso** burung yang suka menyambar mangsanya.

**sikopang** sekop: *alako -- mukaéi tana éro !*, ambillah sekop lalu engkau gali tanah itu !.

**sikku** siku: *lampéna si --*, panjangnya satu siku.

**siko** sejak: *aga tanré -- ittana ?*, apa yang anda makan sejak lama ?

**sikola** sekolah: *témmeke ni ri -- na*, ia sudah tamat di sekolahnya.

**assikolang** tempat belajar: *kégi monro -- mu ?*, di mana tempat engkau belajar ?

**massikola** bersekolah: *laoi -- anakku*, anakku pergi bersekolah.

**sikolak** coklat: *upuji minung --*, saya gemar minum coklat.

**sikongkolok** sekongkol: -- *i paddongok-dongokkak*, ia sekongkol memperbodoh saya.

**massikongkolok** bersekolok: *to jak éro -- i elok minnaungi warang-paranna to sugi é*, orang jahat itu bersekolok hendak mencuri harta benda orang kaya.

**sikorek** bercampur: *poada-ada éngi turunna Datu Mario makkaé -- to Boné wé*, yang menceritakan ketika Datu

Mario turut bercampur dengan orang Bone menggali parit.

**sikorek-korek** bercampur-baur: -- *ni to maraja é sibawa to baicuk é ri Padang Arapa*, orang besar dan rakyat jelata bercampur-baur di Padang Arafah.

**sikua** sambil: *nakkéda indokna -- terinna* ibunya berkata sementara (sambil) menangis.

**sikuci** sekoci: *labui -- natonangi é*, sekoci yang ditumpangi, tenggelam.

**silaja** Selayar (n. pulau di sebelah Selatan p. Sulawesi).

**silak** 1. membelah (tentang kayu atau bambu). 2. silat: *iaro tau é poré -- na*, orang tersebut baik sekali silatnya (pin-tar main silat).

**silasa** pantas: -- *wégangi uala passullé*, pantas benar saya jadikan sebagai pengganti.

**silessureng** famili: *dék gaga -- ku ri kam-pong éwé*, tidak ada familiku di kampung ini.

**massilessureng** berfamili: *tau é ri laléng lino -- manéngi*, orang di dalam dunia berfamili semuanya.

**silli** lih. Selle.

**popesilli** yang menjadi pantangan.

**silo** sempre, sengkup.

**sima** 1. sewa: *siaga -- otomu polé ri Bone*, berapa sewa otomu dari Bone ? 2. pajak: *siaga -- mu sitaung ?*, berapa pajakmu dalam satu tahun ?

**simak** azimat: *iaro tau é napuji paké --*, orang itu suka memakai azimat.

**simambu** semambu (n. rotan yang baik dibuat tongkat dan sebagainya).

**simang**, **massimang** minta izin: -- *ak ridik*, saya minta izin pada anda.

**simata** hanya: *ia mani napigauk -- macculé wé*, yang dikerjakan hanya bermain saja.

**simbung**, **massimbung** berdembun: *batu médduk é ri uae wé -- riéngkalina*, batu yang jatuh di air berdembun ke-dengaran.

**simo**, **assimong** n.j. perkakas tenun.

**simpaik**, **massimpaik** semerbak: -- *ni waukna minnyak-minnyak é*, minyak harum semerbak baunya.

**simpeng** + bilik.

**simpolong** sanggul *tajénnak cinampék*

*nappakak paké --*, tunggulah saya se-bentar baru saya memakai sanggul.

**simpuang** lih. Sessung.

**simpung** 1. lih. Sompung. 2. lih. Sim-bung.

**massimpuang** berkumpul.

**pasimpuang** + 1. membuat terperanjat 2. yang menjadi pangkal: -- *wukkak timu*, yang menjadi pangkal pembuka mulut (pangkal pembicaraan).

**simpuru** + kepala.

**sinak** lih. Cinak.

**sinaka** + mencapai.

**sinala** + **masinala** + tidak.

**sinalewa** tikar.

**sinangi** wajarlah: -- *riaséngi tau majak*, wajarlah (pantaslah) maka ia dinamai orang jahat.

**sinapang** senapang: *sanjata -- napaké mammusu*, senjata senapang yang dipa-kai berperang.

**sinang** lih. Cinaung.

**sinca** + hari.

**sindik** zindik: *masolanni agamana nasa-bak napogaukni gauk -- é*, sudah rusak agamanya karena ia mengerjakan per-buatan zindik.

**sineng** lih. Aseneng.

**singa** singa: *éngka tau nanré --*, ada orang yang dimakan singa.

**singapura** Singapura: *déppa naéngka uléjjaki --*, saya belum pernah injak Singapura.

**singek** tagih: *purani u -- inréna*, sudah saya tagih utangnya.

**massingek** menaagih: *laoi -- ri to sugi é*, ia pergi menagih (utang) pada orang kaya.

**singkeruk** simpul: *dék ulléi laggai -- na tulu é*, saya tidak dapat membuka sim-pul tali.

**singdirik** n.j. pamur.

**singroso**, **mappasingroso** menyerentak-kan: *narékko éngka mupogauk ajak mu -- [mappasiroro]*, bila mengerjakan sesuatu janganlah menyerentakkan (se-kaligus).

**sini** selalu: -- *nréwéki ri kamponna*, ia selalu kembali ke kampungnya.

**sininna** semuanya: -- *tau é maté manéng*, orang akan mati semuanya.

**sinna** karena: -- *méméttoak palék napa-*



*siduppa Alla Taala*, karena itulah maka Allah Taala menjumpakkannya dengan saya.

**sinmau**, **tassinmau** sedih: -- *i inninawaku*, hatiku sedih.

**sino**, **masino-sino** agak sunyi: -- *ri on-rong ewé*, tempat ini agak sunyi.

**sinolek** sagu yang digoreng lalu dicampur dengan kelapa

**sinrang** + mengadakan, menjadikan.

**sinrangeng** + usungan.

**sinrilik** 1. n.j. puisi Makassar yang biasa dilagukan.

2. n.j. ikan.

**sining**, **massining** dekat: -- *bulu aiwa, Enrèkang, Kassa, Batulappa, sibawa lètta*, Maiwa, Enrekang, Kassa, Batulappa, dan Letta dekat dengan gunung (itulah sebabnya maka daerah tersebut dinamai Massenrempulu).

**pasinring** sindiran: *ada* -- *napassu lao riak*, kata sindiran yang diucapkan kepada saya.

**siru** sendok: *alako* -- *mu* -- *i nanrèmu*, ambillah sendok lalu engkau sendok nasimu.

**sinto** ikat: *si* -- *balè nawicccng polè ri pasa é*, ikan satu ikat yang dibawa dari pasar.

**siok** ikat (lah): -- *i manuk é léppèk ammèngi*, ikatlah ayam nanti ia lepas.

**passiok** pengikat: *alangi* -- *manuk é*, ambillah pengikat ayam (itu).

**sipak** sifat: *tau majak* -- *na*, orang yang tidak baik sifatnya.

**massipak** 1. mempunyai sifat: *iatu tau é* -- *asu*, orang itu mempunyai sifat anjing (mempunyai sifat yang jelek).  
2. merasakan enak: -- *sèdding uanré nasu-nasummu*, saya merasakan enak apa yang engkau masak (hasil masakanmu).

**sipang** + tingkat.

**sesipang** sedikit-sedikit: *tinro* -- [*tinro taccèddèk-cèddèk*], tidur sedikit-sedikit.

**sipeng**, + **masipeng** + malu.

**sipik** jepit: *na* -- *i bukkang jarikku*, jariku dijepit oleh keping.

**sipongeng** sejak: -- *matènana tomatoana dèppa naéngka nalisu ri kampona*, sejak orang tuanya meninggal ia

belum pernah kembali ke kampungnya.

**sippo** tanggal: -- *isinna pura rilèppak*, giginya tanggal sesudah ditempeleng.

**sippo-sippo tedong** n.j. rumput.

**sipu**, **sipu-sipu** punti-pundi: *purani kua naponcuini lapong makkunrai ritu séua* -- *bukè doik*, sesudah itu maka diulurkannya tangannya kepada wanita itu sebuah pundi-pundi yang penuh dengan uang.

**sipungeng** lih. Sipongeng.

**sira** keping, penggal: *siaga* -- *na sompèk lopimmu* ?, berapa penggal (keping) layar perahumu ?

**siri** 1. n.j. tanaman.

2. malu: *taroi* -- *alèmu*, apakah engkau tidak malu (jadikan dirimu menjadi malu).

**posiri** memalukan: *iatu gauk é gauk ri* --, perbuatan tersebut ialah perbuatan yang memalukan.

**masiriati** irihati: *ri wanua éro éngka séua tau* --, di negeri itu ada seorang yang irihati.

**passiriating** pendengki: -- *ko palèk iko* rupanya engkau orang yang pendengki

**siseng** 1. nanti: -- *bajapi muangka*, (lebih baik) besok engkau datang.

2. satu kali: *nappa* -- *La Bacok polè ri bolaku*, La Bacok baru satu kali datang ke rumahku.

**siseng-sisenna** kalau-kalau: -- *dèki polè ri bola é*, kalau-kalau ia tidak datang ke rumah.

**tassiseng-siseng** sekali-sekali: -- *i lao ri bolaku*, sekali-sekali ia pergi ke rumahku.

**sese**, **massise** 1. bergoyang: -- *lopi é nakèna bombang*, perahu bergoyang (melenggok ke kiri ke kanan) dipukul ombak.

2. mengayak: -- *i wèrrèk indokku*, ibuku mengayak beras (memisahkan antah dengan beras).

**sisi**, **massisi** mencabut: *laoi* -- *binè ambokku*, ayahku pergi mencabut benih padi.

**sisik**, **massisik** mengeluarkan: -- *kalukuk*, saya mengeluarkan daging kelapa dari tempurungnya.

**panisik** lepa: *u -- i lopi é*, saya lepa perahu.  
**mappanisik** melepa: *-- i lopi*, ia melepa perahu.  
**sisirik, massisirik** menyusur: *-- i lopi é ri wirinna pottanang é*, perahu menyusur pantai.  
**sissi** n.j. nyamuk yang sangat kecil tetapi bila menggigit sangat gatal.  
**sissik** lih. Sessik.  
**sitinaja** pantas: *-- i sugi*, ia pantas kaya.  
**sittak** 1. tarik: *ajak mu -- i*, jangan engkau tarik.  
 2. pinjam (untuk sementara): *-- ko doik ri bali bola é*, pinjamilah (untuk sementara) uang pada tetangga.  
**sittakeng** kejang (n. penyakit): *-- i anak-anak éro*, anak-anak itu terkena penyakit kejang.  
**siwellak, massiwellak** besar nafsu.  
**siwok** + minum.  
**siwu, siwu-siwu** + dukacita.  
**soba** serta: *tana é -- lisék*, tanah serta isinya.  
**sobak** sahabat: *kégo elok lao -- ?*, hendak ke mana engkau pergi hai sahabat ??  
**sobbu, massobbu** bersembunyi: *laoi -- ri laténna alék é*, ia pergi bersembunyi ke dalam hutan.  
**sobongeng** n.j. ikan belanak.  
**soda** 1. soda: *purai u -- wajukku, jaji maputei rita*, bajuku sudah saya goda, jadi kelihatan putih.  
 + 2. emas.  
**sodagarak** lih. Sudagarak.  
**soddang** menendang ke bawah: *narékko léukko ri awaku u -- kotu ajé*, bila engkau tidur di bawah kakimu maka kakiku akan menendang engkau ke bawah.  
**soddi** 1. semasih: *-- tuoku émpa*, semasih saya hidup.  
 2. panggil.  
**golla soddi** n.j. gula yang dicampur dengan kelapa.  
**soddo** n.j. sauk.  
**soddok** 1. turun. *-- ni uaéna tasik é*, sudah turun air laut.  
 2. lih. Coddok.  
**soddung** menyorong masuk: *narékko mu -- i dék naulléi massu*, bila engkau

menyorongnya masuk maka ia tidak mau ke luar.  
**soe** mengayunkan tangan ke muka ke belakang ketika berjalan.  
**lopi risoang [lopi riwise]** perahu yang didayung.  
**soeang passapu** melambai dengan saputangan.  
**sojok** kaku dan lurus (tentang badan).  
**mappasojok** meluruskan (tentang kaki) *ajak muonro kotu -- [mappasilojok] ajé*, jangan engkau tinggal di situ meluruskan kaki.  
**sokkang** mendorong: *magi mu -- ak é*, mengapa engkau mendorong saya ?  
**sokkeang Sid.** lih. Sokkang.  
**sokko** nasi ketan: *upuji manrē élék --*, saya suka sarapan pagi dengan nasi ketan.  
**sokku** sempurna: *-- ni pammaséna Puang é riko*, sudah sempurna (sudah banyak) nikmat Tuhan kepadamu.  
**soko, tedong soko** kerbau yang mempunyai kelainan bentuk tanduk (tanduk kerbau yang menjulai ke bawah di dekat telinga).  
**sokong** bantu: *-- sai garék tau mapédidi é*, engkau bantu orang yang miskin.  
**sokori** + emas.  
**sola** bersama-sama dalam bepergian.  
**massola-sola** berbuat menurut kemauan nafsunya: *ajak mubati-batingi tau -- é*, jangan engkau hiraukan orang yang berbuat menurut kemauan nafsunya.  
**solang, asolangeng** kerusakan: *ianaé la-léng --*, inilah jalan yang menuju kerusakan (kebinasaan).  
**makkasolang** membuat kerusakan: *bé-lésu é -- i ri asé mpéso é*, tikus membuat kerusakan (merusak) padi yang bunting.  
**pakkasolang** penjahat: *apak iatu mak-kunrai é ianaritu -- na Idajjaléng*, sesungguhnya wanita itu merupakan penjahat dari Idajjal.  
**solarak** solar: *masina éro minyak -- napaké*, yang dipakai mesin itu ialah minyak solar.  
**soleng** lih. Suling.  
**solla, massolla** n.j. permainan anak-anak.  
**passola** n.j. perkakas rumah bagian

sebelah atas.

**tassolla** terpeleset: -- *kak ri batu lēngo ē*, saya terpeleset pada batu yang licin.

**tappasolla** tergelincir: -- *kak no ri sarēlli ē*, saya tergelincir turun ke jurang.

**solle** berkelana: *nabburanē wē napuji lao --*, pemuda gemar pergi berkelana (melancong).

**pasolle** orang yang suka berkelana: *ajak musilaong iatu tau ē nasabak tau --*, jangan engkau bersama-sama dengan orang itu karena ia suka berkelana.

**sollo** n.j. perahu dengan linggi melentik ke atas.

**sollong** bertambah besar: -- *i uaēna salo ē*, air sungai bertambah besar (banjir)

**sollu** rapuh.

**solo**, **passolo** sumbangan kepada pengan-tin baik berupa uang maupun berupa barang.

**solok** 1. arus: *na rialirēna ri salinrikna -- ē*, maka ia dihanyutkan oleh kekuat an arus.

2. deras: *tēmaka -- na uaēna salo ē*, air sungai sangat deras.

**masolok** (dalam keadaan) deras: -- *uaēna salo ē*, air sungai mengalir.

**solong**, **passolong** penambah: *alangi -- to manrē ro*, ambilkan penambah (tambahan nasi) bagi orang yang makan itu.

**sombong** puki: *compai -- na naddara ēro*, gadis itu kelihatan pukinya.

**sombu** sumbu: *maponcokni -- [n] na lampu ē*, sumbu lampu (lampu mi-nyak) sudah pendek.

**sommeng** n.j. lauk pauk (ikan yang di-masak dengan asam).

**sommeng** nakal, congkak.

**sompa** 1. mahar: *siaga -- na ripaēnrē-kangi ?*, berapa maharnya (yang diberi kan kepada pengantin wanita) ?

2. sembah: *Puang Alla Taala Puang ri --*, Tuhan Allah Taala, Tuhan yang di-sembah.

**massompa** menyembah: -- *i ri Puang Sēua ē*, ia menyembah kepada Tuhan Yang Mahaesa.

**sompek** 1. layar: *makaēkni -- na lopi ē*,

sudah koyak layar perahu.

2. berlayar: *appammu lao -- ?*, kapan engkau pergi berlayar ? -

**pasompek** pelayar: *ajak mupolakkaiwi -- ē nasabak kēgapd wettu naengka lisu tassisēng ri kampong ē*, jangan engkau persuamikan pelayar (peran-tau) karena lama sekali baru ia datang sesekali di kampung.

**lemuli sompek** [*nrewek bawang*]: kem-bali kosong.

**sompik**, **masompik** agak bulat (tidak bu-lat betul).

**sompo**, **uleng** bulan yang terbit ketika mengerjakan sesuatu.

**sompung** sambung: *purani ri -- tulu pēt-tu ē*, tali yang putus sudah disam-bung.

**passompung** penyambung: *narēkko cappui ēsē wē -- na warēllē*, bila padi habis maka penyambungannya ialah ja-gung.

**sisompung** bersambung: -- *i carita ē*, ceritera bersambung.

**passompung-sompung** menyambung-nyambungkan: *tēkkudapisa -- i pa-rinngērakku*, saya tidak dapat me-nyambung-nyambungkan ingatan-ku (tidak dapat mengingat kembali).

**sompung lolo** famili dekat: *maega -- ku ri kampong ēwē*, banyak famili dekatku di kampung ini.

**sona**, **mappesona** menyerahkan nasib: -- *kak lao ri Puang Alla Taala*, saya menyerahkan nasib kepada Tuhan Allah Taala.

**songek**, **masongek** terliwat: -- *gauk iatu mupogauk ē*, yang engkau perbuat itu termasuk perbuatan yang terliwat (ke-terlaluan).

**songing** n.j. tumbuhan.

**songkek** sungkit (bersulam benang emas atau perak).

**kaeng songkek** kain yang bersulam emas atau perak.

**songkok** kopiah, songkok: *dēk upujiwi pakē --*, saya tidak suka memakai song-kok (kopiah).

**massongkok** memakai kopiah: -- *i lao majjuma*, ia memakai kopiah ke Jumat.

**sonnek** + carik, sobek: *arēngak karēta-*

*sakmu si --*, berikanlah saya kertasmu (secarik).

**sonnu** kecewa: *na tēmmakana -- na inin-nawakku*, maka hatiku sangat kecewa.

**sonra** miring: -- *lao Oraiki bolaku*, rumahku miring (condong) ke Barat.

**sonri** n.j. ikan besar.

**sonrong** lih. Tamping.

**sopak** 1. kelar: -- *balē ro !*, kelar (takik) ikan itu ! 2. n.j. ikan.

**soping**, **massoping** agak bundar: -- *rita rupanana*, mukanya agak bundar kelihatannya.

**soppak** tohok, tujah, radak: *ri -- i tollo-lang ē*, ia ditohok pencuri.

**soppek** n.j. perahu.

**soppeng** n. Kabupaten di Sulawesi Selatan.

**soppo** bawa (dengan bahu): -- *i alliri ē !*, bawalah (dengan bahu) tiang rumah !

**sora** 1. merajah, mencacah. 2. celana.

**sore** tersanggat: -- *ni lopi ē ri tana ē*, perahu sudah tersanggat di tanah.

**soreng** pelabuhan: -- *na lopi ē koi ri Paoterek*, pelabuhan perahu di Paoterek.

**sori** 1. sori (n. ikan): *balē -- ē magauk rita*, ikan sori kelihatannya biru. 2. gores, garis: *iga -- wi using rēnring ēro ?*, siapa yang menggores dengan arang dinding itu ?

**soro** 1. mundur: -- *ni to Bonē wē mēnrēk ri Pasēmpēk*, orang Bone mundur ke Pasempek. 2. usai: *ēlokni -- pasa ē*, sudah hampir usai pasar. 3. pulang: -- *ni anak sikola ē polē ri sikolana*, anak sekolah sudah pulang dari sekolahnya.

**soro-soro** nyiru.

**sipasoro** saling mundur: *na sisēllēna wali-wali --*, ke dua belah pihak berganti-ganti|saling mundur.

**tessorosi** tidak mengingkar: *majēppu Alla Taala -- janci*, sesungguhnya Allah Taala tidak mengingkari janji.

**sorong** dorong, tolak: *narēkko mogoki oto ē -- i*, bila oto mogok, doronglah.

**orong lepa-lepa** mendorong perahu (membiarkan mencari nasibnya sendiri)

**soso** kupas: *ajak mu -- i pao ēro !*, jangan engkau kupas mangga itu.

**sosok** susut: *maēga -- na [kuranna] ka-*

lokoku, kopraku banyak susut (timbangannya).

**passosok** orang yang masuk hutan untuk mengusir rusa supaya dapat diburu oleh pemburu (pembantu pemburu): *bungēkna nasēngi -- jonga mua nabok-kai asu*, pada mulanya disangkanya pembantu pemburu yang disalak anjing

**sosong** songsong: -- *iwi bali ē !*, song-songlah musuh !

**soto** soto: *upuji manrē -- manuk*, saya gemar makan soto ayam.

**sowok** campur: *dēk gaga tolaing -- kik*, tidak ada orang lain yang campur kami.

**pasisowok** mencampurkan: *ajak mu -- i warēllē wē sibawa wērrēk ē*, jangan engkau mencampurkan jagung dengan beras.

**sisowok-sowok** bercampur-baur: -- [si-duruk-duruk] *tau ēngka ē mattauapek ri Kabba ē*, orang yang tawaf di Kabah bercampur-baur (dari segala jenis bangsa).

**sowong** mengembang: -- *i bēppa ripasaui ē*, kue yang dimasak mengembang.

**su massu** ke luar: *tau -- ē ri saliwēng kampong ēngkani lisu paimeng*, orang yang meninggalkan kampungnya sudah kembali.

**sua** 1. lih. Seua. 2. n.j. tumbuhan. 3. besar nyalanya: -- *pa api ē*, api besar nyalanya.

**suak**, **makkesuak** mempunyai belalai: -- *pada gaja*, mempunyai belalai seperti gaja.

**suaja**, **massuaja** melayang.

**suang**, **masuang** kuat makan, rakus: *tau ēro -- manrē*, orang itu kuat makan (rakus).

**suanina massuanina** bermimpi pada siang hari.

**suasa** suasa (emas campur tembaga): *cicing -- napakē makkunrai ēro*, cincin suasa yang dipakai wanita itu.

**suba** + 1, timbul, muncul. 2. ke luar.

**subhik** cacah: *mapēddi taiyaku pura ri --*, tanganku sakit sesudah dicacah (dicocok dengan jarum).

**subbe** tajak, sodok (n. perkakas petani). **massubbe** mengerjakan tanah dengan mempergunakan tajak (menajak): --

*kak ri olo bolaku*, saya menajak di muka rumahku.

**subbu** lih. Sobbu.

**subeng** subang: *makkunrai éro pakéi --*, wanita itu memakai subang.

**subu** Subuh: *maélé sennakkak motok massémpajang --*, pagi-pagi sekali saya bangun sembahyang Subuh.

**sudagarak** saudagar: *-- éro sugi tallangka langka* saudagar itu kaya-raya.

**sudara** saudara: *siaga -- mu mubali manguru indok ?*, berapa orang saudara seibumu ?

**sudeng** n.j. buah yang biasa dimasak sayur.

**sudduk** tiang atas rumah (n. perkakas rumah).

**sugi** kaya: *iaro tau -- é témmaka sékkék-na, nénna arajanna Karaéngé ri Gowa*, tidak terkira-kira (tidak terkatakan) kekayaan dan kebesaran Karaenge di Gowa.

**sugigi**, **massugigi** bersugi: *panrita éro -- wi riolok nappa massémpajang*, ulama itu bersugi lebih dahulu sebelum bersembahyang.

**sui** +, **ténrisui** tidak terkira-kira: *alék makkabo --*, hutan belantara yang tidak terkira-kira (hutan belantara yang tidak pernah dimasuki manusia).

**suing**, **masuing** pemarkah: *iatu indokmu tau --*, ibumu orang pemarkah.

**suji** suji, sulam, bordir.

**makkanre suji** [**makkanre terru**], makan seperti suji (makannya tembus).

**wallasuji** [**balasuji**] bambu yang dianyam untuk dijadikan dinding yang dihiasi dengan daun kelapa muda pada tempat melaksanakan pesta.

**suju** sujud: *-- ni to massémpajang é*, sudah sujud orang yang bersembahyang

**sukek** ukur: *-- i siaga lampéna kalébbon-na to maté ro*, ukurlah berapa panjang kubur orang mati itu.

**passukek** pengukur: *alako -- nappa musukéki !*, ambillah pengukur, lalu engkau ukur !

**suki** lih. Suji.

**sukkang** 1. n.j. ikan. 2. lih. Sokkang.

**sukkarak** susah: *nakénnakak -- loppo*, saya ditimpa kesusahan, besar (muzi bah).

**asukkarakeng** kesusahan: *décéng*

*utajéng -- poléikak*, kebaikan yang saya harapkan, yang datang ialah kesusahan.

**masukkarak** sukar. *iatu jamang é jamang --*, pekerjaan itu termasuk pekerjaan yang sukar.

**sukke** 1. cungkil: *jak mu -- i massu isék matanna*, jangan engkau cungkil ke luar biji matanya. 2. usir: *-- i nalao !*, usirlah ia supaya pergi.

**sukku** lih. Sokku.

**sukkaruk** 1. syukur: *-- ko lao ri Puang é nasabak macéngkê-céngkê muko*, syukurlah kepada Tuhan karena engkau dalam keadaan sehat-sehat saja.

2. sekerup: *aréki -- na nasabak malé-réi !*, pererat sekerupnya karena (pangannya) longgar.

**suku** suku (n.j. mata uang yang bernilai lima puluh sen).

**suku-suku** uang suku: *éliangak -- ula-wéng ri Mékka !*, belikanlah saya uang suku emas di Mekah !

**sula**, **sula-sula** n.j. sutera.

**sulapak** sisi: *iaro tana lapang é éppa -- na*, tanah lapang itu mempunyai empas sisi.

**massulapak** bersisi: *éppai rita tanjakna bolaku*, rumahku kelihatan bersisi empat.

**sulebbia** tulang ekor: *maciruk mani usédéng -- ku*, saya rasa tulang ekorku sangat runcing.

**sulehaji** Zulhijjah: *ri séppulona uléng -- ritella mutoi uleng Haji nasabak malléppék Hajiwi tau é*, pada tanggal 10 Zulhijjah disebut juga bulan Haji karena orang merayakan lebaran Haji.

**sulek** sisipi: *u -- i bakkawéng makaék é*, saya sisipi atap yang bocor.

**passulek** pencungkil: *alangak -- isi nasabak éngka suléki isikku !*, ambilkan saya pencungkil gigi karena celah celah gigiku kemasukan (nasi) !

**sisulek-sulek** ber'elang-seling: *narékko makkappalak luttukik -- rita pangémpang é na galung é*, bila kita naik pesawat maka kelihatan empang dan sawah berselang-seling.

**sulekaeda** Zulkaedah: *uléng -- na ujaji-ang*, saya lahir pada bulan Zulkaedah.

**sulesana** + orang pintar.

**sulekka**, **tudang massulekka** duduk bersila (memalangkan kaki): *narékko mangolokak ri Arung é* -- *kak*, bila saya menghadap Raja maka saya duduk bersila.

**sulengka** + n. suatu panji-panji perang dari Gowa.

**sulewatang** Sultan: *ia makkarung é ri wanua éro ritellai* --, Raja yang memerintah di negeri itu disebut (bergelar) Sultan.

**suli** 1. mahal: *balé* -- *naéli*, ikan mahal yang dibeli.

+ 2. pria.

**sulibbak** pemberat (bambu dan batu sebagai gandar pada perahu): -- *i lopi é* !, berilah gandar pada perahu !

**sulili**, **massulili** berputar: -- *uaé lampék é*, air banjir berputar.

**suling** suling: *éngka uéngkalinga uni* -- *polé mabéla*, saya mendengar bunyi suling dari jauh.

**sisulang** berlawanan arah: -- *rita aga-aga é ri laléng bola*, barang-barang di dalam rumah berlawanan arah (tidak teratur letaknya).

**sulipak**, **massulipak** mengetam menurut panjangnya (mengetam membujur).

**sulipang** sengkelang (bersilang tentang tangan dan kaki).

**sulisa** cerdik, pintar.

**sulisa nawa-nawa** pikiran yang tajam.

**sulle** lih. Selle.

**sulo** suluh: *tunuiwi* -- *é* !, bakarlah suluh !

**massulo** menyuluh: *laoi* -- *pao*, ia pergi menyuluh mangga (ia pergi mencari mangga dengan memakai suluh).

**suluhalang** n.g. di Labbakkang (Sulawesi Selatan).

**suluk** tutup: -- *i tangék é* !, tutuplah pintu !

**sulung** terliwat: *kaukna* [maséro *gauk-na*] *iaro tau é*, orang itu terliwat perbuatanya.

**tappasulung** terjatuh (ke muka): -- *i* [tannyunnyui] *no ri kalébbong é*, ia terjatuh masuk ke dalam lubang.

**sumambu** lih. Simambu.

**sumampa** + dukun.

**sumamparek** n.j. ikan.

**sumangek** semangat: *matéi* -- *ku molo*

*é*, hilang semangatku menghadapi pekerjaan.

**masumangek** bersemangat: -- *mani tau éro majjama*, orang itu bersemangat sekali bekerja.

**sumangka** + baik, indah, cantik.

**sumangid** n.j. sayur-mayur.

**sumba** Sumba (n. pulau).

**sumbu** lih. Sombu.

**sumellek** + tidak.

**sumik**, **bulusumik** kumis: *maworong sénnak* -- *na ambokku*, kumis ayahku sangat lebat.

**sumo**, **assumong** lih. Simo.

**sumpajeng** lih. Sempajang.

**sumpala** + (me) lawan.

**sumpang** pintu: *kégi monro* -- *pallak-mu* ?, dimana (letak) pintu kebunmu ?

**sumpek**, **masumpek** agak marah: -- *kak riko*, saya agak marah kepadamu.

**manyumpek** tanah galian (oleh babi).

**sumping** lih. Cumping.

**sumpu** 1. sampai: *mawékni* --, sudah dekat sampai. 2. ada.

**sundalak** sundal: *gauk* -- *gaukmu*, perbuatanmu perbuatan sundal (jelek).

**sung** sudut: *léjjak* -- *tappéré*, menginjak sudut tikar.

**sungek** umur: *tau malamépé* -- *na*, orang yang panjang umurnya.

**sunglelli** lipat (ke atas): -- *wi ménrèk saluarakmu* !, lipat ke atas celanamu !

**sungkilang** sikut: *ajak mu* -- *ak*, jangan engkau sikut saya.

**sunia** + kata.

**sunnak** 1. khitan: *ri* -- *i nasabak mattamai Sèlléng*, ia dikhitan karena ia masuk Islam. 2. sunat: *purani massémpajang* --, ia sudah bersembahyang sunat.

**suno** bakar: *ri* -- *i saranna awani é*, sarang lebah dibakar (disuluh untuk diambil madunya).

**sunra** n. negeri dalam dongeng.

**sunrapi** n.j. selimut (kampuh).

**sunrawa** sendawa (n. zat yang dipakai untuk campuran mesiu).

**sunting** suntung (hiasan bunga dan sebagainya yang dicocokkan di rambut).

**sunuk** 1. n.j. ikan. 2. membakar.

**supak** salut: *ri* -- *bèssi*, disalut dengan besi.

**supeng** perun.

**supirik** supir: *jamanna -- oto*, pekerjaannya supir.

**suppak** Suppa (n. daerah di dekat Parepare).

**sura** 1. lih. Asura. 2. n.j. keris yang mempunyai 9 atau 11 eluk atau keluk. 3. duri: *nakēnnai -- ajēku*, kakiku ditusuk duri.

**surabeng** Waj. kue bikang (n. penganan): *upuji manrē --*, saya suka makan kue bikang.

**surak** lih. Surek.

**surana** + tuak.

**surebeng** tertidur sedikit.

**surek** 1. surat: *maddatukak -- lao ri indokku*, saya mengirim surat pada ibuku. 2. buku: *gangkanna ēsso ēwē dēppa ritu -- baca-baca basa Ugi*, sampai pada hari ini belum ada buku bacaan bahasa Bugis.

**surek tenmek** ijazah: *dēppa utarimai -- ku*, saya belum menerima ijazah.

**surempa** kayu yang dipakai untuk sengkang tangan atau kaki bagi orang gila (orang yang bersalah).

**surempok** n.j. ikatan.

**suretta** n.j. kayu.

**pijek suretta** n.j. perekat dari kayu.

**surewa**, **tassurewa** tidak dapat mengimbangi badan sehingga jatuh: -- *i annyaring ē ri bungka ē*, kuda tidak dapat mengimbangi badannya pada lumpur sehingga jatuh.

**suriang** katombe yang tinggal di rambut.

**suro** utusan: *éngkani -- ē polē*, utusan sudah datang.

**passurong** perintah: *jamai nasabak -- na Balanda ē ri Bétawē*, serdadu Belanda datang di Betawi.

**surubeng** 1. terkatub: *tēai -- matakku*, matakku tidak mau terkatub (tertidur). 2. serban: *Hajji ro ē polē ri kappalak ē pakē manēng --*, jemaah Haji yang turun dari kapal semuanya memakai serban.

**suruga** sorga: *tau māēga ē amalakna mattamai ri --*, orang yang banyak amalnya masuk di dalam sorga.

**suruk** lih. Curuk.

**pasuruk** memasukkan: *iko -- i to maté ro ri kalēbbonna*, engkaulah yang memasukkan orang mati itu pada kuburnya.

**surung**, **ada pesurung** kata sindiran: *iatu ada ē --*, perkataan tersebut merupakan kata sindiran.

**surupu** + bekerja.

**sussu** lap, hapus: *ajak mu -- i paradana*, jangan engkau hapus cetnya.

**susu** 1. buah dada; *boroi -- [n]na bainēku*, buah dada isteriku bengkak. 2. susu: *dēk upujiwi minung --*, saya tidak menyukai minum susu.

**susuhumang** Susuhunan (n. gelaran).

**susung** longgok: *makéssing -- na batu ē*, longgok (tumpukan) batu rapi.

**suwellak** lih. Siwellak.

## T

**ta** 1. huruf yang ke 9 dari abjad Bugis.  
 2. mu (menyatakan k.g. kepunyaan orang ke dua dalam bentuk hormat): *iga melli bola* -- ?, siapa yang membeli rumahmu (rumah anda) ? 3. kita (k.g. diri pertama jamak): *nanrêi api bola* --, rumah kita dimakan api. 4. anda (menyatakan k.g. diri orang kedua dalam bentuk hormat): *rêkko matuk* -- *wajakak*, jika anda (engkau) membayar saya nanti.

**ta** lontar: *maega pong* -- *tuo ri Palakka*, banyak pohon lontar yang tumbuh di Palakka.

**taala** **alla taala** Allah Taala: *Puang* -- *Puang wajik risompa*, Tuhan Allah Taala yang wajib disembah.

**tabak** tabak, talam: *alangi* -- *pênré ro* !, ambilkan talam (tabak) piring itu !

**tabaraka** Tabaraka (semoga beroleh berkat): *nadapini* -- *baca Koranna*, bacaan al Qurannya sudah sampai pada Tabaraka.

**tabba** goreng: -- *ko ittêllo*, gorenglah telur !

**tabbak** timpa, kena: *na* -- *kak mata êssa*, saya ditimpa sinar matahari.

**tabbawa** sudah dibawa ke kubur: -- *ni to matê ro*, orang itu sudah dibawa ke kubur.

**tabbe** hilang: -- *i doikku*, uangku hilang.

**tablek** tablet: *ri lalênna siêssa ê têllu* -- *muânre*, dalam satu hari engkau makan tiga tablet.

**tablelek** tablig: *malampê* -- *na gurutta*, guru kami tablignya panjang.

**mattablelek** bertablig: -- *i gurutta ri masijik ê*, guru kita bertablig di mesjid.

**tabea** lih. Tabek.

**tabek** permisi: --, *êlokkak lalo*, permisi, saya hendak lalu.

**mappatabek** memberi hormat: -- *i lan ri punggawana*, ia memberi hormat kepada punggawanya (komandannya, atasannya).

**taberek** tabir: *êngka* -- *ri pallawangênna wêroanê wê sibawa makkunrai ê*, ada tabir di antara pria dan wanita.

**tabi** + gendang.

**tabik** tabib: *turung manênni sanro ê*

*sibawa* -- *ê*, maka berdatanganlah semua dukun dan tabib.

**tabo**, **mattabo-tabo** membulat-bulatkan: -- *i sokko êlok nabbi gambang*, ia membulat-bulatkan nasi ketan untuk ia buat tapai.

**taborok** lih. Taburuk.

**tabuk** lapuk: *aju* -- *nala parêwa bola*, kayu yang lapuk yang dibuat ramuan (perkakas) rumah.

**taburuk** tabur: *purani u* -- *binêku ri amporêng ê*, saya sudah menabur benih (bibit) padi di pesemaian. aian.

**tadang** duduk menghalang: *koi ri têngngana lalêng ê* --, di tengah jalan ia duduk menghalang.

**tadarrusuk** tadarus: -- *baca Koranna makêssing sennak*, tadarus bacaan al Qurannya baik sekali.

**taddaga** n.j. beras pulut.

**taddakka** terdampar: -- *ni rai ê ri wirina winanga maikkêk ê*, maka terdamparlah rakit di muara sungai yang sempit.

**tadi**, **tadi-tadi** n.j. perahu.

**tado** jerat: *ebburêngi* -- *manukmu* !, buatlah jerat untuk ayammu.

**taek Duri** tidak.

**taeng** + panggil.

**tagi**, **tagi-tag** perlengkapan: *sakkêk* -- *ni*, sudah lengkap perlengkapannya (yang hendak dibawa bepergian).

**katagian** ketagihan: *dêtto namatê* --, ia tidak meninggal karena ketagihan.

**tahajjuk** tahajud: *tungkek-tungkek wênni massêmpajang* -- *i*, pada tiap-tiap malam ia bersembahyang tahajud.

**tahang** tahan: *dêk gaga mullê* -- *i uaêna sêlo ê narêkko lêmpek*i, tidak ada yang dapat menahan air sungai bila banjir.

**tahalele** tahlil: *riasêng ê* -- *ianaritu baca ê lailaha illallahu*, yang disebut tahlil yaitu membaca lailaha illallah.

**tahiak** tahiat: *sêmpajang Subu ê sêddimi* -- *na*, sembahyang Subuh hanya satu tahiatnya.

**tahu** tahu: *êlliko* -- *nasabak upuji manrê-angi* !, belilah tahu karena saya suka menjadikannya lauk-pauk.

**tai** tahi, berak: *lêjjakkak* -- *tau*, saya menginjak berak (tahi) orang.

**tala** lengan. *mapêddi* -- *ku pura makka*



*batu*, lenganku sakit sesudah mengangkat batu.

**tairo** + burung.

**taiso**, **mattaiso** bersenam: *wèttuna Japang é maléwèkkak lao* --, pada zaman Jepang saya sering pergi bersenam (bertaiso).

**tajalli** tajalli (tersingkap atau terbuka tentang Tuhan).

**tajang** terang, cahaya: *éngkana rita* -- Alauk, di sebelah Timur sudah kelihatan cahaya (terang).

**atajangeng** keterangan: *tapausai garék céddek* -- *na gauk éro* !, cobalah terangkan sedikit tentang kejadian itu !

**mappakatajang** menjelaskan: *gurukku* -- *i lao ri anak-anakna*, guru menjelaskan (menerangkan) kepada murid-muridnya.

**tajeng** tunggu: *laono, ajakna mu* -- *ak* !, pergilah, jangan tunggu saya !

**attajengeng** yang ditunggu: *nakko nagéli mupik engka mupa* --, bila kita dimarahi maka masih ada yang ditunggu (masih ada harapan).

**tajewik** tajwid: *makéssing* -- *baca Koran-na anak mangaji éro*, bacaan alQuran murid mengaji itu baik tajwid.

**taji** taji (susuh buatan pada ayam): *manuk élok é risaung ritaroi* --, ayam yang hendak diadu diberi taji.

**tajo** + piring.

**tajo sarangeng** + tempat meludah.

**tajjuruk** terliwat, terlalu -- *kasik iak abé-bérékku*, kasihan saya sangat bodoh.

**tak** 1. awalan yang menyatakan sudah selesai: -- *timpakni tangék é*, pintu sudah (selesai) terbuka. 2. sekaligus: -- *dua muttama ri laléng bola*, dua sekaligus yang masuk ke dalam rumah. 3. menyatakan tidak senang: -- *iko dék babbuammu*, ceh, engkau tidak berguna.

**takabberek** takbir: -- *ni tau é cinampék nasabak baja malléppékni tau é*, sebentar ! lagi diadakan takbir karena besok orang akan lebaran.

**takaborok** takabur: *ajak mu* -- *ri pudammu tau*, engkau jangan takabur pada sesama manusia.

**takadderek** lih. Takedirek.

**takedirek** takdir: *ia riáséng é* -- *ianaritu anupura napatténtu é Puang é*, yang disebut takdir ialah sesuatu yang telah ditentukan Tuhan.

**takellek** taklid: *iatu muaccôeri é* -- *buta-buta*, yang engkau ikuti itu ialah taklid buta.

**takewing** takwim, penanggalan, almanak

**takka** menyatakan ukuran.

**matakka** terbelah.

**takkejennek** termenung: -- *kak méngkalai karébanna*, saya termenung mendengar beritanya.

**mappatakajjenek** mengherankan: -- *riéngkaling gauk-gaukna*, perbuatannya kedengaran mengherankan.

**takdajo** terbayang: *na éngkato* -- *cénning* -- *céninna*, maka terbayang (terasa) juga manisnya.

**takdajo-kajo** terbayang-bayang: *siséllé - séllé* -- *ri matanna*, berganti-ganti terbayang pada matanya.

**takkala** terlanjut: -- *ni uéli tanamu*, tanahmu sudah terlanjur saya beli.

**makkappo** datang: *éngkani* -- *téntara é*, tentara sudah datang (secara berombongan).

**takke** cabang, dahan: *mapoloi* -- *na aju é*, dahan kayu patah.

**takki**, **takki-takki** ikat: *jaji uassuro* -- *mani guling é*, jadi saya hanya menyuruh ikat kemudi.

**takkini** terkejut: *pada to* -- *é rita*, kelihatannya seperti orang yang terkejut.

**takko** 1. tiba-tiba: -- *éngka muna jara-kania lollongi manukku*, tiba-tiba datang burung elang menyambar ayamku. 2. pilih: *ajak mualai nasabak anu pura u* --, engkau jangan mengambilnya karena barang itu sudah saya pilih.

**takko mellaue** + tuak.

**takku** n.j. tumbuhan yang berduri dan mengeluarkan getah yang putih warnanya.

**maddara takku** bangsawan.

**tala**, **mattala** selalu: *narékko naobbikak* -- *andik*, bila ia memanggil saya, maka saya selalu dipanggilnya andi.

**talaga** telaga: *métini uaéna* -- *é*, air telaga sudah kering.

**talaja** + bantal.

**talaking** talkin: *to maté wé ri Mékka dèk naribacang* --, orang yang meninggal di Mekah tidak dibacakan talkin.

**talang** talam: *alangi* -- *penéé ro l*, ambilkan talam piring itu !

**talawe** n.j. tumbuhan.

**talawe nio** + tempurung kelapa.

**talek** sebar: *ajak mu* -- *i aga-agammu*, jangan engkau sebar (serakkan) barang-barangmu.

**talekko** telekung *narékkko massémpajang* *makkunrai é pakéi* --, bila wanita bersembahyang maka mereka memakai telekung.

**taletting** n.j. buah.

**talengko** n.b. cadik perahu.

**tali** tali: *si* -- *éllinna séddi pao*, harga satu buah mangga ialah setali.

**talibennak** ikat pinggang: -- *na kuaétto-pa purukanna lollong lisék sakkék ménéng mupi muddékké ri tubunna*, ikat pinggang dan pundi-pundinya beserta isinya masih lengkap juga melekat pada tubuhnya.

**talimommo**, **mattalimommo** berkumur: -- *i riolok nappa majjennék*, ia berkumur lebih dahulu kemudian berwudu.

**talíng**, **mattalíng** menanduk: -- *i pada rita tédongé*, ia menanduk kelihatan seperti kerbau.

**talíngék** sadar: *ia mani u* -- *koak mani ri bola doko é*, nanti saya sadar setelah saya berada di rumah sakit.

**talínroara** + n.j. gitar.

**talipong** telepon: *éngka* -- *kantorokku*, di kantorku terdapat telepon.

**talippuru**, **mattalippuru** tidak tentu tujuan: *apak* -- *si laona ténriaséng bawang palék La Talippuru*, karena tidak tentu tujuannya maka ia dinamai La Talippuru.

**taliti** + adat.

**talíu** + punggung.

**talíuri** + tinggalkan.

**tallanjorok** terlanjur: -- *ni pura upau*, sudah terlanjur saya katakan.

**talle** tampak: *bola éro* -- *rita polé ma-béla*, rumah itu tampak dari jauh.

menampakkan diri: *na* -- *si Puang Alla Taala*, Allah Taala menampakkan diri lagi.

**talo** + **talo-talo** + 1. api-

2. peluit kecil dari bambu.

**talotto** +lih. Tirik.

**Taluma** n.j. tumbuhan.

**talungeng** n.j. tumbuhan.

**tama**, **muttama** masuk: -- *ni lao ri kamarakna*, ia masuk ke dalam kamarnya.

**patama** memasukkan: -- *i anakmu ri sikola é*, masukkanlah anakmu ke sekolah.

**tamanang** lih. Manang.

**tamang** taman: *aga naripaddésuna Adéng sibawa Hawa ri Puang Alla Taala na rirukkai massu ri* -- *Adéng*, lalu Adam dan Hawa dikeluarkan oleh Tuhan Allah Taala dan diusir keluar dari Taman Aden.

**tamba** tambah: -- *é éllinna*, tambahkan harganya.

**atambang** bertambah: *aga napédék* -- *na caikna lapong olokolok*, maka makin bertambahlah kemarahan binatang tersebut.

**tambaga** tembaga: *ri Tana Toraja éngka rilolongéng* --, di Tana Toraja didapat tembaga.

**tambako** tembakau.

**tamberang** tamberang: *mapéttui* -- *na lopi é*, tamberang perahu putus.

**tambi** Tambi: *ri Singapura maéga* -- *mattoko*, di Singapura banyak orang Tambi yang membuka toko.

**tamborok** lih. Tamburuk.

**tambu** n.j. tumbuhan.

**tambung** lih. Timpung.

**tamburuk** tambur: *pauni* -- *é na turung iau é*, bunyikanlah tambur supaya orang berdatangan.

**tameng** + mendengar.

**tameng** +lih. Tameng. +

**tammalaulung** n. seekor kerbau dalam dongeng.

**tampa** sewa: *siaga* -- *otomu polé ri Sum-paudang*, berapa sewa otomu dari Ujung Pandang ?

**tampai** panggil: *laoko mu* -- *wi paimang*, pergilah panggil imam.

**tampak** 1. obat penawar.

2. lih. Tempa.

**tambakoro** sesuatu yang kelihatan men-

junjung api pada waktu malam (dianggap sebagai mahluk ajaib).

**tampalitotok** burung belatuk: *aju maté éro naonroivi --*, kayu mati itu ditempati burung belatuk.

**tampang, pattampang** pengikat: -- *na tappi é*, pengikat keris.

**tampao** n.j. burung.

**tampe, sitampe** berdekatan: *bolaku -- bolana*, rumahku berdekatan dengan rumahnya.

**tampelu** ulat.

**tamping** rumah dapur: *maruttungi -- bolaku*, rumah dapurku runtuh.

**tampung, mattampung** hamil: -- *si bainéku*, isteriku hamil lagi.

**mappattampung** membuntingkan tanpa dikawini: *iaro woroanê wê -- i sêua naddara*, pria itu membuntingkan (tanpa dikawini) seorang gadis.

**tampuku** tunas: *aju nappa ritanang é êngkana -- [n] na*, kayu yang baru ditanam sudah mempunyai tunas.

**tampung** 1. kubur: *talao mitai -- na indok*, mari kita pergi menziarahi kubur  
2. timbun: -- *i tana kalebbong ero*, timbuni tanah lubang itu.

**tampunono** n.j. tumbuhan.

**tamussuk, mattamussuk** bermuka masam: -- *ni rita rupanña*, mukanya kelihatan masam.

**tana** 1. n.j. tumbuhan.

2. tanah: *iaro -- é makéssing ritanengi cêngkê*, tanah itu baik ditanami cengkeh.

3. kerajaan: *anak pattola ri Tana é ri Luwuk*, anak yang berhak mewarisi Kerajaan Luwu.

**madditana** turun ke tanah: *puraikua -- ni dênreê anakna Arumponê*, sesudah itu maka anak Arumpone-turunanlah ke tanah.

**tancak** ancam: *na -- kak kawali*, saya diancam dengan badik.

**tandak** 1. tandak, tari (oleh perempuan).

2. saringan: *alangi -- mutandaki*, ambikan saringan lalu ayaklah!

**pattandak** alat penyaring.

**tanding** tanding: *dêk gaga mullê -- iwi Ramang maggolok*, tidak ada yang dapat menandingi Ramang dalam permainan sepak bola.

**mattanding** bertanding: *apanna -- pag-golok é ?*, kapan pemain bola bertanding?

**tandu** tandu: *paênrêki riasékna -- é to malasa é*, naikkan orang sakit itu atas tandu.

**tanek, matanek** berat: *anu utiwi é -- sênnak*, barang yang saya bawa berat sekali.

**taneng** tanam: *maega bunga na -- ri sêddê bolana*, banyak bunga yang ditanam di dekat rumahnya.

**tanengeng** tanaman: *pada -- maêlotto-ak patuoi riko*, ibarat tanaman saya ingin menghidupkan(mu).

**mattaneng**: menanam: *êngkana madda rêk warêllê, êngkana -- asê*, ada yang berkebun! jagung, ada juga yang menanam padi.

**taneo** +emas.

**tanete** tanah yang agak tinggi: -- *ro makéssing ritanengi ukka-ukkaju*, tanah yang agak tinggi itu baik ditanami sayur mayur.

**tang** 1. tang, supit, penjepit: *alako -- mubébbui paku é*, ambillah tang (supit, penjepit) dan engkau cabut paku.  
2. tahan: -- *ni uana lawo é*, buah labu sudah tahan (tidak jatuh lagi).

3. tang, teng: *maddatu oto -- hancuruk ri Sinai*, oto tang yang hancur di Sinai beratus (jumlahnya).

4. n.j. beras pulut.

5. berhenti: *magi na -- oto é ?*, mengapa maka oto berhenti?

**mattang** memasang: *laoi -- gêtta*, ia pergi memasang jerat.

**tangek** pintu: -- *bolaku cêk cêllak*, pintu rumahku bercat merah.

**tanggung** tanggung: *iga -- iko massikola ?*, siapa yang menanggung engkau bersekolah?

**tangka** n. sungai di Sulawesi Selatan.

**tangka-tangka** + tangga.

**mattangka** + baik.

**tangkawang** n.j. minyak.

**tanglek** dalam telangkai, sudah dipinang orang: *makkunrai éro -- ni*, wanita itu sudah dipinang orang dalam telangkai).

**sitanglekeng** sudah akan dikawinkan dengan (seseorang): *iaro naddara é --*

*ni sibawa sēua ē padangkang*, gadis itu sudah akan dikawinkan dengan seorang pedagang.

**tangkeo** + emas.

**tangki** tangki: -- *minnyak ē nanrēi api*, tangki minyak dimakan api.

**tangkisk** tangkis: *tungkak-tungkēk pa-unna jassa na -- manēng*, setiap perkataan jaksa ditangkis.

**tangkuk** sekeping papan perahu.

**tangkuli** + air kelapa.

**tangkung** simpan: *ajak mu -- i pējēmu, maitta*, jangan lama engkau simpan garammu.

**tania** bukan: *ajak mualai -- ē anummu*, jangan: engkau ambil yang bukan kepunyaanmu.

**taniro** + jari manis.

**tanjak** 1. tanjak (n.j. layar): *sompak -- napakē lopi ēro*, perahu itu memakai layar tanjak.  
2. bentuk: *maga rita -- na ?*, bagaimana kelihatan bentuknya ?

**tanjeng** tangguh: *mellau -- ak ridik*, saya minta tangguh pada anda.

**tanjong** tanjung: *ri 'sēddēna Kampong Kaju ēngka sēddi -- riasēng -- Batu-lēpang*, di dekat Desa Kaju ada sebuah tanjung yang disebut Tanjung Batulepang.

**tannaga** + duduk.

**tannga** 1. lih. Tennga.  
2. perhatikan: -- *i madēcēng-dēcēng narēkko ēngka jamang maēlok muja-mu*, perhatikanlah baik-baik bila ada pekerjaan yang hendak engkau kerjakan.

**matannga-tannga** memperhatikan dengan sepintas lalu: -- *i lao ri bola ē wētuna jēkka*, ia memperhatikan dengan sepintas lalu ke rumah ketika ia lalu.

**tanra** tanda: *iaro pong aju ē uala --*, pohon kayu itulah yang saya jadikan sebagai tanda.

**attanralajaki** yang menjadi tujuan.

**pananrang** bintang di langit yang dijadikan sebagai tanda dalam mengerjakan sesuatu.

**tanrajeng** n.j. perkakas tenun.

**tanrajo** + emas.

**tanre** tinggi: -- *na tau ēro dua mēterēk*,

tinggi orang itu dua meter.

**tanrere** topang: -- *i bola ē ajak nagga-lēuē*, topanglah rumah itu supaya jangan rubuh

**tanri, patanri** pemukul.

**palu-palu patanri**: palu-palu untuk pemukul.

**tanringeng** + ayam.

**tanro** sumpah: *nanrēi -- na matē*, ia meninggal karena dimakan sumpah.

**mattanro** bersumpah: -- *ak dēkna uēlok pogauki pain:ēng*, saya bersumpah tidak mau mengerjakannya kembali.

**sitanro** saling mengutuk: *ajak mu --*, engkau jangan saling mengutuk (bersumpah).

**tanruk** tanduk: *mēong ē dēk gaga tanrukna*, kucing tidak mempunyai tanduk.

**tantu** lih. Tentu.

**tanuro** lih. Taniro.

**tao, tao-tao** n.j. tanaman.

**tapa** salai: *upuji manrēang balē --*, saya suka menjadikan lauk-pauk ikan salai (ikan panggang).

**matapa** menyalai: -- *asēi indokku*, ibu ku menyalai padi (mengasapi padi supaya cepat kering).

**matapa** dalam keadaan sempurna salainya: *petnibalē ro nasabak -- ni*, turunkanlah ikan itu dari selainya karena sudah baik salainya (sudah masak).

**attapang ase** tempat menyalai padi, para-para: *malotong mani rita -- ro*, para-para (tempat menyalai padi) itu kelihatan hitam

**tapakkorok** tepekur: -- *i mitai araja se-uanna Puang ē*, ia tepekur melihat kekuasaan Tuhan.

**tapessere** tafsir: -- *Kurang*, tafsir al Quran.

**tape** tapai: *macēnning usēdding -- mu*, saya rasa tapaimu manis.

**tapi** tapis: *santang pura ri --*, santan yang sudah ditapis.

**tapi-tapi** n.j. ikan kecil.

**pattapi** nyiru: *masēbboki -- wērēkku*, nyiru berasku sudah bocor.

**tapo** (sebagai) obat: *iato daung ajukajung ē makēssing riala --*, daun kayu-kayuan tersebut baik dijadikan

obat.

**tappa** 1. tiba-tiba: -- *êngka asu pêppêngak*, maka tiba-tiba ada anjing yang mengejar saya.

2. rupa: *iaro naddara ê makêssing sênnak -- na*, gadis itu baik sekali rupanya (cantik sekali wajahnya).

3. sinar: *mapêlla sênnak -- na matanna êsso ê*, sinar matahari sangat panas **mattappa** bersinar: -- *ni matanna êsso ê*, matahari sudah bersinar.

**tappareng** danau: *maêga balêna -- ê ri Sidênreng*, danau Sidenreng banyak ikannya.

**tappa-tappareng** seperti danau: *ia tvjunna naonroi ê tappa uâê wê kua rita -- baicuk*, tempat air jeruk kelihatannya seperti danau kecil.

**tappasa** lih. Teppa.

**tappék, mappatappék** mengatasi (rumah): *duangk --*, bantulah saya mengatapi rumah.

**tappe, pattappe** bagian yang membengkak yang menahan sesuatu.

**pattappe meng** bagian kecil yang melengkung dan runcing tempat ikan tersenggat.

**pattappe rakkala** tempat tanah tertumbuk pada luku ketika membajak tanah.

**tappeng** lih. Tapping.

**tappere** tikar: *daung lontarak rianêng mancaji --*, daun lontar yang dianyam menjadi tikar.

**tappi** keris: *narêkko êngka nalaoi dêk natassala -- na*, bila ia bepergian ia tidak pernah bercerai dengan kerisnya.

**mattappi** memakai (mengenakan) di pinggang: -- *wi bangkung ambokku*, ayahku mengenakan parang di pinggangnya.

**tapping** tampal: *aju ri -- mancaji lopi*, kayu yang ditampal menjadi perahu.

**tappok** semburkan: -- *i uâê rupanna*, semburkan (siram) air mukanya.

**mattappok** bertiup (dengan keras): -- *i anging ê*, angin bertiup (dengan keras).

**tappu** lebih tinggi: *na -- i uâê ulukku*, air lebih tinggi dari kepalaku.

**tara** 1. n.j. bambu.

2. susuh, jalu: *manukku malampê --*

*na*, ayamku panjang susuhnya (jalunya).

3. gendang.

**mattara** menarah: *ambokku -- aju*, ayahku menarah kayu.

**tarabila** + pancung.

**tarahoromak** terhormat: *Sêlléng --*, Islam terhormat.

**tarakolok** terkul.

**tarala** terjual: *na dêttopa nakkampa ê tanngasso ê na manêng*, belum tengah hari maka sudah terjual semua.

**tarali** terali: *nasorong posok wissêlékna muttama ri awana -- ê*, disorongnya pos weselnya masuk di bawah terali.

**taranak, mattaranak** menjaga anak: *dêk ulao ri kantorok ê nasabak -- kak*, saya tidak ke kantor karena saya menjaga anak.

**terasi** terasi: *taroi -- ukkajummu na mawalê*, berilah sayurmu terasi supaya enak.

**terasu, mattarasu** memaki-maki: *indokmu napuji --*, ibuku suka (sering) memaki-maki.

**tarasulu** n.j. gada: -- *i ulunna*, pukullah dengan gada kepalanya.

**taratak** teratak: *mênreknî manuk ê ri -- na [lêranna]*, ayam sudah menaiki terataknnya.

**tarate** teratai, padma: *tanêkko ri asênka kuburukna indokmu*, tanamlah teratai di atas kuburan ibumu.

**tarauk** pelangi: *narêkko purai bosi biasa êngka rita --*, bila hujan telah selesai biasanya ada kelihatan pelangi.

**tarawe** tarawih: *têttêk arua naripammula -- ê*, sembahyang tarawih dimulai pada pukul 6.00

**tareng** tajam: *piso -- napakê massoso pao*, yang dipakai menguliti mangga ialah pisau tajam.

**tarepedo** terpedo: *kappalak monang ê têlléngi nakênna --*, kapal layar tenggelam dikena torpedo.

**tarettek** tertib: *ia riasêng ê -- ianaritu ripaddiloi ri olo ê kuaéttopa ripaddimunri ri munri ê*, yang disebut tertib ialah mendahulukan yang dahulu dan mengemudian yang kemudian.

**tarek** tarik: *ajak mu -- i tulu êro pattu ammêngi*, jangan engkau tarik tali itu

nanti putus.

**sitarik** arisan: *limakak -- lalēna siu-lēng ē*, saya berlima arisan dalam satu bulan.

**tarekak** tarik: *sēla nattamai*, yang dimasuki ialah tarikat yang salah.

**tarigu** terigu: *mēnrēksi ēllinna -- ē nasa-bak ēlokni mallēppēk tau ē*, harga terigu naik lagi karena orang hendak berlebaran.

**tarilak** n.j. pohon.

**tarima** terima: *gajikku dēppa u -- i*, gajiuku belum kuk terima.

**taring** tungku: *patoi uring ri -- ē*, naikanlah periuk ke atas tungku.

**mattaring** seperti tungku tudang -- *tellu sibawa la Beddu*, duduk seperti tungku tiga bersama dengan la Bedu.

**taripang** 1. n.j. kue yang menyerupai teripang.

2. teripang: *jama-jamakku mattikkēng --*, pekerjaanku ialah menangkap teripang.

**taro** 1. hal: *makku mēmēnnitu -- na to maraja tinro ē*, memang demikianlah halnya orang yang banyak tidur (penidur).

2. simpan: *kēgi mu -- doikmu ?*, di mana engkau simpan uangmu?

**attarong** tempat menyimpan: *ajak mutaroi iatu aga-aga ē narēkko tania -- na*, jangan engkau simpan barang itu kalau bukan pada tempat yang biasa dipakai menyimpan.

**taropong** 1. torak (n. perkakas tenun).  
2. teropong: *narēkko pakēkik -- maloppoi rita*, bila kita memakai teropong maka kita lihat menjadi besar.

**taru, mataru** tuli: *dēk naēttēk wēttuna rigorai nasabak tau --*, ia tidak menyahut waktu dipanggil karena ia tuli.

**tarungeng** tangkai: *poloi -- bingkungku*, tangkai paculku patah.

**tarungku** penjara: *narēkko mēnnaukko ripattamako ri -- ē*, bila engkau mencuri maka engkau dimasukkan dalam penjara (nemasyarakatatan).

**tasak** masak: *pao -- mēdduk polē ri pomma*, mangga yang masak jatuh dari batangnya.

**tasebbe** tasbih: *dēk naēngka natassala --*

*na tau ēro*, orang itu tidak pernah bercerai tasbihnya (orang yang alim).

**tasek** lih. Tasak.

**taserekek** tasyrik: *ri ēssona -- w mad-dēppungēgi jamak haji ē ri Mina*, pada hari tasyrik jamaah haji berkumpul di Mina.

**tasi** tali pancing: *mapēttui -- mēkku*, tali pancingku putus.

**pattasi** n. semacam kanji yang dipakai pada waktu menenun kain (menjadikan benang keras supaya lebih gampang menenunnya).

**tasik** laut: *minralēng uaēna tasik ē nasabak pasangi*, air laut dalam karena pasang naik.

**pattasik** nelayan: *sininna Bajio ē -- manēng*, semua orang Bajau termasuk kaum nelayan.

**tasserek** taksir, perkiraan: *dēk nasala -- ku*, perkiraanku tidak salah.

**tassia, tassia-sia** bertebaran: *-- ni tau maēga ē sappa nanrē*, orang banyak bertebaran mencari makanan.

**tata** tatah, hiasi: *ri -- tēllu batu parimata*, ditatah (dihiasi) tiga buah batu permata.

**tategeng** kelapa yang baru tumbuh yang hendak dijadikan tanaman.

**tatangki** n.j. burung.

**tattang** goyang, goncang, hempas: *-- i carē-carēmu naluttu awunna*, hempaskan pakaianmu supaya terbang abunya.

**tatuak** burung gagak.

**tau** orang: *-- si bawa olokolok*, orang dan binatang.

**tau-tau** jirat: *mapoloi -- [n] na tam-punna indokku*, jirat (batu nisan) kubur ibuku patah.

**katauang** alat kelamin: *boroi -- ku*, alat kelaminku (kemaluanku) bengkok.

**tettau** tidak diperlakukan sebagai manusia: *-- tongēnni to Bonē wē*, orang Bone tidak diperlakukan sebagai manusia lagi.

**tauapek** tawaf: *ia riasēng ē -- ianaritu maggulilingiwi Kahba ē*, yang disebut tawaf yaitu mengelilingi Kabah.

**mattauapek** bertawaf: *mēga tau -- ri Kabba ē*, banyak orang yang bertawaf di Kabah.

**tauk** takut: *tau dēk -- na ri padanna tau*, orang yang tidak takut terhadap sesama manusia.

**akketaureng** merasa takut: *apak u -- i bonnok balēku*, saya merasa takut (khawatir) jangan-jangan ikanku busuk.

**mappetauk-tauk** menakutkan: *-- tappa na rita*, mukanya kelihatan menakutkan.

**pakatauk-tauk** mempertakuti: *batēna 2a Muhammak -- i La Bēddolo*, cara La Muhammad menakuti La Bedollo.

**petauri** pertakuti: *ri -- ri sēua ē putandek*, ia dipertakuti oleh seekor pelanduk.

**taung** tahun: *mauēssi mattēmmu -- ē*, sudah hampir lagi habis tahun.

**taurak** Taurat: *Kurang ripaturung ri Nabi Muhammak saw. -- ripaturung ri Nabi Musa*, alQuran diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa.

**tausek, mattausek** lih. Tausuk.

**tausuk, mattausuk** mengucapkan auzu-billahi minassayitanirajiem.

**tawa** 1. bagian: *tajēngi -- mu baja kuēli*, tunggulah bagianmu besok pagi.

2. tawar: *ta -- ni hik*, silakan anda menawarnya.

**tawa-tawa** 1. bagi-bagi: *iana ē tu --*, inilah yang anda bagi-bagi.

2. n.j. tumbuhan.

3. n.j. gung.

**tawa-tawang** bagian-bagian: *-- na hola ē*, bagian-bagian rumah.

**nattawa** menawar: *mula-mulanna ia roag rioko --*, mula-mula sayalah yang paling dulu membuat penawaran.

**pattawa** penawaran: *tapuēncēngi -- ta*, naikkanlah penawaran anda.

**tawadua** seperdua: *dēppa na -- dua jumakku*, pekerjaanku belum seperdua.

**tawajok** lih. Tahajjuk.

**tawakallak** tawakal: *narēkko nakēnnako susa -- ko lao ri Puang ē*, bila engkau ditimpa kesusahan tawakallah kepada Tuhan.

**Tawakorong** cendol.

**tawang** laut.

**tawarani** ikan terbang.

**tawaro** sagu: *maēga -- ri baluk ri pasa ē ri Palopo*, banyak sagu yang dijual di pasar Palopo.

**tawarrok** tawaruk: *narēkko massēmpa-jangi tau ē dēk nawēdding tudang --*, bila orang sembahyang dilarang duduk tawaruk (duduk seperti mengangkat sebelah pantat dan sebagainya).

**tawasak** tawas: *ia -- ē maputē tappana*, warna tawas putih.

**tawek** beri obat: *-- i lomu*, berilah obat lukamu.

**taweng, mattaweng** bantut.

**tawong** tawon: *ēliko minnyak cak -- nappa musaulakak*, engkau membeli minyak cap tawon lalu engkau urut saya.

**tayammeng** tayamum: *narēkko dēk gaga uaē mulollongēng napalaloko Puang ē pegauk --*, bila engkau tidak mendapat air Tuhan membolehkan melakukan tayamum.

**tabbang** lih. Tubbang.

**matebbang** berguguran: *-- ni to Bonē wē ri Attanna Pattila*, orang Bone berguguran di sebelah Selatan Pattila.

**mattebbang** menebang: *laoi -- aju*, ia pergi menebang kayu.

**pattebbang** penebang: *jamanna ambokku -- aju*, pekerjaan ayahku ialah menebang kayu.

**tebbek** banyak: *rau - ē uala sanrēsēng*, orang banyak yang saya jadikan sandaran.

**tebbing** tebing: *pallawangēnna salo ē na bulu ēro ēngka -- na tēmmaka inra-lēnna*, di antara sungai dan gunung itu terdapat tebing yang sangat dalam.

**tebbu** tebu: *macēnning sēnnak usēdding uaēna -- ē*, saya rasa air tebu sangat manis.

**tēdek, matēdek** keras: *iatu tau ē tau--*, orang itu keras.

**tēdeng** hilang: *-- i doikku saisa*, uangku hilang sebagian.

**tēdi** tindis (dengan kuku): *purani mu -- utu ē ?*, apakah sudah engkau bunuh kutu dengan menindisnya dengan kuku ?

**tēdo** cocok, tusuk (tentang hidung): *pappada rita tēdong pura ē ri -- ?*, kelihatannya seperti kerbau yang su-

dah dicocok hidung.

**teddu** bangun: *ajak mu -- i to matinro é*, engkau jangan membangunkan orang tidur.

**teldung** payung: *pakékik -- nasabak bosiwi*, supaya anda memakai payung karena hujan.

**teggang** tahan: *-- ri tēmanré siēso*, tahanlah tidak makan untuk satu hari.

**teggeng** lih. Teggang.

**teggok** teguk: *arēngak uaéta si--*, anda berikanlah kepada saya seteguk air.

**tekkak** lih. Tettek.

**tekkak** lih. Tekko.

**tekkeng** tongkat: *tomatoa é pakēi --*, orang tua memakai tongkat.

**tekko** 1. capek: *dēk gaga mulollongēng sanngadinna --*, tidak ada yang engkau dapat kecuali capek (lelah).

2. lih. Takko no. 1

3. tidak layak: *narēkko -- gaukna ri Puanna ianaritu riasēng ata sipobali Puanna*, jika perbuatannya tidak layak pada Rajanya maka itulah yang disebut hamba yang melawan, (menentang) Rajanya.

**tekkosa** tidak baik: *tau -- palēk*, rupanya orang yang tidak baik.

**tekkua** lih. Tekko no. 3

**tekk** namai: *ri -- i tau kēssing*, ia dinamai orang baik.

**pattellareng** nama panggilan: *-- na Saida Daēng Mattērru*, nama panggilannya ialah Said Daeng Matteredu.

**telak** terlambat: *-- i polē*, ia terlambat datang.

**telang** n.j. bambu.

**telek** 1. n.j. ilalang.

2. talak: *dēppa narēngi surēk -- bainena*, isterinya belum diberikan surat talak.

**telleng** tenggelam: *-- i lopi natonangi é*, perahu yang ditumpangi tenggelam.

**telle** = timbul.

**telli** perut: *manukku penno -- na*, ayamku penuh makanan temboloknya (perutnya).

**tello** 1. lih. Ittello.

2. bakar: *i darame ase ro*, bakarlah batang padi kering itu.

**matello** = mati.

**tellong** melihat (dari jendela): *-- ak pole*

*ri bolaku*, saya memandang dari rumahku.

**tellongeng** jendela: *siaga -- na bola-mu ?*, berapa jendela rumahmu ?

**tellu** tiga: *-- ni bainēna*, isterinya -- Jah tiga.

**telok** teluk: *koi ri -- Bonē labu lopikku*, perahuku tenggelam di teluk Bone.

**tembaga** lih. Tambaga.

**temmek** 1. tamat: *-- ni baca Koranna anakku*, bacaan al Qur'an anakku sudah tamat.

2. tembus: *bekkawēng bola é na -- bosi*, atap rumah ditembus hujan.

**temni** minum.

**temnu** 1. n.j. tumbuhan.

2. kelilingi: *purani u -- kampung éro*, kampung itu sudah saya kelilingi.

+ 3. pasar.

**mattemnu** tamat: *-- ni baca Koranna*, bacaan al Qur'annya sudah tamat.

**temmulili** dari segala jurusan: *rilēwo -- ni to Bonē wē*, orang Bone dikelilingi dari segala jurusan.

**temmulawa** n.j. tumbuhan.

**tempa** tempat: *ri Sawitto maēga bēssi ri -- [lanro]*, di Sawitto banyak besi yang ditempa.

**tempaga** lih. Tambaga.

**tempo**, **matempo** sombong, angkuh: *tau -- é dēk gaga elok baliwi massilaong*, orang yang sombong tidak ada yang mau berteman.

mau berteman dengannya.

**tendang** tendang: *iko mupuji -- i tau é*, engkau suka menendang (menyepak) orang.

**tenggara** tenggara: *anging -- manngiri*, angin Tenggara yang bertiup.

**tenga** tengah: *koi ri -- na musu a monro*, ia berada di tengah pertempuran.

**tenge** n.j. pohon pinang.

**tengeng** ngilu: *-- pa usēdding alalēku*, saya rasa badanku sangat ngilu.

**tengningang** tidak pernah: *-- namaēlok mappinrēngangi doikna*, tidak pernah ia mau meminjamkan uangnya.

**tenni**, **attenni** pegang: *-- wi ikkokna manuk éro*, peganglah ekor ayam itu.

**akkatenni** berpegang: *-- masēkko ri addēnēng é*, berpeganglah dengan erat



pada tangga.

**akkaterning** tempat pegangan: *dék gaga maka u --*, tidak ada yang dapat saya jadikan pegangan.

**tennia** lih. Tania.

**tenno, materno-tenno** sedih: -- *rita atin-na*, hatinya kelihatan sedih.

**tennung** nenun: *makkunrai 'éro maccani* --, wanita itu sudah pintar menenun.

**tenre** tidak.

**tenrek** tindis: *na -- i batu loppo ajéku*, kakiku ditindis batu besar.

**patternek** yang mengawasi: *ia tassiwawang é taddua -- na*, dalam satu rombongan (kelompok) dua orang yang mengawasi.

**tenreng** sigai: -- *uola ménrêk ri coppok bola é*, tangga yang saya pakai untuk naik di bubungan rumah.

**tenro, sitenrong** satu pasang: *potto -- [siparêwangéng]*, gelang tangan satu pasang.

**tentu** tentu: -- *ni tomatoammu mécaik narékko naisséngi*, tentulah orang tuamu marah bila diketahu.

**matentu** sudah pasti: -- *ni téana malai anu uwêréngéngi*, sudah pasti ia tidak mau mengambil barang yang saya berikan kepadanya.

**pattentu** pastikan: *ri -- ni tau élok é riakka mancaji guru*, sudah dipastikan (ditentukan) orang yang hendak diangkat menjadi guru.

**teppa** timpa: *na -- kak abala loppo*, saya ditimpa musibah besar.

**tatteppa** terkena: *koi ri batu é -- uluk-ku*, kepala-ku terkena batu.

**teppek** iman: *masséki -- na ri Puang é*, imannya kuat pada Tuhan.

**steppereng** kepercayaan: *na iatona -- na naséng Puang Alla Taala atenge-ngéng*, sesungguhnya kepercayaan disebut Tuhan Allah Taala sebagai kebenaran.

**mateppek** beriman: *na ia sininna tau -- é ripattamai ri Suruga é*, semua orang yang beriman dimasukkan ke dalam Surga.

**sieppek** sebenarnya: *akkéda -- ko*, ber katalah dengan sebenarnya.

**teppu** unjuk: *ri -- i lao ronda*, ia ditunjuk untuk pergi ronda (jaga malam).

**patteppung** teka-teki: *éngkalingai -- [k] ku*, dengarlah teka-teki.

**teppung** tepung: -- *tarigu naélli ri toko é*, tepung terigu yang dibeli di pasar.

**terrek** 1. lebat: *iaro pong pao é -- ua*, pohon mangga lebat buahnya.

2. keras: -- *pa uana jampu é*, buah jambu keras sekali.

**terre, tatterre** terpencar: -- *ni tajam é*, cahaya sudah terpancar (sudah siang).

**terri** menangis: *ajakna mu -- nasabak amaténg é pura napatténtu Puang é*, janganlah engkau menangis karena kematian itu sudah ditentukan Tuhan.

**terro** 1. n.j. tumbuhan.

**matterro** lih. Tingkerrok.

**terru, materru** berani: *iatu tau é tau --*, orang itu pemberani.

**matterru** langsung: -- *kak lao ri toko é wéttuoku lisu polé ri kantorok é*, saya langsung ke toko ketika kembali dari kantor.

**terrung, itterrung** terung: *upuji manre ikkaju --*, saya gemar makan sayur terung.

**tettak** tetak: *ajak mumaéga bicara u -- ammékko bangkung*, engkau jangan banyak bicara nanti saya tetak (cincang) engkau dengan parang.

**tettang** 1. lupa: *u -- i bok-bokku ri sikola é*, saya lupa buku di sekolah.

2. tinggalkan: *tau -- é sémputang*, orang yang tinggalkan (tidak melaksanakannya) sembahyang.

**tettek** tetap: *iaro dénrek uléng é déssa na -- ri onronna*, bulan itu tidak tetap tinggal di tempatnya.

**tetteng** lih. Getteng.

**tettek** 1. pukul: -- *ni gong é*, bunyikan (pukul) gong.

2. jam: -- *énnénni*, otokno, sudah jam enam, bangunlah.

**tettik titik**: -- *elona nataro cinna, air*

**tettik** titik: -- *elona nataro cinna, air* liurnya titik karena ingin sekali.

**tentincari** + jari.

**tettok** lubang: -- *alluddang palungéng*, liang (lubang) pada lesung (tempat menumbuk).

**tettong** berdiri: *anak baicuk 'éro naullé*

*teppang: zon hier moelen staan maar staat op pro  
als zelfs de voorheffelijke Homerus het een mag  
ketten dan maar Said het niet. 720.5*

*ni* --, anak kecil itu sudah sanggup berdiri.

**tetuk** tumbuk: *purani u* -- *aseku*, padi-kuda sudah saya tumbuk.

**te** naik: *no* -- *i polē ri bolana*, ia naik turun dari rumahnya.

**pate** naikkan: -- *i daung nipa ēro polē ri lopo ē*, naikkanlah daun nipa itu dari lumpur.

**tea** tidak mau: -- *i lao massikola*, ia tidak mau pergi ke sekolah.

**patea** kalahkan: *dēssa naēngka nari* -- *to Gowa ē*, orang Gowa tidak pernah dikalahkan.

**tebbak** takik: -- *i pong aju ē*, takiklah pohon kayu.

**sitbbak** sepotong, sekerat: *alangak* -- *juku tēdong*, ambilkan saya sekerat daging kerbau.

**teddek** bambu yang dibelah-belah: *rēn-ring* -- *bolaku*, rumahku terbuat dari bambu yang dibelah-belah.

**tedong** kerbau: *pau-paunna sikaju ē* --, dongeng tentang seekor kerbau.

**tek** ketik: *maccakak* --, saya pintar mengetik.

**tekek mattek** rekat.

**teke** bawa: *warēllē na* -- *annyarakku*, jagung yang dibawa oleh kudaku.

**anyarang patteke** kuda beban: -- *sibawa anyarang lampa*, kuda beban dengan kuda jalang.

**tekeng** tanda tangani: -- *i riolok nappa mutarimai doik ēwē*, tanda tanganilah dulu baru engkau terima uang ini.

**tekka**, **mattekka** menyeberang: *lopi upakē* -- *ri salo ē*, perahu yang saya pakai menyeberang sungai.

**tekke** gumpal: *nanrē si* -- *sibawa uāē sitēggok narēngak*, air seteguk dan nasi segumpal (sejemput) yang diberikan kepada saya.

**tekko**, **mattekko** melengkung: *ambokku* -- *bulu sumikna kumis ayahku melengkung*.

**teko**, **teko-teko** teko: -- *ē pēnno tēng*, teko penuh dengan (air) teh.

**teling** menggeleng: *wētunna utanai* -- *i*, ketika saya tanya ia menggeleng.

**tembak** tembak: *ri* -- *i nasabak lariwi*, ia ditembak karena ia berlari.

**tembang** tembang (n. ikan): *balē* -- *uan-rēang*, ikan tembang yang saya jadikan lauk-pauk.

**tembok**: *maruttungi* -- *na sikola ē na-kēnnai anging kēncang*, tembok (dinding) sekolah runtuh ditiup angin kencang.

**teme** air seni: *mapēpēk lao* -- *ku*, air seniku mendesak untuk dibuang.

**pattemeng** sering kencing (ngompol. Jw), *anaku* --, *anaku* sering ngompol

**tempa** sepak: *narēkko tēako lao u* -- *ko*, bila engkau tidak mau pergi maka saya sepak (tendang) engkau.

**tempa-tempa** n.j. lauk-pauk yang bentuknya segi tiga.

**sitempa-tempa** mukul-memukul: -- *i bombang ē ri wirinna tasik ē*, ombak pukul-memukul di tepi pantai.

**tempe** 1. tempe: *upuji manrēang* --, saya suka menjadikan tempe sebagai lauk-pauk. 2. Tempe: (n. danau di Wajo).

**tempo** siram: *maricak lipakku na* -- *bombang*, sarungku basah disiram oleh ombak.

**tempo-tempo** kadang-kadang: -- *lino ē kua lēbbaki ri pallawangēnna matanna ēsso ē sibawa ulēng ē*, kadang-kadang bumi tepak berada di antara matahari dan bulan.

**sitempo-tempo** siram-menyiram: -- *uāē anak-anak ē*, anak-anak siram-menyiram air.

**tena** mengambil obat pada dukun dengan memberi imbalan uang atau barang supaya obat tersebut lebih mujarab: *kēgi riasēng bisa pabburana iasi u* --, mana yang dikatakan obatnya mujarab maka : *itulah* yang saya jadikan tempat mengambil obat.

**tenda** tenda: *koi ri awana* -- *ē monro*, ia berdiam (tinggal) di bawah tenda.

**teng** teh: *inukko* -- !, minumlah air teh.

**tengek** menjadikan mabuk: *na* -- *kak baunna*, saya menjadi mabuk karena baunya (yang keras).

**tengko** pipa: *sapparēngi* -- *na ambokmu* !, carikan pipa rokok ayahmu !

**tengko lopi** kayu yang menghubungkan sayap perahu dengan kayu yang melintang pada perahu.

**tenre** bergetar: -- *alalêku nataro kécék*, badanku bergetar karena dingin.

**tenre-tenre** bergetar: -- *i nataro tauk*, ia gemetar karena takut.

**tenro** n.j. ikan.

**tenteng** *tentêng* (n. penganan yang terbuat dari kacang dan gula).

**teo** n.j. burung.

**tepak**, **tepak-tepak** tepak (sebangsa kotak kecil yang dibuat dari daun pandan dan sebagainya).

**tepok** patah (pada bagian bawah): *tépok-ni allirinna bola é*, tiang rumah sudah patah (pada bagian bawah).

**teppang** tambal: *waju -- napakê lao massikola*, baju yang sudah ditambah yang dipakai ke sekolah.

**teppek** potong: *u -- i alliri bolaku nasa-bak matanré wêgangi*, saya potong tiang rumahku karena terlalu tinggi.

**teppok** 1. pematang, tanggul: *marumpaki -- na pangêmpang é*, tanggul empang bobol. 2. petak: *têllu -- galukku napammanariangak tomatoakku*, tiga petak sawah saya sebagai warisan dari orang tuaku.

**tepu** selesai: *dêppa na -- bolaku*, rumahku belum selesai.

**uleng tepu** bulan purnama: *sêppulo êppa ompona ulêng é riasêngi --*, bulan yang ke 14 disebut bulan purnama.

**teseng** memelihara ternak orang dengan membagi anaknya menurut perbandingan tertentu.

**tete** lih. Leteng.

**teteng** pegang: *bêppa na -- ri jarinna*, yang dipegang di tangannya ialah kue.

**tetta**, **sitetta** kaki yang tidak bersamaan ketika berjalan: -- *ajêna to mabharisik é*, orang yang berbaris itu jalannya tidak bersamaan (angkat kakinya tidak bersamaan).

**tetteng**, **pattetteng** pelayan: *ianaro atakuku uala --*, itulah hamba yang saya jadikan pelayan.

**ti** menyatakan bunyi.

**tia** lih. Tea.

**tibak**, **mappatibak** menaikkan tanah dari empang yang bentuknya berpetak-petak.

**timbang** petak: *si -- rênring boluku*

*pépêng*, dinding rumahku sepetak yang terbuat dari papan.

**tibo**, **matitibo berrek** memasukkan beras dalam mulut untuk dimakan.

**tidaleng** iktidal: *ia riasêng é -- ianaritu tudang é ripallawangênna dua sujuk*, yang disebut iktidal ialah duduk di antara dua sujud.

**tidung** n. kampung di dekat Sungguminasa (Gowa).

**tiga** + lihat.

**tiga-tiga** + memperkatakan.

**tigerrok** kerongkongan: *marakko -- ku nataro dêkka*, kerongkonganku kering karena kehausan.

**tijiang** berdiri.

**tikao** n.j. tumbuhan.

**tikek** waspada: -- *i api é L*, waspadalah terhadap api !

**tikerrek** berada dalam keadaan yang amat sedih.

**tikerrung** + lidi.

**tikka** (musim) kering: *narêkko wêttu -- i masussa uae ri Marêk*, bila musim kering maka susah air di Marek. + matahari, hari.

**tikka-tikka** agak redah hujan: *talaona nasabak -- ni*, marilah kita berangkat karena hujan sudah agak redah.

**tikkeng** tangkap: *ri -- ni tollolang é*, pencuri sudah ditangkap.

**mattikeng** berkelahi: *iko mupuji -- sibawa anrikmu*, engkau suka (sering) berkelahi dengan adikmu.

**pattikkeng** 1. n. perkakas rumah bagi-an atas. 2. n.j. penyakit.

**tile** + tadah.

**tili** lih. Tuli.

**mattili-tili** tiada malu.

**tilik** lihat: *mu -- ni alamu*, sudah engkau lihat dirimu.

**timbang** tadah: *appêangi u -- i*, lemparkanlah dan saya akan menadahnya.

**timbang** timbang: *purani u -- madêcêng-dêcêng*, sudah saya timbang (pikirkan) dengan masak-masak.

**timbangeng** neraca: *alangi -- !*, ambilkan neraca !

**timbawo** lih. Timpawo.

**timbolok**, **panimbolok** semacam gunaguna yang dipakai untuk pengebal badan.

voor S zijn e' en stomme e  
verschillende letters en daar heeft hij gelijk in

**timo** Timur: *nakénnakik anging* --, kami dikenai angin Timur.

**timo-timo** n.j. burung kecil.

**timommo** lih. Talimommo.

**timpa** timba: -- *kak uae ri kollang é nasabak élokkak cémme*, saya menimba air ke dalam karena saya hendak mandi.

**timpak** buka: *iga ro méllau -- tangkék ?*, siapa yang minta dibukakan pintu ?

**tattimpak** terbuka: *narékko muanrei buana ajukajung éro -- mémengi ro wétu é matammu*, jika engkau makan buah kayu-kayuan itu maka pada saat itu juga matamu terbuka.

**tattimpak-timpak** terbuka-buka: -- *babanna jabak é*, pintu sangkar terbuka-buka.

**timpallaja** tingkap (rumah): *anakurung é iellu -- na bolana*, bangsawan tingkap rumahnya terdiri dari tiga buah.

**tinpawo** langit-langit (pada kelambu).

**tinpeng** + mengambil.

**tinpo** tabung bambu: -- *é riattaroiwi ico*, tabung bambu ditempati tembakau  
**tinpu** suap: *aréngak nanrêmu mau si -- mua*, berikanlah nasimu biarpun sesuap saja.

**tinpung** timbun: *kalébbonna to mate ro ri -- ini*, liang kubur orang mati itu sudah ditimbun (dengan tanah).

**tinu** mulut: *malong -- [n]na iaro naddara é*, gadis itu luas mulutnya.

**majak tinu**, orang yang suka mengata-ngatai orang.

**tinuju** moncong, jungur.

**tinumunung** berkumpul: -- *ni tau maéga é*, orang banyak sudah berkumpul (berdatangan).

**tinaddorok** n.j. ikan.

**tinaja**, **sitinaja** pantas, wajar: -- *I lulusuk ri sikolana nasabak maccai na matinulu*, ia pantas (wajar) untuk lulus di sekolahnya karena ia pintar lagi pula rajin.

**tinaju** + hati.

**tinau** + **matinau** + mengendap.

**tindo**, **tindo-tindo** n.j. tumbuhan yang bila disentuh daunnya kelihatan layu.

**tinetta** lih. Saniasa.

**tingara** melihat ke atas: *ajak mu -- langi*,

engkau jangan melihat ke langit.

**mattingara** mengharapakan: -- *ri pam-maséta*, mengharapakan Rakhmat Tuhan.

**tingerreng** + payung.

**tinglak** lih. Timpak.

**tingkelleng** kedatangan: *na -- ak [napo-léak] uddanikku*, saya kedatangan rindu (rindu sekali).

**tingkeng** + barang yang dibuat atau diciptakan.

**tingkerrok**, **mattingkerrok** bersedawa: *narékko méso wégangik biasakik --*, bila kita terlalu Kenyang maka kita sering bersedawa.

**tingkoko**, **mattingkoko** berkokok: -- *pappa manuk é*, ayam sudah banyak yang bersama-sama berkokok (waktu dini hari).

**tingoa**, **mattingoa** menganga: -- *timun-na mita inanré*, mulutnya menganga melihat makanan.

**tini** lih. Tuli.

**tinio** + nyawa.

**tinjak** nazar: *éngka -- ku elok upaléppék*, ada nazar yang ingin saya tunaikan.

**tinjo** n.j. tumbuhan.

**tinoddo** lih. Cinoddo.

**tinrelleng** turun, tenggelam.

**tinro**, **matinro** tidur: *munngoroki naréko -- i*, ia mendengkur bila tidur.

**matinro-tinro** tidur sebentar: -- *kak ri bolana amuréku*, saya tidur sebentar di rumah pamanku.

**tinrosi** ikuti: -- *wi Karaéng Sombaé Yao nréngéng*, ikutilah Karaeng Sombae pergi berburu.

**mattinroseng** beriring-iringan: *dua to malolo sipangkak-pangkak sala --*, dua orang yang sebaya hampir beriring-iringan.

**tinulu** rajin: *tau -- sibawa tau kuttu*, orang rajin dan orang pemalas.

**tinumbu** n.j. ikan.

**tippolo**, **matippolo** memakai atau melilitkan kain pada kepala seperti kebiasaan para haji.

**tippulu** n.j. tumbuhan.

**tirasak** tiras (potongan atau guntingan kain dan sebagainya).

**tire**, **matire** berani.

**tirek**, **matirek** keras: -- *i [mataréngi] pèllana èsso é*, sinar matahari keras (terik).

**tireng** tiram: *laoi sappa -- ri wiring tasik é*, ia pergi mencari tiram di pinggir laut.

**tirik** tumpahkan: -- *i uaé pèlla é lao ri cèrèkè*, tumpahkan air panas ke dalam cerek.

**tattirik** terjun: *uaé -- [tajjollo] é ri Bantimurung*, air terjun di Bantimurung.

**tiro** 1. maksud: *madduppani adakku na dèk mupaha mupahangi -- na*, perkataanku sudah terbukti pada hal engkau belum memahami maksudnya. 2. lihat (dari jauh): *u -- polé mabèlai naèkia dèppa uitai*, saya lihat dari jauh tetapi saya belum melihatnya.

**mattiro-tiro** menujum: *iatu sanro é macca --*, dukun itu pintar menujum (meramal).

**pattiroang** penunjuk jalan: *iatu pappangaja é -- i lao madécèng é*, nasihat itu merupakan penunjuk jalan menuju ke baikan.

**titang** n.j. ikan yang berbintik-bintik hitam dan enak dimakan.

**titi** bercucuran: -- *pusèkku pura majjama*, peluhku bercucuran sesudah bekerja.

**titimo** +, **pattitimo** + membakar dupa.

**titing** suling.

**titincawa** peluit.

**titingeng** + kuda.

**titireng** + suling.

**titta** berdiri.

**titti** miring: -- *wi lopi é nasabak matanèk cualiwi*, perahuku miring karena berat sebelah.

**tiwajo** + **tattiwajo** + terbayang.

**tiwi** bawa: *dèk ullèi -- i nasabak matanèk wégang*, saya tidak dapat membawanya karena terlalu berat.

**to** orang: *iatu Pak La Sidé -- Soppéng*, Pak La Side orang Soppeng.

**to** menaikkan ke atas tungku: -- *ni uring é ?*, apakah periuk sudah dinaikkan di atas tungku ?

**toa** tua: *ajak mubaliwi mappangéwang tau -- é*, jangan bertengkar dengan orang tua.

**tomatoa** orang tua: *matèni -- [k]ku*, orang tuaku sudah meninggal.

**matoa** mertua: -- *[k]ku dèk usipuji*, saya tidak baku cocok dengan mertuaku.

**manmatoa** pergi ke mertua (bagi pengantin).

**pattoana** jamuan: *aga -- na riko ?*, jamuan apa yang diberikan kepada engkau ?

**toali**, orang yang berlayar dan belum sampai pada tujuannya, tetapi kembali karena sesuatu sebab.

**toana** lih. Toa.

**toanatoe** + angin kencang.

**toanging**, **mattoanging** berangin: *massukak -- nasabak mapèlla wégang usèding ri lalèng bola*, saya ke luar berangin karena saya rasa terlalu panas di dalam rumah.

**tobak** tobat: *ko ri wèttu témmatémupa*, tobatlah sebelum ajalmu tiba.

**tobakeng** tobat terhadap: *u -- i asalakku*, saya tobat terhadap kesalahanku.

**tobbak** potong: *u -- i kanukku nasabak malampè wéganni*, saya potong kukuku karena terlalu panjang

**tobeng** kurungan (ayam): *alangi -- manukmu !*, ambikan kurungan ayammu !

**tobok** 1. n.j. keris.

+ 2. pukul (tentang gendang).

**toda** sama sekali: *dèk -- [dèk pura-pura]*, sama sekali tidak.

**toddang** 1. (sebelah) bawah: *koi ri -- anging monro*, tempatnya di bawah angin. 2. lih. Tudduk.

**toddok** tusuk: *na -- kak duri*, saya ditusuk oleh paku.

**todo** + tikar rotan.

**toek** tergantung.

**toeng** lih. Toek.

**togek**, **mattogek** duduk.

**toge** 1. toge (kecambah kacang hijau): *upuji sènnak manréang ikkaju --*, saya suka sekali menjadikan lauk-pauk sayur toge. 2. subang: *ajak mupaké -- lao ri sikola é*, engkau jangan memakai subang ke sekolah.

**toja** + air.

**tojang** ayunan: -- *i anrikmu !*, naikkan pada ayunan adikmu !

**mattojang** berayun: *anaku napuji --*,  
anaku gemar berayun.

**tojiwa** + n.j. keris.

**tojjok** tusuk: *10 -- saté uanré*, 10 tusuk  
sate yang saya makan.

**tojo**, **matojo** keras, kaku: *iaro sokko*  
*asépulu é -- sennak*, nasi ketan itu sa-  
ngat keras.

**tojo ati** keras hati: *na ia Kabilak -- wi*  
*pangempurung wégang*, Kabil, orang  
yang keras hati lagi pula sangat suka  
cemburu.

**toke** panggilan kepada orang Cina peran-  
tauan.

**toklak** 1. lih. Tudduk. 2. tabungan:  
(yang terbuat dari bambu). *madécé-*  
*ngi-céngi upatta ri -- ku dua doik*,  
lebih baik saya masukkan pada tabung-  
anku dua duit.

**tokke** n.j. buah yang biasa dimakan pa-  
da waktu pakeklik.

**tokko** 1. tutup: -- *i inanré ro !*, tutuplah  
makanan itu !

2. mengeraskan pakaian dengan kanji  
(tajin): *waju bodo pura -- napaké lao*  
*ri botting é*, baju bodo yang sudah ber-  
kanji yang dipakai ke pengantin.

**tokkong** bangun: *dék naulléi -- é nataro*  
*lasa*, ia tidak dapat bangun karena  
sakit.

**toko** toko: *pénno -- é nataro barang-*  
*barang*, toko penuh dengan barang-  
barang.

**mattoko** membuka toko: *koi ri pasa é*  
*-- ambokku*, ayahku membuka toko di  
pasar.

**tokong** galah: *mapoloi -- na lopi é*, galah  
perahu patah.

**mattokong** menggalah perahu: -- *i lao*  
*ri malakamung é*, ia menggalah (men-  
dayung) perahu menuju ke tempat yang  
dalam.

**tola** 1. tersangkut: -- *pasajakku ri pong*  
*aju é*, layang-layangku tersangkut pada  
pohon kayu. 2. ganti: *niga -- i mancaji*  
*kapala Sikola ?*, siapa yang meng-  
gantiakan menjadi Kepala Sekolah ?  
**anak pattola** anak yang bakal meng-  
gantiakan ayahnya.

**tolang** bambu atau kayu yang digantung-  
kan pada leher kambing (binatang lain-  
nya) supaya tidak dapat masuk melau

laur pagar.

**tole** rokok: *sibukkuk -- naparikantong*,  
sebungkus rokok yang terdapat pada  
sakunya.

**mattole** merokok; *maléssi -- umbokku*,  
ayahku kuat merokok (pecandu rokok).

**pattole** perokok: *iatu tau é -- kérék*,  
orang itu kuat sekali merokok.

**toli** lih. Daucculing.

**tolik** memanjang dan membesar tentang  
alat kelamin pria): -- *lasona mita*  
*naddara*, kemaluannya membesar dan  
memanjang melihat gadis.

**tollo** siram: -- *i uae tanèng tanèng é*,  
tanam-tanaman siramlah dengan air.

**tolo** tusuk: *balé pura -- nawiccung polé ri*  
*pasa é*, ikan yang sudah ditusuk yang  
dibawa dari pasar.

**tolok** n.j. puisi orang Makassar.

**tolong** 1. lih. Tuhung. 2. batang pisang.  
3. n.j. kayu.

**tombak** tombak: -- *ku maciduk matan-*  
*na*, tombakku matanya runcing.

**tombolok** tombol: *ténréki -- na narékko*  
*élokko palluaki lampu é*, tekan tombol-  
nya bila engkau hendak menyalakan  
lampu.

**tombong** beri bantuan: *éngka dua tellu*  
*Arung to Soppéng Rilau -- iwi to Boné*  
*wé ri Pasémpék*, ada dua tiga Raja  
(Arung) dari Soppeng Rilau yang mem-  
beri bantuan kepada orang Bone di  
Pasempek.

**pattombong** penambah: *alangé -- to*  
*manré ro !*, ambikan penambah (tam-  
bahan nasi) orang yang makan itu !

**tome** + kucing.

**tompang** asah: *déppa u -- i kawalikku*,  
badikku belum saya asah.

**tonpi** panji-panji.

**tonpo**, **tonporeng kesso** tempat mata-  
hari terbit.

**tombong** 1. yang membesar di dalam  
kelapa yang tumbuh yang biasa dima-  
kan. 2. titik pusat yang membesar.

**tonang** tumpang, naiki: *oto aga mu -- i*  
*polé ri Boné ?*, oto apa yang engkau  
naiki (tumpang) dari Bone ?

**tonangeng** kendaraan (yang biasa di-  
kendarai): *borak -- na Nabi Muham-*  
*mak ménrèk ri langé é*, kendaraan Nabi  
Muhammad saw. ke langit ialah borak.

**sitonangeng** (dalam) satu kendaraan: --  
*lopiak polé sompék*, (dalam) satu ken-  
daraan dengan saya dari perantaraan  
(berlayar).

**tonda**, **sampang tonda** sampan tunda:  
*mapéttui tuluna -- ku*, sampan tundaku  
putus talinya.

**tonék** teras: *pédék matoa aju é pédék*  
*maéga -- na*, makin tua kayu, makin  
besar terasnya.

**tong** 1. tong: -- *kosong macénno uninna*,  
tong kosong nyaring bunyinya. 2. ton: *5 --*  
*naluréng otoku*, daya angkut otoku  
5 ton.

**tongak** lih. Congak.

**tongeng** benar: *ada -- napoada*, yang di-  
katakan ialah kata yang benar.

**atongengeng** kebenaran: *tangi riaséng é*  
--, peganglah yang disebut kebenaran.

**kotongeng** memang benar: -- *tu adam-*  
*mu*, perkataanmu memang benar.

**pattongeng** membenarkan: *u -- kaim-*  
*poso*, saya membenarkan bahwa eng-  
kau lelah.

**tongo** mancung: -- *pa canrikku*, tunang-  
anku sangat mancung hidungnya.

**tongkang** 1. tungging: -- *i urina lopi*  
*éro !*, tungginglah (angkat ke atas) bu-  
ritan perahu itu ! 2 n.j. perahu.

**tongkok** tutup: -- *i nanré ro nakatulung*  
*amméngi lalék !*, tutuplah makanan itu  
nanti dikerumuni lalat !

**pattongkok bola** atap rumah: -- *séng*,  
atap rumahku seng.

**tonra** 1. lih. Tonda. 2. tidak mengikut  
lagi pada induknya (tentang binatang):  
*manukku na -- ni anakna*, (anak)  
ayamku tidak ikut lagi dengan induk-  
nya.

**tonrang** lambat, telat: *ajak mu -- cémmé*  
jangan lambat mandi.

**tonreng** + bawa.

**sitonreng** + bepergian bersama-sama.

**tonrook mattonrook** mengikuti, menyusuri:  
-- [*mattuttung*] *saloi pattikkéng buaya*  
*é*, penangkap buaya menyusuri sungai.

**tonrolok** kayu.

**tonrong** punggung: *magi na -- na bang-*  
*kung é muabbéttang ?*, mengapa maka  
punggung parang yang engkau pakai  
menetak ?

**topa** tutuh: *u -- i takké-takké aju é*,  
saya tutuh tangkai-tangkai (cabang-  
cabang) kayu.

**toppak** lih. Tobbak.

**toppok** atas, puncak: *matinroi ri -- na*  
*kuburukna tomatoanna*, ia tidur di atas  
kuburan orang tuanya.

**mattoppok** terletak di atas. *sininna*  
*tanéng-tanéng éngka é -- ri tana é*,  
semua tanaman-tanaman yang terletak  
(tumbuh) di atas tanah.

**sitoppok-toppok** bertindis-tindis: --*tau*  
*é ri asékna oto é nataro éga panum-*  
*pang*, orang bertindis-tindis di atas oto  
karena terlalu banyak penumpang.

**toppong, atopping** makin bertambah: --*i*  
*lasana indokku*, penyakit ibuku makin  
bertambah.

**topu** + rapuh.

**torak** lih. Taurak.

**tore** toreh: --*i babuana piso balé mangi-*  
*wéng éro*, torelah (belahlah) dengan  
pisau perut ikan hiu itu.

**toreang** disentuh ketika lalu: *addampé-*  
*ngangak nasabak dék uattungkai --*  
*ko*, maafkanlah saya karena tidak  
sengaja saya sentuh engkau ketika  
saya lalu.

**toro, matoro** panjang (ke bawah): --*ma-*  
*ni rita saluwarakmu, celanamu kelihat-*  
*an panjang (ke bawah)*.

**torok** melompati untuk mencotok (ten-  
tang ayam): *na -- kak manuk*, saya  
dilompati oleh ayam (untuk mencotok  
saya).

**torosi** terusi: *ia -- é kondo-kondo rita*  
*tappana*, warna terusi kelihatan kebiru  
biruan.

**teroso** rangkai, tandan, gugus.

**tosok** rebung (anak buluh yang baik di-  
jadikan sayur) *upuji manré ukkaju--*,  
saya suka makan sayur rebung.

**toto** 1. tutuh: -- *i takkéna aju é*, tutuhlah  
tangkai kayu.

2. nasib: --*ku polé ri Puang é*, nasibku  
dari (ditentukan) Tuhan.

**matतोतो** menonang: --[*mattulékkéng*]  
*sadangi ri olona indokna*, ia menonang  
dagu di muka ibunya.

**totok** totok, sejati, asli: *Cina -- napoiné*,  
yang dijadikan isteri ialah Cina totok

\*asli\*.

**totto** rantai pada leher: -- *i asu mabétta éro* !, rantaiilah leher anjing yang galak itu !

**tottong** membawa dengan meletakkan pada bagian belakang badan.

**Sid.** lirikan: *na -- i balé ro méong é*, ikan itu dilarikan kucing.

**tou** lih. Aka.

**mattou-tou** langsung: *naénrêk ri salassa é -- muttama ri atinronna*, ia naik ke istana dan langsung pergi ke tempat peraduannya.

**tu** 1. kata ganti tunjuk: *iga -- musibawang ?*, dengan siapa engkau bersama ?

2. lah (mengeraskan): *makko -- adammu*, demikialah perkataanmu.

**tua** 1. tuba: *purani ri -- iaro salo-salo é*, sungai kecil itu sudah diberi tuba.

2. sanggup: *u -- i mempêi kaluku éro*, saya sanggup memanjat kelapa itu.

**patua-tuai** memandang enteng: *iaro tau é --*, orang itu (suka) memandang enteng.

**situa-tuai** saling merendahkan: *ajak mupujiwi --*, janganlah engkau suka saling merendahkan (saling menantang enteng).

**tuak** tuak: *iatu tau é parinung --*, orang itu suka minum tuak (pemabuk).

**tuang** tuan: *dêki polé -- guru ri sikola é nasabak malasai*, tuan (pak) guru tidak datang di sekolah karena sakit.

**tubbang** tebang: *purani ri -- [ritêbbang] aju loppo é*, pohon besar itu sudah ditebang.

**tubeng**, **matubeng** lamban, malas: *tédong upaké éro maréwa -- joppa*, kerbau yang sava pakai membajak itu jalannya

**tubi** n.j. tumbuhan di taman Firdaus.

**tudang** duduk: *ajak ta -- ri tappéré wé*, anda jangan duduk di tikar.

**tudangeng** tempat duduk: *témmapéitona -- na*, tempat duduknya belum panas juga (sangat sebentar).

**pattudang** pelayan: *é --, iac ro muanasuangi nanré anakna Arumponé*, hai pelayan, pergilah memasak nasi untuk anak Arumpone.

**situdang-tudangeng** duduk bersama-

sama: *matitta wégannu uada.. maêlok méwao --*, sudah lama ia rindu ingin duduk bersama-sama dengan engkau.

**tudduk** tendang: *na -- kak annyarang*, saya ditendang (disepak) <sup>1</sup> *kuda*.

**mattudduk** menendang: *ajak mupubiasai -- é*, engkau jangan membiasakan (diri) menendang.

**tude** n.j. kerang-kerangan.

**tudu** lih. Tu no. 2

**tugengkeng mattugengkeng** bersungguh-sungguh: -- *i jamai jamanna*, ia bersungguh-sungguh mengerjakan pekerjaannya.

**tudang mattugengkeng** duduk dengan menopangkan tangan pada dagu.

**tugu**ugu: *sioga tan -- é ri Mony-meng Nasionalek*, berapa tinggi tugu Monumen Nasional ?

**tuju** kena: *na -- kak pammasé*, saya di-kena musibah (kematiar).

**apatujung** kegunaan: -- *na téddung é ianaritu nacinaongik narékko bosiwi iaréga na mapélla éssô é*, kegunaan payung ialah untuk melindungi kita bila hujan atau panas matahari.

**attujungeng** untuk bagian: *naé téaissa Arung Matoa malai -- na*, tetapi Arung Matoa tidak mau mengambil untuk bagiannya.

**patuju** berguna: *anak-anak -- é gaukna* anak-anak yang berguna (baik) perbuatannya.

**pattuju** utukkan: *sigénnêkénna maêlok é na -- cinaong, tampunna tomatonna*, yang cukup diutukkan untuk menutupi (mengatapi) kuburan orang tuanya.

**situju** bertepatan: *dékna narita ri tau énga é ri bolana*, bertepatan pada waktu ia tidak dilihat oleh orang yang ada di rumahnya.

**tituju mata** dilihat dengan mata. *ia makéssing é --*, yang baik untuk dilihat dengan mata.

**tukak** tukak, torok (sebangsa penyakit kulit).

**tukang** tukang: *alusuk sennak ébbu-ébbuna -- aju é*, hasil pekerjaan tukang kayu sangat halus.

**tukarak** tukar: *na -- i bérrekna sibawa péyé*, berasnya ditukar dengan garam.



**tukek** + sembelih.

**tukku** bungkus: *na -- ulunna lipak nappa téri*, kepalanya dibungkus sarung lalu ia menangis.

**tula** ialah: *ha - i indoksa*, ibunya mati karena kena tulahnya.

**tuladeng** + **mattuladeng** + duduk.

**tulak** sangga: *purani mu -- alliri bola-mu ?*, sudah engkau sangga (topang) tiang rumahmu ?

**mattulak** menopang: *iak -- bolakak*, saya yang menopang rumah.

**pattulak** penyangga: *aju éww makésing riala -- bola*, kayu itu baik dijadikan penyangga rumah.

**mattulabbala** menolak bahaya: *nénéku maccai --*, nenekku pandai menolak bala (bahaya).

**tulali** 1. n.j. bambu. 2. belalai. 3. n.j. peluit.

**tulang** tempat melekat biji-biji kapas atau kabu-kabu.

**tulekkeng**, **mattulekkeng** duduk dengan menopangkan tangan.

**tule** + sabar.

**tuli** 1. selalu: *siaréki éssona -- mēnrék*, beberapa hari lamanya selalu ia naik. + 2. gendang.

**tulli**, **mattulli** berkeliling: *polé kégo -- ?*, dari mana engkau berputar (berkeliling).

**tuliling** lih. Guliling.

**tuling** 1. dengar: *-- i madécéng-décéng naréko engka risuroakko*, dengarlah baik-baik bila ada yang disuruhkan kepadamu.

2. tempat pegangan: *-- na pamuttu é malésokni*, pegangan kualu sudah patah.

**tulisik** tulis: *purani na -- surékna*, suratnya sudah ditulis.

**tulok** n.j. kayu.

**tulu** tali: *mapéttui -- na anyyaraku*, tali kudaku putus.

**mattulu** memintal tali: *uitai pabbaluk tulu é --*, saya lihat penjual tali memintal tali.

**katulu-tulu** bermimpi: *-- kak siwénni*, saya bermimpi tadi malam.

**tulong** tolong: *-- sai tau mapéddi é*, tolonglah orang miskin.

**mattulong** memberi pertolongan: *apak*

*ia matti wétu é déttona séajing maélok --*, pada waktu itu tidak ada lagi famili yang mau menolong.

**pattulong** pertolongan: *agangarék matuk nawalékengi Alla Taala -- ta*, apakah gerangan nanti yang akan diganjarkan oleh Tuhan Allah Taala terhadap pertolongan anda.

**tuma** tuma (n.j. kutu): *wéttunna Jepang é mapparénta maéga -- ri pakéang é*, pada waktu Jepang memerintah banyak tuma di pakaian.

**tumae** peduli: *dék na -- i naréko éngka risuroangi*, bila ada yang disuruhkan kepadanya maka ia tidak peduli.

**tumaring** pelihara: *igana -- i to madoko é ?*, siapakah yang memelihara orang sakit ?

**tumbak** 1. lih. Tombak.

2. longgok, timbunan: *aju annasukku si --*, kayu bakarku satu longgok.

**tumbuk** n.j. penganan yang terbuat dari beras pulut yang dibungkus dengan daun, atau ubi kayu yang sudah dikukur lalu dibungkus dengan daun dan di dalamnya diisi dengan kelapa dan gula merah.

**tumenmeng** diam: *iatu tau é tau --*, orang itu suka diam (orang pendiam).

**tumerra** timah: *pulo Bangka onronna tau é makkaé --*, di pulau Bangka tempat orang menggali timah.

**tumisik** tumis: *déppa napura ri -- i ukkaju é*, sayur belum diberi tumis.

**tumpa**, **tattumpa** tertumpa: *-- ni uaéna bempa é*, air tempayan tertumpah.

**tumpak** tolak: *na -- i élokna pamarénta*, kemauan pemerintah ditolaknya.

**tumpang** 1. tebang: *aju loppo é élokni ri --*, pohon besar hendak ditebang.

2. naiki: *loppi u -- i polé ri Bajo é*, perahu yang saya naiki dari Bajoe.

**tumpang**, **matumpang** enggan, berat: *-- mani rita lao*, ia berat (enggan) untuk berangkat.

**tumpi** 1. n.j. katak.

2. lempeng: *alliangak ico si --*, belikanlah saya tembakau **selempeng**

**mattumpi** menebal: *tennaelori marotak é énréngé -- é rainna*, ia tidak menyukai yang kotor dan daki yang

menebal.

**tumpu** gendang atau gong.

**tumpuk, tattumpuk** tertumbuk: -- *i ajé-ku ri batu é*, kakiku tertumbuk pada batu.

**tuna, matuna** hina: *risurnak patéi maré-tabakna to -- é*, saya disuruh menaik-kan martabat oring hina.

**atunang** kehinaan: *na ia gauk matuna é ianatu lolongéng --*, perbuatan jahat akan mendapat kehinaan.

**palatuna** menghinakan: *pédék ripaka-rajai na pédék nu -- aléna*, makin ia dihormati makin menghinakan diri.

**tuncuk** tunjuk: *ri -- kak mancaji Kapala Sikola*, saya ditunjuk menjadi Kepala Sekolah.

**tuncung** n.j. bunga teratai.

**tunduk** lih. Tunaak.

**tune** + anak.

**tunbbak** tempat memakukan (mengikat) lantai.

**tunggara** Tenggara: *anging -- mangiri*, angin Tenggara yang bertiup.

**tunggeng** membelokkan arahnya: -- *i lopi é*, belokkan arah perahu.

**tungka** 1. pelihara: *upuji -- manuk*, saya gemar pelihara ayam.

2. kerjakan: *iamani u -- monro é ri bola é*, yang selalu saya kerjakan ialah hanya tinggal di rumah.

**attungka** maksud: *agatu mu -- ?*, apa maksudmu (datang)?

**tungka-tungkal** merawatnya: *dék mu-na kasik sea-seajinna --*, tidak ada famili-nya yang memeliharanya, kasihan.

**tungkek** tunggal: *iaro anakku anak --*, anakku itu termasuk anak tunggal.

**tungkek-tungkek** tiap-tiap: -- *éso am-bokku laoi i kantorokna*, tiap-tiap hari ayahku pergi ke kantornya.

**attungkereng** seorang diri: -- *i jamang é ro*, kerjakanlah seorang diri pekerjaan itu.

**tungke** +, **matungke** + mati.

**tungo** yang di atas ditaruh di bawah: *mau mu -- ulummu déto muita dé-céng*, biarputa engkau taruh di bawah kepalamu engkau tidak juga akan melihat kebahagiaan.

**tunjuk** lih. Tuncuk.

**tunra** lih. Tanro.

**tunreng** tambah, bantu: -- *i tulu tuluna annyarang é* tambah tali tali kuda.

**tunru, mattunru-tunru** berusaha dengan tekun: -- *kak magguru*, saya berusaha dengan tekun belajar.

**tunruk** tunduk, patuh: *iatu tau é tau --*, orang itu patuh.

**tunrung** landar: *si -- utti naélli ri pasa é*, satu tandan pisang yang dibeli di pasar.

**tuntung, panuntung** n.j. dukun.

**tunu** bakar: *balé -- upuji manréangi*, saya gemar menjadikan ikan bakar menjadi lauk pauk.

**matunu** baik cara membakarnya: -- *ni balému*, ikannya sudah baik membakarnya.

**mattunu** membakar: -- *kak balé*, saya membakar ikan.

**tuo** hidup: -- *énpi nénéna sibawa latok-na*, nenek dan kakeknya masih hidup.

**atuong** kehidupan: *laoi ri anrini sappai -- na*, ia pergi ke sana kemari mencari kehidupannya.

**aldatuong** mata pencaharian: *aggalu-ngéng -- ku*, mata pencaharianku ialah bertani.

**katuo** piara: *éngka séua anak - na*, ada seorang anak piaranya.

**mappatuo** yang menghidupkan: *Puang Alla Taala Puang --*, Tuhan Allah Taala Tuhan yang menghidupkan.

**tupek** + telur.

**tupang** katak: *narékko purai bosi maéga uni -- riéngkalinga*, bila selesai hujan banyak kedengaran bunyi katak.

**tuppu** mendaki: *iaro jamakku pappada to -- é bulu matanné*, pekerjaanku ibarat orang mendaki gunung yang tinggi.

**attuppung** tempat bertumpu: *ianaro -- ku*, itulah tempatku bertumpu.

**turi** turi (n. tumbuhan yang daunnya baik dijadikan obat).

**turik** 1. gunting: *déppa u -- i kaéng akkabureng wajummu*, kain yang akan engkau buat baju belum saya gunting.

2. lih. Corik.

**turu** turut: -- *i élokna indokmu*, turutilah kemauan ibumu.

**assamaturuseng** mufakat: *iatu gauk ē gauk --*, perbuatan itu perbuatan mufakat (yang telah dimufakati).

**katuru-turu** ikut-ikutan: *ajak mu -- ri padammu pagawai*, engkau jangan ikut-ikutan terhadap pegawai sesama-mu.

**situru** seia: *riēlorēngi Arung e -- nawa-nawa to marajana*, Raja dianjurkan seia dengan pikiran para pembesarnya

**turumpeta** terompet: *pauniwi -- ē*, bunyikanlah terompet.

**tutung** 1. raut, bentuk: *takkini manēngi mitai pangajona kuaēttonpa -- rupan-na*, mereka heran semua melihat bentuk tubuh dan raut mukanya.

2. datang: *makkēda manēnni tau ē ēngku ē -- iēmpo ēro*, maka berkatalah semua orang yang datang pada waktu itu.

**paturung** memetik: *na na -- manēnni ua paona*, seluruh buah mangganya dipetiknya.

**turusina** Tursina (n.g. tempat Nabi Musa bertemu dengan Tuhannya).

**tutung** 1. baca: *na -- i surēkna*, dibacanya suratnya.

2. lih. Nennung.

**tutu, alitutu** waspada: *-- i watakkalēmu*, waspadalah (jagalah) terhadap dirimu.

**akkalitutu** hati-hati: *-- ko ri lalēng ē*, hati-hatilah di jalan.

**pakkaitutu** memberi ingat: *-- ri sininna asolangēnna watakkalēna*, memberi ingat terhadap semua yang dapat mencelakakan bādannya.

**tutung** bakar: *aju -- [tunu] naēlli sisēo*, kayu bakar yang dibeli seikat.

**tuwung** + api-api (korek api).

**tuwuseng** bibit tanaman.

## U

- ua** buah: -- *na paoku tēm̄maka orēkna*, mangga saya sangat lebat buahnya.
- ua-ua** n.j. ikan.
- mpua** berbua: -- *ni aju-kajung ē*, kayu kayuan sudah berbua.
- uae** air: *iamani natungka lao ē laling-lalingēngi tau ē --*, yang selalu dikerjakan ialah membawakan orang air.
- maruae** mandi: *laono --*, pergilah engkau mandi.
- uak** n. panggilan kepada orang yang agak tua.
- ualli** lih. Walli.
- uani** lih. Awani.
- uase** kapak: *parēllu nabolai paggalung ē kuaēna bangkung, rakkala sibawa --*, yang perlu dijumpai petani ialah parang, bajak, dan kapak.
- ubaganna** kapan: -- *talao ri toko ē ?*, kapan kita pergi ke toko ?
- ubaga-ubaganna** kapan-kapan saja.
- ubak** peluru: *cappukni -- na ballilikku*, peluru telah habis.
- ubella** bubur: *makēssing riēbbu -- lawo ē*, labu baik dibuat bubur.
- uburuk, ubu-uburuk**: *ubur-ubur. pada rita tēddung -- ē*, kelihatannya seperti payung ubur-ubur.
- ucik** n.j. tumbuhan..
- uco** +, **makkuco-uco** + lih. Dodong.
- uddani** rindu: *maitta ēganni --*, sudah lama ia rindu.
- uddung** susur: -- *i assalēnna*, susurlah (tanyalah) asal-usulnya.
- ue** + 1. lih. Raukang.  
2. lih. Inninawa.
- ugi** Bugis: *na ia hurupukna -- ē 23*, huruf orang Bugis sebanyak 23 buah.
- uhe** n.j. padi.
- uja, pauja-uja** suka mencela: *ajak mupu-inēi makkunrai napuji ē --*, janganlah engkau peristeri wanita yang suka mencela.
- ujang** kertas: *maēlokkak mēlliangi -- si-bawa gommok*, saya ingin membelikan nya kertas dan lilin.
- ujangeng** gila: *naokkokkak asu -- ē*, saya digigit anjing gila.
- makkujangeng** bermain gila: *iko mu-puji --*, engkau suka bermain gila.

- uji** uji: *maēga tau ri -- ri Puang ē*, banyak orang diuji Tuhan.
- uju** mayat: *pada lēbbak -- ē rita*, kelihatan seperti mayat.
- ujuk** wujud: *ēloki uita -- na jamammu*, saya hendak melihat wujud pekerjaanmu.
- ujung** 1. ujung: *mapēddi -- lilaku*, ujung lidahku sakit.  
2. berkas: *si -- aju nasoppo*, satu berkas (ikat) kayu yang dibawa.
- parujung** pengikat: *na ia to maraja ē ritu -- nai tau tēbbēk ē*, orang besar merupakan pengikat (pemersatu) rakyat.
- uki** 1. jodoh: *narēkko -- na mēmēng sialaitu*, bila jodohnya maka ia akan menikahinya.  
2. tuli: *surēk na --*, yang ditulis ialah surat.
- sipouki** sejodoh: -- *i Ali sibawa Amina*, Ali dengan Aminah sejodoh.
- maruki** menulis: *iko malēssiko --*, engkau kuat menulis.
- paruki** penulis: *sapparēngak --*, carikanlah saya penulis.
- ulkaju** sayur: *upuji manrē -- maddaung-daung*, saya suka makan sayur daun-daunan.
- ulka-ulkaju** sayur-sayuran: *tanēkko --* tanamlah sayur-sayuran.
- ulkeng** buka: *masēlēng manēng nakkēng mitai wanua nappa ri -- ē*, kami semua terkejut melihat negeri yang baru dibuka.
- ula** ular: *matēi naokkok --*, ia meninggal karena digigit ular.
- ula-ula** ular-ular: *pappada -- rita*, kelihatannya seperti ular-ular.
- ulampu** lih. Bocok.
- ulancek** pertemuan antara paha bagian depan dengan perut sebelah bawah (pangkal paha).
- makkulancek** membengkak pada pangkal paha.
- ulango** geraham: *masipponi -- ku*, gerahamku sudah tanggal.
- ulau** mustika: *maga rita -- ē ?*, bagaimana kelihatan mustika ?
- ulaweng** 1. n.t. di daerah Kabupaten Bone.

2. emas: -- *mabbatu naëlli ri Mékka*, yang dibeli di Mekah ialah emas balok  
**ulek** ulat: *maéga -- na balé rakko é*, ikan kering banyak ulatnya.

**ulek-kulek** n.j. tumbuhan.

**uléleng, mauleleng** lih. Lotong.

**uleng** 1. bulan: *macora sennak tappana -- é*, bulan terang sekali cahayanya.  
 2. ulam.

**panguleng** daun muda yang dijadikan ulam.

**ule** 1. bulir: *maéga -- na aséku*, padiku banyak bulirnya.

2. pikul: *aga elok na -- ?*, apa yang hendak dipikul?

**ulereng** usungan: *siaga tau soppoi -- na*

*na to maté éro*, berapa orang yang mengusung usungan mayat itu?

**mupule** memikul: *muhaliak -- i waram-parammu*, engkau membantu saya memikul barang-barangmu.

**uli** kulit: *buku-buku mua riaréngi énréng é --*, yang diberikannya hanya tulang-tulang dan kulit.

**uling, makkuling** berulang: *nabacai --*, dibacanya berulang.

**palaulingi** ulangi kembali.

**ulle** sanggup: *iak -- makka séddi pikuluk*, saya sanggup mengangkat satu pikul.

**vappulle-ulle** berusaha keras, *naé na -- i napéréngi cakkarudduna*, tetapi ia berusaha menahan kantuknya.

**makkulle** masih sanggup: *upék -- na tau é makkalopok ri toppokna bérék é*, mujurlah karena orang masih sanggup merangkak di atas (karung) beras.

**makkulle-ulle** berusaha dengan sekuat tenaga: *mappammulatoni tau é -- ta-néng asé*, orang sudah mulai juga berusaha dengan sekuat tenaga menanam padi.

**paulle** sehat: *dék na sining -- tau é*, orang tidak selamanya menjadi sehat.

**pakkuleng** kekuatan: *na ia ummakku madodongi dék -- na*, umatku sesungguhnya lemah dan tidak mempunyai kekuatan.

**ulo** 1. n.j. padi.

2. ulur: -- *i tulu éro*, ulurlah tali itu.

**ulu** kepala: *maréppaki -- [n] na nagéppa kaluku*, kepalanya pecah ditimpa kelapa.

**akkulu** pangkal: *makkédai -- adangén-na*, pangkal ceriteranya mengatakan.  
**akkuluang** lih. Angkangulung.

**pangulu** kepala: *Ali -- [n] na Séléng warani é*, Ali adalah panglima (kepala) Islam yang berani.

**papparulu** penunjuk jalan: *ajak mutakkalupa, apak iatu ada madécéng é -- muatu, nauragaimékko*, jangan engkau lupa, karena perkataan yang baik itu merupakan penunjuk jalan juga, waspadalah kalau ia menipumu.

**uluara** bagian yang paling besar pada sisir pisang dalam suatu tandan.

**ulukulung** + jumbai-jumbai.

**ululaja** + orang berani.

**uma, laonruma** hal yang mengenai pertanian.

**umbeng, angumbeng** bekas galian babi: *maéga laméaju mapolo-polo ri séddéna -- bawi é*, banyak ubi kayu yang patah-patah pada bekas galian babi.

**umera** umrah: *nigi-nigi tau wékkapitu lao mala -- pappada appalanna mén-rék é siséng haji ri Padang Arafa*, barang siapa yang melaksanakannya umrah tujuh kali sama pahalanya menunaikan haji di Padang Arafah.

**ummak** umat: *100 juta -- Séléng ri Indonesia*, di Indonesia 100 juta umat Islam.

**aummakeng** sebagai umat: *sokkui -- na ri Nabi é, malémpui sibawa mala-boi*, sebagai umat yang baik pada Nabi karena ia jujur dan pemurah.  
**umpak, mumpak-kumpak** berderak-derak: -- *riéngkalina uninna*, bunyinya kedengaran berderak-derak.

**umpek** tebal: -- *siaga mètérék -- na téppok na pangémpang é ?*, berapa meter tebal pematang empang?

**makkumpek** berkumpul: -- *ni tau é réwiring tasik é*, orang sudah berkumpul di pinggir laut.

**umpuk, singumpuk** sebanding: *résoku -- gajikku*, pekerjaannya sebanding dengan gajiku.

**umung** umum: *iatu anu mupégaug é*

**anu** --, yang engkau kerjakan itu ialah pekerjaan yang umum.

**umuruk** umur: -- *na Nabitta 63 taung*, umur Nabi Muhammad saw. 63 tahun

**uncale** lih. Incale.

**uncu**, **pauncu** sodorkan: -- *iak mai barang ʼero*, sodorkanlah barang itu ke mari.

**uncuk** tunjuk: *niga ri -- lao mala uaē ?*, siapa yang ditunjuk pergi mengambil air ?

**pappauncuk** petunjuk: *aga usukku-rukna ri -- na Alla Taala*, lalu saya syukur pada petunjuk (hidayah) Allah Taala.

**undang** undang: *ri -- i lao ri botting ē*, dia diundang ke pengantin.

**undang-undang** undang-undang: *wajiki ritiurusi -- ē*, undang-undang wajib ditaati.

**undi** undi: -- *wi riolok nappa ripatiēntu pakēnna ē*, undilah lebih dahulu baru ditentukan siapa yang mendapat.

**unduruk** perkecil: -- *i luakna api ē*, perkecil nyala api.

**unga** bunga: *bunga aga mabbulēllang waukna ?*, bunga apa yang harum baunya ?

**mpunga** berbunga: -- *ni pao ē*, mangga sudah berbunga.

**uncek** lih. Bungek.

**ungeng** uban: *maēgani -- na indokku*, ibuku sudah banyak ubannya.

**maungeng** beruban: *ma. oa tongēnnat-tu nasabak -- na*, benarlah saya sudah tua karena saya sudah beruban.

**uni** bunyi: *makawēkni kampong ē nasabak ʼengkana -- manuk riēngkalinga*, sudah dekat kampung karena sudah kedengaran bunyi ayam.

**muni** berbunyi: -- *ni paloik ē*, peluit sudah berbunyi.

**paumi** alat bunyi-bunyian: *maēga -- muni-uni*, banyak alat bunyi-bunyian yang berbunyi.

**umnyi** 1. kunyit: *pappada -- na poalē*, seperti kunyit dan kapur (cepat sekali)  
2. kuning: *lipa -- napakē*, sarung berwarna kuning yang dipakai.

**uno** bunuh: *narēkko mupakasiriak -- ko*, bila engkau memalukan saya maka saya bunuh engkau.

**mpuno** membunuh: *iamuto pērēngi nāēlori ē atanna, iamuto -- i arajanna atanna*, dia yang memberikan kepada hambanya yang disukai, dia juga yang membunuh kerajaan hambanya.

**pauno** yang mematikan: *iamuto patuo, --, iamuto pagēlli*, dialah yang menghidupkan, mematikan, dan dia lah juga yang memurkai.

**unrai** kelindang: -- *wi jarung ē*, taruhlah (berilah) kelindang pada jarum.

**unreng** belibis: *maēga -- ri galung ē*, banyak burung belibis di sawah.

**unre** jaring: *balē ro -- malai*, ikan itu ditangkap dengan jaring.

**unru** + lih. Gunturuk.

**unru** pukul: *magi na -- ko ?*, kenapa engkau dipukulnya ?

**munru** memukul: *najjani maēlok ē -- i Somba Opu*, ia pura-pura hendak memukul (menyerang) Somba Opu.

**unta** unta: *tonangiak -- ri Padang Arapa* saya mengendarai unta di Padang Arafah.

**untalak** untal, gentel (obat).

**unu**, **mumu** memintal: *ri wēttu Japang maēga tau -- apēk mancaji wēnnang*, pada jaman Jepang banyak orang yang memintal kapas menjadi benang.

**unusuk** Yunus (n. Nabi): *Caritai caritanna Nabi --*, ceriterakanlah kisah Nabi Yunus.

**upek** mujur. *tēm maka -- na ncajian tau*, ia sangat beruntung melahirkannya anak (anaknya menjadi orang baik semua).

**maupek** menjadi mujur: -- *ko nasabak pakēnnai undiammu*, engkau menjadi mujur karena engkau kena undi-an.

**sangkarupek** yang mendatangkan keuntungan: *iatu garēk tappi ē --*, konon keris itu mendatangkan keuntungan (bertuah).

**uppanna** kapan: -- *mabbarsik kodok-kodok anak-anak ē ?*, kapan anak-anak berbaris membawa lampion ?

**uppanna-uppanna** kapan-kapan: -- *ēngka lasa nabolai tau ē ri watakka-lēna purapa tēngēngkato amēnna ri lalēng miccunna*, kalau terdapat penyakit dalam badan orang maka mungkin terdapat kuman di dalam

lidahnya.

**ura, urang** obat: *kegi mualang* -- to *malasa é* ?, di mana engkau ambikan obat orang yang sakit ?

**mabbura** berobat: *laoi* -- *ri bola doko é*, ia pergi berobat ke rumah sakit.

**pabbura** pengobat: *iatu daungaju é* -- to *malasa*, daun kayu itu pengobat orang sakit.

**uraga** tipu muslihat: *iaro tau é na -- kak*, orang itu saya carikan tipu-muslihat.

**makkuraga** berusaha: *iko maccako* -- *na éngka muanré*, engkau pintar berusaha sehingga mendapat makanan.

**pakkuraga** guna-guna: *sapparéngi* -- *na magatti maté*, carikanlah guna-guna supaya ia cepat meninggal.

**siuraga** saling mencari tipu muslihat: *iaro tau dua é* -- *i*, kedua orang itu saling mencari tipu muslihat.

**uraik** Barat: *Paréparé* -- *na Sidénréng*, Parepare di sebelah Barat Sidenreng.

**urang** lih. Doang.

**urek** 1. akar: *malampéni* -- *na kaluku é*, urat kelapa sudah panjang.

**makkurek** berurat: -- *ni tanéng-ianéngku*, tanamanku sudah berurat (berakar).

2. aurat: *dék nawédding napacompá* -- *na makkunrai é*, wanita tidak boleh memperlihatkan auratnya.

**mangurek** besar nafsu syahwatnya: *ajak mubati-batingi iatu woroané é*, *nasabak woroane* --, jangan engkau pedulikan pria itu karena besar nafsu syahwatnya.

**ureng** + lih. Bosi.

**ureng riuk** hujan keras disertai angin.

**ure** lih. Inaure.

**riure-ure** disirat.

**uri** pantat: *tallanggai* -- *na lopi é ri batu karang é*, pantat (lunas) perahu tersangkut-pada batu karang.

**uring** periuk: *maréppaki* -- *na indokku*, periuk ibuku pecah.

**uring-kuring** periuk kecil.

**urisk** n.j. tumbuhan.

**uro** 1. lih. Raukang.

2. n.j. burung yang kecil-kecil dan pendek.

**uru, manguru** sama asalnya: *séléssuréng*

-- *indok*, saudara yang sama asalnya yaitu seibu.

**urung** kurung: *téllungéssokak na* -- *ri tarungku é*, tiga hari saya dikurung di dalam terungku.

**urungeng** kurungan: *naébburanna baka sibawa* -- *manuk*, saya dibuatkan keranjang dan kurungan ayam.

**urupeng** pelihara: *anak béu-béu na* --, anak yatim piatu yang dipelihara.

**use** n.j. rumput.

**usetasek** ustad: *tau mappaguru é agama Séléng riaséngi* --, orang yang inengar agama Islam disebut ustad.

**use, mause** gelisah: -- *uita inakku tájéngi anakna pole*, saya lihat ibuku gelisah menunggu anaknya tiba.

**using** arang: *rupammu pénnó* --, mukamu penuh dengan arang.

**uso** jantung: -- *na utti é makéssing rinasu ukkaju*, jantung pisang baik dimasak sayur.

**mpuso** 1. mulai besar buah dadanya: -- *ni anak makkunrai éro*, anak wanita itu sudah mulai besar buah dadanya (sudah mulai akil balig).

2. ~~mulai berbuah~~

sudah mulai berbuah (ke luar jantungnya).

**mauso** biru: -- *watakkaléna pura ricala*, badannya biru sesudah dipukul.

**usuk, mangusuk-usuk** menjelujur.

**uta** lih. Wuta.

**utana, makkutana** bertanya: *na* -- *ni riko*, maka bertanyalah pada engkau.

**utang** utang: *tau maéga* -- *na*, orang yang banyak utangnya.

**uteng** petik: -- *ko daung luwo nappa munasui ikkaju*, petiklah daun labu baru engkau masak menjadi sayur.

**muteng** memetik: *laoni* -- *i daunna laméaju é*, maka pergilah ia memetik daun ubi kayu.

**ute** putar: -- *i élonna na maté*, putarlah lehernya supaya ia meninggal.

**mute** bekerja keras: *mau* -- *alému déto mulléi pappurai jamammu*, biar engkau bekerja keras tidak akan engkau dapat menyelesaikan pekerjaanmu

**utama, muttama** masuk: *bélésu é lari* -- *ri kalébbonna*, *tikus* berlari masuk

ke lubangnya.

**uttek** buntal: *ajak muanrē -- nawēngoko matuk*, jangan engkau makan ikan buntal nanti engkau keracunan.

**utti** pisang: *nadoko-dokoni daung -- balē rakkona*, dibungkus-bungkusnya ikan keringnya dengan daun pisang.

**uttu** lutut: *nasujukna La Bēu bauli -- na*, La Beu bersujud mencium lututnya.

**makkaluttu** berlutut: -- *ak jamai iaro jamang ē*, saya berlutut (bekerja keras)

mengerjakan pekerjaan itu.

**eppo riuttu** cucu dari anak.

**utu** kutu: *ajak muakkita -- ri olona addēnēng ē*, engkau jangan mencari kutu di atas tangga.

**makkutu** mencari kutu: -- *i ri léurēnna* ia mencari kutu di tempat tidurnya.

**utu** tindis: *ajak ta -- i réppak ammēngi*, jangan anda tindis nanti (ia) pecah.

**utusang** utusan: *ēngkani -- ē polē*, utusan sudah datang.



## W

- wa** 2. huruf yang ke 20 dari abjad Bugis.  
 2. wah, aduh (menyatakan seruan):  
 -- *pèddipa usèdding*, aduh, sakit sekali saya rasa.
- wadi** mani yang encer (yang keluar sebelum mani).
- wae**, **makkawae-wae** melambai-lambai:  
*niga ro -- polé mabêla* ?, siapa yang melambai-lambai dari jauh ?
- wacbai** n.j. tumbuhan yang melingkar yang biasa dipergunakan untuk pengikat.
- wak** lih. Palek.
- wahidek** wahid (nomor satu)
- waiduri** lih. Baiduri.
- waja** 1. baja: *béssi -- rièbbu* bangkung, besi baja yang dibuat parang.  
 2. bayar: *purani na -- inrénna*, utang-nya sudah dibayar  
**annmaja** membayar: *na -- manénna* anak-anak é, maka membayarliah semua anak-anak.  
**mpajareng** membayarkan: *barak malénngo mutoi ininnawanna -- ak oang sikolaku*, agar ia ikhlas hatinya membayarkan uang sekolah saya.  
**pammaja** pembayaran: *tiwii baja -- mu [pakkamajamu]*, bawalah pembayaranmu besok.
- wajang**, **wajang-pajang** tahu: *tékku -- [tèkkuissèng] tau éro*, saya tidak tahu orang itu.
- mabbajang-pajang** terbayang-bayang:  
 -- *i rupakku ri camming é*, mukaku terbayang-bayang di cermin.
- wajik** wajib: *dék na -- massèmpajang makkunrai maddarp é*, wanita yang sedang haid tidak diwajibkan sembahyang.
- wajempajang** cahaya: *momponi -- é*, sudah terbit cahaya (fajar).
- wajo** 1. n. Kabupaten di Sulawesi Selatan.  
 2. n.j. tumbuhan.
- wajojo** bayang-bayang: *narékko sittan-réno -- mu mattamanitu Assarak é*, bilamana bayang-bayangmu sudah setinggi badanmu maka masuklah Asar.  
**mabbajojo** terbayang-bayang: -- *tap-pana tau pura é uwuno*, terbayang-

- bayang rupa orang yang telah saya bunuh.
- wajok**, **siwajok** sepatat.
- assiawajongeng** permufakatan.
- waju** 1. baju: *to masapék-sapék é -- [n] na*, orang yang koyak-koyak bajunya.  
 2. keracunan: *tau na -- tuak*, orang yang keracunan (mabuk) karena minuman keras.  
**pawaju** memabukkan: *ajak muanrêi nasabak anu --*, janganlah engkau makan karena barang itu memabukkan
- wak** lih. Uak.
- wakla** + perahu.
- maddiwakla** + naik perahu: -- *ni [maddilopini] sininna iga-aganna*, semua barangnya sudah di atas perahu.
- mawakla** + pintar.
- mawakla-wakla** sehat-sehat: -- *mui ri-ta indokku*, ibuku sehat-sehat juga tampaknya
- wakkak**, **wakkaseng** membuka: *magi mu -- i caré-carému* ?, kenapa engkau membuka (menghamburkan) pakaianmu ?
- wakkang** pangkuan: *maté ri -- i*, ia mati di atas pangkuan.
- mpakkang** memangku: *niga -- i anakmu wèttunna madang* ?, siapa yang memangku anakmu waktu sedang sa-keratulmaut ?
- wakkasana** + n.j. peterana atau katil.
- wakke** kandang: *pattamai tédommu ri -- na*, masukkanlah kerbau di kandangnya.
- wakkelek** wakil: *riakkai mancaji -- Kapala Sikola*, ia diangkat menjadi Wakil Kepala Sekolah.
- wakko** + lih. Bakko.
- wakkong** tangkai: *aju lampé wé matuk uparadai lotong ualangi --*, kayu panjang yang saya beri cat hitam itulah yang akan saya jadikan tangkai.
- walek** balas: *anu majak na -- dècèng*, kejahatan dibalas dengan kebaikan.
- akkabalek** membalas: *ballalok na -- to Gowa é*, dengan spontan orang Gowa membalasnya.
- pappamalek** pembalasan: *tènnapotauk*

nisa -- *na Alla Taala*, ia tidak takut pada pembalasan Allah Taala.

**walenna** sungai: *éngka lao nénungi* -- *é lao ri Awang*, ada yang pergi menyusuri sungai menuju ke utara

**wale**, **abbale-waleng** yang dipakai sebagai penenak sayur.

**mawale** rasa enak: *mani anréammu*, lauk paukmu (ikanmu) rasanya enak.

**pabbale** penenak: *aga -- na ukkaju é ?*, apa yang menjadi penenak sayur ?

**wali**, **waliang** balik: *purani mu -- balé mutunu é*, sudahkah engkau balik ikanmu yang engkau bakar ?

**wali-wali** sebelah-menyebelah: *séua to-matoa uta --*, seorang orang tua yang matanya buta sebelah menyebelah.

**sewali** sebelah: -- *mi matanna mak-kita*, hanya sebelah matanya yang melihat.

**cabbaliang** terbalik: *ututuko -- am-méko*, hati-hatilah nanti engkau terbalik (jatuh terbalik).

**walida** n.j. perakakas tenun (bentuknya pipih lagi panjang).

**walli** 1. wali: *iga -- [n] na botting mak-kunrai é ?*, siapa yang menjadi wali dari pengantin wanita ?

2. orang keramat: *éngka -- monro ri asékna bulu é*, ada orang keramat yang tinggal di atas gunung.

**walluha** n. waktu sesudah matahari terbit.

**walu** bungkus: -- *i caré-carému nappa mulao*, bungkuslah pakaianmu baru engkau berangkat.

**walung-walung** pakaian berkabung.

**pawalung** kain kafan: *purani rijairéng -- to maré ro*, orang mati itu sudah dijahitkan kain kafan.

**waluduk** belederu (beledu): *songkok -- napake*, songkok belederu yang dipakai.

**walulng** belulang: -- *tédong é masuli éllinna*, belulang kerbau mahal harganya.

**wampang**, + **mawampang** terkejut.

**tabbampang** melintang: -- *i léukna anakmu*, anakmu tidur melintang.

**waneng** perut bagian bawah: *mapéddi sédding -- ku*, perutku bagian bawah

rasanya sakit.

**wangi** wangi, harum: -- *pa usédding bédakmu*, saya rasa bedakmu sangat harum (wangi).

**wanging** tempayan: *taroí uaé rinung -- é*, isilah tempayan dengan air minum.

**wangung**, **wangungkale** badan, tubuh: -- *na [watakkalena] maraja sennak*, tubuhnya (badannya) besar sekali.

**waniaga** + Tana Bira.

**warne**, **warne-warne** keadaan buruk (lusuh).

**wanua** negeri: *kegai monro -- [m] mu ?*, di mana negerimu ?

**pabbanua** penduduk: *maegani -- mallé kkék dapuréng*, sudah banyak penduduk (anak negeri) yang berhijrah (pindah).

**sempanua** kampung: *lao tongénni paboto éro sappai -- [n] na*, maka pergilah pencuri itu mencari kampungnya.

**wara** bara: *péddéi -- api é ri dapuréng é*, padamkanlah bara api di dapur itu.

**wara-wara** 1. n.j. ikan.

2. + emas.

**waramparang** harta benda: *tau maéga -- na*, orang yang banyak harta bendanya.

**warangeng** berangeng (n.j. tumbuhan).

**warani** berani: *riéloréngi Arung é sappai to --*, Raja dianjurkan mencari orang berani.

**awaramingeng** keberanian: *siaga -- ku bélléiwik*, saya tidak berani membohongi anda.

**pabbarani** tentara: *nasiruntuk -- [n] na Gowa nasorodadunna Balanda é*, maka bertemulah tentara (prajurit) Gowa dan tentara Belanda.

**bessi warani** besi berani.

**warek**, **mparek** melintang: -- *lao kégi bolamu ?*, rumahmu melintang ke mana ?

**warekkeng** genggam: -- *i masérék-sérék ajak naléppék*, pegang (genggamlah) erat-erat supaya jangan lepas.

**mabbarekkeng** segenggam: *sisikku -- lampéna*, panjangnya satu siku segenggam.

**pawarekkengiang** takdirkan: *pura ia-tosi toto na -- kik*, sudah itulah

ketentuan yang ditakdirkan kepada kita.

**warele** jagung: *macinna wégangak man-ré* -- lolo, saya ingin sekali makan jagung muda.

**mabbarelle** memetik jagung: *témmassi mangak ri gurukku kulao* --, saya tidak minta izin pada guruku waktu saya pergi memetik jagung.

**wari, mawari** basi *nanré* -- *narêngak*, yang disajikan kepada saya ialah nasi basi.

**wari-wari** 1. biri-biri.

2. bintang kejora.

**warik, mparik** 1. baris: *lima* -- *bolana*, rumahnya terdiri dari lima baris tiang.

2. menuturkan: *tau témmisséng* -- *ada*, orang yang tidak tahu menuturkan perkataan (orang yang tidak tahu berpidato).

**waringing** beringin: *na ia pong* -- *é maworong daunna*, pohon beringin lebat daunnya.

**warisik** waris: *niga* -- *i waramparammu?*, siapa yang mewarisi barang-barangmu (harta bendamu)?

**waro, waro-aro** dada: *mapéddi* -- *ku*, dadaku sakit.

**warompong, + mawarompong** + ramai.

**warowo** sampah: *taro* -- *mu ri onronna* -- *é*, simpanlah sampahmu di tempat sampah.

**waru** waru (n. tumbuhan): *maéga pong* -- *ri séddé bolana*, banyak pohon waru di dekat rumahnya.

**awarung** terobati: *dékna* -- *na anu pura lalo é*, tidak terobati (tidak dapat diperbaiki) lagi segala sesuatu yang telah lalu.

**warumparung** gubuk: *iaro pangungsi é mukkabbui* --, pengungsi membuat gubuk (barung-barung).

**warumpung** dauk, putih kelabu: *annya-rang* -- *naéli ambokku*, kuda dauk (putih kelabu) yang dibeli ayahku.

**wasa, mawasa** basah: -- *ni Arung é*, Raja sudah basah (luka).

**mawasa-wasa** agak basah: -- *cigérrokku*, kerongkonganku agak basah (se-lalu mendapat makanan).

**wasepada** waspada: -- *laloko moloi pérri éwé*, waspadalah menghadapi kesusah-an ini.

**wase** kapak: -- *upuéangi cappakna aju battoa é*, kapak yang saya pakai untuk membelah ujung kayu besar itu.

**wasek, wasek-wasek** ragu-ragu: *ajak mu* -- *moloi paccobana Puang é*, engkau jangan ragu-ragu menghadapi cobaan Tuhan.

**wasia** wasiat: *dék siséng nawédding riajulékku* -- *na tomatoatta*, wasiat orang tua tidak boleh sama sekali dilangkahi.

**wasik** wasit: *rikalai ri lalénna acculé-culéng é nasabak majékkoi* -- *é*, ia dikalahkan dalam permainan karena wasit tidak jujur.

**wasila** wasilah: *tanra* -- *idik sibawa iak*, yang merupakan tanda wasilah (hubungan) antara anda dan saya.

**wasalang** wasalam: -- *sibawa sélékku maéga*, wasalam dan salamku banyak.

**waselek** hasil: *assaléng mapato muko marésowiwé témpedding éngka* -- *mulollo-ngéng*, asal engkau rajin mengerjakannya pasti ada hasil yang engkau peroleh.

**wasung** + masuk: *na* -- *i déwata*, ia dimasuki (dirahmati) dewata.

**watak** tarik: -- *i méng é*!, tariklah kail! **mpatak** menarik naik: -- *lopi ménrék ri pottanang é*, menarik naik perahu ke darat.

**pabbatak** tali penarik: -- *na banrung é*, tali penarik jaring (ikan).

**watampone** n. ibu kota Kabupaten Bone.

**watang** 1. batang: *mapoloi* -- *aju é*, batang kavu batah. 2. kuat: *iaro tau é* -- *tau é* --, orang itu kuat.

**awatangéng** kekuatan: *makuranni* -- *na tau é*, sudah berkurang kekuatan orang.

**mawatang-patang** makin kuat: -- *toni manré*, ia makin kuat juga makan.

**watakdale** badan: *na ia wajoa-ajo é marola mui ri* -- *na*, sesungguhnya bayang-bayang mengikut badan.

**watampola** badan rumah: *léituk nak-kéng sibawa Arung Malolo é* -- *ri* -- *é*.

kami dan Arung Malolo (Raja Muda) sampai pada badan rumah.

**watek** rupa: *o, malasa sikolako -- na, oh, rupanya engkau sakit karena sekolah.*

**watekna** gerakan: *pong aju aga é -- makkua é ?*, pohon kayu apakah gerakan yang demikian itu ?

**wati** cadik: *mapoloi -- na lopi é nakénna bombang*, cadik perahu patah dilanda ombak.

**wating** ratapan: *sanngadinna rékko tomaténa éngka riéngkalinga --*, kecuali bila ada orang yang meninggal maka barulah terdengar ratapan.

**mpating** meratap: *uéngkalingai indok-na --*, saya dengar ibunya meratap.

**watte** + bungkus: *wélong ri -- [kasumba ridoko]*, kesumba yang dibungkus.

**watu** lih. Batu.

**wau** n. tahun

**wauk mawauk** harum: *aga ró -- ?*, apakah yang berbau harum itu ?

**wawa** bawa: *é, Sitti Aisa, ajak muaséngi mu -- lao ri ahêrak asugiréng é*, hai Sitti Aisah, jangan mengira engkau akan membawa kekayaan itu ke akhira.

**wawang** kelompok: *sorodadu é dua --*, tentara terdiri dari dua kelompok (pasukan).

**mpawa** membawa: *dék ulléi -- i barang-barang éro*, saya tidak dapat membawa barang-barang itu.

**mabbawa-bawang** berkelompok-kelompok: *-- tau é polé ri pasa é*, orang yang datang dari pasar berkelompok-kelompok.

**sibawa** bersama: *-- kik lao massikola*, kita bersama pergi ke sekolah.

**tabbawa** sudah dibawa ke kubur: *-- ni to maté ro*, orang mati itu sudah dibawa ke kubur.

**wawine** lih. Baine.

**wawo** atas: *séppulo lima sikkuna mén-rékna uae wé ri -- na bulu é*, air naik lima belas siku di atas gunung.

**pariwawo** naikkan ke atas: *ala madé-céngi batu é ri -- na manikang é ri pariawa*, apakah pantas batu dinaikkan ke atas (dimuliakan) dan manikam diturunkan ke bawah (dihinakan).

**wawokaraeng** gunung Bawakaraeng: *padai --*, seperti gunung Bawakaraeng (tinggi sekali).

**wayang** wayang: *Jawa é napuji makkita-ita --*, orang Jawa suka menonton wayang.

**wedda**, **mawedda-wedda** lemah (lelah) sekali.

**wedding** boleh: *-- muak nréwék ri bola-ku ?*, apakah saya boleh pulang ke rumahku ?

**weddo** + menjadi, berkembang-biak.

**wekka**, **mawekka** terbelah: *-- i ulunna naléppo oto*, kepalanya terbelah ditab brak oto.

**wekkek** tumbuh: *dék na -- tanéng-tanéng é*, tanam-tanaman tidak tumbuh (menjadi besar).

**mpekkek** bertambah besar: *anaddara mula -- é*, gadis yang mulai bertambah besar (dewasa).

**wekking** ikat: *-- i ajé manuk é !*, ikatlah kaki ayam.

**waledu** beledu: *talattoak songkok -- ku*, ambikan juga kopiah beleduku.

**wella** pohon-pohonan: *na ia tana é na-tuoini -- kuaéttopa sêri-sêri*, tanah sudah ditumbuhi pohon-pohon dan semak-semak.

**wellang** sinar: *tajappa -- na éssô é*, terang sekali sinar matahari.

**mpellang** bercahaya: *-- ni éssô é*, matahari sudah bercahaya (bersinar).

**wellek** + 1. mau, hendak, ingin.

2. tikar.

**welleri** sayangi.

**mawellek** suci, sejati, jelas.

**wellek talaga** ikan

**welli** bongkar: *sininna raung kajunna darék kabo é maélok manéng ri -- na ritunu*, semua daun kayu dari kebun yang tidak terurus (terpelihara) itu hendak dibongkar (dicabut) dan dibakar.

**wello** dilicinkan dan diputihkan: *berék pura --*, beras yang sudah dilicinkan dan diputihkan (dibuang kulit arinya yang tipis).

**mawello** lih. Bello.

**mangawelloang** + membawa berkeliling.

**makkawello-wello** mengembirakan.

**wellu** lih. Kampuleng.

**wellu-wellu** + 1. bulan. 2. perak.  
**welluk** terang, jelas, ceria.  
**cabbelluk-belluk** bergerak turun naik (karena mempunyai daya elastis): -- *aju é nakénna anging*, kayu turun-naik di tiap angin.  
**wellung**, **mpellung** menyelam: *pattasik é maléssi* --, nelayan kuat menyelam.  
**wempang** mekar: *bunga si* --, bunga yang mekar (bunga sekuntum).  
**wempeng**, **mawempeng** malas, lamban.  
**tabbempeng** 1. bengkak. 2. menggerakkan diri.  
**wempong** pucuk pohon ijuk atau sagu.  
**wenna** + **mpenna** bertambah besar.  
**wennang** benang: *lipak* -- *napaké lao majjumak*, sarung yang terbuat dari benang yang dipakai pergi ke Jumat.  
**wenne** 1. lih. Were.  
 2. benih: *mamponi ambokku* --, ayahku sudah menabur benih.  
**mpennei** + menjemput.  
**wenni** malam: *nadapini wétunna maélok manré* -- *Arumponé*, maka tibalah saatnya Arumponé makan malam.  
**mawenni** sudah malam: *agana é uanré na* -- *na*, apakah yang akan saya makan pad ahal sudah malam.  
**mabbekni** bermalam: *laoko mai matuk ri bolaku* --, nanti malam engkau pergi bermalam di rumahku.  
**pallao benni** babi: -- *manréi laméajuku*, babi yang makan ubi kayu saya.  
**wenno** sesuatu yang sudah digoreng seperti jagung dari beras: -- *ni waréllé-mu*, gorenglah jagungmu.  
**werrek** beras: *aga napada tiwi* --, *waréllé, péjé, sibawa balé*, mereka sama-sama membawa beras, jagung, garam, dan ikan.  
**simperrek** seberat: *dosaku* -- *dosamu*, dosaku seberat (sebanding) dengan dosamu.  
**werre** sayat, kerat: *na* -- *kak piso wéttukku soso pao*, jariku terkerat pisau ketika saya menguliti mangga.  
**werrung** tiup: *ajak mu* -- *i api é mallum-pa amméngi*, janganlah engkau tiup api nanti menyala (besar).  
**pabberrung** alat peniup: *alangi* -- *mu-werrungi apé é*, ambilkan alat peniup api lalu engkau tiup api.

**wessa, mabessa** 1. besar: *malani oloko-kolok sibawa manuk-manuk ia* -- *é na mapaccing*, ia mengambil binatang serta burung yang besar dan bersih.  
 2. peramah (berhati terbuka): -- *ri joana, macca mappaddépu-répu, tau madécéng ininnawai*, ia peramah pada pengikutnya, pandai menghemat lagi pula orang yang baik hati.  
**wessang** jagung rebus: *ajak na maéga* -- *muanré jolik ammékko*, jangan terlalu banyak jagung rebus yang engkau makan nanti engkau buang-buang air.  
**wessek, mawessek** rapat, padat: *taroi* -- *usékna angkangulung é*, isi dengan padat (rapat) bantal.  
**wesse** ikat: *siaga* -- *asé muala taung é* ?, berapa ikat padi yang engkau peroleh pada tahun ini ?  
**mpesse** mengikat padi: *laoi* -- *ri galung é*, ia pergi mengikat padi di sawah.  
**labesse** pengikat: *alangi* -- *asé ro*, ambilkan pengikat padi itu.  
**wessi, mpessi** muncul: -- *ni ulékna balé ro*, ikan itu sudah muncul ulatnya.  
**wesso** kenyang: *dék* -- *mu rita manré waréllé*, kelihatan engkau tidak kenyang makan jagung.  
**mawesso** menjadi kenyang: *apak* -- *wéganni, dékna naulléi jappa é*, karena sudah terlalu kenyang maka ia tidak dapat berjalan.  
**mpesso** bunting: -- *ni asé ro*, padi itu sudah bunting.  
**wessu, mpessu** mengeluarkan: *déppa éng ka misséng* -- *i olokna anakna*, anaknya belum ada yang tahu mengeluarkan ingus (belum ada yang dewasa).  
**wetta, abbettang** memotong: *raukkaju-maksa na kianging, bangkummaksa ki* --, saya seperti daun kayu dan angin, saya cuma parang yang dipakai untuk memotong.  
**mabbetta** memotong: *laoi* -- *aju ri alék é*, ia pergi memotong kayu di hutan.  
**mabbettallangi** sampai ke langit: *sél-lak* -- *ri laléng ati tungkék éssu*, ia menangis sampai ke langit (suaranya sampai ke langit) tiap hari.  
**wettampata** n.j. binatang.  
**wettang** lih. Babua.

**wetek**, **nawetekni** dara balig: *iaro mak-kunrai é* --, wanita itu sudah balig (dewasa).

**weteng** jawawut: *upuji manré* --, saya suka makan jawawut.

**wette** goreng: *waréllé* -- *natoanaiangak*, jagung yang digoreng yang dijamu -- kan kepada saya.

**wette-wette** n.j. tumbuhan yang biasa dijadikan obat.

**abbetteng** penggorengan: *patoko* -- *nappa muwéttéi waréllé ro*, naikkanlah penggorengan pada tungku lalu engkau goreng jagung itu.

**wettu** waktu: *sémpajang lima* --, sembahyang lima waktu.

**wetuk** lemah, lentuk, lembut.

**wettung**, **wettumpettung** sangat lebat: *alék ténni* --, hutan yang sangat lebat.

**we** aduh (menyatakan seruan): --, *maté-kak indok*, aduh, matilah saya ibu.

**wea**, **mawea** pucat: -- *rita tappana pura malaša*, kelihatan mukanya pucat sesudah sakit.

**webai** lih. Waebai.

**wedana** Wedana: *riakkai mancaji* --, ia diangkat menjadi wedana.

**wedang** sangat: *marennu* -- *ak [wéga-ngak]*, saya sangat gembira.

**wegang** sama sekali, sungguh: *tania* -- *anukku*, sama sekali (sungguh) bukan kepunyaanku.

**wéja** umpat, caci: *rékko méllaui doik ri to naddéppéri é na ri* -- *ri*, bila ia minta uang pada orang yang ditempati maka ia lalu diumpat (dicaci).

**wekka** kali: -- *télluak mallao-lisu ri bolana*, saya tiga kali pulang balik ke rumahnya.

**wekko**, **mawekko** 1. sakit (karena kerja keras): -- *i nataro aggalungéng*, ia sakit (karena kerja keras) disebabkan karena turun ke sawah.

2. kaku: -- *[mahéngkok] riéngkalina mabbicara*, kedengarannya kaku bila ia berbicara.

**wela** lih. Bela.

**welado** 1. n.j. tempat di Kab. Bone.  
2. n.j. ikan.

**welang**, **welang-pelang** seorang diri: *mak kunrai* --, wanita seorang diri (belum kawin).

**mabbelang-pelang** telanjang: *éngka makkunrai riruntuk* -- *ri ténggana alék é*, ada wanita yang kedapatan telanjang di tengah hutan.

**welek** tebas: *purani ri* -- *alék-kalék é*, sudah ditebas hutan.

**mabbelek** merambah hutan: *laoi* --, ia pergi merambah hutan.

**mawelek** habis tertebang: -- *alék é nataro tau é*, hutan habis tertebang oleh orang.

**mawelek** + mengantuk.

**wele**, **mpele-wele** + melihat.

**weling**, **weling-peling** terpengaruh: *ajak mu* -- *mitai anu majak é*, engkau jangan terpengaruh melihat perbuatan yang tidak baik.

**pakaweling-peling** menggoda: *iatu lino* -- *i*, dunia itu menggoda (membuat godaan).

**wello** tanda, patok: *purani mu* -- *tana muélli é* ?, apakah engkau sudah mematok (memberi tanda) tanah yang engkau beli ?

**welong** + 1. lih. Wunga.

2. lih. Tiwi

**weluak** rambut: *najakkai* -- *na*, rambutnya disisir.

**weluduk** lih. Waluduk.

**wempaga** + hati.

**mabbempaga** membuat, mengerjakan: *laoi* -- *galung latokku*, kakekku pergi membuat sawah (membuka sawah baru).

**wempeng** angkat.

**wenge** + sejuk (tentang air).

**were** nasib: *tunru-tunruwi* -- *mu*, tutilah (tawakkallah) terhadap nasibmu (takdirmu).

**were-were** keadaan takdir: *mappésongangi* -- *na ri aléna*, ia menyerahkan keadaan takdirnya pada dirinya.

**wereng** berikan: -- *nak doikmu ubokongi lao*, berikanlah uangmu saya jadikan bekal.

**abbereang** memberikan: -- *i lisékna kampung é*, berikanlah isi kampung.

**mabbere** memberi: *ajak natakkalupa* -- *sékkék*, janganlah ia terluka memberi (mengeluarkan) zakat.

**pabbere** pemberian: *marénnu wénan-nattu ri* -- *mu*, saya sangat gembira

terhadap pemberianmu.

**wero, mpero-wero**, bercahaya-cahaya: --

**wero, mpero-weto** bercahaya-cahaya: *rita polé mabêla*, kelihatan dari jauh bercahaya-cahaya.

**wesang** mengesakkan, menggeserkan.

**wesselek** wesel: *ulêng-ulêng nakiringi* -- *anakna êngka é massikola ri Jum-pandang*, tiap-tiap bulan ia mengirim wesel kepada anaknya yang bersekolah di Ujung Pandang.

**wettoing** bintang: -- *é taëbbu padoma*, bintanglah yang anda jadikan pedom-an.

**weuk** n.j. tumbuhan.

**wewu** daun sirih: *elliangi* -- *nênêmu*, belikanlah daun sirih nenekmu.

**wewang, mpewang** bergoyang, bergerak: -- *i usêdding bola é nakênna anging kencang*, saya rasakan rumah bergoyang dikena angin kencang.

**wewanruk** n. tempat di daerah Bone.

**wewe, mawewe** merasa berat (malu): -- *kak usêdding ri tau éro*, saya merasa berat (malu) pada orang itu.

**wi** menyatakan akhiran.

**wia** lih. Wea.

**wicang** jinjing: -- *i balêmu*, jinjinglah ikanmu.

**widang** kain kafan.

**wide** + pinggir.

**widu, widu-widu** senda gurau.

**widuri** widuri (n. pohon): *pong* -- *é dèk na matanré wégang batanna*, pohon widuri tidak begitu tinggi batangnya.

**wigi** biji, ulas, pangsa, buah: *si* -- *pao*, satu biji (buah) mangga.

**wija** keturunan: *maêloki riuno têmpêddingi sabak* -- *ri abbusungéng na mad-dara takku*, ia hendak dibunuh tetapi tidak dibolehkan karena ia keturunan yang mulia dan berdarah bangsawan. **abbijang** sebagai keturunan: *na ia ap-pongenna*, -- *ritu Nurulé Imani*, sesungguhnya asal-usul keturunannya ialah dari Nurul Imani.

**mabbija-bija** berkembang biak: *iaro têllu é* -- *gangkanna maegasi tau ri lino é paiméng*, yang tiga orang itulah yang berkembang biak sehingga di dunia banyak orang lagi.

**mappabbija** memelihara: *tau* -- *manuk* orang yang memelihara ayam.

**wjadari** lih. Wijadadari.

**wjadadari** bidadari: *késsinna iaro mak-kunrai é pappada* -- *é*, wanita itu cantik seperti bidadari.

**wiji** biji: *1000* -- *kaluku utanéng*, 1000 biji kelapa yang saya tanam.

**wija, mpija** bangkit (marah): -- *rita tappana*, kelihatan bangkit marahnya.

**wilo, mailo** silau: -- *mataku mitai tappana matanna éso é*, matak silau melihat sinar matahari.

**winanga** lih. Minanga.

**windu** windu (8 tahun).

**wine** benih padi: *mappano* --, menaburkan benih padi.

**abbineng** pesemaian: *kéga monro* -- *mu* ?, di mana tinggal pesemaianmu ?

**windu, mabbinnu-binnu** merayu-rayu.

**winru, mpinru** membuat: *iga* -- *i bola loppomu* ?, siapa yang membuat rumah besarmu ?

**wira** + pria.

**wirik** wirid: *tungkêk-tungkêk pura mas-sêmpajang mabbacai* --, setiap selesai sembahyang ia membaca wirid.

**wiring** tepi: -- *tasik kampokku*, kampungku terletak di tepi laut.

**mabbiring** dekat pada tepi: -- *bulu na ranréng tasik kota éro*, kota itu dekat pada tepi gunung dan tepi laut.

**pammiring** pinggir: *lima abéoku mak-katênniwi* -- *pepeng batu e*, tangan kiriku yang memegang pinggir papan batu itu.

**wisak** belah: -- *ni aju éro*, belahlah kayu itu.

**mabbisak-bisak** membelah-belah: *na laona ri bolana* -- *aju*, maka pergilah ia ke rumahnya membelah-belah kayu.

**wisang** 1. lih. Baressangeng.

2. biji mangga.

**wisang-pisang** alur-alur: *kaddaro ri* -- [*rialo-alo*], tempurung kelapa yang di-alur-alur.

**wiseki** wiski: *dek upuji minung* --, saya tidak suka minum wiski.

**wise** dayung: *mapoloi* -- *na lopi é*, dayung perahu patah.

**wise-wise** n.j. ikan.

**mpise** mendayung: *siaga tau* -- *ri la-*

*lénna lopi éro* ?, berapa orang yang mendayung di dalam perahu itu ?

**pabbise** orang yang mendayung: -- *lopi é mpisei nasabak amatengi anging lopi é*, orang yang mendayung perahu (mendayung) mendayung karena perahu kematian angin.

**wisesa** + padi: *la pabbuno* --, ani-ani (pemotong padi).

**wisselek** lih. Wesselek.

**witi** betis: *majak rita narékko maloppo wegangi* -- *na makkunrai é*, tidak baik kelihatan bila betis wanita terlalu besar.

**witta** ikat, jalin: *salima ri* --, lantai (bambu) diikat (dijalin).

**witirik** witi: *purano massembajang* --?, apakah engkau sudah sembahyang witi ?

**wittoeng** bintang: *dék gaga* -- *rita nataro pettang*, tidak ada bintang yang kelihatan karena gelap.

**wittoeng** lih. Wittoeng.

**wiwe** bibir: *purani naréncong* -- *na*, bibirnya sudah diberi lisptik (warna merah).

**woddi** n.j. tumbuhan.

**waja** + melihat.

**pabbaja** + mata.

**wokong** besar: *wéssé* --, ikatan padi yang besar.

**wokong** (meng) himpulkan.

**mabbokongeng** menghimpunkan dirinya.

**wolak** lih. Bolok.

**wolong** ingusan.

**siwolong-polong** bersama: *iatu tau é purakak* --, orang itu pernah bersama dengan saya.

**wonge** + hujan.

**woroane** pria: -- *anakku*, anakku pria.

**woromporong** n.j. bintang yang berkelompok tujuh.

**worong**, **maworong** banyak dalam satu rumpun: -- *sénnak uttikku*, pisangku banyak sekali dalam satu rumpun (lubang).

**woso** (me) lumur: *tau madoko é ri* -- *i pabboro*, orang yang sakit dilumuri obat.

**pabboso** obat (yang dilumurkan kepada badan orang sakit).

**wotok**, **mawotok** runtuh: -- *ni tana é*, tanah sudah runtuh.

**wowo** + lih. Wawo.

**wowung** sambung: -- *i tuluna balango é*, sambunglah tali jangkar.

**wugi** Bugis: *tau* --, orang Bugis.

**wujuk**, **mpuju** membujur: -- *lao Manorang tau maté wé*, orang mati membujur ke Utara.

**wuk** kedipan: -- *mata*, kedipan mata.

**wuldkak** buka: -- *ni passampona uring é*, bukalah penutup periuk.

**wulkek**, **mpukkek** mengolah: *iamani sini jamana* -- *é tana*, yang selalu ia kerjakan ialah mengolah tanah.

**wulkkuk** bungkus: *purani ri* -- *caré-caré ro*, pakaian itu sudah dibungkus.

**wulek** lih. Ulek.

**wuleng** lih. Ulang.

**nawuleng** + putih.

**wule** tangkai: *maéga* -- *na asé ro*, padi itu banyak tangkainya.

**wulu** lih. Bulu.

**wumpung** rumpun: *si* -- [*siworong*] *pérrikku*, bambuku satu rumpun.

**wunga** lih. Unga.

**wungek** lih. Bungek.

**wuno** lih. Uno.

**wusek** asak, isi: -- *i angkangulung é*, isilah bantal.

**pabbusek** pengisi: *kau-kau riala* -- *angkangulung*, yang diambil pengisi bantal ialah kabu-kabu.

**wusu**, **mpusuang** menguatkan: -- *édēng*, menguatkan otot-otot ketika hendak melahirkan.

**wuta** buta: *éngka tau* -- *rapék uéwa maddupang*, saya berjumpa dengan orang buta yang buta kedua belah matanya.

**wutek** utas: *wénnang si* --, benang seutas.

**wutiang**, **mputiang** memancar ke luar: -- *ni uaéna hubung é massu*, air sumur sudah memancar ke luar.

**wuttu**, **tabbuttu** tertumbuk: -- *i ajéku ri batu loppo é*, kakiku tertumbuk pada batu besar.

**wurwu** kedipan: -- [*ilék*] *matanna kon-takak*, kedipan matanya yang menarik (mempesonakan) saya.

**wowung** lih. Wowung.



## Y

**ya** huruf yang ke 17 dari abjad Bugis.

**yahudi** Yahudi: *sipakna -- é maja sen-*  
*nak*, sifat orang Yahudi jelek sekali.

**yaking** yakin: *dék u -- méngkalingai anu*  
*napau e*, saya tidak yakin mendengar  
apa yang dikatakan.

**yakuk** Yakub (n. N'bi): *purani uéng*

*kalinga caritanna --*, saya sudah men-  
dengar kisah (ceritera) Nabi Yakub.

**yasing** Yasin (n. Surah dalam al Quran):  
*tungkék-tungkék wēnni Juma uba-*  
*cai --*, tiap-tiap malam Jumat saya  
membaca Yasin.

